



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA CIREBON



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

Penguatan masyarakat pesisir dalam menyongsong era society 5.0

Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon
12 Oktober 2023



**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
PENGABDIAN MASYARAKAT**

**Penguatan Masyarakat Pesisir dalam Menyongsong Era
Society 5.0**

12 Oktober 2023



**Penerbit:
UNU Cirebon Press
Jalan Sisingamangaraja, No.33, Kota Cirebon**

**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
PENGABDIAN MASYARAKAT**

**Penguatan Masyarakat Pesisir dalam Menyongsong Era
Society 5.0**

Struktur Panitia:

- Steering Comitee : Dr. Agus Sugiarto, S.H., M.H., M.M
Dr. Yati, S.Pd., M.Pd.
Darmun, S.E., AK., MBA., MM., PIA.
Bahtiar, S.Pd., M.M.
- Ketua Pelaksana : Dr. Feti Fatimatuzzahroh, S.S., M.I.L
Sekretaris I : Dr. Endang Sri Budi Herawati, S.E., M.Pd.
Sekretaris II : Fanni Zulaiha, M.Pd.
Bendahara : Dheni Dwi Pangestuti, S.E., M.Si.
Divisi Publikasi : Sri Hastuti, M.Pd.
Divisi Acara : H. Adiman, S.E., M.Pd.
Dr. Ardi Dwi Susandi, M.Pd.
Divisi Perlengkapan : Ulul Azmi, S.Pd.
- Tim Reviewer : Dr. Feti Fatimatuzzahroh, S.S., M.I.L
Dr. Endang Sri Budi Herawati, S.E., M.Pd.
Dr. Ardi Dwi Susandi, M.Pd.
- Tim Editor : Fanni Zulaiha, M.Pd.
Sri Hastuti, M.Pd.
Dheni Dwi Pangestuti, S.E., M.Si.
- Setting/ Layout : Ulul Azmi, S.Pd.
- Penerbit : UNU Cirebon Press
Jalan Sisingamangaraja No. 33, Kota Cirebon

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga kita dapat berkumpul dalam momentum yang berharga ini. Selamat datang dan terima kasih yang tak terhingga kami sampaikan atas partisipasi serta dedikasi semua pihak yang telah turut serta dalam Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Tahun 2023 dengan tema "Penguatan Masyarakat Pesisir dalam Menyongsong Era Society 5.0".

Masyarakat pesisir merupakan bagian tak terpisahkan dari kekayaan alam dan kehidupan berbangsa dan bernegara. Keberagaman budaya, kearifan lokal, serta kekayaan sumber daya alam yang dimiliki oleh masyarakat pesisir menjadi aset berharga yang perlu dilestarikan, dikembangkan, dan dimanfaatkan secara berkelanjutan. Dalam konteks era Society 5.0 yang menawarkan terobosan teknologi dan kemanusiaan, tantangan serta peluang bagi penguatan masyarakat pesisir menjadi semakin relevan.

Seminar ini diinisiasi untuk menjadi wahana diskusi, pertukaran gagasan, serta pengetahuan yang mencerahkan seputar upaya penguatan masyarakat pesisir dalam menghadapi perubahan zaman. Melalui kolaborasi lintas disiplin ilmu, diharapkan seminar ini dapat menjadi jembatan yang menghubungkan para pemangku kepentingan, akademisi, praktisi, serta semua pihak yang peduli terhadap masa depan masyarakat pesisir.

Terima kasih kepada semua pembicara, peserta, panitia, dan semua pihak yang telah berperan serta dalam terselenggaranya Seminar Nasional ini. Semoga hasil dari diskusi dan pemikiran yang terangkum di dalam prosiding ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi penguatan dan kesejahteraan masyarakat pesisir menuju era Society 5.0 yang inklusif dan berkelanjutan.

Selamat membaca dan semoga prosiding ini dapat menjadi inspirasi serta panduan bagi langkah-langkah nyata yang kita lakukan dalam menghadirkan perubahan positif bagi masyarakat pesisir.

Cirebon, 12 Oktober 2023

Panitia

DAFTAR ISI

COVER	i
STRUKTUR PANITIA	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv

PELATIHAN PEMANFAATAN GARAM LAUT MENJADI PRODUK KREATIF SABUN CAIR NU KLIN DI DESA GEBANG ILIR CIREBON

Teni Novianti, Eulis Henda Nugraha, Nurul Ekawati, Sendi, Muhammad Anas Syauqi, Ulin Nuha, Ivan Risvana 1

TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PEMBANGUNAN WEBSITE DESA KARANGREJA: PENINGKATAN AKSES INFORMASI DAN PELAYANAN MASYARAKAT

Yati, Badruddin Tamiyah, Gina Nafsi Nurhofipah, Ahmad Abid, Warsono 22

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI E-OX LEVEL PADA POKDAKAN (KELOMPOK BUDIDAYA IKAN) NILA

Asep Kostajaya, Billi R. Kusumah, Rosidin, Ruspindi, Andrian Trisura, Putri Hawa, Hana Lestari, Ridwan Siskandar 30

URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS LITERASI DIGITAL PADA SISWA SDN 1 MUARA

Darmun, Ai Siti Lasiah, Restu Ananta Widharma, Ibnu Riski 41

Pengenalan Logo/ Iklan Aplikasi Digital Untuk Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Muara

Suciati Rahayu Widyastuti, Lia Aliawati, Rosi Herawati, Siti Ayu Nadiyah 49

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DALAM PRAKTIK PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SDN 3 PURWAWINANGUN

Dewi Kusuma, Asep Kurniawan, Nisa Nurhasanah Ismail, Iyus Yustaman, Aman Sahri 58

OPTIMALISASI UPAYA PENCEGAHAN PERNIKAHAN ANAK

Bahtiar, Asri Nur'aeni, Ikhsan Jufri, Farhanul Hakim, Riko Hakul Mubin 74

PENDAMPINGAN PESERTA DIDIK SDN 1 SURAKARTA DALAM MENGHADAPI ASESMEN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (ANBK) MELALUI SIMULASI ADAPTIF

Sri Hastuti, Erika Riani, M. Saeful, Yusuf Maulana Ibrahim 80

PENGARUH METODE DEMONSTRASI SERTA MEDIA *SOUND SLIDE* TERPAUT SIKAP MENYIKAT GIGI SISWA KELAS 1 SDN 1

KARANGREJA

Afiyatun Kholifah, Anggi Anisa Fitri, Ginalutfi Fauziah, Nurhalimah, Yusep 89

Pengenalan dan Pelatihan Dasar Microsoft Word pada Siswa Siswi SDN 1 Suranenggala

Aep Saepuloh, Nanda Nabila Putri, Rudi Iskandar, Sulis Listiyani,
Hadi Siswanto 103

Peran Mahasiswa dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat untuk Meningkatkan Literasi Keuangan dikalangan UMKM Desa Suranenggala

Dewi Asiyah, Maria Abas, Fatihul Barri Al Mahmuot, M. Abduloh Nuh, Deden Irfan Maulana 110

Implementasi Penggunaan Media “Wayang” sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar, Minat dan Bakat Anak di SDN 2 Suranenggala Kulon Kecamatan Suranenggala

Mumu Muzayyin Maq, Salma Saripah, Farhan Rahmansyah, Siti Nurul Aeni, Zulfa Arnita Utami 121

Penyuluhan Literasi Digital Anti *HOAX*, *BULLYING*, dan Ujaran Kebencian pada Remaja di Suranenggala Kulon

Yekti Nilasari, Abdul Muiz Ali, Rini Apriliani, Syarifah Mudaim 129

Program Maghrib Mengaji untuk Anak-anak di Desa Suranenggala Kidul

Bustaman, Dedi Saputra, Fifi Aprilia Gayatri, Tanti Yulianti, Lutfiyana 142

Sosialisasi Literasi Digital bagi Siswa SDN 01 Suranenggala Kidul

Tosuerdi, Yuni sulistiawati, Asep Sudrajat Setiawan, Otang Fahrudin, Nidho Muddin Tamiyah 148

Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar melalui Pemanfaatan Literasi Digital

Amir Machmud, Fahmi Abdul Gani, Laitsa Nailis S, Nandang Kurniawan,
Tika 153

Program Bimbingan Belajar Anak-anak di Desa Suranenggala Lor

Mahmudah, Ida Royani, Mamba’ul Hikam, Cikal Pangestu Ramadan,
Ferawati 168

Pendayagunaan Hutan Mangrove sebagai Pendidikan Dasar Lingkungan Hidup

Devi Nurkhasanah, Ila Agustin, Abdul hadi Hidayat, Alwan Fauzi Muktar, Mamat Miftahurrahmat 178

**PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA DENGAN AKSES LEGALITAS
NOMOR INDUK BERUSAHA DI DESA KERATON KECAMATAN
SURANENGGALA KABUPATEN CIREBON**

Teni Novianti, Cita Berliana, Agung Muhammad Latif, Zaimatun Nadawah .. 189

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *FUN GAMES LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
SEKOLAH DASAR**

Suciati Rahayu Widyastuti, Monalisa, Andrian Tri Sura, Indri Wulandari, Mohamad Imron 200

**UPAYA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS
3 SDN I PURWAWINANGUN KECAMATAN SURANENGGALA
KABUPATEN CIREBON**

Dewi Kusuma, Dewi Apriliani, Siti Aisah, Fadjar Setiawan, Sisi Maiyah 210

**PELATIHAN PENGUASAAN MENGETIK CEPAT 10 JARI DENGAN
METODE DRILL DI SD NEGERI 1 SURANENGGALA**

Sri Hastuti, Darussolah, Erna Nurfadhilah, Khusnul Amaliah, Fahrul Rozzi ... 219

**PERAN MAHASISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN SEBAGAI
BENTUK PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI DESA BUNGKO
KECAMATAN KAPETAKAN**

Mahmudah, Siti Jamilah, Siti Zulaehka, Lucky Sahzurhri, Icep Ega Hijri Syahbani 227

**PENGEMBANGAN UMKM SIWANG MELALUI PEMBUATAN
LEGALITAS USAHA PENINGKATAN BRANDING PRODUK DAN
PEMANFAATAN DIGITAL MARKETING PASCA PANDEMI**

Samsudin, Ahmad Jazuli Yahya, Ulfah Nurafifah, Ida Khamidah, Akbar Maulana 235

**KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR UNTUK MENINGKATKAN
PERKEMBANGAN HASIL BELAJAR ANAK DI SDN 2 BUNGKO LOR**

Sutisna, Mulyatim, Ilham Muhammad Fadilah, Muhamad Irfan Maulana, Putri Agustami 246

**PEMAHAMAN DAN PENDAMPINGAN TRANSFORMASI DIGITAL DI
DESA BUNGKO LOR MELALUI ARTIKEL WIKIPEDIA**

Retina Sri Sedjati, Nila Kholisotul Mauliya, Abdul Aziz, Vina Riskiya Amalia, Rokhimah 252

UPAYA PENANGGULANGAN KEKERINGAN AKIBAT KEMARAU PANJANG DI DESA DUKUH MELALUI KEGIATAN PENYALURAN AIR BERSIH

Elinah, Intan Rohmah Fauziah, Jihan Nadila, Ria Komariah, Nurodin 262

PENGARUH PERNIKAHAN DINI TERHADAP KESEHATAN MENTAL SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KESEHATAN IBU DAN ANAK

Tono Wartono, Ibnu Nizar Djulkarnaen, Ayu Wulan Fajar Imsawati, Ibnu Iming Muhamad Fahmil Hakim, Nola Damayanthie 270

PERAN PERLOMBAAN DALAM MENUMPUK SEMANGAT NASIONALISME SISWA SEKOLAH DASAR DALAM RANGKA MEMPERINGATI HARI KEMERDEKAAN 17 AGUSTUS

Faizah, Listia Prihandini, Leni Lisnawati, Sri Dayanti, Jujun Juhana 279

PRAKTIK PENGELOLAAN SAMPAH TINGKAT RUMAH TANGGA DI DESA PEGAGAN KIDUL KECAMATAN KAPETAKAN

Gita Erlangga Kurniawan, Sukardi Ahmad Yunus, Dea Nurani, Fatimah Jahroh, Asri Wulan Sari 285

MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI KARYA SENI RUPA MENGGAMBAR IMAJINATIF DI SDN 1 KAPETAKAN

Nurul Ekawati, Linda Melinda, Mufidah Nafidah, Nurul Awallia, Fajrul Ilmam 292

PENGEMBANGAN POLA PIKIR SISWA/SISWI SMPN 1 KAPETAKAN MELALUI PELATIHAN LITERASI DIGITAL TERHADAP ASPEK PENDIDIKAN

Rizky Brehnaputrifajar Khaerudin, M. Hafiz El-Riansyah, Putri Amalia, Aldi Irawan, Fatihatul Kudsiyah 299

PEMANFAATAN MUSHOLLAH SEBAGAI SARANA PEMBINAAN AGAMA DI GRIYA INDAH KAPETAKAN

Dicky Surachman, Wildan Suhandi, Imas Masrurroh, Faisal Bagus Arieliyanto, Riyadi Muhammad Zaqi 308

PENGARUH LITERASI UNTUK MENUNJANG MINAT BACA SISWA TERHADAP SEJARAH LOKAL DI SD NEGERI 2 KARANGKENDAL

Pupu Sriwulan Sumaya, Ahmad Taryono, Novi Riyanti, Dede Riyanti, Masna 312

PELAKSANAAN SIMULASI ANBK PADA PESERTA DIDIK DI SDN 1 KERTASURA

Indah Merakati, Sinta Nadiasari, Rojana Nursyamsyi, Dewi Eli Nuryani, Inge Lidiya Adlinvia 328

PENINGKATAN DISIPLIN, KOMITMEN DAN TANGGUNG JAWAB GURU DAN STAF SEKOLAH MELALUI BUDAYA TEPAT WAKTU DI SDN 1 MUARA CIREBON	
Suciyati Rahayu Widyastuti, Rosi Herawati, Lia Aliawati, Siti Ayu Nadiah, Muh Zelani	340
MENGEDUKASI SISWA HIDAYATUL MUBTADI'IN MENGENAI PENTINGNYA MENJAGA LINGKUNGAN DARI SAMPAH	
Triani Patra Pertiwi, Iin Idayanti, Mohammad Syaeful Rifaldi, Abas Abdul Latif, Yudi Hidayat	349
PEMANFAATAN PEMASARAN DIGITAL MARKETING TERHADAP USAHA PENGRAJIN SAMPAH PLASTIK DI DESA PEGAGAN KIDUL	
Muhammad Mahfud Gunawan, Siti Afipah Nurhamadiyah, Faizah, Arid Fitrah Perdana, Triana	359
IMPLEMENTASI BUDAYA LITERASI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PEGAGAN LOR	
Dian Dinarni, Cep Wildan, Nini Qurratul Aini, Rosandi, Alfito Wahyu Zulfi	368
SOSIALISASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL AMAN UNTUK ANAK-ANAK DI SEKOLAH DASAR DI DESA SRENGSENG	
Andi Kiswanto, Iqbal Nur Asyegap, Fawaz, Ilasari Fauziah Jamhari, Alvina Eka Damayanti	378
PENDAMPINGAN PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DAN ANAK DI BAWAH USIA 5 TAHUN DESA TANJAKAN	
Endang Sri Budi Herawati, Yeni Mulyani, Astri Novianti, Nur Fajriyah, Rifki Hilman	388
PENTINGNYA KESEHATAN BAGI MASYARAKAT UNTUK MENYONGSONG PENDIDIKAN DI DESA TANJAKAN KECAMATAN KRANGKENG KABUPATEN INDRAMAYU	
Muthohar, Muhammad Faisal Rokhman, Ridho, Riska Noviyanti, Adittiya Putri	399
LITERASI DIGITAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PADA MASYARAKAT PESISIR	
Fanni Zulaiha, Yoga Saksi Al Iman, M Dipa Maulana, Linda Widianingsih, Nurul Haq	404
PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA KELAS III SDN 1 TEGALMULYA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER	
Muhammad Masrur Jaelani, Moch Hasyim Sumantri, Nurul Khotimah, M. Rudi Herdianto, Az'zahra Syaharani	416

KEMAMPUAN PENGGUNAAN TENTANG LITERASI DIGITAL UNTUK KEAMANAN ANDROID DAN SOSMED DI SDN 2 BENDA

Feti Fatimatuzzahroh, Siti Salwa, Nur Marifatillah Aini, Aji Sakti Rahmawan, Alda Nurhayati 423

SOSIALISASI PENCEGAHAN TINDAKAN BULLYING DI SEKOLAH DASAR NEGRI 2 BENDA

Dheni Dwipangestuti, Pakih Badrutamam, Nurul Khotimah, Fasya Murkhayati, Nabilatus Sa'adah 430

URGENSI DAN PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL MENGGUNAKAN CHROMEBOOK DALAM PEMBELAJARAN DI SDN DUKUH JERUK 1

Ardi Dwi Susandi, Noviyani, Ilham Hadiansyah, Mila Munawwaroh, Nala Kayla Pratiwi Supriyadi 440

PELATIHAN KOMPUTER UNTUK ANAK-ANAK DALAM UPAYA MENGURANGI KESENJANGAN TEKNOLOGI DI DESA DUKUH JERUK

Diki Lesmana Putra, Tuti Alawiyah, M. Mursidin, Yuni Ernawati, Nihayatul Khusna 450

PENGEMBANGAN STRATEGI PEMASARAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN PENJUALAN PRODUK UMKM DESA DUKUH JERUK

Putri Nurjanah, Adiman, Pirman Sopiyanah, Endang Sopiani, Muhammad Reza 457

PENGGUNAAN APLIKASI QUIZIZZ UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA DALAM PELAKSANAAN ULANGAN HARIAN DI SDN 1 DUKUH TENGAH

Siti Naziah, Risa Herdiyana B 465

EDUKASI LITERASI DIGITAL DAN ANTI-HOAKS PADA REMAJA DESA DUKUHTENGAH

Inayatul Aenah, Eulis Henda Nugraha, Uswatun, Rian, Ova juandi 476

EFEKTIVITAS APLIKASI E-LIBRARY TERHADAP LITERASI DIGITAL SISWA SEBAGAI MEDIA BELAJAR DI SDN 1 KARANGAMPEL

Nofikhatun Khasanah, Fajar Nurjaman, Muhammad Faris Khatami, Muhammad Faris Khatami, Melinda Sulisti 486

PENGGUNAAN FITUR "EQUATION" MS. POWERPOINT UNTUK EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD NEGERI 4 KARANGAMPEL KIDUL

Naili Ni'matul Mufidah, Indra Surya Permana, Sri Rahayu, Satrio, Syarif Hidayat 495

**PENYULUHAN OPTIMALISASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
SEBAGAI SARANA SOSIALISASI KEGIATAN MASJID NURUL HUDA
MUNDU**

Galih Pratama Putra, Muhammad Ahsan Jamil, Muhammad Maghfur Khaidar, Iya
Aenul Yaqin, Tafrosikha 503

**SOSIALISASI DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF GADGET PADA ERA
SOCIETY 5.0 DI KELAS VI MI RAUDLATUT THULLAB UNDERAN**

Yanto Irianto, Arif Abdurrahman, Fika Khuerut Thobibah, Devi Siskayanti, Deden
Hidayat 514

**EDUKASI PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP ANAK SEBAGAI
KORBAN KEKERASAN SEKSUAL DI SEKOLAH DASAR**

Dicky Andika Sulaeman, Santi Junianti, Kelvin Bagaskara, Diana Eka Novita,
Wiryo, Santi Junianti 524

**SOSIALISASI DAMPAK DAN PENYEBAB TERJADINYA PERKAWINAN
ANAK KEPADA WALI MURID TK GEMILANG DESA TANJUNGSARI**

Muhammad Irfan Habibi, Diah Ade Liana, Nizli Nur Zaqiyah, Arkani Suraya, Baha
Uddin 534

PELATIHAN PEMANFAATAN GARAM LAUT MENJADI PRODUK KREATIF SABUN CAIR NU KLIN DI DESA GEBANG ILIR CIREBON

Teni Novianti^{1*}, Eulis Henda Nugraha², Nurul Ekawati³, Sendi⁴, Muhammad

Anas Syauqi⁵, Ulin Nuha⁶, Ivan Risvana⁷

¹²³⁴⁵⁶Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

⁷Balai Riset Perikanan Budidaya Air Tawar dan Penyuluhan Perikanan Bogor

*(teninovianti.83@gmail.com; teninovianti@unucirebon.ac.id)

Abstrak

Desa Gebang Ilir merupakan desa pesisir yang memiliki potensi wilayah dan produksi garam laut yang cukup besar di Kabupaten Cirebon yaitu sebesar 240 ton/tahun, namun besarnya potensi garam laut yang ada di daerah sekitar belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebuah Tim Penggerak PKK di wilayah pesisir Desa Gebang Ilir. Pemberdayaan yang telah dilakukan melalui program pokok PKK di Desa Gebang Ilir diantaranya yaitu kesehatan, pendidikan dan keterampilan namun masih dalam lingkup kegiatan masyarakat ekonomi non produktif. Tim pengusul membuat gagasan pelatihan dengan penerapan alat TGT yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pengetahuan, keahlian dan keterampilan mitra dalam mengembangkan inovasi serta meningkatkan ekonomi kreatif melalui produktivitas kelompok usaha Ibu PKK di Desa Gebang Ilir dari pemanfaatan garam laut yang ada di daerah sekitar menjadi produk Tepat Guna. Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cair NU Klin di Desa Gebang Ilir selain dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam menghasilkan produk kreatif dari garam laut tetapi juga dapat meningkatkan motivasi dalam berwirausaha. Selain itu mitra dapat mengembangkan diri secara aktif dan kreatif dalam memanfaatkan garam laut yang ada di daerah sekitar sebagai penguatan masyarakat pesisir dalam menyongsong era society 5.0.

Kata kunci: NU Klin ; garam laut ; PKK ; sabun cuci piring ; masyarakat pesisir

Abstract

Gebang Ilir Village is a coastal village that has quite large regional potential and sea salt production in Cirebon Regency, namely 240 tons/year, however the large potential of sea salt in the surrounding area has not been widely utilized by the surrounding community. Partners in community service activities are a PKK Mobilization Team in the coastal area of Gebang Ilir Village. Empowerment that has been carried out through the main PKK program in Gebang Ilir Village includes health, education and skills but is still within the scope of non-productive economic community activities. The proposing team created a training idea using the TGT tool which aims to help increase the knowledge, expertise and skills of partners in developing innovation and increasing the creative economy through the productivity of the Ibu PKK business group in Gebang Ilir Village by utilizing sea salt in the surrounding area into appropriate products. The NU Klin liquid soap making training activity in Gebang Ilir Village can not only increase partners knowledge and skills in producing creative products from sea salt but can also increase motivation in entrepreneurship. Apart from that, partners can develop themselves actively and creatively in utilizing sea salt in the surrounding area to strengthen coastal communities in welcoming the era of society 5.0.

Keyword: NU Klin ; sea salt ; PKK; dish soap ; coastal communities

1. PENDAHULUAN

Desa Gebang Ilir Kecamatan Gebang termasuk desa pesisir di Kabupaten Cirebon yang letaknya tidak jauh dari laut. Wilayahnya memiliki potensi sumberdaya perikanan dan kelautan yang cukup besar diantaranya yaitu potensi sumber daya alam garam laut yang tersedia di daerah sekitar. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, menunjukkan bahwa tambak garam di Kabupaten Cirebon terletak di berbagai wilayah seperti Kecamatan Gebang, Losari, Pangenan, Kapetakan dan Mundu. Produksi garam laut di Kecamatan Gebang cukup besar yaitu sebesar 240 ton/tahun, namun besarnya potensi garam laut yang ada di daerah sekitar belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Garam laut memiliki kandungan natrium klorida (NaCl), kalium, senyawa air, ion magnesium, ion kalsium, ion sulfat dan senyawa penting lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga dan bahan baku di berbagai industri (Putri *et al.*, 2020). Oleh karena itu garam laut jika diolah dan dimanfaatkan dapat menjadi produk kreatif yang akan menjadi nilai ekonomi bagi masyarakat (Rismana & Nizar, 2014).

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebuah Tim Penggerak PKK di wilayah pesisir Desa Gebang Ilir yang merupakan komunitas khusus perempuan dalam mengembangkan diri di lingkungan masyarakat. PKK Desa Gebang Ilir merupakan organisasi kemasyarakatan yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan agar dapat berpartisipasi dalam penggerak pembangunan, peningkatan perekonomian keluarga dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil diskusi dengan Ketua Tim Penggerak PKK Desa Gebang Ilir, pemberdayaan yang telah dilakukan melalui program pokok PKK di Desa Gebang Ilir diantaranya yaitu kesehatan, pendidikan dan keterampilan namun masih dalam lingkup kegiatan masyarakat ekonomi non produktif. Selama ini mitra membuat berbagai olahan pangan seperti kue dan rempeyek yang dijual dalam kegiatan bazar PKK namun belum produksi secara kontinyu dan sarana yang digunakan terbatas. Hasil pengamatan secara menyeluruh bahwa pada umumnya edukasi dan keterampilan mitra Tim Penggerak PKK dalam pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan masih terbatas, sementara potensi di Desa Gebang Ilir salah satunya adalah garam laut.

Pada pelaksanaan kegiatan ini tim pengusul membuat gagasan pelatihan yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pengetahuan, keahlian dan keterampilan mitra dalam mengembangkan inovasi dan kreatifitas produk sabun cair NU Klin dari pemanfaatan garam laut yang ada di daerah sekitar. Sabun cair NU Klin merupakan sabun cuci piring berbahan baku garam laut yang ada di sekitar Gebang dan Kecamatan sekitar untuk di manfaatkan menjadi produk Tepat Guna dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi kreatif melalui produktifitas kelompok usaha Ibu PKK di Desa Gebang Ilir. Sabun cuci piring merupakan salah satu barang yang dibutuhkan sehari-hari dalam rumah tangga untuk menjaga kebersihan peralatan makan dan alat dapur lainnya. Selain itu penggunaan sabun cuci cair semakin meningkat karena masyarakat sudah banyak yang meninggalkan penggunaan sabun colek atau abu gosok (Shitophyta *et al.*, 2022). Dalam kegiatan ini mitra juga diberikan pelatihan dalam penerapan alat teknologi tepat guna yang dapat bermanfaat untuk keperluan sarana produksi dalam mengembangkan usaha sabun cair NU Klin. Alat teknologi tepat guna tersebut terdiri dari mesin *mixing movable liquid* dan *manual capper* yang diserahkan kepada mitra yaitu pihak Tim Penggerak PKK Desa Gebang Ilir Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon dengan tujuan sebagai upaya untuk membantu mitra dalam meningkatkan ekonomi kreatif melalui produktifitas kelompok usaha Ibu PKK Desa Gebang Ilir dengan memanfaatkan garam laut menjadi sabun cair NU Klin sebagai penguatan masyarakat pesisir dalam menyongsong era *society 5.0*.

2. METODE

Persiapan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan selama empat bulan dimulai dari bulan Juli sampai dengan Oktober 2023 dimulai dari kegiatan survey lokasi, merancang timeline, sosialisasi kegiatan dan diskusi dengan mitra, persiapan komponen barang dan bahan produksi, serah terima alat teknologi tepat guna dan penerapan serta pendampingan mitra. Lokasi mitra Tim Penggerak PKK berada di Jl. Raya Pantura No. 431 Desa Gebang Ilir, Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45191. Adapun Kegiatan pelatihan pemanfaatan garam laut menjadi produk kreatif sabun cair NU Klin

merupakan bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada Tanggal 22-23 September 2023 bertempat di Desa Gebang Ilir Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon dan diikuti oleh 25 peserta pelatihan yang merupakan anggota Tim Penggerak Kelompok PKK di Desa Gebang Ilir.

Adapun metode pelatihan yang digunakan yaitu penyuluhan, diskusi dan praktek (demonstrasi). Menurut Dewanti *et al.*, (2020), Kegiatan pelatihan disampaikan dalam bentuk ceramah yang dilanjutkan demonstrasi dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu dihadapan peserta pelatihan. Metode Penyuluhan dilakukan untuk memberikan ilmu dan wawasan baru kepada mitra tentang materi (1) Potensi dan manfaat garam laut sebagai peluang usaha di Kabupaten Cirebon, (2) Pemanfaatan garam laut menjadi sabun cuci piring NU Klin, (3) Pelabelan kemasan dan akses pemasaran digital sabun cair NU Klin, (4) Penguatan Kelembagaan Kelompok Pengolah dan Pemasaran (POKLAHSAR) sabun cair NU Klin di Desa Gebang Ilir dengan tujuan menumbuhkan minat dan motivasi mitra dalam pemanfaatan garam laut menjadi produk kreatif sabun cair NU Klin yang dapat dikembangkan sebagai peluang usaha. Metode diskusi terdiri dari sesi tanya jawab mengenai hal-hal yang kurang dipahami oleh mitra pada saat pemaparan materi penyuluhan dan ketika kegiatan praktek (demonstrasi). Sedangkan metode demonstrasi bertujuan untuk memberikan keterampilan dan keahlian mitra dalam pemanfaatan garam laut untuk pembuatan produk kreatif sabun cuci piring NU Klin. Dalam kegiatan ini mitra yang terbagi menjadi 5 (lima) kelompok mempraktekan langsung proses pembuatan sabun cuci piring NU Klin sesuai dengan arahan yang diberikan oleh instruktur, mulai dari persiapan bahan baku hingga pengemasan dan pelabelan sabun cair NU Klin yang siap jual. Selain itu pada kegiatan ini juga diterapkan langsung kepada mitra tentang penggunaan atau pengoperasian alat teknologi tepat guna berupa mesin *mixing movable liquid* dan *manual capper* yang telah diserahkan kepada mitra yaitu Tim Penggerak PKK Desa Gebang Ilir Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon.

Alat yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci piring NU Klin adalah tong air (ember), pengaduk kayu, gelas ukur, timbangan digital untuk menimbang komposisi bahan baku sabun cuci piring, mesin *mixing movable liquid* kapasitas 60

liter dengan daya listrik 135 watt sebagai alat teknologi tepat guna dalam pengolahan garam laut menjadi larutan sabun cair NU Klin yang homogen serta *manual capper* size 30 mm sebagai alat untuk merekatkan tutup botol sabun cair NU Klin agar kemasan aman dan higienis. Sedangkan bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun cair NU Klin yaitu terdiri dari Garam Laut (NaCl) berfungsi sebagai antibakteri dan pengental, Texapon (*Natrium Lauryl Sulfate*) sebagai pengangkat kotoran, EDTA (*Ethylene Diamine Tetraacetic Acid*) sebagai pengawet sabun cair, Foam Boster sebagai penambah busa, Air Bersih sebagai pelarut, Asam Sitrat (*Citrid Acid*) sebagai pengangkat lemak, Bibit parfum jeruk nipis dan lemon sebagai penambah aroma sabun cair NU Klin, Pewarna makanan hijau dan kuning sebagai penambah warna sabun cair NU Klin, Fixactive sebagai penguat aroma sabun cair NU Klin, Botol Plastik dan Label Stiker untuk kemasan sabun cair NU Klin.

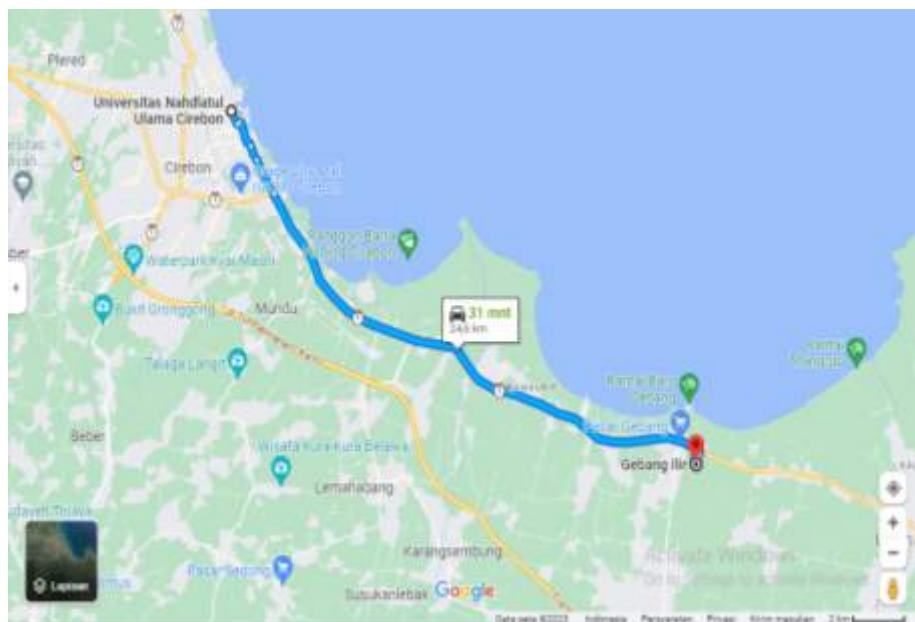
Adapun proses pembuatan sabun cair cuci piring NU Klin terdiri dari beberapa tahapan yaitu :

- 1.) Menyiapkan texapon dan EDTA kedalam wadah yang sudah dilarutkan dengan sedikit air, kemudian tambahkan air panas sebanyak 2,5 Liter untuk melarutkan Bahan. Aduk menggunakan spatula kayu hingga homogen dan bahan tercampur rata tidak ada yang menggumpal.
- 2.) Tambahkan garam laut (NaCl) ke dalam wadah, kemudian tambahkan air panas sebanyak 2,5 liter untuk melarutkan bahan-bahan. Aduk kembali menggunakan mesin *mixer movable liquid* hingga homogen dan bahan tercampur rata tidak ada yang menggumpal.
- 3.) Tambahkan air bersih sebanyak 4 liter sedikit demi sedikit sambil di homogenkan menggunakan alat TTG mesin *mixer movable liquid*.
- 4.) Tambahkan pewarna makanan, foam boster, aroma dan fixactive. Kemudian terakhir masukan asam sitrat (*citrid acid*) sebanyak 5 gram, aduk kembali hingga merata.
- 5.) Tambahkan lagi air bersih sebanyak 1,5 liter dan aduk hingga merata. Kemudian pastikan semua bahan sabun sudah larut dan tercampur (tidak ada yang menggumpal) di bagian bawah wadah.

- 6.) Diamkan dan tutup rapat wadah selama kurang lebih 1x24 jam hingga busa sabun hilang.
- 7.) Sabun cair cuci piring NU Klin siap dikemas dalam botol kemasan dan direkatkan menggunakan *manual capper*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Gebang Ilir Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon telah dilaksanakan secara bertahap dimulai dari bulan Juli hingga Oktober 2023. Tim pelaksana pengabdian masyarakat berasal dari Fakultas Teknologi Kelautan dan Perikanan Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon yang terdiri dari dosen dan mahasiswa serta Penyuluh Perikanan dari Balai Riset Perikanan Budidaya Air Tawar dan Penyuluhan Perikanan (BRPBATPP) Bogor, adapun peta lokasi mitra ditunjukkan pada Gambar 1. Jarak antara Perguruan Tinggi Pengusul yaitu Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon dengan lokasi mitra adalah sekitar 24,6 km yang terukur pada perangkat bantu google maps.



Gambar 1. Jarak Mitra dengan PT Pengusul

Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan dan serah terima alat teknologi tepat guna (TTG), pada kegiatan bulan ke-1 yaitu Bulan Juli 2023 tim pelaksana melakukan diskusi dan merancang timeline dengan seluruh anggota untuk membahas mengenai program kegiatan pengabdian masyarakat yang akan

dilaksanakan di Desa Gebang Ilir Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon (Gambar 2).



Gambar 2. Diskusi dengan Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat

Setelah berdiskusi dengan tim pelaksana disepakati timeline yang akan dilakukan yaitu pada kegiatan Bulan ke-2 yaitu Bulan Agustus 2023 tim pelaksana melakukan kunjungan dan diskusi dengan mitra terkait pemaparan rencana kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan di Desa Gebang Ilir Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon (Gambar 3). Pada kegiatan sosialisasi tersebut di hadiri oleh pengurus inti Tim Penggerak PKK Desa Gebang Ilir yaitu sebanyak 10 peserta. Materi yang disampaikan yaitu tentang tujuan dan manfaat kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan di Desa Gebang Ilir, agenda pelatihan pemanfaatan garam laut menjadi produk kreatif sabun cair NU Klin dan konfirmasi kesediaan peserta pelatihan, agenda serah terima alat teknologi tepat guna kepada mitra tim penggerak PKK Desa Gebang Ilir serta rencana pendampingan dan monitoring evaluasi.



Gambar 3. Diskusi dan Sosialisasi Kegiatan dengan Mitra

Pada acara sosialisasi dijelaskan mengenai potensi garam laut sebagai bahan dasar pembuatan sabun cuci piring NU Klin dan memperlihatkan produk contoh sabun cuci piring NU Klin. Selain itu dijelaskan juga mengenai fungsi dan spesifikasi alat teknologi tepat guna yang nanti akan diserahkan kepada mitra (Gambar 4). Acara tersebut disambut baik oleh Kelompok Ibu PKK Desa Gebang Iilir sebagai mitra dan Pemerintah Desa Gebang Iilir terlihat dengan antusias peserta yang sangat interaktif dalam kegiatan tersebut. Selain itu pada kegiatan sosialisasi juga dilakukan diskusi mengenai kegiatan rutin PKK yang sudah dilaksanakan dan harapan mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Mitra berharap kegiatan pendampingan dapat terus berjalan serta dapat meningkatkan pendapatan usaha bagi kesejahteraan kelompok Ibu PKK di Desa Gebang Iilir. Kegiatan pelatihan pemanfaatan garam laut menjadi produk kreatif sabun NU Klin dilaksanakan selama dua tahap yaitu pada tanggal 22 dan 23 September 2023 berlokasi di Desa Gebang Iilir Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon. jumlah peserta pelatihan yang hadir yaitu sebanyak 25 peserta yang merupakan pengurus dan anggota Tim Penggerak PKK Desa Gebang Iilir.



Gambar 4. Produk Sabun Cair NU Klin dan Alat Teknologi Tepat Guna ; (a) sampel produk sabun cair NU Klin, (b) Alat TTG (Mesin *Mixing Movable Liquid*), (c) *Manual capper* untuk kemasan perekat tutup botol sabun NU Klin

Pada kegiatan pelatihan hari pertama yaitu terdiri dari kegiatan Pembukaan, *Pre Test* Peserta Pelatihan, Sambutan dari Ketua Pelaksana, Sambutan Kepala Desa Gebang Ilir dan Ketua Tim Penggerak PKK. Dilanjutkan dengan Penandatanganan MOU dan Serah Terima Asset Alat Teknologi Tepat Guna (TTG). Adapun rangkaian kegiatan pelatihan hari pertama bersama mitra dapat dilihat pada Gambar 5.



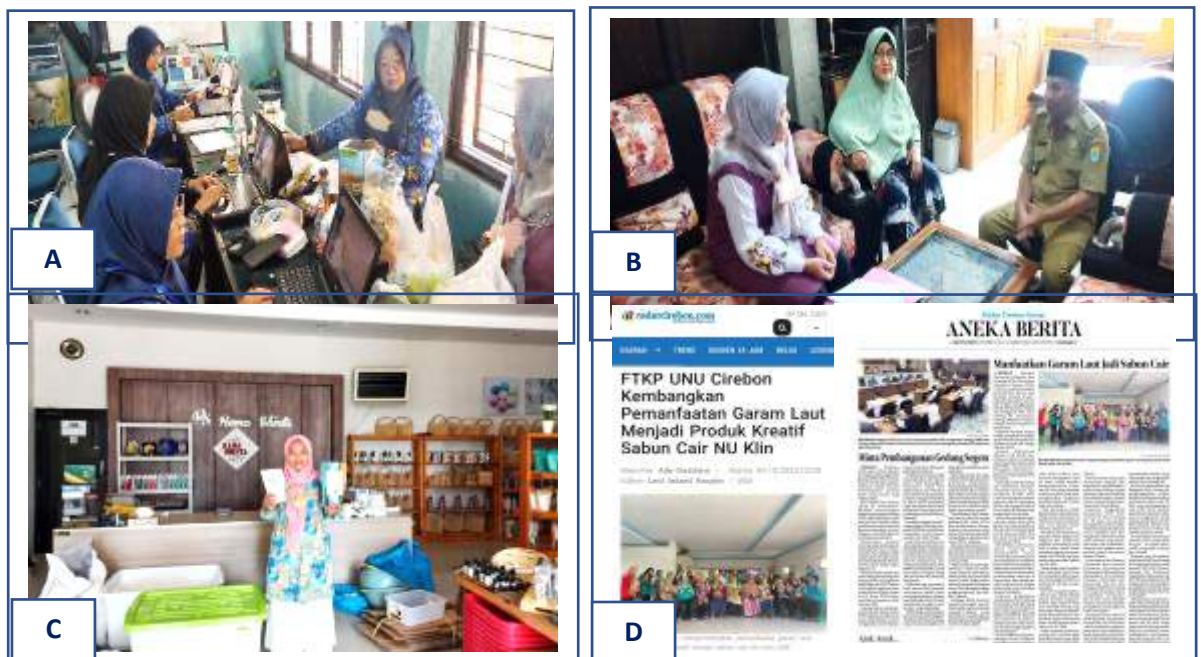
Gambar 5. Kegiatan Pelatihan Hari Pertama Bersama Mitra ; (a) Pembukaan, (b) *Pre Test* Peserta Pelatihan, (c) Sambutan Ketua Pelaksana, (d) Sambutan Kepala Desa Gebang Ilir dan Ketua Tim Penggerak PKK, (e) Penandatanganan MOU Kegiatan Pengabdian Masyarakat, (f) Serah Terima Aset TTG

Adapun hasil rangkaian kegiatan pelatihan tahap pertama yaitu dilanjutkan dengan Pemaparan Materi Pelatihan dan Penyuluhan dari Narasumber, Diskusi dan Evaluasi sebagai respon atau *feedback* peserta dan diakhiri dengan kegiatan Foto Bersama Mitra setelah selesainya kegiatan penyuluhan (Gambar 6). Pada kegiatan diskusi atau tanya jawab para peserta sangat aktif bertanya kepada pemateri diantaranya yaitu tentang prosedur dan manfaat dari pembentukan kelompok usaha pengolah dan pemasar (POKLAHSAR) perikanan dan bertanya mengenai analisa usaha penetapan harga pokok produksi sabun cair NU Klin, prosedur pembuatan serta cara pembuatan label kemasan sabun cair NU Klin. Kegiatan ini dilakukan secara terstruktur, menarik, dan interaktif dikarenakan peserta merasa senang dikarenakan belum pernah memperoleh kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan sabun cair, terutama sabun cuci piring merupakan kebutuhan rumah tangga yang digunakan sehari-hari sehingga mitra terbuka wawasannya dan termotivasi untuk dapat mengembangkan usaha sabun NU Klin bersama kelompok PKK di Desa Gebang Ilir.



Gambar 6. Rangkaian Kegiatan Hari Pertama ; (a) Materi ke-1 Potensi dan manfaat garam laut sebagai peluang usaha, (b) Materi ke-2 Pemanfaatan garam laut menjadi sabun NU Klin, (c) Materi ke-3 Pelabelan kemasan dan akses pemasaran digital sabun cair NU Klin, (d) Materi ke-4 Penguatan POKLAHSAR, (e) Diskusi, (f) Foto Bersama Peserta dan Narasumber

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Gebang Ilir merupakan sinergitas peran *pentahelix* ABGCM yang berkolaborasi antara *Akademic* dari Tim Pengabdian Masyarakat FTKP UNU Cirebon yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa, *Business* atau Praktisi Usaha Produk Rumah Garam Rama Shinta Cirebon, *Government* dari Pemerintah Desa Gebang Ilir dan Penyuluh Perikanan BRPBATPP Kementerian Kelautan dan Perikanan RI yang ditempatkan di Kecamatan Gebang, *Community* atau Komunitas Ibu-Ibu Tim Penggerak PKK Desa Gebang Ilir yang merupakan mitra pengabdian masyarakat serta *Media* Massa Radar Cirebon sebagai sumber informasi kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Gebang Ilir melalui media cetak dan elektronik (Gambar 7). Sinergitas peran ABGCM pada kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan optimasi peran dari unsur Akademisi, Bisnis, Pemerintah, Komunitas dan Media sebagai pendorong perubahan inovasi, kreatifitas dan produktivitas yang dapat memberikan manfaat bagi Mitra PKK dan masyarakat sekitar Desa Gebang Ilir.



Gambar 7. Sinergitas *Pentahelix* ABGCM dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Gebang Ilir ; (a) Koordinasi Bersama Penyuluh Perikanan, (b) Koordinasi Bersama Kepala Desa dan Ketua PKK Gebang Ilir, (c) Koordinasi di Rama Shinta, (d) Publikasi Kegiatan di Media Massa

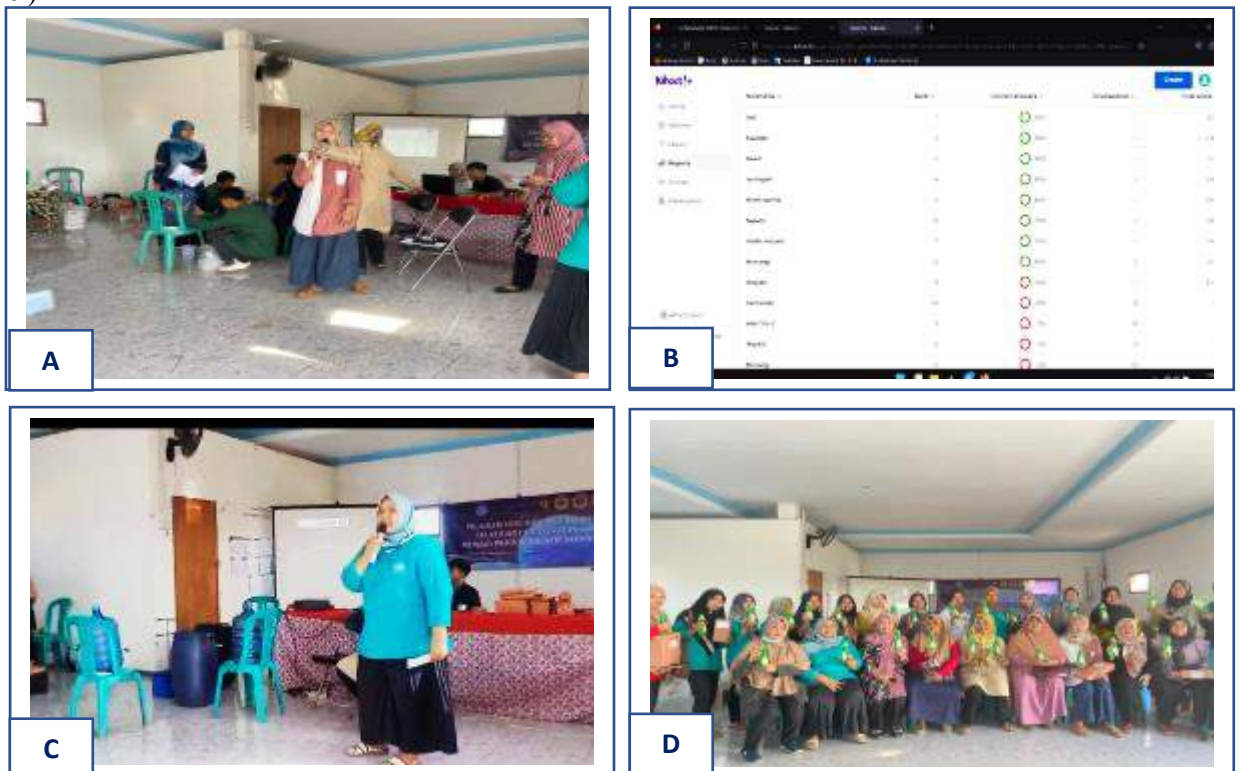
Pada pelatihan tahap kedua yaitu dilaksanakan pada tanggal 23 September 2023 dengan metode yang digunakan adalah praktek (demonstrasi) dan diskusi (tanya jawab) serta diakhir dengan kegiatan evaluasi pelatihan (*post test*) dan testimoni dari peserta. Adapun rangkaian kegiatan praktek (demonstrasi) pada hari kedua dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Rangkaian Kegiatan Hari Kedua ; (a) Persiapan Bahan Dasar Praktek Pembuatan Sabun Cair NU Klin, (b) Penjelasan Instrktur tentang Prosedur Pembuatan Sabun NU Klin, (c) Praktek Pembuatan Sabun NU Klin, (d) Penerapan Pembuatan Sabun NU Klin menggunakan Alat TTG, (e) Uji PH Sabun Cair NU Klin, (f) Pengemasan Sabun Cair NU Klin

Pelaksanaan praktek pemanfaatan garam laut menjadi produk kreatif sabun cair NU Klin berjalan dengan lancar dan selama kegiatan pelatihan berlangsung ibu-ibu PKK Desa Gebang Ilir yang merupakan peserta pelatihan dan mitra kegiatan pengabdian masyarakat sangat antusias mengikutinya sampai selesai acara. Menurut hasil wawancara dan testimoni, mitra sangat terbantu dan termotivasi dengan adanya kegiatan pelatihan ini. Mereka mendapatkan pengetahuan tentang peluang usaha dari pemanfaatan garam laut yang ada di daerah

sekitar dan serta menambah keterampilan dalam pembuatan sabun cuci piring NU Klin. Selain itu, mitra menjadi termotivasi untuk berwirausaha mandiri di sela-sela kesibukan mereka sebagai kader PKK dan ibu rumah tangga. Kelompok mitra mengalami peningkatan pengetahuan tentang nama bahan-bahan dan fungsi bahan kimia yang digunakan dalam pembuatan sabun cair NU Klin meningkat, selain itu mitra juga memahami tentang standar nilai pH sabun cair cuci piring yang harus sesuai dengan SNI 2588–2017 yaitu pH berkisar antara 6-11. Namun setelah kegiatan pelatihan ini mitra masih membutuhkan pendampingan lanjutan dari tim pelaksana pengabdian masyarakat Fakultas Teknologi Kelautan dan Perikanan UNU Cirebon dalam persiapan bahan-bahan dan penerapan proses pembuatan sabun cair NU Klin menggunakan alat teknologi tepat guna mesin *mixing movable liquid* sesuai dengan prosedur. Adapun kegiatan akhir pelatihan tahap kedua di tutup dengan (a) diskusi (tanya jawab), (b) evaluasi (*post test*) kuis kahoot, (c) testimoni perwakilan peserta dan dilanjutkan (d) kegiatan foto bersama (Gambar 9).



Gambar 9. Rangkaian Kegiatan Akhir Pelatihan Tahap Kedua Bersama Mitra Tim Penggerak PKK Desa Gebang Ilir Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon

Adapun pencapaian dari kegiatan pelatihan pemanfaatan garam laut menjadi sabun cair NU Klin berdasarkan evaluasi kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Tabel 1. Sebagai tindak lanjut kegiatan pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring NU Klin yaitu ibu-ibu PKK mengaplikasikan pemahaman yang diperoleh dari pelatihan dengan membuat sabun cuci piring cair secara mandiri atau berkelompok untuk digunakan dalam rumah tangga dan membuka usaha mandiri di sekitar Desa Gebang Ilir. Selain itu pada akhir bulan September sampai awal bulan Oktober 2023 telah dilaksanakan kegiatan pendampingan dalam penerapan alat teknologi tepat guna yang telah diserahterimakan kepada mitra (Gambar 10).



Gambar 10. Kegiatan Pendampingan Pembuatan Sabun Cair NU Klin

Pada saat kegiatan pendampingan awal di Bulan Oktober 2023, mitra telah memproduksi sabun cair NU Klin sebanyak 180 liter atau berkisar 400 pcs sabun cair NU Klin kemasan botol dan produknya saat ini telah diterima oleh masyarakat dengan menghasilkan omset penjualan sebesar Rp. 2.200.000. Selain itu mitra juga sudah dapat membuat lebel kemasan sabun NU Klin yang menarik dan menerapkan pembuatan sabun cair NU Klin menggunakan Alat Teknologi Tepat Guna secara mandiri, menurut mitra alat tersebut mudah digunakan atau dioperasikan dengan daya listrik 135 watt dan membantu mitra dalam proses pembuatan sabun cair NU Klin karena memiliki kapasitas produksi yang cukup besar yaitu mencapai 60 Liter atau 133 pcs kemasan botol sabun cair NU Klin per produksi. Namun dalam melakukan akses pemasaran digital (*digital marketing*) perlu dilaksanakan pada agenda pendampingan berikutnya. Dan selanjutnya pada kegiatan pendampingan

berikutnya Tim Penggerak PKK Desa Gebang Ilir akan dibentuk kelompok usaha pengolah dan pemasar (POKLAHSAR) produk sabun cair NU Klin komoditas pengolahan garam non konsumsi yang berkolaborasi dengan pemerintah setempat serta akan dibimbing oleh Penyuluh Perikanan Kecamatan Gebang dari BRPBATPP Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia sebagai kelompok binaan dalam akses pemasarannya untuk peningkatan pendapatan kelompok mitra.

Tabel 1. Pencapaian Peningkatan Pemberdayaan Mitra melalui Kegiatan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring NU Klin

Tahap	Kegiatan	Indikator	Pencapaian	Output
I	Penyuluhan tentang Potensi dan Manfaat Garam Laut sebagai Peluang Usaha	Pemahaman Potensi dan manfaat garam sebagai peluang usaha	95% Peserta mampu memahami potensi dan manfaat garam laut sebagai peluang usaha	Produk Kreatif Sabun Cair NU Klin
I	Penyuluhan tentang Pemanfaatan Garam Laut menjadi sabun cuci piring NU Klin dan proses pembuatannya	Pemahaman pemanfaatan garam laut menjadi produk kreatif sabun NU Klin dan proses pembuatannya yang siap jual	90% Peserta mampu memahami proses pembuatan garam laut menjadi sabun cair NU Klin	
I	Penyuluhan dan Pelatihan Pelabelan kemasan dan akses pemasaran digital sabun cair NU Klin	Pemahaman pembuatan label kemasan dan akses pemasaran sabun cair NU Klin	78% Peserta mampu memahami pembuatan label kemasan dan google maps sebagai akses pemasaran sabun cair NU Klin	
I	Penyuluhan Penguatan Kelembagaan Kelompok Pengolah dan Pemasaran (POKLAHSAR)	Pemahaman tentang Peran Kelompok, Fungsi Kelompok dan Manfaat Poklalsar	80% Peserta mampu memahami peran, fungsi dan manfaat kelompok pengolah dan pemasar	
II	Persiapan Bahan dan Pembuatan Sabun Cuci Piring NU Klin	Pemahaman jenis bahan dan mampu membuat sabun cuci piring NU Klin dari bahan mentah hingga jadi	90% Peserta memiliki keterampilan membuat sabun cuci piring NU Klin secara berkelompok	
II	Penerapan Pembuatan Sabun Cair NU Klin menggunakan Alat Teknologi Tepat Guna	Mampu mengoperasikan alat TTG mesin <i>mixing movable liquid</i> secara mandiri atau berkeompok	80% Mitra memiliki keterampilan membuat sabun cair NU Klin menggunakan alat TTG	
III	Pendampingan Analisa Usaha dan Pemasaran Produk Sabun NU Klin	Mampu menghitung HPP dan pemasaran sabun cair NU Klin	80% Mitra memiliki pendapatan usaha dari sabun cair NU Klin	

Berdasarkan hasil pengamatan pelatihan, *pre test* dan *post test* (evaluasi pelatihan) serta monitoring ketika pendampingan (Tabel 1), peningkatan pemberdayaan Tim Penggerak PKK sebagai mitra pengabdian masyarakat melalui kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring NU Klin di Desa Gebang Ilir telah tercapai peningkatan pengetahuan mitra dalam pemanfaatan garam laut menjadi produk kreatif sabun cair NU Klin dengan rata-rata sebesar 78-95%, dan telah tercapai peningkatan keterampilan mitra dalam pemanfaatan garam laut menjadi produk kreatif sabun cair NU Klin dengan rata-rata sebesar 80-90%. Peserta menunjukkan keinginan yang kuat untuk mengembangkan keterampilan wirausaha dan menggunakan pelatihan ini sebagai langkah awal menuju kesuksesan dalam dunia usaha. Saat ini mitra sudah mampu menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) penjualan sabun cair NU Klin dan telah memiliki pendapatan usaha dari penjualan produk kreatif sabun cair NU Klin dengan pemasaran di daerah Kecamatan Gebang dan sekitarnya. Namun masih sedikit terkendala dengan persiapan bahan tambahan lainnya dalam pembuatan sabun cair NU Klin seperti texapon dan EDTA yang pada saat itu sedang tidak tersedia di Toko Kimia terdekat sehingga mitra mencari alternatif untuk pembelian bahan-bahan kimia lainnya di toko online.

Pada saat kegiatan pelatihan dan pendampingan, mitra juga melakukan testimoni mengenai produk sabun cair NU Klin yang telah dihasilkan yaitu diantaranya sabun memiliki aroma, warna dan kekentalan yang pas serta nilai pH sabun cair NU Klin sudah sesuai dengan SNI 2588–2017 yaitu berkisar antara 7,5-7,8. Hal ini menunjukkan bahwa peserta telah menguasai teknik pembuatan sabun cair NU Klin dengan baik. Tim Penggerak PKK Desa Gebang Ilir yang diwakilkan oleh Ketua dan Wakil Ketua PKK mengucapkan Terimakasih atas terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Gebang Ilir karena saat ini produk kreatif sabun cair NU Klin menjadi peluang usaha kegiatan produktif dalam peningkatan pendapatan ekonomi bagi ibu-ibu Tim Penggerak PKK di Desa Gebang Ilir.

DISKUSI

Sabun cair NU Klin merupakan pemanfaatan garam laut menjadi produk kreatif sabun cuci piring yang berfungsi untuk membersihkan peralatan makanan seperti piring, gelas, sendok, garpu dan peralatan dapur lainnya. Pemanfaatan garam laut dalam pembuatan sabun cuci piring NU Klin yaitu selain sebagai antibakteri alami tetapi juga sebagai pengental. Menurut Azumari (2017), NaCl merupakan komponen kunci dalam pembuatan sabun, pada umumnya NaCl digunakan dalam pembuatan sabun berbentuk air garam atau padatan kristal. NaCl digunakan untuk memisahkan produk sabun dengan gliserin dan berfungsi sebagai bahan pengental. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Arazzi *et al.*, (2021), diperoleh hasil bahwa garam yang digunakan dalam pembuatan bahan pencuci piring adalah natrium klorida yang berfungsi sebagai pembentuk inti pada proses pemadatan yang dapat mengontrol dan mempengaruhi viskositas larutan sehingga terjadi perubahan jenis koloid. Selain itu menurut Hartati *et al.*, (2021), Keunggulan lain garam adalah mineral yang terkandung didalamnya mempunyai kemampuan untuk mengembalikan kelembaban kulit, meningkatkan kapasitas intraseluler air pada kulit karena sifat garam yang higroskopik dalam menarik air.

Widiastuti *et al.*, (2023) menyatakan bahwa pentingnya inovasi dan kreativitas pelaku usaha atau masyarakat dalam menghasilkan produk kreatif. Pemanfaatan garam laut sebagai bahan baku dalam pembuatan produk kreatif sabun cuci piring NU Klin di Desa Gebang Ilir selain dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam menghasilkan produk kreatif sabun cuci piring cair tetapi juga dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan mitra dalam berwirausaha serta dapat mengembangkan diri secara aktif dan kreatif dalam memanfaatkan garam laut yang ada didaerah sekitar untuk diproduksi menjadi produk kreatif sabun cuci piring cair NU Klin. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penagbdian masyarakat yang dilakukan oleh Syofiani *et al.*, (2023) di Nagari Koto Tuo Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat, bahwa kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring pada kelompok Ibu-Ibu PKK telah menghasilkan sabun cuci piring yang unggul dan kompetitif di pasar dan berpotensi untuk menciptakan usaha kecil yang sukses serta berkontribusi pada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan di Nagari Koto Tuo.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Fakultas Teknologi Kelautan dan Perikanan Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon di Desa Gebang Ilir merupakan sinergitas peran *pentahelix* ABGCM yang berkolaborasi antara Akademisi, Praktisi, Pemerintah, Komunitas atau Mitra Pengabdian Masyarakat dan Media untuk mendorong dan mempercepat perubahan inovasi, kreatifitas dan produktivitas yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar Desa Gebang Ilir Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon. Kolaborasi dan sinergitas *pentahelix* ini juga diterapkan pada kegiatan pengabdian masyarakat di daerah lainnya, seperti kegiatan yang telah dilakukan oleh Herdiansah (2020), dalam pengembangan potensi kewirausahaan di Desa Margamekar Kabupaten Sumedang yang dijalankan secara berkelanjutan dapat lebih efektif dalam pengembangan potensi usaha desa dengan prinsip *pentahelix* antara warga dan berbagai pemangku kepentingan yang dilibatkan seperti Universitas Padjadjaran, Bank Jawa Barat dan Banten, media massa dan komunitas penggerak dalam mengelola usahanya dapat membangun jejaring dengan pihak-pihak yang dapat membantu mengembangkan wirausaha di desa tersebut.

Selanjutnya menurut Yunas *et al.*, (2021), dengan kolaborasi *pentahelix* ABGCM dapat mendorong pencapaian target yang lebih inklusif, akseleratif, dan konkrit karena realisasi program didukung oleh lima aktor berbeda yang masing-masing memiliki peran dan spesialisasi khusus, diantaranya yaitu (1) akademisi berperan sebagai *konseptor* yang melakukan riset dan kajian akademis yang akan menjadi basis dari proyek, (2) praktisi bisnis atau pelaku usaha berperan sebagai *enabler* yang mampu untuk menggerakkan program dan mendorong pertumbuhan program secara berkelanjutan, (3) pemerintah berperan sebagai *regulator* yang memformulasikan peraturan-peraturan dan regulasi yang bisa mengakomodasi implementasi program, (4) komunitas berperan sebagai akselerator yang berperan dalam mempercepat proses pengembangan program, dan (5) media massa berperan sebagai *expenders* yang melakukan sosialisasi dan edukasi kegiatan pengabdian masyarakat sehingga program mendapatkan dukungan dan perhatian dari masyarakat luas.

KESIMPULAN

Proses pelatihan yang telah dilakukan oleh tim pelaksana berjalan dengan sukses dan mendapatkan antusias yang baik serta menghasilkan dampak yang positif bagi mitra yaitu kelompok Tim Penggerak PKK Desa Gebang Ilir yang merupakan peserta dalam kegiatan pelatihan dan pengabdian masyarakat pemanfaatan garam laut menjadi produk kreatif sabun NU Klin di Desa Gebang Ilir. Hal ini dapat dilihat dari kekompakan dan kehadiran peserta sesuai dengan target, semangat dan keaktifan peserta dari mulai awal kegiatan hingga akhir pelatihan dan juga hasil pendampingan, monitoring dan evaluasi peserta.

Hasil evaluasi mitra dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan yaitu telah tercapai peningkatan pengetahuan mitra dalam pemanfaatan garam laut menjadi produk kreatif sabun cair NU Klin dengan rata-rata sebesar 78-95%, dan telah tercapai peningkatan keterampilan mitra dalam pemanfaatan garam laut menjadi produk kreatif sabun cair NU Klin dengan rata-rata sebesar 80-90%. Selain itu pada saat kegiatan pendampingan awal di Bulan Oktober 2023, mitra telah memproduksi sabun cair NU Klin sebanyak 180 liter atau berkisar 400 pcs sabun cair NU Klin kemasan botol dan produknya saat ini telah diterima oleh masyarakat dengan menghasilkan omset penjualan sebesar Rp. 2.200.000. Hingga saat ini produk kreatif sabun cair NU Klin menjadi peluang usaha kegiatan produktif dalam peningkatan pendapatan ekonomi bagi ibu-ibu Tim Penggerak PKK di Desa Gebang Ilir.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih atas bantuan dana dari Direktorat Riset Teknologi dan Pengabdian Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Tahun 2023 sesuai dengan Kontrak Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor :130/E5/PG.02.00.PM/2023. Penulis juga mengucapkan Terimakasih kepada berbagai pihak yaitu LPPM UNU Cirebon, Penyuluh Perikanan Kabupaten Cirebon, Pemdes Gebang Ilir Cirebon, Mitra Pengabdian Masyarakat yaitu Tim Penggerak PKK Desa Gebang Ilir Cirebon serta rekan-rekan dan mahasiswa di

Fakultas Teknologi Kelautan dan Perikanan Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon maupun pihak lainnya yang telah membantu selama kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrazi, MM., Nisah, K & Arfi, F. (2021). Karakterisasi Sabun Cair Cuci Piring Dengan Variasi Konsentrasi NaCl. *Amina*, 3(3), 136-140.
- Azumari, K. (2017). Formulasi Sabun Cuci Piring Dengan Variasi Konsentrasi Kaolin-Bentonit Sebagai Penyuci Najis Mughalladzah. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Program Studi Farmasi. Uin Syarif Hidayatullah : Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Kabupaten Cirebon dalam Angka : Cirebon Regency in Figure. Cirebon : Badan Pusat Statistik. p. 461.
- Dewanti, R., Fajriwati, A., & Penulis, N. (2020). Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 10-20.
- Hartati, R., Widianingsih., Broto,W & Supriyo, E. (2021). Produk Perawatan Kulit Berbahan Dasar Garam Rebus Sebagai Diversifikasi Usaha di Masa Pandemi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5 (6), 3252-3262. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i6.5747>.
- Herdiansah, A.G. (2020). Pengembangan Potensi Kewirausahaan Dengan Prinsip Penta Helix di Desa Margamekar di Kabupaten Sumedang. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (3), 539 – 547. DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.31078>.
- Putri, R.D., Destryana, R.A & Santosa, R. (2020). Pemanfaatan Garam Krosok Sebagai Kreatif Bisnis Masyarakat Pesisir. *Journal of Food Technology and Agroindustry*, 1(1), 15-19.
- Rismana, E & Nizar. (2014). Kajian Proses Produksi Garam Aneka Pangan Menggunakan Beberapa Sumber Bahan Baku. *Chem. Prog*, 7 (1), 25-28.
- Shitophyta, L.M., Amelia, S., & Jamilatun, S. (2022). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Cair Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 2 (1), 33-36. DOI: <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.432>.
- Syofiani, R., Khairad, F., Novfirman., Yuliatrini., Oktabriana, G., Malrianti, Y & Allen, R. V. (2023). Peningkatan Peluang Wirausaha di Nagari Koto Tuo

Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring. *Abdimas Mandalika*, 3 (1), 27-34. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/mandalika>.

Widiastuti, C. T., Universari, N., & Prapti, L. (2023). Pemberdayaan Melalui Edukasi Kewirausahaan Dan Pembukuan Keuangan Bagi UKM Gerai Kopimi Kelurahan Mlatiharjo Semarang. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2 (1), 1–10. <https://doi.org/10.34312/ljpm.v2i1.17071>.

Yunas, N. S., Wahyuningsih, E., & Jatmiko, A. R. (2021). Strengthening community in increasing village potential through pentahelix collaboration. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 10(1), 149–157. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i1.1021>.

TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PEMBANGUNAN WEBSITE DESA KARANGREJA: PENINGKATAN AKSES INFORMASI DAN PELAYANAN MASYARAKAT

Yati¹, Badruddin Tamiyah², Gina Nafsi Nurhofipah³, Ahmad Abid⁴, Warsono⁵

Universitas Nahdlatul Ulama

ibadtamiyah@gmail.com

ABSTRAK

Transformasi digital di desa Karangreja masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan adanya kendala terhadap pemahaman tentang digitalisasi yang minim. Oleh karena itu perlu adanya literasi digital melalui pengenalan dan peningkatan kesadaran akan potensi digitalisasi di desa Karangreja. Pengabdian kepada masyarakat (pkm) ini mengkaji tentang transformasi digital melalui pembangunan *website* desa dengan tujuan utama meningkatkan akses informasi dan partisipasi masyarakat dalam urusan desa. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah secara kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi, literatur review, wawancara, dan pemantauan penggunaan *website*. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pembangunan *website* desa berhasil meningkatkan akses informasi, memudahkan komunikasi, dan mendorong partisipasi aktif masyarakat. Warga desa dapat dengan mudah mengakses berita, agenda acara, dan layanan publik melalui *website*. Dampak positifnya adalah peningkatan pemahaman warga tentang masalah-masalah lokal serta keterlibatan yang lebih besar dalam pengambilan keputusan desa. Pembangunan *website* desa merupakan alat efektif untuk memperkuat komunikasi dan pelayanan publik ditingkat desa. Hal Ini, untuk mendukung pertumbuhan dan transformasi digital di daerah pedesaan serta memfasilitasi partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan urusan desa.

Kata Kunci: *Transformasi Digital, Website Desa, Akses Informasi*

ABSTRACT

Digital transformation in Karangreja village is still very low. This is because there are obstacles to a minimal understanding of digitalization. Therefore, there is a need for digital literacy through the introduction and increasing awareness of the potential for digitalization in Karangreja village. This research examines digital transformation through the development of village websites to increase access to information and community participation in village affairs. The method used in this community service is descriptive qualitative data collection through observation, literature review, interviews, and monitoring website use. The results of this community service show that the development of a village website has succeeded in increasing access to information, facilitating communication, and encouraging active community participation. Village residents can easily access news, event agendas, and public services via the website. The positive impact is increased citizen understanding of local issues and greater involvement in village decision-making. Building a village website is an effective tool for strengthening communication and public services at the village level. This is to support digital growth and transformation in rural areas and facilitate active community participation in managing village affairs.

Keywords: *Digital Transformation, Village Website, Access to Information*

1. Pendahuluan

Dalam era digital saat ini, transformasi digital telah menjadi fenomena yang mendalam dan penting, mengubah secara signifikan paradigma sosial, ekonomi, dan teknologi, serta menciptakan peluang serta tantangan yang kompleks bagi masyarakat, organisasi, dan pemerintahan. Transformasi Digital adalah pemanfaatan teknologi digital untuk perubahan signifikan demi pemenuhan kebutuhan yang lebih cepat, mudah, dan praktis, selain itu Transformasi digital di desa sangat penting karena perkembangan teknologi yang cepat membuka akses baru ke informasi dan layanan (Admin, 2023). Transformasi digital desa menjadi isu penting di era digital saat ini karena dampaknya yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa (Panda, 2023). pengembangan sistem informasi desa dapat mengatasi permasalahan yang ada dan Sistem informasi desa membantu dalam pengelolaan data aset desa. Data mengenai tanah, infrastruktur, keuangan desa, dan aset lainnya dapat dikumpulkan, dikelola, dan diperbarui secara efisien melalui sistem ini. Hal ini memungkinkan transparansi dan akurasi yang lebih baik dalam pengelolaan aset desa. Akses informasi yang mudah bagi warga desa: Sistem informasi desa memberikan akses informasi yang mudah bagi warga desa. Melalui sistem ini, warga desa dapat mengakses informasi terkini mengenai kegiatan desa, pelayanan publik, peraturan desa, dan hal-hal lain yang relevan (Erwin, dkk, 2023).

Website desa adalah situs yang dibuat dengan tujuan untuk memuat semua informasi tentang desa (Trivusi, 2022), *website* desa juga memiliki potensi untuk meningkatkan akses informasi dan pelayanan publik, yang dapat memperbaiki kualitas hidup dan partisipasi masyarakat. Adanya *website* desa dapat meningkatkan visibilitas desa secara nasional, menarik minat kunjungan, dan berpotensi meningkatkan pendapatan. *Website* juga memfasilitasi komunikasi transparan dengan pemerintah desa, menciptakan persepsi positif tentang pelayanan, dan efisiensi dalam penyediaan informasi dan layanan (Prayoga, 2022). *Website* desa telah menjadi alat yang efektif untuk membawa perkembangan teknologi informasi ke komunitas pedesaan, termasuk Desa Karangreja.

Akses informasi adalah suatu kebebasan atau kapabilitas individu atau entitas untuk mengidentifikasi, mengakses, memperoleh, serta mengutilisasi data dan informasi dalam bentuk yang efektif dan efisien (discospinster, 2022). Kebutuhan akan informasi desa tidak hanya dapat dipenuhi melalui media cetak dan media elektronik seperti televisi dan radio, karena keduanya memiliki keterbatasan dalam menyampaikan informasi secara tepat sasaran. Oleh karena itu,

penting untuk memiliki sebuah website desa yang dapat berfungsi sebagai sumber informasi lokal yang komprehensif, memuat berbagai jenis informasi lokal yang relevan untuk daerah atau desa tersebut (Administrator, 2021). Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) untuk perubahan kehidupan dan pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan. Berdasarkan hal tersebut website desa sebagai media Pelayanan informasi pembangunan, yang merupakan salah satu jenis layanan dari sistem e-Government. Hal tersebut menjadi penting, karena semakin seriusnya pihak pemerintah dalam mengembangkan sistem e-Government di Indonesia, semakin tingginya persentasi pengguna internet di Indonesia (M. F. Akbar, dkk, 2019).

2. Metode

a. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup dua tahap utama. Pertama, melalui wawancara dengan perangkat desa. Wawancara ini dirancang untuk memahami dengan mendalam kebutuhan, tujuan, dan harapan terkait pembangunan *website* desa, perangkat desa memberikan perspektif yang berharga tentang apa yang diinginkan oleh masyarakat setempat dari *website* tersebut. Kedua, pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen terkait proyek pembangunan *website*, termasuk dokumen perencanaan, spesifikasi teknis, dan laporan pelaksanaan. Dokumen-dokumen ini memberikan pemahaman yang lebih luas tentang tahap-tahap pengembangan *website* desa.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi proses pembangunan *website* Desa Karangreja, mengevaluasi dampaknya pada akses informasi dan partisipasi masyarakat. Melalui kajian literatur dan analisis data, pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang potensi dan tantangan dalam membangun serta mengelola *website* desa di lingkungan pedesaan seperti Desa Karangreja.

b. Desain Website

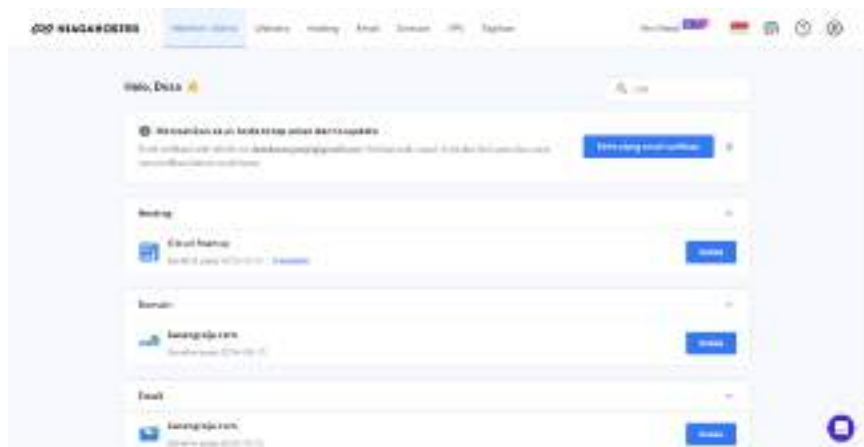
Desain *website* desa dikembangkan dengan mempertimbangkan identitas visual Desa Karangreja. Tujuannya adalah agar *website* ini mencerminkan budaya dan karakter unik desa. Selain itu, pemilihan platform dan bahasa pemrograman juga mempertimbangkan keterampilan yang ada dalam komunitas lokal. Faktor ini penting untuk memastikan bahwa *website* dapat dikelola dan dipelihara secara efektif oleh pemangku kepentingan setempat.



Gambar 1 Halaman edit website

c. Pengembangan *Website*

Pengembangan *website* desa dilakukan setelah perencanaan desain selesai. Bahasa pemrograman dan *framework* yang sesuai dengan kebutuhan digunakan dalam proses ini (Azhar, 2022). Fitur-fitur penting seperti berita lokal, halaman kontak, dan informasi desa lainnya diintegrasikan ke dalam *website* untuk memenuhi kebutuhan dan harapan komunitas.



Gambar 2 Halaman CPanel website

d. Pengujian dan Evaluasi

Sebelum peluncuran resmi, website desa diuji secara menyeluruh untuk memastikan fungsionalitasnya. Pengujian melibatkan berbagai perangkat dan platform untuk memeriksa kompatibilitas. Evaluasi lebih lanjut dilakukan melalui uji coba pengguna oleh sekelompok warga

desa (Panda, 2023). Tujuannya adalah mengidentifikasi masalah potensial dalam antarmuka dan memastikan bahwa website memenuhi harapan pengguna.

e. Peluncuran

Setelah fase pengujian dan evaluasi selesai, website desa diresmikan dan diluncurkan secara resmi untuk digunakan oleh masyarakat. Selain itu, dilakukan juga sosialisasi kepada perwakilan warga Desa Karangreja tentang keberadaan website desa ini. Sosialisasi ini mencakup penyampaian informasi kepada masyarakat tentang cara mengakses dan memanfaatkan website, serta pentingnya partisipasi mereka dalam berkontribusi terhadap konten dan pembaruan yang diperlukan dalam website tersebut. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat merasa memiliki dan aktif berpartisipasi dalam menjadikan website desa sebagai sumber informasi yang berguna dan efektif bagi komunitas mereka.



Gambar 3 Sosialisasi website desa

3. Hasil Dan Pembahasan

a. Hasil

Setelah melalui serangkaian tahap pembangunan *website* desa di Desa Karangreja, hasil penelitian ini menunjukkan beberapa poin kunci. Pertama, *website* desa telah berhasil dibangun dan diluncurkan secara resmi dengan domain karangreja.com. Antarmuka *website* didesain dengan mempertimbangkan identitas visual Desa Karangreja dan kebutuhan komunitas setempat. Fitur-

fitur seperti berita lokal, kalender acara, halaman kontak, dan informasi desa telah diintegrasikan ke dalam *website* untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kedua, pengujian dan evaluasi menyeluruh telah dilakukan sebelum peluncuran. Pengujian mencakup berbagai perangkat dan platform untuk memastikan fungsionalitas yang baik. Evaluasi melalui uji coba pengguna oleh warga desa mengidentifikasi beberapa masalah antarmuka yang kemudian diperbaiki.



Gambar 4 Screenshot halaman beranda *website*

b. Pembahasan

Pembangunan *website* desa di Desa Karangreja membawa kemajuan digital yang signifikan ke komunitas pedesaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *website* desa dapat memberikan akses informasi dan pelayanan publik lebih mudah. Pengujian sebelum peluncuran penting untuk memastikan kualitas *website*. Evaluasi melalui uji coba pengguna membantu mengidentifikasi masalah antarmuka yang kemudian diperbaiki. Sosialisasi kepada masyarakat juga penting agar mereka dapat memanfaatkan *website* dengan baik.

Secara keseluruhan, pembangunan *website* desa adalah langkah positif dalam membawa transformasi digital ke pedesaan, meningkatkan akses informasi dan pelayanan publik, serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam urusan desa. Dengan pemeliharaan dan partisipasi yang berkesinambungan, *website* ini akan terus memberikan manfaat jangka panjang.

c. Diskusi

Pembangunan *website* desa di Desa Karangreja telah memberikan dampak positif dengan meningkatkan kemajuan digital di komunitas pedesaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *website* desa berhasil meningkatkan akses informasi dan pelayanan publik bagi warga desa.

Dengan adanya *website* ini, warga desa kini dapat dengan mudah mengakses berita lokal, dan memanfaatkan berbagai layanan yang tersedia.

Untuk pengembangan selanjutnya, Desa Karangreja dapat mempertimbangkan langkah-langkah seperti peningkatan infrastruktur internet, pendidikan dan pelatihan masyarakat tentang penggunaan *website*, ekspansi konten, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan dan pengembangan *website*. Dengan komitmen terus-menerus untuk pengembangan dan pemeliharaan, *website* desa ini memiliki potensi untuk terus memberikan manfaat jangka panjang bagi komunitas pedesaan.

4. Kesimpulan

Setelah pengabdian masyarakat ini dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan *website* desa ini. Kelebihannya mencakup peningkatan akses informasi, pengembangan partisipasi masyarakat dalam urusan desa, serta menjadi sumber informasi yang tepercaya. Namun, keterbatasan akses internet di sebagian warga desa, potensi keamanan data, dan ketergantungan pada teknologi menjadi tantangan yang harus diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2023, Januari 27). *Desa Digital: Proses Transformasi, Pihak yang Terlibat, dan Contoh Kasus di Indonesia*. They were retrieved from [desago.id: https://www.desago.id/blog/detail/72/desa-digital#:~:text=Secara%20keseluruhan%2C%20transformasi%20digital%20desa,pihak%2C%20terutama%20pemerintah%20dan%20masyarakat](https://www.desago.id/blog/detail/72/desa-digital#:~:text=Secara%20keseluruhan%2C%20transformasi%20digital%20desa,pihak%2C%20terutama%20pemerintah%20dan%20masyarakat).
- Administrator. (2021, Mei 28). *PENTINGNYA WEBSITE DESA UNTUK KEMAJUAN DESA*. Retrieved from [labuan-ratolindo. desa.id: https://labuan-ratolindo.desa.id/artikel/2021/5/28/pentingnya-website-desa-untuk-kemajuan-desa#:~:text=Sebuah%20website%20untuk%20desa%2C%20dirancang,secara%20lebih%20mudah%20dan%20cepat](https://labuan-ratolindo.desa.id/artikel/2021/5/28/pentingnya-website-desa-untuk-kemajuan-desa#:~:text=Sebuah%20website%20untuk%20desa%2C%20dirancang,secara%20lebih%20mudah%20dan%20cepat).
- Azhar, N. (2022, Februari 10). *Bahasa dan Framework Untuk Pemrograman Tahun 2022*. Retrieved from [ids.ac.id: https://ids.ac.id/bahasa-dan-framework-untuk-pemrograman/](https://ids.ac.id/bahasa-dan-framework-untuk-pemrograman/)
- discospinster. (2022, Agustus 22). *Akses informasi*. Retrieved from [wikipedia.org: https://en.wikipedia.org/wiki/Information_access](https://en.wikipedia.org/wiki/Information_access).
- <https://ejournal.ipdn.ac.id/JTKP/article/view/888>.

<https://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta/article/view/4402>.

Panda. (2023, Juli 29). *Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Desa: Studi Kasus di Kabupaten XYZ*. Retrieved from panda.id: <https://www.panda.id/evaluasi-implementasi-sistem-informasi-des/>

Panda. (2023, April 27). *Transformasi Digital Desa : Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat*. Retrieved from panda.id: <https://www.panda.id/transformasi-digital-desa-mendorong-pertumbuhan-ekonomi-dan-kesejahteraan-masyarakat/>

Prayoga, J. (2022, Februari 4). *Website Desa: Fungsi, Manfaat dan Cara Membuatnya*. Retrieved from gudangssl.id: <https://gudangssl.id/blog/cara-membuat-website-des/>

Trivusi. (2022, Juli 26). *Website Desa: Pengertian, Contoh, dan Manfaatnya bagi Desa*. Retrieved from trivusi.web.id: <https://www.trivusi.web.id/2021/11/pengertian-contoh-dan-manfaat-website-desa.html>

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI E-OX LEVEL PADA POKDAKAN (KELOMPOK BUDIDAYA IKAN) NILA

Asep Kostajaya¹, Billi R. Kusumah¹, Rosidin¹, Ruspindi¹, Andrian Trisura¹, Putri Hawa¹,
Hana Lestari², Ridwan Siskandar³

¹Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

²INAIS Bogor

³IPB University

E-mail: billirifa@gmail.com, (082118705188)

Abstrak

Mitra tergolong kelompok masyarakat produktif/belajar produktif secara ekonomi, yang memiliki permasalahan dalam melaksanakan aktifitasnya. Masalah prioritas pertama dari bidang/aspect manajemen usaha. Hasil produksi benih belum maksimal, karena metode dan alat yang digunakan masih konvensional dan selain berbudidaya para pengurus memiliki kesibukan pekerjaan utamanya. Masalah prioritas kedua dari bidang/aspect hasil produksi. Saat musim kemarau mengalami kematian benih ikan dalam jumlah cukup banyak, karena terjadinya penurunan kualitas air kolam, akibat sumber air dari sungai yang tidak memenuhi kebutuhan pompa sirkulasi. Kemudian tarif listrik bulanan yang digunakan untuk pompa dan penerangan kolam menjadi beban biaya tambahan yang cukup besar dalam setiap siklusnya. Tim pelaksana bermaksud untuk menawarkan solusi dan kesepakatan bersama untuk menyelesaikan permasalahan prioritas mitra dengan implementasi teknologi E-Ox Level. Luaran dari solusi yang ditargetkan adalah meningkatnya pendapatan mitra tanpa mengganggu aktifitas/kesibukan utama para pengurus, kolam ikan tidak kembali mengalami penurunan kualitas air, dan mitra tidak perlu lagi menggunakan listrik PLN.

Kata kunci: E-Ox Level; pokdakan; peningkatan hasil produksi; wilayah cirebon

Abstract

Partner is classified as an economically productive/learning community group, who have problems in carrying out their activities. The first priority problem from the field/aspect of business management. The results of seed production are not yet optimal, because the methods and tools used are still conventional and apart from cultivating, the administrators have their main work activities. The second priority problem is from the field/aspect of production results. During the dry season, quite a lot of fish fry die, due to a decrease in the quality of pond water, due to the water source from the river not meeting the needs of the circulation pump. Then the monthly electricity tariff used for the pump and pool lighting becomes a fairly large additional cost burden in each cycle. The implementation team intends to offer solutions and joint agreements to solve partner priority problems with the implementation of E-Ox Level technology. The output of the targeted solution is an increase in partners' income without disrupting the main activities/business of the administrators, fish ponds no longer experience a decline in water quality, and partners no longer need to use PLN electricity.

Keywords: E-Ox Level; pokdakan; increasing production output; Cirebon region

1. PENDAHULUAN

Mitra merupakan kelompok pembudidaya ikan Nila yang memulai aktifitasnya pada 2 Januari 2022. Seiring dengan keseriusannya, mitra memutuskan untuk membuat dokumen legalitas.

Struktur kepengurusannya saat ini terdiri dari seorang pembina, penasehat, ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Meskipun demikian legal dan jumlah anggota yang cukup banyak. Tidak serta merta semua proses kegiatan pembudidayaan dan pemasaran berlangsung lancar tanpa adanya hambatan. Semua anggota yang masuk dalam struktur ini memiliki pekerjaan utama selain dari melakukan pembudidayaan, lalu sistem peralatan yang digunakan saat ini masih konvensional, sehingga dalam setiap langkah-langkahnya harus dalam pengontrolan/pengawasan yang intens.

Saat ini, mitra memiliki kolam sejumlah sepuluh kolam yang bentuk dan ukurannya berbeda. Dari total sepuluh kolam yang diberdayakan, sebanyak satu kolam untuk indukan juga pemijahan, dan sembilan kolam untuk pembenihan/pendederan.

Fokus usaha budidaya mitra bukan untuk menjual ikan siap konsumsi, melainkan melakukan pemijahan dan pembenihan. Siklus pemijahan yang digunakan saat ini dilakukan secara alami, dan metode pembenihan yang digunakan adalah pengelompokan usia. Saat ukuran benih mencapai panjang 2 s/d 15 cm, maka benih siap untuk dipasarkan. Untuk meningkatkan jumlah produksi benih, mitra sangat fokus melakukan pembesaran dan perbanyak calon indukan. Dengan semakin banyak jumlah indukan, maka jumlah benih pun akan semakin banyak dan akan berdampak positif pada pendapatan.

Tim pelaksana menilai sistem promosi mitra dengan menggunakan media digital, memasukan produknya pada mesin pencarian Google sudah bagus, sehingga siapa dan darimana saja, yang membutuhkan dapat mengunjungi kolam ikannya. Untuk mengembangkan jaungkauan pasar, tim pelaksana sempat menyarankan untuk menambahkan sistem lain, yaitu dengan memasukan produknya ke marketplace. Namun mitra belum menyanggupinya, karena dapat dipastikan permintaan pembeli akan meningkat secara drastis dalam waktu cepat. Kendalanya adalah skala jumlah produk benih yang ditawarkan masih terhitung skala kecil dan stock benih tidak selalu ada setiap waktu Dalam satu tahun, indukan mengalami pemijahan sebanyak 5 s/d 6 kali. Satu kali siklus pemijahan, dihasilkan jumlah benih berkisar kurang lebih 5000 ekor. Namun yang bertahan sampai ukuran siap jual tidak melebihi 4000 s/d 4500 ekor. Jumlah tersebut biasanya hanya akan habis terbeli oleh 5 s/d 10 orang. Jika dihitung jumlah pembeli dalam satu tahun, maka totalnya hanya berkisar kurang lebih 25 s/d 60 orang.

Modal awal yang dikeluarkan dan aset yang dimiliki mitra saat ini bernilai sekitar Rp.15.000.000,00. Saat ini, biaya yang dikeluarkan dalam satu kali siklus pemijahan sampai dengan siap jual adalah berkisar Rp.1.500.000,00. Omset pada akhir tahun 2022 senilai

Rp.24.000.000,00. Jika melihat data tersebut, hitungan sederhananya masih memiliki profit yang positif. Namun jika dibagi hasil sejumlah total anggota pengurus perbulan/persiklus, lalu dikurangi untuk menutupi persentasi modal & aset, juga kebutuhan lainnya, maka hasilnya sangat minim. Dalam hal ini, mitra dan tim pelaksana sepakat dan menyadari, bahwa biaya yang dikeluarkan untuk setiap siklus pemijahan benih sampai dengan siap jual masih terlalu tinggi. Komponen listrik dan pakan merupakan aspek penting yang harus diminimalisir pengeluarannya.

Mitra memanfaatkan sumber air dari aliran sungai yang ditarik menggunakan pompa listrik untuk memenuhi kebutuhan kolam. Namun, saat musim kemarau, aliran air sungai tidak bisa diandalkan. Sehingga pada saat kondisi tersebut terjadi, kondisi kualitas airnya akan jauh menurun, karena air tidak mengalir dan tidak terbaharui. Mitra menggunakan mesin pompa sebanyak tiga unit. Pertama untuk menarik sumber air dari sungai kedalaman tiga meter, kedua untuk sirkulasi kolam utama dengan kolam lainnya, dan yang ketiga pun digunakan untuk memenuhi sirkulasi air kolam lainnya. Ketiga pompa selalu diaktifkan selama 24 jam tanpa henti. Terkecuali saat musim kemarau pompa akan dihentikan, karena air sungai tidak ada. Tarif listrik bulanan yang dikeluarkan untuk pompa terhitung cukup besar. Biaya listrik tersebut masih akan bertambah, saat dijumlahkan dengan tarif listrik penerangan kola dan lainnya.



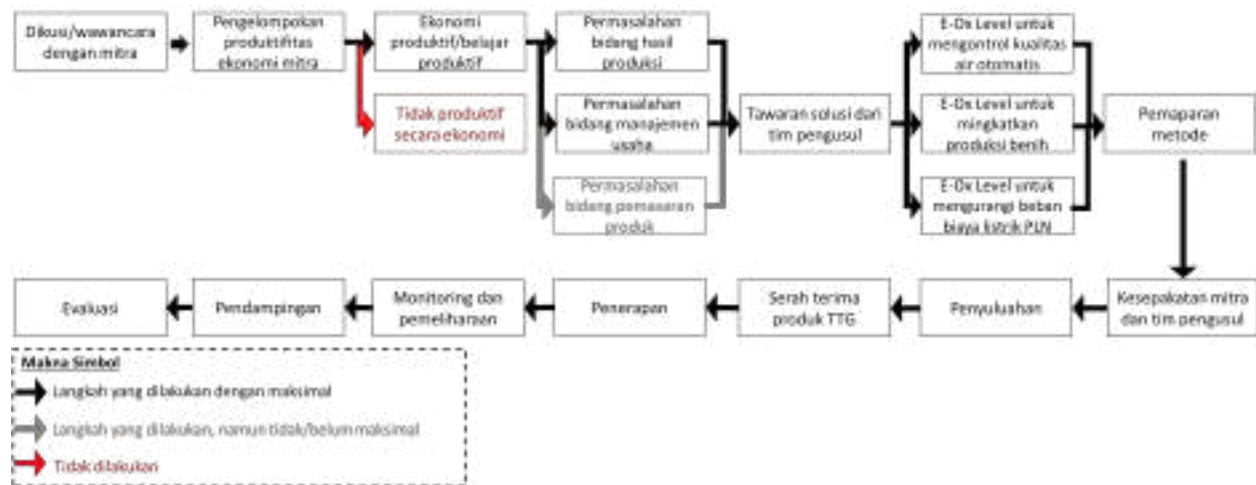
Gambar 1. Profil dan kondisi lingkungan mitra

Tim pelaksana bermaksud untuk mengurai sumber permasalahan yang dialami mitra, kemudian menyelesaikan permasalahannya dengan solusi. Analisis situasi mitra yang dijabarkan pada paragraf-paragraf sebelumnya, mengandung berbagai permasalahan mitra yang cukup kompleks, namun saling berkesinambungan. Hal ini akan menjadi perhatian tim Pelaksana, yang akan diselesaikan dengan solusi-solusi yang ditawarkan. Tim Pelaksana akan melakukan penyuluhan mengenai teknologi e-Ox Level (Kusumah et al 2020; Kusumah et al 2021; Kusumah et al 2022; Siskandar et al 2022; Siskandar & Kusumah 2019) , dan kemudian akan menerapkannya. E-Ox Level merupakan instrumen pengontrol dan pemantau kualitas air yang berbasis elektronik, namun hemat energi. Fungsinya adalah mengontrol aerator dan memantau

kualitas air kolam agar pada kondisi sehat. Teknologi memanfaatkan sumber energi matahari dan hemat energi. Produk ini akan sangat menekan biaya operasional dan meningkatkan hasil produksi. Proses yang sama pernah dilakukan oleh tim pelaksana pada mitra pokdakan sebelumnya (Kusumah et al 2021).

2. METODE

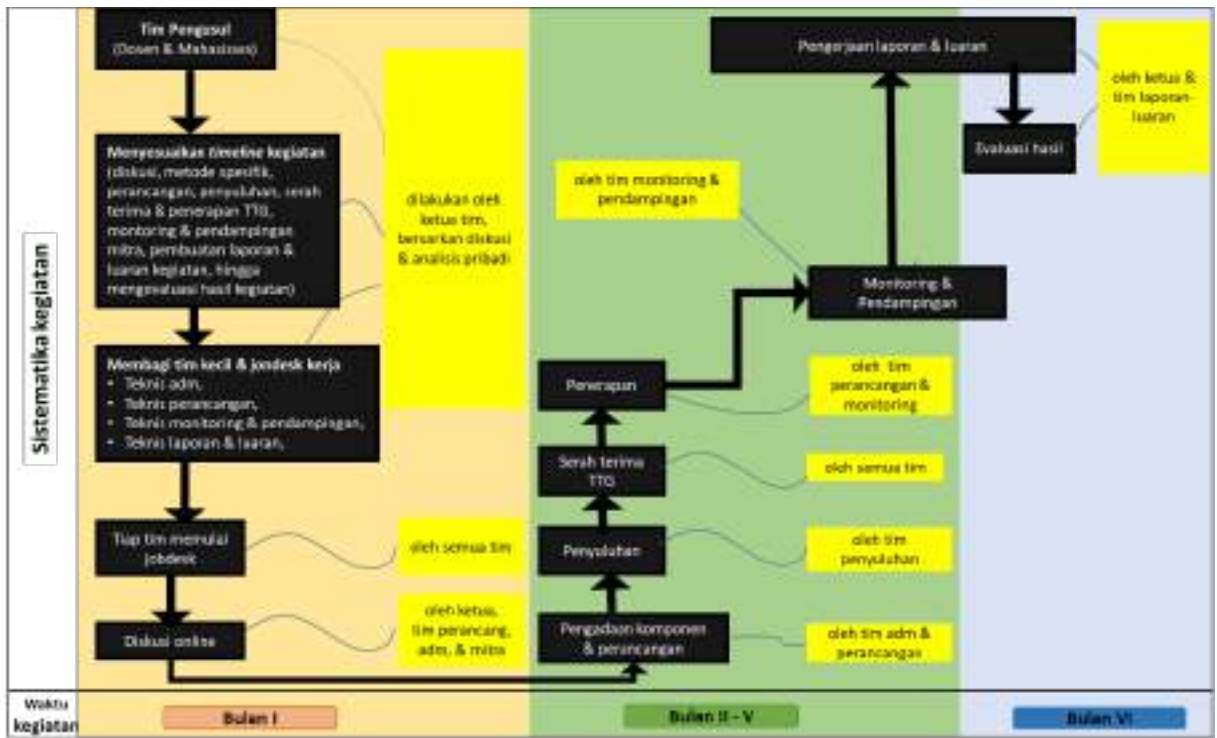
Tim Pelaksana membuat sebuah sistematika bagan alir (Gambar 2), yang merangkum poin-poin utama dari tahapan kerja pengabdian. Bagan alir ini merupakan gambaran umum seluruh rangkaian kegiatan yang akan dilakukan.



Gambar 2. Sistematika tahapan tim Pelaksana dalam mengatasi permasalahan prioritas mitra

Permasalahan yang paling prioritas hanya ada dua, yaitu pada manajemen usaha dan hasil produksi. Sedangkan permasalahan ketiga, mengenai pemasaran produk akan cepat membaik ketika permasalahan manajemen usaha dan hasil produktif terselesaikan. Tim Pelaksana melihat bahwa permasalahan prioritas mitra pada dasarnya saling berkesinambungan. Kami sepakat untuk menggunakan teknologi E-Ox Level, untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan prioritas. Adapun langkah lanjutan untuk menyelesaikannya sejalan dengan langkah saat menyelesaikan masalah aspek manajemen usaha, yaitu dengan melakukan pemaparan metode spesifik kepada mitra, membuat kesepakatan bersama, melakukan penyuluhan, prosesi serah terima TTG, dan penerapan TTG, kemudian melakukan monitoring dan pemeliharaan TTG, juga pendampingan mitra, serta mengevaluasi hasil kegiatan.

2.1 Peran dan tugas dosen serta peran dan tugas mahasiswa



Gambar 3. Prinsip kerja kegiatan untuk mendukung realisasi

Gambar 3 adalah alur gambaran prinsip kerja kegiatan untuk mendukung realisasi. Di bulan pertama, ketua tim pengusul merancang timeline kegiatan secara keseluruhan. Kemudian membagi tim kecil yang terdiri dari tim teknis administrasi, tim teknis pembuatan produk, tim teknis monitoring & pendampingan, serta tim teknis laporan & luaran. Setiap tim kecil mempersiapkan & melaksanakan perkerjaan sesuai dengan bagiannya. Akhir bulan pertama, tim dan mitra terlebih dahulu melakukan diskusi melalui media online untuk membuat kesepakatan bersama. Memasuki bulan kedua, tim perancangan bersiap melakukan koodinasi dengan bagian adminitrasi untuk pengadaan komponen barang hingga menyelesaikan rancang bangun TTG. Masih di bulan kedua, tim penyuluhan mempersiapkan agenda penyuluhan kepada mitra. Kemudian secara simbolis ketua tim melakukan agenda serah terima TTG. Di akhir bulan kedua, tim perancangan & tim monitoring membantu mitra dalam mengimplementasikan TTG pada kolam ikan. Selama tiga bulan, dari akhir bulan kedua sampai dengan kelima, tim pengusul melakukan memonitoring kinerja alat, kondisi kualitas air, dan kondisi benih ikan, serta membuat draft laporan sementara. Selain itu, tim akan mendampingi mitra agar paham betul teknis penggunaan dan

pemeliharaan TTG. Pendampingan mitra akan terus dilakukan hingga bulan keenam atau akhir kegiatan.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan dan pemasangan E-Ox Level, tim pelaksana dan mitra melakukan pertemuan untuk berdiskusi membahas mekanisme pemasangan dan penyesuaian bentuk teknologi dengan lokasi pemasangan. Dokumentasi penempatan dapat dilihat pada Gambar 4.

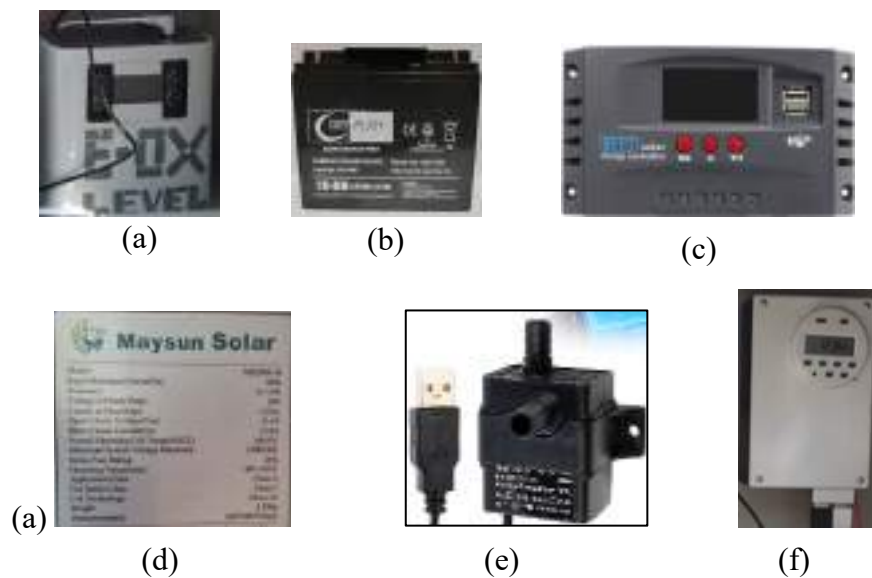


Gambar 4. Kolam penempatan

Progres awal yang dilakukan tim pelaksana adalah mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk merancang teknologi E-Ox Level sesuai versinya (terdiri dari tools mengukur data dan menampilkan data kualitas air, menyimpan data kualitas air pada Sd Card, mengaktifkan mesin aerator, supply sistem kelistrikan energi matahari). Namun hasil dari diskusi dengan mitra, terdapat fitur yang menurutnya tidak begitu diperlukan, yaitu tools mengukur data, menampilkan data kualitas air, dan menyimpan data kualitas air pada memori. Mitra meminta mensubstitusi tools tersebut menjadi sistem sirkulasi air sebagai bagian penunjang yang sama untuk menjaga kualitas air tetap sehat.

Tim pelaksana mempersiapkan salah satu bagian komponen terpenting yaitu mesin aerator (Gambar 5.a). Spesifikasi mesin yang dibutuhkan adalah jenis mesin yang sumber dayanya menggunakan tegangan arus searah (DC USB), dengan luaran debit udara cukup berkisar 5 L/m. Jenis mesin tersebut dapat diatur mode nyala kontinyu maupun mode nyala *subsection*, juga dapat diatur tekanan debitnya. Secara spesifikasi daya, dapat bertahan hingga 148 jam dengan mode

tekanan debit minimum. Spesifikasi tersebut sudah sangat memenuhi untuk diimplementasikan, ditambah saat integrasi dengan komponen lainnya akan ditambahkan Aki *deep cycle* 12V, 20Ah (Gambar 5.b). Solar panel yang digunakan menggunakan tipe monochromic dengan spesifikasi *whatt peak* sebesar 30, arus maskimal 1.78 amper (Gambar 5.c). Kemudian spesifikasi SCC yang digunakan adalah model MPPT 30 A (Gambar 5.d). Tim pelaksana mencoba merealisasikan harapan mitra untuk menambahkan sistem sirkulasi air pada TTG. Komponen *water pump* yang disediakan adalah tipe *brushless submersible* dengan spesifikasi daya 2.5 amper tegangan USB (Gambar 5.e). Dalam penentuan spesifikasi komponen tambahan ini sangat memperhitungkan daya yang dibutuhkan. Hal ini berkaitan dengan kemampuan daya masukan dari tipe solar panel dan daya simpan baterai dengan total penggunaan daya yang digunakan oleh seluruh beban komponen. Jika tidak diperhitungkan dengan cermat, maka sistem E-Ox Level tidak dapat bekerja secara kontinyu selama dua puluh empat jam tanpa henti.



Gambar 5. Spesifikasi komponen dari E-Ox Level.

- (a) Mesin aerator, (b) Aki, (c) SCC, (d) Solar panel, (e) Pompa air,
(f) kontrol mesin aerator & pompa air

Setelah seluruh komponen bahan dan alat telah tersedia, tim pelaksanan melakukan perakitan dan mencobanya selama tujuh hari tujuh malam (Gambar 6). Percobaan ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh sistem dapat berjalan sesuai prinsip kerja. Hasil pantauan

masukannya daya dan total daya beban yang terukur pada SCC menunjukkan masih pada batas normal, sehingga kemudian E-Ox Level sudah dapat diimplementasikan pada kolam Mitra.



Gambar 6. Pengujian rekayasa E-Ox Level

Proses pemasangan E-Ox Level ini dilakukan oleh tim bersama dengan mitra. Disaat yang bersamaan, kami melakukan penyuluhan dan mendokumentasikannya dalam bentuk vlog untuk bahan publikasi pada jejaring online. Hal ini dilakukan agar kepentingan informasi dan manfaat kegiatan dapat dilihat serta tersampaikan secara lebih luas. Kegiatan tersebut dapat diperhatikan pada Gambar7.



Gambar 7. Proses pemasangan E-Ox Level

Saat awal survei, kondisi kolam sama sekali tidak terpasang sistem sirkulasi, tambahan aerasi atau bantuan teknologi apapun, siklusnya masih sangat alami. Tetapi pada saat pemasangan, semua kolam ikan sudah terpasang sistem sirkulasi tambahan, namun durasinya masih dibatasi. Dalam satu hari hanya berkisar

total 2 s/d 4 jam. Dengan demikian, E-Ox Level diletakan pada kolam ukuran 3 x 4 meter tersebut. Kolam yang digunakan berisikan ikan Nila merah dengan padar tebar berkisar 200 ekor. Kami sepakat untuk melihat kemampuan alat untuk hidup bekerja sesuai dengan perancangan & pengaturannya. Disisi lain dalam waktu cukup panjang, kami ingin melihat perbedaan perkembangan pertumbuhan ikan di kolam yang terpasang E-Ox Level dengan kolam lainnya yang tidak terpasang E-Ox Level. Proses pengamatan ini akan membutuhkan waktu berkisar enam bulan. Umur pemasangan alat saat ini masih berkisar tiga belas hari. Hasil pemantauan jarak jauh melalui kontak Mitra, kondisi alat sampai saat ini masih bekerja secara normal seperti pengaturannya. Namun data perbedaan perkembangan pertumbuhan ikan antara kedua kolam sama sekali belum terlihat. Selama waktu tersebut Mitra telah melakukan perawatan atau *maintenance* alat sebanyak dua kali. Adapun perawatan yang dimaksud dalam hal ini adalah membersihkan filter pompa air, membersihkan kotoran pada batu gelembung udara, memperhatikan fungsi kinerja perangkat kontrol mesin dan mengecek kondisi baterai utama (aki) dan baterai cadangan pada mesin aerator. Semua kondisi tersebut yang dilaporkan Mitra kepada tim pelaksana dalam kondisi baik dan bekerja normal. Pemasangan lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Hasil Pemasangan E-Ox Level

Pihak mitra bersedia menerima dan menandatangani berkas berita acara serah terima barang TTG (Gambar 9). Mitra berkomitmen akan menggunakan dan mengamati semaksimal mungkin fungsi, manfaat, dan kelemahan dari TTG. Mitra bersedia memberikan testimoni E-Ox Level sekaligus akan memberikan saran-masukan untuk pengembangannya setelah selesai siklus enam bulan ke depan.



Gambar 9. Serah terima barang

3. KESIMPULAN

E-Ox Level telah diterima dan diimplementasikan pada kolam Mitra pada tanggal 29 September 2023. Dari sisi penjelasan saat penyuluhan dan diskusi, secara umum mitra sudah sangat memahami dan mengakui fungsi dan manfaat yang akan didapatkan. Mitra pun telah mampu memahami dan melakukan perawatan alat dengan cara membersihkan filter pompa air, membersihkan kotoran pada batu gelembung udara, memperhatikan fungsi kinerja perangkat kontrol mesin dan mengecek kondisi baterai utama (aki) dan baterai cadangan pada mesin aerator. Namun untuk saat ini, bukti maupun data ilmiah yang diperlukan untuk menyimpulkan kemampuan E-Ox Level menyelesaikan permasalahan pada aspek manajemen usaha & aspek hasil produksi pada Mitra kegiatan belum dihasil secara utuh, karena memerlukan cukup waktu lebih panjang. Durasi yang diperlukan adalah minimal enam bulan, sedangkan saat ini baru berjalan tiga belas hari. Adapun hasil kinerja alat TTG sampai saat ini masih dapat berfungsi secara normal sesuai dengan pengaturan saat dirancang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih atas bantuan dana dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia sesuai dengan Kontrak Induk Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor: 068/E5/PG.02.00.PL/2023 tanggal 19 Juni 2023, kontrak turunan LLDikti dan UNU Cirebon 009/SP2H/PPM/LL4/2023 tanggal 11 Juli 2023, dan kontrak turunan UNU Cirebon dan Ketua Pelaksana 155/200.12.1/PKM/VII/202 tanggal 18 Juli 2023.

DAFTAR PUSTAKA

Kostajaya, A, Kusumah, B. R, Pratama, A. R, Siskandar, R, Yulianti, S, Rahim, F. F. (2023). Observation of excess air discharge in the budikdamber pond aeration system on the real effect of tilapia fish health (*Oreochromis spp.*). *Aquacultura Ind*, 2023;24(1):1-8. <http://dx.doi.org/10.21534/ai.v24i1.290>

- Kusumah, B. R., Kostajaya, A., Supriadi, D., Henda, E., Siskandar, R. (2020). Engineering of automatically controlled energy aeration systems for fisheries cultivation pools. *Aquacultura Indonesiana*, 21(2):74-81. <http://dx.doi.org/10.21534/ai.v21i2.207>
- Kusumah, B. R., Kostajaya, A., Ifitah, D., Siskandar, R., Lestari, H., Umam, K., Supriadi, D. (2021). Penerapan teknologi tepat guna (E-Ox Level) kepada kelompok pembudidaya ikan lele di desa Kepongongan kabupaten Cirebon. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 3:46-51. <https://doi.org/10.31258/unricsce>
- Kusumah, B. R., Kostajaya, A., Siskandar, R., Rahim, F. F. (2022). E-Ox level: sustainability test of data storage system and performance test on closed system fish pond. *Aquacultura Indonesiana*, 23(1):1-8. <http://dx.doi.org/10.21534/ai.v24i1.290>
- Kusumah, B. R., Nugraha, E. H, Kostajaya, A, Yulianti, S, Hawa, P, Qurtubi, I, Pratama, A. R, Lestari, H, Siskandar, R. (2022). Pelatihan pembuatan teknologi e-ox level di smkn 1 kapetakan untuk menambah sarana media pembelajaran praktikum perikanan. Prosiding Seminar nasional. *Semnas Pengabdian Masyarakat LPPM UNU Cirebon*, p. 367-80.
- Siskandar, R., Kusumah, B. R. (2019). Design and construction of control devices for aquaponic monitoring management. *Aquacultura Indonesiana*, 20(2):16–23. <http://dx.doi.org/10.21534/ai.v20i2.151>
- Siskandar, R., Santosa, S. H., Wiyoto, W., Kusumah, B. R., & Hidayat, A. P. (2022). Control and automation: Insmoaf (Integrated Smart Modern Agriculture and Fisheries) on the greenhouse model. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 27(1): 141-152. <https://doi.org/10.18343/jipi.27.1.141>

URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS LITERASI DIGITAL PADA SISWA SDN 1 MUARA

Darmun¹, Ai Siti Lasiah², Restu Ananta Widharma³, Ibnu Riski⁴

^{1, 2, 3, 4)} Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon
aisitilasih06@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk menerapkan nilai-nilai agama, moral, etika pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, dibantu oleh orangtua, guru, serta masyarakat yang sangat penting dalam pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik. Setiap anak memiliki potensi yang baik sejak lahir, namun potensi tersebut harus terus diasah dan disosialisasikan dengan baik agar karakter setiap anak terbentuk dan berkembang secara maksimal. Di zaman serba digital ini juga anak dengan mudahnya menggunakan media digital. Zaman digital yang bukan hanya memiliki dampak positif, namun juga dampak negatif menjadi tugas sendiri bagi pendidik, orangtua dan masyarakat dewasa dalam membimbing dan memantau apa yang anak lakukan dengan media digitalnya tersebut sehingga anak mampu memanfaatkan media digitalnya sebaik mungkin.

Kata kunci: Pendidikan Karakter; Sekolah Dasar; Digital

Abstract

Character education is an attempt to apply religious values, morals, ethics to students through science, assisted by parents, teachers, and the community which is very important in the formation and development student' character. Every child has good potential from birth, but this potential must be honed and socialized properly so that the character of each child is formed and developed to its full potential. In this digital era, children easily use digital media. The digital age which not only has positive impacts but also negative impacts becomes its own task for educators, parents and adult communities is guide in monitoring what children do with these digital media, so that children are able to utilize their digital media as much as possible

Keyword: Character Education; Elementary School; Digital

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sebagai tujuan dari pendidikan nasional tertuang dalam UU nomor 20 Tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang system pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa : “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.” Ki Hajar Dewantara dalam Kongres Taman Siswa (1930) mengatakan bahwa pendidikan umumnya berarti

daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin,karakter),pikiran (intelek), dan tubuh anak . Pendidikan adalah usaha sadar dalam proses pembelajaran baik dari segi akademik maupun non-akademik dengan tujuan para peserta didik mampu mengembangkan ilmu pengetahuan ,sikap dan perilaku menjadi lebih baik .

Proses pendidikan perlu dijadikan sejak dini dan sudah harus dimaksimalkan pada usia sekolah dasar . Potensi yang baik sebenarnya sudah dimiliki manusia sejak lahir ,tetapi potensi tersebut harus terus dibina dan dikembangkan melalui sosialisasibaik dari keluarga ,sekolah, maupun masyarakat.

Di era globalisasi ini manusia dengan mudahnya menggunakan teknologi yang ada bukan hanya orang dewasa namun juga anak-anak.Teknologi saat ini digunakan dalam dunia pendidikan karena sangat membantu proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, teknologi juga mampu digunakan sebagai alat komunikasi antara pendidik dan peserta didik.Namun, bagaimanapun juga teknologi mempunyai dampak positif maupun negatif dalam ranah pendidikan.

Banyaknya kasus cyberbullying,tawuran antar pelajar ,kekerasan bahkan pelecehan seksual pada anak merupakan lemahnya karakter bangsa. Karakter bangsa yang baik harus dibentuk dan dididik sedini mungkin agar masyarakat mampu menanamkan sifat-sifat dan perilaku yang baik sejak dini sehingga dapat menekan angka criminal pada kasus-kasus diatas.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif .tekhnik pengumpulandata yang digunakan adalah observasi,wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian maka penelitian ini menemukan proses,upaya dan antisipasi membentuk karakter anak di sekolah dasar,agar dapat melahirkan generasi bangsa yang survive dan budi pekerti. Mencermati uraian diatas, secara sederhana kerangka alur penelitian dapatdilihat pada skema di bawah ini.



Gambar 1. Skema Alur Riset

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses yang melibatkan setiap manusia untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan sebuah nilai. Untuk dapat mewujudkan sebuah nilai itu maka tentu ada upaya yang harus menjadi prinsip yang pada nantinya akan mendorong seseorang untuk membiasakan diri pada hal-hal yang dapat merangsang pola pikir dalam bertingkah laku.

Pendidikan karakter sangat penting keberadaannya karena dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Bila pendidikan karakter telah mencapai keberhasilan, maka akan terwujud generasi penerus bangsa yang berkarakter dan tidak diragukan lagi.

Berikut ini ada empat pilar utama dalam penyelenggaraan pendidikan menurut Unesco yaitu:

- Learning to Know (belajar mengetahui)
- Learning to Do (mengerjakan sesuatu)
- Learning to Be (belajar untuk menjadi)
- Learning to Live Together (belajar hidup bersama)

Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar

Sekolah dasar adalah jenjang awal bagi anak untuk mengkonstruksi pengetahuan serta pemahamannya. Disini sikap dan perilakunya akan terbentuk melalui setiap rangsangan yang diterima dari dalam maupun dari luar dirinya. Kehadiran setiap siswa di sekolah merupakan sebuah kewajiban yang yang harus mampu di sadari dan dijalankan dengan baik. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar dilakukan dengan cara dan metode yang berbeda-beda berdasarkan kebutuhan. Seperti yang kita ketahui bahwa anak usia SD adalah usia yang masih pada tingkatan memerlukan bimbingan secara persuasif. Tentunya sangat membutuhkan sentuhan kasih sayang dalam membangun komunikasi maupun bertindak.

Tujuh Cara Implementasi Penanaman Pendidikan Karakter Siswa Berbasis Budaya Sekolah, yaitu:

- 1) Melakukan pembiasaan nilai-nilai utamadengan menerapkan lima S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun)
- 2) Memberikan keteladanan antar warga sekolah
- 3) Melibatkan seluruh pemangku kepentingan
- 4) Membangaun dan mematuhi norma, peraturan dan tradisi sekolah
- 5) Mengembangkan penjenamaan sekolah
- 6) Mengembangkan bakat, minat dan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 7) Melakukan pendampingan

Literasi Digital

Literasi digital adalah suatu kemampuan yang dimiliki setiap manusia dalam mengetahui dan memahami teknologi dan informasi serta mampu mengaplikasikan pada kaitan dengan segala kebutuhannya. Tuntutan zaman dengan kemajuan pada wilayah teknologi saat ini mau tidak mau setiap orang dituntut untuk mempelajarinya. Sehingga dapat mampu menyesuaikan dengan arus perkembangan zaman yang semakin pesat.

Glister dalam (Uswatun Hasanah dan Herina, 2019) mengemukakan bahwa literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir dan kehidupan sehari-hari.



Gambar 1.1 Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Kelas 6



Gambar 1.2 Penguatan Pendidikan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital

Pelaksanaan KKN diselenggarakan sejak tanggal 24 Juli 2023-31 Agustus 2023. Dalam pengabdian masyarakat tersebut diawali dengan pengenalan, sosialisasi, silaturahmi kepada pihak-pihak yang terlibat seperti Kepala Desa Muara, SDN 1 Muara, SDN 2 Muara, TK Syamsul Huda, RT setempat dan warga sekitar. Saya sebagai mahasiswa merasa sangat bahagia dan bangga ketika bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) di SDN 1 Muara. Walaupun waktunya tidak terlalu lama akan tetapi banyak sekali pengalaman berharga yang didapatkan dari kegiatan tersebut. Upaya yang dilakukan dalam Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Digital pada Siswa SDN 1 Muara yaitu:

a) Manajemen Kelas yang Kondusif

Manajemen kelas yang kondusif merupakan instrument penting dalam pelaksanaan belajar mengajar. Guru dituntut untuk memiliki keterampilan ini dalam mendesain kelas yang bisa membuat siswa merasa nyaman.

b) Implementasi Literasi Digital Berbasis Pendidikan Karakter di SD

Literasi dapat dimaknai sebagai kemampuan dalam mengakses, memahami dan menggunakan informasi secara cerdas. Literasi digital berbasis karakter ini memanfaatkan teknologi sebagai akses dalam memberikan pengaruh dan respon terhadap seseorang melalui proses menyimak. Melalui tahapan menyimak ini maka akan menghasilkan sebuah stimulus yang terbentuk pada paradigma yang nantinya akan berdampak pada proses perkembangan perilaku seseorang.

c) Penguatan Pemahaman Nilai Karakter

Dalam program penguatan pendidikan karakter (PPK) memiliki nilai utama yang menjadi kiblat dalam proses pelaksanaan di setiap sekolah seperti religius, nasionalis, integritas, gotong royong dan mandiri.

d) Memahami Konsep Diri

Konsep diri merupakan gambaran, penilaian, dan persepsi tentang diri. Konsep diri lazimnya dipengaruhi oleh situasi dan kondisi yang sering dialami siswa. Siswa yang berprestasi seringkali akan meningkatkan konsep dirinya

sedangkan bagi siswa yang kurang berprestasi akan muncul sikap tidak percaya diri. Begitupun konsep diri tidaklah sekedar diukur melalui aspek intelektualnya.

4. KESIMPULAN

Dalam upaya menumbuhkan karakter terhadap siswa melalui penerapan pendidikan karakter di sekolah merupakan sebuah tanggung jawab yang harus di sadari secara kolektif. Penerapan pendidikan karakter di sekolah dilakukan dengan cara yang berbeda-beda berdasarkan kebutuhan. Salah satunya dengan cara memanfaatkan teknologi sebagai pintu masuk untuk mengimplementasikan pendidikan karakter itu.

Pembiasaan dalam setiap aktivitas di sekolah merupakan salah satu factor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Sebab setiap sikap dan perilaku yang dilihat akan ditiru tanpa memahami makna dari perilaku itu. Yang dimaksud dari sikap dan perilaku adalah mulai dari cara berpakaian, membangun komunikasi, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan jenis perilaku lainnya. Dengan demikian maka prinsip ini harus menjadi panduan dalam mengajar dan mendidik siswa di sekolah.

Tentunya sangat membutuhkan sentuhan kasih sayang dalam membangun komunikasi maupun bertindak. Sehingga anak merasakan secara langsung kelembutan yang di terima dan akan secara perlahan terpengaruh dan terbentuk pola pikirnya yang pada nantinya akan termanifestasi dalam tindakan nyata.

Penerapan pendidikan karakter berbasis literasi digital dapat memperhatikan beberapa cara antara lain adalah manajemen kelas yang kondusif, implementasi literasi digital berbasis pendidikan karakter di SD, penguatan pemahaman nilai karakter, dan memahami konsep diri kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Masitoh, S. (2018) .Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045.Proceedings of The ICECRS, 1(3), 13-34. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1377>
- Muhammad Shaleh Assingily, M. (2020) .Urgensitas Pendidikan Akhkak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid-19). Jurnnal PGMI STTT AL-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara, 1(1), 53-68.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. (n.d.).
- Rosyad, A . M. D. Z. (2018). Akulturasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah Dalam Pembelajaran IPS di SMP. Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS , 5(1). 79-92.
- Soedjono, R. A. A. dan (2018).Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di SDN Mangkang Wetan 02 Kota Semarang. Jurnal Manajemen Dan Kebijakan Publik, 3(1), 36-44.
- Uswatun Khasanah dan Herina . (2019) .Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi 4.0).Prosiding Seminar Nasiaonal Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Palembang, 999-1015.
- Yuliana, D. R. R., & Wijayanti, S. H. O. (2019). Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas Melalui Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar.Jurnal Tematik, 9(2), 109-114.

PENGENALAN LOGO/IKLAN APLIKASI DIGITAL UNTUK PEMBELAJARAN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 2 MUARA

Suciati Rahayu Widyastuti¹, Lia Aliawati², Rosi Herawati³, Siti Ayu Nadiyah⁴

^{1, 2, 3, 4)} Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Suciati.rahayu@unucirebon.ac.id

Abstrak

Kegiatan pelatihan pengenalan ikon yang ada di Hand Phone (HP) dan pendampingan literasi digital ini dilakukan dengan melibatkan para tenaga siswa dari SDN 2 Muara. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap teknologi berbasis digital dan manfaat dari ikon atau logo. Metode pengabdian yang digunakan adalah metode Service Learning (SL). Dengan Tahap pendampingan proses pembelajaran. Hasil program pengabdian masyarakat melalui pemanfaatan aplikasi digital dalam pembelajaran interaktif bagi siswa Sekolah Dasar di SDN 2 Muara dinilai berhasil menambah wawasan peserta menjadi lebih luas lagi. Melalui pengabdian kepada Siswa siswa SDN 2 MUARA ini telah dilakukan penerapan pengenalan aplikasi yang ada di HP. Pengenalan logo aplikasi untuk kelas VI pada SDN 2 Muara sangat membantu banget di mana sekolah ini belum menerapkan kurikulum Merdeka masih menerapkan kurikulum 2013. Melalui metode ceramah, tanya jawab dan praktik simulasi menggunakan aplikasi langsung kepada siswa tingkat kelas VI dengan dibantu oleh beberapa mahasiswa saat pelaksanaan kegiatan dapat mempercepat pemahaman dan penyampaian materi mengenai kemudahan dalam pembelajaran dan manfaat dalam menggunakan aplikasi.

Kata kunci: Logo; Aplikasi Digital; Pembelajaran

Abstract

This training activity on recognizing icons on mobile phones (HP) and digital literacy assistance was carried out involving students from SDN 2 Muara. This training aims to increase understanding of digital-based technology and the benefits of icons or logos. The service method used is the Service Learning (SL) method. With the assistance stage of the learning process. The results of the community service program through the use of digital applications in interactive learning for elementary school students at SDN 2 Muara were considered successful in broadening the participants' insight even further. Through service to students at SDN 2 MUARA, an introduction to applications on cellphones has been implemented. The introduction of the application logo for class VI at SDN 2 Muara is very helpful because this school has not yet implemented the Merdeka curriculum, it is still implementing the 2013 curriculum. Through the lecture method, question and answer and simulation practice using the application directly to class VI students with the assistance of several students during implementation. Activities can speed up understanding and delivery of material regarding ease of learning and benefits of using applications.

Keyword: Logo; Digital Application; Learning

1. PENDAHULUAN

Salah satu kegiatan utama dalam kegiatan sosialisasi ini adalah dengan memperkenalkan logo Aplikasi digital didalamnya sebagai media pembelajaran. Perkembangan dari siswa mengenai logo aplikasi digital, salah satunya siswa dapat mengetahui Reality yang merupakan kombinasi antara dunia maya (virtual) dan dunia nyata (real) yang dibuat oleh komputer. Obyek virtual dapat berupa teks, animasi, model 3D atau video yang digabungkan dengan lingkungan nyata sehingga pengguna merasakan obyek virtual berada di sekitar lingkungannya. Augmented Reality adalah cara baru, dimana manusia dapat berinteraksi dengan komputer, karena dapat membawa obyek virtual ke lingkungan pengguna, kemudian memberikan 3 pengalaman visualisasi yang nyata. Pada saat ini pendidikan memanfaatkan teknologi aplikasi sebagai sarana untuk memberikan inovasi dalam proses belajar mengajar agar lebih menarik dan interaktif. Salah satunya adalah menggunakan multimedia google sebagai media pembelajaran.

Penggunaan sarana aplikasi ruang guru, google crom, youtube ,tiktok, dan lainnya dapat menampilkan gambaran yang lebih jelas dan interaktif mengenai materi yang disampaikan. Dalam hal ini menfokuskan pada buku buku pelajaran atau yang menampilkan gambar-gambar terkait kegemaran anak seperti olah raga, seni, melukis, nyanyi dan lain sebagainya, sehingga aplikasi media pembelajaran yang dapat memberikan inovasi dan kemudahan dalam proses belajar mengajar.

Kata logo merupakan serapan dari bahasa Yunani kuno, yaitu Logos yang memiliki arti budi, pikiran, akal, dan kata. Selain itu, kata logo diambil dari kata logotype yang pada mulanya digunakan pada tahun 1980 sampai dengan tahun 1984, yang memiliki arti tulisan nama entitas yang secara khusus dibentuk dengan menggunakan teknik lettering atau jenis huruf tertentu yang unik. Pada awalnya logotype dibuat untuk memanfaatkan beberapa elemen tulisan saja. Semakin berkembangnya teknologi, logo dibuat lebih kreatif lagi karena menggabungkan beberapa elemen lainnya, seperti gambar, sketsa, dan yang lainnya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa logo itu adalah sebuah tulisan, gambar, atau sketsa yang memiliki makna di dalamnya dan bisa mewakili identitas atau suatu bentuk entitas, seperti perusahaan, daerah, lembaga, organisasi, negara atau produk.

Biasanya, suatu logo terkandung filosofi tertentu guna menciptakan sifat mandiri dan memiliki ciri khas tertentu agar bisa membedakan logo yang satu dengan yang lainnya, baik itu dari segi tampilan, bentuk, hingga warnanya. Suatu logo juga menggambarkan sejauh mana kualitas yang dibuat simbol, seperti memiliki pendekatan terhadap budaya perusahaan, penempatan beberapa posisi penting, atau aspirasi dari perusahaan. Logo juga bisa disebut dengan suatu instrumen yang menggambarkan seluruh nilainya yang dapat mewujudkan citra yang bagus dan bisa dipercaya. Logo yang bagus bisa membuat masyarakat mengingat dan mengenalnya langsung tanpa harus melihat penjelasan lengkap tentang apa yang disimbolkan tersebut.

Manfaat Jenis logo/ikon yang ada di HP saya perkenalkan ke siswa SDN 2 Muara tersebut adalah:

1. Google classroom

Dengan menggunakan google classroom guru bisa membuat kelas maya, mengajak siswa gabung dalam kelas, memberikan informasi terkait proses KBM, memberikan materi ajar yang bisa dipelajari siswa baik berupa file paparan maupun video pembelajaran, memberikan tugas kepada siswa, membuat jadwal pengumpulan tugas dan lain.

2. Youtube

3. Tiktok

Pemanfaatan dan idealisasi, penggunaan aplikasi Tiktok dapat bermanfaat sebagai sarana dalam proses belajar yang interaktif dan menarik. Dengan kemudahan penggunaan dan fungsinya yang beragam. Dan dapat untuk melatih kemampuan siswa dalam bakatnya dalam menciptakan konten yang kreatif, menarik, dan menghibur.

4. Facebook, Instagram, Twiter siswa dan pendidik dapat mengakses berbagai peluang pembelajaran. Media sosial juga memungkinkan pendidik dan siswa untuk berkomunikasi dan berdiskusi dengan mudah

5. Watshapp

memungkinkan siswa untuk bisa membagikan materi melalui status. Siswa bisa membagikan materi pelajaran atau pengetahuan yang lain dengan menggunakan

fitur di WhatsApp, yaitu, WhatsApp Story atau status di WhatsApp. Siswa bisa berbagi foto, video, atau link website menggunakan status.

Fungsi logo untuk pendidikan Untuk memberikan informasi, kontrol, dan pengawasan dan Untuk memberikan motivasi

2. METODE

Metode dalam pelaksanaan ini dilakukan dengan mengadakan pelatihan, pendampingan,. Metode tersebut terprogram dan dilakukan selama 45 hari.

a) Perencanaan

Tahap awal Kegiatan ini adalah dengan menentukan rencana program selama 45 hari. Pada tahap ini penulis melakukan survei untuk mengetahui permasalahan mitra sehingga dapat dicari solusinya. Survei ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada Kepala sekolah maupun perangkat desa terkait untuk mendukung program KKN.

b) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan tahap dilaksanakannya program kegiatan yang telah di rencanakan sebelumnya. Program kegiatannya berupa pelatihan serta pendampingan praktek langsung agar peserta memahami materi pelatihan yang telah disampaikan sebelumnya. Materi disiapkan terlebih dahulu dengan memperhatikan kesesuaian informasi. Pemateri selama pelatihan ini dapat berasal dari luar instansi maupun mahasiswa sendiri.

c) Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan di minggu terakhir terhadap kegiatan program selama 45 hari. Evaluasi dilakukan dengan melihat hasil, dampak adanya pengenalan logo/ikon dan kendala selama program yang telah dijalankan Dari analisis situasi dan proses pembelajaran pada kelas VI SDN 2 MUARA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengenalkan kepada siswa berbagai aplikasi digital dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan dengan tujuan:

- 1) Mengenalkan logo aplikasi digital ke siswa dengan menggunakan lembaran kertas yang di print. Seperti logo aplikasi google, Youtube, WA, Tiktok, FB dan lainnya.
- 2) Meningkatkan minat, motivasi, interaksi,kepuasan dan pengalaman siswa dalam belajar dengan menerapkan aplikasi aplikasi yang bermanfaat.
- 3) Penarikan kesimpulan melalui hasil kuisioner sebelum dan sesudah penerapan aplikasi sebagai umpan balik dari siswa untuk mengukur keberhasilan aplikasi media pembelajaran interaktif kelas VI SDN 2 Muara dapat menambah referensi media pembelajaran teknologi terkini dengan menerapkannya pada pengenalan mengenai mudahnya dalam Pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang berupa Pendampingan dan Pengenalan logo aplikasi ke siswa siswa. Metode Ajar Interaktif dengan Pembelajaran Kelas VI Sekolah Dasar yang di laksanakan hari Senin tanggal 21 Agustus 2023 bertempat di SDN 2 Muara Kota Cirebon.Kegiatan ini berlangsung selama 2 jam yang di mulai pukul 08.00 hingga 10:00 yang di ikuti sebanyak 35 peserta.



Gambar 1.Pengenalan logo/ikon Aplikasi digital dalam pembelajaran

Pengenalan tentang logo aplikasi digital untuk pembelajaran . Pengenalan ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran sebagai proses untuk belajar. Selanjutnya proses menunjukkan cara menggunakan aplikasi media pembelajaran tersebut. Masing-masing peserta di dampingi menggunakan laptop selama kegiatan berlangsung. Sedangkan Evaluasi dilakukan dengan menjelaskan kegunaan dan manfaat logo aplikasi seperti google, youtube, Tiktok, WA dan yang lainnya itu untuk apa?



Gambar 2. Pendampingan kegunaan google chrome untuk pembelajaran

Hasil pelaksanaan kegiatan berupa:

- 1) Siswa mengerti cara menggunakan aplikasi mana yang bermanfaat dan mana yang gak
- 2) Para siswa memahami penggunaan media pembelajaran itu dapat berfungsi dalam membantu komunikasi yang baik bagi komunikator dan bagi penerima , dan
- 3) Siswa mampu melakukan pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran dari aplikasi google dimana ada yang tidak mengerti untuk mengerjakan tugas dari guru.

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari kegiatan ini adalah Antusiasnya Guru dan Siswa Kelas VI SDN 2 Muara saat merespon kegiatan pengabdian yang di lakukan. Harapannya SDN 2 Muara dapat menggunakan media pembelajaran

mengenai tau nya manfaat menggunakan aplikasi yang ada di HP sebagai media ajar inetraktif untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Diskusi

Setelah pelaksanaan pengabdian ini, ada beberapa hal yang dapat dievaluasi agar pada pengabdian selanjutnya dapat ditingkatkan dan diperbaiki yaitu Pengabdian yang bertepatan dengan waktu class meeting menjadikan pelaksanaan lebih leluasa karena tidak mengganggu jam pelajaran, untuk ke depan waktu pelaksanaan yang tepat seperti ini dapat dijadikan waktu pengabdian terutama pengabdian yang melibatkan instansi pendidikan, dan Faktor penghambat dalam pendampingan dan pengenalan Metode Ajar Interaktif Dengan pengenalan logo/ikon aplikasi digital untuk anak SDN 2 Muara yaitu:

- 1) Siswa masih duduk dibangku Sekolah Dasar sehingga proses pengenalan dan pendampingan dan simulasi penggunaan media ajar perlu dilakukan secara berulang-ulang, dan
- 2) Siswa tidak diperbolehkan membawa dan menggunakan media handpone ke Sekolah.
- 3) Ke tidak adanya Infokus buat menampilkan gambar gambar yang ada d leptop buat bisa mereka lihat langsung.

Faktor yang mendukung dalam pendampingan dan pengenalan logo/ikon aplikasi digital untuk anak SDN 2 Muara yaitu:

- 1) Dukungan, ijin dan kesediaan dari kepala sekolah SDN 2 Muara, dalam memfasilitasi kegiatan pengenalan dalam logo aplikasi yang ada di handphone
- 2) Mahasiswa yang terlibat mengerti tentang kegunaan dan manfaat dari aplikasi aplikasi yang mereka ketahui.
- 3) Guru dan Siswa sangat antusias dalam kegiatan pendampingan dan pengenalan metode ajar interaktif yang dilakukan Mahasiswa KKN bisa membantu menjelaskan mengenai manfaatnya dan tidak manfaatnya menggunakan aplikasi aplikasi yang sebenarnya.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada Siswa siswa SDN 2 Muara ini dapat disimpulkan yaitu

- 1) Pelaksanaan kegiatan pada mitra sasaran telah tepat karena dari hasil kuesioner, semua peserta KKN yang terdiri dari 8 Mahasiswa mahir dalam mengenal dan menggunakan aplikasi media pembelajaran.
- 2) Pembelajaran dengan menerapkan manfaat teknologi pengenalan logo/ikon yang ada di Handphone dapat meningkatkan antusias siswa dalam mempelajari tugas tugas atau Hobi mereka dan mempercepat penerimaan materi yang di sampaikan guru, dan
- 3) Aplikasi aplikasi yang bersangkutan dengan pembelajaran kemudian bisa untuk menambah referensi media pembelajaran dan dapat digunakan pada proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Jainal, M. (2018). Perancangan Aplikasi Pembelajaran Tematik Interaktif Untuk Tingkat Sekolah Dasar Menggunakan Ar (Augmented Reality) Pada Platform Android (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Munir, M. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Kompetensi Dasar Register Berbasis Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* Volume 22 (2), Oktober 2014. Yogyakarta: FT UNY.
- Nugroho, A. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Membatik Teknik Jumputan untuk Siswa Kelas VII di Mts Negeri Godean. Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pujiriyanto, (2012). *Teknologi Pengembangan Media dan Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Putra, N. (2015). *Research & Development*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahardjo, R. (1984). *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sani, B. & Kurniasih, I. (2017). *Konsep dan Proses Pembelajaran, Implementasi dan Praktek dalam Kelas*. Jakarta: CV. Solusi Distribusi.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Sudaryono, Margono, G. & Rahayu, W. (2013). Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2003). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. S. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukoco, dkk. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer Untuk Peserta Didik Mata Pelajaran mengenai pengenalan aplikasi aplikasi Ringan. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Volume 22 (2), Oktober 2014. Yogyakarta: FT UNY.
- Sumiharsono, R. & Hisbiyatul, H. (2018). Media Pembelajaran; Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik. Jember: CV. Pustaka Abadi.
- Suprihatiningrum, J. (2014). Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DALAM PRAKTIK PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SDN 3 PURWAWINANGUN

Dewi Kusuma¹, Asep Kurniawan², Nisa Nurhasanah Ismail³, Iyus Yustaman⁴, Aman Sahri⁵

Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

asepkurniawanreal.17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman beberapa siswa yang kurang minat dalam pembelajaran matematika dengan alasan pembelajaran terlalu sulit untuk dipahami, sehingga pengetahuan siswa dalam mata pelajaran matematika dirasa kurang efektif. Adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 3 Purwawinangun Kabupaten Cirebon. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui study kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini diantaranya siswa kelas 6, wali kelas 6 dan kepala sekolah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di mana siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran yang lebih aktif tidak hanya terfokus pada guru dan hasil evaluasi penilaian juga menunjukkan peningkatan pemahaman materi oleh seluruh siswa. Analisa yang digunakan menggunakan beberapa macam aspek yang dikaji menjadi parameter yang dianggap paling sesuai dengan masalah penelitian dan kerangka teori yang telah diuraikan sebelumnya. Peneliti menggunakan pengukuran penerapan model tersebut dan dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* bisa diterapkan dan dikembangkan agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci: Pembelajaran, Penerapan, Model *Contextual Teaching and Learning*

Abstract

This study was motivated by the lack of understanding of some students who lack interest in learning mathematics on the grounds that learning is too difficult to understand, so that students' knowledge in mathematics subjects is considered less effective. while this research was conducted with the aim of improving the quality of learning at SDN 3 Purwawinangun, Cirebon Regency. This research is included in the type of descriptive research through a qualitative approach. Data collection techniques in this study were carried out through literature study, observation, interviews and documentation. Informants in this study included 6th grade students, 6th grade teachers and school principals. In this study researchers used the Contextual Teaching and Learning learning model where students were able to participate in more active learning activities not only focused on the teacher and the results of the assessment evaluation also showed an increase in understanding of the material by all students. The analysis used uses several kinds of aspects that are studied into parameters that are considered the most appropriate to the research problem and the theoretical framework previously described. Researchers use measurements of the application of the model and serve as guidelines in carrying out research. From the results of the research that has been done, it shows that the application of the Contextual Teaching and Learning learning model can be applied and developed so that the learning process is more effective and efficient.

Keyword: Learning, Application, *Contextual Teaching and Learning Model*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pintu gerbang menuju pengetahuan, kemampuan, dan potensi individu. Dalam konteks masyarakat, pendidikan berfungsi sebagai salah satu pilar utama yang mendukung perkembangan ekonomi, sosial, dan budaya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi, sebuah negara dapat menciptakan kekuatan kerja yang kompeten, inovatif, dan siap bersaing di pasar global. Namun, untuk mencapai tujuan ini, perubahan konstan dalam sistem pendidikan diperlukan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih bagus dan mampu bersaing dengan perkembangan jaman.

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar. Pendidikan dasar disebut sekolah dasar (SD) yaitu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat ataupun tidak dapat melanjutkan pelajarannya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi, untuk menjadi warga negara yang baik.

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan di SDN 3 Purwawinangun, terdapat beberapa siswa yang memang kurang minat dalam pembelajaran matematika dengan alasan pembelajaran terlalu sulit untuk di pahami, sehingga pengetahuan siswa dalam mata pelajaran matematika dirasa kurang efektif dan perlu ditingkatkan kembali dengan model, metode dan media pembelajaran yang lebih menarik, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh terkait penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam mata pelajaran matematika.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and***

Learning (CTL) Dalam Praktik Pembelajaran Matematika di SDN 3 Purwawinangun

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia maupun pencapaian pembangunan suatu bangsa. pendidikan penting bagi kehidupan manusia karena manusia dapat menentukan dan mengubah kehidupan yang dijalani melalui pendidikan. kemudian pencapaian pembangunan suatu bangsa tidak akan lepas dari sumber daya manusianya.

Menurut (Mustadi, 2020) Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana, bukan suatu aktivitas yang diselenggarakan secara rutin tanpa memiliki tujuan dan perencanaan yang matang.

Sebagaimana tertuang dalam (UU RI NO 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) “Tentang Sistem Pendidikan Nasional Adalah Terwujudnya Sistem Pendidikan Sebagai Pranata Sosial Yang Kuat Dan Berwibawa Untuk Memberdayakan Semua Warga Negara Indonesia Berkembang Menjadi Manusia Yang Berkualitas Sehingga Mampu Dan Proaktif Menjawab Tantangan Zaman Yang Selalu Berubah.”

2. Pengertian Pendidikan Sekolah Dasar

Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan anak yang berusia 7 sampai 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan sosial budaya.

Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 bahwa “pendidikan sekolah dasar merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya.”

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar. Pendidikan dasar disebut sekolah dasar (SD) yaitu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat ataupun tidak dapat melanjutkan pelajarannya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi, untuk menjadi warga negara yang baik.

Selain daripada itu pendidikan dasar yang termaktub dalam undang – undang sistem pendidikan nasional bab VI pasal 17 menyebutkan:

1. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
2. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTS) atau bentuk lain yang sederajat. Dalam pendidikan ini akan terjadi peletakan dasar dari pembangunan manusia. Esensi pendidikan yang dialami oleh manusia pada permulaan hidup lebih ditekankan pada fakta dan membaca fakta – fakta dalam pergelaran obyektifitas di alam ini. Maka dalam pendidikan dasar, orang tua tidak boleh bertengkar atau berbuat apa saja ya ng belum pantas diketahui oleh anak, sebab hal itu akan merusak sistem dan suasana hati yang sedang dibangun, karena alam ini tertib, maka rumah tangga serta lingkungannya harus tertib.

3. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang menjadi panduan dalam melakukan langkah-langkah kegiatan.

Menurut (Trianto, 2010) dalam (Shilphy A. Octavia, 2020) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.

Menurut (Udin S Winataputra, 2001) dalam (Shilphy A. Octavia, 2020) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran. Selain itu fungsi dari model pembelajaran ini adalah sebagai pegangan atau pedoman bagi para pegajar amupun perancang pembelajaran pada hal perencanaan atau pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa pengertian tentang model pembelajaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah salah suatu rencana yang dirancang untuk mendesain proses dari belajar mengajar didalam kelas, baik dari segi alat-alat yang digunakan, kurikulum yang dipakai, dan strategi atau metode yang dipakai dalam proses pembelajaran dengan pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh setiap siswa.

Pada umumnya model-model mengajar yang baik memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum sebagai berikut :

- 1) Memiliki prosedur yang sistematis.
- 2) Hasil belajar ditetapkan secara khusus.
- 3) Penetapan lingkungan secara khusus.
- 4) Ukuran keberhasilan.
- 5) Interaksi dengan lingkungan.

Adapun macam-macam model pembelajaran diantaranya, yaitu:

1. Model Pembelajaran *Inquiry/ Discovery*

Model pembelajaran *Discovery/Inquiry* adalah sebuah rangkaian kegiatan yang di dalamnya seluruh kemampuan peserta didik akan terlibat secara maksimal untuk menyelidiki dan mencari secara kritis, lugas dan sistematis sehingga pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat ditemukan sendiri oleh peserta didik sebagai wujud dari adanya suatu perubahan pada tingkah laku peserta didik.

2. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah sistem belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerjaan.

3. Model Pembelajaran *Personalized System on Instruction*

Model Pembelajaran *Personalized System on Instruction* adalah suatu metode yang mengintegrasikan antara idea tentang ketuntasan belajar dan

penggunaan penguatan yang menjadi prinsip utama dalam teori belajar aliran behavioristik.

4. Model Pembelajaran *Learning Cycle*

Model Pembelajaran *Learning Cycle* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang merupakan rangkaian tahap- tahap kegiatan (fase) yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan berperan aktif.

5. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Salah satu masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran lebih banyak diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi, dipaksa untuk mengingat dan menimbun informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Model Pembelajaran CTL adalah pendekatan yang menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks nyata dalam kehidupan siswa. Pendekatan ini didasarkan pada gagasan bahwa siswa akan lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan jika mereka dapat melihat relevansinya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, dalam CTL, pembelajaran tidak hanya menjadi sebuah aktifitas dalam ruang kelas, tetapi juga menjadi pengalaman yang terkait erat dengan dunia nyata.

(Trianto, 2009) mengemukakan bahwa terdapat 7 komponen utama pembelajaran kontekstual, yaitu: konstruktivisme, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan dan penilaian autentik.

Karakteristik pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah mengaitkan topik atau konsep materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk mengumpulkan dan menganalisis data sendiri. Pembelajaran dilaksanakan melalui kerjasama kelompok, berdiskusi dan saling

mengoreksi. Dengan begitu, pembelajaran akan menjadi menarik, menyenangkan dan tidak membosankan. (Trianto, n.d.)

4. Pengukuran Penerepan Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Pengukuran keberhasilan dari penerapan metode *contextual teaching and learning* sangat penting dilakukan, sebab akan menjadi bahan laporan dan evaluasi yang akan bermanfaat bagi perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.

Adapun pengukuran yang dimaksud di antaranya, adalah :

- 1) Hasil belajar siswa setelah pembelajaran
- 2) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran
- 3) Respons terhadap penerapan metode *contextual teaching and learning*
- 4) Keterlaksanaan metode *contextual teaching and learning*. (Andi Kaharudin, 2020)

2. METODE

Metode penelitian adalah suatu teknik atau mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan Deskriptif.

Sebagaimana yang di ungkapkan (Sugiyono, 2017) bahwa “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Metode penelitian kualitatif mempunyai karakteristik sebagaimana pendapat Bogdan and Biklen (1982) dalam (Sugiyono, 2017) adalah sebagai berikut:

- a) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- b) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses darai pada produk atau *outcome*.
- d) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, yang mana pendekatan Deskriptif menurut (Sukmadinata, 2006) adalah Suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena ini bisa berupa bentuk, aktivitas, karakter, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.

Maka dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif ini diharapkan mampu memperoleh informasi secara menyeluruh, rinci, dan mendalam sesuai dengan fakta dilapangan, agar dapat memberikan gambaran seutuhnya sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*) yaitu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dngan cara membaca dan mempelajari berbagai literatur dari sumber bacaan yang berhubungan dengan pelayanan metode dan model pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar (SD)
2. Studi Lapangan (*field research*) yaitu mengumpulkan data dan informasi secara langsung ke dalam penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:
 - a. Observasi yaitu kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengamati dan pencatatan langsung di lapangan untuk mengetahui optimalisasi model pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh SDN 3 Purwawinangun.
 - b. Wawancara yaitu pengumpulan data dan informasi dengan cara tanya jawab dengan informan. Pengumpulan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan orang yang mengetahui dalam memberikan penjelasan tentang sejauh mana para siswa paham terkait pembelajaran matematika yang telah disampaikan oleh tenaga pendidik.
 - c. Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya- karya monumental. Dokumentasi merupakan teknik pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara.

Teknik analisis data berisi rancangan pengolahan data yang dapat dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh sejak penelitian memasuki lapangan untuk mengumpulkan data hingga penarikan kesimpulan. Adapun untuk pengujian keabsahan data, pada penelitian ini penulis menggunakan teknik Triangulasi. Dalam pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi dapat menggunakan tiga teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik (Metode) dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu dapat dilakukan dengan wawancara kemudian di cek melalui observasi langsung, dokumentasi atau kuesioner. Bila dari tiga teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada narasumber data yang bersangkutan, untuk , memastikan data mana yang dianggap benar.
3. Triangulasi Waktu dilakukan dengan cara data yang dikumpulkan melalui wawancara di waktu atau situasi yang berbeda dengan informan yang sama. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan dengan cara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian data yang diperlukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

SDN 3 Purwawinangun merupakan sekolah yang terletak di perkampungan Desa Purwawinangun Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon, sekolah tersebut merupakan Sekolah Dasar yang terus aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan program sekolah yang cukup relevan dengan kondisi sekolah dan kondisi masyarakat setempat, dalam hal proses pembelajaran SDN 3 Purwawiangun cukup baik dimana sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013. Namun

disamping itu proses pembelajaran di SDN 3 Purwawinangun perlu di tingkatkan kembali guna menghasilkan proses pembelajaran yang aktif dan mudah dipahami oleh siswa terutama pada pembelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil survey, observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di SDN 3 Purwawinangun perlu ditingkatkan kembali mengingat proses pembelajaran yang dilaksanakan dilihat monoton dan kurang variasi model, metode dan media pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik, terkhusus untuk pembelajaran matematika siswa kelas 6 di SDN 3 Purwawinangun terlihat terlalu fokus pada materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran menyulitkan siswa karena kurangnya variasi pembelajaran yang lebih aktif dari tenaga pendidik. Dampaknya siswa kurang memahami pembelajaran yang disampaikan oleh tenaga pendidik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa dan siswi kelas 6 SDN 3 Purwawinangun, siswa bernama Wisnu menyampaikan:

“Pembelajaran matematika yang disampaikan oleh guru kurang dipahami oleh saya, dan saya merasa kurang minat pada mata pelajaran matematika karena sangat susah untuk mengerti materi yang disampaikan oleh guru”.

Seorang siswa yang bernama Wina juga menyampaikan:

“Mata pelajaran matematika sangat susah untuk dipelajari sehingga ketika guru menjelaskan mata pelajaran matematika saya tidak semangat belajar dan malah mengantuk”.



Gambar 1 Wawancara dengan siswa

Berikut peneliti juga sajikan hasil wawancara dengan wali kelas 6 SDN Purwawinangun yakni Bapak Safaii, S.Pd yang dilakukan pada hari kamis 5 Agustus 2023 beliau menyampaikan bahwa:

“Proses pembelajaran di SDN 3 Purwawinangun berjalan cukup baik dan terus berproses menuju pembelajaran yang lebih baik dan menarik guna meningkatkan motivasi belajar siswa, penggunaan model pembelajaran juga terus dioptimalkan namun, dalam penggunaan model pembelajaran guru di SDN 3 Purwawinangun terkendala dengan bimbingan atau bahkan pelatihan yang kurang disediakan oleh pemerintah, mengingat Bapak Safaii, S.Pd merupakan guru senior yang terbuka dan perlu diberikan wawasan baru terkait model pembelajaran terbaru, menurut Bapak Safaii, S.Pd juga mengungkapkan merujuk pada perkembangan kurikulum dan perkembangan dunia teknologi memang optimalisasi penerapan model, media dan metode pembelajaran harus dan perlu dikembangkan kembali”

Selanjutnya wawancara dilakukan bersama Ibu Tini Suhaeni, M.Pd selaku kepala sekolah SDN 3 Purwawinangun beliau menyampaikan bahwa:

“Proses pembelajaran di SDN 3 Purwawinangun memang terkendala dengan penerapan Model, Metode, dan Media pembelajaran yang perlu disesuaikan dengan kondisi siswa guna meningkatkan kembali proses pembelajaran yang baik, disamping itu pula peningkatan kinerja dari para guru perlu diberikan pelatihan dan bimbingan kembali terkait penyesuaian kondisi peserta didik sekarang dengan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan guna menghasilkan pembelajaran yang optimal”.



Gambar 2 Wawancara dengan Kepala Sekolah

Disamping itu pula peneliti terjun langsung kelapangan dengan mengikuti proses pembelajaran di kelas 6, guna menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di SDN 3 Purwawinangun, dan hasilnya memang terdapat siswa yang kurang paham dan mengerti terkait materi pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran matematika yang dimana dalam penyampaian materinya terlalu fokus pada materi pembelajaran.

Hasil dari wawancara dan survey yang dilakukan melalui siswa, Wali Kelas 6, Kepala Sekolah, dan hasil survey proses pembelajaran yang dilaksanakan di SDN Purwawinangun peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran di SDN 3 Purwawinangun berjalan dengan cukup baik namun tidak dapat dipungkiri juga model, metode, dan media pembelajaran perlu ditingkatkan kembali khususnya dalam mata pelajaran matematika.

PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran sangatlah penting diterapkan dalam proses pembelajaran, ini bertujuan untuk menjaga motivasi dan semangat siswa dalam pembelajaran, disamping itu pula penerapan model pembelajaran dituntut untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik.

Pelajaran matematika memang sangat penting dan perlu diterapkan di tingkat Sekolah Dasar (SD) sesuai kurikulum yang telah dirancang oleh pemerintah guna meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), namun dalam pelaksanaannya pelajaran matematika sering kali menjadi mata pelajaran yang kurang disukai oleh peserta didik mengingat pelajaran matematika dianggap pelajaran yang sulit, dalam hal ini peran guru sangat penting untuk merubah cara berfikir siswa agar lebih menyukai mata pelajaran matematika, salahsatu strategi atau cara yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika adalah dengan cara menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan penyampaian materi yang mudah dipahami oleh siswa caranya yaitu menggunakan model pembelajaran yang lebih seesuaian dengan kondisi siswa salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* siswa diharapkan mampu dengan mudah memahami dan mengingat materi perhitungan matematika sehingga menimbulkan ketertarikan pada pembelajaran matematika dan meningkatkan semangat belajar pada mata pelajaran matematika.

Maka pada penelitian ini peneliti melakukan pengukuran keberhasilan dari penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Matematika, hal ini sebagai parameter peneliti dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SDN 3 Purwawinangun. Adapun pengukuran keberhasilan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tersebut di antaranya, yaitu:

1) Hasil Belajar Siswa.

Hasil belajar pada mata pelajaran matematika yang dilakukan pada siswa kelas 6 di SDN 3 Purwawinangun setelah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), materi yang disampaikan oleh peneliti dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa dengan hasil belajar yang dibuktikan dengan penilaian, evaluasi dan proses pembelajaran yang berlangsung dari mata pelajaran yang telah disampaikan. Hasil dan penilain yang dilakukan oleh peneliti nilai dari setiap siswa menunjukkan peningkatan nilai yang lebih baik.

2) Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran matematika bagi siswa kelas 6 di SDN 3 Purwawinangun yang dilakukan oleh peneliti sangat berjalan dengan baik, di mana seluruh siswa berperan aktif pada proses pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti, di samping itu pula pada proses pembelajaran terjadi timbal balik pada materi yang disampaikan oleh peneliti sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

3) Respons Terhadap Penerapan Metode *Contextual Teaching and Learning*

Proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan pada siswa kelas 6 di SDN 3 Purwawinangun berjalan sangat baik di mana dalam pelaksanaan pembelajaran semangat dan motivasi belajar siswa meningkat, respons pada pembelajaran yang dilaksanakan juga sangat meningkat ini ditunjukkan dalam proses pembelajaran yang tidak monoton dan aktif sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

4) Keterlaksanaan Model *Contextual Teaching and Learning*

Hasil dari proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang telah disampaikan pada siswa kelas 6

di SDN 3 Purwawinangun menunjukkan perkembangan yang sangat baik, ini ditunjukkan dari proses pembelajaran, dan hasil evaluasi pembelajaran yang telah disampaikan. Seluruh siswa menunjukkan hasil pembelajaran yang baik dalam pemahaman materi yang disampaikan oleh peneliti, disamping itu pula pada proses pembelajaran semua siswa terlibat aktif. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berjalan dengan baik dan bisa dikembangkan kembali.

Dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang telah dilakukan di SDN 3 Purwawinangun peneliti menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan yang dapat dilihat setelah melakukan proses pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di antaranya:

Kelebihan yang dapat terlihat setelah menerapkan model pembelajaran CTL:

1. Pemahaman materi dari setiap siswa meningkat karena proses pembelajaran dilakukan dengan mengkaitkan kehidupan nyata dengan materi pembelajaran.
2. Meningkatnya minat dan motivasi belajar siswa.
3. situasi dunia nyata, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi tersebut.
4. Pembelajaran Aktif: CTL mendorong pembelajaran yang aktif dengan mendorong siswa untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran mereka.
5. Pengembangan Keterampilan Hidup: CTL membantu siswa mengembangkan keterampilan yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan mereka di luar kelas, seperti pemecahan masalah, komunikasi, dan pemikiran kritis.

Adapun kekurangan dan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah sebagai berikut :

1. Memerlukan Persiapan Guru yang Lebih Intensif: Implementasi CTL memerlukan persiapan guru yang lebih intensif dalam merancang pengalaman belajar yang kontekstual. Ini dapat menjadi tantangan, terutama bagi guru yang tidak memiliki pelatihan yang cukup.
2. Waktu yang Lebih Lama untuk Persiapan: Merancang pengalaman pembelajaran

yang berorientasi pada konteks dapat memerlukan lebih banyak waktu daripada metode pengajaran tradisional.

3. Tidak Selalu Cocok untuk Semua Materi: Beberapa materi pembelajaran mungkin sulit dihubungkan dengan konteks dunia nyata, sehingga implementasi CTL mungkin tidak selalu memungkinkan.
4. Evaluasi yang Tantangan: Mengukur pemahaman siswa dalam konteks CTL bisa menjadi tantangan, terutama jika mereka diminta untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata.
5. Memerlukan Sumber Daya Tambahan: Beberapa implementasi CTL dapat memerlukan sumber daya tambahan, seperti bahan ajar atau perangkat teknologi, yang mungkin tidak selalu tersedia di semua lingkungan pendidikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bagi kelas 6 sekolah dasar, peneliti menarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran berjalan baik setelah menggunakan model pembelajaran ini ditunjukkan dengan proses kegiatan pembelajaran yang lebih aktif tidak hanya terfokus pada guru, hasil evaluasi penilain yang menunjukkan peningkatan pemahaman materi oleh seluruh siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) proses pembelajaran memiliki beberapa kelebihan. Semangat dan Motivasi belajar siswa meningkat karena proses pembelajaran tidak terfokus pada guru. Seluruh siswa aktif selama proses pembelajaran karena penyampaian materi yang dikaitkan dengan kehidupan nyata. Memudahkan siswa pemahaman materi karena penyampaian materi dikaitkan dengan kehidupan nyata sehingga siswa tidak asing terkait pembahasan materi yang disampaikan. Namun disamping itu pula terdapat kekurangan dari model pembelajaran CTL yaitu dalam manajemen waktu yang harus di optimalkan. Disamping itu pula penyampain materi harus secara detail disampaikan kepada siswa.

Penerapan model pembelajaran CTL berhasil meningkatkan proses pembelajaran yang aktif dan mudah dimengerti oleh siswa. Maka dari itu pengembangan kompetensi guru harus ditingkatkan kembali guna meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik dan menimbulkan pembelajaran yang aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Kaharudin. (2020). *PEMBELAJARAN INOVATIF DAN VARIATIF*. Pusaka Almailda.
- Mustadi, A. dkk. (2020). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. UNY Press.
- Shilphy A. Octavia. (2020). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN*. CV BUDI UTAMA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cv. Alfabeta.
- Sukmadinata. (2006). *Pengertian Penelitian Deskriptif, Macam, Ciri, dan Cara Menulisnya*. Penelitianilmiah.Com.
- Trianto. (n.d.). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Prenadda Media.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Premada Media Group.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara.
- Udin S Winataputra. (2001). *Model Model Pembelajaran Inovatif*. PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- UU RI NO 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).

Sumber lain:

<https://labschool-unpkediri.sch.id/read/6/pentingnya-pendidikan-sekolah-dasar#:~:text=Pendidikan%20sekolah%20dasar%20adalah%20pendidikan,studi%2C%20bagaimana%20cara%20menyelesaikan%20masalah.>

<https://siln-riyadh.kemdikbud.go.id/pendidikan-dasar/>

OPTIMALISASI UPAYA PENCEGAHAN PERNIKAHAN ANAK

Bahtiar¹, Asri Nur'aeni², Ikhsan Jufri³, Farhanul Hakim⁴, Riko Hakul Mubin⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

bahtiar@unucirebon.ac.id

Abstrak

Pernikahan anak adalah pernikahan yang dilakukan oleh seseorang yang belum dewasa atau dibawah usia 19 tahun. Definisi ini mengacu pada UU No.16 tahun 2019 tentang perubahan atas pada UU No. 1 tahun 1974 tentang pernikahan yang menetapkan bahwa batasan bagi usia anak adalah 19 tahun (Bagi anak laki – laki ataupun anak perempuan). Banyaknya pernikahan dini disebabkan karena adanya beberapa faktor diantaranya adalah faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor orang tua, faktor pola fikir masyarakat dan faktor hamil diluar nikah. Pernikahan dini menimbulkan beberapa dampak diantaranya organ reproduksi belum siap, anak lahir kurang gizi, kehilangan waktu untuk pendidikan, fisik dan ekonomi belum siap dan belum siap mental. Permasalahan yang dihadapi di Desa Surakarta Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon ternyata angka pernikahan dini itu masih tinggi, sehingga banyak anak – anak yang tidak meneruskan sekolahnya kejenjang yang lebih tinggi lagi. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini untuk meminimalisir tentang pencegahan pernikahan usia dini dan dampak negatif dari pernikahan dini tersebut. Melalui sosialisasi kegiatan ini, diharapkan para anak majelis, perangkat desa, masyarakat, para tokoh serta penghulu dapat memahami dampak dari pernikahan dini tersebut

Kata kunci: *Pernikahan anak, hak anak, pencegahan pernikahan anak*

Abstract

Child marriage is a marriage carried out by someone who is not an adult or under the age of 19 years. This definition refers to Law No.16 of 2019 concerning amendments to Law No. 1 of 1974 concerning marriage which stipulates that the age limit for children is 19 years (for boys and girls). The large number of early marriages is caused by several factors, including economic factors, educational factors, parental factors, community mindset factors, and pre-marital pregnancy factors. Early marriage has several impacts, including reproductive organs not being ready, children being born malnourished, losing time for education, not being physically and economically ready, and not being mentally ready. The problem faced in Surakarta Village, Suranenggala District, Cirebon Regency, is that the rate of early marriage is still high so many children do not continue their education to a higher level. This service activity aims to minimize the prevention of early marriage and the negative impacts of early marriage. Through this socialization activity, it is hoped that the children of the assembly, village officials, the community, leaders, and leaders can understand the impact of early marriage.

Keywords: *Child marriage, children's rights, prevention of child marriage*

1. PENDAHULUAN

Desa Surakarta, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Merupakan salah satu Desa yang masih tinggi akan jumlah angka pernikahan anak, permasalahan yang dihadapi adalah memicu kepada kurangnya keterbatasan pendidikan di Desa tersebut. Sehingga anggota BPD mengadakan program pendidikan kesetaraan atau disebut juga paket c untuk anak yang putus sekolah SMP. Tim pengabdian masyarakat melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu dengan cara observasi dan wawancara, sebelum melakukan pengabdian masyarakat kepada Ibu Kepala Desa, seluruh perangkat Desa, Warga masyarakat, anak majelis, penghulu, para tokoh serta rt/rw yang ada di Desa surakarta. Tim pengabdian dan penghulu juga salah seorang BPD (Badan Permusyawaratan Desa) mengenai beberapa hal terkait pernikahan anak di Desa Surakarta tersebut. Adapun pengertian pernikahan anak tersebut adalah pernikahan yang dilakukan oleh seseorang yang belum dewasa atau di bawah umur usia 19 tahun. Definisi ini memicu pada UU No. 16 tahun 2019 tentang perubahan atas pada UU No. 1 tahun 1974 tentang pernikahan yang menetapkan bahwa batasan bagi usia anak adalah 19 tahun (Bagi anak laki -laki ataupun anak perempuan) Banyak faktor penyebab yang mendorong terjadinya pernikahan anak. Faktor sosial budaya, agama dan ekonomi cenderung lebih dominan dalam banyak kasus yang ditemukan, misalnya untuk menghindari perzinahan, terjadi kehamilan remaja, atau menjaga nama baik keluarga. Faktor ekonomi seperti orang tua yang kehilangan pekerjaan akan melihat pernikahan anak sebagai solusi cepat mengatasi beban ekonomi keluarga. Kemudian, akses terhadap konten negatif media sosial dan internet telah meningkatkan perilaku online yang berisiko, seperti kekerasan siber, predator seksual dan sebagainya. Adapun dampak teradinya pernikahan dini diantaranya organ reproduksi belum siap, anak lahir kurang gizi, kehilangan waktu untuk pendidikan, fisik dan ekonomi belum siap dan belum siap mental.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi upaya pencegahan pernikahan anak kepada perangkat desa, para tokoh, warga masyarakat, rt/rw, penghulu terutama kepada anak majelis yang ada di Desa

Surakarta tersebut. Melalui kegiatan ini, kami berharap dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang dampak pernikahan dini. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meminimalisir program optimalisasi upaya pencegahan pernikahan dini. Melalui kegiatan ini, diharapkan para peserta dapat memahami dampak pernikahan dini dan bagaimana cara mencegahnya. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan terutama kepada anak majelis tentang pernikahan dini. Dengan demikian mereka dapat memnetukan yang terbaik untuk masa depannya. Selain itu, kegiatan ini uga diharapkan dapat membantu mencegah pernikahan dini di Desa Surakarta ini.

2. METODE

Tempat dan Waktu. Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Anak dan Upaya Pencegahan Perceraian di Usia Muda dilaksanakan di Taman Rumput Hijau balai Desa Surakarta Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon pada tanggal, 26 Agustus 2023. Khalayak Sasaran. Pendampingan sosialisasi Pencegahan Pernikahan Anak dan Upaya Pencegahan Perceraian di Usia Muda, sasaran yang terlibat meliputi santri majelis, perangkat desa, rt/rw, masyarakat, para tokoh dan penghulu/tuan kadhi yang ada di Desa Surakarta tersebut.

Metode Pengabdian. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu:

- 1) Kegiatan sosialisasi menggunakan metode ceramah kepada para santri majelis, perangkat desa, rt/rw, masyarakat, para tokoh dan penghulu/tuan kadhi serta alat bantu menggunakan proyektor agar peserta bisa melihat materi tersebut. Tingkat pemahaman materi dievaluasi menggunakan metode tanya jawab.
- 2) indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan pengabdian ini berdasarakan kagiatannya yaitu:
 - a) Kegiatan sosialisasi hasil evaluasi pemahaman terhadap materi yang diberikan, menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan minimal 25%.
 - b) Kegiatan sosialisasi Pencegahan Pernikahan Anak dan Upaya Pencegahan Pernikahan di Usia Muda di Taman Rumput Hijau balai Desa Surakarta adalah sesuai standar atau 100%.

c) Metode Evaluasi pada pengabdian ini menggunakan metode tanya jawab.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Anak dan Upaya Pencegahan Perceraian di Usia Muda dilaksanakan pada malam minggu pada tanggal 26 Agustus 2023, dengan mengundang peserta santri majelis, perangkat desa, rt/rw, masyarakat, para tokoh dan penghulu /tuan kadhi yang ada di Desa Surakarta Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon, peserta yang hadir kira – kira sekitar 60 orang yang terdiri dari 25 orang santri majelis yang berusia 14 – 20 tahun. Kegiatan pengabdian ini resmi dibuka oleh ibu Kepala Desa Surakarta. Setelah pembukaan, dilakukan kegiatan pengenalan antara pelaksana dan peserta pengabdian. Selanjutnya penyampaian materi oleh ke 3 pematery dari Mahasiswa KKN.



Gambar 1 Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan pernikahan anak

Hasil yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi tersebut adalah Perangkat desa, para tokoh, warga masyarakat, rt/rw, penghulu serta yang utama anak majelis Desa Surakarta makin sadar akan lebih pentingnya pendidikan ketimbang menikah setelah lulus SMP/SMA.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan sosialisasi program upaya pencegahan pernikahan anak kepada anak majelis, perangkat desa, masyarakat, para tokoh, rt/rw serta penghulu yang ada di Desa Surakarta melalui tanya jawab dan diskusi kepada semua peserta, dapat disimpulkan bahwa materi yang kami sampaikan mampu memberikan memberikan tingkat kesadaran kepada mereka serta mendapatkan respon yang baik. Kami melakukan yang terbaik untuk mencoba menyampaikan materi pernikahan dini ini meskipun hal yang kami lakukan tidak banyak karena adanya keterbatasan waktu namun program ini bisa berjalan dengan baik. Berdasarkan kegiatan program sosialisasi upaya pencegahan pernikahan dini yang dilakukan, kami memberikan saran teruskan melanjutkan pendidikan untuk generasi yang sekarang ataupun generasi yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- <http://repository.upstegal.ac.id/731/>
<https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jlr/article/download/2968/1550>
<https://id.scribd.com/presentation/660872899/1-BARU-MATERI-TENTANG-PERKAWINAN-ANAK-BU-SANIRI-16-JULI-2023-2>
- LD Maudina - Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender, 2019 - garuda.kemdikbud.go.id
- AL Muntamah, D Latifiani... - ... Yuridika: Jurnal ..., 2019 - ojs.publishing-widyagama.ac.id LD Maudina - Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender, 2019 - garuda.kemdikbud.go.id
- N Isnaini, R Sari - Jurnal Kebidanan Malahayati, 2019 - ejournalmalahayati.ac.id
- M Mubasyaroh - ... : Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam, 2016 - journal.iainkudus.ac.id N Arikhman, TM Efendi, GE Putri - Jurnal Endurance: Kajian ..., 2019 - ejournal.lldikti10.id
- A Azis, F Suri - 2019 - repositori.uma.ac.id
- SN Khaerani - Qawwam, 2019 - journal.uinmataram.ac.id

ER Syalis, NN Nurwati - Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, 2020 -
journal.unpad.ac.id

EN Rosyidah, A Listya - Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan ..., 2019 -
jim.unindra.ac.id AL Muntamah, D Latifiani... - Widya Yuridika ..., 2019 -
ojs.publishing-widyagama.ac.id FR Alfa - Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyah
(JAS), 2019 - jim.unisma.ac.id

M Mardalena, S Apriani - Khidmah, 2019 - khidmah.ikestmp.ac.id SDP Lihu, F
Ishak, SS Kasa - Akademika, 2019 - journal.umgo.ac.id

F Elba, M Wijaya - Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk ..., 2019 -
journal.unpad.ac.id

S Surawan - Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan ..., 2019 - e-journal.iain-
palangkaraya.ac.id

PENDAMPINGAN PESERTA DIDIK SDN 1 SURAKARTA DALAM MENGHADAPI ASESMEN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (ANBK) MELALUI SIMULASI ADAPTIF

Sri Hastuti¹, Erika Riani², M. Saeful³, Yusuf Maulana Ibrahim⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

erikariani1001@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan untuk membantu peserta didik SDN 1 Surakarta, salah satunya adalah pendampingan dalam menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di Desa Surakarta. Peserta didik perlu memahami cara mengoperasikan keyboard, mouse, dan elemen penting lainnya dalam ujian tersebut. Simulasi adaptif merupakan solusi efektif dalam mendampingi peserta didik dalam menghadapi ANBK. Simulasi adaptif memungkinkan peserta didik belajar dan berlatih menggunakan komputer dengan tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan kemampuan individu masing-masing. Melalui simulasi adaptif, peserta didik dapat memperoleh pengalaman praktis dalam mengoperasikan komputer secara efektif dan efisien. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi ANBK. Penelitian ini melibatkan peserta didik SDN 1 Surakarta serta tim pendamping. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendampingan melalui simulasi adaptif. Pendampingan dilakukan kepada peserta didik kelas 5 di SDN 1 Surakarta. Selama pendampingan, peserta didik diberikan pelatihan dan pendampingan menggunakan komputer. Hasil dari pelaksanaan program ini adalah meningkatnya pemahaman peserta didik mengenai jenis-jenis soal ANBK serta cara mengerjakannya.

Kata kunci: Asesmen Nasional Berbasis Komputer, Simulasi Adaptif, Peserta Didik

Abstract

Community service was carried out to assist students of SDN 1 Surakarta, one of which was assistance in facing the Computer-Based National Assessment (ANBK) in Surakarta Village. Learners need to understand how to operate the keyboard, mouse, and other important elements of the test. Adaptive simulation is an effective solution in assisting learners in facing ANBK. Adaptive simulation allows learners to learn and practice using computers with a level of difficulty that is adjusted to their individual abilities. Through adaptive simulation, learners can gain practical experience in operating computers effectively and efficiently. The purpose of this service is to improve learners' understanding and readiness in facing ANBK. This research involved students of SDN 1 Surakarta as well as the facilitation team. The method used in this research is mentoring through adaptive simulation. The mentoring was conducted to grade 5 students at SDN 1 Surakarta. During the mentoring, students were given training and assistance in using computers. The result of the implementation of this program was an increase in students' understanding of the types of ANBK questions and how to work on them.

Keywords: Computer Based National Assessment, Adaptive Simulation, Students

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Peningkatan kualitas pendidikan menjadi fokus utama pemerintah dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui evaluasi dan pengukuran prestasi peserta didik.

Asesmen Nasional (AN) merupakan program evaluasi yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam meningkatkan mutu pendidikan yang mengacu pada *input*, proses dan *output* pembelajaran di seluruh satuan pendidikan. Mutu satuan pendidikan dinilai dari hasil belajar murid yang mendasar (literasi, *numerasi*, dan karakter), serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran. Informasi-informasi tersebut diperoleh dari tiga instrumen utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Mulai tahun 2021, Kemendikbud sudah melakukan sosialisasi mengenai Asesmen Nasional (AN) sebagai pengganti Ujian Nasional (UN). AN dilaksanakan dengan berpegang pada peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 030/H/PG.00/2021 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Nasional Tahun 2021. Dalam beberapa tahun terakhir, AN dilakukan secara berbasis komputer dengan menggunakan simulasi adaptif. Simulasi adaptif memungkinkan tes yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik secara individu. Namun, dalam menghadapi AN berbasis komputer melalui simulasi adaptif, peserta didik sering menghadapi tantangan yaitu, kurangnya akses, dan pengalaman dalam menggunakan teknologi komputer. Hal ini menjadi kendala bagi peserta didik yang tidak memiliki akses terhadap perangkat komputer atau tidak terbiasa menggunakan teknologi. Di era 5.0 perkembangan Teknologi Informasi dan

Komunikasi begitu cepat Teknologi Informasi Komunikasi menjadi hal yang melekat erat pada kehidupan manusia saat ini, begitu pula di bidang pendidikan. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi mempermudah berbagai kegiatan pembelajaran. Awalnya komputer hanya digunakan untuk administrasi, namun sekarang dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran (Handayani, et al., 2022).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, simulasi adalah metode pelatihan yang meragakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2023). Adaptif adalah mudah menyesuaikan (diri) dengan keadaan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2023). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa simulasi adaptif adalah metode pelatihan yang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang sesungguhnya untuk mencapai hasil yang optimal.

SD Negeri 1 Surakarta terletak di kecamatan Suranenggala, kabupaten Cirebon, dan merupakan salah satu sekolah dasar di Desa Surakarta. Berdasarkan temuan dari wawancara dan observasi dengan guru, ditemukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengoperasikan komputer, dan peran guru masih sangat dominan dalam hal ini. Artinya, walaupun paradigma pembelajaran telah berubah dalam waktu yang lama, masih banyak yang belum mengikuti perubahan tersebut. Dalam kondisi seperti ini, sangat penting untuk menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan dasar dalam mengoperasikan komputer (Sudiatmika, Fredlina, dan Astawa, 2020). Oleh karena itu, sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan dasar mengoperasikan komputer kepada siswa untuk menyelenggarakan ANBK, sekolah ini melakukan pendampingan kepada 57 siswa kelas 5 dengan tujuan agar mereka memahami cara mengoperasikan komputer.

Pendampingan yang dilakukan meliputi pengajaran tentang penggunaan *keyboard* untuk mengetik, penggunaan mouse untuk menekan tombol pada layar dan menggeser kursor, serta proses *login*. Selain itu, tujuan pendampingan ini adalah agar siswa-siswa dapat mengikuti ANBK dengan lancar. ANBK merupakan ujian

tahunan yang penting bagi siswa-siswi. Oleh karena itu, persiapan yang baik sangat diperlukan agar mereka dapat menghadapi ANBK dengan rasa percaya diri dan mencapai hasil yang baik.

Pengabdian masyarakat khususnya mengenai pelatihan pemanfaatan TIK bagi siswa sekolah dasar sudah banyak dilakukan oleh para dosen di berbagai universitas di Indonesia, seperti yang dilakukan oleh Wiranto dkk. (2015) telah memberikan pelatihan keterampilan dasar komputer dan teknologi informasi bagi siswa SD di Gorontalo Utara. Mereka berharap dengan pelatihan tersebut dapat memberikan bekal kepada siswa sekolah dasar tentang manfaat komputer dan teknologi informasi khususnya internet bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta pemecahan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan kelak. Selain itu, ada juga pelatihan yang dilakukan kepada para guru untuk memberikan edukasi pembuatan bahan ajar yang menarik bagi siswa seperti yang dilakukan oleh Wijaya dkk. (2014). Mereka berpendapat bahwa pembuatan bahan ajar yang menarik dapat membuat anak tidak cepat bosan, sehingga dapat merangsang anak mengetahui lebih jauh lagi. Selain itu anak menjadi lebih tekun dan terpicu untuk belajar berkonsentrasi (Ayu, et al., 2022).

2. METODE

Studi ini dilakukan di SDN 1 Surakarta dengan melibatkan 57 peserta didik kelas 5. Pendampingan dilakukan melalui simulasi adaptif yang dirancang khusus untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi ANBK. Selama pendampingan, peserta didik diberikan latihan soal yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. Selain itu, peserta didik juga diberikan panduan dan bimbingan oleh pendamping untuk memahami tata cara ujian dan mengatasi kesulitan teknis yang mungkin muncul.

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah metode praktikum secara langsung dan memberikan pemahaman dasar komputer dan Informasi dalam persiapan melakukan ANBK pada masing-masing siswa-siswi kelas 5 SDN 1 Surakarta. Sebelum

dimulai kegiatan praktikum diawali dengan pengenalan bagian penting komputer. Pengenalan digunakan untuk membantu peserta didik dalam mengoperasikan perangkat lunak yang digunakan. Kegiatan pelatihan ini bertempat di ruangan kelas. Pendampingan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Identifikasi kebutuhan peserta didik: Melakukan wawancara untuk memahami kebutuhan peserta didik dalam menghadapi ANBK.
2. Pengembangan simulasi adaptif: Membangun simulasi adaptif berdasarkan kurikulum dan materi yang akan diujikan dalam ANBK.
3. Pelaksanaan pendampingan: Mengadakan sesi pendampingan pada tanggal 7 Agustus 2023 dengan peserta didik.
4. Evaluasi dan penilaian: Melakukan evaluasi terhadap kemajuan peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 7 Agustus 2023 pukul 09.45 WIB, dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang fokus pada pelatihan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam menghadapi era *society* 5.0. Kegiatan ini difokuskan pada pendampingan peserta didik SDN 1 Surakarta dalam menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK).

Kegiatan dimulai dengan memberikan pemahaman kepada peserta tentang cara *login* dan pengoperasian komputer. Khususnya, peserta diberi penjelasan mengenai cara mengetik menggunakan *keyboard* (papan ketik), termasuk penggunaan huruf besar dan kecil. Selain itu, peserta juga diberikan informasi tentang penggunaan mouse untuk mengoperasikan kursor (petunjuk) di layar. Peserta yang terlibat dalam ANBK adalah siswa-siswi kelas 5 SD berjumlah 57 orang dan didampingi oleh 2 orang guru dari SDN 1 Surakarta. Setiap peserta menggunakan laptop sebagai media pembelajaran. Kegiatan terbagi menjadi 9 kelompok dalam satu ruangan secara bergantian.

Mekanisme dalam kegiatan simulasi ini adalah setiap peserta bergantian mengerjakan soal yang telah disediakan. Ketika seorang peserta telah selesai, maka digantikan oleh peserta lain yang belum mengikuti kegiatan simulasi ini. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam proses simulasi ini, dan aktif bertanya ketika ada hal-hal yang tidak dipahami.

Dengan melakukan pendampingan melalui simulasi adaptif, peserta didik dapat mengalami dampak positif terhadap pemahaman dan kesiapan mereka dalam menghadapi ANBK. Melalui simulasi ini, peserta didik dapat menjadi lebih akrab dengan format dan jenis soal yang akan diujikan dalam ANBK.

Selain itu, simulasi adaptif juga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dalam proses menjawab soal-soal yang disimulasikan, peserta didik dihadapkan pada situasi yang memerlukan pemikiran yang analitis dan kreatif. Hal ini akan membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang sangat penting dalam menghadapi ANBK.

Dengan demikian, pendampingan melalui simulasi adaptif tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih baik terkait dengan format dan tipe soal ANBK, tetapi juga membantu peserta didik dalam mengasah kemampuan berpikir kritis yang akan sangat berguna dalam menghadapi ujian tersebut.



Gambar 1. Peserta ANBK SDN 1 Surakarta



Gambar 2. Pendampingan Peserta ANBK

4. KESIMPULAN

Pendampingan peserta didik SDN 1 Surakarta dalam menghadapi ANBK melalui simulasi adaptif memberikan dampak positif dalam mempersiapkan peserta didik. Melalui simulasi adaptif ini, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menjawab soal-soal ANBK.

Simulasi adaptif tidak hanya memberikan latihan yang relevan dengan tipe soal yang akan dihadapi dalam ANBK, tetapi juga memberikan panduan yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan teknis yang mungkin muncul. Dalam proses simulasi, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang format dan tipe soal yang akan diujikan dalam ANBK. Selain itu, mereka juga dapat mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan teknis yang mungkin mereka hadapi dalam menjawab soal-soal tersebut.

Dengan keberhasilan pendampingan melalui simulasi adaptif ini, pendekatan ini dapat diadopsi oleh sekolah lain dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi ANBK. Pendampingan melalui simulasi adaptif dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kesiapan peserta didik dalam menghadapi ujian nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, V., Soelistijanto, B., Hernawan, H. A., Darmawan, J. B., Harini, B. W., & Martanto. (2022, April 21). PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA AJAR. *Abdimas Altruus : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 29-33. doi:<https://doi.org/10.24071/aa.v5i1.3910>

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023, Januari 2). *Adaptif - KBBI Daring*. Diambil kembali dari KBBI Daring: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/adaptif>

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023, Januari 2). *Simulasi - KBBI Daring*. Diambil kembali dari KBBI Daring: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/simulasi>

Handayani, F. S., Pertiwi, D. H., Effendi, H., Widyanto, A., Sugara, E. P., & Kusmiati, H. (2022, Agustus 30). Pendampingan Teknis Pelaksanaan Asesmen Nasional. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(3), 191-192. doi:<https://doi.org/10.35912/jnm.v1i3.1361>

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022, September 27). *Tentang Asesmen Nasional*. Diambil kembali dari Pusat Informasi Rapor Pendidikan: <https://pusatinformasi.raporpendidikan.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6545945819033-Tentang-Asesmen-Nasional>

PENGARUH METODE DEMONSTRASI SERTA MEDIA *SOUND SLIDE* TERPAUT SIKAP MENYIKAT GIGI SISWA KELAS 1 SDN 1 KARANGREJA

Afiyatun Kholifah¹, Anggi Anisa Fitri², Ginalutfi Fauziah³, Nurhalimah⁴, Yusep⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

afiyautun.kholifah@gmail.com

Abstrak

Usia anak sekolah dasar rawan terhadap penyakit gigi serta mulut, spesialnya karies. Mayoritas diakibatkan oleh minimnya pengetahuan tentang metode melindungi kesehatan gigi serta mulut. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan mereka dengan mengadakan pembelajaran kesehatan tentang menggosok gigi. Tujuan riset ini untuk menganalisis pengaruh pembelajaran kesehatan dengan metode demonstrasi, media sound slide terhadap sikap sikat gigi 1 di SDN 1 Karangreja. Riset ini memakai riset pra- eksperimental(one group pre- post test design). Populasi kelas 1 sebanyak 30 siswa. Variabel leluasa yang diikutsertakan dalam riset ini merupakan 29 responden yang diseleksi dengan tata cara total sampling. Variabel bebasnya merupakan pembelajaran kesehatan dengan metode demonstrasi serta media slide bersuara, sebaliknya variabel terikatnya merupakan pergantian Kerutinan menyikat gigi. Informasi dikumpulkan dengan memakai kuesioner. Wilcoxon Signed Rank Test digunakan buat menganalisis dengan($\alpha=0,05$). Hasil riset menampilkan ada pengaruh yang signifikan pembelajaran kesehatan dengan tata cara demonstrasi serta media sound slide terhadap pengetahuan responden($p=0,001$), perilaku($p=0,000$), serta aksi($p=0,000$) responden.

Kata Kunci: menggosok gigi, demonstrasi, sound slide, pengetahuan, sikap, sekolah tindakan, umur anak

Abstract

Elementary school age children are prone to dental and oral diseases, especially caries. The majority is caused by a lack of knowledge about how to maintain dental and oral health. One way to increase their knowledge is by holding health lessons about brushing teeth. The aim of this research is to analyze the effect of health learning using demonstration methods, sound slide media on toothbrushing attitudes 1 at SDN 1 Karangreja. This research uses pre-experimental research (one group pre-post test design). The class 1 population is 30 students. The independent variables included in this research were 29 respondents who were selected using total sampling procedures. The independent variable is health learning using demonstration methods and sound slide media, whereas the dependent variable is changes in tooth brushing routine. Information is collected using a questionnaire. The Wilcoxon Signed Rank Test was used to analyze with ($\alpha=0.05$). The research results show that there is a significant influence of health learning using demonstration procedures and sound slide media on respondents' knowledge ($p=0.001$), behavior ($p=0.000$), and actions ($p=0.000$) of respondents.

Keyword: brushing teeth, demonstration, sound slide, knowledge, attitudes, action school, age children

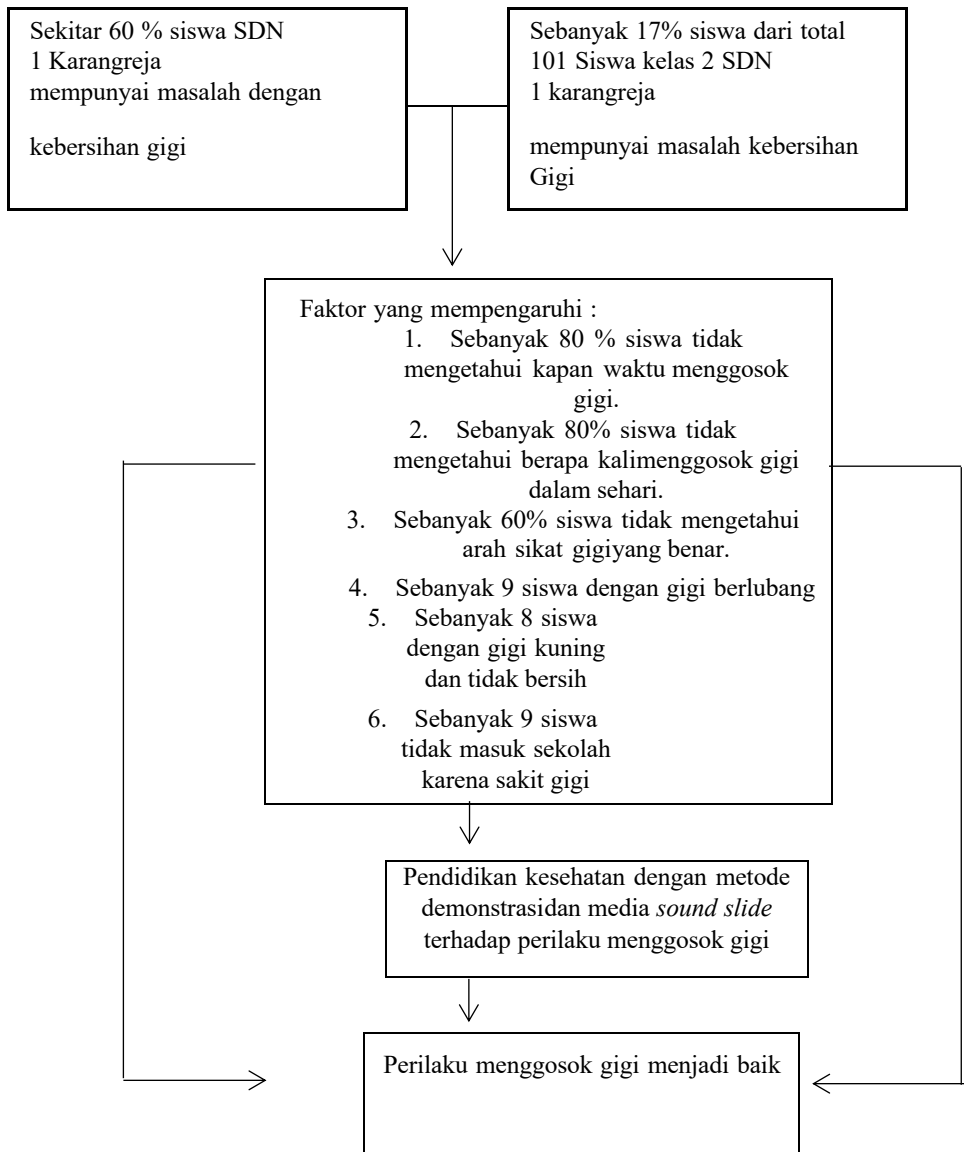
1. PENDAHULUAN

Mulut bukan sekedar pintu masuknya santapan serta minuman namun guna mulut lebih dari itu, tidak banyak yang menyadari besarnya peranan gigi serta mulut untuk kesehatan serta penampilan. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2007, prevalensi anak yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut menurut karakteristik umur adalah 5-9 tahun sebesar 21,6; umur 10-14 tahun sebesar 20,6 dan terjadi di pedesaan sebesar 24,4.

Penanggulangan permasalahan kesehatan sesungguhnya hendak lebih bermakna apabila diawali dari tingkatan sangat dasar semacam pembinaan anak umur sekolah, dengan membagikan uraian tentang sikap hidup bersih serta sehat. Bagi Sedyaningsih, anak umur sekolah berpotensi selaku agen pergantian (agent of change), sebab masih gampang dimotivasi serta ditingkatkan kompetensinya meliputi aspek pengetahuan, perilaku serta sikap pada bidang kesehatan(Bramirus&Asep, 2011).

Dale (1969) dalam Arsyad(2009) melaporkan jika pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar dekat 13% serta indera yang lain dekat 12%. Sistem multimedia *sound slide* bisa bawa akibat yang dramatis serta pasti saja bisa tingkatkan hasil belajar sebab ialah penggabungan dari foto yang hendak menstimulus indra penglihatan serta suara yang hendak menstimulus indra rungu. Pembelajaran kesehatan dengan media *sound slide* ini ialah gabungan antara *slide* dengan suara yang mengaitkan gambar- gambar guna menginformasikan ataupun mendesak lahirnya reaksi emosional sehingga bisa menstimulasi indra penglihatan serta rungu, sehingga atensi, atensi serta konsentrasi anak jadi lebih terfokus. Energi imajinasi anak jadi lebih besar buat mengamati tentang menyikat gigi. Berikutnya pengetahuan, perilaku serta aksi siswa menimpa kasus yang disajikan diharapkan bertambah. Tata cara demonstrasi memakai peragaan yang diperuntukan pada siswa yang tujuannya yakni supaya siswa lebih gampang dalam menguasai(Fathurrahman, 2008). Tata cara ini gampang diserap serta dipahami oleh anak sekolah.

1.1 Identifikasi Masalah



Gambar 1 Identifikasi Masalah Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi dan Media *Sound Slide* Terhadap Perilaku Menggosok Gigi Siswa Kelas 2 di SDN

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh pembelajaran kesehatan dengan metode demonstrasi serta media *sound slide* terhadap sikap menyikat gigi siswa kelas 1 di SDN 1 Karangreja

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum

Menjelaskan pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media Sound Slide terhadap sikap menyikat gigi siswa kelas 1 di SDN 1 Karangreja.

Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan terhadap sikap menyikat gigi siswa kelas 1 di SDN 1 Karangreja sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media *sound slide*.
2. Mengidentifikasi sikap menyikat gigi siswa kelas 1 di SDN 1 Karangreja sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media *sound slide*.
3. Mengidentifikasi tindakan terhadap sikap menyikat gigi siswa kelas 1 di SDN 1 Karangreja sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media *sound slide*.
4. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media *sound slide* terhadap perubahan sikap menyikat gigi siswa kelas 1 di SDN 1 Karangreja

Tinjauan Pustaka

Pengertian Anak sekolah

Periode usia sekolah ini dimulai dari anak berusia enam tahun hingga 12 tahun dan dibagi menjadi tiga tahapan umur yaitu tahap transisi atau tahap primer (6- 7 tahun), tahun pertengahan (7-9 tahun) dan pra-remaja (10-12 tahun) (Potter & Perry, 2005). Periode ini dianggap sebagai periode laten dalam masa perkembangan anak karena pada periode ini, semua hal yang terjadi dan diperoleh pada masa ini akan terus berlanjut hingga tahap perkembangan selanjutnya (Atmowirdjo dalam Latifa, 2012).

Media Pembelajaran

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan Bovee (1997) dalam Sanaky(2011). Sedangkan Pembelajaran adalah proses komunikasi antara

pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan (Simamora, 2008).

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran (Sanaky, 2011).

Konsep Media *Sound Slide*

Sound slide merupakan media pembelajaran yang bersifat audio visual yang dalam penyajian bahan pelajarannya dikemas sedemikian rupa dengan menggunakan slide secara berurutan yang dikombinasikan atau dilengkapi dengan audio (Sanaky, 2011). *Sound slide* merupakan penggabungan antara slide dengan audio dan merupakan jenis multimedia yang paling mudah diproduksi. Sistem multimedia ini serba guna, mudah digunakan dan cukup efektif untuk pembelajaran kelompok ataupun perorangan dan belajar mandiri. Jika didesain dengan baik, sistem multimedia ini dapat membawa dampak yang dramatis dan tentu saja dapat meningkatkan hasil belajar (Arsyad, 2011).

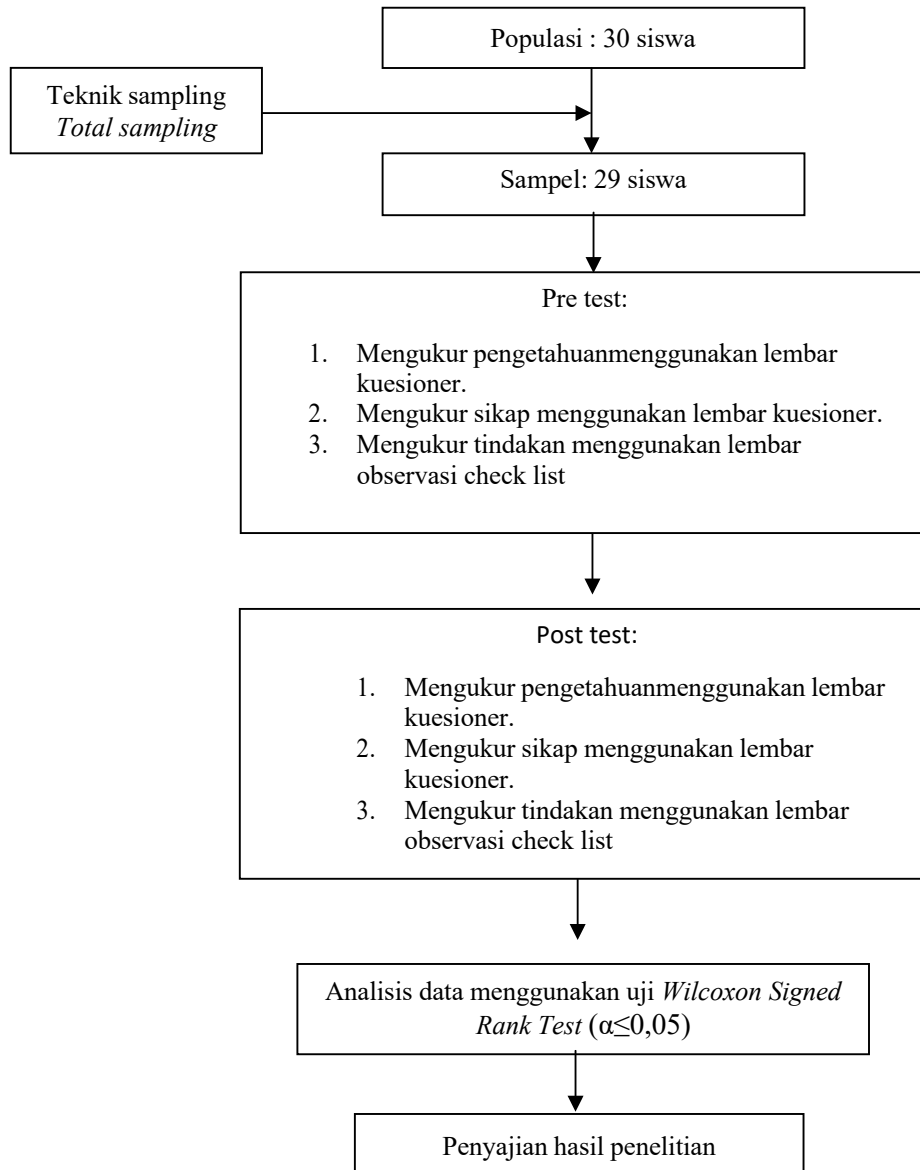
Konsep Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menyajikan suatu prosedur atau tugas, cara menggunakan alat, dan cara berinteraksi dengan klien, (Nursalam & Efendi, 2008). Demonstrasi dapat dilakukan langsung atau melalui media seperti video atau film. Peserta didik dapat mendengar dan melihat prosedur, langkah-langkah, dan penjelasan-penjelasan yang mendasar. Pada pelaksanaannya ditekankan tentang tujuan, dan pokok-pokok penting yang merupakan fokus perhatian.

2. METODE

Jenis penelitian ialah pre experimental dengan desain penelitian *one group pre-post test design*, yang berujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat. Kelompok subjek diobservasi sebelum intervensi dengan melakukan pre test, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi dengan melakukan post test.

Kerangka Operasional



Gambar 2. Kerangka Operasional

Kerangka diatas menjelaskan gambaran pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media *sound slide* terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan menggosok gigi dengan benar di SDN 1 Karangreja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan pada anak di SDN 1 Karangreja, dilaksanakan pada bulan Agustus 2023. Berlokasi di SDN 1 Karangreja berjumlah 30 anak (kelas 1)

Hasil Penelitian

Berikut diuraikan tentang gambaran lokasi penelitian, data umum dan data khusus. Variabel yang diukur meliputi perilaku menggosok gigi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media *sound slide* terkait menggosok gigi siswa kelas 1 Karangreja.

Gambaran lokasi penelitian

Lokasi pada penelitian ini bertepatan di SDN 1 Karangreja yang terletak di Desa Karangreja, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon. Sebelah utara berbatasan dengan Kantor Desa Karangreja, sebelah selatan rumah warga, sebelah timur berbatasan dengan Masjid Nurussa'adah serta sebelah barat berbatasan dengan rumah warga.

Data Khusus

Perilaku menggosok gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan metode demonstrasi dan media *sound slide* terkait perilaku menggosok gigi siswa kelas 1 SDN 1 Karangreja

1. Pengetahuan tentang menyikat gigi siswa kelas 1 SDN 1 Karangreja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan metode demonstrasi dan media *sound slide*.

Tabel 1 Distribusi frekuensi pengetahuan menggosok gigi siswa kelas 1 SDN 1 Karangreja Agustus 2023

Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
	(f)	(%)	(f)	(%)
Kurang	3	10,4	0	3,5
Cukup	20	68,9	13	44,9
Baik	6	20,7	16	55,1
Total	29	100	29	100
Mean	71,7	76,7		
Standard Deviasi	7,68066			6,16381
Uji Statistik				

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan yaitu distribusi frekuensi pengetahuan siswa tentang menyikat gigi siswa kelas 1 SDN 1 Karangreja sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media *sound slide* yang berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 20 siswa (68,9%) dan siswa yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 3 siswa (10,4%), sesudah penyuluhan kesehatan menggunakan metode demonstrasi dan media *sound slide* siswa yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 16 siswa (55,1%) dan siswa yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 0 siswa (0%).

2. Sikap tentang menggosok gigi siswa kelas 1 SDN 1 Karangreja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media *sound slide*

Tabel 2 Distribusi frekuensi sikap dalam menggosok gigi siswa kelas 1 SDN 1 Karangreja Agustus 2023

Sikap	<i>Pretest</i>		<i>Post test</i>	
	Frekuensi ()	Prosentase (%)	Frekuensi ()	Prosentase (%)
Negatif	19	65,5	6	20,7
Positif	10	34,5	23	79,3
Total	29	100	29	100
<i>Mean</i>	49,1		52,5	
Standar Deviasi	10,03051		8,73761	
Uji Statistik Wilcoxon Signed Rank Test	p = 0,000			

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan yaitu distribusi frekuensi sikap dalam menggosok gigi siswa kelas 1 SDN 1 Karangreja sebelum pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media *sound slide* yang bersikap negatif yaitu sebanyak 19 siswa (65,5%) dan siswa yang bersikap positif yaitu sebanyak 10 siswa (35,5%), sesudah pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media *sound slide* siswa yang bersikap positif yaitu sebanyak 23 siswa (79,3%) dan siswa yang bersikap negatif yaitu sebanyak 6 siswa (20,7%).

3. Tindakan tentang menggosok gigi siswa kelas 1 SDN 1 Karangreja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media *sound slide*

Tabel 5.8 Distribusi Tindakan Menggosok Gigi siswa kelas 1 SDN 1 Karangreja

No	Pretest	Posttest	Selisih
1	75	88,13	
2	75	100	25
3	75	100	25
4	88	88	0
5	88	100	22
6	75	100	25
7	88	100	22
8	75	88	13
9	88	100	22
10	100	100	0
11	88	100	22
12	75	100	25
13	75	100	25
14	50	100	50
15	50	63	13
16	88	100	22
17	63	63	0
18	88	100	22
19	50	100	50
20	75	100	25
21	63	100	37
22	50	100	50
23	50	100	50
24	63	63	0
25	50	100	50
26	75	100	25
27	50	100	50
28	50	100	50
29	50	75	25
Mean		70	94,8
Standar Deviasi		15,96872	11,21334
Wilcoxon		p=0,000< α (0,05)	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa distribusi tindakan dalam menggosok gigi siswa kelas 1 SDN 1 Karangreja sebelum pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media *sound slide* siswa yang dinyatakan tidak lulus

yaitu sebanyak 28 siswa (96,5%) dan siswa yang dinyatakan lulus yaitu sebanyak 1 siswa (3,5%), sesudah pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media *sound slide* siswa yang dinyatakan lulus yaitu sebanyak 23 siswa (79,3%) dan siswa yang dinyatakan tidak lulus yaitu sebanyak 6 siswa (20,7%).

Didapatkan hasil analisis Wilcoxon Signed Rank Test nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi dan media *sound slide* terkait menyikat gigi siswa kelas 1 SDN 1 Karangreja.

Pembahasan

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media *sound slide*, sebagian banyak responden (68,9%) yang artinya bengetahuan yang cukup. Ada beberapa responden yang kurang tepat dalam menjawab beberapa pertanyaan kuesioner pre test yaitu terkait materi kapan waktu yang baik untuk menyikat gigi saat pagi hari, waktu yang dibutuhkan untuk menggosok gigi dan arah sapuan yang benar ketika menggosok gigi. Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media *sound slide*, sebagian besar (55,1%) responden berpengetahuan baik, bahkan ada 1 responden yang mengalami peningkatan secara signifikan dari kurang menjadi baik. Kebanyakan responden tepat dalam menjawab beberapa pertanyaan kuesioner pre test yaitu tentang alat untuk menggosok gigi, bahan makanan yang menyebabkan sakit gigi, berapa kali menyikat gigi dalam sehari, penyebab bau nafas yang tidak enak, cara mencegah sakit gigi, makanan yang dapat membersihkan gigi, akibat bila tidak menggosok gigi, arah untuk menggosok gigi, cara menyikat permukaan kunyah, waktu yang dibutuhkan untuk menggosok gigi dan arah sapuan yang benar ketika menggosok gigi. Pernyataan ini dapat dilihat pada data hasil analisis statistik menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test dimana menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan dengan nilai $p=0,001$. Ini menyatakan bahwa ada perubahan pengetahuan yang diperoleh dari penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media *sound slide* terhadap pengetahuan menyikat gigi siswa kelas 1 SDN 1 Karangreja.

Dari penjelasan teori diatas didapatkan bahwa tindakan merupakan keterampilan dalam mempraktikkan sesuatu. Kemahiran dalam mempraktikkan suatu hal akan meningkat apabila dilatih melalui praktik yang terus-menerus sehingga akan menjadi kebiasaan. Dalam pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media *sound slide* selain penyampian materi, namun juga mempraktekkan menggosok gigi yang benar. Dalam demonstrasi

menggunakan alat yaitu pasta gigi, sikat gigi, dan air untuk berkumur. Sehingga siswa akan semakin jelas cara mempraktekkan metode menyikat gigi dengan benar.

Pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi dan media *sound slide* ini ialah gabungan antara *slide* dan suara yang menampilkan gambar yang sesuai dengan materi yang bertujuan untuk menginformasikan yang diharapkan lahirnya respon emosional karena dari gambar tersebut dapat menstimulasi indra penglihatan dan pendengaran, sehingga minat perhatian dan konsentrasi anak menjadi lebih terfokus. Daya imajinasi anak akan meningkat tentang menyikat gigi. Sehingga pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media *sound slide* berpengaruh pada perilaku menyikat gigi pada siswa karena dalam penyampaianya mudah dipahami dan dikemas dalam audiovisual yang membuat lebih menarik dan digabungkan dengan demonstrasi yang membuat siswa terampil dalam perilaku menggosok gigi.



Gambar 1. Edukasi menggosok gigi siswa kelas 1 SDN 1 Karangreja

Diskusi

Kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Pada saat edukasi semua peserta didik memperhatikan sungguh-sungguh. Keberhasilan ini dapat terlihat dari antusiasnya peserta kegiatan. Setelah diberikan edukasi diharapkan peserta dapat dimengerti dan bisa mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengajarkan cara menyikat gigi yang baik dan benar kepada siswa SDN 1 Karangreja. Kegiatan diawali dengan kegiatan sosialisasi erta mencotohkan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Kemudian siswa diberikan seperangkat dental kit mempraktikan cara menggosok gigi yang baik dan benar secara langsung.

4. KESIMPULAN

Dapat diambil kesimpulan bahwasannya distribusi tindakan dalam menggosok gigi siswa kelas 1 SDN 1 Karangreja sebelum edukasi kesehatan menggunakan metode demonstrasi dan media *sound slide* siswa yang dinyatakan tidak lulus yaitu sebanyak 28 siswa (96,5%) dan siswa yang dinyatakan lulus yaitu sebanyak 1 siswa (3,5%), sesudah pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media *sound slide* siswa yang dinyatakan lulus yaitu sebanyak 23 siswa (79,3%) dan siswa yang dinyatakan tidak lulus yaitu sebanyak 6 siswa (20,7%). Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan metode demosntrasi dan media *sound slide* memberikan dampak yang positif untuk menyampaikan materi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- "Ebook Media Pembelajaran" oleh Dhea Nattasha, SlideShare, 2013.
- "Edukasi Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar pada Anak-Anak di RT 03 Desa Cipayung Ciputat Tangerang Selatan" oleh Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta
- "Merawat Gigi yang Benar" oleh Jurnal STIKES RS Baptis Kediri
- "Penerapan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ski Di Kelas Xi Ma Ma'arif Al-Ishlah Bungk" oleh Ulfa Zahrotul Habibah Zakwan, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020
- "Pengaruh media berbasis audio visual (kombinasi sound slide) terhadap hasil belajar siswa" oleh Yuliana dan Siti Nurul Hidayah, Jurnal Swarnabhumi Vol. 2, No. 1, Februari 2017.
- "Pengaruh Metode Simulasi Menggosok Gigi Menggunakan Teknik Bass terhadap Keterampilan dan Kebersihan Gigi dan Mulut (Anak)" oleh Skripsi Suci Estini
- "Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Pokamathh Pada Materi Aljabar Kelas Vii" oleh Rizki Amalia, FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika Volume 7 No. 1 Bulan Juni Tahun 2021.
- "Penggunaan Media Audio, Visual, Audiovisual, dalam Meningkatkan Pembelajaran kepada Guru-guru" oleh Muhammad Arifin, ResearchGate, 2018.
- "Penyuluhan Cara Menyikat Gigi yang Benar di TK Dayah Isyafi Darussa'dah Alue Kecamatan" oleh Jurnal UUI
- "Tata Cara Menyikat Gigi Dengan Benar" oleh Direktorat Sekolah Dasar
- Asran, Abdussamad., Nurhayat, Syarifah Fadilah, Mutmainnah, Alisman, Siti Rofi'ah, Indri Sofatun, Syarianty Devi. (2021). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. IAIN Langsa Journals.
- Purnomo, S. (2019). Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Roestyah, N. K. (2018). Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sari, D. P. (2017). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Informatika Materi Operasi Dasar Komputer di. Neliti.

Try Handayanie H. (2017). Penerapan Metode Demonstrasi pada Pengembangan Sains Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Padma Mandiri Wayhalim Kedaton Banda. Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.

PENGENALAN DAN PELATIHAN DASAR MICROSOFT WORD PADA SISWA SISWI SDN 1 SURANENGGALA

Aep Saepuloh¹, Nanda Nabila Putri², Rudi Iskandar³, Sulis Listiyani⁴, Hadi
Siswanto⁵

1, 2, 3, 4, 5) Universitas Nahdatul Ulama Cirebon

aepsaepuloh@unucirebon.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terjadi begitu cepat, termasuk dalam bidang pendidikan. Untuk dapat mengikutinya perlu dilakukan Upaya percepatan pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi khususnya di kalangan anak-anak. Oleh karena itu, mahasiswa universitas nahdatul ulama Cirebon menyelenggarakan kegiatan pengenalan dan pelatihan *Microsoft word* untuk siswa siswi kelas 5 Sd Negeri 1 Suranenggala Aplikasi ini untuk pengolah kata yang sangat populer pada saat ini, dengan aplikasi tersebut dapat memudahkan kerja manusia dalam melakukan pengetikan surat maupun dokumen lainnya. Siswa siswi dapat diajarkan aplikasi tersebut guna mendukung keseharian dalam kegiatan akademik di sekolah. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu observasi, demonstrasi dan praktikum terkait cara penggunaan untuk menguji pemahaman siswa siswi mengenai materi yang disampaikan sebelumnya. Diharapkan setelah adanya pelatihan ini para siswa siswi dapat lebih mengetahui tentang bagian bagian aplikasi *microsoft word* dan penggunaannya sehingga dapat membantu saat pengerjaan tugas sekolah maupun meningkatkan kreativitas.

Kata Kunci: Teknologi Informasi, Akademik, Siswa Siswi

Abstrak

The development of information and communication technology is happening very quickly, including in the field of education. To be able to participate, efforts need to be made to accelerate information and communication technology learning, especially among children. Therefore, Cirebon Nahdatul Ulama University students held Microsoft Word introduction and training activities for grade 5 students at Sd Negeri 1 Suranenggala. This application is a word processor which is very popular at the moment, with this application it can make human work easier in typing letters and other documents. Female students can be taught this application to support their daily academic activities at school. The methods used in carrying out this activity are observation, demonstration, and practicum related to how to use it to test students' understanding of the material presented previously. It is hoped that after this training, students will be able to know more about the parts of the Microsoft Word application and their uses so that they can help when working on school assignments and increase creativity.

Keywords: *Information technology, academics, female students*

1. PENDAHULUAN

Kehidupan manusia yang bermula dari kesederhanaan, kini menjadi kehidupan yang bisa dikatakan modern. Di era teknologi informasi dan komunikasi, segala hal dapat diselesaikan dengan mudah. Teknologi informasi dan komunikasi bermanfaat dalam mempermudah segala

aspek kehidupan manusia. Dunia informasi saat ini seakan tidak bisa dipisahkan dari teknologi. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh masyarakat menjadikan dunia teknologi semakin canggih.

Perkembangan teknologi saat ini menuntut setiap siswa siswi untuk *mengupgrade* alat-alat teknologi seperti komputer pembelajaran baik disekolah maupun dirumah. Guru perlu melibatkan siswa dalam menggunakan komputer atau ponsel untuk belajar atau menyelesaikan tugas rumah. Salah satu faktor yang menghambat dalam pemanfaatan teknologi yaitu Kurangnya pemahaman untuk mengoperasikan komputer dalam kegiatan pembelajaran.

Beberapa kegiatan pengabdian pada masyarakat mengenai pelatihan teknologi kepada siswa siswi Sd Negeri 1 Suranenggala telah membuktikan bahwa pelatihan teknologi untuk anak dapat menjadi salah satu strategi untuk mencapai kondisi ideal yang diidamkan. Salah satunya adalah pelatihan *Microsoft Word* di Sd Negeri 1 Suranenggala Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon.

Microsoft Word adalah program yang merupakan bagian dari paket instalasi *Microsoft Office* dan berfungsi sebagai perangkat lunak pengolah kata, termasuk membuat, mengedit, dan mengatur dokumen. Perangkat lunak pengolah kata adalah program yang digunakan untuk mengatur dokumen dalam format teks, misalnya surat, lembar kerja, browsur, kartu nama, buku, koran, dll.

Memperkenalkan sejak dini kepada anak-anak usia Sekolah dasar merupakan salah satu Upaya mempercepat pembelajaran mengenai teknologi informasi dan komunikasi. Dalam Upaya berkontribusi memberikan pembelajaran mengenai teknologi dan informasi kepada anak-anak Sekolah dasar, maka mahasiswa pengabdian kepada masyarakat universitas nahdatul ulama Cirebon mengadakan kegiatan pengenalan dan pelatihan *Microsoft Word* pada siswa siswi Sdn 1 Suranenggala.

Kondisi di Sd Negeri 1 Suranenggala tersebut sudah tergolong maju mengikuti era globalisasi saat ini, namun Kurangnya pemanfaatan dengan baik dan sangat disayangkan jika teknologi yang sudah berkembang pesat saat ini tidak dipahami pada siswa siswi.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengenalkan dan memberikan pengetahuan dasar pengoperasian *Microsoft Word*. Dengan demikian diharapkan para siswa siswi Sd Negeri 1 Suranenggala mendapatkan ilmu dasar *Microsoft word* yang bisa mereka gunakan untuk

mengerjakan tugas tugas Sekolah maupun kebutuhan lainnya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2. METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah pengenalan dan pelatihan *Microsoft word* yang bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa siswi pelatihan tentang penguasaan teknologi informasi dan komputer serta meningkatkan pemahaman peserta yang terdiri dari anak-anak Sekolah dasar yang ada di desa suranenggala kecamatan suranenggala Kabupaten Cirebon dalam menggunakan aplikasi *Microsoft word*. Dalam pelatihan ini menggunakan beberapa metode dan tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah:

1. Observasi

Observasi ini sangat penting dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan, seperti untuk mengetahui dan memahami situasi kondisi lingkungan dan warga Sekolah sehingga mahasiswa dapat lebih cepat beradaptasi dengan Sekolah, fungsi fasilitas Sekolah, aktivitas guru disekolah maupun budaya disekolah. Selain itu untuk mengetahui proses pembelajaran dan asesmen yang efektif sehingga mahasiswa dapat mengidentifikasi karakteristik peserta didik dan lingkungan pembelajaran. Dengan melakukan Observasi sebelum melakukan kegiatan disekolah, mahasiswa dapat memahami kondisi Sekolah secara lebih baik dan dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik pula.

2. Demonstrasi

Metode demonstrasi ini salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan di Sekolah dasar. Alasan mengapa demonstrasi penting dalam kegiatan disekolah dasar yang salah satunya yaitu memberikan gambaran yang konkret dan mendukung keberhasilan pembelajaran maupun kegiatan yang ada di sekolah. Dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa siswi dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan hasil Belajar siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih Menarik dan menyenangkan.

3. Praktikum

Praktikum merupakan kegiatan yang dilakukan setelah demonstrasi dalam kegiatan disekolah dasar. Praktikum dapat membantu siswa untuk memahami konsep yang telah

disampaikan dalam demonstrasi dengan baik dan dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan dengan langsung melakukan percobaan atau kegiatan yang berkaitan dengan materi tersebut. Hal ini dapat meningkatkan hasil Belajar siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih Menarik dan menyenangkan.

4. Tanya Jawab

Tanya jawab ini dapat membantu siswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang telah dipraktikkan, sehingga siswa dapat lebih memahami konsep yang telah dipelajarinya, membantu siswa untuk mengklarifikasi konsep yang belum dipahami dengan baik, sehingga siswa dapat memperbaiki pemahaman mereka tentang materi yang telah di praktikum selain itu tanya jawab dapat mengembangkan keterampilan sosial, seperti Kerjasama komunikasi karena siswa harus berinteraksi dengan guru dan teman sekelasnya dalam proses tanya jawab.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengingat perkembangan teknologi sudah berkembang pesat, tetapi penggunaan teknologi pada anak-anak sekolah dasar tidak berjalan dengan begitu baik, khususnya di wilayah pedesaan. Sebagai pendidikan yang paling mendasar, pendidikan dijenjang Sekolah dasar merupakan hal yang paling penting. Pengajaran terhadap teknologi melalui pengabdian merupakan salah satu solusi yang baik.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapat begitu banyak apresiasi dari anak-anak Sdn 1 Suranenggala . Siswa-siswi yang diberikan pengarahan dan pembelajaran sudah dapat mengoperasikan *Microsoft word* dengan cukup baik. Di akhir pembelajaran akan diberikan sebuah tanya jawab untuk mengetahui sudah sampai mana kemampuan peserta dalam memahami pembelajaran yang sudah diberikan.



Gambar 1. Pemberian materi Microsoft word



Gambar 2. Penyampaian materi Microsoft word



Gambar 3. Praktikum Microsoft word



Gambar 4. Tanya jawab



Gambar 5. Tanya jawab

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik. Pengenalan dan pelatihan *Microsoft word* mendapat apresiasi siswa-siswi Sd Negeri 1 Suranenggala, hal ini terlihat dari antusiasme yang ditunjukkan oleh siswa-siswi Sekolah dasar negeri 1 suranenggala dalam mengikuti kegiatan. Selama kegiatan berlangsung, siswa memberikan kesan baik dan aktif, serta siswa bisa mengoperasikan fitur-fitur utama aplikasi pada *Microsoft word*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, A., Honggowibowo, A. S., Pujiastuti, A., Retnowati, N. D., & Indrianingsih, Y. (2018). Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Bagi Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila Al Muthi'in Berbasis Multimedia dengan Menggunakan *Microsoft Power Point*. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*.
- Endayani, T., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150-158. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>
- Mania, S. (2017). OBSERVASI SEBAGAI ALAT EVALUASI DALAM DUNIA PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220-233. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>
- M. Hermawan, "itkoding.com," Tutorial Belajar Microsoft Word Lengkap, 25 Agustus 2021. [Online]. Available: <https://itkoding.com/belajar-microsoft-word>. [Accessed 16 September 2022].
- M. Ripkal, "medium.com," Peranan Perkembangan Teknologi dalam Dunia Pendidikan, 13 Oktober 2019. [Online]. Available: <https://medium.com/@ripkal29/peranan-perkembangan-teknologi-dalam-dunia-pendidikan-7190e11e3a64>. [Accessed 17 September 2022].
- Putra, "salamadian.com," *Microsoft Word: Pengertian, Sejarah & Fungsi Ms Word*, 1 February 2020. [Online]. Available: <https://salamadian.com/microsoft-word/>. [Accessed 18 September 2022].
- Manik, I. K. (2020). Efektivitas Metode Tanya Jawab Multi Arah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(1), 133–142. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v8i1.24598>

PERAN MAHASISWA DALAM KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN DIKALANGAN UMKM DESA SURANENGGALA

Dewi Asiyah¹, Maria Abas², Fatihul Barri Al Mahmuot³, M. Abduloh Nuh⁴,
Deden Irfan Maulana⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

dewi.dewias@gmail.com

Abstrak

Peran penting partisipasi masyarakat dalam meningkatkan literasi keuangan dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Desa Suranenggala merupakan elemen kunci dalam pertumbuhan perekonomian, khususnya di komunitas pedesaan dimana UMKM menjadi mata uang penting dalam perdagangan lokal. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep yang berkaitan dengan manajemen risiko dan investasi, perencanaan anggaran, pengelolaan arus kas, dan dasar-dasar keuangan. Selain itu, program ini mendorong peserta untuk membuka rekening bank, melakukan investasi yang lebih hati-hati, dan mengakses layanan perbankan formal. Metode yang digunakan melalui pendekatan deskriptif dengan menceritakan data yang didapatkan saat proses pemeriksaan, baik data berupa hasil wawancara maupun hasil observasi oleh mahasiswa pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan dikalangan UMKM Desa Suranenggala. Hasilnya menunjukkan bahwa penjangkauan pengabdian masyarakat merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan di wilayah UMKM Desa Suranenggala. Selain itu, artikel ini membawa dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan praktik keuangan dalam komunitas ini dengan temuan pendidikan keuangan membawa perubahan, akses keuangan terbuka, peran vital pendampingan, dan komunitas yang mendukung.

Kata kunci: mahasiswa, pengabdian, literasi keuangan, UMKM

Abstract

The important role of community participation in increasing financial literacy in the context of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Suranenggala Village is a key element in economic growth, especially in rural communities where MSMEs are an important currency in local trade. The aim of this program is to increase participants' understanding of concepts related to risk and investment management, budget planning, cash flow management, and financial basics. In addition, this program encourages participants to open bank accounts, make more careful investments, and access formal banking services. The method used is a descriptive approach by describing the data obtained during the examination process, both data in the form of interviews and observations by community service students who focus on increasing financial literacy among MSMEs in Suranenggala Village. The results show that community service outreach is an effective strategy for increasing the level of financial literacy in the MSME area of Suranenggala Village. Additionally, this article has had a significant impact in improving financial understanding and practice in this community with findings of financial education bringing change, open financial access, the vital role of mentoring, and a supportive community.

Keywords: students, community service, financial literacy, UMKM

1. PENDAHULUAN

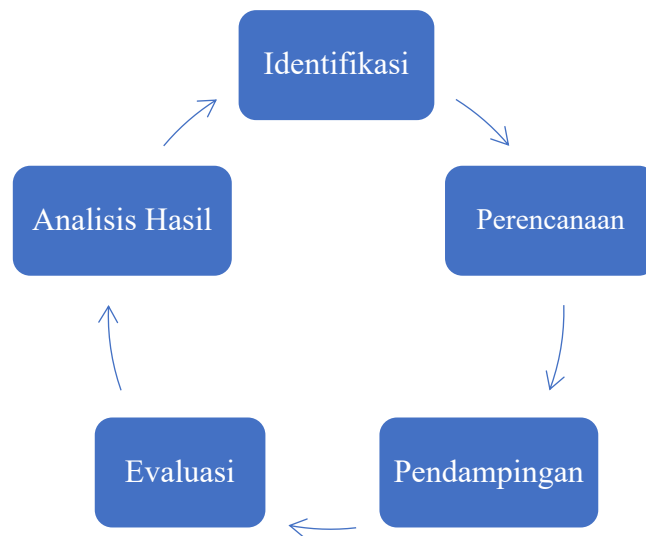
Dalam era globalisasi dan dinamika ekonomi yang semakin kompleks, literasi keuangan telah menjadi keterampilan kritis yang diperlukan oleh individu dan kelompok, terutama dalam kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kajian tentang literasi keuangan dan ekonomi kaitannya dengan kewirausahaan berkembang sangat signifikan hingga saat ini (Wibowo et al., 2023). Namun, literasi keuangan yang rendah menjadi contoh masalah dengan pemahaman, sudut pandang, dan perilaku keuangan publik, karena berdampak buruk pada perilaku keuangan rendahnya tingkat literasi keuangan pemilik UMKM tidak hanya menjadi masalah saat ini tetapi akan mempengaruhi masyarakat di masa depan (Bidasari et al., 2023). Di Desa Suranenggala, di mana kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi lokal adalah fokus utama, dengan tujuan meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep-konsep yang berkaitan dengan manajemen risiko dan investasi, perencanaan anggaran, pengelolaan arus kas, dan dasar-dasar keuangan. Literasi keuangan membuka pintu bagi pemilik UMKM untuk mengelola sumber daya mereka dengan lebih baik, mengambil keputusan yang cerdas, dan berkontribusi dalam menciptakan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan serta memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, mempertahankan tradisi lokal, dan mendorong perkembangan ekonomi mikro. Namun, beberapa tantangan, termasuk kurangnya akses terhadap pendidikan formal, menghambat pemilik UMKM untuk memahami konsep dasar keuangan, mengelola aset, dan mengembangkan strategi bisnis yang berkelanjutan. Untuk mengatasi masalah ini, mahasiswa pengabdian masyarakat hadir sebagai solusi yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan dikalangan UMKM Desa Suranenggala.

Dalam rangka mengatasi tantangan ini, mahasiswa yang sering disebut sebagai agen perubahan yang mampu menghubungkan ilmu pengetahuan akademis dengan kebutuhan masyarakat, memiliki potensi besar dalam mengakselerasi peningkatan literasi keuangan dikalangan UMKM. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat memungkinkan mereka untuk memberikan kontribusi signifikan dalam membimbing dan mendidik para pelaku UMKM mengenai konsep

keuangan yang sesuai dan praktik pengelolaan keuangan yang tepat. Melalui pendekatan ini, ilmu pengetahuan dan pengetahuan praktis disalurkan dari lembaga pendidikan dan sumber daya profesional ke dalam masyarakat, khususnya di tingkat lokal. Desa Suranenggala, sebagai contoh representatif dari konteks pedesaan, menunjukkan potensi dan keunikan dalam menghadapi tantangan literasi keuangan dikalangan UMKM. Tanpa adanya pemahaman UMKM mengenai konsep-konsep dasar keuangan, maka UMKM tidak bisa mengambil keputusan terkait pengelolaan keuangan (Hamdan, 2022). UMKM yang terdapat di Desa Suranenggala itu sendiri yaitu ada 25 UMKM yang diantaranya; Toko Sembako, Pengrajin Pakaian, dan Gas Elpiji. Melalui peran mahasiswa pengabdian masyarakat, pemahaman akan literasi keuangan dapat ditingkatkan, dan pemilik UMKM dapat dilengkapi dengan alat yang diperlukan untuk merencanakan, mengelola, dan mengarahkan keuangan mereka menuju pertumbuhan yang berkelanjutan.

2. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif dengan menceritakan data yang didapatkan saat proses pemeriksaan, baik data berupa hasil wawancara maupun hasil observasi oleh pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan dikalangan UMKM Desa Suranenggala. Metode ini bertujuan untuk memahami peran dan dampak kontribusi dari pendekatan mahasiswa pengabdian masyarakat dalam meningkatkan pemahaman tentang literasi keuangan dikalangan UMKM Desa Suranenggala. Adapun tahapan yang digunakan dalam kegiatan ini terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Grafik Penelitian
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

1. Identifikasi Kebutuhan dan Tantangan Literasi Keuangan UMKM

Pertama, mahasiswa pengabdian masyarakat akan melakukan survei dan wawancara awal dengan pemilik UMKM di Desa Suranenggala untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi dalam hal literasi keuangan. Data ini akan membantu merumuskan pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan literasi keuangan dikalangan UMKM.

2. Perencanaan dan Desain Program Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, program mahasiswa pengabdian masyarakat akan dirancang. Ini mencakup pemilihan topik literasi keuangan yang relevan, metode pengajaran yang efektif, serta alat dan materi yang akan digunakan dalam pelatihan. Program juga akan merinci jadwal, lokasi, dan peserta yang akan terlibat.

3. Pendampingan dan Praktik Lapangan

Pendekatan utama dalam metode ini akan dilakukan untuk memastikan penerapan praktik literasi keuangan dalam kehidupan nyata. Mahasiswa pengabdian masyarakat akan memberikan bimbingan personal kepada pemilik UMKM dalam membuat anggaran, menganalisis investasi, dan mengelola keuangan bisnis mereka. Pendampingan ini akan membantu mengatasi

tantangan yang mungkin muncul saat mengimplementasikan konsep literasi keuangan dalam situasi sehari-hari.

4. Evaluasi dan Pengukuran Dampak

Setelah implementasi program, evaluasi akan dilakukan untuk mengukur dampak dari pendekatan mahasiswa pengabdian masyarakat. Ini dapat melibatkan survei lanjutan atau wawancara dengan UMKM untuk mengukur perubahan dalam pemahaman literasi keuangan, penerapan praktik keuangan yang lebih baik, dan perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan.

5. Analisis Hasil dan Penyusunan Laporan

Data yang terkumpul akan dianalisis untuk mengidentifikasi perubahan positif dalam pemahaman literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan pengelolaan keuangan bisnis dikalangan UMKM. Hasil analisis ini akan disusun dalam laporan yang menjelaskan dampak kontribusi pendekatan pengabdian masyarakat dalam meningkatkan literasi keuangan.

Metode ini menggabungkan pendekatan pendampingan, pelatihan dan pengukuran dampak untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang peran mahasiswa pengabdian masyarakat dalam meningkatkan literasi keuangan dikalangan UMKM Desa Suranenggala. Dengan demikian, metode ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan mereka secara efektif dan berkelanjutan.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan mahasiswa pengabdian masyarakat yang difokuskan pada peningkatan literasi keuangan dikalangan UMKM Desa Suranenggala telah menghasilkan dampak positif yang signifikan. Dalam tahap ini, kita akan membahas hasil dari program pengabdian masyarakat dan menguraikan implikasi serta relevansinya dalam meningkatkan pemahaman dan praktik literasi keuangan pada komunitas tersebut.



Gambar 1. Foto dengan Pelaku Usaha
UMKM

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. Foto dengan Pelaku Usaha
UMKM

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Hasil Program Pengabdian Masyarakat

1. Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan: Hasil survei awal menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM memiliki pemahaman dasar tentang literasi keuangan. Namun, setelah mengikuti pendampingan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang konsep dasar keuangan, perencanaan anggaran, pengelolaan arus kas, investasi, dan manajemen risiko.
2. Perubahan dalam Praktik Keuangan: Setelah pelatihan dan pendampingan, peserta mulai menerapkan konsep literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka lebih disiplin dalam mencatat transaksi keuangan, membuat anggaran bulanan, dan merencanakan investasi. Beberapa pemilik UMKM bahkan mulai menjalankan praktik investasi yang cerdas dan berencana untuk mengembangkan bisnis mereka.
3. Peningkatan Akses Keuangan: Sebagai dampak positif, peserta program pengabdian masyarakat juga mulai mengakses lebih banyak layanan keuangan formal. Mereka membuka rekening bank, mengajukan pinjaman usaha ke lembaga keuangan, dan mulai berinvestasi dalam program tabungan atau investasi jangka panjang.
4. Dorongan Kolaborasi dalam Komunitas: Program mahasiswa pengabdian masyarakat juga memicu pertukaran pengetahuan dan pengalaman di antara peserta. Terbentuknya kelompok diskusi dan kolaborasi bisnis di antara peserta

telah membantu dalam penyebaran praktik terbaik dalam literasi keuangan. Kelompok tersebut yaitu Kumpulan Usaha Bersama (KUBE), koperasi UMKM, dan grup diskusi online.

Pembahasan Hasil dan Implikasi

Hasil dari program pengabdian masyarakat ini menggambarkan dampak positif yang signifikan dalam peningkatan literasi keuangan dikalangan UMKM Desa Suranenggala. Beberapa aspek yang perlu dibahas adalah:

1. Pentingnya Pendidikan Keuangan: Hasil ini menegaskan bahwa pendidikan keuangan adalah kunci dalam meningkatkan literasi keuangan. Program pelatihan dan pendampingan memberikan bukti bahwa dengan pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan, UMKM dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif dan berencana untuk pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.
2. Dampak pada Akses Keuangan: Penyediaan literasi keuangan juga memainkan peran penting dalam membuka akses UMKM ke layanan keuangan formal. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang manfaatnya, pemilik UMKM menjadi lebih berani untuk berinteraksi dengan lembaga keuangan, yang pada gilirannya dapat memberikan akses ke modal yang lebih baik.
3. Peran Penting Pendampingan: Selain pelatihan, pendampingan pribadi telah terbukti efektif dalam membantu peserta menerapkan konsep literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang personal dalam memastikan perubahan perilaku yang berkelanjutan.
4. Dorongan Kolaborasi Komunitas: Program ini juga mendorong kolaborasi dan pertukaran pengetahuan di antara peserta, yang menciptakan ekosistem yang mendukung untuk perkembangan literasi keuangan. Ini adalah aspek sosial yang penting dalam meningkatkan literasi keuangan dalam komunitas.

Implikasi dan Rekomendasi untuk Masa Depan

Implikasi dari program ini adalah bahwa pendekatan mahasiswa pengabdian masyarakat perlu diterapkan secara lebih luas untuk meningkatkan literasi

keuangan di berbagai komunitas UMKM. Beberapa rekomendasi untuk masa depan adalah:

1. Kelanjutan Program: Untuk memastikan hasil yang berkelanjutan, program mahasiswa pengabdian masyarakat ini harus diteruskan secara berkala. Pelatihan dan pendampingan dapat diadakan secara berkala untuk memastikan pemahaman dan praktik literasi keuangan tetap terjaga.
2. Penjangkauan Lebih Luas: Program ini dapat diperluas untuk mencakup lebih banyak UMKM di Desa Suranenggala. Selain itu, program serupa dapat diperluas ke desa-desa lain di wilayah tersebut untuk meningkatkan literasi keuangan secara lebih luas.
3. Kerja Sama dengan Lembaga Keuangan: Kerja sama lebih lanjut dengan lembaga keuangan setempat dapat meningkatkan akses UMKM ke layanan keuangan yang lebih baik. Ini dapat mencakup program pinjaman khusus atau pengembangan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM.
4. Kampanye Literasi Keuangan: Kampanye informasi lebih lanjut tentang manfaat literasi keuangan dan program mahasiswa pengabdian masyarakat ini dapat membantu lebih banyak UMKM bergabung dan mengambil manfaat dari program ini.

Mahasiswa pengabdian masyarakat dengan fokus pada literasi keuangan dikalangan UMKM Desa Suranenggala telah membawa dampak positif yang nyata dalam meningkatkan pemahaman dan praktik keuangan. Dengan pemahaman yang ditingkatkan, UMKM dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, memanfaatkan peluang investasi, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di desa mereka. Program ini menggarisbawahi pentingnya upaya kolaboratif antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan komunitas dalam mempromosikan literasi keuangan sebagai alat untuk pemberdayaan ekonomi lokal.

3. KESIMPULAN

Pendekatan mahasiswa sebagai pengabdian masyarakat dalam meningkatkan literasi keuangan dikalangan UMKM Desa Suranenggala telah membawa dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan praktik keuangan dalam komunitas ini. Beberapa temuan penting dari program pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Pendidikan Keuangan Membawa Perubahan: Program pelatihan dan pendampingan literasi keuangan telah berhasil meningkatkan pemahaman konsep keuangan dasar dikalangan UMKM. Hal ini telah membantu mereka mengelola keuangan dengan lebih bijak dan merencanakan bisnis mereka dengan lebih baik.
2. Akses Keuangan Terbuka: Literasi keuangan juga telah membuka pintu bagi UMKM untuk mengakses layanan keuangan formal. Pemahaman yang lebih baik tentang manfaat lembaga keuangan dan pengelolaan keuangan yang lebih cerdas telah mendorong UMKM untuk berinteraksi dengan bank dan lembaga keuangan lainnya.
3. Peran Pendampingan: Pendampingan personal yang disediakan oleh mahasiswa pengabdian masyarakat telah membantu peserta dalam menerapkan konsep literasi keuangan dalam kehidupan nyata. Ini adalah langkah penting dalam memastikan perubahan perilaku yang berkelanjutan.
4. Komunitas yang Mendukung: Program ini juga mendorong kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antara peserta, menciptakan ekosistem yang mendukung untuk perkembangan literasi keuangan. Ini adalah aspek sosial yang penting dalam meningkatkan literasi keuangan dalam komunitas.

SARAN

1. Kelanjutan Program: Untuk memastikan hasil yang berkelanjutan, program mahasiswa sebagai pengabdian masyarakat ini harus diteruskan secara berkala. Pelatihan dan pendampingan dapat diadakan secara berkala untuk memastikan pemahaman dan praktik literasi keuangan tetap terjaga.

2. Penjangkauan Lebih Luas: Program ini dapat diperluas untuk mencakup lebih banyak UMKM di Desa Suranenggala. Selain itu, program serupa dapat diperluas ke desa-desa lain di wilayah tersebut untuk meningkatkan literasi keuangan secara lebih luas.
3. Kerja Sama dengan Lembaga Keuangan: Kerja sama lebih lanjut dengan lembaga keuangan setempat dapat meningkatkan akses UMKM ke layanan keuangan yang lebih baik. Ini dapat mencakup program pinjaman khusus atau pengembangan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM.
4. Kampanye Literasi Keuangan: Kampanye informasi lebih lanjut tentang manfaat literasi keuangan dan program mahasiswa pengabdian masyarakat ini dapat membantu lebih banyak UMKM bergabung dan mengambil manfaat dari program ini.

Kami yakin bahwa dengan melanjutkan dan memperluas program mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menjadi contoh keberhasilan dalam meningkatkan literasi keuangan dikalangan UMKM pedesaan. Ini akan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat, dan perkembangan yang lebih baik bagi seluruh komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, W., Julia, Suhaidar, & Rudianto, N. A. R. (2020). Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Di Era Pandemi Corona Sebagai Upaya Penguatan Ketahanan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBB*, 7(2), 7–11.
- Bidasari, Sahrir, Goso, & Hamid, R. S. (2023). Peran Literasi Keuangan dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1404>
- Fitriasari, P., Himawan, B., Yanida, M., & Widyatama, A. (2021). Apakah Literasi Keuangan Dan Inovasi Digital Mampu Meningkatkan Kinerja UMKM Saat Menghadapi Covid – 19? *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(2), 195–202. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i2>.

- Hamdan, H. (2022). OPTIMALISASI PENGELOLAAN DAN LITERASI KEUANGAN KELUARGA UNTUK PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT SECARA MANDIRI. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i3.2487>.
- Hidayat, S. (2020). Literasi Keuangan Untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi. Hidayat, Syahrijal, 1(2), 130–133. Retrieved from <https://slideplayer.info/slide/1972619/>
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar
- Pakidulan, U. S., Setiawan, T., Susetyo, D. P., & Pranajaya, E. (2021). Edukasi Literasi Digital: Pendampingan Transformasi Digital Pelaku UMKM Sukabumi Pakidulan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(7), 1599–1606.
- Pramestiningrum, D. R., & Iramani, R. (2020). Pengaruh literasi keuangan, financial capital , dan kebijakan pemerintah terhadap kinerja usaha pada usaha kecil dan menengah di jawa timur. 9(2), 279–296.
- Susanti, A., Ismunawan, ., Pardi, ., & Ardyan, E. (2018). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56. <https://doi.org/10.35917/tb.v18i1.93>
- Wibowo, A., Respati, D. K., Suparno, S., Saptono, A., Suherman, S., & Pahala, I. (2023). PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN PELAKU UMKM DI DESA CIBITUNG TENGAH. *D'edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.25273/dedukasi.v3i1.16537>

IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA “WAYANG” SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR, MINAT DAN BAKAT ANAK DI SDN 2 SURANENGGALA KULON KECAMATAN SURANENGGALA

Mumu Muzayyin Maq¹, Salma Saripah², Farhan Rahmansyah³, Siti Nurul
Aeni⁴, Zulfa Arnita Utami⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

mumu@unucirebon.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dapat dilakukan oleh setiap orang untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman yang dapat dimanfaatkan untuk kemajuan individu itu sendiri, maupun masyarakat setempat. Peningkatan pendidikan dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan dan strategi. Pendekatan penggunaan media wayang dalam proses peningkatan motivasi belajar di Desa Suranenggala Kulon khususnya di SDN 2 Suranenggala Kulon menjadi salah satu pendekatan yang digunakan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 24 Juli – 31 Agustus 2023 di Desa Suranenggala Kulon, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, minat dan bakat siswa agar mereka dapat mempertahankan pola pikir akan pentingnya pendidikan sehingga tidak terjadi lagi permasalahan anak yang mengalami putus sekolah di Desa Suranenggala Kulon. Salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ialah dengan penggunaan media wayang. Pemberian motivasi belajar tersebut dilakukan dengan menggunakan media wayang impian dengan metode bercerita yang mana cerita tersebut dibuat sendiri oleh anak berkaitan dengan cita-cita dan motivasi anak untuk menggapai suatu impian tersebut. Adapun hasil dari kegiatan ini yang menjadikan suatu ajang pentas siswa kelas 5 SDN 2 Suranenggala Kulon dimana siswa dapat menampilkan hasil karya sendiri di depan kelas dengan memperagakan wayang impian tersebut dan mampu menceritakan apa yang dicita-citakannya.

Kata Kunci: Pendidikan, Motivasi, Belajar

Abstract

Education is a conscious and planned effort that can be carried out by everyone to gain knowledge and experience that can be used for the progress of the individual himself, as well as the local community. Education is one of the mandatory things to do to improve the quality of Human Resources (HR) in Suranenggala Kulon Village, especially at SDN 2 Suranenggala Kulon. This community service activity was carried out on 24 July - 31 August 2023 in Suranenggala Kulon Village, Suranenggala District, Cirebon Regency. This community service activity aims to increase students' learning motivation, interests and talents so that they can maintain a mindset about the importance of education so that there will be no more problems with children dropping out of school in Suranenggala Kulon Village. Providing learning motivation is carried out using dream puppet media with a storytelling method where the story is created by the child himself regarding the child's ideals and motivation to achieve a dream. The results of this activity are a performance event for grade 5 students at SDN 2 Suranenggala Kulon where students can display their own work in front of the class by demonstrating the dream puppet and being able to tell what they aspire to.

Keywords: Education, Motivation, Study

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dapat dilakukan oleh setiap orang untuk mendapatkan pengetahuan serta pengalaman yang dapat dimanfaatkan untuk kemajuan individu itu sendiri, maupun masyarakat setempat. Pendidikan menjadi salah satu hal yang mampu meningkatkan kualitas serta pola pikir positif setiap orang dalam menghadapi kehidupan yang sebenarnya. Keberhasilan seseorang dalam mencapai suatu cita-cita tidak terlepas dari motivasi belajar yang tinggi. Handu & Setyadi (2011) mengungkapkan bahwa pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Wardani & Setyadi, 2020). Motivasi belajar merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa serta mengarahkan kepada jalan yang seharusnya mereka lalui. Salah satu jalan penting dalam menggapai suatu cita-cita tersebut yaitu dengan semangat belajar yang tinggi dan memiliki motivasi besar baik dari dalam diri siswa, orangtua, guru dan lingkungan sekitarnya.

Wina Sanjaya mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting (Arifin & Abduh, 2021). Banyaknya siswa yang tidak berprestasi bukan karena ketidak mampuannya akan tetapi tidak adanya motivasi yang mampu mendorong semangat untuk terus berusaha dan belajar. Kurangnya kesadaran akan pendidikan di Desa Suranenggala Kulon menjadi salah satu hal yang harus dipecahkan oleh semua masyarakat Desa Suranenggala Kulon. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Tematik Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon di Desa Suranenggala Kulon masih ada anak yang putus sekolah ataupun tidak melanjutkan pendidikan sebagaimana mestinya. Khasanah (2021) mengemukakan bahwa menuntut ilmu adalah suatu hal yang sangat penting untuk mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Tanpa adanya ilmu, manusia tidak bisa melakukan segala hal. Bahkan jika dikaitkan dengan konteks keagamaan dalam beribadah pun harus menggunakan ilmu yang baik, apabila ibadah tanpa disertai dengan ilmu maka amalnya pun sia-sia.

Pokok permasalahan yang dialami oleh Desa Suranenggala Kulon ini masih banyak masyarakat yang tidak menyadari akan pentingnya dunia pendidikan sehingga anak tidak memiliki motivasi yang kuat untuk melanjutkan sekolah. Bahkan pola pikir anak pun sudah tercemari dengan kalimat “Lebih baik kerja untuk mendapatkan penghasilan daripada sekolah”. Kalimat tersebut masuk dalam pemikiran anak sehingga anak menganggap bahwa sekolah itu tidak penting dan hanya membuang-buang uang saja. Berdasarkan permasalahan tersebut, Mahasiswa KKN Tematik Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon mengambil program kerja dengan sasaran siswa kelas 5 SDN 2 Suranenggala Kulon. Mahasiswa KKN Tematik Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon berusaha untuk membantu aparat pemerintahan Desa Suranenggala Kulon dalam memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan media wayang sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar serta memberikan pengarahan untuk mengembangkan minat dan bakat anak di SDN 2 Suranenggala Kulon.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Tematik Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon berlokasi di Desa Suranenggala Kulon, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 24 Juli - 31 Agustus 2023. Kegiatan yang dilakukan merupakan suatu pengabdian untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan pembelajaran motivasi kepada siswa kelas 5, SDN 2 Suranenggala Kulon dengan harapan mereka dapat menumbuhkan kembangkan minat dan bakat sehingga bisa mencapai cita-cita yang diinginkan. Sasaran pelaksanaan kegiatan ini yaitu siswa SD kelas 5. Metode pelaksanaan ini berupa keikutsertaan membantu perangkat desa dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang dimiliki masyarakat khususnya siswa siswi Sekolah Dasar (SD) dengan tujuan agar mereka mampu mempertahankan minat dan bakat sehingga mereka dapat memperoleh motivasi untuk meningkatkan semangat belajar. Motivasi tidak hanya sekedar dorongan saja, tetapi motivasi juga dapat diartikan sebagai alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu, seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya (Nisa, K & Sujarwo, 2021).

Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui media wayang impian dengan menggunakan metode bercerita sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar agar anak mampu menumbuhkan minat dan bakat yang dimiliki antara lain sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap pertama peneliti melakukan persiapan terlebih dahulu dengan metode observasi kepada lembaga untuk mengetahui permasalahan serta potensi yang dimiliki SDN 2 Suranenggala Kulon. Selain observasi, peneliti juga mengumpulkan data anak yang memiliki hambatan dalam pendidikan. Setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dialami siswa SDN 2 Suranenggala Kulon peneliti menyimpulkan bahwa terdapat kurangnya motivasi belajar yang dimiliki anak baik dari internal maupun eksternal. Kurangnya motivasi belajar tersebut menjadi salah satu faktor penyebab adanya anak yang putus sekolah serta tidak dilanjutkannya ke jenjang pendidikan selanjutnya.

2. Tahap Perencanaan

Setelah ditemukannya permasalahan di SDN 2 Suranenggala Kulon, selanjutnya peneliti membuat rancangan perencanaan yang akan dilakukan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar sebagai upaya menumbuhkan minat dan bakat anak. Peneliti merencanakan kegiatan untuk memberikan tugas kepada anak membuat satu wayang yang disesuaikan dengan cita-cita anak di masa depan. Wayang tersebut terbuat dari bahan kardus dan kertas bergambar profesi. Selain itu anak juga diminta untuk membuat teks narasi yang menceritakan harapan yang ingin dicapai oleh anak melalui cita-cita tersebut.

3. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan perencanaan, selanjutnya peneliti menuju ke tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan pendampingan penuh selama 4 pertemuan dimana pada pertemuan pertama peneliti melakukan pengenalan kegiatan kepada anak dan menjelaskan apa saja kegiatan yang akan dilaksanakan sampai tahap pelaksanaan akhir. Pada pertemuan kedua dan ketiga peneliti mendampingi anak untuk membuat narasi yang akan diceritakan sesuai dengan cita-cita yang diinginkan anak. Pada pertemuan keempat peneliti

melakukan evaluasi dan pemilihan narasi yang baik untuk dijadikan sampel dalam sebuah pentas. Pentas tersebut dilakukan pada pertemuan terakhir dengan tujuan hiburan serta memberikan motivasi yang lebih besar kepada anak, agar anak dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta meningkatkan semangat belajar yang tinggi.

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini peneliti melakukan pendataan beberapa anak yang mampu menceritakan cita-cita dan kisah hidup yang diharapkan sehingga peneliti dapat mengetahui keefektifan dari media wayang impian dengan menggunakan metode bercerita.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan menggunakan media wayang dengan metode bercerita untuk meningkatkan motivasi belajar serta menumbuh kembangkan minat dan bakat siswa di SDN 2 Suranenggala Kulon telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan apresiasi dari kepala sekolah dan Guru. Antusias yang meriah dari siswa kelas 5 yang mengikuti kegiatan bercerita dengan wayang impian sangat baik dan memuaskan bagi Peneliti. Kepala sekolah merasa terbantu dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Tematik Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, karena siswa mendapatkan ilmu baru dengan inovasi-inovasi yang baru pula untuk meningkatkan motivasi belajar agar anak dapat mempertahankan keinginan dan cita-citanya tanpa adanya rasa pesimis.



Gambar I
Pembuatan teks narasi cerita



Gambar II
Arahan kegiatan bercerita

Hasil dari pelaksanaan kegiatan Mahasiswa KKN Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon selama kurang lebih 5 pertemuan yaitu terlaksananya kegiatan melalui media wayang impian dengan menggunakan metode bercerita untuk siswa kelas 5 SDN 2 Suranenggala Kulon. Selain itu, peneliti juga memberikan edukasi kepada lingkungan terdekat yang sering ditemui oleh anak yakni orangtua dan guru di sekolah dengan terlaksananya kegiatan Sosialisasi Pendidikan dan Literasi Digital. Pelaksanaan Sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2023. Sasaran yang dilibatkan dalam acara Sosialisasi ini yaitu siswa kelas 5 SDN 2 Suranenggala Kulon.



Gambar III
Kegiatan Sosialisasi



Gambar IV
Foto Bersama Panitia & Peserta Sosialisasi

Pemberian edukasi melalui kegiatan sosialisasi kepada guru dan orangtua bertujuan untuk memberikan pengetahuan terkait pentingnya memberikan hak pendidikan yang menjadi kewajiban penuh bagi orangtua agar anak memiliki masa depan yang gemilang. Selain itu, guru dan orangtua harus menjalani komunikasi yang baik untuk bekerja sama membangun masa depan anak dengan selalu memperhatikan perkembangan belajar anak, karena dengan memperhatikan

perkembangan anak dapat menjadi faktor keberhasilan peningkatan motivasi belajar, minat dan bakat pada anak.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Suranenggala Kulon Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon dengan kegiatan yang dilakukan merupakan pemberian motivasi belajar sebagai upaya untuk mengembangkan minat dan bakat siswa kelas 5 SDN 2 Suranenggala Kulon dengan menggunakan media wayang impian yang menggunakan gambar profesi sebagai bentuk cita-cita anak. Kegiatan tersebut menjadi langkah utama bagi peneliti dalam upaya meningkatkan semangat belajar anak. Puncak kegiatan yang dilakukan dengan sasaran siswa kelas 5 SDN 2 Suranenggala Kulon dimana siswa dapat menceritakan cita-cita mereka dengan media wayang dan metode bercerita di depan kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak serta meningkatkan semangat belajar anak.

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN Tematik Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pendukung untuk meningkatkan motivasi belajar anak sehingga di Desa Suranenggala Kulon tidak ada lagi anak yang mengalami putus sekolah maupun anak yang tidak melanjutkan pendidikan. Selain itu, peneliti juga berharap agar masyarakat lebih peka terhadap anak yang mengalami kekurangan semangat dalam menempuh pendidikan untuk segera memberikan motivasi sehingga anak dapat kembali mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M & Abduh, M. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran *Blended Learning*. *Jurnal Basicedu*. 2339-2347.
- Khasanah, W. (2021). Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam. *Jurnal Riset Agama*, 296-307.
- Nisa, K & Sujarwo. (2021). Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 229-240

Wardani, K & Setyadi, D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Macromedia Flash Materi Luas dan Keliling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 73-84

PENYULUHAN LITERASI DIGITAL ANTI *HOAX*, *BULLYING*, DAN UJARAN KEBENCIAN PADA REMAJA DI SURANENGGALA KULON

Yekti Nilasari¹, Abdul Muiz Ali², Rini Apriliani³, Syarifah Mudaim⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Nillawahyu67@gmail.com

Abstrak

Perkembangan internet menyebabkan penggunaan teknologi yang berlebihan di kalangan masyarakat sehingga perlu tindakan preventing dan filtering informasi. Melalui penyuluhan dari pemerhati masyarakat dalam menyikapi kondisi dan situasi saat ini yang bisa berdampak buruk bagi masyarakat yang tentunya mengganggu kesehatan mental dan produktivitasnya. Oleh karenanya, tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan dan pendampingan berupa edukasi kepada masyarakat tentang penggunaan media sosial secara cerdas dan bijak untuk menghindari penyalahgunaan dan penyebaran informasi yang mengandung unsur Hoax, Bullying dan Ujaran Kebencian. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah, dan diskusi. Peserta berjumlah 30 orang dari perwakilan RT dan RW desa Suranenggala Kulon. Hasil kegiatan penyuluhan ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Suranenggala Kulon memiliki kemampuan literasi digital yang cukup tinggi. Tidak hanya sadar pada etika berkomunikasi saja, tetapi juga memiliki keterampilan konstruktif dalam menerima, memproduksi dan membagikan informasi. Masyarakat mampu mengidentifikasi konten media sosial yang mengandung hoax, bullying dan ujaran kebencian. Ini dilihat dari pengenalan mitra akan konten media sosial yang mengandung hoax, bullying dan ujaran kebencian menuju masyarakat cerdas menggunakan media sosial tanpa terlibat dalam penyalahgunaan informasi, dimulai dari diri sendiri. Membekali peserta dengan pengetahuan akan hoax, bullying dan ujaran kebencian agar bisa dikampanyekan kepada lingkungan sekitar

Kata kunci: Bullying; Hoax; Literasi Digital; Ujaran Kebencian

Abstract

The development of the internet has led to excessive use of technology among the public so that measures for preventing and filtering information are needed. Through counseling from community observers in responding to current conditions and situations which can have a negative impact on society which of course disrupts their mental health and productivity. Therefore, the aim of carrying out this community service activity is to provide counseling and assistance in the form of education to the public about using social media intelligently and wisely to avoid misuse and dissemination of information that contains elements of Hoax, Bullying and Hate Speech. This activity is carried out in the form of counseling using lecture and discussion methods. There were 30 participants from representatives of the RT and RW of Suranenggala Kulon village. The results of this outreach activity show that the people of Suranenggala Kulon village have quite high digital literacy skills. Not only are you aware of communication ethics, but you also have constructive skills in receiving, producing and sharing information. The public is able to identify social media content that contains hoaxes, bullying and hate speech. This can be seen from partners' introduction of social media content that contains hoaxes, bullying and hate speech towards an intelligent society using social media without being involved in misuse of information, starting with oneself. Equipping participants with knowledge about hoaxes, bullying and hate speech so they can campaign against the surrounding environment.

Keywords: Bullying; Hoax; Digital Literacy; Hate Speech

1. PENDAHULUAN

Masalah penyebaran berita bohong, perundungan dan ujaran kebencian akhir-akhir ini menjadi perbincangan hangat dalam kehidupan masyarakat dan menunjukkan bahwa masyarakat yang awalnya sederhana berkembang menjadi kondisi modem yang semakin kompleks (Juliswara, 2017). Interaksi antar masyarakat dalam konteks digital menjadi peluang munculnya berbagai penipuan, pelecehan, dan ujaran kebencian. *Hoax* adalah informasi yang sebenarnya tidak benar tetapi tampak benar. Informasi ini dibuat oleh individu atau kelompok untuk tujuan tertentu dan menyebar dengan sangat cepat. Hal ini juga diperkuat oleh Hidayah, Maulana, dan (Hidayah, 2022) bahwa saat ini pemanfaatan teknologi telah menjadi hal lumrah semua orang di seluruh dunia yang penggunaannya hampir pada seluruh aspek kehidupan sebagai media komunikasi jarak jauh. (Ismatulloh, 2021) juga menjelaskan bahwa saat ini orang yang memiliki mobilitas tinggi, menjadikan penggunaan teknologi (*smartphone*) menjadi sangat penting. Tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, *smartphone* juga mempunyai fungsi sebagai alat untuk menyampaikan dan menerima informasi.

Menurut data dari Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kemenkominfo) ada 63 juta orang pengguna internet di Indonesia dari angka tersebut 95 persennya menggunakan jejaring sosial. Hal ini membuat Indonesia menempati urutan ke 5 pengguna Twitter terbesar di dunia.

Menurut Direktur Pelayanan Informasi Internasional Ditjen Informasi dan Komunikasi Publik (IKP), Selamatta Sembiring mengatakan, situs jejaring sosial yang paling banyak diakses adalah Facebook dan Twitter. Indonesia menempati peringkat 4 pengguna Facebook terbesar setelah USA, Brazil, dan India. (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia 2023).

Soal awam dalam mengenali hoaks sepertinya tercermin dalam sikap tidak kritis atas informasi yang diterima. Latar belakang pengirim membuat hoaks dianggap sumber yang kredibel (Atika, 2019). Masyarakat dengan mudah dapat diadu domba dengan adanya hoaks, sehingga mudah terjadi kegaduhan (Tamburaka, 2016). Oleh karena itu, Pemerintah sangat melarang penyebaran

informasi yang tidak benar. Hoaks biasanya mengandung ujaran kebencian yang dapat menghasut, menyudutkan, dan bahkan memprovokasi agama, tokoh ideologi, dan lain- lain. Hal ini terjadi ketika interaksi non-tatap muka antar orang-orang di media sosial mendorong keberanian untuk mengungkapkan pendapat atau pernyataan yang melibatkan penghinaan, ujaran kebencian, dan perundungan.

Perkembangan dan kemajuan teknologi internet menyebabkan penggunaan teknologi yang berlebihan di kalangan remaja perkotaan (Husni, 2016) Di desa Suranenggala Kulon penggunaan internet di kalangan masyarakat terus meningkat. Berdasarkan hasil pengamatan yang di (Atika, 2019) lakukan mengenai perilaku penggunaan internet oleh masyarakat di Suranenggala Kulon, dapat diketahui bahwa selain aktif dalam melakukan pencarian informasi dalam internet untuk keperluan tugas akademik, remaja Suranenggala Kulon juga berperan aktif dalam menjadi *content provider* (penyedia konten) dalam berbagai jejaring sosial yang dimilikinya. Salah satu faktornya adalah kemudahan dalam mengakses internet terlihat dari Indihome yang merambah ke rumah-rumah warga. Diketahui penggunaan whatsapp sebesar 53,70%. Untuk aktivitas membuka *Youtube* sebesar 61,60%, menonton film sebesar 49,80%. Begitu pun Sedangkan untuk bermain game online terdapat 49,41% (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia ((APJII)., 2018). Untuk itu perlu dilakukan sebuah survei agar dapat memberi rekomendasi kepada para orang tua agar mengontrol anak-anak di rumah agar tidak salah dalam mengakses internet untuk hal negatif mengingat 86 % anak-anak dalam mengakses internet ketika berada di rumah. Menyikapi kondisi dan permasalahan remaja terkait penggunaan literasi digital dan penyalahgunaannya, remaja Suranenggala Kulon perlu mendapat edukasi yang baik sebagai langkah preventif melalui sosialisasi dan penyuluhan yang diharapkan dapat memberi pemahaman, pengetahuan dan kemampuan berliterasi digital yang sehat anti *hoax*, *bullying*, dan ujaran kebencian serta membangun karakter generasi yang cerdas dan bijak dalam menggunakan media sosial di era digital.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan untuk memenuhi Tridharma Perguruan Tinggi. Metode yang digunakan pada kegiatan PKM ini adalah penyuluhan dan demonstrasi. Media yang digunakan adalah *Power Point* dan video. Tempat kegiatan PKM di halaman Kantor Lurah Suranenggala Kulon, dengan melibatkan 30 orang remaja yang merupakan perwakilan dari masing-masing RT dan RW di Suranenggala Kulon. Tahapan pelaksanaan dimulai dengan tahap persiapan dengan menyiapkan dengan materi-materi yang disampaikan pada kegiatan, yaitu pengetahuan anti *hoax*, pengetahuan anti *bullying*, dan internet positif untuk remaja, menyiapkan alat-alat peraga dan alat bantu yang digunakan untuk observasi dan sosialisasi program. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan kegiatan dimulai dengan mengadakan penyuluhan pada remaja tentang literasi digital anti *hoax*, anti *bullying*, dan pembelajaran internet positif. Penyuluhan ini diberikan teorinya terlebih dahulu, kemudian diteruskan dengan simulasi sesama peserta. Selanjutnya praktik langsung kegiatan berinternet positif pada masyarakat.

3. HASIL PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaannya kegiatan ini melibatkan perwakilan dari RT dan RW di Suranenggala Kulon yang terdiri dari 30 orang. Masyarakat yang terlibat sebagai peserta kegiatan berasal dari berbagai profesi. Para masyarakat ini adalah mereka yang menggunakan smartphone dan aktif bersosial media baik itu *Facebook* (FB), *Instagram* (IG), maupun *Whatsapp* (WA). Hal ini dilakukan karena disesuaikan dengan kebutuhan dan masalah yang saat ini melanda masyarakat Indonesia. Undangan kepada para masyarakat dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dilakukan oleh perwakilan tim pelaksana dengan mengunjungi rumah-rumah warga. Kunjungan ini mendapat sambutan yang positif oleh warga sekitar karena dinilai kegiatan ini sangat bermanfaat tidak hanya menambah wawasan para peserta tetapi juga sebagai upaya membentuk karakter yang lebih baik.

Selain mengunjungi rumah-rumah warga, tim pelaksana juga melakukan pertemuan dengan perwakilan pemerintah desa Suranenggala Kulon dalam hal ini bapak Kuwu untuk meminta izin melaksanakan kegiatan ini. Kunjungan ini disambut dengan baik dan pemerintah setempat sangat mendukung pelaksanaan kegiatan ini, dan jika dimungkinkan ada kegiatan serupa dalam skala yang lebih besar melibatkan lebih banyak masyarakat. Pertemuan ini juga membahas tentang waktu pelaksanaan dan memaparkan sekilas profil kegiatan dan alasan dilaksanakannya kegiatan tersebut. Dalam tanggapannya, pemerintah setempat mengapresiasi dan sangat mendukung diadakannya kegiatan literasi media sosial di kalangan remaja. Jika perlu ada lagi kegiatan sejenis dengan jangkauan peserta yang lebih luas mengingat betapa mirisnya penggunaan media sosial saat ini yang dampak negatifnya bisa memicu konflik yang besar antar masyarakat dan bahkan bisa sampai mengancam keutuhan NKRI. Oleh karena itu, perlunya dilakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya edukatif dalam menggunakan media sosial agar nantinya masyarakat sadar dan paham bahwa kesalahan dalam menggunakan media sosial akan berdampak buruk.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan simulasi. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan adalah terkait literasi digital, penyebaran dan pencegahan berita hoaks, *bullying* dan ujaran kebencian. Peserta dibekali dengan pengetahuan pengenalan dan identifikasi *hoax*, *bullying*, dan ujaran kebencian di media sosial dengan tujuan memberikan pemahaman bagaimana mengenali konten media sosial dan juga memperkenalkan berbagai *tools* yang bisa digunakan dalam mengidentifikasi konten yang mengandung *hoax*, serta karakteristik konten *bullying*, dan ujaran kebencian. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan *Power Point* (PPT) dan ditampilkan di layar LCD. Sebelum kegiatan dimulai, tim pelaksana mengidentifikasi jenis media sosial yang digunakan peserta serta tingkat penggunaannya. Dapat digambarkan bahwa dari 50 orang remaja, persentase yang menggunakan media sosial *WhatsApp* sebesar 100%, *Facebook* 100%, *Instagram* 70%, dan *telegram* 85%. Artinya bahwa setiap remaja menggunakan media sosial lebih dari satu sebagai sarana komunikasi untuk akses

dan penyebaran informasi. *WhatsApp* dan *Facebook* digunakan oleh semua peserta yang hadir sedangkan *Instagram* dan *telegram* tidak semua peserta yang menggunakannya. Penyuluhan Penyuluhan Literasi Digital anti Hoax, Bullying, dan Ujaran Kebencian seperti terlihat di gambar 1



Gambar 1. Penyuluhan Literasi Digital anti Hoax, Bullying, dan Ujaran Kebencian

Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan ini mengingat kondisi mereka yang aktif menggunakan media sosial dan banyaknya informasi *hoax* yang beredar. Pada sesi diskusi, salah satu peserta menanyakan tentang cara mengatasi berita *hoax* terutama di Facebook. Dalam hal ini, pemateri menjelaskan bahwa mengatasi *hoax* di Facebook dan jenis media sosial lainnya salah satunya dilakukan melalui kegiatan pelatihan pendidikan etika menggunakan media sosial ini yakni dengan cara mengedukasi penggunaannya melalui literasi media. Setelah mengikuti pelatihan, dimana berbagai informasi penting disampaikan dengan berbagai cara tentang media sosial anti hoaks, *bullying*, ujaran kebencian, sanksi hukumnya, cara identifikasinya, contoh kasusnya, maka minimal akan lahir 30 orang mitra menjadi pelopor gerakan sehat menggunakan media sosial untuk

mengatasi *hoax* di Facebook, Instagram dan whatsapp kemudian ditularkan kepada keluarga, teman, sahabat, dan lingkungan dimana bergaul dan bersosialisasi. Sebuah gerakan kecil yang dimulai dari diri namun akan menjadi besar ketika dilakukan dengan niat tulus dan penuh kesungguhan maka bukan tidak mungkin Indonesia menjadi pengguna media sosial yang sehat, santun dan beretika. Selain mengajukan pertanyaan, para peserta juga berbagi pengalaman tentang masalah hoaks, *bullying*, dan ujaran kebencian yang pernah mereka alami sendiri. Ada peserta yang berbagi pengalaman pernah menjadi korban *bullying* dan dampaknya bagi dirinya sendiri dan keluarganya. Peserta lainnya mengaku pernah melakukan tindakan ujaran kebencian dan setelah memahami akibat dan sanksi atas tindakan ini peserta tersebut menyadari bahwa tindakan tersebut adalah tindakan yang salah, merugikan orang lain, dan bisa terancam penjara. Tidak hanya itu, ada juga peserta yang mengungkapkan bahwa tidak pernah melakukan penyebaran berita hoaks, *bullying*, dan ujaran kebencian selama hidupnya dengan alasan hidup di dunia haruslah saling menyayangi dan tidak boleh menyakiti orang lain.

Pada akhir kegiatan, dilakukan simulasi literasi digital anti hoaks, *bullying*, dan ujaran kebencian. Dalam sesi ini, para peserta dibagi dalam beberapa kelompok dan melakukan simulasi konten hoaks, *bullying*, dan ujaran kebencian. Tim pelaksana memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan kemudian peserta memainkan peran sesuai dengan gambaran situasi tersebut. Selain bermain peran, para peserta juga dilatih untuk mengidentifikasi konten hoaks, *bullying*, dan ujaran kebencian. Para peserta kemudian dimintai pendapat tentang bagaimana strategi menghadapi situasi ketika mendapat content seperti yang digambarkan. Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain memberi tanggapan.

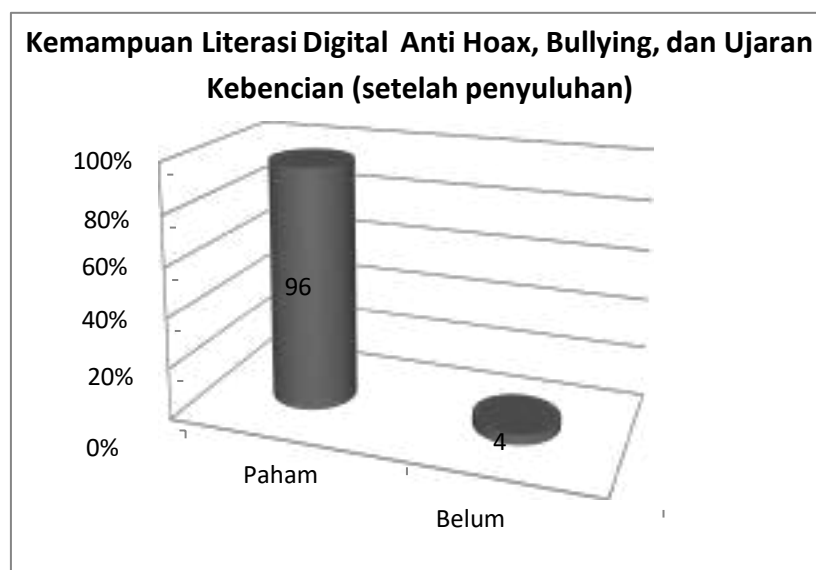
Kegiatan penyuluhan yang bertujuan meningkatkan kemampuan dalam mengenali dan mengidentifikasi berita *hoax*, *bullying*, dan ujaran kebencian di media sosial memberikan hasil yang signifikan. Hal ini terbukti dengan hasil sebaran kuesioner kepada peserta yang diberikan sebelum kegiatan dan setelah kegiatan berlangsung. Hal yang diukur dari kuesioner ini yakni; tingkat pengetahuan dalam

mengenali konten *hoax*, ujaran kebencian, dan *bullying* dan kemampuan mengidentifikasi sehingga terwujud etika dalam menggunakan media sosial yang santun dan bijaksana. Isian ini akan melihat perubahan pengetahuan mitra dalam mengetahui apa itu *hoax*, ujaran kebencian, dan *bullying* serta mengenali kontennya. Penyuluhan Literasi Digital anti Hoax, Bullying, dan Ujaran Kebencian seperti tampak di gambar 2 di bawah ini



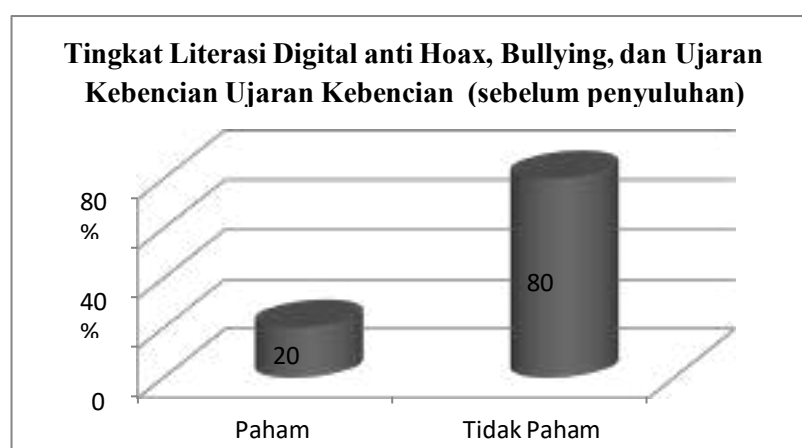
Gambar 2. Penyuluhan Literasi Digital anti Hoax, Bullying, dan Ujaran Kebencian

Mitra sebelum mengikuti kegiatan pelatihan, belum mengetahui secara spesifik konten media sosial yang tergolong dalam *hoax*, ujaran kebencian, maupun *bullying*, meskipun kata itu sudah pernah di dengar. Hanya ada 20 % yang paham tentang konten tersebut. Artinya bahwa dari 30 pemuda yang ikut dalam kegiatan pelatihan ini, hanya ada 6 remaja yang paham dalam mengenali konten media sosial yang terindikasi *hoax*, ujaran kebencian dan *bullying*. Berikut gambaran tingkat pengetahuan mitra akan konten *hoax*, ujaran kebencian, dan *bullying* di media sosial



Gambar 3. Tingkat Literasi Digital anti Hoax, Bullying, dan Ujaran Kebencian (sebelum penyuluhan)

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, terjadi perubahan pengetahuan pada mitra yakni 96% paham cara mengenali konten media sosial, yang mengandung *hoax*, *bullying*, dan ujaran kebencian. Artinya bahwa dari total 30 peserta yang mengikuti pelatihan, ada 28 remaja yang menjadi paham dalam mengenali konten media sosial yang terindikasi *hoax*, *bullying*, dan ujaran kebencian. Berikut grafik perubahannya:



Gambar 4. Kemampuan Literasi Digital Anti *Hoax*, *Bullying*, dan Ujaran Kebencian (Sesudah Penyuluhan)

Data di atas menunjukkan perubahan yang signifikan. Sebelum mengikuti kegiatan pelatihan, para remaja hanya ada 4% paham cara mengidentifikasi konten media sosial yang mengandung *hoax*, *bullying* dan ujaran kebencian. Kondisi ini mengalami perubahan setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dimana ada 80% remaja yang mengikuti penyuluhan mampu mengidentifikasi konten media sosial yang mengandung *hoax*, *bullying* dan ujaran kebencian. Ukuran pengetahuan ini dilihat dari pengenalan mitra akan konten-konten media sosial yang mengandung *hoax*, *bullying* dan ujaran kebencian menuju masyarakat cerdas dalam menggunakan media sosial tanpa ikut terlibat dalam penyalahgunaan informasi, dapat dimulai dari diri sendiri, membekali peserta dengan pengetahuan akan *hoax*, *bullying* dan ujaran kebencian agar bisa dikampanyekan kepada keluarga, teman, sahabat dan orang-orang terdekat lainnya. Jika seperti ini kondisinya maka tingkat penyalahgunaan informasi di media sosial dapat diminimalisir.

Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik karena adanya beberapa faktor pendukung. Adapun faktor-faktor yang mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan ini adalah: (1) adanya kerjasama yang baik antara peserta dan tim pelaksana mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan ini, (2) tersedianya sarana dan prasarana pendukung seperti ruangan pelaksanaan kegiatan yang cukup besar yang dilengkapi dengan LCD, komputer, laptop, kursi, dan meja. Namun, tak dapat dipungkiri ada faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan ini yakni menentukan waktu pelaksanaan kegiatan karena tidak mudah mengumpulkan para remaja sebagai peserta kegiatan dalam waktu yang ditentukan. Selain itu tidak tersedianya akses internet dalam ruangan pelaksanaan kegiatan juga menjadi penghambat kegiatan ini karena peserta perlu mengakses internet untuk mengunduh konten dalam sosial media yang mengandung *hoaks*, *bullying*, dan ujaran kebencian baik itu dari diri peserta maupun konten dari orang lain. Tidak semua peserta memiliki paket data internet agar bisa melakukan hal ini.

4. DISKUSI

Informasi yang dapat diperoleh pada awal kegiatan penyuluhan ini adalah masyarakat memang tidak bisa dipisahkan dari media digital seratus persen. Masyarakat mengakses media digital yang digunakan sebagai media untuk belajar dan bergaul (Aryuni, 2016) menjelaskan bahwa kecakapan literasi digital dibutuhkan karena saat ini pengguna dari media digital di Indonesia sangat tinggi. Media sosial menyajikan berbagai informasi dari berbagai penjuru dunia tanpa melalui penyaringan. Hal ini senada dengan (Silvana, 2018) yang memaparkan bahwa generasi muda adalah generasi yang rentan dalam menyalahgunakan media sosial dan internet karena mereka berinteraksi dengan banyak orang dengan frekuensi yang tinggi di sosial media sehingga literasi digital dibutuhkan agar mereka dapat memahami pesan-pesan yang tersebar di media sosial yang memiliki banyak makna. Rianto (2016) juga menjelaskan bahwa literasi digital menjadi hal yang wajib diberikan agar penggunaannya bisa mendapatkan manfaat yang sebenarnya.

Pada kenyataannya pada masa sekarang ini masyarakat merupakan kelompok yang sangat aktif dalam mencari informasi. Keaktifan dalam mencari informasi tersebut adalah suatu sikap yang baik namun apabila tanpa bekal literasi digital yang cukup, maka dapat menimbulkan dampak yang besar yang berpotensi merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Melalui literasi digital diharapkan masyarakat tidak hanya berlaku kritis dalam mengakses informasi dan tidak hanya bersandar pada satu sumber informasi. Pratiwi dan Pritanova (2017) menegaskan remaja dengan kemampuan literasi digital yang baik umumnya akan mampu berpikir kritis serta mampu mengekspresikan pemikiran-pemikirannya dengan baik dan mengandalkan informasi relevan dari berbagai sumber yang telah diolah untuk digabungkan menjadi suatu informasi yang komprehensif.

Kegiatan penyuluhan literasi digital yang telah dilakukan oleh tim pengabdian menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat di Suranenggala Kulon dalam menggunakan media sosial anti hoaks, anti *bullying*, dan anti ujaran kebencian. Hal ini senada dengan kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan oleh Atika dan Astuty (2019) menunjukkan bahwa

terjadi peningkatan pengetahuan tentang *hoax*, *bullying*, dan ujaran kebencian sebelum dan setelah penyuluhan. Selain itu, hasil literasi juga menghasilkan keterampilan siswa dalam membuat konten anti *hoax*, *bullying*, dan ujaran kebencian melalui media sosial. Kegiatan penyuluhan lainnya juga telah dilakukan oleh (Adnjani, 2021), hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman etika informasi yang baik para peserta semakin meningkat. Literasi digital telah memberikan dampak positif bagi pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam menggunakan media sosial yang kini menjadi sumber informasi khalayak, terutama bagi remaja. Hasil kegiatan pengabdian lainnya juga ditunjukkan oleh Ismatulloh dkk. (2021) bahwa dalam program kegiatan pelatihan pengajaran literasi dapat meningkatkan minat dan motivasi anak-anak dalam literasi digital. 30 orang peserta sangat antusias dan tertarik dengan pemaparan materi yang disajikan, walaupun ada beberapa yang lebih memperhatikan fasilitas- fasilitas yang digunakan pada saat mengajar namun tidak mengganggu proses pembelajaran literasi. Kegiatan pun berjalan sesuai harapan bahkan para peserta menginginkan kegiatan dipaksakan lebih dari sehari atau berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan literasi digital anti *hoax*, *bullying* dan ujaran kebencian pada masyarakat di Suranenggala Kulon sebagai upaya membangun karakter generasi yang cerdas dan bijaksana dalam menggunakan media sosial di era digital merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam implementasi Tridarma Perguruan Tinggi. Melalui kegiatan ini, masyarakat di Suranenggala Kulon memiliki kemampuan literasi digital yang cukup tinggi, tak hanya sadar pada etika berkomunikasi saja tetapi juga memiliki keterampilan konstruktif dalam menerima, memproduksi dan membagikan muatan informasi (berita) untuk mewujudkan generasi yang sehat dalam menggunakan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- (APJII)., A. P. (2018). Survei APJII: Pengguna Internet Di Indonesia Capai 171,17 Juta Sepanjang 2018. *pengguna internet indonesia*.
- Adnjani, M. D. (2021). Pendampingan Literasi Digital Kampung KB RW 2 Kelurahan Gedawang Banyumanik Kota Semarang. *Warta LPM* 24.
- Aryuni, I. N. (2016). Media Sosial, Informasi Dan Rasionalitas (Analisis Konseptual Dari Perspektif Modernisme Kotra Perspektif Postmodernisme). *Jurnal Penelitian Ilmu Komunikasi* , 2(1):87–98.
- Atika, A. d. (2019). Peningkatan Literasi Media Digital Anti Hoax, Bullying, Dan Ujaran Kebencian Pada Siswa SMP Di Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. *PRO SEJAHTERA. Vol. 1*.
- Hidayah, D. U. (2022). Pelatihan Aplikasi Hand Craft Untuk Meningkatkan Kompetensi Teknologi Di Nasyiatul Aisyiyah. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*.
- Husni, E. d. (2016). Kategorisasi Pengguna Internet Di Kalangan Pelajar SD Dan SMP Menggunakan Metode Twostep Cluster. *dalam Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.
- Ismatulloh, K. J. (2021). Gerakan Informatika Cerdas Berliterasi ‘Berinovasi Membangun Peradaban Diera 4.0 Dengan Budaya Literasi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* .
- Juliswara, V. (2017). Mengembangkan Model Literasi Media Yang Berkebhinnekaan Dalam Menganalisis Informasi Berita Palsu (Hoax) Di Media Sosial. *Jurnal Pemikiran Sosiologi* .
- Silvana, H. d. (2018). “PENDIDIKAN LITERASI DIGITAL DI KALANGAN USIA MUDA DI KOTA BANDUNG. *PEDAGOGIA*.
- Tamburaka. (2016). *Literasi Media; Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*.

PROGRAM MAGHRIB MENGAJI UNTUK ANAK-ANAK DI DESA SURANENGGALA KIDUL

Bustaman¹, Dedi Saputra², Fifi Aprilia Gayatri³, Tanti Yulianti⁴, Lutfiyana⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}) Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

yumnairna375@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan program magrib mengaji serta menggali informasi tentang kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Suranenggala Kidul yang didapatkan dari program magrib mengaji. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi dan menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penemuan ini, program magrib mengaji memberikan efek yang baik kepada anak-anak terhadap kelancaran membaca Al-Qur'an mereka. Anak-anak yang belajar dan tergabung dalam program magrib mengaji ini sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang benar. Program yang dibentuk oleh KKN UNU pada tahun 2023 membawa perubahan bagi anak-anak tersebut baik pada kelancaran membaca Al-Qur'annya maupun pada etika dan perilaku anak-anak.

Kata kunci: Program Maghrib Mengaji, Pendidikan Karakter, Karakter Anak

Abstract

This article aims to describe the activities of the Maghrib Koran recitation program and explore information about children's Al-Qur'an reading abilities in Suranenggala Kidul Village obtained from the Maghrib Koran program. This research uses a qualitative method with a phenomenological type of research and uses observation, interview, and documentation data collection techniques. Based on these findings, the Maghrib Koran recitation program has a good effect on children's fluency in reading the Al-Qur'an. Children who study and join the Maghrib Koran program can read the Koran using the correct Tajwid rules. The program established by KKN UNU in 2023 will bring changes to these children both in their fluency in reading the Koran and in the children's ethics and behavior.

Keywords: Maghrib Recitation Program, Character Education, Children's Character

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pemberian pengaruh kepada anak agar berfungsi secara kuat dalam kehidupan bermasyarakat sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Demikian juga dengan pendidikan dalam mempelajari Al-Qur'an. Indonesia khususnya merupakan negara dengan mayoritas penduduk Islam terbesar di dunia, maka malu rasanya jika anak-anak generasi umat Islam di Indonesia masih terbata-bata dan tidak lancar dalam

membaca Al-Qur'an Jangan sampai anak-anak lebih semangat untuk les bahasa asing agar lancar berbahasa asing, lebih semangat latihan membaca puisi agar dapat mengikuti perlombaan puisi, namun mereka tidak semangat untuk belajar mengaji agar lancar dalam membaca Al-Qur'an. Maka malu rasanya sebagai negara dengan mayoritas Islam terbesar di dunia, ketika anak-anaknya diperintahkan untuk mengaji namun terbata-bata dan tidak lancar dalam membacanya, tetapi ketika diperintahkan untuk bernyanyi mereka dapat melakukannya dengan lancar.

Salah satu bentuk aktivitas keagamaan yang dapat menanamkan moral dan spiritualitas anak adalah gerakan maghrib mengaji yaitu gerakan yang mengajak anak-anak usia sekolah untuk mengisi waktu antara maghrib dan isya dengan kegiatan mengaji di masjid, musholla, langgar dan surau Gerakan ini bukan hal baru bagi masyarakat Indonesia, karena pada zaman dahulu anak-anak terbiasa beramai-ramai mengisi waktu antara maghrib dan isya untuk belajar mengaji Al-Qur'an di masjid, musholla, langgar dan surau. Namun, kegiatan tersebut semakin menghilang seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi

Salah satu contoh adalah kegiatan pengajian rutin selama saya mengabdikan di desa Suranenggala Kidul, didesa itu saya mengajarkan, membimbing anak-anak tingkat Sekolah Dasar. Perasaan bangga dan haru khususnya ibu-ibu ketika mendengarkan bacaan Al-Qur'an oleh anak di Desa Suranenggala Kidul, karena biasanya mereka sesudah shalat berjamaah magrib tidak ada pengajian Malam khususnya untuk anak-anak.

2. METODE

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk memahami peristiwa-peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara mendalam dan pengumpulan dokumentasi terkait dengan kegiatan program mengaji. Sumber data yang digunakan adalah observasi langsung ke lapangan, wawancara kepada informan utama yang merupakan guru mengaji dan

informan pendukung yaitu masyarakat, serta dokumentasi kegiatan ketika berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Suranenggala Kidul adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon. Sebagian masyarakat di desa ini bekerja sebagai buruh tani dan nelayan, kehidupan anak-anak di desa Suranenggala Kidul ini juga sama dengan kehidupan anak-anak lainnya, hampir semua mengenyam pendidikan mulai dari SD, SMP dan SMA. Sejak dari kecil anak-anak sudah diajarkan untuk membaca Al-Quran, Namun entah kenapa disaat mereka sudah duduk di bangku SD dan SMP bahkan ada juga yang di SMA, ketika di uji untuk membaca Al-Qur'an, bacaan mereka tersendat-sendat atau terbata-bata bahkan ada hampir lupa huruf- huruf hijaiyah demikian yang dikatakan oleh Ustadz guru mengaji di program tersebut.

Maka hal inilah kami membuat program mengaji di desa Suranenggala Kidul, efektivitas Program Magrib Mengaji Dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca AlQur'an Anak.



Gambar 1. Pengenalan Program Magrib mengaji

Suatu program dapat dikatakan memberikan efek setelah dilaksanakannya kegiatan tersebut. Efektif juga disebut tercapainya berbagai macam sasaran yang ditentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang telah dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan tertentu.

Warga menganggap program magrib mengaji sangat efektif dilaksanakan setelah shalat magrib untuk menangkal pengaruh negatif dari anak setelah shalat magrib. Metode yang digunakan yaitu mengaji satu-persatu huruf hжайyah dan langsung menekankan pada latihan membaca. Sedangkan metode qiroati adalah metode membaca Al-Qur'an dengan mempraktekkan langsung bacaan dengan tartil dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Maka tercapai hasil yang diinginkan oleh para pengajar di program magrib mengaji menjadikan semangat baru untuk guru mengaji di Desa Suranenggala Kidul



Gambar 2. Program Magrib mengaji

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Program Magrib Mengaji Di Desa Suranenggala Kidul.

Dalam menjalankan berbagai macam kegiatan baik itu hal positif sekalipun tentu terdapat hambatan-hambatan walau sekecil apapun dibalik banyaknya dukungan dari berbagai arah. Demikian halnya dengan program magrib mengaji di Desa Suranenggala Kidul yang mendapati beberapa faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaannya. Salah satu faktor terbesar yang mendukung berjalannya program magrib mengaji adalah semangat anak-anak di desa tersebut untuk hadir shalat berjama'ah. Dimana anak-anak di desa tersebut biasa hadir ke Masjid kurang lebih 10 menit sebelum adzan berkumandang.

Metode dan strategi saat pengajar juga menjadi alasan meningkatnya kelancaran membaca AlQur'an anak-anak di desa tersebut. Sehingga anak-anak betah dan senang ketika belajar serta kepercayaan orang tua juga terjaga dengan baik.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan program magrib mengaji sebagaimana hasil observasi orang tua di desa tersebut adalah kurangnya pengawasan terhadap anak-anak mereka. Sehingga anak-anak lebih memilih bermain ketimbang mengaji. Seringkali anak-anak bolos dalam belajar mengaji, namun setelah selesai belajar mereka pun juga ikut pulang kerumah sehingga orang tua mereka menganggap bahwa mereka tetap belajar mengaji pada hari itu juga. Seharusnya orang tua harus dapat menjadi motivator terhadap anak-anaknya, karena orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya.



Gambar 3. Kegiatan perpisahan program mengaji Bersama anak-anak

Diskusi

Proses berjalannya Magrib mengaji berjalan dengan lancar dari awalnya anak-anak waraga Desa Suranenggala Kidul kurang mengenal bacaan Al-Qur'an sekarang lebih mengenal dan mengetahui cara membaca Iqra dan Al-Qur'an yang baik dan benar. Anak-anak terlihat semangat dan rajin mengikuti Program magrib mengaji dari awal sampai selesai selama 30 hari.

4. KESIMPULAN

Program maghrib mengaji merupakan program yang mengajak anak-anak untuk mengisi waktu antara maghrib dan isya dengan kegiatan mengaji di masjid atau musholla dengan tujuan meningkatkan motivasi dan minat anak-anak di desa suranenggala kidul kecamatan suranenggala dalam mengaji serta menghidupkan dan memakmurkan kembali masjid melalui kegiatan keagamaan salah satunya pendampingan belajar mengaji. Program maghrib mengaji berdampak positif terhadap mutu keagamaan anak-anak usia sekolah di desa suranenggala kidul, dimana anak-anak mengalami peningkatan dalam kemampuan mengaji secara baik dan benar,

Adapun bagi pihak-pihak yang akan melakukan kegiatan pengabdian selanjutnya hendaknya untuk membuat program yang lebih terarah, terukur, terencana dan menarik sehingga dapat meningkatkan mutu keagamaan mitra kegiatan pengabdian masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Dede. 2017. Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Alquran (TPA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Di TPA Al Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung selatan
- As'ad Humam. 2000. Buku Iqra' Cara Cepat Membaca Al-Qur'an. Yogyakarta: Team Tdarus AMM. Cookson, Maria Dimova, and Peter M. R. Stirk. 2019" 33–60. Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." HUMANIKA 21(1):33– 54. DOI: 10.21831/hum.v21i1.38075. Hamalik O. 2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Imam Murjito. 2000. Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Bacaan Qur'an Qiro'ati. Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an.

SOSIALISASI LITERASI DIGITAL BAGI SISWA SDN 01 SURANENGGALA KIDUL

Tosuerdi¹, Yuni sulistiawati², Asep Sudrajat Setiawan³, Otang Fahrudin⁴,
Nidho Muddin Tamiyah⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

tosuerdie@gmail.com

Abstrak

Literasi digital merupakan salah satu literasi dasar yang harus dikuasai oleh para siswa pada zaman milenial apalagi pasca pandemi covid-19 seperti ini membuat kita menjadi terdorong lagi untuk dapat menerapkan literasi digital. Literasi digital yang diterapkan di Sekolah Dasar (SDN 01 suranenggala kiduk) merupakan suatu bentuk perwujudan secara nyata dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang sudah dijalankan pemerintah baru-baru ini yang disebabkan akan kurangnya literasi yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar apalagi dengan keadaan yang sekarang terhambat oleh adanya pasca pandemic covid 19. sebelumnya banyak orang yang berprasangka buruk bahwa Literasi digital di Sekolah dasar (SD) hanya menggunakan internet untuk mencari informasi atau hiburan semata. Akan tetapi pada kenyataannya Literasi digital menjadi sebuah Langkah baru untuk membentuk kemampuan yang dimiliki oleh seorang peserta didik dalam berpikir secara logis, analisis, kritis, imajinatif, inovatif, kreatif, dan juga efisien. Oleh karena itu, dengan mewujudkan program literasi digital di Sekolah Dasar Negeri 01 Suranenggala kidul menjadi sangat penting untuk mencapai suatu kesadaran semua orang yang berkepentingan dalam memandang kemampuan literasi sebagai sebuah tolak ukur untuk kemajuan sebuah bangsa.

Kata Kunci: Literasi Digital, Pemanfaatan digital, Melek Teknologi

Abstract

Digital literacy is one of the basic literacies that must be mastered by students in the millennial era, especially during the Covid-19 pandemic like this, we are encouraged again to be able to apply digital literacy. Digital literacy implemented in elementary schools (SD) is a form of real manifestation from the School Literacy Movement (GLS) which has been implemented recently by the government which is due to the lack of literacy possessed by elementary school students, especially with the current situation hampered by the Covid 19 pandemic. Previously, many people had bad prejudices about digital literacy in elementary schools. (SDN 01 Suranenggala kidul) only uses the internet to search for information or entertainment only. However, in reality, digital literacy is a new step to form a student's ability to think logically, analytically, critically, imaginatively, innovatively, creatively and efficiently. Therefore, by realizing a digital literacy program in elementary schools, it is very important to achieve awareness for all interested people in viewing literacy skills as a benchmark for the progress of a nation.

Keywords: Digital Literacy, Digital Utilization, Technology Literacy

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan teknologi digital, anak-anak semakin terpapar dengan berbagai perangkat elektronik dan aplikasi. Namun, tidak semua anak memiliki pemahaman yang memadai tentang cara menggunakan teknologi ini dengan bijak. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengenalkan literasi digital pada anak-anak sejak dini.

Pendidikan literasi digital mencakup kemampuan untuk menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan, membuat serta memanfaatkannya dengan bijak, cerdas, cermat serta tepat sesuai kegunaannya. Literasi yang dimaksud yaitu alat-alat komunikasi yang ada di sekolah. Seperti handphone, laptop, notebook, proyektor dan lain sebagainya. Pendidikan dalam era informasi saat ini dapat dirumuskan sebagai usaha pengembangan manusia yang ditandai dengan bertambahnya pengetahuan, keterampilan, kemampuan, serta perilaku perorangan dan kelompok dimana orang itu berada melalui kegiatan belajar yang terus menerus. Hague & Payton menjelaskan dalam karyanya yang berjudul *Digital Literacy across the Curriculum*, bahwasannya literasi digital sebagai kemampuan individu untuk menerapkan keterampilan fungsional pada suatu perangkat digital sehingga masyarakat dapat menemukan dan memilih informasi dengan lebih cepat dan efisien, meningkatkan cara dalam berpikir kritis, meningkatkan kreativitas, berkerjasama dengan orang lain menjadi lebih mudah, cara berkomunikasi menjadi lebih efektif dan efisien, dan juga tetap menjaga keamanan dari segi elektronik serta dari segi Pendidikan sosial budaya yang akan terus berkembang. Oleh karena itu, dengan mewujudkan pengembangan literasi digital di Sekolah Dasar 1 Suranenggala kidul menjadi sangat penting untuk mencapai suatu kesadaran para pelajar dengan mengadakan “SOSIALISASI LITERASI DIGITAL” untuk kemajuan sekolah. Dengan mewujudkan pengembangan literasi digital ini juga dapat dijadikan suatu alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan sumber digital yang tentunya akan menarik minat para siswa. Anak pada usia SD/MI memiliki kecenderungan perilaku yaitu anak mulai memandang dunia secara objektif bergeser dari satu aspek ke aspek lain

secara serentak. Banyak kemampuan dapat ditingkatkan melalui latihan misalnya anak-anak yang kesulitan membaca dan menulis, dapat dilatih dengan mengikuti program remedial. Namun beberapa kemampuan tetap memiliki keterbatasan sekalipun telah dimodifikasi. Literasi media digital merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari informasi. Informasi adalah suatu hal tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia karena informasi manusia dapat melakukan berbagai hal. Dari waktu ke waktu informasi terus mengalami perkembangan yang diikuti dengan perkembangan media elektronik atau digital. Informasi bukan hanya berbentuk tercetak lagi, tetapi sudah dapat.

Dalam konteks ini, beberapa rumusan masalah yang perlu dijawab adalah: (1) Apa itu literasi digital dan mengapa penting bagi anak-anak?; (2) Apa manfaat literasi digital bagi perkembangan anak-anak?; (3) Bagaimana kita dapat mengenalkan literasi digital pada anak-anak sekolah dasar?; (4) Apa saja tujuan dari kegiatan pengenalan digital pada anak?

Ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi Tujuan Kegiatan Dalam mengenalkan literasi digital pada anak-anak sekolah dasar, ada beberapa tujuan yang dapat dicapai. Pertama, kita ingin meningkatkan pemahaman anak-anak tentang penggunaan teknologi digital yang bijak dan bertanggung jawab. Kedua, kita ingin mengembangkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi digital secara efektif. Selain itu, kita juga ingin meningkatkan kesadaran anak-anak tentang keamanan online dan risiko yang mungkin terjadi. Kita ingin mereka dapat mengenali konten yang tidak sesuai dan tahu cara melaporkannya jika terjadi masalah. Selain itu, kita juga ingin meningkatkan kreativitas dan pemecahan masalah anak-anak melalui penggunaan teknologi digital.

2. METODE

Untuk mencapai tujuan tersebut, ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam kegiatan sosialisasi digital. Pertama, melalui pendekatan edukatif yang melibatkan guru, orang tua, dan ahli literasi digital. Mereka dapat memberikan pengajaran langsung kepada anak-anak tentang penggunaan teknologi dengan bijak

dan cara melindungi diri mereka saat menggunakan internet. Selain itu, metode lain yang efektif adalah melalui pembelajaran berbasis proyek, di mana anak-anak diajak untuk membuat konten atau produk digital yang sesuai dengan minat dan kreativitas mereka. Dalam proses ini, mereka akan belajar tentang etika digital, hak cipta, dan tanggung jawab sebagai pembuat konten.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil pembahasan, ditemukan bahwa literasi digital pada remaja sekolah dasar memiliki manfaat yang signifikan. Mereka menjadi lebih mampu mengakses informasi dan berkomunikasi dengan baik melalui media sosial dan aplikasi komunikasi digital. Selain itu, anak-anak juga menjadi lebih mampu melindungi diri mereka sendiri dari ancaman online, seperti penipuan atau pelecehan. Setelah adanya sosialisasi literasi digital di SDN 1 SURANENGGALA KIDUL anak-anak sudah mampu memahami literasi digital dan mampu menggunakannya dengan bijak.



Gambar 1: Anak-anak sekolah dasar SDN 01 SURANENGGALA KIDUL menggunakan teknologi dengan cara yang aman

Diskusi

Dalam diskusi mengenai literasi digital pada remaja sekolah dasar, dapat di temukan beberapa isu penting yang perlu menjadi perhatian. Salah satunya adalah pentingnya melibatkan orang tua dan keluarga dalam mengenalkan literasi digital kepada anak-anak. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing anak-anak mereka dalam menggunakan teknologi dengan bijak

4. KESIMPULAN

Dalam era digital ini, literasi digital menjadi keterampilan yang sangat penting bagi remaja sekolah dasar. Melalui sosialisasi digital pada anak-anak sekolah dasar, mereka dapat mengembangkan literasi digital dengan baik. Meskipun ada beberapa masalah yang perlu diatasi, dengan metode yang tepat dan partisipasi aktif dari sekolah, guru, dan orang tua, literasi digital pada remaja sekolah dasar dapat ditingkatkan. Penting bagi kita semua untuk bekerja sama dalam menghadapi tantangan ini dan memastikan anak-anak memiliki pemahaman yang baik tentang dunia digital yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

Smith, A., & Anderson, M. (2018). Tens, Social Media & Technology 2018. Pew Research Center.

Greenhow, C., & Gleason, B. (2017). Social scholarship: Reconsidering scholarly practices in the age of social media. British

Journal of Education Technology, 28(3), 629-643.

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMANFAATAN LITERASI DIGITAL

Amir Machmud¹, Fahmi Abdul Gani², Laitsa Nailis S³, Nandang
Kurniawan⁴, Tika⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Fahmiabdulgani26@gmail.com

Abstrak

Penguatan pendidikan karakter perlu ditanamkan kepada siswa di era pesatnya teknologi yang membawa pengaruh positif dan negatif. Dimana perkembangannya ini juga harus diimbangi dengan penanaman pendidikan karakter sejak dini untuk menghindarkan siswa dari krisis nilai karakter, antara lain dapat dilakukan melalui literasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat literasi digital dalam menumbuhkan dan menguatkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, sumber data diperoleh dari hasil analisis dan simpulan yang diperoleh dari jurnal. Hasil analisis dari penelitian ini adalah dalam menguatkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar di abad 21 literasi digital berperan penting sebagai media pendukung karena siswa cenderung lebih tertarik dengan teknologi, internet, media sosial, dan lainnya, serta di dukung dengan pembelajaran tematik yang diajarkan di sekolah dasar yang memuat integrasi nilai-nilai karakter di setiap pembelajarannya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemanfaatan literasi digital mampu menguatkan nilai karakter siswa dengan diimbangi pengawasan dari orang tua dan guru dalam penggunaannya

Kata kunci: literasi digital; pembelajaran tematik; pendidikan karakter

Abstract

Strengthening character education needs to be instilled in students in the era of rapid technology that brings positive and negative influences. This development must also be balanced with the cultivation of character education from an early age to prevent students from the crisis of character values, among others, which can be done through digital literacy. This study aims to determine the benefits of digital literacy in growing and strengthening the character education of elementary school students. The research method uses a descriptive-qualitative method with a literature study approach, the data source is obtained from the analysis results and conclusions obtained from the journal. The results of the analysis of this study are in strengthening the character education of elementary school students in the 21st century, digital literacy plays an important role as a supporting media because students tend to be more interested in technology, the internet, social media, and others, and are supported by thematic learning taught in elementary schools, which includes the integration of character values in each lesson. This study concludes that the use of digital literacy is able to strengthen character values with balanced supervision from parents and teachers.

Keyword: digital literacy; thematic learning; character building

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya seseorang baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa yang berkemauan untuk mencari pengetahuan serta pengalaman yang dilakukan secara sadar dan terencana. Menurut Kompri, pendidikan ialah proses integral yang melibatkan lima faktor, diantaranya tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, alat pendidikan, dan lingkungan (Mirnawati, 2017). Pendidikan sebagai salah satu seperangkat upaya dalam memenuhi rasa keingintahuan seseorang untuk belajar,berpikir kreatif, serta menjadi siswa yang berkarakter. Pendidikan Sekolah Dasar adalah bentuk pendidikan formal yang mengajarkan berbagai keterampilan serta menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada peserta didik.

Kementerian Pendidikan Nasional Badan penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum menegaskan karakter adalah watak,tabiat, akhlak bisa disebut juga kepribadian seseorang yang bisa terbentuk dari hasil internalisasi aneka macam kebajikan yang diyakini dan dipercaya menjadi dasar cara pandang seseorang, berpikir, sikap serta cara bertindak seseorang, berbagai kebajikan yang sudah diyakini tersebut terdiri atas nilai, moral,dan juga norma-norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya serta bisa menghormati orang lain (Muchtari & Suryani, 2019). Sedangkan Muslich menegaskan bahwa karakter nilai-nilai dari perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dengan lingkungan, serta kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan juga dalam perbuatan yang berlandaskan dengan norma agama, hukum, tata karma, budaya, serta adat istiadat (Asa, 2019).

Pendidikan karakter merupakan suatu proses dimana pembentukan karakter dalam diri seorang anak harus ditanamkan sejak kecil, agar anak dapat mengalami perkembangan emosional, spiritual, serta kepribadian yang dapat memberikan dampak positif. Pendidikan karakter yaitu upaya-upaya yang didesain dan dilakukan secara sistematis yang bertujuan membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perilaku berdasarkan norma- norma

agama, hukum, tata krama, budaya, dan norma adat (Suwardani, 2020). Pendidikan Karakter merupakan suatu sistem pendidikan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa dengan komponen aspek pengetahuan (cognitive), sikap perasaan (affection felling) dan juga dengan tindakan, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik untuk diri sendiri, baik untuk masyarakat dan bangsanya (Mughtar & Suryani, 2019). Jadi, pendidikan karakter merupakan sebuah sistem pendidikan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan budaya bangsa kepada peserta didik, yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang memiliki sikap, perilaku, perkataan, dan tata karma yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Guru dikenal sebagai contoh suri tauladan yang baik bagi peserta didik di sekolah. Guru wajib memiliki sikap toleran serta berkepribadian utuh dan unggul sesuai dengan citranya yang dalam melakukan hal-hal positif (Salsabilah et al., 2021). Selain dapat dijadikan contoh guru memiliki peranan dan tanggungjawab penting dalam mengoptimalkan pendidikan karakter siswa, khususnya siswa sekolah dasar, karena pada tahap ini siswa akan dapat terus menerapkan apa yang selama ini ia pelajari hingga dewasa nanti. Sejalan dengan (Palunga & Marzuki, 2017), guru sebagai fitur utama dalam pendidikan berkewajiban membimbing serta mendidik peserta didik sebagai manusia yang cerdas serta mempunyai karakter terpuji. Kurniawan menyatakan pembentukan karakter pada anak sekolah dasar (SD) bisa dibentuk dengan cara menanamkan pendidikan karakter secara konsisten baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun dari lingkungan masyarakat sekitar (Sujatmiko et al., 2019). Selain mengajar, guru memiliki peran penting diantaranya mendidik, memberi contoh yang baik serta menjadi panutan bagi siswa untuk menjadi manusia yang cerdas dan berkarakter yang baik, sehingga dapat mewujudkan siswa menjadi manusia berakhlak terpuji dan selalu melakukan hal-hal yang positif.

Penguatan pendidikan karakter pada masa sekarang ini sangat penting untuk dilakukan, namun dengan perkembangan teknologi pada saat ini semakin sulit menerapkan pendidikan karakter untuk anak- anak, banyak sekali peristiwa

yang menunjukkan terjadinya krisis moral dikalangan anak-anak, bahkan dikalangan orang dewasa. Maka penguatan pendidikan karakter perlu untuk diajarkan kepada anak-anak sedini mungkin yang dapat dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, juga di lingkungan masyarakat (Wuryandani et al., 2014). Dengan kemajuan perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan pada saat ini dapat meningkatkan kemampuan belajar dan akses dalam belajar siswa, tetapi apabila penggunaan teknologi yang tidak diimbangi dengan penguatan pendidikan karakter maka dapat menimbulkan terjadinya krisis nilai moral dan krisis nilai karakter peserta didik.

Permasalahan atau bentuk perilaku negatif anak yang sering terjadi diantaranya mengejek teman, berperilaku kurang sopan, bullying, berucap kotor, emosi, berkelahi, dan sebagainya. Permasalahan pada pendidikan karakter siswa juga dikemukakan oleh Hilmi. A, akibat nyata dari persoalan ini adalah menurunnya sikap menghargai, baik itu menghargai diri sendiri, teman, orang lain yang lebih tua (orang tua dan guru), memudarnya rasa cinta serta belas kasih kepada sesama makhluk dan alam semesta (Mulyanto et al., 2021). Pendidikan karakter siswa yang terus menurun pada era globalisasi ini sebagai tantangan tersendiri bagi bidang pendidikan dimana orang tua sebagai lembaga pendidikan nonformal dan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus mengupayakan dan mengoptimalkan karakter baik agar peserta didik tidak terjerumus dengan perilaku negatif.

Martin & Grudziecki berpendapat bahwa literasi digital merupakan kesadaran, perilaku serta kemampuan dari individu untuk secara tepat menggunakan alat dan fasilitas digital yang akan digunakan untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis, dan menyintesis sumber daya digital, menciptakan pengetahuan yang baru, membentuk ekspresi media, serta berkomunikasi dengan orang lain, dalam konteks situasi kehidupan tertentu, untuk memungkinkan tindakan sosial yang konstruktif, serta merenungkan proses ini (Hidayat & Khotimah, 2019). Literasi digital merupakan pengetahuan serta kecakapan untuk mengaplikasikan media digital, alat komunikasi atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi,

menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan hubungan pada kehidupan sehari-hari (Novitasari & Fauziddin, 2022). Literasi digital akan mampu membawa manusia semakin cakap dalam berteknologi.

Dewi menyatakan tujuan dari melaksanakan kegiatan literasi digital adalah membangun motivasi siswa dalam aktivitas belajar, dan diharapkan bisa meningkatkan kemampuan siswa agar dapat berpikir secara kreatif, serta meningkatkan kepaduan antara peserta didik dan para pendidik. Sehingga, nantinya akan terbentuk para penerus bangsa yang bisa bersaing di era digital pada saat ini (Dewi et al., 2021). Mengajarkan pendidikan karakter pada anak bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai macam cara, seperti pada zaman sekarang ini orang tua dan guru harus selaras dalam memanfaatkan teknologi.

Adapun sebuah ungkapan fenomenal dari Ali bin Abi Thalib yakni “Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian”. Oleh karena itu, baik sekolah dan pendidik harus memanfaatkan literasi digital dalam meningkatkan penguatan pendidikan karakter siswa di zaman yang serba canggih dengan nilai positif. Sejalan dengan pendapat Ahsani dkk, bahwa dengan adanya perkembangan teknologi memiliki pengaruh yang besar terhadap dunia pendidikan (Ahsani et al., 2021). Literasi digital diharapkan menjadi faktor pendukung dalam pengembangan pengetahuan peserta didik karena dapat diakses melalui handphone, komputer, laptop, dan lainnya.

Pendidikan karakter peserta didik menggunakan literasi digital berperan penting dalam pemenuhan pengembangan teknologi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan Dewi, dkk (2021) bahwa pemanfaatan literasi digital harus ditanamkan pada siswa dan perlu pengawasan dari orang tua dan guru dalam pembatasan etika digital supaya siswa memiliki tanggung jawab dan terhindar dari dampak negatif bagi masyarakat dan online. Pihak sekolah dengan menyarankan situs belajar kepada siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang tersedia dan mengenalkan materi pembelajaran digital berbasis

gambar, audio, dan visual. Penelitian ini bertujuan menghubungkan penguatan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar melalui pemanfaatan literasi digital. Salah satunya dengan pemanfaatan literasi digital melalui pembelajaran tematik sebagai upaya untuk menumbuhkan dan menguatkan antara pendidikan karakter siswa sekolah dasar dengan pembelajaran berbasis literasi digital. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, hal ini akan dideskripsikan dan dikaji melalui studi pustaka, maka dapat dirumuskan sebuah judul tentang bagaimana menguatkan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar melalui pemanfaatan literasi digital? Sehingga melalui hasil studi pustaka dapat memberikan informasi serta pengetahuan bagi orang tua dan pendidik mengenai penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar melalui pemanfaatan literasi digital.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka atau kajian kepustakaan (*library research*). *Library research* adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, informasi, dan berbagai macam data-data lainnya yang terdapat dalam kepustakaan yang mendukung. Studi kepustakaan (*library research*) yaitu studi yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber bacaan, buku, jurnal ataupun artikel (Safitri et al., 2020).

Data diperoleh dengan cara mencari referensi berupa jurnal, prosiding, e-book, skripsi, dan karya ilmiah lainnya melalui media elektronik (internet) yang relevan dengan objek kajian pustaka pada penelitian ini. Serta melalui google scholar dilakukan penelusuran dengan mencari kata kunci: Pendidikan, Pendidikan Karakter, dan Literasi Digital, dan Pembelajaran Tematik. Dari hasil penelusuran, peneliti memilih 31 referensi yang berkaitan yang kemudian dianalisis dan di ringkas lalu diklasifikasikan, sehingga memunculkan ide gagasan baru yang masih berhubungan dengan topik yang dibahas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang berkaitan erat dengan budi pekerti seseorang. Pendidikan karakter adalah sebuah proses yang melibatkan setiap manusia untuk mengembangkan sikap serta perilaku yang mencerminkan sebuah nilai (Abdullah & Wicaksono, 2020). Pendidikan karakter diartikan menjadi suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah dan masyarakat yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, serta kebangsaan sehingga menjadi generasi penerus karakter (Suwandayani, 2017). Thomas Lickona mengatakan bahwa, Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang dilaksanakan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya bisa terlihat melalui tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan lainnya (Julaiha, 2014).

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang mencakup pengetahuan, kesadaran, tindakan, serta nilai-nilai baik yang bertujuan untuk membentuk kepribadian seorang menjadi lebih baik melalui tindakan nyata dan terpuji. Tonggak pendidikan bangsa wajib ditanamkan sedini mungkin untuk dapat membangun masyarakat yang mempunyai pendidikan karakter tinggi, berkembang secara dinamis, serta berpusat pada IPTEK supaya dapat mendorong manusia untuk terus berinovasi dan berkembang maju.

Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan formal merupakan gerbang awal bagi siswa dalam mengembangkan berbagai aspek dalam diri siswa baik dalam aspek sikap, pengetahuan maupun ketrampilan. Aspek tersebut dapat diperoleh melalui pembelajaran didalam kelas maupun diluar sekolah. Adapun tujuan dari pendidikan karakter pada sekolah dasar ialah untuk membentuk serta

mengembangkan karakter siswa pada setiap jenjang pendidikan agar dapat menghayati serta mengamalkan nilai-nilai luhur berdasarkan ajaran agama dan setiap butir sila Pancasila (Amran M, 2018). Selain itu, untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pendidikan karakter dan akhlak mulia siswa secara terpadu dan seimbang.

Pendidikan karakter dapat menjadi sebuah urutan yang teratur dan tertata untuk mengganti atau memperbaiki serta membentuk nilai-nilai baik di kepribadian siswa yg diselenggarakan oleh pihak penyelenggara pendidikan, lembaga pendidikan yang memegang kunci utama penanaman karakter serta akhlak mulia siswa secara seimbang, utuh, dan sesuai standar kompetensi kelulusan.

Pendidikan karakter dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pendidikan karakter dan akhlak mulia pembelajaran secara utuh, terpadu, serta seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan di setiap satuan jenjang pendidikan (Ramdhani, 2014). Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran dapat berupa pengetahuan ataupun keterampilan (Martati, 2018). Apabila pendidikan karakter telah mencapai keberhasilan dan kompetensi yang memuaskan, maka akan terwujudnya generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berakhlak mulia serta berkepribadian unggul.

Perkembangan sosial anak, terutama anak sekolah dasar bermula dari lingkungan keluarga kemudian lingkungan sekitarnya, tingkat perkembangan anak di usia ini tentu akrab dengan cara hidup digital dan berkepribadian dari lingkungannya, baik lingkungan rumah, pertemanan, sekolah, dan sekitarnya. Oleh karenanya, nilai-nilai pendidikan karakter terbentuk dengan adanya pengawasan baik dari orang tua, guru, dan sekolah. Karena selain keluarga, perkembangan sosial dan pendidikan karakter harus ditanamkan secara kompleks ketika anak berada di sekolah. Disinilah peran sekolah dan guru sangat penting, yaitu memiliki kewajiban untuk mengarahkan serta membimbing siswa dalam proses penguatan pendidikan karakter serta dalam memanfaatkan hal-hal positif yang didukung dengan media digital yang positif pada saat digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah untuk mencapai keberhasilan yang memuaskan.

Pembelajaran Tematik sebagai Penguatan Pendidikan Karakter

Pada kurikulum 2013 yang lebih dikenal dengan pembelajaran tematik merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan dan memadukan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan indikator kurikulum dari beberapa mata pelajaran dan dikemas menjadi satu kesatuan dalam tema (Hidayani, 2016). Mata pelajarannya meliputi PPkn, Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Matematika, SBdP, dan Penjasorkes. Terdapat pula 18 nilai pendidikan karakter yang ditercantum dalam Kurikulum 2013 yang menjadi target sekaligus indikator keberhasilan pendidikan karakter bagi bangsa, meliputi: (1) Religius; (2) Jujur; (3) Toleransi; (4) Disiplin; (5) Kerja keras; (6) Kreatif; (7) Mandiri; (8) Demokratis; (9) Rasa ingin tahu; (10) Semangat Kebangsaan; (11) Cinta tanah air; (12) Menghargai prestasi; (13) Bersahabat/komunikatif; (14) Cinta damai; (15) Gemar membaca; (16) Peduli Lingkungan; (17) Peduli sosial dan (18) Tanggung jawab (Zaman, 2019).

Pembelajaran tematik telah diterapkan pada saat ini harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter, sehingga dengan belajar tematik siswa tidak hanya cerdas dalam pengetahuan saja tetapi siswa juga memiliki budi pekerti yang baik. Hal itu juga dijelaskan Ghufron & Julaiha, untuk mengenalkan nilai-nilai baik bisa melalui pengintegrasian ke dalam muatan pembelajaran dan dapat dilakukan di dalam dan diluar kelas ketika pembelajaran (Wijanarti et al., 2019). Mengintegrasikan nilai karakter berarti memasukkan atau memadukan dalam mengembangkan serta membentuk perilaku yang positif ke dalam diri siswa. Integrasi nilai-nilai karakter ada di setiap pembelajaran dari awal sampai akhir, walaupun tidak semua nilai karakter timbul di dalam proses pembelajaran. Tapi, nilai-nilai pendidikan karakter yang selalu timbul didalam pembelajaran artinya nilai karakter religius, disiplin, komunikatif, dan karakter buat getol membaca atau literasi (Maharani et al., 2018).

Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), siswa dituntut untuk aktif dalam mempelajari konsep-konsep dari materi yang diajarkan. Artinya, semakin banyak konsep dan materi yang dipahami siswa maka pembelajaran tematik akan relevan dan memengaruhi siswa dalam melaksanakan karakter-karakter pada saat pembelajaran dan

diimplementasikan. Guru sebagai figur yang memiliki artian ‘digugu lan ditiru’ dalam implementasinya harus menyisipkan moral, nilai-nilai etika, budi pekerti luhur, dan lainnya terutama pada saat pembelajaran dilaksanakan. Guru dapat memberikan penghargaan untuk siswa yang berprestasi, memberikan sanksi bagi yang melanggar, serta menumbuhkan nilai-nilai yang baik dan mencegah siswa untuk melakukan tindakan yang tidak terpuji. Pembelajaran tematik dapat mempengaruhi siswa dan menjadi penguat untuk membentuk karakter yang baik apabila pembelajaran dilaksanakan dengan baik. Dari hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa, guru dan siswa dituntut untuk menyampaikan dan memahami materi sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran dengan baik supaya mencapai kompetensi yang diharapkan serta dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Literasi Era Digital

Pada era digital ini beragam upaya penguatan dari pendidikan karakter sangatlah penting dalam upaya mewujudkan generasi yang maju serta cerdas dan memiliki akhlak mulia dan berkepribadian unggul. Tak dipungkiri, anak zaman kini lebih banyak berintegrasi dengan teknologi, seperti gadget dan games. Teknologi juga bermanfaat bagi pendidikan. Pencarian literasi sebagai penambah ilmu pengetahuan dalam pembelajaran dapat memanfaatkan teknologi. Putri mengatakan bahwa, siswa dapat menelusuri google, e-mail dan situs lainnya dalam mencari topik, makalah, dan e-book, namun bukan berarti pembelajaran tidak menggunakan buku paket yang telah tersedia, penggunaan internet hanya bertujuan untuk menambah pengetahuan dan bahan dalam proses pembelajaran (Putri, 2018). Era digital ini menyediakan berbagai sumber informasi di internet baik terverifikasi maupun tidak. Namun, strategi dalam menelusuri sumber informasi sangat dibutuhkan supaya informasi yang didapat adalah informasi yang sesuai kebutuhan serta valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Literasi digital adalah pembelajaran dengan media yang berbasis teknologi dan informasi.

Di era digital saat ini pembelajaran dapat diakses melalui berbagai macam teknologi, salah satunya dengan memanfaatkan media web dan lainnya dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sependapat dengan Sudyana, dkk, apabila pembelajaran dapat menghubungkan literasi digital, maka akan tumbuh keterampilan lainnya yaitu membaca, menyimak, dan menulis dapat diterapkan melalui media digital seperti blog, website, media sosial, maupun youtube (Sudyana et al., 2021). Dengan begitu literasi digital dapat memudahkan siswa dalam mengaksesnya karena bersifat praktis dan dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Pada era ini masyarakat membutuhkan literasi digital, karena zaman sekarang perkembangan teknologi digital berkembang dengan pesat, sehingga sangat mudah diakses oleh siapapun dan kapanpun (Hanelahi & Atmaja, 2020). e-learning adalah salah satu contoh sistem literasi digital yang banyak digunakan saat ini. e-learning tidak mengharuskan guru dan siswa bertemu secara tatap muka atau langsung, akan tetapi materi bisa diakses dengan mudah. Namun, bagi siswa sekolah dasar pemanfaatannya harus tetap didampingi baik oleh guru pada saat di sekolah maupun orang tua saat di rumah.

Penerapan literasi digital bermanfaat untuk memberi penambahan kosakata, mengoptimalkan kinerja otak, mendapatkan wawasan serta informasi terkini secara cepat dan tepat, meningkatkan kemampuan interpersonal, meningkatkan kualitas verbal, meningkatkan kemampuan menganalisa dan berfikir, dan juga meningkatkan kemampuan merangkai kata (Sumiati & Wijonarko, 2020). Adanya literasi digital tentu sangat memudahkan manusia dalam berkegiatannya. Sejalan dengan pendapat Rahardaya & Irwansyah, bahwa literasi digital mampu menghemat waktu, membantu proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih cepat, menghemat biaya pengeluaran, sekaligus memberi lonjakan pengeluaran yang tinggi dimana harus menyediakan gadget serta kuota dalam mengakses internet (Rahardaya & Irwansyah, 2021).

Teknologi pada media sosial juga memiliki dampak negatif yang dapat menurunkan karakter siswa. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitri, apabila teknologi dan media sosial digunakan untuk hal-hal yang tidak baik

dan tidak bermanfaat, akan berdampak buruk seperti membuat anak-anak menjadi kurang disiplin dan bersifat malas terutama karena terlalu asik bersosialisasi dengan teman-teman di dunia maya yang menurutnya menarik, membuat siswa dengan mudah untuk menyontek karya- karya orang lain, tidak sopan baik dalam hal berpakaian ataupun berbicara karena cenderung meniru percakapan-percakapan di sosial media yang tidak tersaring dengan baik, sering bertengkar akibat adanya adegan- adegan yang berbahaya seperti adegan kekerasan, pornografi, penganiayaan teman sendiri dan lain-lain, bahkan membuat anak bolos sekolah hanya karena mereka merasa nyaman saat mengakses dunia maya daripada menimba ilmu di sekolah, bukan hanya itu, dampak lain yang bisa saja terjadi yakni membuat anak-anak boros dan secara diam- diam mengambil uang orang tuanya hanya untuk mengakses internet (Fitri, 2017). Disinilah bahaya yang dikhawatirkan apabila anak didik dibiarkan begitu saja tanpa adanya pengawasan dari orang tua, dan kurangnya perhatian yang menyebabkan siswa semakin kehilangan nilai karakter dalam dirinya. Peran penting orang tua dan pendidik semakin menjadi prioritas utama dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa di lingkungan rumah, masyarakat, dan di sekolah.

Keberhasilan pendidik tidak dilihat dari penyampaian pengetahuan dan penguasaan teknologi digital saja kepada peserta didiknya, akan tetapi juga kemampuan untuk kultivasi nilai pendidikan karakter kepada peserta didik melalui proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter atau kepribadian siswa dalam menerima serta memanfaatkan teknologi digital untuk menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas. Jika seorang anak dibekali dengan penanaman pendidikan karakter yang tepat, maka dapat terlihat dari sikap dan perilakunya terhadap kehidupan sehari-hari, serta anak mampu membatasi diri pada aktivitas dan perilaku yang dapat membuat turun nilai-nilai baik moral dan jati dirinya tersebut. Melalui gerakan literasi digital pada anak sekolah dasar diharapkan mampu untuk membentuk karakter yang baik pada anak-anak, Dalam usaha membentuk karakter yang baik pada anak perlu pengawasan dari orang tua dan juga guru, karena membentuk karakter anak sangat penting untuk dilakukan karena sifat dan perilaku anak akan mencerminkan baik buruknya karakter anak

tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Muliastri & Handayani dikatakan bahwa, dengan adanya pemanfaatan gerakan literasi digital ini adalah bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik abad 21 di sekolah. Pembentukan karakter siswa yang dapat dilakukan melalui gerakan literasi digital di sekolah yakni pembiasaan menonton tayangan tentang pendidikan serta nilai-nilai karakter bangsa melalui tampilan proyektor 15 menit di awal pelajaran, lalu siswa bisa membuka situs yang telah disampaikan oleh guru, selanjutnya guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat rangkuman sesuai tayangan tersebut. Guru dapat memberi nilai kepada peserta didik dengan rangkuman terbaiknya (Muliastri & Handayani, 2021).

Adapun pendapat dari penulis dalam implementasi penguatan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar melalui pemanfaatan literasi digital yang beririsan dengan pembelajaran tematik yang dapat diterapkan, diantaranya: (1) Guru dapat memanfaatkan media berbasis teknologi ketika awal kegiatan belajar dan apersepsi. Guru dapat menguatkan nilai religius dengan mengajak siswa membaca surah-surah pendek melalui handphone atau tampilan proyektor. Dilanjutkan ketika menyampaikan apersepsi di kelas untuk menumbuhkan nilai komunikatif dan rasa ingin tahu; (2) Guru dapat menayangkan dan mengajak siswa untuk membaca cerita melalui tampilan proyektor, yang bertujuan untuk menanamkan nilai gemar membaca; (3) Guru dapat memanfaatkan komputer/handphone pada saat kegiatan belajar mengajar untuk mencari referensi sumber belajar secara individu atau berkelompok, untuk menumbuhkan nilai mandiri dan demokratis, dan; (4) Guru secara kreatif memanfaatkan media sosial kelas dengan membagikan postingan kegiatan positif guru dan siswa dengan caption yang baik guna bertujuan untuk mengajak siswa secara aktif menumbuhkan nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran digital bisa dimulai dari lingkungannya, baik lingkungan rumah, sekolah dan lainnya. Peran orang tua dalam keluarga sangat dominan dalam hal mengarahkan, menasihati, serta mengawasi anak ketika menggunakan teknologi

digital saat dilingkungan rumah. Orang tua dapat membimbing agar anak mampu memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran dan berkomunikasi, dengan tetap memberi penguatan karakter melalui kegiatan yang wajib dilakukan sehari-hari, seperti membantu orang tua, belajar, mengaji dan lain-lain. Selain itu, perlu peran penting dari pihak sekolah dan guru dalam membimbing, mengarahkan serta mengawasi peserta didik dalam pembelajaran di sekolah atau di kelas, agar anak dapat memahami materi dan mempelajari nilai-nilai karakter untuk mencapai kompetensi serta memanfaatkan teknologi sebagai media literasi digital demi berlangsungnya pembelajaran yang berbasis kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

4. KESIMPULAN

Dari hasil kajian dan penelitian pendidikan karakter merupakan sebuah sistem pendidikan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan budaya bangsa kepada peserta didik, yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang memiliki sikap, perilaku, perkataan, dan tata karma yang baik sesuai dengan norma- norma yang berlaku di masyarakat. Pendidikan karakter di sekolah dasar memegang kunci utama penanaman karakter dan akhlak mulia peserta didik secara seimbang, utuh, dan sesuai standar kompetensi. Dunia pendidikan baik pendidikan formal (sekolah) dan nonformal (keluarga) kini memegang tantangan baru dalam membelajarkan siswa di era serba teknologi saat ini. Pembelajaran tematik yang diterapkan di sekolah dasar harus berorientasi pada integrasi nilai-nilai karakter, sehingga selain memperoleh ilmu pengetahuan siswa harus memiliki budi pekerti yang baik. Penguatan pendidikan karakter pada anak sekolah dasar dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi berupa literasi digital, yang mana digunakan untuk memfasilitasi, mendukung serta memotivasi siswa dalam kegiatan belajarnya agar dapat berpikir kritis dan bijak dalam memperoleh informasi. Pemanfaatan literasi digital bagi siswa sekolah dasar masih memerlukan pengawasan baik dari orang tua dan guru secara selaras dalam penggunaannya dengan pemberian pengetahuan

yang baik dalam beretika supaya anak terhindar dari perilaku dan dampak negatif dari pengaruh buruk teknologi. Orang tua dapat memberi pengarahan baik ketika berada di lingkungan rumah, sedangkan di sekolah guru dapat memanfaatkan literasi digital saat pembelajaran demi tercapainya pembelajaran berbasis kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

DAFTAR PUSTAKA

- Suwardani, N. P. (2020). Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat (I. W. Wahyudi (ed.); pp. 31–41). UNHI Press.
- Ahsani, E. L. F., Romadhoni, N. W., Layyiatussyifa, E. L., Ningsih, W. N. A., Lusiana, P., & Roichanah, N. N. (2021). Penguatan Literasi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Indonesia Den Haag. *Elementary School Journal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD- An*, 8(2), 228–236.
<https://journal.upy.ac.id/index.php/es/article/view/1115/1116>
- Amran M, E. S. S. & M. (2018). Peran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Asa, A. I. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Driyarkara. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 245–258.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.25361> Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F.,
- Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Fitri, S. (2017). Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR ANAK-ANAK DI DESA SURANENGGALA LOR

Mahmudah¹, Ida Royani², Mamba'ul Hikam³, Cikal Pangestu Ramadan⁴,
Ferawati⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

mahmudah16mahmudah@gmail.com

Abstrak

Permasalahan belajar selalu timbul seiring dengan perkembangan yang di alami setiap orang pada waktu tertentu. Bimbingan belajar merupakan salah satu usaha pendampingan yang kami pilih untuk memecahkan permasalahan dalam bidang pendidikan. Metode dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Penelitian ini juga didukung dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Suranenggala Lor Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon, dengan tujuan menumbuhkan motivasi dan mengefektifkan tujuan dari pembelajaran di sekolah. Kegiatan ini melibatkan anak usia dini yang berjumlah 6 orang. Hasil kegiatan menunjukkan minat dan motivasi belajar siswa mengalami perkembangan yang baik.

Kata kunci: Permasalahan, Bimbingan, Belajar

Abstract

Learning problems always arise along with the development that each person experiences at a certain time. Tutoring is one of the mentoring efforts that we choose to solve problems in the field of education. The method in this research is a qualitative method. This research is also supported by data collection techniques in the form of observation and documentation. This research was carried out in Suranenggala Lor Village, Suranenggala District, Cirebon Regency, with the aim of increasing motivation and making learning objectives more effective at school. This activity involved 6 young children. The results of the activity show that students' interest and motivation to learn have developed well.

Keywords: Problem, Tutoring, Learn

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal yang tidak bisa terlepas dari kehidupan, pendidikan akan terjadi sepanjang hayat. Artinya pendidikan adalah segala pembelajaran yang terjadi di segala tempat dan situasi sepanjang kehidupan, yang berdampak positif bagi pertumbuhan setiap makhluk hidup (Pristiwanti et al. 2022).

Permasalahan belajar selalu timbul seiring dengan perkembangan yang dialami setiap orang pada waktu tertentu. Situasi ini diperkuat dengan banyaknya

orang tua yang merasa kesulitan mendampingi dan mendidik anaknya dalam kegiatan belajar di rumah, sehingga terjadi penurunan kognitif pada anak.

Pembelajaran adalah proses interaktif antara pendidik dan siswa dalam lingkungan belajar tertentu. Belajar adalah perubahan tingkah laku atau keterampilan melalui serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan sosial menuntut pendidik untuk mengikuti laju perkembangan baru di bidang profesi. Tugas pendidik menjadi semakin kompleks dan berat. Menantang, sehingga pendidik harus selalu melakukan peningkatan Kemampuan individu dan kelompok. Tugas utama pendidik adalah membimbing dan membantu siswa berusaha menciptakan aktivitas belajar yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa (Wicaksana & Rachman, 2018).

Minat belajar siswa merupakan suatu hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran agar diperoleh hasil belajar yang maksimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tanpa adanya minat belajar siswa maka kegiatan belajar tidak dapat berjalan secara maksimal. Minat merupakan modal awal keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya minat maka siswa akan termotivasi dan sungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir sehingga tercapai hasil belajar yang baik (Arlina et al. 2023)

Bimbingan belajar merupakan salah satu usaha pendampingan yang kami pilih untuk mengatasi permasalahan dalam bidang pendidikan. Kondisi khalayak sasaran yang dilibatkan dalam program bimbingan belajar adalah anak usia dini di lingkungan masyarakat Desa Suranenggala Lor yang dimana setiap orang tua menginginkan anaknya mampu memahami pelajaran yang mereka dapatkan di sekolah.

Syifa & Lu'luil Maknun menyimpulkan dalam jurnal penelitiannya, pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar itu sangat positif (Syifa Musfiyyah & Lu'Luil Maknun, 2022). Darmayanti & Sueca

juga menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa bimbingan belajar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa (Darmayanti & Sueca, 2020). Adapun pengabdian yang dilakukan Nasution & Veronica dalam jurnalnya yang berjudul “Program Bimbingan Belajar (BIMBEL) Matematika Untuk Siswa SD di Desa Semerap Pada Era Pandemi Covid-19” menganjurkan kegiatan bimbingan belajar karena 78% siswa memiliki minat belajar, 86% siswa memiliki motivasi, dan 71% siswa memiliki hasil belajar yang meningkat (Nasution & Veronica, 2022). Oleh karena itu penulis juga tertarik untuk membantu anak-anak dan orang tua dalam pendampingan belajar di rumah dengan tujuan menumbuhkan motivasi dan mengefektifkan tujuan dari pembelajaran di sekolah.

2. METODE

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai data yang disajikan atau diungkapkan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan naratif, dan gambar. Sutama (Dalam Nasution, 2023).

Penelitian ini juga didukung dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Observasi adalah pengamatan menyeluruh pada suatu lingkungan tertentu tanpa ada bagian yang dirubah. Pengamatan langsung terhadap subjek penelitian, pengamatan secara cermat terhadap kegiatan yang dilakukan atau peristiwa yang terjadi. Tujuan memperoleh data observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diteliti, segala aktivitas yang terjadi, serta makna dan keterlibatan masyarakat. Sedangkan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif untuk melengkapi penggunaan teknik observasi. “Dokumentasi adalah pengumpulan dokumen dan data yang diperlukan untuk suatu masalah dalam penelitian yang kemudian ditinjau pembuktian serta kepercayaan suatu peristiwa. Observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian” (Nasution, 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa pendampingan siswa melalui program bimbingan belajar yang dilaksanakan di Desa Suranenggala Lor Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon. Secara geografis Desa Suranenggala Lor berbatasan langsung dengan Desa Suranenggala di bagian utara, Desa Suranenggala Kidul di bagian selatan, dan di bagian barat berbatasan langsung dengan Desa Lemah Tamba Kecamatan Panguragan. Desa ini terdiri dari 4 Blok, luas desa ini sekitar $2,78 \text{ Km}^2$, jumlah penduduk ± 4.709 jiwa dengan kepadatan penduduk $209,38 \text{ jiwa/Km}^2$. Mayoritas masyarakat di desa ini berprofesi sebagai petani, buruh/swasta dan pedagang.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan tempat tertentu sebagai upaya mewujudkan visi Nahdlatul Ulama di bidang pendidikan melalui implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan pengabdian ini memberikan banyak manfaat, wawasan dan pengetahuan kepada anak-anak di Desa Suranenggala Lor, khususnya dalam bidang peningkatan prestasi, minat dan motivasi belajar.

Bimbingan belajar merupakan salah satu usaha untuk membantu permasalahan siswa dan orang tua dalam hal pendampingan belajar, dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar siswa tidak merasa kesulitan dalam proses belajar (Ahmad, F. A, 2023). Bimbingan belajar dapat mempengaruhi munculnya motivasi belajar dalam diri anak (Syifa Musfiyyah & Lu'Luil Maknun, 2022). Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian Darmayanti & Sueca yang menyimpulkan bahwa bimbingan belajar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa (Darmayanti & Sueca, 2020). Selain bimbingan belajar untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa, perlu adanya perhatian intensif dengan memberikan masukan yang baik kepada siswa. Pemberian hadiah (reward) salah satu cara untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Pemberian hadiah tidak hanya dalam bentuk benda saja, tetapi juga bisa

dengan memberikan pujian, acungan jempol, senyum bahagia, dan tepuk tangan (Ashfiyah Nur Laili et al. 2022).

Kegiatan pendampingan belajar ini bertujuan untuk membantu mendampingi siswa dalam belajar dan memecahkan permasalahan belajar yang dihadapi anak-anak disekitar Posko Kuliah Kerja Nyata (KKN). Melalui kegiatan ini diharapkan anak-anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan lebih mudah dan dapat memahami materi yang dijelaskan di sekolah. Kegiatan ini tidak hanya melakukan pendampingan belajar tetapi juga memberikan dukungan kepada anak-anak yang mengalami masalah belajar, agar anak-anak mampu melakukan tindakan yang lebih baik dan mampu memecahkan masalah belajar yang dihadapinya.



Gambar 1 Kegiatan Pendampingan Belajar

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung dari tanggal 8 Agustus 2023 -30 Agustus 2023. Bimbingan belajar ini terdiri dari beberapa kegiatan, yang pertama

menanamkan minat baca anak-anak, dengan menyediakan bahan bacaan yang menarik dan mendampingi anak-anak saat membacanya.



Gambar 2 Pendampingan Belajar Membaca

Kegiatan yang kedua yaitu mempraktekkan secara langsung kepada anak-anak cara berhitung, setelah dipraktekkan, anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar tersebut diarahkan untuk menghafal perkalian sebagai dasar perhitungan.



Gambar 3 Pendampingan Belajar Menghitung

Kegiatan berikutnya adalah pemahaman materi, biasanya kita meminta anak-anak untuk membawa buku PR-nya masing-masing untuk dibantu

pengerjaannya. Pemberian materi sesuai dengan jenjang pendidikan yang mayoritas terdiri dari anak SD. Tidak lupa juga pemberian hadiah berupa penghargaan atau berupa pujian untuk meningkatkan minat belajar anak.

Perkembangan kognitif siswa menunjukkan perkembangan yang baik, berdasarkan data nilai siswa yang semakin hari semakin baik. Data ini berdasarkan latihan dan tugas yang diberikan oleh pembimbing. Perkembangan psikologis (motivasi) belajar menunjukkan perkembangan yang baik. Hal ini didasarkan pada wawancara dengan anak-anak yang banyak di antaranya dengan antusias menyampaikan aspirasi (cita-cita) mereka untuk masa depan baik dalam jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Misalnya keinginan jangka pendek mereka adalah mendapat ranking pada semester ini, keinginan jangka menengah mereka adalah masuk SMP favorit, dan keinginan jangka panjang mereka menyebutkan cita-cita dan karir masa depan mereka.

Kendala yang ditemui dalam pelaksanaan program bimbingan belajar ini adalah perlunya fasilitas yang lebih memadai seperti meja, pendingin ruangan dan media pembelajaran. Meja dibutuhkan karena sistem pengajarannya masih dalam posisi lesehan, sehingga akan lebih nyaman jika tersedia meja yang banyak. Selain itu, keterbatasan waktu yang hanya 1 jam membuat pengajar harus benar-benar menyampaikan esensi setiap mata pelajaran. Jarak yang cukup jauh juga menjadi kendala dalam pelaksanaan bimbingan belajar ini, jadi hanya sebagian anak-anak saja yang rumahnya berada di sekitar posko yang mengikuti bimbingan. Upaya untuk mempertahankan program tersebut antara lain dengan menyediakan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan aktivitas literasi siswa di luar sekolah dengan melaksanakan kegiatan bimbingan belajar agar siswa lebih nyaman dalam belajar.

DISKUSI

Hasil dari pelaksanaan program ini adalah adanya minat dan motivasi belajar siswa. Hasil tugas dan latihan yang diberikan pembimbing menunjukkan ada perkembangan kognitif maupun psikologis (motivasi). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa bimbingan belajar dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Nasution & Veronica dalam jurnalnya yang berjudul “Program Bimbingan Belajar (BIMBEL) Matematika Untuk Siswa SD di Desa Semerap Pada Era Pandemi Covid-19” menganjurkan kegiatan bimbingan belajar karena 78% siswa memiliki minat belajar, 86% siswa memiliki motivasi, dan 71% siswa memiliki hasil belajar yang meningkat (Nasution & Veronica, 2022). Adanya bimbingan belajar juga meningkatkan aspek psikologis (motivasi) yang ditunjukkan dengan keantusiasan anak-anak menyampaikan aspirasi (cita-cita) mereka untuk masa depan baik dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Hal ini sejalan dengan pendapat Darmayanti & Sueca (2020) bahwa bimbingan belajar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Pendampingan belajar siswa melalui program bimbingan belajar ini dilakukan di Desa Suranenggala Lor Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon. Bimbingan belajar merupakan salah satu usaha membantu permasalahan siswa dan orang tua dalam hal pendampingan belajar, dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar siswa tidak merasa kesulitan dalam proses belajar.

Kegiatan bimbingan belajar ini di ikuti oleh 6 orang anak, pelaksanaan bimbingan belajar ini terdiri dari beberapa kegiatan, menanamkan minat baca anak-anak, mempraktekkan secara langsung kepada anak-anak cara berhitung, pemahaman materi serta pemberian penghargaan dan motivasi belajar. Perkembangan kognitif siswa menunjukkan perkembangan yang baik, hasil tersebut berdasarkan hasil tes berupa latihan dan penugasan kepada anak-anak. Perkembangan psikologis (motivasi) belajar siswa juga menunjukkan perkembangan yang baik, hal ini berdasarkan hasil wawancara anak-anak tentang cita-cita mereka untuk masa depan.

Penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan, kekurangan yang ada adalah berkaitan dengan fasilitas seperti meja, pendingin ruangan dan media pembelajaran. Kelemahan lainnya berkaitan dengan waktu bimbingan yang sangat singkat, juga

mengingat jarak yang cukup jauh, peserta bimbingan belajar hanya sebagian saja, sehingga kami juga melakukan kegiatan pendampingan belajar ini di sekolah dasar yang ada di Desa Suranenggala Lor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlina, Aisyah Amini, Nur Ainun, and Melati Maharani. 2023. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MIS SKB 3 Menteri AL-Ikhwan Desa Mekar Tanjung Kab. Asahan." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 4(1): 34–38. <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj>.
- Ashfiah Nur Laili, Dkk. 2022. "Analisis Efek Pemberian Reward Dan Ice Breaker Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SDN Kaliwungu 1 Jombang." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4: 1349–58.
- Darmayanti, N.W.S, and I Nengah Sueca. 2020. "Pendampingan Bimbingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sd Dusun Buruan Tampaksiring Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa." *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 3(2): 207.
- Ahmad, F. A. (2023). "BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN SIKAP KEMANDIRIAN BELAJAR MURID DI SDIT CAHAYA MADANI PRINGSEWU (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif.
- Nasution, Eline Yanty Putri, and Decha Veronica. 2022. "Program Bimbingan Belajar (BIMBEL) Matematika Untuk Siswa SD Di Desa Semerap Pada Era Pandemi Covid-19." *Madani : Indonesian Journal of Civil Society* 4(1): 1–8.
- Pristiwanti, D, B Badariah, S Hidayat, and R. S Dewi. 2022. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6): 1707–15.
- Syifa Musfiyyah, and Lu'Luil Maknun. 2022. "Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 3(2): 157–71.
- Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. 2018. "Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3(1): 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

PENDAYAGUNAAN HUTAN MANGROVE SEBAGAI PENDIDIKAN DASAR LINGKUNGAN HIDUP

Devi Nurkhasanah¹, Ila Agustin², Abdul hadi Hidayat³, Alwan Fauzi Muktar⁴, Mamat Miftahurrahmat⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email: ilagustin2172@gmail.com

Abstrak

Desa Bungko Lor merupakan Desa yang berada di pesisir pantai Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon, di pesisir Desa Bungko Lor terlihat adanya potens sebagai hutan mangrove yang saat ini masih belum dioptimalkan dan dikelola dengan baik. Satu di antara pengoptimalan hutan mangrove yaitu dapat digunakan sebagai sumber belajar pendidikan dasar lingkungan hidup bagi masyarakat di Desa Bungko Lor. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pendayagunaan hutan mangrove sebagai pendidikan dasar lingkungan hidup. Metode pelaksanaan pengabdian meliputi persiapan dan proses kegiatan. Proses kegiatan yang dilaksanakan meliputi sosialisasi kegiatan, penyuluhan, pendampingan, dan penanaman mangrove. Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 37 peserta dari Desa Bungko Lor yang mencakup karangtaruna, tokoh masyarakat, guru, nelayan, pelajar dan pegawai yang di perkirakan berusia 16-50 tahun. Dimana peserta turut aktif dalam berusaha untuk menjaga kelestarian lingkungan. Hutan mangrove yang berada di lingkungan sekitar masyarakat memberikan banyak kegunaan. Pendayagunaan hutan bakau bisa sebagai penyerap dan penyimpan karbon, bahan makanan, tempat pendidikan dan penelitian, sebagai ekowisata, dan lain-lain. Pemanfaatan hutan mangrove yang dipaparkan pameri dijadikan pengetahuan dasar bagi masyarakat sekitar. Kegiatan selanjutnya penanaman mangrove sebagai bentuk pencegahan bencana abrasi di lingkungan Desa pesisir. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan berjalan dengan lancar.

Kata kunci: Hutan Mangrove, Pendidikan dasar, Lingkungan Hidup

Abstract

Bungko Lor Village is a village on the coast of Kapetakan District, Cirebon Regency, on the coast of Bungko Lor Village there is visible potential as a mangrove forest which currently has not been optimized and managed well. One way to optimize mangrove forests is that they can be used as a learning resource for basic environmental education for the people of Bungko Lor Village. The aim of this community service is to provide knowledge to the community regarding the utilization of mangrove forests as basic environmental education. The method of implementing service includes preparation and process of activities. The activity process carried out includes socializing activities, counseling, mentoring, and planting mangroves. This service activity was attended by 37 participants from Bungko Lor Village, including youth groups, community leaders, teachers, fishermen, students and employees estimated to be 16-50 years old. Where participants actively participate in trying to preserve the environment. Mangrove forests in the community's surroundings provide many uses. Utilization of mangrove forests can be used as carbon absorbers and stores, food ingredients, places for education and research, as ecotourism, and so on. The use of mangrove forests explained by the speaker is used as basic knowledge for the surrounding community. The next activity is planting mangroves as a form of

preventing abrasion disasters in coastal village environments. The service activities carried out ran smoothly. Keywords: Mangrove Forest, Basic education, Environment

1. PENDAHULUAN

Hutan mangrove merupakan salah satu sumberdaya alam yang telah lama dikenal oleh masyarakat. Hutan mangrove ini dapat disebut sebagai ekosistem yang unik karena memiliki peranan penting dalam upaya menjaga keseimbangan ekologi pesisir. Selain itu hutan mangrove juga merupakan pelindung pantai dari hempasan gelombang laut. Akar nafasnya akan mencegah pengendapan lumpur, sehingga terjadinya proses sedimentasi akan memerlukan waktu yang lama, disamping itu akar mangrove merupakan substrat yang baik untuk hewan-hewan yang menempel, tempat berlindung bagi anak-anak ikan, molluska dan crustacea dari serangan predator. Namun sangat disayangkan bahwa pentingnya ekosistem mangrove tersebut belum begitu banyak disadari oleh masyarakat umum.

Desa Bungko Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon merupakan satu di antara wilayah pesisir pantai yang memiliki potensi hutan mangrove tersebut. Potensi hutan mangrove yang ada di Desa Bungko Lor hingga saat ini masih belum dioptimalkan dan dikelola dengan baik. Satu di antara pengoptimalan hutan mangrove adalah dapat digunakan sebagai sumber belajar pendidikan dasar lingkungan hidup bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil observasi tim pengabdian di lapangan sebelumnya, hutan mangrove yang ada di Desa Bungko Lor lebih banyak digunakan untuk aktivitas penanaman namun tidak disertai dengan edukasi secara berkelanjutan kepada masyarakat setempat. Kurangnya kesadaran masyarakat setempat dalam pelestarian hutan mangrove dapat menyebabkan kerusakan yang memicu hilangnya fungsi hutan mangrove.

Pendidikan lingkungan hidup didefinisikan sebagai sebuah upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan

masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang (Wihardjo; & Rahmayanti, 2021). Pendayagunaan hutan mangrove di Desa Bungko Lor sebagai sumber belajar merupakan langkah tepat, mengingat Desa Bungko Lor memiliki lokasi yang berdekatan dengan pesisir pantai.

Pemanfaatan hutan mangrove sebagai sarana pendidikan dasar lingkungan hidup dapat menjadi modal dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat setempat terhadap keberlanjutan lingkungan di sekitar mereka. Berdasarkan uraian tersebut, maka tim Pengabdian melakukan kegiatan pengabdian dengan judul Pendayagunaan hutan mangrove sebagai pendidikan dasar lingkungan hidup di Desa Bungko Lor. Kegiatan ini akan meliputi sosialisasi pentingnya pemanfaatan hutan mangrove melalui pendidikan dasar lingkungan hidup serta penanaman 300 bibit mangrove sebagai bentuk pencegahan abrasi dan pelestarian kawasan hutan mangrove sekaligus pemulihan aliran sungai kumpul kuwista di Desa Bungko Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. Tujuan dari kegiatan ini yaitu penguatan pengetahuan pendidikan dasar lingkungan hidup dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konservasi dan pelestarian mangrove. Manfaat dari kegiatan ini antara lain memberikan wawasan terkait pendidikan dasar lingkungan hidup melalui pendayagunaan hutan mangrove serta mengurangi abrasi pesisir di wilayah Desa Bungko Lor.

Salah satu upaya untuk pengelolaan hutan mangrove adalah melaksanakan penyuluhan dan sosialisasi agar dapat menumbuhkan kesadaran dan minat masyarakat untuk mengelola hutan mangrove dengan baik dan dapat memulihkan aliran sungai kumpul kuwista, meningkatkan sumber pendapatan masyarakat, termasuk melakukan upaya konservasi sumberdaya alam hutan mangrove. Bertitik tolak dari identifikasi masalah tersebut, maka perlu dilakukan usaha perubahan dan menumbuhkan jiwa kesadaran akan lingkungan di Desa Bungko Lor.



Gambar 1. Rapat bersama tim pengabdian dan karangtaruna Desa (sumber: dokumentasi pribadi)

2. METODE

2.1 Lokasi dan Waktu Pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Bungko Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah hari Jum'at tanggal 04 Agustus 2023, kegiatan ini berlangsung selama tiga hari.

2.2 Persiapan Kegiatan Pengabdian

Tahap persiapan ini pengusul melakukan survei lokasi tempat tujuan di Sungai kumpul kuwista Desa Bungko Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa barat. Setelah melakukan survey lapangan, pengusul menentukan program kegiatan serta tujuan kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat.

2.3 Proses Kegiatan Pengabdian

Tahap proses ini merupakan tahap inti dalam pelaksanaan pengabdian. Pada tahap ini diawali dengan kegiatan sosialisasi kegiatan pengabdian dan

dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan dan pendampingan dan penanaman mangrove.

1. Tahap Penyuluhan dan Sosialisasi, Memberikan sosialisasi dan pemahaman kepada masyarakat terkait pendayagunaan hutan mangrove sebagai pendidikan dasar lingkungan hidup bagi masyarakat.
2. Tahap Pendampingan dan Penanaman Mangrove, kegiatan yang dilakukan yaitu bersama mencakup Karangtaruna, tokoh masyarakat, guru, nelayan, pelajar dan pegawai yang diperkirakan berusia 16-50 tahun yang ikut hadir dalam kegiatan pengabdian bersama-sama melakukan penanaman mangrove dan pendampingan kegiatan pendayagunaan hutan mangrove sebagai pendidikan dasar lingkungan hidup bagi masyarakat pesisir. Setelah penanaman diberikan penjelasan terkait pendayagunaan hutan mangrove dalam jangka panjang baik pendayagunaan dalam bidang pendidikan maupun di luar pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Bungko Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah hari Jum'at tanggal 04 Agustus 2023, kegiatan ini berlangsung selama tiga hari. Hutan mangrove merupakan satu diantara ekosistem yang penyebarannya di dekat pesisir pantai. Hutan mangrove yang terdapat pada sekitar masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai media dan sumber belajar pendidikan lingkungan hidup. Menurut pendapat (Widiawati, 2022) menyatakan bahwa pendidikan lingkungan hidup adalah program pendidikan untuk membina anak didik agar memiliki pengertian kesadaran, sikap dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab terhadap masalah kependudukan dan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup

merupakan satu diantara upaya masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai lingkungan.

3.2 Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini tim pengabdian melakukan kegiatan yang diawali dengan survei lokasi tempat tujuan penanaman mangrove di sungai kumpul kuwista Desa Bungko Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. Tim Pengabdian menentukan program kegiatan berupa sosialisasi kegiatan, penanaman mangrove dan pendampingan mengenai pemanfaatan hutan mangrove sebagai pendidikan dasar lingkungan hidup. Tujuan kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup.

3.3 Tahap Proses

Tahap proses ini merupakan tahap inti dalam pelaksanaan pengabdian. Pada tahap ini diawali dengan kegiatan sosialisasi kegiatan pengabdian dan dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan dan penanaman mangrove.

1. Tahap Sosialisasi,

Sosialisasi kegiatan dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai program kegiatan-kegiatan dan pemahaman mengenai pemanfaatan hutan bakau sebagai pendidikan dasar lingkungan hidup bagi masyarakat.

2. Tahap Pendampingan dan Penanaman Mangrove

Tahap pendampingan kegiatan yang dilakukan yaitu bersama masyarakat, mahasiswa, dan dosen yang ada ikut hadir dalam kegiatan pengabdian. Pendampingan ini terdapat 2 (dua) materi yaitu pendidikan lingkungan hidup dan pemanfaatan hutan mangrove dengan pamateri tim PkM yaitu Muhammad Aqmal Nurcahyo, M.Pd. Kegiatan lainnya yaitu penanaman mangrove. Penanaman mangrove dilakukan oleh dosen, mahasiswa, masyarakat, dan mitra terkait yang mendukung kegiatan pengabdian. Setelah penanaman diberikan penjelasan terkait manfaat hutan bakau dalam jangka panjang baik pemanfaatan dalam bidang pendidikan maupun di luar pendidikan.

3.4 Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah terlaksana memiliki hasil kegiatan yaitu

1. Adanya pengetahuan dan pemahaman pendayagunaan hutan mangrove

Hutan mangrove yang berada di lingkungan sekitar masyarakat memberikan banyak kegunaan. Kegunaan hutan mangrove bisa sebagai penyerap dan penyimpan karbon, bahan makanan, tempat pendidikan dan penelitian, sebagai ekowisata, dan lainlain. Hal tersebut sesuai dengan Davis, Claridge, & Natarina (Rahim & Baderan K, 2016) hutan mangrove mempunyai fungsi dan kegunaan meliputi:

- 1) Pelindung terhadap bencana alam
- 2) Pelindung terhadap bencana alam
- 3) Pengendapan lumpur
- 4) Penambah unsur hara
- 5) Panambat racun
- 6) Pumber alam dalam kawasan dan luar kawasan
- 7) Sebagai Jalur Transfortasi
- 8) Parana pendidikan dan penelitian
- 9) Memelihara proses-proses dan sistem alami
- 10) Penyerapan karbon
- 11) Memelihara iklim mikro
- 12) Mencegah berkembangnya tanah sulfat masam

Pemanfaatan hutan mangrove yang dipaparkan pematari dijadikan pengetahuan dasar bagi masyarakat sekitar Desa Bungko Lor.

2. Penanaman pendidikan dasar lingkungan hidup yang ada di sekitar



Pendidikan lingkungan hidup merupakan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar. Pengenalan lingkungan hidup sekitar masyarakat Desa Bungko Lor dijadikan dasar pengetahuan anak usia dini untuk mendapatkan pengetahuan dasar lingkungan hidup. Kegiatan pendidikan dapat dilakukan melalui proses mengamati, menanya, menalar, mencoba, maupun kegiatan lainnya. Kegiatan tersebut didukung dengan model

dan metode pembelajaran yang sesuai akan menghasilkan pengetahuan pendidikan dasar lingkungan hidup. Kegiatan pengabdian ini dengan sasaran masyarakat diharapkan masyarakat dapat memberikan pengetahuan kepada anak-anak maupun adik-adik di sekitar lingkungan tersebut

3. Penanaman mangrove sebagai bentuk pencegahan abrasi

Penanaman mangrove yang dilakukan sebagai bentuk kegiatan satu diantara bentuk pencegahan bencana abrasi. Bencana abrasi yang terjadi akan mengakibatkan dampak kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, penanaman mangrove ini solusi dari bencana abrasi. Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan memberikan dampak pengetahuan masyarakat sekitar. Pengetahuan dasar mengenai lingkungan hidup dapat diimplementasikan dalam keseharian masyarakat. Kegiatan yang sudah terlaksana berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat, terutama pengetahuan pemanfaatan hutan mangrove sebagai pendidikan dasar lingkungan hidup.

Waktu	Hasil
Hari ke-1 2 Agustus 2023	Dari hasil rapat pertemuan membahas untuk pelaksanaan kegiatan sosialisas, penyuluhan dan penanaman mangrove teragendakan.

<p>Hari ke-2</p> <p>3 Agustus 2023</p>	 <p>Kegiatan Sosialisasi tentang materi pendayagunaan hutan mangrove terhadap pendidikan lingkungan hidup. Kemudian kegiatan penyuluhan tentang pentingnya penanaman pohon mangrove dan memberikan pengetahuan tentang cara penanaman pohon mangrove semua terlaksana dengan baik.</p>
<p>Hari ke-3</p> <p>Agustus 2023</p>	 <p>Proses penanaman bibit pohon mangrove di sungai kumpul kuwista Desa Bungko Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon sebanyak 300 bibit pohon mangrove terlaksana dengan baik.</p>

4. DISKUSI

Dalam upaya perbaikan dan pelestarian hutan mangrove memang keterlibatan masyarakat, terutama yang berdomisili di sekitar wilayah pesisir

pantai. Penanaman ulang mangrove pun seharusnya melibatkan masyarakat dalam pembibitan, penyemaian dan penanaman mangrove. Penanaman dan pemeliharaan, serta pendayagunaan yang berbasis konservasi pendidikan dasar lingkungan hidup harus terus diberdayakan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat di Desa Bungko Lor Kecamatan Kapetakan, Kabupaten Cirebon khususnya dalam program peningkatan Kualitas lingkungan yang berisikan uraian Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pendayagunaan Hutan Mangrove sebagai Pendidikan Dasar Lingkungan Hidup. Kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar. Kegiatan pengabdian dilaksanakan sesuai dengan metode pelaksanaannya yaitu persiapan dan proses. Pada pelaksanaan proses pengabdian kepada masyarakat yang terlaksana meliputi sosialisasi kegiatan pengabdian, pendampingan pendayagunaan hutan mangrove sebagai pendidikan dasar lingkungan hidup dan penanaman mangrove sebagai bentuk upaya pencegahan bencana abrasi di lingkungan sekitar. Selain itu, pemanfaatan lingkungan hidup yang ada di sekitar dapat dijadikan bentuk pengetahuan masyarakat sejak dini. Pengetahuan dasar pendidikan lingkungan hidup sebagai pengetahuan dasar masyarakat dalam memanfaatkan lingkungan hidup di lingkungan sekitar. Untuk keberlanjutan kegiatan dan pemanfaatan hutan mangrove, masyarakat dapat bekerjasama dengan beberapa pihak baik pihak dinas maupun pihak pendidikan sebagai bentuk keberlanjutan pengetahuan mengenai pendayagunaan lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Hikmah, N. (2022). Sejuta Manfaat Dari Tanaman Mangrove Bagi Kehidupan Makhhluk Sekitarnya. *Jurnal Lepa-lepa Open*, 2(3), 633-643.
- Kandari, A, M., Kasim, S., Surya, R, A., Yasin, A., Hidayat, H., & Pristya, T, Y, R. (2021). Perbaikan Lingkungan dengan Penanaman Mangrove Berbasis Masyarakat untuk Mendukung Wisata Pesisir Desa Tapulaga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 88-103.
<https://doi.org/10.30651/aks.v5i1.4046>
- Lessy, M, R., Supyan, S., & Bemba, J. (2021). Pelatihan Pembibitan Mangrove Bagi Kelompok Peduli Hutan Mangrove Desa Lelilef Waibulan dan Desa Lelilef Sawai. *Jurnal Abdimas Universal*, 3(1), 31-37.
<https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v3i1.97>
- Muariroh, M, R., Sukidin, S., & Mardiyana, L , O. (2021). Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Konservasi Mangrove Dan Cemara Kawang Pada Masyarakat Dusun Kabatmantren Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial* 15 (2), 317-327.
<https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.21983>
- Nurasia, N., Aminuddin, A., & Hidayati, N. (2021). Pendamping Masyarakat Pesisir Desa Muladimeng Dalam Penanaman Pohon Mangrove Sebagai Bentuk Kepedulian Lingkungan Serta Upaya Menjunjung Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.53769/jai.v1i1.35>
- Setyowati, D., Nurchayo, M, A., Afryaningsih, Y., Fatmawati, R, A., & Didik. (2023). Pemanfaatan Hutan Mangrove Sebagai Pendidikan Dasar Lingkungan Hidup. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6), 530-537.
- Syah, A, F. (2020). Penanaman mangrove sebagai upaya pencegahan abrasi di Desa Socah. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(1), 13-16.
<https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i1.6909>

PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA DENGAN AKSES LEGALITAS NOMOR INDUK BERUSAHA DI DESA KERATON KECAMATAN SURANENGGALA KABUPATEN CIREBON

Teni Novianti¹, Cita Berliana², Agung Muhammad Latif³, Zaimatun
Nadawah⁴

¹²³⁴) Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

cythaberliana357@gmail.com

Abstrak

Pemberdayaan pelaku usaha di tingkat desa melalui proses legalitas usaha "go formal" adalah suatu pendekatan yang penting dalam mengembangkan ekonomi lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan pelaku usaha yang ada di Desa Keraton terhadap akses perizinan legalitas usaha, serta membantu mereka dalam pendampingan pembuatan nomor induk berusaha (NIB) melalui online single submission (OSS). Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melakukan observasi, wawancara dan diskusi kepada pelaku usaha yang telah mengikuti sosialisasi dan pendampingan akses legalitas usaha mikro kecil dan menengah di Desa Keraton. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa hanya ada 40% pelaku usaha yang faham tentang legalitas usaha bahwa dengan legalitas usaha tersebut pelaku usaha akan mendapatkan akses ke berbagai manfaat, seperti akses ke pasar yang lebih luas, permodalan, perlindungan hukum, dan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan pelaku usaha. Namun, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti biaya legalitas dan pemahaman yang kurang baik tentang proses tersebut yang menjadikan hanya ada 40% pelaku usaha yang bersedia didampingi dalam pembuatan nomor induk berusaha (NIB). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pemahaman dan mengurangi hambatan dalam proses legalitas usaha di Desa Keraton sangat penting untuk mendorong pemberdayaan pelaku usaha lokal yang ada di desa tersebut.

Kata kunci: pemberdayaan, legalitas usaha, pelaku usaha

Abstract

Empowering business actors at the village level through a "going formal" business legality process is an important approach to developing the local economy. This activity aims to analyze the knowledge of business actors in Keraton Village regarding access to business legality permits, as well as assist them in assisting in creating business identification numbers (NIB) through online single submission (OSS). This activity uses a descriptive method with data collection techniques, conducting observations, interviews, and discussions with business actors who have taken part in socialization and assistance with access to legality for micro, small, and medium enterprises in Keraton Village. The results of the activity show that only 40% of business actors understand business legality and that with business legality, business actors will gain access to various benefits, such as access to a wider market, capital, legal protection, and increased income and welfare of business actors. However, there are still several challenges that need to be overcome, such as legal costs and poor understanding of the process which means that only 40% of business actors are willing to be accompanied in creating a business identification number (NIB). Therefore, efforts to increase understanding and reduce obstacles in the business

legality process in Keraton Village are very important to encourage the empowerment of local business actors in the village.

Keywords: *empowerment, business legality, business actors*

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan pelaku usaha dengan akses legalitas usaha Nomor Induk Berusaha (NIB) di Desa Keraton merupakan inisiatif mengatasi tantangan legalitas usaha yang formal (Anasrullah *et al.*, 2023). Legalitas usaha adalah langkah kunci dalam menghilangkan praktik-praktik ilegal dan informal yang dapat merugikan pelaku usaha, masyarakat, dan pemerintah. Dalam konteks ini, “go formal” mengacu pada transformasi usaha dari status informal menjadi entitas yang sah secara hukum, dengan pemenuhan berbagai persyaratan administrasi dan perpajakan (Oktaviani *et al.*, 2022).

Kegiatan dan implementasi program pemberdayaan akses legalitas usaha NIB di tingkat desa memberikan jumlah manfaat yang signifikan seperti meningkatkan pendapatan pelaku usaha, legalitas usaha juga menciptakan lingkungan usaha yang lebih stabil dan terpercaya yang pada gilirannya dapat mendorong investasi lokal dan pertumbuhan ekonomi desa secara keseluruhan, serta memungkinkan pelaku usaha untuk mengakses berbagai layanan pemerintah, termasuk pembiayaan dan pelatihan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka (Noraga *et al.*, 2023). Namun, perjalanan menuju legalitas usaha NIB di Desa Keraton sering kali dihadapkan berbagai tantangan, seperti birokrasi yang rumit, biaya administrasi yang tinggi, dan kurangnya pemahaman tentang proses hukum. Oleh karena itu, kegiatan yang mendalam tentang pendekatan pemberdayaan pelaku usaha di Desa Keraton sangat penting untuk merancang strategi yang efektif dalam mengatasi hambatan-hambatan ini. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman pelaku usaha terhadap akses legalitas usaha Nomor Induk Berusaha (NIB) dan setelah mengetahuinya penulis melakukan pemberdayaan kepada para pelaku usaha dengan memberikan akses legalitas usaha seperti mengadakan sosialisasi pemahaman terkait legalitas

usaha dan pendampingan pembuatan nomor induk berusaha (NIB) melalui online single submission (OSS)

2. METODE

Pada kegiatan pengabdian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah pendekatan kegiatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena atau kejadian dengan cermat dan objektif. Tujuannya untuk memberikan gambaran yang akurat tentang karakteristik, sifat, dan relasi antara variable dalam konteks kegiatan tanpa mencoba menyimpulkan penyebab atau hubungan sebab-akibat. Pada dasarnya, metode deskriptif adalah strategi untuk mendapatkan sejauh mana pemahaman dari pelaku usaha yang ada di Desa Keraton terhadap pentingnya legalitas usaha. (Silaen *et al.*, 2023). Adapun teknik pengumpulan data terdiri dari: teknik observasi, wawancara dan diskusi sebagai metode pengumpulan datanya. Observasi menurut Sugiyono (2018) adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik seperti tidak terbatas komunikasi hanya dengan manusia, melainkan juga dengan obyek-obyek alam yang lain. Wawancara menurut Andra (2018) adalah salah satu kegiatan untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan cara bertanya ke beberapa pelaku usaha di Desa Keraton untuk pengumpulan datanya seberapa banyak pelaku usaha yang faham tentang hal legalitas usaha serta seberapa banyak pelaku usaha yang bersedia didampingi pembuatan nomor induk berusaha (NIB) melalui online single submission (OSS). Menurut Sugiyono (2018) metode adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Diskusi dilakukan dengan cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi pelaku usaha.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku usaha tentang pemberdayaan pelaku usaha dengan akses legalitas usaha Di Desa Keraton Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon bahwa pelaku usaha belum sepenuhnya memahami akses legalitas usaha NIB dan seberapa pentingnya akses tersebut untuk

menunjang pertumbuhan ekonomi pelaku usaha yang ada di Desa Keraton. Hal tersebut menjadi kelemahan sekaligus peluang bagi para pelaku usaha yang ada di Desa Keraton untuk bisa meningkatkan diri dan menambah wawasan supaya pemahaman pelaku usaha terhadap akses legalitas meningkat dan mengetahui bahwa akses legalitas tersebut sangat penting serta bermanfaat untuk usaha yang dikelolanya.

Tabel 1. Waktu pelaksanaan kegiatan

Kegiatan	Waktu
Observasi dan Wawancara	01 – 14 Agustus 2023
Sosialisasi Legalitas Usaha	15 Agustus 2023
Pendampingan pembuatan NIB	16 – 24 Agustus 2023

Kegiatan sosialisasi dengan Tema “Perkuat Daya Saing UMKM Dalam Menghadapi Era Society 5.0” bertempat di Aula Desa Keraton, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon yang dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus dengan sasaran pedagang, seperti warung / kedai kelontong, pedagang keliling, dan grosir sebanyak 26 pelaku usaha (Gambar 1).



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Akses Legalitas Usaha

Materi yang dijelaskan pada kegiatan Sosialisasi yaitu terdiri dari : (1) Pengertian UMKM (2) Legalitas Usaha (3) Pemasaran Dengan Media Sosial, dan lain-lain. Adapun Data Jenis Usaha dan Jumlah Pelaku Usaha yang mengikuti kegiatan Sosialisasi Legalitas Usaha di Desa Keraton Kecamatan Suranenggala dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Jumlah UMKM Yang Mengikuti Sosialisasi

No.	Jenis Usaha	Jumlah
1	Warung / Kedai Kelontong	20 Pelaku Usaha
2	Pedagang Keliling	5 Pelaku Usaha
3	Grosir	1 Pelaku Usaha
Jumlah Total		26 Pelaku Usaha

Sosialisasi yang dilakukan merujuk pada akses legalitas go formal dengan pembuatan nomor induk berusaha (NIB), sebanyak 60% pelaku usaha belum faham dan belum memiliki akses legalitas usaha, oleh karena itu diberikan pemahaman dan didampingi dalam pembuatan nomor induk berusaha (NIB) agar dapat memperbaiki iklim usaha, meminimalkan birokrasi, serta didapatkannya manfaat bagi pelaku usaha di Indonesia dengan membuat proses pendirian dan pengelolaan usaha menjadi lebih efisien dan transparan. Penulis melakukan literasi digital dengan mensosialisasikan pentingnya legalitas usaha untuk pelaku usaha dalam menghilangkan praktik-praktik ilegal dan informal yang dapat merugikan pelaku usaha, masyarakat, dan pemerintah. Selain itu, penulis juga melakukan pendampingan pembuatan nomor induk berusaha (NIB) untuk pelaku usaha yang dilakukan pada kegiatan KKN minggu ke-5 di masing-masing rumah pelaku usaha (Gambar 2).



Gambar 2. Pendampingan Pembuatan NIB

Kegiatan pendampingan pembuatan nomor induk berusaha (NIB) yang dilaksanakan di Desa Keraton untuk menjelaskan pengertian, manfaat, dan persyaratan yang wajib untuk pembuatan nomor induk berusaha (NIB) menuju

akses legalitas go formal sebanyak 26 pelaku usaha. Adapun NIB pelaku usaha yang didampingi di Desa Keraton dan telah terbit Sertifikat dan Nomor Izin Berusaha dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Fasilitasi Pembuatan Sertifikat NIB yang telah terbit

Hasil dari pemberdayaan pelaku usaha dengan akses legalitas usaha go formal Nomor Induk Berusaha (NIB) pada pelaku usaha yang ada di Desa Keraton adalah:

- a. Belum tercapai dengan maksimal potensi pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya legalitas usaha “go formal”, sebesar 40% yang sudah tercapai adalah para pelaku usaha yang memahami pentingnya legalitas usaha. Sedangkan 60% lainnya adalah tidak memahami dan tidak mengetahui betapa pentingnya legalitas usaha untuk usaha mereka.
- b. Tercapainya pendampingan pembuatan nomor induk berusaha (NIB) kepada 26 pelaku usaha dan sebanyak 10 sertifikat NIB telah terbit dan diserahkan kepada masing-masing pelaku usaha di Desa Keraton Kecamatan Suranenggala. Sebanyak 40% pelaku usaha dapat memahami dan mengetahui pentingnya legalitas usaha serta menerapkan keamanan dengan menghilangkan praktik-praktik ilegal dan informal melalui pembuatan nomor induk berusaha (NIB).

Diskusi

Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma *et al.*, (2022) tentang Pengukuran Pengetahuan Pelaku UMKM Terhadap Pentingnya Surat Izin Usaha Berdasarkan UU Cipta Kerja diperoleh hasil bahwa masih banyak para pelaku UMKM di Desa Wonosalam, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang masih belum mengetahui mengenai pentingnya legalitas usaha dan bagaimana mekanisme mengurusnya. Padahal dalam mekanisme mengurusnya bisa dilakukan secara daring atau online. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor meliputi minimnya sosialisasi dan informasi dari pemerintah maupun pihak terkait, masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, serta minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki.

Dari kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan di Desa Keraton Kecamatan Suranenggala tentang pentingnya akses legalitas usaha “go formal” Nomor Induk Berusaha (NIB) dalam melakukan kegiatan usaha didapatkan hasil 30% 40% peningkatan, faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah para pelaku usaha sudah membuka pikirannya dalam menerima wawasan tentang legalitas usaha sehingga pendampingan pembuatan nomor induk berusaha (NIB) pun dapat dilakukan oleh mahasiswa kepada pelaku usaha. Dampak yang ditimbulkan dari peningkatan ini adalah meningkatnya pemilik legalitas usaha dan meningkatkan perekonomian Desa Keraton.

Hasil Kegiatan KKN yang telah dilakukan di Desa Keraton Kecamatan Suranenggala sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh Kurniasari *et al.*, (2020) tentang Pemberdayaan Serta Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha Pada UMKM Sofabad Melalui Online Single Submission (OSS) Di Desa Gunung Sari" diperoleh hasil bahwa UMKM diatur bersumber pada UU No 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Bersumber pada UU No 20 tahun 2008 Usaha Mikro didefinisikan selaku wujud usaha produktif kepunyaan perorangan ataupun badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro. Pemerintah juga telah menetapkan Peraturan Presiden Nomor 98 tahun 2014 tentang perizinan untuk usaha mikro dan kecil yang bertujuan untuk memberikan kepastian hukum dan sarana pemberdayaan bagi Pelaku Usaha Mikro dan Kecil (PUMK) dalam mengembangkan usahanya. Selain itu, dalam pengurusan legalitas usaha setelah

keluar PERPRES menjadi lebih sederhana, mudah, dan cepat sehingga menguntungkan bagi pelaku usaha.

Dibandingkan dengan kegiatan sebelumnya yang telah dilakukan oleh Isnaini *et al.*, (2023) tentang Pengembangan UMKM Melalui Legalitas Usaha Dan Sosial Media Di Banjarnegara Sidoarjo, peningkatan yang mereka lakukan tentang pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) melalui legalitas usaha adalah mengatasi masalah pengangguran melalui pendirian sektor industri kecil dengan program pendampingan pemasaran menggunakan sosial media dan melakukan kepengurusan legalitas usaha melalui nomor induk berusaha (NIB). Sedangkan peningkatan yang telah dilakukan dalam kegiatan pendampingan Legalitas Usaha Nomor Induk Berusaha di Desa Keraton Kecamatan Suranenggala adalah meningkatnya jumlah pemahaman pelaku usaha tentang pentingnya legalitas usaha dan meningkatnya perekonomian Desa Keraton ditandai sebesar 40% atau sebanyak 10 pelaku usaha yang telah memiliki legalitas usaha untuk menerapkan keamanan dengan menghilangkan praktik-praktik ilegal. Terdapat perbedaan peningkatan dari kegiatan sebelumnya karena kegiatan sebelumnya melakukan pendampingan pemasaran dan kepengurusan legalitas usaha selama 5 bulan yang mana peningkatannya adalah 20%, sedangkan dari kegiatan ini sudah dilakukan sosialisasi dan pendampingan selama 9 hari dengan peningkatannya sebesar 40 %.

4. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pemberdayaan pelaku usaha dengan akses legalitas “go formal” menunjukkan bahwa hanya ada 40% pelaku usaha di Desa Keraton yang memahami tentang legalitas usaha beserta manfaat yang akan didapatkan ketika telah memiliki akses legalitas usaha berupa nomor induk berusaha (NIB). Dan karena adanya tantangan seperti biaya legalitas serta pemahaman yang kurang baik tentang proses akses legalitas tersebut yang menjadikan hanya ada 40% pelaku usaha yang bersedia untuk didampingi pembuatan nomor induk berusaha (NIB) melalui *online single submission* (OSS).

DAFTAR PUSTAKA

- Anasrulloh, M., Kadani, Sri W, M. A., Sukwatus S, I., (2023). Pendampingan Legalitas Usaha UMKM Untuk Meningkatkan Kredibilitas Masyarakat Desa Karanganyar. *Journal of Entrepreneurship and Community Innovations (JECI)*, 1(2), 35-42. <http://academicjournal.yarsi.ac.id/ojs3/index.php/jeci>
- Anugrah, D., Dialog, L, B., Tendiyanto, T., Budiman, H., Rahmat, D. (2021). Penyuluhan Hukum tentang Pentingnya Legalitas Badan Usaha sebagai Perlindungan Hukum Bagi Pelaku Usaha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat 4* (01), 91-96. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/empowerment/article/view/4058>
- Akhmaddian, S., Anugrah D., Dialog, L, B., Yuhendra, E. (2021). Penyuluhan Hukum Pentingnya Pendaftaran Badan Usaha bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Pengabdian Masyarakat 4* (03), 310-314. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/empowerment/article/view/5097>
- Asmaul, R., Afandi, N, R., Yafa, A, R. (2023). Bimbingan Dan Pendaftaran Legalitas UMKM Mikro Di Desa Gading Kecamatan Krembung. *Jurnal Penamas Adi Buana 6* (02), 104-113. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/penamas/article/view/6777>
- Dirkareshza, R., Agustanti, D, R., Dirkareshza, P, N., Ramadhita, P, M. (2022). Peningkatan Implementasi Kesadaran Hukum Dagang Dan Strategi Pemasaran Dalam Berbisnis Bagi Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil Pada Desa Mangunjaya. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 6(5). <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/10325>
- Isnaini, F., Wantoro, E, C, B., Muzdalifah, L. (2023). Strategi Pengembangan UMKM Melalui Legalitas Usaha Dan Sosial Media Di Banjarnegara Sidoarjo. *Journal of Community Empowerment (JOCE)*, 2(1), 2963-2722. <https://ejournal.unib.ac.id/kreativasi/index>
- Kurniasari., Romli, D, A. (2020). Pemberdayaan Serta Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha Pada UMKM Sofbad Melalui Online Single Submission (OSS) Di Desa Gunungsari. *Journal Pengabdian Mahasiswa*, 2(2), 2962-9942. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/AJPM/article/download/4483/3186/>
- Latif, N., Suharyanto., Adi, B., Lasiyono, U., Miradji, A, M. (2022) Digitalisasi Pengajuan Izin Usaha UMKM di Desa Banjarkemantren Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 2721-9933. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/ekobisabdimas/article/view/3911>
- Mas'udah, W, K., Firmansyah, D., Maghfirahdina, M., Sunaryang, P, Y, P., Nisa,

- Z, D. (2022). Pengukuran Pengetahuan Pelaku UMKM Terhadap Pentingnya Surat Izin Usaha Berdasarkan UU Cipta Kerja. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(3), 2807-5994. <https://journal.das-institute.com/index.php/citizen-journal>
- Narastri, M., Mahendra, A, I., Juaayunata, K., Hadi, K, E., Pithaloka, A, S., Noviandari, T., Pribadi, F, A., Hartawan, D. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Legalitas Usaha Untuk UMKM Desa Cupak Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis* 3 (3), 80-93. <http://www.prin.or.id/index.php/cemerlang/article/view/1355>
- Noraga, B, G., Rabani, B., Sudirno, D., Mulyani, S, H. (2023). Pentingnya Legalitas Usaha Dan Sosialisasi Pembuatan NIB Bagi Pelaku UMKM Desa Karangasem Kecamatan Lueimunding. *Journal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1). <https://doi.org/10.31949/jb.vi1.4412>
- Oktaviani, N, N, N., Yasa, S, A, G, P. (2022). Urgensi Legalitas Usaha Bagi Industri Kecil Dan Menengah (IKM). *Journal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 10(2). <https://ejournal.uniksha.ac.id/index.php/JJPP>
- Purnawan, A., Adillah, U, S. (2020). E-Book Hukum Dagang Dan Aspek Legalitas Usaha. Bogor: Lindan Bestari. <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=d-H4DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=jurnal+tentang+pemberdayaan+pelaku+usaha+dengan+akses+legalitas+go+formal+di+desa&ots=1DhR3i19V2&sig=s1CgSVigQyiK9xXqy6p3Q2BD6zM>
- Romli, D, A., Kurniasari. (2022). Pemberdayaan Serta Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha Pada UMKM Melalui Online Single Submission (OSS) Di Desa Cigunungsari. *Abdimas Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(2), 2962-9942. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/AJPM/article/view/4483>
- Rusandi., Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif Dan Studi Kasus. *Journal STAI DDI Makassar* 2(1.5), 2745-7796. <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/auipsi>
- Saefullah, A., Ruvi, M. (2022). Penguatan Legalitas Usaha Pelaku UMKM Melalui Pembuatan NIB Di Lokasi Wisata Ciung Wanara Ciamis. *Journal Publikasi Kegiatan Abdimas (PUNDIMAS)*, 2809-9214. <https://doi.org/10.37010/pnd.v1i3.918>
- Silaen, R, R., Dkk. (2023). Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Descriptive Text Di Kelas 5 SD Negeri 122377 Pematangsiantar. *Journal Of Community Empowerment And Innovation*, 2(3), 94-105. <https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/join>

Suwarni, W., Jakaria, B, R. (2023). Pelatihan Legalitas Data Usaha Berbasis Digital Dalam Peningkatan UMKM Desa Duyung Trawas Mojokerto. Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademi 2 (1), 46-51.
<https://journal.adpebi.com/index.php/JPMA/article/view/524>

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *FUN GAMES LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

Suciati Rahayu Widyastuti¹, Monalisa², Andrian Tri Sura³, Indri Wulandari⁴, Mohamad Imron⁵

1, 2, 3, 4, 5) Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

suciati.rahayu@unucirebon.ac.id

Abstrak

Metode pembelajaran memiliki peranan penting mengembangkan kemampuan, kepribadian, dan bersikap positif. Hal tersebut untuk menunjang kualitas pendidikan karakter siswa terutama pada siswa sekolah dasar. Sering kali siswa merasa sedikit bosan selama pembelajaran. Siswa membutuhkan suatu metode pembelajaran yang menciptakan suasana pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan. Penerapan metode inovatif diperkenalkan di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 3 Purwawinangun, agar metode ceramah tidak begitu mendominasi selama pembelajaran. Penerapan metode tersebut dimaksudkan agar kemampuan murid terasah dan pembelajaran menjadi efektif. Hal ini mengakibatkan perlu ditambahkan variasi metode pembelajaran, salah satunya ialah *fun learning*. *Fun learning* ialah metode mengajar dengan fokus menciptakan kondisi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang nyaman dan interaktif. Metode pengabdian yang digunakan adalah metode *Service Learning* (SL). Jumlah siswa kelas VI sebanyak 30 siswa yang menjadi objek pengabdian. Proses *fun learning* selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilakukan dengan tahapan persiapan, menggali informasi, perencanaan, pelaksanaan, dan terminasi. Selama penerapan metode disela-sela pembelajaran *fun learning* siswa merasa lebih rileks dan terhibur. Ketertarikan siswa terhadap proses KBM juga tinggi dan membuat siswa menjadi interaktif. Setelah pelaksanaan, dapat terlihat adanya peningkatan karakter siswa kelas VI SD Negeri 3 Purwawinangun. Seluruh kegiatan ini diharapkan akan memberikan dampak yang baik pada perkembangan karakter siswa kedepannya.

Kata Kunci : *Fun Learning*, Pembelajaran, Karakter, Sekolah dasar

Abstract

Learning methods have an important role in developing abilities, personality, and positive attitudes. This is to support the quality of student character education, especially elementary school students. Often students feel a little bored during learning. Students need a learning method that creates a more varied and enjoyable learning atmosphere. The application of innovative methods was introduced in class VI of Purwawinangun State Elementary School 3 so that the lecture method did not dominate during learning. The application of this method is intended so that students' abilities are honed and learning becomes effective. This results in the need to add variations in learning methods, one of which is fun learning. Fun learning is a teaching method with a focus on creating conditions for comfortable and interactive Teaching and Learning Activities. The service method used is the Service Learning (SL) method. The number of class VI students is 30 students who are the objects of service. The fun learning process during Real Work Lecture activities is carried out in the stages of preparation, gathering information, planning, implementation, and termination. During the application of the method during fun learning, students feel more relaxed and entertained. Student interest in the teaching and learning process is also high and makes students interactive. After implementation, it could be seen that there was an improvement in the character of grade VI students at SD Negeri 3 Purwawinangun. It is hoped that all of these activities will have a good impact on the development of student's character in the future.

Keywords: *Fun Learning, Learning, Character, Elementary school*

1. PENDAHULUAN

Setiap individu tentulah memiliki cita-cita dan impiannya. Cita-cita dan impian ini dapat diraih atau digapai dalam suatu cara, salah satunya ialah menempuh pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sehingga dalam mencapai cita-cita tersebut dibutuhkan satu media pembelajaran yang diselaraskan terhadap tingkatan tumbuh kembang anak terhitung dari SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi (Rahman et.al, 2022).

Minat memiliki peranan yang penting dalam kehidupan siswa dan memiliki dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Minat belajar dan hasil belajar memiliki hubungan yang positif. Hal ini memiliki arti bahwa siswa dengan minat belajar tinggi akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya pula. Adanya minat yang tinggi membuat siswa lebih giat belajar, sehingga nantinya akan mendapatkan hasil belajar yang baik (Ritongga, F.U., & Shahiba, S, 2022). Minat seseorang akan timbul jika terdapat kegiatan yang sekiranya disenangi. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu hal, akan merasa tertarik dan terdorong untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan hal tersebut. Ketika siswa memiliki minat belajar tinggi, maka siswa tersebut akan mendapat hasil belajar tinggi, begitu juga sebaliknya. Untuk mengatasi permasalahan yang ada dapat dilakukan dengan menerapkan konsep pembelajaran melalui permainan. Pelajaran dengan nuansa bermain diterima secara menyenangkan, memiliki sifat dasar menghibur dan menggembirakan (Aini, D.N, 2020).

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan dan kepribadian yang bersikap positif untuk menunjang kualitas pendidikan karakter siswa terutama pada siswa sekolah dasar. Media merupakan alat yang digunakan dalam berkomunikasi ataupun menampilkan materi pembelajaran. Oleh sebab itu media mampu dipahami apabila media yang digunakan dapat menjadi penghubung dalam komunikasi antara pendidik dan peserta didik sehingga pelajaran yang diajarkan lebih efektif (Seko et.al, 2020). Dalam efektifitas, permainan dapat memberikan manfaat yang interaktif terhadap kalangan anak Sekolah Dasar dan juga dapat menghadirkan *fun learning* kepada peserta didik dalam belajar. Menurut (Mufidah, E., & Sa'diyah, N.A, 2020) kelemahan dari media pelajaran seperti power point dapat diatasi dengan menerapkan permainan, sedangkan program permainan di rancang dengan baik dapat memotivasi peserta didik

meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya. Penerapan media berbasis teknologi tidak lepas dari tujuan maupun sasaran atau kebutuhan yang ingin dicapai (Asmawadi, A, 2021).

Fun games, atau permainan yang menggabungkan unsur hiburan dan pembelajaran, memiliki peran penting dalam merancang pengalaman pendidikan yang menarik. Fun games learning adalah pendekatan pembelajaran yang menerapkan permainan sebagai alat untuk menyampaikan konsep dan pengetahuan kepada siswa. Fun games dapat didefinisikan sebagai aktivitas bermain yang menggabungkan unsur-unsur kompetitif, kolaboratif, dan tantangan dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan (Clark, 2020).

Salah satu kelebihan utama *fun games* adalah kemampuannya untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Dalam konteks ini, Clark (2020) menyatakan bahwa permainan dapat memicu rasa ingin tahu dan keterlibatan siswa yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Selain itu, fun games juga dapat mempromosikan keterampilan sosial, pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir kritis (Egenfeldt-Nielsen, 2006). Kelebihan lainnya adalah pengalaman belajar yang lebih aktif, yang memungkinkan siswa untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran mereka sendiri.

Pendidikan karakter, pada saat yang sama, adalah konsep yang penting dalam pengembangan siswa. Pendidikan karakter mencakup usaha untuk membentuk sikap, nilai-nilai, dan kepribadian positif pada siswa, dengan tujuan membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli, dan beretika (Lickona, 1992). Dalam konteks ini, pendidikan karakter bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter siswa melalui proses pendidikan. Pendidikan karakter bertujuan untuk membantu siswa menjadi warga negara yang baik dan memiliki integritas moral (Berkowitz & Bier, 2007).

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan motivasi siswa selama pembelajaran. Diberikannya variasi metode pembelajaran untuk menjaga suasana kelas tetap kondusif dan agar mudah menyerap pembelajaran lagi.

Berdasarkan karakteristik siswa kelas tinggi sekolah dasar pada hakikatnya senang bermain dan berkelompok. Sejalan dengan itu, (Alfin, 2014) mengatakan bahwa karakteristik siswa di tingkat sekolah dasar adalah masa bermain dan belajar. Selanjutnya (Septianti & Afiani, 2020) mengatakan bahwa karakteristik siswa kelas tinggi sekolah dasar diantaranya yaitu adanya minat terhadap kehidupan praktis yang konkrit, realistik, ingintahu dan ingin belajar, menyelesaikan tugas sendiri, gemar membentuk kelompok untuk bermain bersama- sama. Pembelajaran sekolah

mengurangi hak-hak mereka untuk bermain. Sehingga mereka cenderung malas dan bosan pada saat belajar di dalam kelas. Jika pembelajaran dilakukan sesuai dengan karakteristik siswa, maka pembelajaran yang dilaksanakan akan berhasil. berdasarkan hal tersebut, penulis berinisiatif untuk meneliti mengenai pembelajaran tematik berbantuan permainan edukatif.

Menurut (Wulan, N. P. J. D., Sumatra, I. I. W., & Jampel, I. N., 2019) permainan edukatif yakni suatu permainan yang telah disusun secara khusus untuk keperluan dalam proses pelajaran. Sedangkan (Syamsuardi, 2012) mengemukakan instrumen permainan edukatif yakni suatu bentuk instrumen pengajaran yang disusun serta dapat meningkatkan pengalaman pendidikan maupun pengalaman belajar pada anak, instrumen ini termasuk suatu permainan tradisional maupun modern yang memberikan muatan pendidikan serta pengajaran. Selanjutnya menurut (Uliyah & Isnawati, 2019) permainan dapat dimanfaatkan untuk menambah variasi, semangat, dan minat pada proses pembelajaran.

Banyak penelitian yang menggunakan permainan edukatif dalam pembelajaran, seperti penelitian (Sopiah. S., 2019) yang membahas pengaruh alat edukatif terhadap motivasi belajar dan kreativitas anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan alat edukatif, membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Selanjutnya dalam penelitian (Kurniadi. G., 2021) membahas tentang penggunaan Media Permainan Edukatif “Ular Tangga Matematika” untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil dari penelitian ini adalah media permainan edukatif ular tangga matematika berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini terfokus pada pembelajaran tematik berbantuan permainan edukatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Belajar adalah proses terbentuknya prestasi belajar, belajar yang maksimal akan menghasilkan prestasi yang tinggi. KKBI (2013) menuliskan prestasi belajar penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.

Meskipun potensi positif yang dimiliki oleh pendekatan pembelajaran berbasis permainan sangat besar, penulis telah mengamati adanya beberapa masalah yang menghambat penerapannya di lingkungan sekolah. Sering kali siswa merasa bosan saat kegiatan belajar mengajar dimulai. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang monoton dan tidak menarik buat siswa. Salah satu contoh nyata yaitu di SD Negeri 3 Purwawinangun pada kelas VI masih menggunakan metode ceramah. Oleh sebab itu, kemampuan murid kurang terasah dan pembelajaran menjadi kurang

efektif. Hal ini mengakibatkan perlu adanya pembaruan metode pembelajaran, salah satunya ialah *fun learning*. Berdasarkan permasalahan yang ada, artikel penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis fun games dengan tujuan meningkatkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Dalam upaya untuk mengatasi tantangan pendidikan karakter dan minat belajar, kita akan mengeksplorasi konsep fun games learning dan potensinya dalam mengatasi permasalahan tersebut.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode *Service Learning* (SL). Metode ini merupakan metode yang menekankan aspek praktik dengan berlandaskan *experiential learning*. Metode SL ini memiliki tiga kualifikasi penting yaitu layanan yang sesuai dengan kebutuhan, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mahasiswa berpartisipasi aktif dengan masyarakat. Aplikasi metode ini yaitu dengan dilaksanakannya sistem pembelajaran *fun games learning* di SD Negeri 3 Purwawinangun. Objek pengabdian yaitu siswa kelas VI terdiri atas 30 siswa dengan 16 siswa laki-laki dan 14 perempuan.

Metode pemecahan masalah tersebut menggunakan *ice breakingg* dan *games* untuk kelas 1. Hal ini dikarenakan guru yang mengampu kelas 1 memiliki pengetahuan lebih tentang teknologi. Sementara pada kelas VI, guru kelasnya masih menggunakan sistem ceramah. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengimplementasian ke kelas VI pada pelajaran IPS. Tahapan – tahapan yang dilakukan ialah:

- a. Tahapan persiapan (*preparation*): pendekatan awal antara mahasiswa dengan objek penelitian dalam hal ini ialah murid kelas VI SD Negeri 3 Purwawinangun
- b. Tahapan penggalian informasi (*Assesment*): Tindakan untuk menggali informasi penyebab adanya masalah dan dampak yang ditimbulkan
- c. Tahapan perencanaan (*Planning*): Merumuskan tindakan yang dapat memecahkan masalah yang sudah dirumuskan
- d. Pelaksanaan program (*Intervention*): Penerapan rencana pemecahan masalah yang telah dirumuskan
- e. Tahapan terminasi (*Termination*): Pengakhiran kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan metode mengajar *fun games learning* dilakukan selama periode KKN dengan pemenuhan mata kuliah Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SD Negeri 3 Purwawinangun dengan rincian sebagai berikut:

a. Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini peneliti melakukan persiapan dengan mempersiapkan keperluan seperti bahan untuk menggali data, memeriksa data, dan lain sebagainya. Tahapan persiapan ini dilakukan sebelum direncanakannya program *fun games learning*.

b. Tahapan penggalian informasi

Penggalian informasi dilakukan kepada siswa kelas VI SD Negeri 3 Purwawinangun. Melalui penggalian informasi tersebut didapatkan bahwa, selama kegiatan belajar mengajar (KBM), guru yang mengampu kelas VI hanya memberikan materi saja atau ceramah tanpa adanya pembaruan. Hal ini membuat anak-anak merasa jenuh. Sementara itu, informasi yang didapatkan selanjutnya ialah guru kelas 1 memiliki pengetahuan terkait teknologi, sehingga kegiatan KBM berlangsung secara menarik dengan mengaplikasikan teknologi.

c. Tahapan perencanaan

Setelah melalui tahapan penggalian informasi, program yang akan dilaksanakan mulai dirancang. Rencana program yang dilakukan ialah sebagai berikut :

- Penyampaian materi yang terdiri atas penyampaian materi IPS tentang ASEAN
- Fun Learning* dilakukan dengan melakukan kuis terkait materi yang telah diterangkan

d. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dilakukan di kelas VI SD Negeri 3 Purwawinangun pada jam pelajaran IPS. Hal yang dilakukan pertama kali menerangkan materi tentang ASEAN secara terperinci dengan metode-metode yang menarik. Selanjutnya dilanjutkan dengan kuis yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Hal ini bertujuan untuk melatih otak anak untuk mengingat kembali materi-materi yang telah diberikan dengan bantuan teknologi. Pelaksanaan pembelajaran *fun games learning* ini dapat dilihat dari dokumentasi berikut



Gambar 1 Pengarahan Metode Pembelajaran *Fun Games Learning*



Gambar 2 Pelaksanaan Pembelajaran *Fun Games Learning*

e. Tahapan terminasi

Tahapan terminasi ini dilaksanakan dengan evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan *fun games learning*. Evaluasi ini dilaksanakan dengan *sharing* kesan-pesan serta kritik-saran keberlangsungan kegiatan ini. Sasaran program ini ialah murid kelas VI SD Negeri 3 Purwawinangun dengan tujuan untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa tersebut. Setelah proses tersebut berjalan, didapatkan bahwa adanya peningkatan karakter siswa kelas VI SD Negeri 3 Purwawinangun.

Diskusi

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang untuk menjadi dewasa melalui pengajaran dan pelatihan. Saat ini, pendidikan merupakan aspek penting untuk memajukan bangsa. Hal ini tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 tujuan bangsa ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga, adanya pendidikan digunakan sebagai bahan untuk menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter.

Permasalahan yang muncul pada SD Negeri 3 Purwawinangun ialah proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang masih menggunakan metode ceramah pada kelas VI. Sementara jika dibandingkan dengan kelas 1, kelas 1 memiliki suasana KBM yang menyenangkan dengan melakukan *ice breaking* dan *games* pada proses KBM tersebut. Hal ini menjadi dampak ketimpangan siswa dalam menangkap ilmu yang diberikan. Oleh karena itu, untuk siswa kelas VI diperlukan program yang mampu untuk meningkatkan kualitas akademik mereka.

Fun learning ialah metode mengajar dengan fokus menciptakan kondisi KBM yang nyaman dan interaktif. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan suasana KBM yang efektif. Metode ini sering digunakan karena dinamis, efektif, dan terstruktur. Proses *fun learning* selama kegiatan KKN ini dilakukan dengan tahapan persiapan, menggali informasi, perencanaan, pelaksanaan, dan terminasi.

Tahapan pertama ialah tahapan persiapan. Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan dengan mempersiapkan keperluan seperti bahan untuk menggali data, memeriksa data, dan lain sebagainya. Tahapan persiapan ini dilakukan sebelum direncanakannya program *fun games learning*. Selanjutnya penggalian informasi dilakukan kepada siswa kelas VI SD Negeri 3 Purwawinangun. Melalui penggalian informasi tersebut didapatkan bahwa, selama kegiatan belajar mengajar (KBM), guru yang mengampu kelas VI hanya memberikan materi saja atau ceramah tanpa adanya pembaruan. Hal ini membuat anak-anak merasa jenuh. Sementara itu, informasi yang didapatkan selanjutnya ialah guru kelas 1 memiliki pengetahuan terkait teknologi, sehingga kegiatan KBM berlangsung secara menarik dengan mengaplikasikan teknologi.

Setelah melalui tahapan penggalian informasi, program yang akan dilaksanakan mulai dirancang. Rencana program yang dilakukan ialah sebagai berikut : Penyampaian materi yang terdiri atas penyampaian materi IPS tentang ASEAN dan *Fun Learning* dilakukan dengan melakukan kuis terkait materi yang telah diterangkan.

Kegiatan pembelajaran dilakukan di kelas VI SD Negeri 3 Purwawinangun pada jam pelajaran IPS. Hal yang dilakukan pertama kali menerangkan materi tentang ASEAN secara terperinci dengan metode-metode yang menarik. Selanjutnya dilanjutkan dengan kuis yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Hal ini bertujuan untuk melatih otak anak untuk mengingat kembali materi-materi yang telah diberikan dengan bantuan teknologi. Tahapan terminasi ini dilaksanakan dengan evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan *fun games learning*. Evaluasi ini dilaksanakan dengan *sharing* kesan-pesan serta kritik-saran keberlangsungan kegiatan ini. Sasaran program ini ialah murid kelas VI SD Negeri 3 Purwawinangun dengan tujuan untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa tersebut. Setelah proses tersebut berjalan, didapatkan bahwa adanya peningkatan karakter siswa kelas VI SD Negeri 3 Purwawinangun.

Berdasarkan hal tersebut didapatkan bahwa perlu adanya pemberdayaan guru tentang perkembangan teknologi. Hal ini bertujuan agar nantinya, guru-guru dapat mengimplementasikan kegiatan KBM lebih beragam lagi bukan hanya ceramah saja.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan *fun games learning* untuk siswa kelas VI SD Negeri 3 Purwawinangun berjalan dengan lancar. Ketertarikan siswa terhadap proses KBM juga tinggi dan membuat siswa menjadi interaktif. Setelah pelaksanaan, didapatkan bahwa adanya peningkatan karakter siswa kelas VI SD Negeri 3 Purwawinangun. Seluruh kegiatan ini diharapkan akan memberikan dampak yang baik pada perkembangan karakter siswa kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D.N. (2020). Hubungan Antara Metode Fun Learning dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di Kelompok Belajar Komunitas Kampung Lali Gadget (KLG) Kabupaten Sidoarjo. *JPUS : Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 73-80.
- Alfin. (2014). Analisis Karakteristik Siswa pada Tingkat Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Internasional, 190-205
- Asmawadi, A. (2021). Fun Learning melalui Media Whatsapp pada Pembelajaran Jarak Jauh untuk Kelas 1 Sekolah Dasar. *ELEMENTARY : Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1-10.
- Berkowitz, M. &. (2007). *What Works in Character Education: A Research-Driven Guide for Educators*. Waveland Press.

- Clark, R. (2020). "The Benefits of Fun Games in Education." *Journal of Interactive Learning Research*, 31(4), 521-539.
- Egenfeldt-Nielsen, S. (2006). Overview of research on the educational use of videogames. *Digital Kompetanse*, 3(1), 2006.
- Lickona, T. (1992). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam.
- Kurniadi, G. (2021). Penggunaan Media Permainan Edukatif “Ular Tangga Matematika” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD. *Koordinat Jurnal MIPA*, 2(1), 31-36.
- Mufidah, E., & Sa'diyah, N.A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Fun Learning dalam Pembelajaran Tematik. *IBTIDA'*, 49-60.
- Rahman et.al. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Waqsa : Kajian Pendidikan Islam*, 1-8.
- Ritongga, F.U., & Shahiba, S. (2022). Meode Fun Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Serta Kepercayaan Diri Siswa Kelas 1 SDN Sawentar 02 Kabupaen Blitar. *EDUKASIA : Jurnal Pengabdian Masyarakat di Bidang Sosial dan Humaniora*, 6-11.
- Septianti, Novi & Rara Afiani. 2020. Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Volume 2, Nomor 1
- Seko, et.al. (2020). Penerapan Metode Fun Learning Untuk Meningkatkan Teknik Ingatan dan Hasil Belajar pada Peserta Didik di SD Negeri Nenas. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 1176-1179.
- Sopiah, S. (2019). Pengaruh Alat Permainan Edukatif Dan Motivasi Belajar Terhadap Kreativitas Anak 5-6 Tahun RA I'anatush Shibyan Al-Irsyad 2013. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 1(1), 27–34. <https://doi.org/10.37012/Jipmht.V1i1.3>
- Syamsuardi. (2012). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) di Taman kanak-kanak PAUD Polewali Kecamatan Tanete Riattang Baat Kabupaten Bone. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. 2 (1) hlm 59-67
- Uliyah, A., & Isnawati, Z. (2019). Metode Permainan Edukatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Shaut Al-Arabiyah*, 7(1), 31-43.
- Wulan, N. P. J. D., Sumatra, I. I. W., & Jampel, I. N. (2019). Pengembangan Media Permainan Edukatif Teka-Teki Silang Berorientasi Pendidikan Karakter Pada Mata pelajaran IPS. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.23887/jeu.v7i1.2000>

UPAYA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 3 SDN I PURWAWINANGUN KECAMATAN SURANENGGALA KABUPATEN CIREBON

Dewi Kusuma¹, Dewi Apriliani², Siti Aisah³, Fadjar Setiawan⁴, Sisi Maiyah⁵

Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

aprilianidewi189@gmail.com

Abstrak

Guru sangat berperan penting dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah, karena guru merupakan salah satu komponen penting dalam suatu pembelajaran, guru sebagai pembimbing sekaligus pendidik dan motivator yang sangat berperan dalam kemajuan pendidikan, dalam sebuah proses pembelajaran, seorang guru harus mampu merancang sebuah teknik pembelajaran yang dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan, sehingga dapat menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa agar suasana kelas berjalan tidak membosankan. Tidak jarang kita melihat pembelajaran di sekolah yang berjalan kurang kondusif, banyak siswa yang tidak memperhatikan gurunya, izin ke toilet saat jam pelajaran, ada juga yang sampai tidur pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 SDN I Purwawinangun dan mengetahui strategi apa saja yang dapat di terapkan dalam proses pembelajaran di kelas 3 SDN I Purwawinangun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, dengan instrumen wawancara dan observasi, subyek yang dipilih yaitu guru kelas 3 SDN I Purwawinangun itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan strategi dalam mengajar sangat penting agar bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa, adapun strategi dalam mengajar yaitu menggunakan metode yang seru dan dapat membuat siswa semangat belajar dengan memberikan hadiah kecil seperti pujian atau penilaian.

Kata kunci : guru, siswa, motivasi belajar.

Abstract

Teachers play an important role in a learning process at school, because teachers are one of the important components in a learning, teachers as mentors as well as educators and motivators who play a very important role in the progress of education, in a learning process, a teacher must be able to design a learning technique that can make the classroom atmosphere fun, so that it can foster student enthusiasm and interest in learning so that the classroom atmosphere is not boring. Not infrequently we see learning in schools that is not conducive, many students do not pay attention to their teachers, permission to go to the toilet during class hours, some even fall asleep during the learning process. This study aims to find out what efforts can be made by teachers in increasing the learning motivation of grade 3 SDN I Purwawinangun students and find out what strategies can be applied in the learning process in grade 3 SDN I Purwawinangun. The method used in this research is descriptive qualitative, with interview and observation instruments, the selected subject is the 1st grade teacher of SDN I Purwawinangun itself. The results of the study show that teaching strategies are very important in order to foster student learning motivation, while teaching strategies are using fun methods and can make students enthusiastic about learning by giving small prizes such as praise or assessment.

Keywords: teacher, student, learning motivation.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu kehidupan, karena dari pendidikan terlahirlah generasi yang luar biasa yang dapat mengembangkan dan memajukan negara, melalui pendidikan siswa dipersiapkan menjadi masyarakat yang cerdas dan berguna bagi Nusa dan Bangsa (Iswanji,2016). Peningkatan kualitas pembelajaran harus terus di kembangkan demi terciptanya suatu proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Berdasarkan konsep tersebut, dalam kata pembelajaran terkandung dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar.

Definisi belajar menurut (Gagne 1977) Belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleks atau perilaku yang hanya bersifat naluriah.

Mengajar adalah kegiatan yang berkaitan dengan upaya membelajarkan siswa agar berkembang potensi yang ada pada dirinya serta terjadi proses perubahan dalam dirinya lebih baik (Helmiati,2012). Motivasi belajar siswa dalam suatu pembelajaran sangat di perlukan, motivasi adalah suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku, perilaku yang penuh energi dan terarah. Menurut Sadirman (2016) motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut Helmiati (2012) dalam Uno (2008) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam pembelajaran.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar pada pembelajaran.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Pengajar harus bisa mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Seorang pengajar harus bisa menerapkan suatu metode pembelajaran yang bervariasi, yang membuat siswa melakukan kegiatan, seperti membaca, menulis, menyampaikan pikiran, dan tidak memosisikan siswa sebagai pihak yang pasif, yang hanya diminta untuk mendengarkan gurunya. Metode yang demikian akan dapat melayani banyak siswa karena tentu masing-masing siswa pasti memiliki karakter dan gaya belajar yang bervariasi atau berbeda-beda (Helmiati, 2012).

Motivasi belajar pada siswa sekolah dasar merupakan hal yang sangat penting. Hal ini berkaitan dengan fase sekolah dasar merupakan langkah pendidikan awal yang ditempuh siswa sebagai jalan menuju masa depan. Apabila tingkat motivasi belajar siswa tinggi akan berpengaruh pada capaian pembelajaran. Oleh karena itu perlu diketahui upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya kelas 3 di SDN I Purwawinangun, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon.

2. METODE

Metode yang digunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Hulu (2014) dalam Mukhtar (2013), metode penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah metode yang di gunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu, dari metode ini seorang peneliti dapat menguraikan secara rinci apa yang terjadi di lapangan. Sedangkan subjeknya adalah guru kelas 3 SDN I Purwawinangun, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Alasan pemilihan subyek tersebut adalah orang yang banyak mengetahui perkembangan siswanya.

Adapun instrumen yang di lakukan yaitu dengan wawancara dan observasi. Menurut Sugiyono (2016) dalam Pratiwi (2017), merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstrusikan makna dalam suatu topik tertentu. Seorang peneliti bertanya secara langsung kepada subyek untuk mengetahui teknik pembelajaran yang dilakukan dan kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa. Selain itu juga peneliti

menggunakan teknik observasi, menurut Hasana (2018) observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Peneliti melihat secara langsung dan mengamati bagaimana seorang guru mengajar dan metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas dan bagaimana sikap siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menganalisis metode apa saja yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa di kelas sehingga siswa merasa semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi merupakan perencanaan, langkah-langkah dan suatu rangkaian untuk mencapai tujuan pembelajaran Educhannel (2021) dalam Yamin (2013). Strategi dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi merupakan perilaku yang akan menentukan kebutuhan (needs) atau wujud perilaku mencapai tujuan. Menurut Yamin (2013) dalam Iswanji (2016) seorang termotivasi untuk mendapatkan sesuatu maka ia akan berusaha memenuhi kebutuhan (needs) tersebut. Adanya motivasi belajar akan menimbulkan inisiatif siswa untuk menekuni pelajaran.

Motivasi belajar memiliki peran sangat penting pada proses pembelajaran, hal ini karena motivasi dapat menumbuhkan hasil dalam belajar. Motivasi belajar yang tinggi diharapkan hasil belajar menjadi maksimal. Motivasi peserta didik dapat berupa keinginan untuk mendapatkan nilai yang terbaik di kelas. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat cenderung bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Motivasi belajar terjadi karena ada kemauan, kebutuhan, dan dorongan peserta didik untuk berpartisipasi dan sukses dalam proses belajar (Edu et al., 2021)

Berdasarkan hasil pengamatan, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan di kelas 3 SDN I Purwawinangun, guru mempunyai beberapa metode atau strategi dalam mengajar, yaitu metode melihat, metode cerita, metode bernyanyi (*Ice Breaking*), pemberian pujian, dan pemberian nilai hal ini dilakukan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

- 1) Metode melihat atau menatap dalam mengajarkan membaca dan menulis Kegiatan membaca bagi permulaan dilakukan dengan pembelajaran menulis, melalui dua tahapan yaitu tahap pra pembelajaran berkaitan dengan kesiapan menulis siswa dan tahap menulis permulaan melalui kegiatan menjiplak, menyalin atau meniru, menatap, menulis halus atau indah, dikte, dan

mengarang sederhana melalui berbagai bimbingan (Permana, 2014). Metode tersebut dilakukan seorang guru memerlukan media berupa kertas. Guru menulis satu kata di kertas dan menciptakan persaingan di kelas, caranya pertama-tama memberikan arahan kepada siswa untuk memperhatikan ke depan, dan memperlihatkan isi kertas kepada siswa beberapa detik, kemudian siswa di perintahkan untuk menulis isi tulisan di balik kertas tersebut, dan siswa yang sudah menulis maju kedepan untuk dinilai benar atau tidak tulisannya. Berdasarkan observasi di lapangan, dengan metode ini siswa kelas 3 SDN I Purwawinangun guru disekolah tersebut sudah menggunakan metode melihat atau menatap. Hal ini dilakukan untuk dapat melihat perkembangan siswa. Selain itu dan juga dapat menciptakan sebuah persaingan yang dapat menciptakan suasana menyenangkan dan menumbuhkan semangat bagi siswa di kelas. Siswa kelas 3 SDN I Purwawinangun terdapat 34 siswa, melalui metode melihat, 85% siswa sudah bisa membaca dengan cepat dan 85% menulis apa yang sudah dibaca.



Gambar 1. Mengajar di SDN 1 Purwawinangun

2) Metode cerita dalam pengajaran menulis huruf

Metode cerita biasanya di terapkan di metode ceramah, biasanya berupa cerita sejarah nabi dan lainnya, namun metode cerita bisa juga diterapkan dalam pengajaran menulis suatu huruf. Hasil observasi siswa di SDN I Purwawinangun, banyak siswa yang susah mengingat cara menulis huruf atau lupa bentuk hurufnya. Metode cerita ini dapat jadi salah satu penerapan strategi pengajaran di kelas dalam penulisan huruf abjad . Metode bercerita dalam belajar menulis sebagian besar siswa mudah mengingat dan lebih cepat dalam belajar menulis huruf yang benar.



Gambar 2. Mengajar di SDN 1 Purwawinangun

3) Metode Bernyanyi (*Ice Breaking*)

Menurut Madyaati (2016) dalam Cahyaninati dan Pristyannata, (2019) dengan pembelajaran bernyanyi maka kecerdasan anak semakin meningkat. Pembelajaran dengan bernyanyi sangat merangsang perkembangan anak khususnya pada fisik dan motorik anak, karena pembelajaran bernyanyi dapat mengembangkan aspek perkembangan anak dan bernyanyi dengan latihan gerak sangat berhubungan, karena dengan irama lagu dapat mempengaruhi pusat syaraf serta dapat memberikan latihan tenggorokan dan kerongkongan. Melalui metode ini, seorang guru meningkatkan daya ingat siswa dalam suatu pelajaran yang disampaikan guru, misalnya dalam belajar huruf hijaiyah, seorang siswa dapat dirangsang dengan mengingatkan dengan kartun favorit anak-anak, contohnya dalam film upin dan ipin banyak pelajaran yang bisa di ambil, nyanyian pelajaran seperti matematika, dan lain lain, dengan menghubungkan dengan kartun favorit yang biasa ditonton anak-anak di rumah, dapat membangkitkan semangat siswa, dan dapat bernyanyi bersama. Pada metode bernyanyi, semua siswa kelas 1 di SDN Panongan menjadi semangat belajar dan mempunyai daya ingat yang kuat tentang.

Salah satu bentuk agar siswa mempunyai motivasi dalam proses belajar yaitu dengan cara memberikan kegiatan yang menyenangkan dengan memberikan ice breaking. Menurut Luthfi (2014) *ice breaking* digunakan mencairkan suasana dikelas agar siswa dapat berkonsentrasi saat belajar, selain itu dapat membina hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta dapat

meningkatkan ingatan siswa dalam pelajaran. Ice breaking ini tentunya dapat memberikan penyegaran dan pendingin otak yang terus bekerja saat proses belajar berlangsung. *Ice breaking* yaitu merubah kondisi dari yang membosankan, menjadi mengantuk, dan tegang akhirnya berubah rileks, bersemangat, dan menjadikan siswa untuk siap melakukan pembelajaran kembali dan memotivasi siswa untuk belajar. Menurut pendapat (Heni, 2019), (Mohamad, 2019), keunggulan dari ice breaking itu sendiri yaitu pelaksanaannya tidak memerlukan durasi yang lama sehingga tidak terlalu mengorbankan apa yang sudah di pelajari di kelas. Waktu pada proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, supaya terciptanya proses belajar yang menyenangkan serta meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Pelaksanaan *ice breaking* ini penting karena bertujuan mencairkan kondisi kelas lebih kondusif, mempererat hubungan guru antara siswa, dan menjadi apersepsi sebelum memulai pembelajaran.



Gambar 3. Mengajar di SDN 1 Purwawinangun

4) Memberikan Pujian

Pada metode ini seorang guru memberikan pujian kepada siswa atas suatu capaian yang diraih, contoh kecilnya dalam mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan, memberi pujian sangat berperan penting karena dapat menumbuhkan minat belajar siswa, karena dapat mendorong siswa untuk belajar terus dan agar mendapatkan pujian lagi. Pemberian pujian akan mendorong anak untuk mengulangi perbuatan yang baik atau pekerjaan yang berikutnya, sehingga anak bisa mencapai hasil atau tujuan tertentu yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Romas (2006) dalam Slameto (2010), bahwa pemberian pujian atau nilai yang bagus atas keberhasilan

anak dalam pelajaran akan mendorong anak untuk melakukan suatu usaha yang lebih kuat guna mencapai tujuan pengajaran yang lebih tinggi.

5) Memberikan Penilaian

Pada metode ini seorang guru memberikan penilaian atas tugas yang sudah di berikan kepada siswanya, dan menilai bagaimana perkembangannya. Hal ini juga telah dilakukan guru terhadap sis akelas 1 di SDN Purwawinangun.



Gambar 4. Mengajar di SDN 1 Purwawinangun

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa upaya guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas 3 SDN 1 Purwawinangun, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon. Hal ini terlihat dari motivasi tinggi dalam belajar sangat antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat mengikuti arahan guru dengan baik. Selain itu 85% siswa kelas 3 SDN I Purwawinangun sudah mampu untuk membaca dan menulis. Guru bertugas tidak hanya mengajar tetapi mendampingi, memberikan semangat, dan menyelesaikan permasalahan dalam pelajaran seperti menciptakan suasana menyenangkan dalam kegiatan belajar, metode belajar yang bervariasi dan memberikan penghargaan kepada siswa, melakukan evaluasi dan ganjaran terhadap kesuksesan atau kegagalan dalam belajar. Strategi yang digunakan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar kelas 3 SDN I Purwawinangun adalah metode

melihat, metode bernyanyi (*Ice Breaking*), metode cerita, memberikan pujian, dan memberikan penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang warsita.(2018). *Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar*
- Cahyaninati, DV dan Prystiananta N.C. (2019). Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di PAUD Al-Hidayah Sumpersari Jember. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, Vol 3 (1): 35-41
- Edu. A.L, Saiman. M, dan Nasar. 1. (2021). Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, Vol 2 (2): 26-30.
- Hasana H. (2018). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum*, Vol 8 (1): 21-46
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Iswanji W. (2016). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Ma'arif NU 1 Banjarnyar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Purwokerto.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Permana A. (2014). Metode Pembelajaran Menulis Permulaan. Diakses pada 16 September 2023, dari <http://www.gurumahir.com/2014/06/metode-pembelajaranmenulis-permulaan.htm>
- Pratiwi N.I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol 1 (2): 2581-2424.
- Pratiwi N.I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol 1 (2): 2581-2424.
- Heni, P.P., & Mohammad, A.R. 2019. Keefektifan Ice Breaking Dan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Dikelas. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*. Vol. 06, No. 02.
- Sardiman, AM. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Uno, Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Luthfi, M. F. (2014). Pembelajaran Menggairahkan Dengan Ice Breaking. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 27-29.

PELATIHAN PENGUASAAN MENGETIK CEPAT 10 JARI DENGAN METODE DRILL DI SD NEGERI 1 SURANENGGALA

Sri Hastuti¹, Darussolah², Erna Nurfadhilah³, Khusnul Amaliah⁴, Fahrul
Rozzi⁵

1, 2, 3, 4, 5) Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

darussolah@gmail.com

Abstrak

Mengetik merupakan ketrampilan dasar dalam penggunaan komputer dan akan selalu dipakai selama komputer dioperasikan selain mouse. Ketrampilan ini seharusnya dikuasai oleh pengguna komputer. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menguasai dan keterampilan dalam mengetik cepat bagi para siswa-siswi kelas 5 SD Negeri 1 Suranenggala. Untuk permasalahan yang dihadapi oleh pelajar yaitu Bagaimana mengaplikasikan mengetik cepat dengan menggunakan metode drill agar dapat menyelesaikan soal isian singkat ataupun essay di Asessmen Nasional Berbasis Komputer dengan cepat, benar dan tepat waktu. Target jangka panjang yang akan dicapai dalam pelatihan ini akan membantu siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang berbasis komputer di Sekolah Menengah. Langkah yang ditempuh untuk penguasaan mengetik cepat tersebut adalah melalui pembinaan dan peningkatan latihan mengetik cepat dengan menggunakan beberapa aplikasi typing test dengan menggunakan metode drill. Metode yang digunakan adalah diskusi, ceramah dan praktikum yang menarik, tentang metode drill dalam typing test. Dengan diadakannya Pelatihan mengetik cepat dengan metode Drill ini ditujukan untuk para siswa-siswi kelas 5 SD Negeri 1 Suranenggala, untuk bisa lebih meningkatkan kemampuan menguasai dan keterampilan dalam mengetik 10 jari.

Kata kunci: Metode Drill, Mengetik 10 Jari

Abstract

Typing is a basic skill in computer use and will always be used as long as the computer is operated in addition to the mouse. This skill should be mastered by computer users. The purpose of this service was to improve the ability to master and skill in fast typing for 5th-grade students of SD Negeri 1 Suranenggala. The problem faced by students, was how to apply fast typing using the drill method so that they could solve short fill-in questions or essays in the Computer-Based National Assessment quickly, correctly, and on time. The long-term target to be achieved in this training was to help students in doing computer-based assignments in Secondary Schools. The steps taken to master fast typing were through coaching and increasing fast typing practice using several typing test applications using the drill method. The method used was discussion, lecture, and interesting practicum, about the drill method in typing tests. By holding a fast typing training with the Drill method, it was found out that the 5th-grade students of SD Negeri 1 Suranenggala could further improve their ability to master and skill in typing 10 fingers.

Keywords: Drill Method, 10-Finger Typing

1. PENDAHULUAN

Perkembangan infrastruktur teknologi informasi global telah mengubah model dan metode bisnis, industri, perdagangan dan pemerintahan. Perkembangan ekonomi berbasis pengetahuan dan informasi telah menjadi model global yang dominan. Dalam masyarakat, khususnya pengguna komputer, kemampuan berpartisipasi secara efektif dalam revolusi jaringan informasi akan menentukan kesejahteraan negara dan dunia pendidikan di masa depan (Fadilla Oktaviana & Ida Nuraida, 2021), (Suntoro, 2020), (Permata et al., 2021), (. et al., 2021), (Erpidawati & Novelti, 2021), (Khoiriyah & Puspasari, 2021)

Meski demikian, hal tersebut bukanlah hal yang buruk bagi dunia pendidikan. Hal ini semakin nyata seiring dengan semakin banyaknya institusi pendidikan yang mulai menggunakan teknologi ini di sebagian besar wilayah Indonesia. Institusi tersebut menggunakan teknologi bernama Metode Drill untuk membantu siswa lebih menguasai materi yang diajarkan. (Junaidi et al., 2020), (Sesunan et al., 2021), (Anita Desiani, 2020).

Belum meratanya kualitas Siswa-Siswi dalam menguasai mengetik dalam mengerjakan soal isian singkat ataupun essay di Asessmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), menjadikan proses pembelajaran yang dilakukan lewat internet atau simulasi Asessmen Kompetensi Minimum yang disediakan oleh Pusmendik (Pusat Asessmen Pendidikan) masih belum maksimal. Oleh karena itu dengan adanya pelatihan mengetik cepat untuk peningkatan penguasaan mengetik cepat di SD Negeri 1 Suranenggala menjadi alternatif dalam teknik belajar mengajar yang berbasis metode Drill dimana metode ini digunakan untuk mencapai sasaran-sasaran dan mendukung konsep pembelajaran yang modern. Selain itu ketersediaan metode Drill dalam instansi pendidikan akan membantu melancarkan kegiatan ANBK yang akan dilaksanakan di bulan Oktober nanti. Pada pengabdian ini nantinya akan melibatkan 6 siswa-siswi SD Negeri 1 Suranenggala yang ikut dalam pelatihan ini.

2. METODE

Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh pengajar kepada peserta didik tentang “Pengenalan Aplikasi Microsoft Word dan Asessmen Nasional Berbasis Komputer”. Dalam ceramahnya pengajar dapat menggunakan alat bantu/alat peraga seperti gambar, proyektor dan lain-lain.

2. Metode Diskusi

Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta pelatihan terhadap materi yang telah dijelaskan. Setelah penyajian materi selesai, peserta didik dan pembimbing melakukan tanya-jawab tentang materi yang tidak mereka mengerti dan kasus yang mereka alami selama pengerjaan tes di Aplikasi Microsoft Word, Asessmen Nasional, dan Typing Master Pro.

3. Metode Praktikum Pendampingan

Dalam metode praktikum pendampingan, siswa-siswa dilatih dalam mengerjakan tes melalui aplikasi Typing Master Pro.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal pelatihan ini peserta diberikan penjelasan mengenai mengetik cepat dengan menggunakan metode drill. Dalam pelaksanaan pelatihan ini melibatkan 1 (dua) orang mahasiswa dan dibantu oleh 7 (tujuh) orang mahasiswa, hal ini dilakukan dengan tujuan agar kegiatan pelatihan ini mempunyai manfaat yang benar-benar dapat dirasakan oleh peserta pelatihan karena segala kesulitan-kesulitan peserta selama mengikuti pelatihan yang ditemukan seperti rasa gugup karena baru pertama kali mengetik di keyboard laptop, waktu yang terbatas, jumlah laptop yang hanya ada 1 (satu) untuk digunakan oleh 6 siswa-siswi akan dapat diatasi dan peserta akan mendapatkan bimbingan yang optimal.

Dalam pengaplikasian komputer/laptop saat ini masih terkendala masalah dalam kecepatan mengetik. Bagi seorang yang berada didunia pengetikan seperti administrasi, sekretaris, programmer, dan lainnya, kecepatan dalam mengetik harus dimiliki karena untuk memperlancar dan mempersingkat pekerjaan yang dilakukan. Perlu adanya pembelajaran untuk mengetik menggunakan 10 jari agar dapat mengetik dengan cepat. Metode mengetik 10 jari menganut dua asas yaitu sistem mengetik buta dan mengetik sistem 10 jari. Cara sepuluh jari adalah mengetik menggunakan seluruh jari yang ada dengan aturan masing-masing jari secara khusus menekan huruf tertentu. Sedangkan mengetik sistem buta adalah mengetik tidak perlu melihat tuts atau tombol pada keyboard, karena diharapkan telah hafal tata letak dan pengetikan pada mengetik 10 jari (Triana Prihatinta et al. 2021).

Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 6 siswa-siswi Kelas 5 SD Negeri 1 Suranenggala. Untuk mengetahui pemahaman awal peserta tentang Pelatihan Penguasaan Mengetik Cepat 10 Jari dengan Metode Drill kami melakukan sosialisasi Pengenalan terhadap salah satu aplikasi pengolah kata (Microsoft Word) dan ANBK. Setelah itu, Siswa-Siswi diberi tugas mengetik satu paragraf dengan menggunakan Aplikasi Microsoft Word. Praktikum dikerjakan selama 30 puluh menit. Kriteria hasil praktikum yang dilakukan adalah sebagai berikut: (hasil praktikum dapat dilihat pada tabel 1).

- a. Nilai 0 – 50 : Belum memahami
- b. Nilai 51 – 75 : Cukup memahami
- c. Nilai 76 – 100 : Sangat memahami

Berdasarkan hasil praktikum pada tabel 1 diketahui bahwa rata-rata tingkat pemahaman awal peserta adalah 52,52%. Hal ini berarti peserta berada dalam kriteria Cukup memahami Penguasaan Mengetik Cepat 10 Jari dengan Metode Drill dalam pelatihan ini. Seluruh peserta masuk dalam kriteria belum memahami Penguasaan Mengetik Cepat 10 Jari dengan Metode Drill.

Tabel 1. Hasil Praktikum Pemahaman Awal Peserta

No	Nama	Skor	Tingkat Pemahaman
1	Dwi Latifah	67	48,16 %
2	Citra Kirana	59	54,37 %
3	Chika Rinesa	63	51,54 %
4	Hajar	62	52,45 %
5	Sabila	53	55,21 %
6	Candy	61	53,39 %
Jumlah		365	315,12
Rata-rata		60,83	52,52 %

Dalam rangka mengetahui pemahaman akhir peserta tentang Penguasaan Mengetik Cepat 10 Jari dengan Metode Drill dan pola kolaborasi antar siswa-siswi yang terlibat dalam pelatihan ini dilakukan dengan Ujian Praktikum Typing Master Pro menggunakan metode drill. Ujian praktikum dilaksanakan selama 3 hari diluar jam mengajar di sekolah dan diadakan di posko KKN Kelompok 6 Desa Suranenggala dengan waktu 3-4 jam/hari untuk mengetahui dampak dari pemberian materi selama pelatihan dan mengetahui progress peserta setelah pelatihan. Kriteria Praktikum yang digunakan sama dengan kriteria sebelumnya. Pemberian materi dilakukan secara tutorial atau demonstrasi menyelesaikan tes setiap tahap di aplikasi Typing Master Pro yang benar dan siswa-siswi mempraktikkannya. Proses pemberian materi diakhiri dengan diskusi, simulasi, dan pembahasan kasus-kasus yang mereka hadapi selama menyelesaikan tes di Aplikasi Typing Master Pro (Suripto, 2020).

Tabel 2. Hasil Akhir Praktikum Peserta

No	Nama	Skor	Tingkat Pemahaman
1	Dwi Latifah	67	92 %
2	Citra Kirana	59	76 %
3	Chika Rinesa	63	86 %
4	Hajar	62	85 %
5	Sabila	53	77 %
6	Candy Jumlah	61	84 %
Jumlah		365	500
Rata-rata		60,83	83,33 %

Berdasarkan hasil Praktikum pada tabel 2 diketahui bahwa rata-rata tingkat pemahaman akhir peserta adalah 83,33%. Nilai ini masuk dalam kriteria sangat memahami. Jika dibandingkan dengan hasil Praktikum pertama berarti secara rata-rata telah terjadi peningkatan pemahaman peserta tentang Penguasaan Mengetik Cepat 10 Jari dengan Metode Drill. Peserta yang memiliki kriteria belum memahami adalah 0%. Hal ini berarti jika dibandingkan dengan hasil pertama pemberian materi pelatihan berhasil meningkatkan 100% pemahaman peserta dari cukup memahami ke kriteria yang lebih tinggi (sangat memahami). Namun belum mencapai 100% peserta yang mencapai kriteria sangat memahami. Sehingga perlu dipertimbangkan untuk menambah pelatihan dengan materi yang sama dan melakukan pendampingan jika ada kegiatan/program yang berkaitan dengan tema pelatihan ini



Gambar 1 Pengenalan Aplikasi Microsoft Word dan ANBK



Gambar 2. Pelatihan mengetik siswa kelas 5 SD Negeri 1 Suranenggala menggunakan aplikasi Microsoft Word dan Typing Master Pro



Gambar 3. Pelatihan menyetik di posko KKN Desa Suranenggala menggunakan aplikasi Typing Master Pro

4. KESIMPULAN

Kesimpulan Pelatihan Penguasaan Mengetik Cepat 10 Jari Dengan Metode Drill Di SD Negeri 1 Suranenggala adalah rata-rata tingkat pemahaman awal 6 orang peserta siswa-siswi SD Negeri 1 Suranenggala adalah 52,52%. Seluruh peserta masuk dalam kriteria cukup memahami tentang Penguasaan Mengetik Cepat 10 Jari dengan Metode Drill. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan adalah dengan praktikum rutin selama 3 hari berturut-turut selama 3 s/d 4 jam/hari, agar akurasi dalam menyetik tidak menurun secara signifikan. Rata-rata tingkat pemahaman akhir peserta adalah 83,33% dan nilai ini masuk dalam kriteria sangat memahami. Pelatihan rutin selama 3 hari berturut-turut berhasil meningkatkan 100% pemahaman peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Junaidi, A., Utami, Y. T., Sakethi, D., & Pribadi, I. A. (2020). Pelatihan menyetik cepat dengan metode kanang di desa tambah dadi, kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v1i1.5>
- Khoiriyah, K., & Puspasari, D. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Drill melalui Typing Master untuk Meningkatkan Keterampilan Menyetik 10 Jari pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran di SMK Krian 2 Sidoarjo. *Jurnal Edukasi*, 8(1), 6. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v8i1.23967>

Prihatinta, T., Taali M., Wiwoho R. D., Srimiatun, Lestariningsih T., Ramadhana B. A. (2021). Mengetik 10 Jari Menggunakan Aplikasi Typing Master Pro Pada Siswa SMP di Kota Madiun. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM), 1(1), 187.
<https://pnm.or.id/ejournal/index.php/dikemas/article/view/205/179>

Typing Master. 2014. The Benefits of Touch Typing. <https://www.typingmaster.com/typing-tutor/>. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2023 Pukul 12:14 WIB.

PERAN MAHASISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN SEBAGAI BENTUK PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI DESA BUNGKO KECAMATAN KAPETAKAN

Mahmudah¹, Siti Jamilah², Siti Zulaehka³, Lucky Sahzurhri⁴, Icep Ega Hijri Syahbani⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email: mahmudah16mahmudah@gmail.com

Abstrak

Desa Bungko merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. Desa Bungko ini menjadi salah satu tempat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu mata kuliah yang ada di perguruan tinggi. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral dalam kurun waktu tertentu. Tujuan pelaksanaan KKN adalah untuk membantu kehidupan masyarakat dari segala aspek, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia, karena setiap manusia harus memiliki pendidikan guna mencapai tujuan dari pembukaan UUD 1945 alinea keempat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun langkah untuk membantu pendidikan dengan cara ikut berperan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar yang ada di desa Bungko, yaitu SD 1 Bungko. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah dan diskusi. Hasil pengabdian dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran di SD 1 Bungko, sehingga dengan adanya mahasiswa dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

Kata kunci: KKN, Pengabdian, Pendidikan

Abstract

Bungko Village is one of the villages in Kapetakan District, Cirebon Regency. Bungko Village is one of the places where Real Work Lectures (KKN) are held. Real Work Lectures (KKN) is one of the courses in higher education. Real Work Lectures (KKN) is a program for students to serve society with a cross-scientific and sectoral approach over a certain period of time. The aim of implementing KKN is to help people's lives from all aspects, including in the field of education. Education is a very important thing in the life of every human being, because every human being must have education in order to achieve the goal of the fourth paragraph of the opening of the 1945 Constitution, namely to make the nation's life intelligent. There are steps to help education by taking part in the learning process at the elementary school in Bungko village, namely SD 1 Bungko. The methods used in the learning process are lecture and discussion methods. The results of the service can provide benefits in the learning process at SD 1 Bungko, so that the presence of students can help improve the quality of learning at the school.

Keyword: KKN, Community Service, Education

1. PENDAHULUAN

Bungko adalah desa di Kecamatan Kapetakan, Kabupaten Cirebon. Sejarah dan Kebudayaan desa Bungko berawal dari nama seorang Syekh Bening yang ditugaskan keujung utara kota Cirebon atau perbatasan antara Cirebon dengan Indramayu, yaitu sebelah timur Kapetakan. Desa Bungko kemudian menjadi dua desa, yaitu Desa Bungko dan Desa Bungko Lor.

Berdasarkan data pada tahun 2023, Jumlah Penduduk di Desa Bungko sebanyak 5.229 Jiwa, dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.672 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.557 jiwa dengan jumlah total kepala keluarga sebanyak . Hasil dari jumlah total penduduk menunjukkan bahwa 51% penduduk Bungko berjenis kelamin laki-laki, dan 49% berjenis kelamin perempuan. Pada bidang perekonomian, mata pencaharian penduduk Desa Bungko beraneka ragam, seperti pedagang, peternak, TKI, dan yang paling banyak adalah Nelayan.

Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran guna mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Syah (2017: 11) berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha sengaja atau sebuah kewajiban yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha dalam memperoleh pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan sikap melalui proses pembelajaran guna mengambil pengalaman untuk meningkatkan dan mempertahankan kehidupan.

Pendidikan menjadi suatu aset penting untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi kedepannya sehingga pemerintah mewajibkan masyarakat nya untuk menempuh pendidikan yang dimulai dari TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Indonesia juga memiliki UUD 1945 untuk menjamin hak setiap warga

negara dalam menempuh pendidikan, yaitu pasal 28 C ayat 1, pasal 28 E ayat 1, dan pasal 31.

Peran mahasiswa dapat dilakukan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Desa yang menjadi sasaran KKN ini disebabkan karena permasalahan yang dihadapi kurangnya tenaga kerja dan lainnya. Maka, mahasiswa akan mempraktikkan ilmu yang telah didapatkan pada bangku perkuliahan di tengah masyarakat sebagai pengabdian. Melalui KKN, mahasiswa berkontribusi pada pembangunan masyarakat pedesaan yang mandiri dan sejahtera serta mempercepat perluasan pembangunan ekonomi Indonesia.

2. METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). (Sugiyono, 2009 : 8) Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semiawan, 2010). Dalam penelitian ini, mahasiswa mengamati setiap proses pembelajaran didalam kelas SD 1 Bungko.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden dan jawaban dari responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Peneliti melakukan wawancara terkait pertanyaan “Bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas terhadap siswa kelas rendah, yang terbilang masih perlu pendekatan lebih dengan seorang guru sebagai pengganti orang tua mereka di rumah?”

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015: 329) dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk arsip, buku, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berwujud laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada kepala sekolah beserta guru SD 1 Bungko, bahwa proses pembelajaran di dalam kelas terutama kelas rendah sudah cukup berjalan dengan baik. Dengan memiliki antusias dan dorongan yang tinggi dari orang tua dapat membantu siswa lebih semangat dalam melakukan proses pembelajaran. SD 1 Bungko, memiliki tenaga pengajar / Guru sebanyak 20 orang. Sistem pembelajaran di SD 1 Bungko kelas 1,2,4,5 menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar, sedangkan pada kelas 3 dan 6 masih menggunakan Kurikulum 2013 (Kurtilas). SD 1 Bungko memiliki 12 bangunan ruang kelas yang terbagi menjadi 2 di tiap kelas nya, seperti kelas 1 A dan 1 B, begitu juga dengan seterusnya.

Di zaman sekarang pendidikan merupakan hal yang paling penting. Pendidikan merupakan hak setiap manusia sejak dia lahir. Dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 berbunyi, “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan “. Hal ini menjadi salah satu faktor pendorong bagi mahasiswa KKN untuk ikut berperan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar (SD) yang ada di Desa Bungko.

Peran Mahasiswa dalam proses pembelajaran di SD 1 Bungko

Proses pembelajaran merupakan salah satu interaksi yang dilakukan oleh siswa dengan pendidik dalam melakukan pembelajaran disekolah. Mahasiswa melakukan proses pembelajaran di kelas 3 A dengan mata pelajaran PAI.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah memiliki peranan yang sangat strategis untuk membentuk kepribadian umat dan bangsa (peserta didik) yang tangguh, baik dari

segi moralitas maupun dari aspek sains dan teknologi (Nugraha, Supriadi, dan Anwar, 2014).

Mata pelajaran di SD diarahakan pada pendekatan tematik-integratif, kecuali beberapa mata pelajaran yang berdiri sendiri seperti Pendidikan Agama Islam. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa menggunakan Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Buku ini memuat lima kategori ruang lingkup kajian pendidikan Agama Islam. Ruang lingkup kajian pendidikan Agama Islam yaitu Al-Quran, akidah, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah kebudayaan Islam. Pembahasan tentang fiqh atau ibadah dapat dimasukkan pada ruang lingkup akhlak, yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap lingkungan.

Untuk menarik perhatian dan minat belajar siswa, mahasiswa mengajak untuk menyanyikan sifat wajib bagi Allah dan sekaligus mengenalkan apa saja Sifat Rasulullah yang wajib diketahui.



Gambar 1: Mahasiswa Menjelaskan Sifat Wajib bagi Rosul

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI di kelas 3, mahasiswa menggunakan Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terkait materi Aqidah yang mengajarkan pengetahuan tentang iman kepada Allah SWT dengan sifat wujud Allah itu Maha Pemberi, Allah Maha Mengetahui, dan Allah Maha Mendengar.



Gambar 2: Peran Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran

Mahasiswa dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menjadi tutor atau mentor bagi siswa di sekolah. Dalam peran ini, mahasiswa dapat membantu siswa dalam proses belajar, membimbing siswa dalam memahami materi pelajaran, dan memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Peran Mahasiswa dalam proses pembelajaran di SD 1 Bungko adalah untuk membantu guru kelas dalam mengajar peserta didiknya, kegiatan ini juga memiliki tujuan agar dapat memberikan perubahan metode pembelajaran bagi guru dan siswa di SD 1 Bungko. Sehingga ada harapan bahwa pembelajaran dapat mengarah ke arah yang lebih baik lagi, dapat memperbaiki karakter siswa, serta meningkatkan minat dan bakat siswa dalam belajar.

Sebagai pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa merupakan insan yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi dan berperan untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Peran yang disandang pemuda Indonesia sebagai agen perubahan (*Agent of Change*) dan agen kontrol sosial (*Agent of Social Control*) sangatlah efektif dalam memposisikan peran mahasiswa untuk melakukan aksi nyata dalam masyarakat. Sebagai masyarakat, tentunya harus mengakui dan menyadari betul bahwa pendidikan merupakan kegiatan memberikan dampak perubahan terhadap kehidupan. Hal ini menjadi salah satu motivasi tersendiri bagi mahasiswa. (Sahipul Anwar, 2019,p. 180)

Wujud nyata peran mahasiswa terhadap pengabdian masyarakat adalah, telah ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran di SD 1 Bungko, dengan harapan dapat membantu dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

Diskusi

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat, peran mahasiswa dalam proses pembelajaran di SD 1 Bungko memiliki perubahan yang cukup baik. Perubahan yang dihasilkan oleh proses belajar bersifat progresif dan akumulatif, mengarah kepada kesempurnaan, misalnya dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, baik mencakup aspek pengetahuan (*cognitive domain*), aspek afektif (*Afektive domain*), maupun aspek psikomotorik (*psychomotoric domain*). Menurut Oemar Hamalik (Indra, 2009) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tau menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat di Desa Bungko, Kecamatan Kapetakan, Kabupaten Cirebon dalam bidang pendidikan di SD 1 Bungko memiliki kekurangan dan kelebihan. Di SD 1 Bungko pada kelas rendah masih terdapat siswa yang sama sekali belum bisa membaca, sehingga harus diberikan perhatian lebih dengan bimbingan membaca pada materi yang telah dipelajari. Selain itu, kelebihan dari SD 1 Bungko adalah memiliki antusias dan dorongan yang sangat tinggi dari orang tua untuk siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran ini merupakan segala upaya bersama antara pendidik dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah

laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Sekar. (2008). *Strategi Pembelajaran dan Penggunaan Metode Ceramah*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* Cet. VIII: Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 70
- Conny R. Semiawan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Muhibin Syah, 2017. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nugraha, M. Sofwan, Udin Supriadi, & Sampul Anwar. (2014). Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital (Studi Deskriptif terhadap Pembelajaran PAI di SMA Alfa Centauri Bandung). *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim*, Vol. 12 No. 1, 55-67.
- Sahipul Anwar, S. K. (2019). Peran Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Aceh Tenggara sebagai Agents of Social Change. *ANTHROPOS: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 180.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta

PENGEMBANGAN UMKM SIWANG MELALUI PEMBUATAN LEGALITAS USAHA PENINGKATAN BRANDING PRODUK DAN PEMANFAATAN DIGITAL MARKETING PASCA PANDEMI

**Samsudin¹, Ahmad Jazuli Yahya², Ulfah Nurafifah³, Ida Khamidah⁴, Akbar
Maulana⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email: Jakboyz16@gmail.com

Abstrak

Pada bulan desember 2019 terjadi kasus kematian pnemonia yang misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada Desember 2019. Pada 12 Maret 2020 kemudian oleh WHO diumumkan sebagai pandemi. Sampai tanggal 29 Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian di seluruh dunia. Virus Covid masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020. Indonesia pertama kali melaporkan Covid-19 sejumlah 2 kasus. diketahui berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus 18 kematian pada 31 Maret 2020. Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini salah satu yang tertinggi di Asia Tenggara. Dari dampak pandemic ini juga berpengaruh pada UMKM di Indonesia, dan salah satu yang terkena dampaknya Desa Bungko Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai pengaruh dampak pandemic Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya UMKM. Seperti yang kita ketahui bahwa kehadiran UMKM memiliki faktor penting dalam Masyarakat. Adanya pandemic covid-19 ini banyak pelaku UMKM harus menghentikan usahanya karena berbagai permasalahan yang di timbulkan oleh pandemic covid-19, banyak pelaku usaha mengalami penurunan pembeli sehingga mengakibatkan penurunan omset penjualan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan terjuan langsung di lingkungan Masyarakat. Hasil penelitian menjelaskan tentang bagaimana keadaan UMKM saat ini yang mengalami resesi, dan bagaimana cara para pelaku UMKM untuk bisa mempertahankan usahanya.

Kata kunci: dampak covid-19, Eksistensi, Usaha mikro kecil dan menengah.

Abstract

In December 2019, a mysterious case of pneumonia death was first reported in Wuhan, Hubei Province, China in December 2019. On March 12 2020, WHO declared it a pandemic. As of March 29 2020, there were 634,835 cases and 33,106 deaths worldwide. The Covid virus entered Indonesia on March 2 2020. Indonesia first reported 2 cases of Covid-19. It is known that there were 1,528 cases and 136 cases and 18 deaths on March 31 2020. The Covid-19 mortality rate in Indonesia is 8.9%, this figure is one of the highest in Southeast Asia. The impact of this pandemic also affects MSMEs in Indonesia, and one of those affected is Bungko Village, Kapetakan District, Cirebon Regency. This research aims to provide an explanation of the impact of the Covid-19 pandemic on economic growth, especially MSMEs. As we know, the presence of MSMEs is an important factor in society. Due to the Covid-19 pandemic, many MSMEs have had to stop their business due to various problems caused by the Covid-19 pandemic. Many business actors have experienced a decline in buyers, resulting in a reduction in sales turnover. In this research, researchers used qualitative methods with direct focus in the community environment. The results of the research explain how the current situation of MSMEs is experiencing a recession, and how MSMEs can maintain their businesses.

Keyword: *impact of covid-10, existence, micro, small and medium enterprises.*

1. PENDAHULUAN

Pada bulan Desember 2019 terjadi kasus kematian pneumonia yang misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada Desember 2019. Pada 12 Maret 2020 kemudian oleh WHO diumumkan sebagai pandemi. Sampai tanggal 29 Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian di seluruh dunia. Virus Covid masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020. Indonesia pertama kali melaporkan Covid-19 sejumlah 2 kasus. Diketahui berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus 18 kematian pada 31 Maret 2020. Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini salah satu yang tertinggi di Asia Tenggara. Covid-19 merupakan bencana virus pandemi yang tidak wajar karena disebabkan oleh beberapa kejadian tidak wajar berupa wabah penyakit. Menurut Peraturan Gubernur No 2 Tahun 2020 Pasal 2 menyatakan dengan kegiatan pemberdayaan kewirausahaan ini diharapkan mampu mendayagunakan potensi yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan kualitas usaha, mengurangi pengangguran melalui kesempatan berwirausaha. Di dalam Pergub tersebut juga tertuang tentang Penyelenggaraan Pemberdayaan para pelaku usaha yang berisikan tentang ketentuan umum, tujuan dan target, sasaran dan penyelenggara kegiatan kewirausahaan, pendaftaran dan program kapasitas wirausaha, penyediaan fasilitas sarana dan prasarana, pembentukan jejaringan dan pasar bersama, pemberian insentifiskal daerah, kerjasama dan penugasan, pemantauan dan evaluasi serta ketentuan lainnya. Dalam Peraturan Gubernur tahun 2020 Pasal 5 menyatakan bahwa terdapat 7 perangkat daerah yang turut menyelenggarakan Program Jakpreneur (2020) ialah; Dinas Ketahanan Pangan Kelautan dan Pertanian, Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Energi; Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif; Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk; Dinas Kebudayaan serta Dinas Sosial yang didampingi oleh para pendamping Jak Preneur yang tersebar di 44 Kecamatan Tingkat Kota dan Kabupaten Kepulauan Seribu. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi para pendamping program

JakPreneur ini memiliki tujuh langkah pembinaan yang dikenal dengan 7 Pas yaitu; P1 (Pendaftaran), P2 (Pelatihan), P3 (Pendampingan), P4 (Perizinan), P5 (Pemasaran), P6 (Pelaporan Laporan), P7 (Permodalan) yang tertuang di dalam Pergub 102 tahun 2020 Pasal 6.

Coronavirus disease 2019 (Covid 19) telah membawa banyak perubahan dari berbagai macam aspek. Tak urung, krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19 telah berdampak terhadap kelangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dampak dari sulitnya berusaha mengakibatkan banyaknya tenaga kerja yang terpaksa di rumahkan. Di saat masa pandemi terjadi perubahan pola konsumsi barang dan jasa masyarakat dari offline ke online. Pelaku UMKM pasti kesulitan dalam mencapai target-target yang harus dicapai saat perekonomian terganggu. Perubahan pola tersebut, diikuti pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) agar dapat bertahan agar berkembang sehingga mampu menghadapi kondisi new normal.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan urat nadi perekonomian daerah dan nasional. Secara umum UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi, penyedia lapangan kerja terbesar, pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta kontribusinya terhadap neraca pembayaran. Selain itu, UMKM juga memiliki peran penting khususnya dalam perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan, serta UMKM juga berperan dalam pembangunan ekonomi pedesaan.

Adanya Pandemi Covid 19 di akhir tahun 2019 menjadi masalah dunia internasional termasuk di Indonesia. Pandemi Covid 19 memberikan implikasi ekonomi, sosial, dan politik hampir di seluruh negara, termasuk di Indonesia. Hampir semua pelaku UMKM (terutama pelaku usaha mikro) mengalami kendala dalam melaksanakan kewajibannya terhadap perbankan. Kemampuan bertahan UMKM yang melakukan penjualan online lebih kuat dibandingkan UMKM yang hanya melakukan penjualan offline. Pasca endemi Coronavirus disease 2019 (Pandemi Covid 19)

UMKM mulai bangkit perlahan. Para pelaku UMKM mulai beradaptasi dengan perkembangan pasar.

Para Pelaku UMKM mulai concern pada tata Kelola dan tata cara penggunaan media sosial, seperti facebook, Instagram, marketplace, dan sejenisnya. Para pelaku UMKM saat ini sudah beradaptasi dengan ekosistem digital, yang membawa pengaruh signifikan dalam income mereka.

Peningkatan jumlah UMKM bertransformasi digital merupakan fondasi bagi Indonesia untuk mengoptimalkan potensi ekonomi digitalnya. Sejalan dengan hal tersebut, potensi peningkatan nilai ekonomi digital di Indonesia diprediksi akan mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu 8 kali lipat dalam kurun waktu 10 tahun ke depan, mencapai Rp 4.531 triliun pada tahun 2030. Namun demikian, upaya ini perlu disertai perluasan akses pasar, peningkatan kualitas SDM baik dalam manajemen, hingga kualitas serta kuantitas produksi. UMKM bangkit, ekonomi Indonesia terungkit

Salah satu dampak pandemi covid- 19 yang dirasakan yaitu UMKM di Indonesia sebanyak 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Thaha, 2020). Kondisi UMKM pasca pandemi mengalami penurunan kapasitas, mulai dari kapasitas produksi hingga penurunan penghasilan. UMKM memainkan peran strategis yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia tahun 2018, jumlah unit usaha UMKM adalah 99,9 juta unit dan didominasi oleh pelaku usaha mikro yang berjumlah 98,68% dengan daya serap tenaga kerja sekitar 89% dan sumbangan usaha mikro terhadap PDB hanya sekitar 37,8% (Sasangko, 2020).

Desa Bungko memiliki banyak UMKM yang sedang dalam masa perkembangan yaitu salah satunya adalah Industri Rumahan siwang yang mulai berdiri pada awal Tahun 2019 yang Bernama Pawon Pkk Bungko, dimana badan usaha ini dimiliki oleh ibu-ibu pkk



GAMBAR 1. Wawancara dengan pelaku usaha (sumber: Dokumentasi pribadi)

Pembuatan Siwang ini menggunakan metode dan peralatan yang sederhana, yaitu dengan alat utama untuk mengaduk berupa wajan, kompor, dan Cobek. Proses pembuatan Pangsit Kering kemasan ini terbilang cukup mudah namun diperlukan pengetahuan khusus dalam proses pembuatannya. Proses produksi dilakukan di tempat tinggal Narasumber. UMKM ini memerlukan pendampingan perizinan legalitas usaha. Pada aspek legalitas usaha, industri ini belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB). Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa mereka membutuhkan pendampingan maupun pelatihan dalam branding produk dan perizinan legalitas usaha

2. METODE

2.1 Survei dan Pengumpulan Data

Tim Pengabdian melakukan survei lapangan untuk mengetahui kondisi, dan mengumpulkan data serta informasi terkait permasalahan, agar dapat memberikan solusi yang tepat kepada sasaran. Tim Pengabdian dan sasaran melakukan diskusi untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan industri dan mengatasi berbagai aspek permasalahan yang dihadapi.

2.2 Branding Produk

Tim Pengabdian dan sasaran berdiskusi mengenai kemasan yaitu peningkatan kualitas kemasan yang lebih efisien. Pemilihan kemasan berguna untuk penyimpanan produk dan membuat tampilan lebih menarik.

2.3 Legalitas Usaha

Sasaran belum memiliki legalitas usaha, sehingga perlu diadakan sosialisasi akan pentingnya legalitas tersebut, dan pendampingan dalam pengurusannya. Sosialisasi dilakukan dengan berbagi pengetahuan tentang legalitas UMKM, mulai dari izin usaha pendirian usaha, hingga sertifikasi produk yang dibutuhkan oleh UMKM.

2.4 Digital Marketing

Tim Pengabdian melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada sasaran terkait pemasaran produk melalui digital marketing. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah penjualan dengan memanfaatkan internet sebagai teknologi informasi, Strategi pemasaran digital akan membantu pemasar untuk menganalisis konsumen dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh dari konsumen secara langsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Kegiatan

Tim pengabdian pada awal kegiatan melakukan observasi atau pengamatan terhadap sasaran pengabdian yaitu pemilik industri rumahan siwang. Kegiatan tersebut berlanjut dengan diskusi terkait perkembangan industri yang telah dijalankan dan kendala yang selama ini dialami dalam proses produksi maupun pemasaran. Pada kegiatan ini Tim Pengabdian dan sasaran merancang program kerja yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan keberlanjutan usaha.

3.2 Peningkatan Kemasan

Untuk dapat unggul dalam persaingan, UMKM perlu berbenah dalam mengelola kemasan produk yang dihasilkan agar lebih menarik minat konsumen. Mengingat saat ini konsumen tidak hanya mempertimbangkan rasa tetapi juga estetika dari produk yang akan dibeli, maka dari itu pentingnya bagi UMKM untuk mengenal dan memahami bagaimana seharusnya packaging dan branding sebuah produk itu dapat mereka kelola dengan baik agar dapat meningkatkan pendapatan dan agar dapat bersaing secara unggul. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Supriyadi et al., 2017) yang meneliti tentang pengaruh kualitas produk dan brand image terhadap keputusan pembelian yang menunjukkan hasil bahwa kualitas produk dan brand image berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Pemilihan packaging yang tepat tentu juga akan menambah umur simpan dari sebuah produk, sebaliknya pemilihan packaging yang salah juga dapat mempercepat umur simpan produk.

3.3 Pendampingan Izin Legalitas Usaha

Legalitas merupakan hal yang sangat penting bagi para pelaku usaha, termasuk usaha skala Mikro, Kecil dan Menengah atau UMKM. Legalitas merupakan bentuk pengakuan negara terhadap eksistensi suatu usaha serta dapat digunakan sebagai syarat kerja sama berbagai pihak. Legalitas berperan sebagai daya saing bagi UMKM dalam pasar global, namun saat ini sangat sedikit sekali UMKM yang memiliki legalitas, tetapi para pelaku UMKM terkadang belum

memahami hal tersebut. Tim Pengabdian memberikan sosialisasi kepada sasaran terhadap besarnya peran legalitas usaha untuk kemajuan suatu usaha. Dalam sosialisasi ini sasaran diberikan informasi mengenai jenis legalitas usaha, manfaat dan persyaratan yang harus dipenuhi. Selain itu, Tim Pengabdian juga mendampingi sasaran dalam proses pengajuan legalitas usaha yaitu Nomor Induk Berusaha (NIB) guna mengembangkan usaha secara legal, agar dapat lebih berdaya saing.

3.4 Digital Marketing

Media sosial berpotensi untuk membantu pelaku UMKM dalam memasarkan produknya (Stelzner, 2012). Media sosial didefinisikan sebagai sekelompok aplikasi berbasis internet yang menciptakan fondasi ideologi dan teknologi dari Web 2.0 yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user generated content (Stockdale, Ahmed, & Scheepers, 2012). Aplikasi media sosial tersedia mulai dari pesan instan hingga situs jejaring sosial yang menawarkan pengguna untuk berinteraksi, berhubungan, dan berkomunikasi satu sama lain. Aplikasi-aplikasi ini bermaksud untuk menginisiasi dan mengedarkan informasi online tentang pengalaman pengguna dalam mengonsumsi produk atau merek, dengan tujuan utama meraih (engage) masyarakat. Dalam konteks bisnis, people engagement dapat mengarah kepada penciptaan profit. Media pemasaran dari sasaran telah menjangkau seluruh media sosial, namun terdapat beberapa kendala seperti kurang pengoptimalan media sosial. Maka dari itu sasaran nya diberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai Shopee dan design feed instagram guna untuk menampilkan feed yang lebih menarik kepada konsumen.

WAKTU	HASIL
Hari Ke-1 Selasa 01 Agustus 2023	Silaturahmi sekaligus meminta perizinan ke UMKM Siwang untuk melakukan kunjungan

Hari ke-2
Rabu, 09
Agustus 2023



Kunjungan ke UMKM Siwang sekaligus sosialisasi terkait Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Diskusi Pengembangan Usaha melalui Peningkatan kemasan dan pemasaran via Market Place

Hari ke-3
Kamis, 10
Agustus 2023



Proses pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB) UMKM Siwang menggunakan handphone melalui website OSS untuk Legalitas Usaha

Hari ke-4
Jum'at, 11
Agustus 2023



Penyerahan Sertifikat NIB ke Pelaku usaha UMKM Siwang Desa Bungko

4. Diskusi

Meski secara skala kecil, UMKM merupakan sektor penyumbang terbesar Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Oleh karena itu, UMKM kecil atau industri rumahan perlu pendampingan dalam beberapa hal seperti yang kami lakukan, dari mulai peningkatan produk atau kemasan hingga terkait legalitas usaha untuk para UMKM yang masih banyak belum mengetahui mengenai hal hal tersebut. Riyanto dan Kartini (2021) pernah mencoba melakukan penelitian mengenai pengaruh branding terhadap pembelian ulang produk sebuah teh botol oleh konsumen. Merek teh tersebut secara konsisten melakukan strategi branding di berbagai kanal selama beberapa dekade. Upaya itu membuahkan hasil berupa brand loyalty yang mendorong pembelian ulang produk oleh konsumen. Mereka menambahkan bahwa branding adalah salah satu aset terpenting dalam perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat di Desa Bungko, Kecamatan Kapetakan, Kabupaten Cirebon khususnya Industri rumah siwang bahwa terdapat empat program kerja yang telah dilaksanakan guna mencapai tujuan keberlanjutan usaha bisnis. Empat program kerja yang dimaksud adalah observasi dan diskusi program kerja dengan sasaran, branding produk, pendampingan perizinan usaha,

dan pendampingan pemasaran produk. Dengan Hari ke-4 14 Agustus 2023 Penyerahan Sertifikat NIB ke Pelaku usaha UMKM Pawon pkk bungko Desa Bungko terlaksananya pengabdian ini diharapkan industri rumahan mampu bertahan di tengah ketidakpastian ekonomi pasca pandemi dan tetap optimis dalam mencapai keberlanjutan usaha. Kendala pada UMKM Siwang adalah Ibu Ninda Sulastri selaku Pelaku usaha produsen Siwang kurangnya Inovasi dalam hal pemasaran akibatnya ketidakstabilan pada usahanya tersebut. Pemerintah desa diharapkan mampu memberikan dukungan seperti pembuatan paguyuban UMKM yang ada di desa dan menggerakkan masyarakat desa untuk memanfaatkan potensi alam yang ada desa menjadi nilai ekonomi yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan demikian rekomendasi dari kami adalah adanya kerjasama dan tata kelembagaan terutama tingkat daerah khususnya desa dengan melibatkan perangkat desa dan masyarakat untuk bersinergi menciptakan pertumbuhan ekonomi melalui inovasi produk daerah dan legalitas usaha serta pengembangan pemasaran produk daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2020. "Dampak Pandemi COVID-19 Bagi UMKM Serta Strategi EMarketing UMKM Di Indonesia." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Dedi Purwana ES, R. S. (2017). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit . *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)* Vol 1 No.1 E-ISSN: 2580-4332 , 1-17 .
- Heri Kusmanto, & Warijo. (2019). Pentingnya Legalitas Usaha Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(2), 320–327.
- Irawan, D., & Affan, M. W. (2020). Pendampingan Branding Dan Packaging Umkm Ikatan Pengusaha Aisyiyah Di Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.22219/janayu.v1i1.11188>
- Sasangko, D. 2020. *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- S. Indrawati and A. F. Rachmawati, "Edukasi Legalitas Usaha sebagai Upaya Perlindungan Hukum bagi Pemilik UMKM," *Jurnal Pengabdian Hukum Kepada Masyarakat*, vol. 1, pp. 2776–7191, 2021
- Thaha, A. F. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1)

KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN HASIL BELAJAR ANAK DI SDN 2 BUNGKO LOR

Sutisna¹, Mulyatim¹, Ilham Muhammad Fadilah¹, Muhamad Irfan Maulana¹, Putri Agustami¹

¹Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email: nenkmul26@gmail.com

Abstrak

Kegiatan belajar mengajar membaca dan berhitung kelas 6 di SDN 2 Bungko Lor dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan anak apakah siswa kelas 6 sebelum memasuki dunia SMP (Sekolah Menengah Pertama) sudah bisa membaca dan berhitung belum. Jika belum maka tugas dari mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang akan mengajari dan membimbingnya, minimal di bidang membaca bisa membaca nama sendiri, wali kelas, dan lain-lain. Dan di bidang berhitung minimal paham dan bisa berhitung tentang pembagian, perkalian dan penambahan. Dalam artikel ini menggunakan metode observasi dengan cara mahasiswa yang mengajar mengawasi proses pembelajaran anak-anak kelas 6 apakah sudah bias membaca dan berhitung. Hasil yang ingin dicapai untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan anak di bidang membaca dan berhitung agar bias meningkatkan semangat anak untuk menimba ilmu dan menguasai kemampuan membaca dan berhitung sebelum memasuki dunia SMP (Sekolah Menengah Pertama).

Kata kunci: mengajar, membaca, berhitung, perkembangan anak

Abstract

Grade 6 reading and numeracy teaching and learning activities at SDN 2 Bungko Lor with the aim of knowing the development of children whether grade 6 students before entering the world of Junior High School (Junior High School) have been able to read and count yet. If not, then the task of KKN (Real Work Lecture) students who will teach and guide them, at least in the field of reading can read their own names, homeroom teachers, and others. And in the field of minimal numeracy understand and can be about subtraction, multiplication, and addition. This article uses an observation method by supervising the learning process of grade 6 children whether they can read and count. The results to be achieved from this article are to increase children's understanding and knowledge in the field of reading and numeracy in order to increase children's enthusiasm to gain knowledge and master reading and numeracy skills.

Keywords: teaching, reading, arithmetic, child development

1. PENDAHULUAN

Menurut George Picket dan John J. Hanton mengajar ialah suatu profesi dan juga keterampilan. Tidak semua orang cocok mendapatkan tantangan seperti itu sebab harus didasarkan pada pelatihan, temperamen, maupun pengalamannya. Mengajar cakupannya luas tidak hanya memberi materi dan materi akan tetapi mengajar tentang akhlak juga yang perlu kita contohkan kepada seluruh anak-anak siswa kelas 6 SDN 2 Bungko Lor. Tak lupa juga kita sebagai Guru SD (Sekolah Dasar) sekaligus mempelajari tentang psikologi anak, karena di ranah SD (Sekolah Dasar) tidak adanya Guru BK (Bimbingan&Konseling) yang ada hanyalah wali kelas saja, maka dari itu wali kelas sekaligus psikolog bagi anak didiknya. Jadi tugas wali

kelas di anah SD (Sekolah Dasar) tidak hanya mengajar, memberikan materi terus pulang tetapi ada tugas tambahan lainnya yaitu berperan langsung sebagai psikolog.

Istilah pendampingan berasal dari kata kerja “mendampingi” yaitu suatu kegiatan menolong yang karena sesuatu sebab butuh didampingi. Menolong disini dalam artian menolong anak-anak kelas 6 SDN 2 Bungko Lor yang belum bias membaca dan berhitung. Kepala sekolah SDN 2 Bungko Lor (Ibu Hj. Casnani S. Pd) sekaligus Ibu Nurlela S. Pd selaku wali kelas 6 menyadari pentingnya akan pendidikan yang diberikan kepada siswa kelas 6 karena akan memasuki SMP (Sekolah Menengah Pertama). Terlebih dahulu sebelum memasuki dunia SMP (Sekolah Menengah Pertama) kita bekali membaca dan berhitung hal ini dengan tujuan ketika memasuki dunia SMP (Sekolah Menengah Pertama) siswa sudah lancar dan bisa untuk membaca dan berhitung.

Di SDN 2 Bungko Lor kemampuan belajar anak kelas 6 sudah lumayan bagus akan tetapi sedikit ada kendala ada beberapa anak yang belum bisa membaca dan berhitung. Hal ini terjadi karena kurangnya perhatian dari orang tua, karena orang tuanya menjadi TKW (Tenaga Kerja Wanita) luar negeri, hingga akhirnya semangat belajar anakpun menjadi kurang. Lebih banyak bermain bersama teman-teman nya, bermain gadget sampai larut malam, dan kurangnya pengawasan dari orang tua hingga anak semaunya sendiri dan tidak mau untuk diatur, padahal untuk kebaikan nya sendiri di masa yang akan datang.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode dalam artikel ini menggunakan metode observasi terbuka, observasi terbuka adalah mengawasi proses pembelajaran di kelas, dimana observasi ini tidak menggunakan apapun kecuali kertas kosong untuk mencatat hasil yang diamati. Mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) menerapkan metode observasi terbuka dengan cara mengamati seluruh anak-anak kelas 6 ketika sedang proses pembelajaran apakah tulisan nya rapih, membaca nya lancer, dan apakah bisa berhitung.

Selama proses mengajar berlangsung, fasilitator menggunakan menyanyikan lagu balonku ada 5 yang diganti hurufnya menjadi huruf “O” ABC 5 dasar, dan bermain tebak-tebakan, data yang diambil dengan observasi dan dokumentasi selama proses pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan mengajar merupakan metode untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung anak, kedua aspek tersebut merupakan kemampuan penting yang sangat menunjang kemampuan lainnya. Membaca merupakan kemampuan yang kompleks, karena di dalamnya terkait aspek mengingat, memahami, membandingkan, menganalisis, megorganisasikan, dan menerapkannya yang terkandung dalam bacaan. Berhitung adalah keterampilan seseorang dalam mengoperasikan sejumlah bilangan yaitu berupa operasi penjumlahan.

Hasilnya untuk anak-anak kelas 6 masih banyak yang harus dibimbing dan diarahkan karena banyak yang belum bisa membaca dan berhitung.

b. pembahasan

Waktu	Hasil
<p>Hari ke-1 27 Juli 2023</p>	 <p>Gambar 1. Permohonan izin kepada Kepala Sekolah untuk mengajar</p>
<p>Hari ke-2 3 Agustus 2023</p>	 <p>Gambar 2. Mengajar mata pelajaran Seni Budaya</p>
<p>Hari ke-3 10 Agustus 2023</p>	 <p>Gambar 3. Mengajar mata pelajaran Matematika</p>

<p>Hari ke-4 17 Juli 2023</p>	 <p>Gambar 4. Pengarahan lomba 17 Agustus</p>
<p>Hari ke-5 24 Agustus 2023</p>	 <p>Gambar 5. Foto bersama anak-anak kelas 6</p>

Gambar 1, menunjukkan mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) sedang meminta perizinan kepada Kepala Sekolah dan para Guru-guru yang lainnya, guna untuk mengajar apakah di izinkan atau tidak

Gambar 2, menunjukkan mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) sedang menulis sekaligus mengajar mata pelajaran Seni Budaya dan menjelaskan apa pengertian batik, dan macam-macam batik.

Gambar 3, menunjukkan mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) sedang mengajar mata pelajaran matematika dan menjelaskan apa itu FPB (Faktor Persekutuan Terbesar) dan apa itu KPK (Kelipatan Terkecil).

Gambar 4, menunjukkan seluruh panitia, mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) sedang memberikan pengarahan kepada peserta lomba yang sudah mendaftarkan diri untuk mengikuti berbagai macam jenis perlombaan.

Gambar 5, menunjukkan mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) foto bersama anak-anak kelas 6, sekaligus pertemuan terakhir buat kenang-kenangan karena tidak akan mengajar lagi.

DISKUSI

Diskusi antara mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang lainnya bahwa anak-anak di SDN 2 Bungko Lor mayoritas aktif, dapat dengan mudah menerima materi pelajaran yang Guru atau mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata), meskipun sedikit kesal karena banyak juga ketika Guru atau mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) sedang menjelaskan banyak yang masih ngobrol, coret-coretan, dan lain-lain. Akan tetapi anak-anak mempunyai semangat yang lebih untuk belajar.

Mengajar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa sebagaimana oleh Kunandar (Wahdini, 2018)

4. KESIMPULAN

Artikel ini menggambarkan semangat mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) dengan keinginannya mengajar anak-anak yaitu dengan sabar, tulus, karena menyadari bahwa pendidikan adalah sangat penting bagi anak muda penerus bangsa, meskipun ilmu yang mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) miliki tidak banyak dan jauh dari kata cukup, akan tetapi setidaknya sedikit membantu wali kelas dalam pemberian materi kepada anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

Ani Ramdhani, Apr 13, (2023) Pengertian Mengajar Menurut Para Ahli, Jenis, Teknik Dan Contohnya

Link: <https://eprints.uny.ac.id>

Sani, B. & Kumiasih, I. (2017). *Konsep dan Proses Pembelajaran, Implementasi dan Praktek dalam kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Maradona,. (2016). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas VI B SD*, 1-10 journal.student.uny.ac.id

Dewi, W, A, F., (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Edukatif: jurnal Ilmu Pendidikan, 2 (1), 55-61.

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/indeks>

Dasiman, M & Abas, R. (2020), Faktor-Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. Jurnal Bening, 5 (2), 138-143

Susanto, Ahmad. 2016 Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group

Zakira, dkk, 2015. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN Melalui Metode Kooperatif Tipe STAD Pada Kelas VI SDN Inpres Toropot. Jurnal Kreatif Tadulako Online vol. 5 No. 9. 182-192. Diunduh pada tanggal 11 Januari 2007 dari

<https://download.portalgaruda.org/article.php?article=319764val=5150title>

Amalia, A., & Sa'adah, N (2020). Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia. Jurnal Psikologi, 13 (2), 214-225.

<https://doi.org/10.35760/psi.2020.v13i2.3572>

Deviana, T. (2018). Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Tulungagung Untuk Kelas VI SD Tema Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia. Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP25D), 6 (1), 47.

<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5902>

PEMAHAMAN DAN PENDAMPINGAN TRANSFORMASI DIGITAL DI DESA BUNGKO LOR MELALUI ARTIKEL WIKIPEDIA

**Retina Sri Sedjati¹, Nila Kholisotul Mauliya², Abdul Aziz³, Vina Riskiya Amalia⁴,
Rokhimah⁵**

¹Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, ²Fakultas Ilmu Komputer, ³Program Studi Teknik
Informatika

(retina.sri.sedjati@unucirebon.ac.id¹, nilamauliya12@gmail.com²)

Abstrak

Transformasi digital telah menjadi kekuatan dalam mendorong perkembangan dan pemberdayaan di berbagai wilayah. Akan tetapi sampai sekarang masih belum terlaksana dengan baik pada desa Bungko Lor khususnya dalam penyediaan informasi desa di internet. Oleh karena itu, perlu adanya pembekalan khusus dan penyediaan sarana dan prasarana digital dalam bentuk artikel. Metode pelaksanaan dimulai dari tahap persiapan, identifikasi ruang lingkup informasi publik, sosialisasi dan pelatihan. Hasil dari kegiatan ini adalah tersedianya informasi desa Bungko Lor di platform Wikipedia sehingga mampu memberikan informasi kepada masyarakat luar desa Bungko Lor.

Kata Kunci : *Transformasi Digital, Digitalisasi Desa, Artikel*

Abstract

Digital transformation has become a force in driving development and empowerment across regions. However, until now it has not been well implemented in the village of Bungko Lor in particular in the provision of village information on the Internet. Therefore, there is a need for special provision and provision of digital tools and supplies in the form of articles. The method of implementation starts from the preparatory stage, the identification of the scope of public information, socialization and training. The result of this activity is the availability of information about the village of Bungko Lor on the Wikipedia platform so that it is able to provide information to the people outside the village.

Keyword : *Digital Transformation, Village Digitalization, Articles*

1. PENDAHULUAN

Transformasi dunia teknologi informasi yang begitu pesat membuat hampir semua sektor kehidupan tidak terlepas dari sistem digital. Mulai dari urusan pribadi dari bangun hingga tidur kembali maupun urusan umum di berbagai tempat. Salah satu sektor yang vital yang juga dituntut perlu bertransformasi dengan dunia digital yaitu sektor Pemerintahan Desa (Akbar, 2022).

Transformasi Digital adalah suatu proses pemanfaatan teknologi digital untuk membawa perubahan secara signifikan di berbagai aspek kehidupan sehingga kebutuhan dapat segera terpenuhi dengan lebih cepat, mudah, dan juga praktis (Ikhsan, 2023).

Di era digital ini, program desa digital merupakan salah satu skenario untuk menghadapi revolusi 5.0. dan bertumpu pada penggunaan media internet untuk mendayagunakan dan menyebarkan informasi terkait dengan pelayanan publik dan informasi yang mudah diakses oleh masyarakat (Grimshaw, 2017). Dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2008, tentang Keterbukaan Informasi Publik, salah satu ketentuannya adalah memberikan kewajiban kepada setiap Badan Publik untuk membuka akses bagi setiap pemohon untuk mendapatkan Informasi. Program Desa Digital merupakan bagian dari era keterbukaan informasi. Dengan demikian partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa bisa meningkat.

Program ini dapat menjadi katalisator dalam memberdayakan masyarakat desa. Artinya, komunikasi yang terjalin antar warga desa, kemudian interaksi dengan aparatur desa yang terhubung dengan internet, berdampak pada produktivitas masyarakat desa meningkat dalam segala aspek kehidupan serta mampu menjadi perpanjangan pemerintah secara langsung dalam menjalankan program pembangunan secara berkelanjutan (Suyatna, 2019). Dampak lain, dengan pemanfaatan sarana aplikasi berbasis Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) akan mempercepat layanan administrasi publik. Dengan demikian percepatan akses informasi untuk peningkatan transformasi digital akan terwujud. Desa digital adalah merupakan bentuk sistem pelayanan yang berbasiskan TIK yang berupa pelayanan masyarakat, administrasi pemerintahan, dan juga sarana pemberdayaan masyarakat (Bantun, Sari, Z, Syahrul, & Budiman, 2021).

Ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam penerapan program desa digital. Pertama, permasalahan tingkat pendidikan masyarakat Indonesia pada umumnya mereka yang tinggal di desa tingkat pendidikan masih rendah. Dasar teoritisnya menjelaskan, melalui pendidikan yang baik, mendorong percepatan pada “melek teknologi informasi”. Oleh karena itu agar bisa tercapai pada tahapan “melek teknologi informasi” harus melalui fase “melek informasi” (information literacy) (Suyatna, 2019). Dengan demikian untuk mencapai keadaan melek teknologi informasi, pendidikan dengan berbagai pengenalan mengenai teknologi informasi menjadi prasyarat utama. Kedua, kemudahan dalam melakukan akses teknologi informasi. Era digital, penggunaan perangkat teknologi komunikasi bukan lagi kebutuhan sekunder. Semua

orang mudah mempelajari dan menggunakan perangkat teknologi informasi. Ketiga, program yang terpadu dan menyeluruh dari pemerintah untuk memperkenalkan teknologi informasi kepada masyarakat. Hal ini terkait dengan upaya mewujudkan pengelolaan pemerintahan yang bersih dan transparan berbasis teknologi informasi (*good e-government*).

Platform digital sebagai “jaringan dua sisi yang memfasilitasi interaksi antara kelompok pengguna yang berbeda namun saling bergantung, seperti pembeli dan pemasok (Pereira, Lima, & Santos, 2020). Fokus dalam pandangan ini adalah pada interaksi antara kelompok-kelompok berbeda yang bergabung dalam suatu platform baik sebagai pengguna atau penyedia barang dan jasa (Sulianta, 2019). Menurut Rilana E. Wolseley Artikel adalah karangan tertulis yang memiliki panjang yang ditentukan, dengan tujuan menyampaikan gagasan yang berisi fakta untuk meyakinkan, menghibur serta memberikan pendidikan bagi pembaca. Artikel merupakan kumpulan kata yang terangkai terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pernyataan pendapat atau tesis, bagian argumentasi, dan bagian pernyataan ulang atau reiterasi (Bisma, 2023). Pengguna internet semakin hari semakin bertambah banyak, sehingga hal ini adalah potensi pasar yang berkembang terus.

Dari topografi dan geografi, bentangan Wilayah Desa Bungko Lor berupa dataran rendah yang berdekatan dengan jalur pantai dengan luas wilayahnya tercatat $\pm 1142,75$ Ha, yang terdiri dari tanah pesawahan teknis 75 Ha, tambak 824,75 Ha, dan tanah darat/pemukiman seluas 65 Ha, 4 Dusun, 4 RW dan 32 RT. Adapun Jumlah penduduk Desa Bungko Lor sebanyak 4.370 jiwa terdiri dari Laki-laki 2.241 jiwa dan Perempuan 2.129 jiwa, dan memiliki 1.226 KK.

Secara umum perangkat kelembagaan desa sudah lengkap yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, kepala urusan pemerintahan, kepala urusan pembangunan, kepala kesejahteraan rakyat, kepala urusan umum, kepala urusan keuangan, dan Badan Permusyawaratan Desa serta aparat desa terkait lainnya. Seluruh potensi lembaga pemerintahan aktif dalam program kerja yang telah direncanakan. Ada beberapa Lembaga Kemasyarakatan, yaitu terdiri dari PKK (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga), RW (Rukun Warga), RT (Rukun Tetangga), Karang Taruna, Kelompok Tani, Badan Usaha Milik Desa, Organisasi Keagamaan, Kelompok Gotong Royong. LKD (Lembaga Kemasyarakatan Desa), LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa).

Saat ini, akses informasi desa yang ada pada Desa Bungko Lor terbilang terbatas. Misalnya, dalam mencari profil desa Bungko Lor di internet masih banyak sumber-sumber yang belum tersedia akan informasi-informasi desa yang jelas dan lengkap, sehingga membuat masyarakat luar desa minim informasi akan keadaan dan potensi yang ada di desa Bungko Lor. Oleh karena itu, perlu transformasi digital dalam hal penyediaan informasi desa dengan dimulai dari pembuatan artikel pada platform Wikipedia.

Permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Bungko Lor berkaitan dengan transformasi digital adalah, pertama, kurangnya pengetahuan dan wawasan terkait teknologi dan informasi, dikarenakan mayoritas penduduk desa Bungko Lor masih minim dalam hal pendidikan. Kedua, belum adanya infrastruktur pendukung yang memadai baik dari pihak desa maupun pemerintah. Ketiga, ketidakmampuan dalam mengoperasikan teknologi yang ada baik dari sisi aparat desa maupun masyarakat desa.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu program pendampingan. Pendampingan merupakan strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, sesuai dengan prinsip yakni membantu orang. Berkaitan dengan permasalahan dan pendampingan yang dihadapi dalam transformasi digital pengisian informasi desa pada platform Wikipedia, penelitian ini bekerjasama dengan Kepala Desa Bungko Lor dan masyarakat. Kemitraan dilakukan dengan melakukan wawancara kepada perangkat desa dan masyarakat tentang informasi desa kemudian melakukan pendampingan kepada salah satu perangkat desa yang mana kedepannya akan menjadi informan desa dalam bentuk digital.

Permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam kegiatan transformasi digital dalam akses informasi desa di desa Bungko Lor,

1. Masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran aparat desa dan masyarakat desa Bungko Lor dalam memanfaatkan teknologi informasi.
2. Belum adanya infrastruktur digital dalam penyediaan informasi desa.
3. Ketidakmampuan dalam mengoperasikan teknologi yang ada baik dari sisi perangkat desa maupun masyarakat desa.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi. Penelitian dilakukan di Desa Bungko Lor dengan objek penelitian akses informasi desa. Teknik pengumpulan data peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat, perangkat desa, dan pihak lainnya kemudian mengumpulkan, menyimpulkan serta mendeskripsikan semua yang didapat saat proses wawancara kemudian ditelaah sebaik mungkin.

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama lima hari yakni pada 22 Agustus 2023 – 27 Agustus 2023 di Desa Bungko Lor. Desa Bungko Lor adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten Cirebon tepatnya di kecamatan Kapetakan, wilayah yang berada di pesisir pantai utara, desa yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.370 jiwa dengan rata-rata profesi sebagai nelayan, petani, pedagang, dan buruh. Desa yang memiliki potensi ekonomi yang sangat tinggi dibandingkan desa lainnya yang ada di kecamatan kapetakan.

Alat-Alat Yang Digunakan Penelitian

Berikut adalah alat-alat yang digunakan untuk mendukung penelitian ini. Alat-alat adalah komponen yang sangat penting dari proses penelitian karena keberadaannya sangat diperlukan untuk pekerjaan lapangan.

- 1) Akses Internet
- 2) Laptop
- 3) Alat Tulis
- 4) Kamera



Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian di lapangan untuk mengetahui apa saja yang diperlukan untuk bahan informasi di internet.
2. Wawancara, yaitu suatu metode pengumpulan data melalui wawancara tatap muka dengan pihak-pihak terkait seperti perangkat desa dan masyarakat untuk mengumpulkan data primer.
3. Pendokumentasian adalah pengumpulan data dengan cara mengedarkan atau mengambil data dari catatan, dokumen dan pengelolaan tergantung permasalahan yang diteliti. Baik mengambil gambar atau mengambil gambar tempat pencarian dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Waktu	Hasil
Hari ke-1 22 Agustus 2023	<p data-bbox="574 327 1419 411">Wawancara dengan perangkat desa Bungko Lor mengenai pengisian informasi desa melalui platform Wikipedia.</p>  <p data-bbox="724 1220 1284 1251"><i>Gambar 1. Wawancara dengan Perangkat Desa</i></p>
Hari ke-2 23 Agustus 2023	<p data-bbox="574 1272 1214 1304">Proses pengisian informasi desa di platform Wikipedia.</p>  <p data-bbox="597 1829 1406 1860"><i>Gambar 2. Proses pengisian informasi desa pada platform Wikipedia</i></p>

<p>Hari ke-3 24 Agustus 2023</p>	<p>Pendampingan alur pengisian di platform Wikipedia dengan operator desa.</p>  <p><i>Gambar 3. Kegiatan Pendampingan alur pengisian informasi desa di platform Wikipedia</i></p>
<p>Hari ke-4 25 Agustus 2023</p>	<p>Analisis hasil pendampingan dalam pengisian informasi desa di platform Wikipedia.</p>  <p><i>Gambar 4. Hasil pendampingan dalam artikel informasi desa di platform Wikipedia</i></p>
<p>Hari ke-5 27 Agustus 2023</p>	<p>Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat dapat ditarik kesimpulan bahwa transformasi digital melalui artikel pada platform Wikipedia sangat berpengaruh dalam hal penyediaan informasi desa.</p>

Gambar 1 menunjukkan kegiatan wawancara mengenai informasi desa seperti kondisi geografi, sejarah desa, dan beberapa situs bersejarah yang ada pada desa Bungko Lor. Metode wawancara digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai penjabaran tentang profil desa.

Gambar 2 menunjukkan proses pengisian informasi desa ke dalam platform Wikipedia, yakni deskripsi desa, sejarah desa, dan beberapa situs bersejarah yang ada pada desa. Kegiatan ini dilakukan agar saat proses pendampingan kepada perangkat desa lebih terstruktur dan menghemat waktu.

Gambar 3 menunjukkan kegiatan pendampingan tahapan pengisian artikel pada platform Wikipedia kepada salah satu perangkat desa yang menjabat sebagai operator desa. Kegiatan ini dilakukan agar kedepannya desa Bungko Lor dapat tersedia akan informasi desa.

Gambar 4 menunjukkan hasil kegiatan pendampingan artikel informasi desa pada platform Wikipedia. Artikel ini akan memberikan informasi kepada masyarakat luar desa Bungko Lor mengenai kondisi dan juga potensi yang dimiliki desa Bungko Lor.

4. Diskusi

Diskusi tentang transformasi digital desa adalah topik yang sangat relevan mengingat peran penting dalam mendukung revolusi 5.0 saat ini. Transformasi digital memberikan kemudahan bagi desa untuk berkembang dalam informasi, ekonomi, bahkan konektivitas global. Pemilihan platform Wikipedia sangat cocok dalam membantu transformasi digital di desa Bungko Lor, dikarenakan,

1. Platform ini menyediakan beragam informasi yang mencakup ribuan topik berbeda, menjadikannya sumber informasi yang sangat luas.
2. Prinsip keterbukaan dan kebebasan Wikipedia memungkinkan siapa pun untuk mengaksesnya tanpa hambatan, sambil tetap menjaga kecepatan dalam merespons peristiwa-peristiwa terkini.
3. Artikel-artikel di Wikipedia sering kali memberikan ringkasan yang baik dan konteks yang diperlukan untuk memahami topik secara cepat.
4. Keterpaparan sumber dan referensi dalam artikel-artikel memungkinkan pengguna untuk melakukan verifikasi dan pengkajian lebih lanjut.
5. Optimasi mesin pencari sering kali menempatkan artikel Wikipedia di bagian atas hasil pencarian, membuatnya lebih mudah ditemukan.

Keberadaan Wikipedia dalam berbagai bahasa menjadikannya pilihan yang lebih inklusif. Meskipun demikian, tetaplah bijaksana dengan menggunakan berbagai sumber dan kritis dalam memeriksa informasi yang Anda temukan di Wikipedia (Chaeroni, 2017).

5. KESIMPULAN

Ketercapaian dalam kegiatan pengabdian ini, tujuannya adalah meningkatkan transformasi digital desa atau digitalisasi desa dengan bantuan platform Wikipedia. Keseluruhan penggunaan digital platform dalam informasi desa di Wikipedia diterima secara terbuka oleh Pemerintah Desa Bungko Lor. Mereka menyadari transformasi yang berbasis Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) terus berkembang, dan upaya untuk beradaptasi dengan perubahan harus dilakukan, diawali dengan memberikan akses informasi desa seperti kondisi geografi, sejarah desa, dan tempat bersejarah pada artikel dalam platform Wikipedia.

Kendati mayoritas masyarakat Desa Bungko Lor sudah memiliki *smartphone* sebagai pendukung sistem informasi desa. Akan tetapi kondisi geografis Desa Bungko Lor yang berada di wilayah pesisir membuat masyarakat kurang wawasan mengenai pembuatan artikel di internet. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan ini berharap terwujudnya program pemerintah dengan menerapkan digitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrialdi, R. (2022). *Wikipedia adalah Favorit Kita*. Retrieved Agustus 26, 2023, from cxomedia.id: <https://www.cxomedia.id/general-knowledge/20220324110029-55-174271/wikipedia-adalah-favorit-kita>
- Akbar, W. (2022). *Sudah Saatnya Semua Desa Ber-Transformasi Menuju Digital Desa..!* Retrieved Agustus 26, 2023, from digitaldesa.id: <https://digitaldesa.id/artikel/sudah-saatnya-semua-desa-ber-transformasi-menuju-digital-desa>
- Bantuan, S., Sari, J. u., Z, N., Syahrul, S., & Budiman, A. (2021). Digitalisasi Pelayanan Publik Desa Palewai Dengan Sistem Informasi Desa. *INFORMAL: Informatics Journal*, 6(3), 160. <https://doi.org/10.19184/isj.v6i3.25185>
- Bisma, L. (2023). *Pengertian Artikel, Tujuan, Ciri, Struktur, Kebahasaan, Jenis & Contoh | Bahasa Indonesia Kelas 12*. Retrieved Agustus 27, 2023, from ruangguru: <https://www.ruangguru.com/blog/pengertian-struktur-dan-jenis-artikel>

- Chaeroni, F. (2017). *5 Fakta Wikipedia yang Mungkin Kamu Belum Tahu*. Retrieved Agustus 2023, 28, from cnnindonesia.com:
<https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20170126151836-445-189233/5-fakta-wikipedia-yang-mungkin-kamu-belum-tahu>
- Grimshaw, M. (2017). *Digital society and capitalism*. Retrieved Agustus 2023, 27, from nature.com: <https://www.nature.com/articles/s41599-017-0020-5>
- Ikhsan. (2023). *Apa Itu Transformasi Digital serta Dampaknya di Indonesia?* Retrieved Agustus 26, 2023, from [sasanadigital](http://sasanadigital.com): <https://sasanadigital.com/digital-transformation/>
- Pereira, A. G., Lima, T. M., & Santos, F. C. (2020). Industry 4.0 and Society 5.0: Opportunities and Threats. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 8(5), 3305–3308. <https://doi.org/10.35940/ijrte.d8764.018520>
- Sulianta, F. (2019). Digital Content Model To Promote Literacy In Society Version 5.0 Using The Social Study Education Perspective. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(12). Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/354784197_Digital_Content_Model_To_Promote_Literacy_In_Society_Version_50_Using_The_Social_Study_Education_Perspective
- Suyatna, R. (2019). Desa Digital sebuah Konsep Katalisasi Pemberdayaan. *Jurnal Lingkar Widyaiswara, Januari*, (1), 22–26. Retrieved from www.juliwi.com.

UPAYA PENANGGULANGAN KEKERINGAN AKIBAT KEMARAU PANJANG DI DESA DUKUH MELALUI KEGIATAN PENYALURAN AIR BERSIH

Elinah¹, Intan Rohmah Fauziah², Jihan Nadila³, Ria Komariah⁴, Nurodin⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

E-mail: intanrfz@gmail.com

Abstrak

Ketersediaan air bersih sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia. Pengaruh dari ketersediaan air bersih tidak hanya pada kebutuhan rumah tangga, tetapi berpengaruh pada sektor sosial, ekonomi, maupun fasilitas umum, seiring dengan tingkat pertumbuhan penduduk. Penyediaan air bersih untuk masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam kelangsungan hidup sehari-hari, maka tidak heran apabila air bersih mulai habis karena kekeringan akibat kemarau panjang ini akan menjadi sebuah bencana yang mengancam semua pihak. Pada tahun 2023 menjadi situasi jatuh tempo musim kemarau panjang dengan durasi yang lebih lama per-lima tahun sekali sehingga memberi dampak kekeringan di banyak wilayah khususnya (Desa Dukuh Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon). Pemerintah adalah sistem yang harus mampu dilibatkan dan memberi solusi dalam menanggapi setiap masalah di kehidupan masyarakat salah satunya memberi solusi menghadapi kekeringan yang saat ini dampaknya sedang di rasakan warga. Penyaluran air bersih menjadi salah satu solusi penanggulangan kekeringan yang di selenggarakan oleh Pemerintah Desa Dukuh.

Kata kunci: kemarau, kekeringan, air bersih

Abstract

The availability of clean water has a big impact on human life. The influence of the availability of clean water is not only on household needs, but also has an impact on the social, economic and public facilities sectors, along with the population growth rate. Providing clean water for the community has a very important role in daily survival, so it is not surprising If clean water starts to run out due to drought due to the long drought, this will be a disaster that threatens all parties. In 2023, the long dry season will mature, with a longer duration every five years, resulting in drought impacts in many areas, especially (Dukuh Village, Kapetakan District, Cirebon Regency). The government is a system that must be able to be involved and provide solutions in responding to every problem in people's lives, one of which is providing solutions to the drought that residents are currently experiencing. The distribution of clean water is one of the solutions for overcoming drought organized by the Dukuh Village Government.

Keyword: Benefits of clean water, drought, solutions

1. PENDAHULUAN

Air adalah unsur yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan manusia (Qomarudin *et al*, 2017). Segala kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari baik dari kebutuhan pangan sampai pada kebutuhan industri memerlukan air dalam jumlah yang cukup dengan kualitas yang sesuai kebutuhan (Jordan *et al*, 2019). Banyak sekali upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan penyediaan air bersih yang layak dikonsumsi oleh masyarakat (Qomarudin *et al*, 2017).

Kekeringan merupakan hubungan antara ketersediaan air jauh di bawah kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan hidup, pertanian, kegiatan ekonomi dan lingkungan. Bencana kekeringan diartikan sebagai suatu peristiwa yang mengancam atau mengganggu kehidupan masyarakat dengan ditandai adanya kebutuhan air tetap atau bahkan meningkat akan tetapi persediaan air tanah menurun, sehingga ketersediaan air tidak dapat mencukupi kebutuhan harian (BKPNPB, 2007). Kekeringan yang disebabkan oleh perilaku manusia yang tidak taat terhadap aturan yang ada dikenal dengan kekeringan antropogenik. Kekeringan ini dibedakan menjadi 2 jenis yakni kebutuhan air lebih besar dari pada pasokan yang direncanakan akibat pola tanam atau pola penggunaan air dan kerusakan kawasan tangkapan air beserta sumber-sumber air akibat perbuatan manusia (Adi, 2011).

Sedangkan berdasarkan penyebab dan dampak yang ditimbulkan, kekeringan diklasifikasikan sebagai kekeringan yang terjadi secara alamiah dan kekeringan akibat ulah manusia (Adi, 2011). Beberapa wilayah di Indonesia saat ini sedang mengalami kekeringan, salah satu diantaranya adalah wilayah di Kabupaten Cirebon. Hal ini disebabkan karena musim kemarau yang berkepanjangan yang melanda beberapa Kabupaten atau Kota di Jawa Barat terutama Kabupaten Cirebon. Salah satu daerah yang terdampak kekeringan yaitu Kecamatan Kapetakan khususnya Desa Dukuh. Kondisi ini membuat air tanah mengering yang menyulitkan masyarakat mendapatkan air bersih. Melihat latar belakang tersebut, maka diperlukan adanya upaya penanganan bencana kekeringan di wilayah Kabupaten Cirebon khususnya di Desa Dukuh Kecamatan Kapetakan, salah satu diantaranya adalah dengan dilakukannya kegiatan penyaluran air bersih.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui karakteristik wilayah studi dengan mengidentifikasi kondisi kekeringan di Desa Dukuh dan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Dukuh dalam menanggulangi masalah kekeringan akibat musim kemarau panjang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk mendapatkan data dikumpulkan dari hasil wawancara pemerintah Desa Dukuh, pengambilan Foto kegiatan sebagai

bentuk dokumentasi, dan pelaksanaan kegiatan penyaluran air bersih sebagai bentuk pemecahan solusi dari upaya penanggulangan kekeringan yang di hadapi akibat musim kemarau panjang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Dukuh merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon dengan luas wilayah 347,80 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 4268 jiwa yang terdiri dari 2126 laki-laki dan 2142 perempuan dengan jumlah kepala keluarga 1240 Kepala keluarga. Dilihat dari topografi dan kontur tanah Desa Dukuh kecamatan Kapetakan Secara umum berupa tanah seluas 347,80Ha, dengan suhu berkisar antara 30° C. Desa Dukuh terdiri dari 4 dusun, dengan 8 RW dan 20 RT.



Gambar 1. Rapat Menjelang pelaksanaan Kegiatan Penyaluran Air Bersih

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan dari hasil observasi lapangan dan hasil wawancara pemerintah Desa Dukuh agar mengetahui kondisi beberapa titik di Desa Dukuh yang terdampak kekeringan akibat kemarau panjang dan layak menerima bantuan penyaluran air bersih. Responden yang di libatkan adalah Kepala Desa Dukuh, Pemerintah Kecamatan Kapetakan, PMI Kab.Cirebon dan Warga Desa Dukuh. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kelompok Mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon 2023 yang bertempat di Desa Dukuh dari tanggal 24 Juli sampai 31 Agustus 2023. Penanganan kekeringan dapat dilakukan dengan upaya penanganan baik jangka pendenk,menengah ataupun jangka Panjang. Upaya untuk penanganan kekringan di wilayah Desa Dukuh, Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon dilakukan dengan penanganan jangka jangka pendek. Alternatif penanggulangan kekeringan dilakukan dengan memenuhi

dengan segera kebutuhan air bersih bagi masyarakat untuk keperluan rumah tangga dengan dropping air bersih.

Program Penyaluran Air bersih sebagai upaya mengatasi kekeringan di Desa Dukuh dibagi menjadi 2 tahap , yaitu tahap pendataan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap pendataan pemerintah Desa Dukuh menerima laporan kesulitan mendapatkan air bersih dari warga yang wilayahnya terdampak kekeringan setelah itu pemerintah Desa Dukuh melakukan survey lapangan ke lokasi yang telah di laporkan kesulitan mendapatkan air bersih, setelah didapat kesimpulan terkait layak atau tidaknya mendapatkan bantuan air bersih maka selanjutnya pemerintah Desa Dukuh melakukan tahap pelaksanaan dengan melakukan penyaluran air bersih kepada titik-titik lokasi yang terdampak kekeringan dan membutuhkan bantuan air bersih .



Gambar 2. Antusias Warga dalam Menerima Bantuan Air Bersih



Gambar 3. Antusiasme warga menunggu antrian pengisian air bersih

Pada tahap pelaksanaan penyaluran air bersih pemerintah Desa Dukuh melakukan pembelian Air Bersih melalui 1 Mobil tangki air yang berkapasitas air bersih 5000 liter. Untuk air bersih harga pertangki bervariasi tergantung dari mata

air mana air tersebut di salurkan atau diangkut . Pada saat diwawancarai Kepala Desa Dukuh menuturkan bahwasannya harga air bersih dalam 1 mobil tangki berkapasitas 5000 liter kisaran harga Rp. 300.000- 350.000,- . Nominal tersebut dibayar dari anggaran Desa Dukuh.

Berikut lampiran Tabel data pelaksanaan kegiatan Bantuan Air Bersih Desa Dukuh dari 24 Juli – 31 Agustus 2023

Tabel 1. Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Air Bersih

No	Hari/Tanggal /Waktu Pelaksanaan	Lokasi Penyaluran Air Bersih	Penyelenggara	Volume Air yang disalurkan
1	Minggu / 06 Agustus 2023 Jam 16:00 WIB	Blok Argora (samping SDN 2 Dukuh)	Pemerintah Desa Dukuh, Kelompok Mahasiswa KKN – UNU	5000 liter / 1 Mobil Tangki
2	Senin / 14 Agustus 2023 Jam 08:00 WIB	Blok Labas (RT 001 / RW 003)	PMI Kab. Cirebon, Pemerintah Desa Dukuh, Kelompok KKN UNU - Desa Dukuh	5000 liter / 1 Mobil Tangki



Gambar 4 Bantuan Penyaluran Air Bersih dari PMI Kab. Cirebon yang di hadiri oleh Ibu Ketua PMI Kab.Cirebon , Camat Kecamatan Kapetakan & Aparatur Desa Dukuh

Wilayah atau Dusun yang di nyatakan layak mendapat bantuan penyaluran air bersih akan menerima bantuan air bersih sebanyak 1 Mobil Tangki Air bersih .

Kegiatan penyaluran air bersih ini selalu mendapatkan apresiasi yang tinggi dari warga yang kesusahan mendapatkan air bersih akibat kemarau berkepanjangan warga Desa Dukuh selalu berbondong-bondong membawa ember guna menerima dan memanfaatkan kegiatan enyaluran air bersih .



Gambar 5 Pembagian Air bersih di Blok Argora oleh Mahasiswa KKN Desa Dukuh

4. Diskusi

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Kelompok Mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon 2023 yang di laksanakan di Desa Dukuh memberikan kesan & pengalaman yang luar biasa bagi kelompok kami khususnya bagi saya pribadi . Setiap kegiatan dan implementasi dari setiap program yang sudah kami siapkan selalu mendapatkan apresiasi dan dukungan dari Pemerintah dan Masyarakat Desa Dukuh

Musim kemarau panjang yang terjadi dengan durasi lebih lama setiap 5 tahun sekali di wilayah Jawa khususnya Desa Dukuh Kecamatan Kapetakan membuat beberapa titik dusun di Desa Dukuh mengalami kekeringan bahkan sumur warga mulai kehabisan air dan tidak bisa di pompa baik secara manual ataupun melalui bantuan mesin . Melihat kondisi dan situasi yang semakin hari semakin terlihat dampaknya Pemerintah Desa Dukuh tidak diam dan selalu mengusahakan solusi demi memecahkan masalah kekeringan salah satunya dengan memberikan bantuan penyaluran air bersih, ujar Pak Kuwu Bisri (Kepala Desa Dukuh).

Pelaksanaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang bertepatan dengan musim kemarau di Desa Dukuh membuat kami ikut merasakan betapa penting, berpengaruh dan bermanfaatnya air bersih bagi menyongsong kehidupan kita sehari-hari. Dengan adanya program bantuan penyaluran air bersih mampu meringankan dampak kekeringan yang terjadi dan di rasakan sebagian masyarakat Desa Dukuh. Di sisi lain kami para mahasiswa yang sedang bertugas mengabdikan kepada masyarakat Desa Dukuh senantiasa selalu di libatkan dalam melancarkan pelaksanaan program tersebut. Kami mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) ditunjuk dan dipercaya sebagai panitia tangan pertama yang mengatur kelancaran program bantuan penyaluran air bersih. Atas kepercayaan yang di terima kami merapkan aturan tertentu di metode penyaluran air bersih yaitu setiap warga yang hendak menerima bantuan air bersih hanya boleh menggunakan Ember dengan sekala sedang dan boleh di lakukan secara berulang tapi dengan mengikuti prosedur antrian dan memegang teguh ketertiban tanpa ada hal yang menyebabkan perselisihan . Cara ini cukup efektif sehingga bantuan penyaluran air bersih pembagiannya merata juga selama kegiatan pelaksanaannya berlangsung berjalan lancar .

5. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan laporan yang tersaji dari hasil penelitian dan observasi lapangan yang telah di lakukan dalam artikel ilmiah ini peneliti mengambil kesimpulan :

Dalam kehidupan sehari-hari semua kegiatan manusia mulai dari kebutuhan pangan sampai pada kebutuhan industri memerlukan air dalam jumlah yang cukup dengan kualitas yang sesuai kebutuhan dan dengan jenis air yang bersih agar menyehatkan .

Kebutuhan air bersih di Desa Dukuh terhitung dari tanggal 24 Juli sampai 31 Agustus kisaran 60 liter / orang. Musim kemarau panjang yang puncak durasi terlamanya terjadi di tahun 2023 ini membuat beberapa titik di Desa Dukuh mengalami kekeringan dan membutuhkan bantuan penyaluran air bersih .Pemerintah Desa Dukuh selalu berupaya memberikan solusi kekeringan ini, selain dengan penyaluran air bersih, Kepala Desa Dukuh menuturkan bahwasannya sudah ada rencana melakukan pengeboran air baru di beberapa titik yang dekat dengan pusat mata air , sehingga upaya penanggulangan masalah kekeringan di Desa Dukuh tidak hanya berpegang pada bantuan Penyaluran Air Bersih .

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Henny Pratiwi. (2011). Kondisi Konsep Penanggulangan Bencana Kekeringan di Jawa Tengah. *Seminar Nasional Mitigasi dan Ketahanan Bencana*: 26 Juli 2011, UNISSULA Semarang.
- Lutfi M, Zuryaty, dan Mayangsari M. (2022). Donor Darah “ Selamatkan Jiwa dan Sehatkan Raga di Masa Pandemi Covid 19”. *Jurnal Paradigma*, Vol 4 (1) : 27-35.
- Andrew A, Mananoma T dan Sumarauw, JSF. (2018). Perencanaan Sistem Penyediaan Air Bersih Desa Rambunan Amian Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. *Jurnal Sipil Statik*, Vol 12 (6): 1055-1064.
- Putra SB, Supit CJ, dan Halim F. (2019). Perencanaan Sistem Penyediaan Air Bersih Di Desa Pangu Satu Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Sipil Statik*, Vol 7 (8) : 1059-1068.
- Qomarudin M, Irvanti A S, Munawaroh TH, Isnaini Z dan Ariyani SI. (2017). Pemanfaatan Air Bersih Masyarakat pada Program Pamsimas di Desa Rangkutapitan Kabupaten Jepara. *Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat “Implementasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Untuk Peningkatan Kekayaan Intelektual”* Universitas Muhammadiyah Semarang, 30 September 2017.
- Sari Intan., (2021). Gambaran Sistem Penyediaan Air Bersih (Sumur Artesis) Di Desa Gunung Pauh. *Karya Tulis Ilmiah*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu. 75 hal.

PENGARUH PERNIKAHAN DINI TERHADAP KESEHATAN MENTAL SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KESEHATAN IBU DAN ANAK

**Tono Wartono¹, Ibnu Nizar Djulkarnaen², Ayu Wulan Fajar Imsawati³, Ibnu Iming
Muhamad Fahmil Hakim⁴, Nola Damayanthie⁵**
^{1,2,3,4,5}Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon
E-mail : ibnunizar1234@gmail.com

ABSTRAK

Dewasa ini khususnya di Indonesia banyak sekali terjadi fenomena pernikahan dini. Salah satu faktor penyebab yang utama adalah adanya desakan ekonomi pada keluarga si perempuan. Dengan jalan menikah pihak perempuan berpikir nantinya hidup akan terjamin dan sejahtera, namun pada kenyataannya tidaklah demikian. Faktanya yang terjadi di Indonesia akibat dari pernikahan dini adalah salah satunya banyak bayi yang lahir secara premature dan mengalami kekurangan gizi atau disebut dengan stunting. Problematika seperti ini bukan hanya tanggungjawab pemerintah tapi juga menjadi tanggungjawab semua warga Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh pernikahan dini terhadap kesehatan ibu dan anak. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) yang dimana mengambil referensi dari internet berupa jurnal-jurnal ilmiah dan pendukung lainnya. Masalah kesehatan mental juga salah satu dampak dari adanya pernikahan dini, yang dimana anak dari hasil pernikahan dini tidak mampu berkembang sesuai usia tidak banding anak-anak lain pada umumnya.

Kata Kunci : pernikahan dini, kesehatan mental, desakan ekonomi

ABSTRACT

At last, especially in Indonesian, there are many phenomenology early marriage. One of the main factor caused by there is friction of economic in the woman family family. By married, woman thinking at soon their life will be secure and prosperity, but in fact not like this. In fact, in Indonesian the result from early marriage, there are so many baby who born as premature and malnutrition or usually mentioned stunting. This problematic, not only government responsibility, but also become responsibility of Indonesian citizenship. This research purposes to reveal impact of early marriage toward mother and her child's health. This research use library research method who taken references from the internet like sciences journal etc. Mental health problem is one of impact from early marriage, who where the result of early marriage can't be able to grow up as generally like the other children.

Keywords : *early marriage, mental health, friction of economic*

1. PENDAHULUAN

Perkawinan atau pernikahan merupakan suatu relasi lahir dan batin antara seorang perempuan dan seorang laki-laki yang bertujuan untuk membangun rumah tangga atau keluarga yang bahagia dan abadi berlandaskan Ketuhanan Yang Maha Esa menurut Undang-Undang nomor 1 tahun 1974. Pernikahan usia muda berarti ialah pernikahan remaja yang dilihat dari segi umur masih belum mencukupi dimana dalam UU Nomor 16 tahun 2006 yang telah ditetapkan umur maksimum pernikahan muda baik laki-laki maupun perempuan ialah 19 tahun. Fenomena pernikahan dini sudah banyak terjadi di Indonesia, BPS (Badan Pusat Statistik) mencatat sebanyak 3,22% perempuan yang menikah di bawah usia 15 tahun pada tahun 2020. Sedangkan, laki-laki yang menikah di usia tersebut hanya 0,34%. Kemudian, sebesar 27,35% perempuan menikah di usia 16-18 tahun. Sedangkan, hanya 6,40% laki-laki yang menikah di usia tersebut. Pernikahan usia dini dapat berdampak pada sosial, fisik serta psikologisnya sebagai contoh pasangan yang menikah di usia muda belum siap untuk membangun keluarga sehingga belum ada pengetahuan untuk menjadi ayah maupun ibu, kebutuhan hidup tidak terpenuhi, dan dari lingkungan tempat tinggalnya belum tentu menerima mereka sebagai pernikahan yang tidak diinginkan misalnya saja *married by accident* (Apriliani dan Purwati, 2017).

Pengaruh yang timbulkan dari pernikahan dini adalah salah satunya dari segi psikologisnya, yaitu kesejahteraan psikologis. Pernikahan dini dapat menyebabkan tekanan, konflik serta beban psikologis pada remaja. Remaja tersebut akan mengalami tekanan seperti kesedihan, kebingungan, ketidaknyamanan, maupun penyesalan (Wulansari, Setiawan 2019). Pada penelitian yang dilakukan Sonata dan Margareth (2014) menjelaskan bahwa wanita yang menikah diusia muda akan mengalami berbagai masalah psikologis. Masalah-masalah yang terjadi seperti; kecemasan, stress, sedih, mudah marah, dan hal-hal negatif lainnya. Hal ini tidak menunjukkan adanya kesejahteraan psikologis yang dialami subjek. Keadaan ini dapat meningkatkan kasus perceraian yang terjadi di Indonesia.¹

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mendefinisikan pernikahan anak sebagai menikah 18 tahun ke bawah dan fenomena menikah muda masih tinggi di Indonesia dan dipandang sebagai pelanggaran hak asasi manusia yang berdampak buruk terhadap kesehatan perempuan (Widyadhara, 2021). Indonesia merupakan negara ke-37 dengan angka pernikahan anak terbesar, menurut data United Nations Organization for Economic and Social Development (UNDESA) tahun 2016 di dunia, dengan rata-rata 34%. 17% wanita berusia antara 20 dan 24 menikah sebelum usia 18 tahun (Warella, Desi, & Lahade, 2021).

Pernikahan dini berdampak buruk bagi kesehatan remaja perempuan dan bayi baru lahir, serta dapat meningkatkan risiko kematian ibu dan bayi hingga 30%. Selain itu, pernikahan dini dapat menyebabkan berbagai gangguan mental yang disebabkan oleh persiapan psikologis remaja (Ramdan, 2021). Mengingat dampak perkawinan anak, maka berdampak negatif pada aspek psikologis kepribadian anak yang mengalaminya. Lies Marcoes dan Fadilla dalam (Pratiwi, 2018), dikatakan penyelesaian masalah perkawinan anak terletak pada kenyataan bahwa hal itu harus dimulai secara mendalam, dimulai dengan ruang budaya yang luas dan undang-undang yang ada, institusi yang terkait, hingga ke norma sosial yang paling rendah, yaitu keluarga. Karena itu, ada baiknya mengedukasi tokoh masyarakat pemuka agama tentang risiko pernikahan anak (Rezha Hadyan, 2021).²

2. METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode studi kepustakaan (*library research*), yaitu metode yang mengambil referensi dari buku-buku atau jurnal dan artikel ilmiah. Selain dari studi kepustakaan penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif sering digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan sosial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A) Definisi Pernikahan Dini

Seringkali banyak yang mendefinisikan remaja sebagai periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan bahagiannya. Tetapi, mendefinisikan remaja ternyata tidak semudah itu.

Pernikahan dini ialah hal yang menjadi dasar bahan pembicaraan di kalangan remaja maupun masyarakat. Pernikahan ini juga berdampak para remaja menjadi putus sekolah sehingga membuat mereka kehilangan kesempatan dalam menuntut ilmu dan masa depan yang cerah. Anak perempuan yang sudah menikah dibawah umur 20 tahun yang masih memiliki mental yang belum mantap dan sudah hamil, maka akan berisiko sangat fatal pada ibu dan janin saat melahirkan kelak suatu saat nantinya.

Sebagai pelaku pernikahan dini, remaja termasuk dalam golongan usia seseorang yang sangat menarik untuk dikaji. Konsep tentang remaja bukanlah berasal dari bidang hukum, melainkan berasal dari bidang ilmu-ilmu sosial lainnya seperti antropologi, sosiologi, psikologi dan pedagogi (ilmu pendidikan). Menurut Muangman(1980) dalam Sarwono (2013: 12) menyebutkan bahwa remaja merupakan suatu masa di mana:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa
3. Terjadilah peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri. Pada tahun-tahun berikutnya, definisi ini makin berkembang konkrit kearah operasional.

Ditinjau dari bidang WHO, yaitu kesehatan, masalah yang terutama dirasakan mendesak mengenai kesehatan remaja adalah kehamilan yang terlalu awal. Berangkat dari masalah pokok ini WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja. Kehamilan dalam usia-usia tersebut memang mempunyai

resiko yang lebih tinggi (kesulitan waktu melahirkan, sakit/cacat/kematian bayi/ibu) daripada kehamilan dalam usia-usia di atasnya (Sanderowitz&Paxman, 1985: Hanifah, 2000, 27).³

B) Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini

Masyarakat Indonesia kebanyakan menganut sistem patriarki, hal itu menempatkan posisi laki-laki di dalam masyarakat lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Tentunya ini membentuk peran laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga, laki-laki dianggap sebagai pencari nafkah utama dalam suatu keluarga, sedangkan perempuan bekerja pada ranah domestik. Peran laki-laki sebagai pencari nafkah di dalam keluarga dan perempuan sebagai pengurus rumah tangga, membuat adanya ketimpangan antara kedua gender tersebut, khususnya pada akses pendidikan. Hal ini juga terjadi pada anak gadis di seluruh dunia, dimana mereka dilarang untuk memasuki dan menyelesaikan pendidikan mereka karena norma sosial tentang peran gender yang membatasi hak pilihan para anak perempuan (McCleary-Sills et al., 2015). Ketidaksetaraan gender salah satunya juga terjadi di Bangladesh dimana laki-laki secara stereotip terikat untuk memainkan peran pencari nafkah pertama keluarga sedangkan perempuan berperan sebagai istri dan ibu yang merawat keluarga (Mim, 2017). Ketidaksetaraan gender ini juga membuat orang tua lazim untuk mengatur dan mengambil keputusan pada ruang seksual dan partisipasi anak perempuan dalam kegiatan sosial ekonomi (Bérenger et al., 2015).

Berbagai penelitian menyebutkan bahwa pergaulan bebas memang merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini secara signifikan. Penelitian (Pohan, 2017) pada remaja di Kabupaten Labuhan Batu Utara menyatakan bahwa remaja putri yang melakukan pergaulan bebas mempunyai resiko 3,757 kali menikah dini dibanding remaja putri yang tidak melakukan pergaulan bebas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyanti yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pergaulan bebas dengan pernikahan dini pada remaja putri (Priyanti, 2013).

Praktik pernikahan dini juga tidak terlepas pada arena hukum yang mengatur tentang perkawinan. Undang-undang perkawinan No.1 tahun 1974 pasal 7 ayat 1 menetapkan batas usia minimal perkawinan adalah 19 tahun bagi laki-laki dan 16 tahun bagi perempuan. Batas usia minimal ini telah bertahun-tahun lamanya menjadi legitimasi terjadinya pernikahan dini ditambah dengan adanya aturan dispensasi perkawinan pada pasal 7 ayat 2 UU No.1 tahun 1974. Dispensasi dapat dimohonkan kepada pengadilan atau otoritas lain yang ditunjuk orang tua dari calon mempelai laki-laki dan perempuan. Pada perkembangannya ditetapkan Undang Undang No. 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas UU 1 Tahun 1974 mengenai batas usia perkawinan dimana laki-laki dan perempuan harus sudah berusia minimal 19 tahun. Meskipun begitu, adanya dispensasi masih kerap terjadi. Pengaturan batas usia bagi para pihak yang akan melakukan perkawinan tidak bisa efektif jika masih bisa dikecualikan dengan adanya dispensasi perkawinan (Mayasari & Atjengbharata, 2020).⁴

C) Hasil

Kegiatan sosialisasi sebagai salah satu bentuk dari Tridharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh Tim KKN Kelompok 12 Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, hal ini bertujuan untuk memberikan edukasi sebagai bentuk penguatan pemahaman masyarakat terhadap akibat yang ditimbulkan dari pernikahan dini di tengah perkembangan arus globalisasi dan teknologi yang secara signifikan mempengaruhi pola pikir, sikap dan persepsi yang pada gilirannya akan berpengaruh pada pergaulan di masyarakat.

Sebelum dilakukan sosialisasi, terlebih dahulu dilakukan survey sederhana terkait tingkat pemahaman peserta terkait pernikahan dini, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi. Pada tahap awal kegiatan sosialisasi ini, peserta sosialisasi yang hadir diberikan materi dasar sebagai pengantar yang bertujuan memberikan pengetahuan umum tentang pernikahan dini dan kemudian diuraikan akibat apa saja yang ditimbulkan dari pernikahan dini tersebut. Pemaparan

⁴ Sri Handayani, dkk. (2021). *Faktor-faktor Penyebab Pernikahan Dini di Beberapa Etnis Indonesia*. Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan, Indonesia

sosialisasi dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu : pertama, tim KKN Kelompok 12 menjelaskan tentang pernikahan dini dalam tinjauan ajaran Islam, aturan perundang-undangan yang berlaku, kedua, menjelaskan dampak pernikahan dini baik dari segi kesehatan, ekonomi, sosial dan hukum serta menguraikan beberapa contoh dampak yang pernah terjadi dan dialami oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan didapatkan bahwa persentase tingkat pemahaman menurut ajaran Islam sebanyak 15% mengetahui, 25% cukup mengetahui, 18% kurang mengetahui dan 42% tidak mengetahui. Selanjutnya persentase tingkat pemahaman menurut undang-undang sebanyak 5% mengetahui, 9% cukup mengetahui, 36% kurang mengetahui dan 83% tidak mengetahui.

Berdasarkan hasil survey yang dilaksanakan ditemukan bahwa pemahaman masyarakat terhadap pernikahan dini dan dampak yang ditimbulkannya baik menurut ajaran Islam dan aturan perundang-undangan masih sangat rendah sehingga perlu langkah preventif dan persuasif, terukur dan terencana sehingga pernikahan dini ini bisa dicegah peningkatannya ke depan. Oleh karena itu, tim KKN Kelompok 12 merumuskan langkah konkrit, terukur dan terencana untuk mencegah pernikahan dini dengan memberikan pembimbingan dan pendampingan melalui sosialisasi sehingga tidak berdampak buruk kepada masyarakat khususnya kepada anak perempuan di bawah umur.

Target dari kegiatan ini merupakan sebagai bentuk edukasi penguatan pemahaman terhadap akibat pernikahan dini dan sebagai pengembangan kajian keilmuan antara tataran teoritis dan praktis. Selanjutnya merupakan implementasi dari wujud kepedulian Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu keislaman yang bernilai sosial dan kemasyarakatan. Dalam kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan tersebut, peserta berperan aktif dalam mengikuti semua rangkaian kegiatan yang dijadwalkan.



Gambar 1. Sosialisasi penguatan pemahaman dampak pernikahan dini kepada siswa Mts



Gambar 2. Sosialisasi penguatan pemahaman dampak pernikahan dini kepada siswa SMK

Pernikahan dini masih menyisakan permasalahan dengan dampak yang begitu signifikan terutama kepada perempuan dan anak-anak yang terlahir dari pernikahan tersebut. Dampak yang paling sering dijumpai di masyarakat adalah pertama, segi psikologis, tidak dewasa secara psikologis sehingga tidak mampu menyelesaikan masalah dalam keluarga, kedua, secara sosial, membatasi kesempatan dalam akses pendidikan, mengurangi kreativitas dan pengembangan diri, ketiga, secara kesehatan, resiko kehamilan sampai melahirkan yang mengakibatkan tingginya angka kesakitan dan kematian bayi dan ibunya, keempat, meningkatnya angka perceraian di masyarakat, kelima, ketidakmampuan memenuhi kebutuhan hidup dalam rumah tangga, dan lain-lain (Nurseha & Pertiwi, 2019).⁵

4. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan lancar serta baik dan menunjukkan hasil dengan trend yang sangat memuaskan pula. Hasil tersebut terlihat grafik tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan yang dilaksanakan, juga dengan respon dan antusiasme yang didapatkan menunjukkan perkembangan yang baik, sehingga diharapkan untuk ke depan dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, pemahaman yang didapatkan peserta bisa disampaikan juga kepada keluarga, tetangga dan masyarakat sehingga apa yang menjadi tujuan sosialisasi ini dapat terlaksana. Kemudian para akademisi Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon beserta seluruh lapisan masyarakat mau berkolaborasi dan bekerjasama serta tetap bersinergi dalam mensosialisasikan dampak pernikahan dini di tengah masyarakat terutama di kalangan siswa sehingga angka pernikahan dini bisa ditekan dan diturunkan.

Daftar Pustaka

Asrul Hamid, dkk. (2022). *Penguatan Pemahaman Terhadap Dampak Pernikahan Dini*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Elvi Era Liesmayani, dkk. (2021). *Determinan Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja*. Institut Kesehatan Helvetia : Medan, Indonesia

Firyal Luthfiana Magfiroh, dkk. (2022). *Kesehatan Mental Pada Remaja Yang Melakukan Pernikahan Dini*. ITS Kes Insan Cendekia Medika: Jombang

Mubasyaroh. (2016). *Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini dan Dampaknya Bagi Pelakunya*. STAIN Kudus: Yudisia.

PERAN PERLOMBAAN DALAM MENUMPUK SEMANGAT NASIONALISME SISWA SEKOLAH DASAR DALAM RANGKA MEMPERINGATI HARI KEMERDEKAAN 17 AGUSTUS

Faizah¹, Listia Prihandini², Leni Lisnawati³, Sri Dayanti⁴, Jujun Juhana⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

(listiaprihandini932@gmail.com, 083156722270)

Abstrak

Peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus adalah saat yang penting dalam sejarah bangsa. Sekolah Dasar (SD) memiliki peran krusial dalam mengajarkan nilai-nilai nasionalisme kepada generasi muda. Salah satu komponen utama dalam peringatan ini adalah perlombaan yang diadakan di sekolah dasar. Kegiatan ini menginvestigasi peran perlombaan tersebut dalam membangkitkan semangat nasionalisme siswa SD dan dampaknya terhadap pembentukan karakter anak-anak. Kegiatan ini menggunakan metode observasi partisipatif, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen. Hasilnya menunjukkan bahwa perlombaan dalam peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus berperan signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai nasionalisme, seperti cinta tanah air, persatuan, dan kebersamaan. Selain itu, kegiatan perlombaan ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerjasama tim, komunikasi, dan kepemimpinan. Namun, kegiatan ini juga mengidentifikasi tantangan, seperti kebutuhan akan panduan yang lebih terstruktur bagi guru dalam merencanakan perlombaan yang relevan dengan tujuan pendidikan nasionalisme. Dalam kesimpulan, perlombaan dalam peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus memiliki potensi besar sebagai alat pendidikan nasionalisme di SD dan dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk membentuk karakter siswa yang patriotik.

Kata kunci : siswa SD, semangat nasionalisme, kemerdekaan.

Abstract

Indonesia's 17th of August Independence Day is a significant moment in the nation's history. Elementary schools (SD) play a crucial role in teaching the values of nationalism to the younger generation. One of the main components of this celebration is the competitions held in elementary schools. This activity investigates the role of these competitions in instilling the spirit of nationalism in elementary school students and their impact on the formation of children's characters. This activity uses participatory observation methods, interviews with teachers, and document analysis. The results show that competitions in the 17th of August Independence Day celebration play a significant role in increasing students' understanding of the values of nationalism, such as love of country, unity, and togetherness. In addition, this competition activity also helps students develop social skills, such as teamwork, communication, and leadership. However, this activity also identifies challenges, such as the need for more structured guidance for teachers in planning competitions relevant to national education's goals. In conclusion, competitions in the 17th of August Independence Day celebration have great potential as a tool for nationalism education in elementary schools and can be an effective way to shape patriotic students' characters.

Keywords: elementary school students, spirit of nationalism, independence

1. PENDAHULUAN

Hari Kemerdekaan 17 Agustus adalah momen penting bagi seluruh rakyat Indonesia untuk merayakan dan memperingati kemerdekaan Indonesia dari penjajahan Belanda. Merayakan Hari Kemerdekaan menjadi salah satu cara meningkatkan semangat patriotisme generasi muda dan mendorong partisipasi masyarakat dalam memperkuat kebangsaan dan persatuan. Akan tetapi, apakah para siswa mengerti betapa penting dan bermakna momen ini bagi bangsa dan negara kita?

Sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan meningkatkan semangat patriotisme siswa, terutama melalui kegiatan-kegiatan perlombaan. Perlombaan menjadi salah satu cara untuk mengajarkan dan mendemonstrasikan makna Hari Kemerdekaan secara nyata kepada siswa, sehingga dapat membawa dampak positif pada semangat dan identitas nasional mereka.

Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana perlombaan dapat dimaksimalkan untuk memupuk semangat nasionalisme siswa dengan cara yang paling efektif. Penting untuk memahami peran perlombaan dalam pembentukan karakter siswa, perkembangan sosial mereka, dan pemahaman akan makna sebenarnya dari peringatan Hari Kemerdekaan.

Kegiatan ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang peran perlombaan dalam memupuk semangat nasionalisme siswa SD dalam peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus. Dalam konteks ini, kita akan mengeksplorasi dampak positif dari kegiatan perlombaan terhadap pemahaman siswa tentang nilai-nilai nasionalisme, perkembangan karakter mereka, dan keterlibatan sosial dalam proses pembelajaran.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran perlombaan dalam pendidikan nasionalisme di SD, kita dapat merancang pendekatan pendidikan yang lebih efektif dan bermakna. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi sekolah, guru, dan pengambil kebijakan dalam upaya memperkuat semangat nasionalisme di kalangan generasi muda Indonesia.

2. METODE

a. Desain

Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini dipilih karena tujuan utama kegiatan adalah untuk menggambarkan dan memahami peran perlombaan dalam memupuk semangat nasionalisme siswa Sekolah Dasar di Desa Grogol dalam peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus.

b. Partisipan Kegiatan

Partisipan dalam kegiatan ini melibatkan siswa SD di Desa Grogol yang berpartisipasi dalam perlombaan peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus.

c. Pengumpulan Data

- Observasi: Observasi partisipatif akan dilakukan selama kegiatan perlombaan. Mengamati interaksi siswa, respons emosional mereka, dan dinamika perlombaan.
- Wawancara: Wawancara semi-struktural akan dilakukan dengan guru yang terlibat dalam perencanaan perlombaan untuk mendapatkan wawasan mereka tentang tujuan dan dampak kegiatan.
- Analisis Dokumen: Dokumen seperti program acara, pedoman perlombaan, dan hasil kompetisi akan dianalisis untuk memahami struktur dan fokus perlombaan.

d. Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis secara tematis. Temuan dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen akan dikelompokkan menjadi tema-tema yang relevan yang menggambarkan peran perlombaan dalam memupuk semangat nasionalisme siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa perlombaan membawa dampak signifikan pada semangat nasionalisme siswa SDN 1 Grogol. Perlombaan yang dihadirkan beragam, seperti lomba lari, menyanyi lagu kebangsaan, karnaval budaya, dan masih banyak lagi. Kegiatan lomba ini mendorong siswa untuk memperlihatkan kreativitas mereka dan menciptakan kebersamaan dalam merayakan Hari Kemerdekaan.

Dampak Perlombaan

- Menumbuhkan semangat patriotisme siswa

- Memperlihatkan kreativitas siswa
- Meningkatkan kebersamaan siswa

Lomba yang diselenggarakan berhasil membangkitkan semangat nasionalisme siswa dan memberikan mereka kesadaran tentang pentingnya Hari Kemerdekaan. Selain itu, kegiatan perlombaan juga mempererat hubungan antar siswa dan dapat membantu memperkuat solidaritas dan identitas nasional.

Pelaksanaan Lomba di SDN 1 Grogol

Lomba-lomba di SDN 1 Grogol sangat beragam, mulai dari seni, olahraga, hingga pengetahuan umum. Di Hari Kemerdekaan 17 Agustus, siswa mengikuti perlombaan dengan semangat yang tinggi, seperti lomba makan kerupuk, estafet lari, baca puisi, dan masih banyak lagi. Perlombaan dilakukan di lapangan dan diawasi panitia. Siswa yang berhasil melalui tahap kualifikasi dapat maju ke babak final.

Dampak Lomba dalam Memperingati Hari Kemerdekaan

□ Nasionalisme siswa meningkat	Siswa terlibat langsung dalam merayakan Hari Kemerdekaan, sehingga meningkatkan rasa cinta dan pengabdian mereka pada bangsa dan negara.
□ Solidaritas diperkuat	Kegiatan perlombaan mempererat hubungan antar siswa dan membangun persaudaraan serta kebersamaan yang kuat.
□ Kemampuan siswa berkembang	Siswa diberikan kesempatan untuk menunjukkan kreativitas, bakat, serta prestasi mereka dalam kegiatan perlombaan.

2.A.1 Tabel Dan Gambar



Jenis-jenis perlombaan



Persiapan Perlombaan



Pelaksanaan Perlombaan



Akhir Perlombaan



Panitia Pelaksana



Para Juara Perlombaan

4. KESIMPULAN

Peran perlombaan dalam memperingati Hari Kemerdekaan 17 Agustus di SDN 1 Grogol memiliki dampak positif dalam memupuk semangat nasionalisme siswa. Perlombaan bukan hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga merupakan sarana efektif

dalam pendidikan karakter dan pemahaman nilai-nilai nasionalisme. Dalam upaya untuk memperkuat semangat nasionalisme di kalangan generasi muda, perlombaan diharapkan terus menjadi bagian integral dari peringatan Hari Kemerdekaan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Soekanto, S., & Adimihardja, K. (2013). *Buku Ajar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
Buku ini mungkin berguna dalam memahami konsep-konsep sosial, termasuk nasionalisme, dan bagaimana kegiatan seperti perlombaan dapat memengaruhi perkembangan sosial siswa.
- Suryabrata, S. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
Buku ini dapat membantu dalam memahami bagaimana kegiatan ekstrakurikuler seperti perlombaan dapat memengaruhi perkembangan psikologis siswa, termasuk semangat nasionalisme.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016).
Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Baharudin, M., & Sulistyaningsih, T. (2019).
Peranan perlombaan dalam meningkatkan semangat nasionalisme siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 116-123.
- Herdiansyah, H., & Suparlan, S. (2020).
Dampak perlombaan dalam peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia terhadap pembentukan karakter siswa SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 117-130.
- Mulyani, A., & Subari, S. (2021).
Perlombaan dalam peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia sebagai alat pendidikan nasionalisme di SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 1-13.
- Munawaroh, Siti. 2022. Peran Lomba Dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar Dalam Rangka Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 11, No. 2, pp. 251-264.
- Sari, Nurul. 2021. Dampak Perlombaan Dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar Dalam Rangka Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 10, No. 2, pp. 189-197.
- Wicaksono, Agung. 2020. Pengaruh Perlombaan Dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar Dalam Rangka Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 9, No. 2, pp. 215-221.
- Kabar Indonesia. (17 Agustus 2021). Perlombaan Meriahkan HUT RI di Sekolah Semarang. Diakses pada 22 Agustus 2021, dari <https://www.kabarindonesia.id/2021-Maret/Perlombaan-Meriahkan-HUT-RI-di-Sekolah-Semarang>

PRAKTIK PENGELOLAAN SAMPAH TINGKAT RUMAH TANGGA DI DESA PEGAGAN KIDUL KECAMATAN KAPETAKAN

Gita Erlangga Kurniawan¹, Sukardi Ahmad Yunus², Dea Nurani³, Fatimah
Jahroh⁴, Asri Wulan Sari⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon
Email: gitaerlangga@unu.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang : Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau di buang dari sumber Hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Bentuk Sampah bisa berada dalam setiap fase materi, yaitu padat, cair, dan gas. Sampah dipilah Menjadi sampah organik dan anorganik. Tujuan: Untuk mengetahui gambaran Pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga di desa pegagan kidul kecamatan kapetakan. Metode: Jenis penelitian observasional deskriptif dengan pendekatan cross Sectional, variabel yang di teliti dalam penelitian ini adalah volume sampah, pemilahan Sampah, pewadadahan sampah dan pengolahan sampah. Besar sampel sebanyak 70. Dengan teknik menggunakan rumus slovin. Pengumpulan data melalui kuesioner, Observasi dan wawancara. Hasil: diperoleh volume rata-rata sampah organik 1,9 Liter/hari/orang, yang terdiri dari sisa-sisa makanan, sisa buah-buahan, daun-daunan. Sampah anorganik 1,2 liter/hari/orang, diantaranya kertas, plastik, kaleng dan sampah B3 0,3 liter/hari/orang. Responden yang sudah melakukan pemilahan sampah sebanyak 51 Orang (72,9 %) dan yang tidak melaksanakan pemilahan sampah sebanyak 19 orang (27,1%). Sebagian besar responden sudah memiliki tempat sampah dengan jenis tempat Sampah yang kedap air. Masih banyak wargabelum melaksanakan kegiatan reduce, reuse Dan recycle. Simpulan: volume rata-rata sampah organik 1,9 liter/hari/orang, sampah Anorganik 1,2 liter/hari/orang dan sampah B3 0,3 liter/hari/orang. Responden yang Melakukan pemilahan sampah 72,9% dan yang tidak melaksanakan pemilahan sampah 27,1 %. Hasil penelitian responden sudah memiliki tempat sampah yang kedap air 56 %.. Untuk kegiatan reduce 54 %, reuse 13 % dan recycle 6 %.

Kata kunci: *Volume sampah, Pemilahan sampah, pewadahan sampah, reduce, reuse, recycle.*

ABSTRACT

Background: Waste is material that is discarded or discarded from sources resulting from human or natural activities that do not have economic value. Waste can be in every phase of matter, namely solid, liquid and gas. Waste is sorted into organic and inorganic waste. Objective: To find out an overview of waste management at the household level in Pegagan Kidul village, Kapetakan sub-district. Method: Type of descriptive observational research with a cross sectional approach, the variables examined in this research are waste volume, waste sorting, waste storage and waste processing. The sample size was 70. With a technique using the Slovin formula. Data collection through questionnaires, observations and interviews. Results: The average volume of organic waste was 1.9 liters/day/person, consisting of food scraps, fruit remains, and leaves. Inorganic waste is 1.2 liters/day/person, including paper, plastic, cans and B3 waste 0.3 liters/day/person. There were 51 respondents who had sorted their waste (72.9%) and 19 people who had not sorted their waste (27.1%). Most respondents already have water-tight trash cans. There are still many residents who have not implemented reduce, reuse and recycle activities. Conclusion: the average volume of

organic waste is 1.9 liters/day/person, inorganic waste 1.2 liters/day/person and B3 waste 0.3 liters/day/person. Respondents who sorted waste were 72.9% and those who did not sort waste were 27.1%. The research results show that respondents already have 56% watertight trash cans. For activities, reduce 54%, reuse 13% and recycle 6%.

Keywords: *Waste volume, waste sorting, waste container, reduce, reuse, recycle*

1. PENDAHULUAN

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau di buang dari sumber hasil Aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Bentuk Sampah bisa berada dalam setiap fase materi, yaitu padat, cair, dan gas.

Sampah dipilah menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah organik Dapat atau sampah basah ialah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti Dedaunan dan sampah dapur. Sampah jenis ini sangat mudah terurai secara alami (degradable). Sementara itu, sampah anorganik atau sampah kering adalah Sampah yang tidak dapat terurai (undergradable). Karet, plastik, kaleng, dan Logam merupakan bagian dari sampah kering. Sampah B3 (Bahan berbahaya dan Beracun) merupakan jenis sampah yang dikategorikan beracun dan berbahaya bagi Manusia. Umumnya sampah jenis ini mengandung merkuri seperti kaleng bekas, Cat semprot atau minyak wangi. Namun tidak menutup kemungkinan sampah Yang mengandung jenis racun lain yang berbahaya.2

Meningkatnya jumlah sampah tidak diimbangi oleh meningkatnya Kesadaran masyarakat untuk mengusahakan lingkungan hidup yang bersih dan Sehat. Sampah akan berdampak pada kesehatan manusia dan lingkungannya. Sampah dapat menyebabkan berbagai macam penyakit seperti diare, tifus, Muntaber, demam berdarah, dan sebagainya yang dapat menyebar dengan sangat Cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan yang tidak tepat. Sampah cair atau cairan rembesan sampah yang masuk ke dalam aliran sungai Atau aliran air tanah, dapat mencemari air. Berbagai organisme termasuk ikan Dapat mati sehingga beberapa spesies akan lenyap, mengakibatkan berubahnya Ekosistem perairan biologis.

Pengelolaan sampah yang kurang baik akan membentuk lingkungan yang Kurang menyenangkan bagi masyarakat, bau yang tidak sedap, dan

pemandangan Yang buruk.

Pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga mencakup kegiatan timbulan Sampah, pemilahan sampah, pewadahan dan pengolahan sampah di tingkat rumah Tangga. Timbulan sampah adalah jumlah atau banyaknya sampah yang dihasilkan Oleh manusia pada suatu daerah. Volume timbulan sampah tiap rumah tangga Berkisar antara 0,23 – 2 liter/orang/hari. Hal ini tergantung dari jumlah anggota Keluarga, keadaan sosial ekonomi.

Pemilahan sampah dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan Penanganan sampah sejak dari sumbernya dengan memanfaatkan penggunaan Sumber daya secara efektif yang diawali dari pewadahan, pengumpulan, Pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan. Cara pemilahan sampah yaitu Dengan mengelompokkan dan memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya.⁶ Praktik pemilahan sampah di tingkat rumah tangga dipengaruhi oleh faktor Pengetahuan, perubahan bentuk perilaku pemilahan ini dapat diwujudkan dengan Adanya informasi pemilahan sampah yang jelas, sosialisasi yang terarah akan Meningkatkan kesadaran masyarakat agar berpartisipasi dalam melakukan Pemilahan sampah.⁷

Pewadahan sampah adalah kegiatan menampung sampah sementara Sebelum sampah dikumpulkan, dipindahkan, diangkut, diolah, dan dilakukan Pemrosesan akhir sampah di TPA.⁸ Bahan wadah yang dipersyaratkan sesuai Standart Nasional Indonesia adalah tidak mudah rusak, ekonomis, mudah Diperoleh dan dibuat oleh masyarakat dan mudah dikosongkan.⁹

Timbunan sampah pada tempat pembuangan sampah sementara maupun Tempat pembuangan akhir sampah akan menghasilkan lindi. Leachate/lindi adalah Limbah cair yang timbul akibat masuknya air eksternal ke dalam timbunan Sampah, melarutkan dan membilas.

materi-materi terlarut, termasuk juga materi Organik hasil proses dekomposisi biologis. Dapat diramalkan bahwa kuantitas dan kualitas lindi akan sangat bervariasi dan berfluktuasi. Leachate/lindi yang tidak Ditangani dengan baik

yaitu tanpa melalui pengolahan dapat memberikan dampak Negatif pada lingkungan antara lain timbulnya bau sehingga mengurangi Estetika, sebagai pencemar lingkungan lingkungan seperti air, tanah, dan udara. Timbulnya penyakit karena leachate/lindi merupakan sarang atau tempat vector (pembawa) penyakit. Vektor atau pembawa penyakit yang ditimbulkan dari Tempat sampah adalah thypus, disentri dengan vector pembawa penyakit adalah Lalat, kecoa, tikus dan lain sebagainya.¹⁰

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan Berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan Sampah.³ Pengelolaan sampah disuatu daerah akan membawa pengaruh bagi Masyarakat maupun lingkungan daerah tersebut. Banyak masalah yang Ditimbulkan oleh sampah, diantaranya yaitu pencemaran udara, karena baunya Yang tidak sedap, mengganggu nilai estetika, pencemaran air yaitu apabila Membuang sampah sembarangan, misalnya di sungai, maka akan membuat air Menjadi kotor dan berbau.¹⁰

Pembuangan sampah yang tidak terkontrol dengan baik merupakan tempat Yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang, seperti Lalat dan anjing yang dapat menimbulkan penyakit. Potensi bahaya yang Ditimbulkan adalah penyakit diare, kolera, tifus menyebar dengan cepat karena Virus yang berasal dari sampah. Di desa pegagan kidul kecamatan kapetakan. Sebagian besar masyarakat Sudah mempunyai pewadahan, namun belum memisahkan sampah menurut Jenisnya, pengelolaan sampah di perumahan tersebut bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Cirebon. Pengangkutan sampah dari Sumbernya ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dilakukan seminggu sekali. Masyarakat belum melakukan Penanganan sampah sejak dari sumbernya seperti pemilahan sampah. Dari Permasalahan diatas hal ini dapat menimbulkan masalah jika tidak dibenahi. Terkait dengan upaya pembenahan tersebut perlu diteliti tentang tata kelola Sampah rumah tangga di desa pegagan kidul kecamatan kapetakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

2.



3.

PEMBAHASAN

Sampah adalah segala sesuatu yang tidak lagi dikehendaki oleh yang Punya dan bersifat padat. Sampah ada yang mudah membusuk dan ada pula yang Tidak mudah membusuk. Sampah yang mudah membusuk terdiri dari zat-zat Organik seperti sayuran, sisa daging, daun dan lain sebagainya, sedangkan yang Tidak mudah membusuk berupa plastik, kertas, karet, logam, abu sisa pembakaran Dan lain sebagainya.⁸

Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah Sejenis sampah rumah tangga adalah sampah rumah tangga yang berasal dari Kawasan komersial, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas Umum, dan/atau fasilitas lainnya.⁸

1. Volume Sampah

Volume sampah adalah jumlah sampah yang dihasilkan dan dinyatakan Dalam satuan berat atau satuan volume.¹⁹ Dalam penelitian ini diperoleh Jumlah rata-rata sampah organik 1,9 liter/hari/orang, yang terdiri dari sisasisa makanan, sisa buah-buahan, daun-daunan. Sampah anorganik 1,2 Liter/hari/orang, diantaranya kertas, plastik, kaleng. Dan sampah B3 0,3 Liter/hari/orang, yang terdiri dari botol bekas pembersih lantai, batu baterai, Lampu, bekas.

botol insektisida. Sebagian besar responden pemilahan dan Pewadahan sampah B3 masih tercampur dengan sampah anorganik².

2. Pemilahan Sampah

Jenis pemilahan yang dilakukan di desa pegagan kidul sebagian Besar sudah melakukan pemilahan antara sampah organik yang terdiri dari Sisa makanan serta sampah anorganik yang memiliki nilai jual seperti botol Plastik baik untuk dijual ke pemulung atau diberikan kepada petugas Kebersihan secara Cuma-Cuma, rumah tangga yang sudah melakukan Pemilahan sampah sebanyak 51 orang (72,9 %) dan yang tidak melaksanakan Pemilahan sampah sebanyak 19 orang (27,1 %).

3. Pewadahan Sampah

Pewadahan sampah merupakan kegiatan menampung sampah sementara Sebelum sampah dikumpulkan, dipindahkan, diangkut, diolah, dan dilakukan Pemrosesan akhir sampah di TPA.⁸Wadah sampah yang digunakan sebaiknya Memenuhi persyaratan sebagai berikut : kuat dan tahan terhadap korosi, kedap air, Tidak mengeluarkan bau, tidak dapat dimasuki serangga binatang dan air hujan serta Kapasitasnya sesuai dengan sampah yang akan ditampung.⁸ Dari hasil penelitian, Sebagian besar responden sudah memiliki tempat sampah dengan jenis tempat Sampah yang kedap air.

4. Pengolahan Sampah

Reduce (mengurangi sampah) berarti mengurangi segala sesuatu yang Mengakibatkan sampah.¹²Dari hasil wawancara responden, sebagian ada Warga yang sudah melakukan kegiatan reduce yaitu memilih produk dengan Kemasan yang dapat didaur ulang, menggunakan produk yang dapat diisi Ulang misalnya alat tulis yang bisa diisi ulang kembali.

Reuse (menggunkan kembali) yaitu pemanfaatan kembali sampah Secara langsung tanpa melalui proses daur ulang.¹²Ada warga di desa Yang sudah melakukan dengan menggunakan kembali botol bekas seperti Bekas minum-minuman digunakan kembali untuk tempat minyak goreng, Wadah cairan misalnya spritus, minyak cat. Kaleng susu mereka merubahnya Menjadi pot tanaman. Menjual atau memberikan sampah yang terpilah kepada Pihak yang memerlukan, misalnya memanfaatkan sisa makanan atau sayur Untuk makanan ternak atau ikan. Memilih wadah, kantong atau benda yang dapat digunakan beberapa kali atau berulang- ulang. Misalnya menggunakan Saputangan/serbet kain dari pada menggunakan tisu.

Recycle (mendaur ulang) adalah pemanfaatan kembali sampahsampah yang masih dapat diolah dan di proses kembali menjadi barang yang Sama atau menjadi bentuk lain. Mendaur ulang diartikan mengubah sampah Menjadi produk baru, khususnya untuk barang-barang yang

tidak dapat Digunakan dalam waktu yang cukup lama. 13 Dari hasil penelitian ada Responden yang sudah melakukan recycle dengan memanfaatkan kertas bekas Untuk amplop.

4. KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Volume sampah rumah tangga antara lain berasal dari dapur, kamar mandi, Ruang keluarga dan diperoleh rata – rata hasil pengukuran sampah organik 1,9 Liter/orang/hari, sampah anorganik 1,2 liter/orang/hari dan sampah B3 0,31 Liter/orang/hari.
2. Sebagian besar keluarga sudah melakukan pemilahan antara sampah organik Yang terdiri dari sisa makanan serta sampah anorganik yang memiliki nilai Jual seperti botol plastik baik untuk dijual ke pemulung atau diberikan kepada Petugas kebersihan secara Cuma-Cuma, dan sebagian besar rumah tangga yang Sudah melakukan pemilahan sampah sebanyak 51 (72,9 %).
3. Penedahan sampah sebagian besar responden sudah memiliki dengan jenis Tempat sampah yang kedap air sebanyak 56 (80 %).
4. Pengolahan Sampah di Tingkat Rumah Tangga
 - a. Reduce (mengurangi sampah) sebesar 77,1 %
 - b. Reuse (menggunakan kembali) sebanyak 18,6 %
 - c. Responden yang sudah melakukan recycle (mendaur ulang) sebesar 8,6 %

5. SARAN

Agar ada penyampaian informasi / pengetahuan tentang pengelolaan Sampah 3 R di Rumah Tangga dan perlunya partisipasi masyarakat untuk berperan Aktif dalam mengelola sampahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono R. Penanganan dan pengolahan sampah. Penebar Swadaya. Bogor;2008.
- Nurhidayat SP. Mengolah sampah untuk pupuk dan pestisida organik. Penebar Swadaya. Depok;2006.
- Basriyanta. Memanen sampah. Kanisius. Yogyakarta;2007.
- Saleh C, Muluk K MR, Ismoyo C. Peningkatan partisipasi masyarakat Dalam pengelolaan sampah rumahtangga. Reformasi ISSN 2088-7469 (Paper) ISSN 2407-6864 (online). Vol.5, No.1, 2015.
- Rusli AR, Wibaningwati BD, Karmanah. Ibm pengelolaan sampah Rumah tangga Sebagai Upaya Menciptakan Kampung pro iklim (PROKLIM). Senaspro. 2016.
- Kementerian Lingkungan Hidup. Peraturan Menteri No.19 Tentang program Kampung iklim. www.menlh.go.id. 2016

MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI KARYA SENI RUPA MENGGAMBAR IMAJINATIF DI SDN 1 KAPETAKAN

Nurul Ekawati¹, Linda Melinda², Mufidah Nafidah³, Nurul Awallia⁴, Fajrul
Ilmam⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email : lindamelinda4321@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji terkait proses pengembangan kreativitas menggambar pada siswa sekolah dasar. Kegiatan menggambar merupakan kegiatan awal dari siswa dalam berkarya seni rupa. Berkarya seni rupa dengan materi membuat gambar imajinatif adalah satu bidang seni yang cocok untuk mengembangkan kemampuan kreativitas siswa. Menggambar imajinatif untuk usia anak Sekolah Dasar merupakan kegiatan yang dapat mengeksplor daya imajinasi siswa tentang sesuatu yang kemudian dituangkan dalam sebuah sketsa atau gambar. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis kemampuan siswa dalam menggambar imajinatif serta bagaimana siswa dapat merangsang kreativitasnya dengan menuangkan ide idenya kedalam sebuah gambar. Dengan adanya kegiatan menggambar ini dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan fokus mereka. Untuk dapat mengembangkan bakat dan kreativitas siswa dalam berkarya seni rupa, tugas guru untuk mempersiapkan dan merancang pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif, atau menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif, dengan begitu maka tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hasil capai pada penelitian ini, yaitu siswa dapat memanfaatkan imajinasinya lalu diterapkan dalam bentuk gambar.

Kata kunci: Kreativitas, Menggambar, Imajinatif

Abstract

This research examines the process of developing drawing creativity in elementary school students. Drawing activities are students' initial activity in creating fine arts. Creating fine arts with material to create imaginative images is a field of art that is suitable for developing students' creative abilities. Imaginative drawing for elementary school children is an activity that can export students' imagination about something which is then expressed in a sketch or drawing. The aim of this research is to analyze students' abilities in imaginative drawing and how students can stimulate their creativity by expressing their ideas into a picture. To be able to develop students' talents and creativity in creating fine arts, it is the teacher's job to prepare and design learning using innovative learning media, or applying more creative learning methods, so that learning objectives can be achieved. The results achieved in this research are that students can use their imagination and then apply it in the form of images.

Keyword: Creativity, Drawing, Imaginative

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki

secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya dimana ia hidup (Mikarsa, 2008:1)

Pendidikan Seni Budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Melalui pendidikan seni siswa dapat mengembangkan potensi, mengasah kecerdasan, melatih daya kreativitas, dan pembentukan kepribadiannya. Kegiatan menggambar pada umumnya adalah kegiatan yang banyak diminati oleh siswa SD. Menggambar merupakan suatu usaha mengungkapkan dan mengkomunikasikan pikiran, ide/gagasan, gejala/perasaan maupun imajinasi dalam wujud dwimatra yang bernilai artistik dengan menggunakan garis dan warna. Melalui kegiatan menggambar dapat dimanfaatkan guru untuk dapat mengoptimalkan masa keemasan ekspresi kreatif anak Sekolah Dasar dengan menyuguhkan berbagai pengalaman belajar yang baru dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran menggambar imajinatif. Menggambar Imajinatif menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa SD.

Menggambar imajinatif untuk usia anak Sekolah Dasar merupakan kegiatan menggambar yang dapat mengeksplor daya imajinasi siswa tentang sesuatu yang kemudian dituangkan dalam sebuah sketsa atau gambar. Oleh karena itu, menggambar imajinatif memerlukan kegiatan berpikir untuk mengkhayal atas rangsangan yang ada.

Pembelajaran seni dan budaya pada lingkungan sekolah dasar sudah dikenalkan ketika anak masih duduk di Paud maupun di Taman Kanak-kanak. Menurut Sugiyanto (2016:6), pada dasarnya, seni budaya merupakan kebutuhan manusia yang paling mendasar. Umumnya guru memberikan materi yang berkaitan dengan menggambar, baik menggunakan bahan pewarna pensil warna, krayon, maupun cat air.

Dengan demikian, kegiatan ini akan mengeksplorasi bagaimana penggunaan karya seni rupa menggambar imajinatif dapat meningkatkan kreativitas siswa di Sekolah Dasar, dengan harapan bahwa hasilnya dapat

memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam mempromosikan pembelajaran yang lebih kreatif di sekolah-sekolah dasar.

2. METODE

Metode pengabdian yang digunakan yaitu metode survey. Yaitu dengan melakukan observasi yang bertujuan untuk memperoleh izin kepada pihak Sekolah, guna untuk mendapatkan respon yang baik dari warga sekolah khususnya siswa. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada siswa yang terfokus pada kelas VI A dan B SDN 1 Kapetakan. Setelah meminta izin ke pihak sekolah kita masuk ke kelas VI A dan B SDN 1 Kapetakan. Kegiatan ini di ikuti oleh 76 orang siswa yaitu 37 orang kelas A dan 39 orang kelas B. Metode penelitian untuk meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar melalui karya seni rupa, seperti menggambar imajinatif dengan metode analisis deskriptif dan pendekatan kualitatif dengan cara mengajak semua siswa kelas VI A dan B untuk menggambar. Agar kita bisa mengetahui bagaimana kemampuan semua siswa dalam berkreatifitas menuangkan ide - idenya kedalam sebuah gambar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kapetakan Kecamatan Kapetakan dilakukan pada tanggal 25, dan 29 Juli 2023 di SDN 1 Kapetakan.



Gambar 1 Meminta izin kepada kepala sekolah

Pada tanggal 25 Juli, semua anggota kelompok saya melakukan observasi dan izin ke kepala sekolah meminta waktu untuk kami bisa perkenalan terlebih dahulu kepada guru - guru dan semua siswa.

Pada tanggal 29 Juli kami kembali ke SDN 1 Kapetakan melakukan pelatihan kepada siswa untuk menggali potensi anak di Sekolah Dasar dengan kegiatan menggambar.



Gambar 2 Kegiatan menggambar

Berkarya seni rupa dengan materi membuat gambar imajinatif adalah satu bidang seni yang cocok untuk mengembangkan kemampuan kreativitas siswa. Menggambar imajinatif untuk usia anak Sekolah Dasar merupakan kegiatan menggambar yang dapat mengeksplor daya imajinasi siswa tentang sesuatu yang kemudian dituangkan dalam sebuah sketsa atau gambar. Untuk dapat mengembangkan bakat dan kreativitas siswa dalam berkarya seni rupa, tugas guru untuk mempersiapkan dan merancang pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif, atau menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif, dengan begitu maka tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu :

1. Memilih siswa sekolah dasar yang akan menjadi subjek, yaitu siswa Kelas VI A dan B SDN 1 Kapetakan
2. Mengajak semua siswa untuk menggambar sesuai dengan imajinasinya
3. Lalu mengamati proses menggambar melihat bagaimana kreativitas siswa dalam menggunakan alat menggambar yang ada.
4. Memberikan batasan waktu untuk menggambar
5. Mengumpulkan hasil gambar siswa
6. Menganalisis setiap gambar siswa secara terpisah.

7. Menilai aspek-aspek kreativitas seperti penggunaan warna, bentuk, imajinasi, dan inovasi.

Pada kegiatan ini ada 80% siswa yang sangat antusias dalam mengungkapkan ide - idenya mereka memiliki imajinasi yang kuat dan mampu menghasilkan gambar atau karya yang bagus.

Tetapi ada 20% siswa yang merasa kesulitan dalam mengungkapkan ide-ide kreatifnya karena mereka mungkin tidak memiliki minat dalam seni atau menggambar dan lebih memilih aktivitas lain.

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini dilihat dari respon siswa dalam mengikuti pelatihan yang dilakukan. Keberhasilan program dapat diukur dengan berhasilnya siswa membuat sebuah gambar sesuai dengan imajinasi mereka dan kita bisa melihat bagaimana kemampuan siswa kelas VI A dan B di SDN 1 Kapetakan dalam berkreatifitas menuangkan ide - idenya.

Tabel 1. Kegiatan dan Dokumentasi

NO	TANGGAL	KEGIATAN	DOKUMENTASI
1	25/07/2023	Survey Ke SDN 1 Kapetakan Dan Meminta Izin	
2	29/07/2023	Pelaksanaan	

Diskusi

Hasil dari pengabdian Masyarakat ini dari mulai observasi sampai pelatihan ke SDN 1 Kapetakan berjalan dengan lancar. Kegiatan menggambar imajinatif memungkinkan siswa untuk secara bebas mengekspresikan ide dan perasaan mereka melalui seni, yang dapat meningkatkan kreativitas mereka. Melalui menggambar imajinatif, siswa dapat merangsang perkembangan imajinasi mereka,

memungkinkan mereka untuk berpikir dan melihat dunia dengan cara yang berbeda. Aktivitas menggambar juga membantu meningkatkan keterampilan motorik siswa, seperti mengendalikan pensil warna. Dengan adanya kegiatan menggambar ini dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan fokus mereka karena butuh ketekunan dan konsentrasi dalam menggambar.

4. KESIMPULAN

Meningkatkan kreativitas siswa Sekolah Dasar melalui karya seni dapat dilakukan dengan kegiatan menggambar imajinatif. Menggambar imajinatif untuk usia anak Sekolah Dasar merupakan kegiatan menggambar yang dapat mengeksplor daya imajinasi siswa tentang sesuatu yang kemudian dituangkan dalam sebuah sketsa atau gambar. Oleh karena itu, menggambar imajinatif memerlukan kegiatan berpikir untuk mengkhayal atau daya cipta.

Untuk dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menungkan ide, gagasan dan imajinatif dalam menggambar imajinatif, tugas guru untuk mempersiapkan dan merancang pembelajaran yang lebih inovatif.

Hasil dari kegiatan ini juga menunjukkan bahwa penggunaan teknik menggambar yang berfokus pada imajinasi dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengekspresikan ide-ide mereka secara visual. Oleh karena itu, pendidik dan sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan lebih banyak kegiatan seni rupa yang menggerakkan imajinasi dalam kurikulum mereka untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Lubis, N. A.(2022). Meningkatkan Kereativitas Siswa Sekolah Dasar Melalui Karya Seni Rupa Menggambar Imajinatif. Mahagur: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3(2), 15-25.

<https://m.brilio.net/amp/wow/pengertian-menggambar-adalah-pahami-unsur-komposisi-dan-objeknya-220919e.html>

<https://m.kumparan.com/amp/berita-hari-ini/pengertian-beserta-macam-macam-gambar-imaginatif-1xO7cfmfIVR>

<https://edukasi.okezone.com/amp/2022/02/22/624/2551228/cara-membuat-gambar-imaginatif-ternyata-mudah>

PENGEMBANGAN POLA PIKIR SISWA/SISWI SMPN 1 KAPETAKAN MELALUI PELATIHAN LITERASI DIGITAL TERHADAP ASPEK PENDIDIKAN

Rizky Brehnaputrifajar Khaerudin¹, M. Hafiz El-Riansyah², Putri Amalia³,
Aldi Irawan⁴, Fatihatul Kudsiah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email: Hafizriansyah08@gmail.com

Abstrak

Mahasiswa mempunyai peran strategis sebagai agent of change. Kuliah Kerja Nyata adalah salah satu wujud pengabdian mahasiswa perguruan tinggi kepada masyarakat lewat pemberian bantuan pelatihan. Ada beberapa permasalahan untuk menerapkan literasi digital di sekolah. Pertama, belum adanya kurikulum kecakapan literasi digital yang diterapkan di semua sekolah. Kedua, masih minimnya kecakapan literasi digital yang dimiliki oleh para siswa/siswi. Hal ini juga terjadi di SMPN 1 Kapetakan, sehingga perlu diadakan Sosialisasi literasi digital berbasis sekolah untuk menunjang keberhasilan budaya gerakan literasi sekolah. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan Sosialisasi dengan menerapkan metode pelatihan mengenai literasi digital kepada siswa/siswi SMPN 1 Kapetakan. Peserta kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh kelas XI yang berjumlah 65 Siswa/siswi. Tujuannya agar siswa/siswi memiliki pengetahuan dan kecakapan menggunakan teknologi digital untuk mengakses dan mengelola informasi; membangun pengetahuan baru; serta berkomunikasi dengan orang lain agar terhubung dan berpartisipasi secara efektif. Pemahaman responden atas konstruk informasi yang baik dalam ranah digital menjadi catatan menarik dalam penelitian ini. Demikian, seluruh temuan menandai poin penting bahwa potensi-potensi tersebut masih dapat ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa SMPN 1 Kapetakan telah memiliki perangkat yang memadai untuk mengakses internet, namun demikian siswa-siswa tersebut secara umum masih belum dapat memahami secara utuh terkait unsur kebermanfaatan dan penggunaan gawai yang baik dan optimal

Kata kunci: Pelatihan, Literasi Digital, Pendidikan, Pola Pikir

Abstract

Students have a strategic role as agents of change. Kuliah Kerja Nyata are a form of dedication of university students to the community through providing training assistance. However, there are several problems with implementing digital literacy in schools. First, there is no digital literacy skills curriculum that is implemented in all schools. Second, there is still a lack of digital literacy skills possessed by students. This also happens at SMPN 1 Kapetakan, so it is necessary to hold school-based digital literacy socialization to support the success of the culture of the school literacy movement. Therefore, this socialization activity applies training methods regarding digital literacy to students of SMPN 1 Kapetakan. Participants in this training activity were attended by class XI, totaling 65 students. The aim is for students to have the knowledge and skills to use digital technology to access and manage information; build new knowledge; and communicate with others to connect and participate effectively. Respondents' understanding of the construct of good information in the digital realm is an interesting note in this research. Thus, all the findings mark an important point that these potentials can still be improved. This shows that in general SMPN 1 Kapetakan students have adequate devices to access the internet, however, these students generally still cannot fully understand the elements of usefulness and good and optimal use of devices.

Keyword: Training, Digital Literacy, Education, Mindset

1. PENDAHULUAN

Literasi digital merupakan sebuah turunan dari definisi ‘literasi’ dan ‘digital’. Literasi disini diartikan sebuah kemampuan membaca serta menulis. Sedangkan, digital memiliki arti sebuah format bacaan dan tulisan yang berada dalam sebuah komputer, laptop atau alat teknologi lainnya. Secara lengkap arti literasi digital ialah sebuah kemampuan membaca dan menulis yang dapat dilakukan dengan mengoperasikan sebuah alat teknologi dengan format digital (Irhandayaningsih, 2020).

Indonesia, negara kelima yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia, telah menjadikannya sebagai salah satu negara yang memiliki jumlah pengguna internet terbesar di dunia. Pengguna internet di Indonesia berjumlah 150 juta orang dengan penetrasi 56% yang tersebar di seluruh wilayah. Kemudian, pada bulan Januari 2020, pengguna internet di Indonesia telah mencapai 175.4 juta orang. Menurut (Rizkinaswara, 2019) Angka ini menunjukkan bahwa perkembangan penggunaan teknologi digital di Indonesia sangat pesat. Data spesifik penggunaan internet yang dilakukan oleh anak-anak saat mengakses internet adalah bermain game, menonton film/video, berkomunikasi lewat media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter* serta *chatting* melalui *WhatsApp* dan *Viber*.

Perkembangan dunia digital tidak hanya menimbulkan peluang, tetapi juga tantangan dan kekhawatiran. Seperti yang kita ketahui, dunia digital telah membuat perkembangan teknologi melesat, membuka peluang-peluang bisnis berbasis internet, memungkinkan manusia terhubung secara global, dan mempermudah manusia mengakses serta sekaligus menyebarkan informasi secara luas. Munculnya beragam media sosial sebagai sarana komunikasi di era digital memungkinkan penggunaannya untuk bertukar informasi atau memberikan respon secara online dalam waktu singkat (Susanti, Gunawan, & Sukaesih, 2019). Salah satu kekhawatiran dari kemajuan pesat teknologi digital ini berkenaan dengan pemanfaatannya di kalangan generasi muda. Data statistik menunjukkan bahwa

generasi muda adalah generasi yang paling banyak mengakses internet, yaitu sekitar 70 juta orang.

Menurut (Nasrullah, 2017) di kehidupan modern seperti saat ini, penguasaan literasi digital bagi generasi yang termasuk ke dalam kategori *digital native* merupakan kebutuhan pokok untuk dapat beradaptasi dan berinteraksi baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Keberadaan konten yang tidak diharapkan di dunia digital, seperti pornografi, paham radikalisme, ujaran kebencian, berita bohong, penipuan online, dan lain-lain telah merusak ekosistem digital dan hanya bisa ditangkal melalui pengetahuan dan kesadaran setiap individu tentang kecakapan menggunakan teknologi digital. Membangun generasi yang literasi digital berarti membangun generasi yang memiliki keterampilan mengelola berbagai informasi, menyaring pesan yang diterima melalui informasi, dan berkomunikasi efektif di beragam media.

Kecakapan literasi digital, merupakan langkah preventif dan edukatif untuk menyadarkan dampak positif dan negatif dunia internet sekaligus meminimalisir dampak-dampak negatif yang terjadi. Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten atau informasi, dengan kecakapan kognitif maupun teknis (Syaripudin, Deni, & Widya, 2017).

Teknologi digital sudah menyebar ke seluruh lapisan masyarakat tetapi sebagian besar masyarakat belum mampu menggunakan teknologi tersebut secara baik. Penggunaan teknologi digital yang tidak tepat bisa menimbulkan efek yang tidak baik bagi kelangsungan kehidupan individu dan sosial. Oleh sebab itu literasi digital selayaknya diperluas agar dapat mendidik kepribadian bangsa. Konteks sejarah dan budaya, berbagi dan kreasi, informasi dan data, alat dan sistem merupakan dimensi sebuah literasi digital. Melalui pengetahuan terhadap dimensi-dimensi yang dijelaskan tersebut maka dapat diperluas konten materi dan prosedur pembelajaran literasi digital di dalam sekolah maupun luar sekolah (Musthofa & Budiwati, 2019).

Pada kali ini kami melakukan Sosialisasi Literasi Digital di SMPN 1 Kapetakan karena kami ingin mengetahui bagaimana perkembangan penerapan literasi digital di SMPN 1 Kapetakan, apakah literasi digital sudah diterapkan dengan baik atau literasi digital belum diterapkan sama sekali. Tujuan dalam penelitian adalah dapat mengetahui keadaan literasi digital di SMPN 1 Kapetakan, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan teknologi dalam literasi digital untuk membantu siswa dalam proses pengajaran di kelas, mengetahui tantangan siswa/siswi di SMPN 1 Kapetakan ditengah perkembangan teknologi dalam literasi digital yang begitu pesat terutama dalam meningkatkan proses pembelajaran peserta didik dan dapat mengetahui harapan kedepannya terhadap siswa/siswi di SMPN 1 Kapetakan sehubungan dengan penerapan teknologi dalam literasi pendidikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

2. METODE

Dalam pelaksanaan ini menggunakan metode kualitatif, yang dimaksud metode kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (Palupi, 2020). Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus dan bertempat di SMP Negeri 1 Kapetakan. Objek penelitian ini ditujukan kepada siswa SMP Negeri 1 Kapetakan. Teknik penelitian ini sudah menerapkan literasi digital misalnya pada saat pembelajaran menggunakan LCD sebagai alat bantu guru untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar dan di SMP Negeri 1 Kapetakan juga sudah ada fasilitas laboratorium komputer untuk mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi).

a. Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk menyebarluaskan informasi mengenai kecakapan penggunaan teknologi digital di lingkungan sekolah, kegiatan ini mengadakan pelatihan literasi digital. Materi yang disampaikan tidak hanya dari hasil riset mengenai wacana kebencian dalam penggunaan bahasa di internet, tetapi juga menghadirkan narasumber yang giat memberikan pelatihan tentang literasi digital ke sekolah-sekolah di beberapa wilayah di Jawa Barat. Materi pelatihan berasal dari tim PPM yang didasari oleh hasil riset dan dari

narasumber berdasarkan pengalamannya sebagai penyuluh literasi digital. (Yuliawati, Suganda, & Darmayanti, 2020).

b. Realisasi Pemecahan Masalah

Sebagai bentuk realisasi pemecahan masalah, kegiatan PPM ini mengadakan pelatihan. Acara rangkaian pelatihan terdiri dari kegiatan, penyampaian materi, dan uji akhir (*post test*). Kegiatan uji petik dan uji akhir ditujukan untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan yang dimiliki oleh para peserta tentang literasi digital dan mengukur sejauh mana materi yang disampaikan berdampak kepada para peserta. Kegiatan dilakukan pada tanggal 07 Agustus 2023 dan dilakukan secara Tatap muka di Aula SMPN 1 Kapetakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim KKN Universitas Nahdlatul Ulama 2023 adalah memberikan pelatihan tentang literasi digital siswa/siswi SMPN 1 Kapetakan pada hari Senin, 07 Agustus 2023. Peserta pelatihan terdiri dari 65 siswa/siswi Kelas 9.

a) **Keadaan literasi digital di SMPN 1 Kapetakan**

Kegiatan literasi satuan pendidikan tidak dapat menutup kemungkinan berkolaborasi dengan lembaga, komunitas dan masyarakat lain diluar lingkungan sekolah. Keterlibatan publik dibutuhkan karena sekolah tidak dapat melaksanakan visi dan misinya sendiri. (Daryanto & Karim dalam Khasanah 2019).

Dalam teknologi digital sendiri sebenarnya ada sisi positif dan negatifnya. Untuk sisi positifnya yaitu pada saat pembelajaran memberi kemudahan pada guru dan murid, misal saat ada tugas bisa mencari sumber referensi dari internet dan tidak terlalu berpikir keras karena tinggal *copy* lalu *paste*.

Selanjutnya untuk sisi negatifnya yaitu anak tersebut tidak bisa berpikir kritis karena jika misal guru memberi tugas sinopsis tidak mungkin anak tersebut membuat sendiri dan pasti mencari di internet. Hal tersebut membuat anak tidak mandiri dan akan selalu bergantung pada di internet.

b) Harapan ke depannya terhadap guru di SMPN 1 Kapetakan sehubungan dengan penerapan teknologi dalam literasi digital pendidikan

Literasi digital sangat berpengaruh pada manusia, dikarenakan manusia memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu hal, sehingga menjadikannya untuk menggali informasi dari luar maupun dalam media sangat terbuka lebar dan besar. Manusia sangat erat dengan informasi dan komunikasi yang menjadikannya memiliki pengetahuan yang lebih luas terhadap dunia baik dalam pengetahuan, pendidikan dan informasi-informasi yang terbaru di dalam media sosial.

Sikap dan perspektif pengguna informasi dalam sub variabel ini mencakup kemampuan untuk belajar mandiri, dan pemahaman mengenai perilaku penggunaan informasi yang baik, benar, dan bijaksana. Selain itu, perspektif dan sikap pengguna informasi juga berkaitan dengan pemahaman bahwa akses informasi melalui media online yang hampir tidak terbatas pun tetap harus diikuti dengan pemahaman mengenai hak cipta, dan pemahaman mengenai etika komunikasi digital (Nurjanah, Rusmana, & Yanto, 2017).

Ada beberapa kelebihan dari media digital tersebut bagi pengguna digital, antara lain adalah: pertama, secara pengaksesan informasi media digital sangat mudah, cepat dan praktis, karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Kedua; media digital menyuguhkan berbagai bentuk informasi secara beragam, efisien dan juga efektif. Ketiga; karena untuk menjalankan media digital ini tidak perlu berada dalam suatu tempat yang besar dan luas, sudah barang tentu adanya penghematan dalam tata kelola ruang akses. Dan Keempat, dalam proses komunikasinya, media digital

menawarkan bentuk komunikasi dua arah yang dalam hal ini mempermudah penyampaian persepsi dan pesan yang secara lugas dan komunikatif.



Gambar. 1 Dokumentasi kegiatan Literasi Digital SMPN 1 Kapetakan

Dalam kegiatan pelatihan yang dilakukan, kegiatan bukan hanya dalam bentuk ceramah satu arah, tetapi para peserta diberi pemahaman. Kegiatan pemahaman ini dilakukan dengan memberikan contoh-contoh penggunaan bahasa atau penyebaran informasi yang diperoleh dari internet dan mereka diminta untuk memberikan tanggapan evaluasi terhadap penggunaan bahasa dan informasi yang tersebar tersebut. Kemudian, kegiatan diakhiri dengan pelaksanaan *post-test* untuk melihat sejauh mana mereka dapat menyerap informasi dari pelatihan ini.

Berdasarkan hasil *post-test*, peningkatan pengetahuan para siswa/siswi tercermin dari kemampuannya memahami istilah-istilah yang berkaitan dengan 4 Pilar literasi digital seperti Aman Bermedia Digital, Etis Bermedia Digital, Cakap Bermedia Digital, Budaya Bermedia Digital.

Kedepannya kita harus bisa dan pandai dalam menyeleksi dan menerapkan literasi digital ini kepada anak-anak, pada saat anak literasi digital menggunakan internet harus diawasi dan selalu dalam pengawasan agar tahu anak tersebut menggunakan internet dengan bijak atau tidak. Memang saat ini di SMPN 1 Kapetakan anak tidak diperbolehkan membawa hp, jika ada yang membawa hp maka akan disita dan dikembalikan setelah kenaikan kelas.

4. KESIMPULAN

Kegiatan literasi satuan pendidikan tidak dapat menutup kemungkinan berkolaborasi dengan lembaga, komunitas dan masyarakat lain diluar lingkungan sekolah. Teknologi digital sudah menyebar ke seluruh lapisan siswa/siswi tetapi sebagian besar masyarakat belum mampu menggunakan teknologi tersebut secara baik. Penggunaan teknologi digital yang tidak tepat bisa menimbulkan efek yang tidak baik bagi kelangsungan kehidupan individu dan sosial. Oleh sebab itu literasi digital selayaknya diperluas agar dapat mendidik kepribadian bangsa. Melalui pengetahuan terhadap dimensi-dimensi yang dijelaskan tersebut maka dapat diperluas konten materi dan prosedur pembelajaran literasi digital di dalam sekolah maupun luar sekolah .

Siswa SMPN 1 Kapetakan dalam perspektif penelitian ini telah dapat memenuhi unsur-unsur dasar berkaitan literasi digital. Peneliti menyoroti upaya melakukan refleksi diri sebagai bentuk tanggung jawab sosial dalam literasi digital telah tergambarkan dengan baiknya nilai klarifikasi informasi. Pemahaman responden atas konstruk informasi yang baik dalam ranah digital menjadi catatan menarik dalam penelitian ini. Demikian, seluruh temuan menandai poin penting bahwa potensi-potensi tersebut masih dapat ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa SMPN 1 Kapetakan telah memiliki perangkat yang memadai untuk mengakses internet, namun demikian siswa-siswa tersebut secara

umum masih belum dapat memahami secara utuh terkait unsur kebermanfaatan dan penggunaan gawai yang baik dan optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 . *Anuva Volume 4*, 231-240.
- Musthofa, & Budiwati, B. H. (2019). PROSES LITERASI DIGITAL TERHADAP ANAK : TANTANGAN PENDIDIKAN DI ZAMAN NOW. *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*.
- Nasrullah, d. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurjanah, E., Rusmana, A., & Yanto, A. (2017). HUBUNGAN LITERASI DIGITAL DENGAN KUALITAS PENGGUNAAN E-RESOURCES. *Lentera Pustaka*, 117-140.
- Palupi, M. T. (2020). HOAX: PEMANFAATAN SEBAGAI BAHAN EDUKASI DI ERA LITERASI DIGITAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER GENERASI MUDA. *Jurnal Skripta: PBSI UPY*.
- Rizkinaswara, L. (2019, Agustus 14). *aptika.kominfo.go.id*. Diambil kembali dari Penggunaan Internet Di Indonesia: <https://aptika.kominfo.go.id/2019/08/penggunaan-internet-di-indonesia/>
- Susanti, S., Gunawan, W., & Sukaesih. (2019). Pelatihan Pengembangan Pemasaran Bordir dan Kelom Geulis Tasikmalaya. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 248-261.
- Syaripudin, Deni, A., & Widya, D. (2017). Kerangka Literasi Digital Indonesia.
- Yuliawati, S., Suganda, D., & Darmayanti, N. (2020). PENYULUHAN LITERASI DIGITAL BAGI GURU-GURU SMP DI KOTA SUKABUMI. *Kumawulu: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 477-483.

Pemanfaatan Mushollah Sebagai Sarana Pembinaan Agama Di Griya Indah Kapetakan

Dicky Surachman¹, Wildan Suhandi², Imas Masrurroh³, Faisal Bagus Arieliyanto⁴, Riyadi Muhammad Zaqi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email: wildansuhandi24@gmail.com¹

Abstrak

Pembinaan agama merupakan salah satu cara untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pembinaan agama dapat dilaksanakan dimana saja tidak terkucali di lingkungan masyarakat. Dari rumusan di atas dapat diambil pengertian bahwasanya pendidikan agama sangat urgent dalam proses pembangunan bangsa dan negara. Untuk dapat melaksanakan pembinaan agama secara optimal di lingkungan masyarakat griya indah kapetakan telah didirikan Musholla untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang tidak bisa dilaksanakan di rumah pribadi, dengan adanya Musholla di lingkungan griya indah diharapkan pemanfaatan mushollah dalam konteks pembinaan agama dapat dilaksanakan semaksimal mungkin sesuai dengan fungsi Musholla tersebut.

Kata kunci : pemanfaatan musholla, pendidikan agama, masyarakat

Abstract

Religious formation is one way to form people who believe in and are devoted to God Almighty and are virtuous, have skills, are physically and spiritually healthy, have a stable and independent personality and have social and national responsibility. Religious formation can be carried out anywhere, including in the community. From the above formulation, it can be understood that religious education is very urgent in the process of nation and state development. In order to be able to carry out religious guidance optimally in the Griya Indah Kapetakan community environment, a prayer room has been established to carry out various activities that cannot be carried out in private homes. With the presence of a prayer room in the Griya Indah environment, it is hoped that the use of the prayer room in the context of religious formation can be carried out as fully as possible in accordance with the function of the prayer room.

Key words: use of prayer rooms, religious education, community

1. PENDAHULUAN

Pembinaan keagamaan di masyarakat sangat diperlukan karena masih banyak rasa ingin tau di masyarakat terkait pendidikan agama, seiring dengan hal itu, pembinaan keagamaan di masyarakat membutuhkan tempat sentral yang bisa diakui keberadaannya dan menjadikan monumen signifikan dalam menjalankan pembinaan keagamaan, salah satunya adanya musholla di griya indah kapetakan. Dengan adanya Musholla di griya indah kapetakan diharapkan pembinaan agama dapat dilaksanakan semaksimal mungkin. Karena dengan adanya Musholla segala kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan di rumah dapat dilaksanakan di Musholla. Hal ini sesuai dengan fungsi Musholla yaitu berfungsi sebagai sarana ibadah pemberdayaan dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketakwaan dan kecerdasan, sehingga tercapai masyarakat adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT. Disitulah manusia didik supaya memegang teguh keutamaan, cinta kepada ilmu pengetahuan, mempunyai kesadaran sosial serta menyadari hak dan kewajiban mereka di dalam Negara kita yang didirikan guna merealisasikan ketaatan kepada Allah SWT, syariat, keadilan dan rahmatnya di tengah-tengah manusia.”

Berdasarkan uraian di atas menandakan bahwa fungsi Musholla sangat berperan dalam menumbuh kembangkan karakter, budaya dan kultur masyarakat, Musholla adalah menjadi solusi dimasyarakat griya indah, Karena melihat kenyataan yang ada, di griya indah keptakan mushollah menjadi tempat ibu-ibu masyarkat griya indah melakukan kajian terkait pendidikan agama disetiap minggunya, tempat anak-anak belajar al-qur'an, tempat rapat kegiatan peringatan hari besar nasional, tempat anak muda berkumpul untuk menuangkan ide dan gagasannya dan masih banyak lagi kegiatan positif lainnya.

2. METODE

Dalam arikel imiah ini penulis menggunakan metode deskriptif , Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek yang ada di lingkungan masyarakat griya indah kapetakan dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang ada dilingku ngan griya indah kapetkan berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

pemanfaatan musholah sebagai sarana pembinaan agama di griya indah kapetakan dapat terlaksana dengan begitu baik, hal ini bisa dibuktikan dengan segala bentuk kegiatan keagamaan yang terlaksana bertempat di musholla sebagai sentralnya. dalam kegiatan keagamaan yang memanfaatkan mushola sebagai sentralnya, masyarkat sekitar mengadakan beberapa kegiatan misalnya setiap hari jum'at diadakan jamiyah yasin dengan ibu-ibu setelah jamiyaan selesai diisi dengan pemaparan beberapa ilmu-ilmu dan pengetahuan tentang agama islam yang disampaikan oleh pimpina jamiyah tersebut. Hal ini dapat menumbuhkan cinta kepada agama dikalangan ibu-ibu dilingkungan sekitar bahkan ada 1 maqolah yang memjadikan wanita harus sholih yaitu : *Al mar'atu imadul bilad waidza fasadat fasadatil bilad* (wanita adalah tiang negara, yang mana jika wanita itu rusak maka negara juga akan rusak). Pemuda digriya indah juga tidak kalah dalam pemanfaatan musholla , pemuda disekitar mengadakan kegiatan selalu dilingkungan musholanya, anak-anak pun setiap hari ngaji dan belajar Alquran di musholla.

Untuk tolak ukur yang bisa dilihat adalah dengan perubahan yang terjadi dilingkungan mushollah sekitar, kesadaran akan pentingnya musholla dalam kehidupan Masyarakat, keaktifan dan semangat masyarakat dalam meramaikan mushollah. Masyarakat di griya indah kapetakan termasuk masyarkaak yang memlik kultur, budaya, dan cara berfikir yang sangat baik, hal ini didukung dengan taraf penidikan masyarakat yang bagus, kesadaran dalam pentingnya pendidikan sudah ada, hal ini dibuktikan dengan nanak muda dilingkungan sekitar memilih jalur pendidikan tingkat perguruan tinggi dan banyak lulusan perguruan tinggi, jadi dalam konteks pendidikan umumnya sangatlah baik sekali. Dengan adanya kultur masyarakat yang seperti itu tetap saja ada kelemahannya dan yang terjadi aalah cara pandang yang semakin liar dan aktif dari setiap kepala karena merasa mempunyai pendidikan dan dasar sediri sendiri

daln dengan adanya cara pandang masyarakat yang seperti itu me njadikan kita sebaga pegiat kegiatan ini lebih berhati-hati dalam memutuskan,bertindak dan bergerak di lingkungan griya indah kapetkan tetapi kelemahan itu dapat disinyalir denga adanya kehadiran seseorang dimasyarakat itu yang dianggap sepuh oleh masyarakat sekitar.



Gambar1 salah satu kegiatan anak muda dilingkungan mushollah

DISKUSI

Dalam Pemanfaatan yang dilakukan demi Kemanfaatan mushola sangatlah banyak,peran masyarakat dilingkungan itu sendiri sangat memengaruhi sekali,masyarakat yang aktif dan semangat dalam melakukan kegiatan yang ada sangatlah banyak sekali,hal ini menjadikan perubahan kultur dan budaya yang ada dilingkungan griya indah kapetakan. Mushola merupakan sebuah bangunan yang berhubungan erat dengan lingkungan sekitarnya dan lingkungan sosial masyarakatnya, musholla bukan hanya sebuah simbol keagamaan bagi umat dengan ciri khas dari gedung dan interiornya. Tetapi mushola memiliki fungsi sebagai penggerak dari dinamika kehidupan manusia, dengan melakukan beberapa strategi dan kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus mushola dalam membawa perubahan sosial terhadap lingkungan sekitarnya. Maka disini kegiatan untuk memakmurkan mushollah atau empat ibadah ini sangat diwajibkan untuk umat islam untuk memperoleh petunjuk dan hidayah dari Allah SWT. Sebagaimana yang difirmankan dalam QS. Taubah ayat 18 yang artinya: Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. At-Taubah : 18).

4. KESIMPULAN

Pemanfaatan mushola di lingkungan masyarakat masih menjadi solusi dari beberapa masalah yang terjadi di tengah masyarakat dalam membangun rasa persatuan, gotong royong dan jiwa sosial di lingkungan masyarakat apalagi diisi dengan pembinaan keagamaan. Didesa kapetakan tepatnya igriya indah, pemanfaatan mushola sebagai sentral dan pusat kegiatan masyarakat begitu terasa dan diperlukan pemeliharaan terkait itu semua supaya mushola sebagai sentral dan pusat kegiatan menjadi terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Kementerian Agama RI, Alquran dan Terjemahannya, Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019.

<https://bisaneews.id/zahir-fungsi-musholla-bukan-hanya-tempat-ibadah/>

<https://bincangsyariah.com/kolom/wanita-sebagai-tiang-negara-hadis-atau-bukan/>

<https://duniadosen.com/penelitian-deskriptif/>

PENGARUH LITERASI UNTUK MENUNJANG MINAT BACA SISWA TERHADAP SEJARAH LOKAL DI SD NEGERI 2 KARANGKENDAL

Pupu Sriwulan Sumaya¹, Ahmad Taryono², Novi Riyanti³, Dede Riyanti⁴, masna⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon
Email: pupusumaya25@gmail.com,

Abstrak

Literasi sejarah lokal dapat berperan dalam meningkatkan empati untuk memahami siswa terhadap sejarah dan budaya yang terdapat diwilayahnya, dikarenakan siswa merupakan penerus bangsa guna membangun wilayahnya. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara mandiri yang salah satu outputnya adalah artikel ilmiah. Penelitian artikel ilmiah ini menggali informasi dari beberapa responden di Sekolah Dasar Negeri 2 Karangkendal untuk mengetahui tingkat minat baca siswa terhadap ilmu sejarah desa yang memiliki peran penting hingga desa Karangkendal menjadi titik ramai di Kecamatan Kapetakan. Metode penelitian diskripsi kualitatif dengan pengumpulan data melalui metode Observasi, survei dan wawancara serta dokumentasi dengan menggunakan latar alamiah sehingga dapat menafsirkan fenomena yang terjadi. Tujuan penelitian untuk menjelaskan dan menganalisa bagaimana pengaruh literasi guna menunjang minat baca siswa terhadap sejarah lokal. Hasil penelitian memberikan edukasi kepada anak – anak sekolah dasar agar dapat mempelajari dan memahami makna dari peristiwa yang terjadi dimasa lampau khususnya daerah sendiri, sehingga anak – anak dapat memahami sejarah melalui peningkatan literasi baik dari buku atau dari media sosial (teknologi), kemudian dapat diketahui juga bahwa terdapat pengaruh yang baik antara pelaksanaan literasi sejarah lokal yang ada dengan peningkatan minat baca siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Karangkendal.

Kata kunci: Pengaruh, literasi, minat baca, sejarah lokal

Abstract

Local historical literacy can play a role in increasing empathy for students' understanding of the history and culture of their region, because students are the nation's successors in developing their region. Through the Real Work Lecture (KKN) program as a form of community service carried out independently, one of the outputs is scientific articles. This scientific article research explored information from several respondents at SD Negeri 2 Karangkendal to determine the level of students' reading interest in village history which has an important role in making Karangkendal village a busy point in Kapetakan District. The qualitative description research method uses data collection through observation, surveys and interviews as well as documentation using natural settings so that you can interpret the phenomena that occur. The aim of the research is to explain and analyze how literacy influences students' reading interest in local history. The results of the research provide education to elementary school children so they can learn and understand the meaning of events that occurred in the past, especially in their own region, so that children can understand history through increasing literacy either from books or from social media (technology), then they can know also that there is a good influence between the implementation of existing local history literacy and increasing students' interest in reading at Karangkendal State Elementary School 2.

Keywords: Influence; Literacy; Interest in Reading; Local History

1. PENDAHULUAN

Adanya suatu pengaruh diharapkan timbul reaksi untuk mengubah atau membentuk suatu keadaan kearah yang berbeda, sehingga menyebabkan sesuatu dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain. Mengambil dari pemikiran Louis Gottschalk bahwa tindakan pengaruh adalah sebagai suatu efek yang tegar dan membentuk terhadap pikiran dan perilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif.¹Penelitian lain yaitu Surakhmad mendefinisikan pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.²Dapat disimpulkan jika pengaruh tersebut baik atau positif, maka orang yang dipengaruhinya akan positif pula, ataupun sebaliknya hingga menjadi suatu budaya seperti halnya kebiasaan membaca.

Kebiasaan membaca ini dapat diselaraskan yang disampaikan pada studi "*Most Littered Nation in The World*" dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada maret 2016 yakni Indonesia dinyatakan sebagai negara yang menduduki peringkat ke-60 dari 61 Negara soal minat membaca. Sejalan dengan hasil pemetaan kondisi kegemaran membaca yang dilakukan Perpustakaan Nasional (Perpusnas) RI menunjukkan bahwa nilai tingkat gemar membaca masyarakat Indonesia pada 2021 mencapai angka 59,52 dari skala 0-100.³menunjukkan rendahnya minat baca.

Jika merujuk pada data yang disampaikan *United Nations Development Programme* (UNDP) tahun 2014 faktanya bahwa tingkat melek huruf penduduk Indonesia adalah 92,8% pada kelompok dewasa dan 98,8% pada kelompok remaja, data ini menunjukkan rendahnya kemampuan membaca yang berpengaruh terhadap

rendahnya minat baca. Hasil penelitian PISA yang memontret praktek penyelenggaraan pendidikan di Indonesia belum menunjukkan bahwa sekolah berfungsi sebagai *learning organization* yang berusaha mewujudkan tujuan mendidik seluruh warga sekolah untuk membantu mereka dalam menjadi pembelajar sepanjang hayat.⁴

Minat membaca sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan dengan membaca kemampuan dalam memahami kata, berpikir dan kreativitas akan meningkat serta menemukan gagasan- gagasan baru dengan edukasi membaca menjadikan peserta didik dapat mengenal identitas bangsa atau daerahnya sendiri di mana peserta didik tersebut berasal. Mengetahui daerah atau tempat tinggalnya diwujudkan melalui literasi sejarah lokal.

Pembelajaran sejarah yang bermakna pada hakikatnya mengenalkan realitas kehidupan masyarakat yang berada dekat dalam lingkungan tempat tinggal dan konstruksi pengetahuan maupun pengalaman siswa. Kedekatan emosional siswa dengan lingkungan sekitar merupakan sumber belajar sejarah berharga bagi terjadinya proses pembelajaran di kelas. Menurut Sugeng Priyadi⁵ bahwa dengan edukasi sejarah lokal menjadikan siswa akan mengenal asal usul sejarah nama tempatnya tinggalnya sendiri yang mempunyai keunikan dan menarik karena mereka mempunyai karakteristik masyarakat berdasarkan latar belakang historisnya.

Membahas persoalan literasi sejarah lokal di sekolah, maka sebaiknya dimulai dari hakikat belajar sejarah itu sendiri, sehingga muncul rasa minat baca siswa. Menurut Brian Garvey dan Mary Krug⁶ menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan belajar sejarah (*studying history*) salah satunya adalah memperoleh pengetahuan fakta-fakta sejarah, pemahaman atau apresiasi peristiwa-peristiwa di masa lampau. Guna

mewujudkan generasi yang faham dalam sejarah bukan sesuatu hal mudah terlebih minat baca terhadap sejarah lokal. Perlukan adanya kerjasama dari berbagai pihak, terutama sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang sekiranya memberi pemahaman sejarah khususnya sejarah melalui gerakan edukasi.

Edukasi minat baca terhadap sejarah saat ini sangat kurang digandrungi, sehingga harus ada langkah-langkah yang ditempuh untuk mengatasi rendahnya minat baca. ini adalah dengan mengoptimalkan gerakan literasi pada siswa di Sekolah Dasar. Untuk mengatasi masalah rendahnya minat baca, maka orang tua dan lingkungan keluarga sangat dibutuhkan.⁷Persoalan rendahnya minat baca sejarah lokal pada siswa-siswa sekolah dasar yang terdapat dilokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon yakni Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Karangkendal menjadikan objek penelitian.

Sasaran objek penelitian adalah kelas 4 sampai dengan kelas 6 SDN 2 Karangkendal. Masalah yang dihadapi adalah rendahnya minat baca terhadap sejarah lokal. Desa Karangkendal memiliki peran penting dalam kecamatan Kapetakan dan menjadi titik ramai dalam wilayah tersebut, dikarenakan ada tempat wisata religi dan budaya desa yang dikenal oleh masyarakat luar. Seiring dengan berkembangnya teknologi berbasis spasial, maka kegiatan identifikasi potensi wisata daerah bisa dengan cepat, mudah dan akurat. Potensi wisata dapat diidentifikasi secara cepat melalui sistem informasi geografis.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan edukasi kepada anak-anak sekolah dasar agar faham dalam sejarah daerahnya sendiri, kemudian untuk mengetahui pengaruh literasi untuk menunjang minat baca siswa SDN 2 Karangkendal terhadap sejarah desanya maupun budaya yang

masih sering dilaksanakan sampai sekarang sehingga adanya peningkatan literasi baik dari buku maupun dari media sosial (teknologi)

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pandangan Bogdan dan Tailor seperti yang dikutip oleh Moeleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau dari bentuk tindakan kebijakan. Pada penelitian kualitatif jenis deskripsi tidak diperlukan hipotesa oleh karena tidak dimaksudkan untuk membuktikan sesuatu kebenaran. Deskripsi sifatnya untuk mencandra semua peristiwa seni yang dialami oleh peneliti. Instrumen utama penelitian adalah subyek peneliti sendiri. Data dapat diambil dari observasi, wawancara, dokumentasi. Informan diperoleh secara beranting untuk mencari data yang lebih mendalam dan relevan.

Tempat penelitian dilaksanakan di SDN 2 Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. Subyek penelitian siswa-siswi, guru dan masyarakat desa Karangkendal. Penelitian dilaksanakan pada kegiatan KKN semester ganjil Tahun Akademik 2022-2023. Sumber pengumpulan dan pengolahan informasi dalam studi pendahuluan ini dilakukan pada 3 objek, yaitu berupa paper (mencakup dokumen, buku-buku, majalah atau bahan tertulis lainnya, baik berupa teori, laporan penelitian atau penemuan sebelumnya), person (dengan bertemu, bertanya, dan berkonsultasi dengan sumber data (guru, siswa, dan masyarakat) melalui observasi, wawancara atau survei dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan latar alamiah dengan maksud bisa menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan metode yang ada. Agar hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena yang ada, maka perlu pendekatan kepada siswa - siswi di dengan pendekatan sosialisasi bersifat edukasi. Cara pengukuran wawancara secara berdialog di depan kelas pada siswa-siswi dengan melakukan komunikasi secara langsung, metode yang dipakai oleh kita kepada partisipasi siswa siswi dengan mengangkat tangan. Jenis data berasal dari buku

sejarah, jurnal dan turun ke lapangan secara langsung dengan pendekatan sosialisasi bersifat edukasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Memberikan Edukasi kepada Siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 2 Karangkendal agar Lebih Mengetahui Sejarah Daerahnya Sendiri.

Edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan yang ditujukan kepada siswa-siswi SDN 2 Karangkendal, sehingga siswa-siswi tersebut melakukan apa yang diharapkan oleh peneliti, karena dalam proses edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu terlebih yang di edukasikannya adalah desa dimana kebanyakan siswa-siswi tinggal. Menambahkan pengetahuan dan kemampuan siswa-siswi untuk mengingat fakta atau kondisi nyata, dengan cara memberi dorongan terhadap pengarahannya diri (*selfdirection*), aktif memberikan informasi-informasi atau ide baru terhadap perkembangan desa Karangkendal.

Jika dihubungkan dalam mewujudkan minat baca pada siswa siswi di SDN 2 Karangkendal terhadap sejarah lokal, dengan melakukan observasi dan wawancara atau survei agar dapat mengetahui ketertarikan minat siswa-siswa dalam edukasi sejarah lokal, hal tersebut dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel. 1 Ketertarikan Siswa dalam Edukasi Sejarah Lokal

Kelas	Jumlah Siswa	Edukasi Sejarah Lokal	
		Tertarik	Tidak tertarik
Kelas 4	49 Orang	9	40
Kelas 5	49 Orang	12	37
Kelas 6	50 Orang	15	35

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil observasi dan wawancara dengan berdialog di depan kelas dari keseluruhan bahwa siswa kelas 4 sampai 5 dengan jumlah 148 siswa, jika dipersentasikan dari keseluruhan jumlah, maka persentasi siswa yang

memiliki ketertarik dengan edukasi sejarah lokal yaitu untuk kelas 4 sebesar 33%, kelas 5 sebesar 33% dan kelas 6 sebesar 34%. Melihat kondisi tersebut, yang dilakukan untuk memberikan dorongan kepada siswa perlu membuat katagori pembelajaran yang wajib seperti halnya matematika, maka mata pelajaran sejarah lokal dapat masuk katagori wajib untuk diterapkan pada siswa dan siswi di sekolah dasar. Tujuan dari mewajibkan mata pembelajaran sejarah dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 1. Kegiatan Edukasi Sejarah Desa Karangkendal



Pada gambar 1 diatas, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa kegiatan pembelajaran sejarah yang dilakukan di SDN 2 Karangkendal selama 4 kali selama 4 hari pertemuan dengan melaksanakan edukasi yang disampaikan mengenai sejarah lokal desa Karangkendal mulai dari nama desa, makanan khas, dan wisata religi yang ada di desa Karangkendal. Pentingnya edukasi suatu sejarah untuk menambah wawasan, karena pendidikan dasar sejarah lokal adalah langkah awal seorang siswa dalam memahami suatu sejarah untuk kemajuan siswa tersebut dalam menilai sejarah lokal lingkungan masyarakat kedepan nanti. Selain minat edukasi sejarah lokal siswa juga diberikan edukasi mengenai tempat religi dan makanan khas desa Kendal

Pada peneltian ini juga ditemukan agar siswa mempunyai minat baca sejarah lokal, tidak hanya memperkenalkan asal usul nama desa, tetapi juga makanan khas adalah

sebuah menu masakan yang menjadi ciri khusus dari daerah tersebut, entah dari pembuatan, rasa, mau pun bahan pokok dalam pembuatan makanan tersebut. Dodol Karangkendal adalah salah satu makanan khas desa karangkendal yang dimana biasanya pembuatan dodol ini bersamaan dengan adat ngunjungan desa karang kendal yang dilaksanakan satu tahun sekali pada bulan Oktober atau bulan maulid.

Sekolah dasar bukan hanya dituntut faham sejarah suatu tempat akan tetapi juga harus tahu tentang makanan khas yang ada di lingkungan itu sendiri, supaya siswa siswi faham betul makanan khas di wilayahnya, dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:

Gambar 2. Pembuatan dodol karangkendal



Hasil penelitian terhadap pembuatan dodol khas masyarakat Karangkendal pada gambar 2 di atas menunjukkan proses pembuatan dodol yang dilakukan oleh masyarakat desa Karangkendal setiap bulan oktober untuk persiapan adat unjungan yang diadakan selama satu tahun sekali untuk dibagikan kemasyarakat dan juga untuk seserahkan di situs keramat syekh magelung sakti, ataupun dijual belikan sebagai nilai ekonomis masyarakat. Dalam proses pembuatan dodol siswa diberikan edukasi mengenai makanan khas desa Karangkendal yang diperoleh saat penelitian, sehingga yang tadinya siswa tidak mengetahui bahwa dodol merupakan salah satu makanan khas peninggalan sejarah.

Edukasi mengenai situs keramat Syekh Magelung Sakti situs keramat ini berada di sebelah utara balai desa Karangkendal. Kompleks ini terdapat makam Syekh Magelung Sakti dan juga beberapa peninggalan yang sampai sekarang masih dirawat dengan baik oleh pengurus keramat. “ada beberapa peninggalan situs yang sampai sekarang masih terawat diantaranya : Al-Quran tulis tangan (hilang pada zaman belanda), lampit (tikar yang terbuat dari anyaman rotan), pagung besar, sumur puser bumi, padasan keramat, depok, dan bale lebu. Dapat dilihat dalam gambar 3 berikut ini:

Gambar 3. Plank situs keramat syekh magelung sakti karangkenda



Pada gambar 3 diatas ditunjukkan kepada siswa SDN 2 Karangkendal bahwa desa Karangkendal masih menyimpan dan merawat beberapa peninggalan–peninggalan dari Syekh Magelung Sakti yang sampai sekarang masih terawat dan sering dikunjungi oleh masyarakat baik dari desa Karangkendal ataupun dari daerah lain diluar Cirebon. Adapun manfaat dari edukasi ini menjadikan sifat rasa ingin mengetahui siswa lebih besar terhadap hal-hal yang ada disekitar wilayah tempat dimana siswa berada.

Penjelasan yang telah di uraikan di atas mengenai edukasi sejarah lokal, peneliti sependapat dengan penelitian terdahulu yaitu Reyhan Ainun Yafi dengan judul *“Inovasi sejarah berbasis sejarah lokal di SMAN 1 Rasau Jaya bahwa pentingnya guru dalam melakukan inovatid terkait materi sejarah,”* artinya bahwa dalam pembelajaran sejarah, siswa tidak hanya di kenalkan pada sejarah nasional saja tetapi sejarah lokal dengan tujuan agar timbul minat baca tentang berbagai peristiwa yang terjadi di daerahnya.⁸Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya minat baca berupa pembiasaan membaca siswa. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah. Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran

Berdasarkan uraian di atas bahwa memberikan edukasi kepada siswa-siswi SDN 2 Karangkendal agar lebih mengenal sejarah daerahnya sendiri. Sebagai usaha dan upaya dalam menyampaikan pedoman kepada siswa di dilakukan oleh pendidik. Kegiatan tersebut dapat mempengaruhi siswa untuk tertarik membaca sejarah desanya. Siswa SDN 2 Karangkendal yang semula tingkat minat baca sejarah lokal sangat rendah sebelum dilaksanakan edukasi. Adanya Gerakan edukasi yang dilakukan terhadap siswa menuntut siswa untuk tertarik dalam melakukan membaca asal muasal serta kebiasaan budaya masyarakat Karangkendal mulai dari makan khas dodol sampai dengan wisata religi Syehk Magelung Sakti dan asal muasal nama Karangkendal.

3.2. Pengaruh Literasi untuk Menunjang Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Karangkendal terhadap Sejarah Desanya.

Bagaimana pengaruh dapat dilaksanakan pada kegiatan literasi artinya diharapkan adanya dorongan seseorang untuk dapat melakukan suatu tahap perilaku sosial sehingga seseorang mampu menggunakan berbagai sumber untuk memahami informasi atau gagasan, baik melalui menyimak, membaca, maupun memirsas, dan

mempresentasikan gagasan dengan menggunakan berbagai media baik dalam berbicara maupun menulis sesuai dengan konteksnya,⁹terlebih mengenai literasi minat baca yang kemudian diharapkan menjadi suatu kesadaran kebiasaan membaca. Dorongan tersebut tidak saja hanya dilakukan oleh guru tetapi semua pihak harus saling bersinergi seperti masyarakat setempat. Masyarakat tersebut bisa saja dari unsur aparat desa maupun pemuda karang taruna atau masyarakat sebagai warga yang tinggal di desa Karangkendal.

Guna untuk memberikan pengaruh dorongan terhadap siswa dalam edukasi sejarah lokal, maka dilakukan diskusi terkait pandangan pemuda terhadap pembelajaran sejarah lokal didesa Karangkendal dengan percontohan pada SDN 2 Karangkendal. Hasil diskusi bahwa pembelajaran sejarah lokal sangat di butuhkan di sekolah- sekolah yang ada di desa tersebut mengingat kemajuan teknologi anak-anak, pemuda terkadang tidak tahu akan sejarah lokal desanya sendiri. Diskusi bersama pemuda dapat dilihat dalam gambar 3 berikut ini:

Gambar 3. Kegiatan diskusi bersama pemuda desa Karangkendal



⁹ Iis Lisnawati dan Yuni Ertinawati, (2019), Literasi melalui Presentasi, jurnal Metaedukasi Vol 1 No 1. Hlm 3

Pada gambar 2 di atas menunjukkan kegiatan diskusi terkait pemahaman sejarah di desa Karangkendal terhadap sepepuh desa bersama aparat pemerintah desa dan pemuda, sehingga wawancara berjalan dengan lancar dan terarah dengan semestinya.

Selama 4 kali pertemuan selama 4 hari dilakukan literasi sejarah lokal diharapkan dapat berpengaruh minat baca siswa SDN 2 Karangkendal. Pengaruh literasi tersebut dapat dilihat dari tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Pengaruh literasi untuk menunjang minat baca siswa terhadap sejarah lokal.

Kelas	Jumlah Siswa	Pengaruh Literasi minat baca sejarah lokal	
		Minat	Tidak Minat
Kelas 4	49 Orang	42	7
Kelas 5	49 Orang	40	9
Kelas 6	50 Orang	40	10

Hasil survei dan wawancara di hari ke empat dengan siswa terlihat pada tabel 2 yakni pengaruh literasi untuk menunjang minat baca terhadap sejarah lokal menunjukkan bahwa semula minat baca terhadap sejarah kurang diminati setelah dilakukan gerakan literasi terdapat perubahan yang mempengaruhi siswa untuk menunjang minat baca siswa terhadap sejarah desa sebagai tempat tinggal asal muasal kebanyakan siswa. Tabel 2 menunjukkan siswa yang minat baca untuk kelas 4 sebesar 85,71%, kelas 5 81,63% dan kelas 6 80%, data tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari gerakan literasi dalam mewujudkan minat baca siswa terhadap sejarah lokal.

Pengaruh literasi yang dilakukan antara lain dengan memberikan suatu dorongan terhadap siswa SDN 2 Karangkendal untuk dapat mempelajari sejarah-sejarah atau peristiwa masa lampau terkait keberadaan budaya desa Karangkendal sehingga siswa tertarik untuk membaca sejarah. Pengaruh literasi tidak hanya dukungan dari guru saja tetapi masyarakat setempat dalam merealisasikan sejarah yang

sudah ada seperti adanya situ Syekh Sakti Magelung menjadi wisata religi, kemudian makanan khas seperti dodol.

Hasil wawancara yang sudah dilaksanakan kepada masyarakat Karangkendal dan guru salah satu wali kelas di SDN 2 Karangkendal, Gerakan literasi sekolah terhadap sejarah lokal memberikan nuansa baru bagaimana siswa untuk dapat mengenal asal muasal desa tempat kelahirannya, dengan edukasi sejarah lokal ada ketertarikan sehingga meningkatkan minat baca siswa terhadap sejarah yang ada. Pertama yang dikenalkan sejarah desanya kedepan memperkenalkan sejarah daerah yang lain. Program ini dilakukan selama 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai menjadikan siswa tidak kesulitan lagi dalam membaca serta memahami isi bacaan sejarah. Buku yang digunakan dalam program ini adalah buku cerita serta buku pelajaran, Ensiklopedia yang disenangi oleh pelajar.

Hasil observasi wawancara yang dilakukan di atas, selaras dengan hasil penelitian Nur Inzani Sari dan St.Nursiah B judul "*Pengaruh Gerakan Literasi sekolah terhadap minat baca siswa: studi kasus pada sekolah dasar Lanraki 2 di Kota Makasar* bahwa Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca siswa. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca oleh guru. Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran.¹⁰

Dalam mewujudkan minal baca pada sejarah lokal desa Karangkendal dalam yang dilakukan pada penelitian ini, sepemikiran dengan hasil penelitian dalam jurnal Muhammad Afrillyan Dwi Syahputra dan kawan-kawan yang berjudul peranan penting sejaras lokar sebagai objek pembelajaran untuk membangun kesadaran sejarah¹¹ bahwa hadirnya sejarah lokal dikelas dapat memberikan stimulus langsung

terhadap siswa akan saksi, pelaku, ataupun peninggalan sejarah. Siswa dapat berinteraksi langsung dan bertanya tentang sisi kehidupan dari pelaku sejarah. Hal tersebut dapat diakibatkan dari pengaruh edukasi sejarah loka; yang diberikan kepada siswa hingga timbul ras keingintahuan dengan mewujudkan minat baca sejarah lokal.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pengaruh literasi untuk menunjang minat baca siswa SDN 2 Karangkendal terhadap sejarah desa Karangkendal dengan melalui kegiatan atau gerakan literasi di sekolah menghasilkan pengaruh yang cukup baik. Ketahui bersama bahwa pengaruh itu merupakan suatu dorongan terhadap seseorang untuk dapat mengikuti apa yang telah disampaikannya sehingga orang tersebut dapat melakukannya. Jika pengaruh tersebut baik atau positif, maka orang yang dipengaruhinya akan positif pula, ataupun sebaliknya hingga menjadi suatu budaya seperti halnya kebiasaan membaca. Artinya pengaruh yang di berikan kepada siswa SDN 2 Karangkendal tersebut berpengaruh dengan baik sehingga berdampak pada minat baca. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengaruh dari literasi dapat menunjang minat baca siswa terhadap sejarah lokal daerahnya yakni desa Karangkendal, dengan adanya literasi sejarah lokal siswa menjadi lebih lancar dalam membaca dan tidak lagi kesulitan dalam mehami maupun mengungkapkan kembali isi bacaan yang telah dibacanya.

4. KESIMPULAN

4.1. Memberikan edukasi kepada siswa-siswi SDN 2 Karangkendal agar lebih mengenal sejarah daerahnya sendiri dengan memberikan edukasi sejarah lokal sebagai usaha dan upaya yang memberikan pedoman kepada siswa yang dilakukan oleh pendidik sehingga dapat mempengaruhi siswa untuk ketertarikan membaca sejarah desanya. wawancara dengan berdialog didepan kelas dari keseluruhan bahwa siswa kelas 4 sampai 5 dengan jumlah 148 siswa jika dipersentasikan dari keseluruhan jumlah, maka persentasi siswa yang memiliki ketertarik dengan edukasi sejarah lokal yaitu untuk kelas 4 sebesar 33%, kelas 5 sebesar 33% dan kelas 6 sebesar 34%, artinya rendahnya minat baca terhadap

sejarah loka. Melihat kondisi tersebut, yang dilakukan untuk memberikan dorongan kepada siswa perlu membuat katagori pembelajaran yang wajib

- 4.2. Pengaruh literasi untuk menunjang minat baca siswa SDN 2 Karangkendal terhadap sejarah desa Karangkendal dengan melalui kegiatan atau gerakan literasi di sekolah menghasilkan pengaruh yang cukup baik. Ketahui bersama bahwa pengaruh itu merupakan suatu dorongan terhadap seseorang untuk dapat mengikuti apa yang telah disampaikannya sehingga orang tersebut dapat melakukannya. Pengaruh yang di berikan kepada siswa SDN 2 Karangkendal tersebut berpengaruh dengan baik sehingga berdampak pada minat baca. Tabel 2 menunjukkan siswa yang minat baca untuk kelas 4 sebesar 85,71%, kelas 5 81,63% dan kelas 6 80%, data tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari gerakan literasi dalam mewujudkan minat baca siswa terhadap sejarah lokal. Dengan demikian pengaruh dari literasi dapat menunjang minat baca siswa terhadap sejarah lokal daerahnya yakni desa Karangkendal, dengan adanya Literasi sejarah lokal pelajar menjadi lebih lancar dalam membaca dan tidak lagi kesulitan dalam mehami maupun mengungkapkan kembali isi bacaan yang telah dibacanya.

DAFTAR PUSTAKA

Babadu. J.S dan Zain, (2002), Kamus Umm Bahasa Indonesi , Jakarta:Pustaka Sinar Harapan

Brian Garvey & Mary Krug. (2015). Model-Model Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah. Yogyakarta:Ombak.

Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial Vol.1, No.2 Juni 2023 e-ISSN: 2986-2957; p-ISSN: 2986-3457.

<https://journal.uny.ac.id/index.php/wuny/article/download/60888/pdf> Reyhan Ainun Yafi dengan judul Inovasi sejarah berbasis sejarah lokat di SMAN1 Rasau Jaya.

Iis Lisnawati dan Yuni Ertinawati,(2019),Literasi melalui Presentasi, jurnal Metaedukasi Vol 1 No 1

Muhammad Afrillyan Dwi Syahputra, Sariyatun, Denny Tri Ardianto, (2020), Peranan Penting Sejarah Lokal sebagai objek pembelajaran untuk membangun kesadaran sejarah, *Jurnal Historia Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 4 (1), 85-94. DOI:<https://doi.org/10.17509/historiav4i1.27035>.

Nur Inzani Sari dan St.Nursiah B,(2022), pengaruh Gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa:studi kasus pada sekolah dasar Lanraki 2 di kota Makasar, *Pinisi Journal of Education* Vol 2 No 5, ISSN 2747.

Perpusnas: Tingkat Gemar Membaca di Indonesia di Peringkat Sedang | REPUBLIKA.CO.ID, Jakarta *Republika Online*.

Rusniasa, N. Dantes, N.K. Suarni, (2021), Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Penatih”, *Jurnal Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia* Vol.5 No 1, Pebruari 2021 ISSN: 2613-9553 *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.

Sugeng Priyadi. (2012). *Sejarah Lokal Konsep, Metode dan Tantangan*. Yogyakarta: Ombak.

Winarno Surakhmad, (1982), *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Bandung: Tarsito.

PELAKSANAAN SIMULASI ANBK PADA PESERTA DIDIK DI SDN 1 KERTASURA

Indah Merakati¹, Sinta Nadiasari², Rojana Nursyamsyi³, Dewi Eli Nuryani⁴,
Inge Lidiya Adlinvia⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email: merakatiindah123@gmail.com, 088212886131

Abstrak

Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) merupakan program yang dirancang untuk menilai mutu tiap satuan Pendidikan seperti Sekolah, madrasah atau kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pendampingan simulasi ANBK pada peserta didik kelas 5 di SDN 1 Kertasura. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, di mana peserta didik terlibat aktif dalam proses simulasi. Pelaksanaan ANBK terbagi menjadi tiga tahapan, tahapan Pra ANBK, tahapan pelaksanaan ANBK dan tahapan pasca ANBK. Tahap pra ANBK meliputi kegiatan sosialisasi, pengelolaan personalia, pengelolaan peserta, pengelolaan sarana dan prasarana. Pelaksanaan ANBK pada siswa kelas 5 di SDN 1 Kertasura secara keseluruhan telah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dan berjalan lancar tanpa adanya kendala yang berarti karena SDN 1 Kertasura memiliki tim personalia yang mumpuni, sarana dan prasarana yang terfasilitasi serta melakukan pembinaan peserta dengan sangat baik, terkecuali sistem server pusat yang mengalami gangguan di hari kedua pelaksanaan. Penelitian menunjukkan bahwa pendampingan simulasi ANBK secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta didik tentang tata cara mengerjakan soal ANBK dan mengurangi tingkat kecemasan mereka. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan peningkatan keterampilan teknologi informatika melalui penggunaan simulasi. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi guru dan sekolah untuk mengimplementasikan pendampingan simulasi ANBK sebagai bagian dari kurikulum kelas 5.

Kata Kunci: Pelaksanaan simulasi, (ANBK), Peserta didik

Abstarct

Computer-Based National Assessment (ANBK) is a program designed to assess the quality of each educational unit such as schools, madrasahs or equivalencies at primary and secondary levels. This research aims to explore the effectiveness of ANBK simulation assistance to grade 5 students at SDN 1 Kertasura. The method used is a participatory approach, where students are actively involved in the simulation process. The implementation of ANBK is divided into three stages, the Pre ANBK stage, the ANBK implementation stage and the post ANBK stage. The pre-ANBK stage includes socialization activities, personnel management, participant management, facilities and infrastructure management. The implementation of ANBK for grade 5 students at SDN 1 Kertasura as a whole was in accordance with the established procedures and ran smoothly without any significant obstacles because SDN 1 Kertasura has a qualified personnel team, facilities and infrastructure that are facilitated and provides excellent training for participants, with the exception of The central server system experienced problems on the second day of implementation. Research shows that ANBK simulation assistance significantly increases students' understanding of how to do ANBK questions and reduces their anxiety levels. Apart from that, students also demonstrate improved information technology skills through the use of simulations. This research provides recommendations for teachers and schools to implement ANBK simulation assistance as part of the 5th grade curriculum.

Keywords: Implementation of the ANBK Simulation, Learners

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Dalam era digital seperti saat ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memainkan peran yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan. Salah satu bentuk pemanfaatan TIK dalam pendidikan adalah melalui simulasi pembelajaran. Simulasi pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan mendalam bagi peserta didik.

Asesmen Nasional Berbasis computer (ANBK) merupakan program yang dirancang untuk menilai mutu tiap satuan Pendidikan seperti sekolah, madrasah atau kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2021 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa AN adalah upaya evaluasi terhadap system Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah. Asesmen Nasional sama dengan pelaksanaan ujian nasional media pengujinya menggunakan computer. Sehingga istilahnya tidak lagi AN akan tetapi sering disebut ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer). Jadi ANBK merupakan bentuk evaluasi kompetensi peserta didik yang dilakukan secara daring menggunakan komputer.

Aries Yulianto (2020) mengemukakan bahwa Pelaksanaan ANBK menggunakan alat tes generasi kedua yaitu computerized adaptive testing (CAT). Adaptive artinya pemberian butir soal menyesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta atau jawaban peserta didik yang akan menentukan butir soal berikutnya. Adapun tujuan dilaksanakannya ANBK untuk mengukur kemampuan atau hasil belajar kognitif, nonkognitif serta kualitas lingkungan belajar pada satuan Pendidikan seperti mengukur kemampuan peserta didik dalam berbagai bidang, termasuk matematika, bahasa Indonesia, dan IPA. Hasil belajar kognitif diukur melalui asesmen kompetensi minimum (AKM). Peserta didik menjawab soal dengan bentuk-bentuk bermacam-macam seperti pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, mencocokkan, isian singkat serta esai. Kompetensi yang diukur melalui AKM ada dua, yaitu meliputi literasi dan numerasi. Penilaian yang kedua adalah penilaian nonkognitif, instrument yang dipakai adalah survey karakter.

Survey karakter mengukur kebiasaan, nilai-nilai serta sikap yang meliputi enam aspek profil belajar Pancasila pada peserta didik.. enam aspek yang dimaksud adalah beriman bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, juga kreatif. Penilaian pada asesmen nasional yang terakhir yaitu survey lingkungan belajar yang bertujuan untuk memberi gambaran secara komprehensif terkait kualitas lingkungan belajar ditingkat satuan Pendidikan. ANBK tidak menimbulkan konsekuensi terhadap peserta didik, skor peserta tidak ditampilkan dan tidak untuk memberi peringkat bagi satuan Pendidikan. Skor hanya diketahui untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Peserta didik menurut Toto Suharto (2011) merupakan “raw material” (bahan mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi, menempati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses. Sedangkan menurut Samsul Nizar (2002), peserta didik adalah orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan dan Menurut Ramayulis (2002), peserta didik adalah orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan. Dengan demikian, peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang dan mereka berusaha mengembangkan potensinya melalui proses Pendidikan pada jalur dan jenis Pendidikan tertentu.

Menurut Nir singgih (2021:56) dalam Hasbuna vol.1 No.1 (2022) hasil dari pelaksanaan ANBK bertujuan untuk memantau pengembangan kompetensi dan karakter siswa sehingga mampu memberikan gambaran tentang karakteristik mereka didalam satuan pendidikan yang efektif. dengan adanya ANBK juga dapat melihat kualitas proses belajar mengajar yang ada di Lembaga Pendidikan tersebut. ANBK perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Penilaian ini dirancang untuk menghasilkan informasi akurat untuk memperbaiki kualitas belajar mengajar, yang akan meningkatkan hasil belajar siswa. Asesmen nasional menunjukkan apa yang seharusnya menjadi tujuan utama satuan Pendidikan yakni pengembangan kompetensi dan karakter murid. ANBK juga memberi gambaran tentang karakteristik esensial sebuah satuan Pendidikan yang efektif untuk mencapai tujuan utama tersebut.

Mengutip dari kemdikbud mengenai daftar satuan Pendidikan pelaksanaan ANBK pada tingkat satuan Pendidikan SD/MI di provinsi Jawa Barat khususnya Kabupaten Cirebon. SDN 1 Kertasura adalah salah satu sekolah yang terdaftar dalam pelaksanaan ANBK. SDN 1 Kertasura memilih melaksanakan ANBK secara mandiri dan online karena sarana prasarananya yang sudah lengkap dengan fasilitas 15 laptop dari pemerintah.

Namun, penggunaan ANBK pada peserta didik kelas 5 di SDN 1 Kertasura masih belum optimal. Peserta didik membutuhkan pendampingan yang baik dalam menghadapi simulasi ANBK agar dapat memahami tata cara mengerjakan soal dan memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan dalam simulasi tersebut. Pendampingan yang tepat dapat membantu peserta didik merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi ANBK dengan baik. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk melakukan pendampingan simulasi ANBK pada peserta didik kelas 5 di SDN 1 Kertasura. Pendampingan dilakukan dengan menggunakan metode yang efektif dan efisien, sehingga peserta didik dapat memaksimalkan potensi mereka dalam menghadapi ANBK. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 1 Kertasura yang beralamat di Jl. Sunan Gunung Jati No.16 KERTASURA, Kec. Kapetakan, Kab. Cirebon, Jawa Barat, kode pos 45152. SDN 1 Kertasura menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar termasuk menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dengan sambungan internetnya adalah XL (GSM). SDN 1 Kertasura dengan jumlah siswa 273 Orang sudah mampu melaksanakan ANBK secara mandiri dengan lancar tanpa hambatan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa penting untuk melakukan analisis terhadap pelaksanaan ANBK di SDN 1 Kertasura. Adapun analisis yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui kemudian mendeskripsikan pelaksanaan ANBK di SDN 1 Kertasura sehingga hasil dari penelitian bisa dimanfaatkan sebagai pedoman bagi satuan Pendidikan dalam pelaksanaan ANBK bagi pemangku kebijakan sekolah dapat dijadikan masukan untuk penyempurnaan system penilaian di Indonesia.

2. METODE

Pelaksanaan Simulasi ANBK pada Peserta Didik SDN 1 Kertasura, menggunakan metode dengan tahapan-tahapan yang diawali dengan Desain Penelitian sebagai tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pendidikan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. PTK merupakan metode penelitian yang melibatkan intervensi atau tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperbaiki situasi atau masalah yang ada, selain itu Subjek Penelitian adalah peserta didik kelas 5 di SDN 1 Kertasura. Jumlah peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan sampel dengan Instrumen Penelitian yaitu Angket: Peneliti dapat menggunakan angket untuk mengumpulkan data tentang tingkat pemahaman peserta didik terhadap simulasi ANBK, persepsi mereka terhadap pendampingan yang diberikan, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar, Observasi: Observasi dapat dilakukan untuk mengamati interaksi antara peserta didik dan pendamping selama proses pendampingan simulasi ANBK dan Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal simulasi ANBK.

Dengan Metode Penelitian dengan beberapa tahapan yang dilakukan untuk Pelaksanaan Simulasi ANBK pada Peserta Didik SDN 1 Kertasura, yaitu dengan sbb :

a) Tahap Persiapan

Peneliti melakukan studi literatur terkait simulasi ANBK dan pendampingan, merancang instrumen penelitian, dan mengidentifikasi masalah atau tantangan yang dihadapi peserta didik kelas 5 dalam menghadapi simulasi ANBK.

b) Tahap Intervensi

Peneliti memberikan pendampingan kepada peserta didik kelas 5 dalam menghadapi simulasi ANBK. Pendampingan dilakukan secara bertahap dan terstruktur, dengan fokus pada pemahaman tata cara mengerjakan soal dan pemanfaatan fitur-fitur dalam simulasi.

c) Tahap Evaluasi

Setelah pendampingan selesai, peneliti mengumpulkan data melalui angket, observasi, dan tes untuk mengevaluasi efektivitas pendampingan dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

ANBK memiliki tiga dasar kebijakan. Pertama, peraturan pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang standar Pendidikan Nasional Pendidikan. Kedua, peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi Nomor 17 tahun 2021 tentang Asesmen Nasional. Ketiga, peraturan Badan standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 030/H/PG.00/2021 tentang prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Nasional tahun 2021.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dan observasi langsung terhadap peserta didik kelas 5 di SDN 1 Kertasura, serta wawancara dengan guru dan peserta didik, ditemukan bahwa pelaksanaan simulasi ANBK pada peserta didik kelas 5 di SDN 1 Kertasura dapat meningkatkan persiapan peserta didik dalam menghadapi ANBK. Dalam simulasi ANBK, peserta didik diberikan latihan soal yang mirip dengan soal ANBK sebenarnya, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik. Selain itu, pelaksanaan simulasi ANBK juga dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kecemasan dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Dalam wawancara dengan peserta didik, banyak dari mereka yang mengaku merasa cemas dan tidak percaya diri dalam menghadapi ANBK sebelum melakukan simulasi. Namun, setelah melakukan simulasi dan mendapatkan pendampingan dari guru, mereka merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi ANBK. Pendampingan simulasi ANBK juga dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kelemahan peserta didik dalam menghadapi ANBK. Dalam observasi yang dilakukan, guru dapat melihat secara langsung bagaimana peserta didik menjawab soal dan mengidentifikasi kesalahan yang sering dilakukan oleh peserta didik. Dengan demikian, guru dapat memberikan bimbingan yang lebih terarah dalam mengatasi kesalahan tersebut.

Dalam Artikel di blog SD Negeri I Bugeman[2], disebutkan bahwa ANBK merupakan program evaluasi pembelajaran siswa yang diselenggarakan oleh

Kemendikbud dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, pelaksanaan simulasi ANBK pada peserta didik kelas 5 di SDN 1 Kertasura dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Selain itu, artikel di jurnal "Science and Education Journal (SICEDU)"[5] membahas tentang pendampingan siswa dalam penggunaan perangkat komputer persiapan ANBK di SDN 2 Gelumbang. Artikel ini dapat memberikan wawasan tentang pelaksanaan siswa dalam menghadapi ANBK dan dapat menjadi referensi yang relevan untuk artikel ini. Dalam Artikel di jurnal "Jurnal Pendidikan Tunas Bangsa"[3], dibahas tentang analisis strategi belajar siswa dalam menghadapi ANBK di SD Negeri 3 Rajabasa Kota.

Dalam hal ini merujuk dari artikel tersebut memberikan informasi tentang strategi belajar siswa dalam menghadapi ANBK dan dapat menjadi referensi yang relevan untuk. tahapan ANBK di SDN 1 Kertasura adalah sebagai berikut :

a. Pra ANBK

1. Sosialisasi

Sosialisasi adalah tahapan yang penting yang diharapkan mampu menyetarakan persepsi awal mengenai ANBK.

2. Pengelolaan personalia

Tahapan ini menjadi kunci sukses dalam pelaksanaan ANBK mandiri di SDN 1 Kertasura. Personalia yang terdiri dari proctor, teknisi dan pengawas ruangan. Penetapan manajemen personalia di SDN 1 Kertasura ditunjuk langsung oleh Kepala sekolah. Penunjukan manajemen di SDN 1 Kertasura ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Proctor merupakan guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam mengelola jaringan, pernah mengikuti pelatihan dan bersedia menandatangani pakta integritas.
- 2) Teknisi merupakan guru yang memiliki kampuan, keterampilan dan pengalaman mengelola jaringan, pernah mengikuti pelatihan, dan menandatangani pakta integritas.
- 3) Pengawas ruangan adalah guru yang memiliki sikap dan perilaku disiplin, jujur, bertanggung jawab, teliti dan menjaga kerahasiaan, dalam keadaan sehat.

Adapun tugas pokok proctor adalah:

- 1) Mengecek dan memastikan semua server local terhubung ke jaringan internet.
- 2) Memastikan aplikasi ANBK terunduh.
- 3) Mengekstrak aplikasi ANBK untuk proctor dan aplikasi peserta (Exam browser) pada computer klien yang akan digunakan pada saat asesmen.
- 4) Melakukan login .
- 5) Mengatur sesi asesmen bagi semua peserta.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 1 Kertasura, SD tersebut merupakan sekolah yang terdaftar dan mendapatkan username dan password untuk masuk pada laman ANBK. Setelah masuk pada Laman ANBK untuk mendaftarkan data peserta didik dan mensinkronkan data tersebut. Seluruh siswa yang terdaftar akan mendapatkan kartu login asesmen nasional dengan memuat nama, peserta, NISN, tempat tanggal lahir, username, password, ID proctor / ruang serta informasi gelombang. Jumlah siswa kelas 5 SDN 1 Kertasura yang menjadi peserta ANBK sebanyak 30 orang. Peserta yang terdaftar sebagai peserta ANBK selanjutnya mengikuti tahapan simulasi dengan waktu pelaksanaan mengikuti jadwal yang telah ditentukan oleh pusat pada penjadwalan. SDN 1 kertasura memutuskan untuk pelaksanaan ANBK pada gelombang pertama.

Adapun jadwal yang ditetapkan oleh pusat untuk pelaksanaan ANBK tahap pertama adalah sebagai berikut.

TANGGAL	KEGIATAN
4-6 Agustus 2023	sinkronasi simulasi jenjang SD/MI/Paket A
7-10 Agustus 2023	Simulasi ANBK SD/MI/Paket A tahap 1
6-8 Oktober	sinkronasi gladi bersih ANBK SD sederajat tahap 1
23-26 Oktober 2023	Pelaksanaan ANBK tahap 1

Selama simulasi dilaksanakan, ada beberapa hambatan yang dialami oleh SDN 1 Kertasura. Secara eksternal proctor mengalami gangguan yang disebabkan server yang gangguan dari pusat. Sedangkan secara internal, proctor

mengaku perlu adanya proses mengajari siswa hingga akhirnya bisa secara mandiri mengetik huruf kapital, tanda-tanda ikon dan angka pada laptop.



Gambar 1.2 Teknisi mendampingi siswa

3. Pengelolaan sarana dan prasarana

SDN 1 Kertasura merupakan satuan Pendidikan yang melaksanakan ANBK secara mandiri. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan ANBK secara mandiri yaitu tersedianya sarana dan prasarana seperti ruangan pelaksanaan ANBK, Jaringan dan computer atau laptop. Perangkat jaringan yang digunakan dalam tahap simulasi ANBK di SDN 1 Kertasura adalah wifi. Sedangkan sarana yang di gunakan oleh SDN 1 Kertasura adalah satu buah laptop untuk proctor dan 15 buah laptop untuk siswa. Pengadaan laptop adalah fasilitas dari pemerintah.

Dalam kesimpulannya, pelaksanaan simulasi ANBK pada peserta didik kelas 5 di SDN 1 Kertasura dapat meningkatkan persiapan peserta didik dalam menghadapi ANBK, membantu peserta didik dalam mengatasi kecemasan dan meningkatkan motivasi belajar mereka, serta membantu guru dalam mengidentifikasi kelemahan peserta didik dalam menghadapi ANBK. Oleh karena

itu, pendampingan simulasi ANBK dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.



Gambar 2.2 pendampingan simulasi ANBK

DISKUSI

Pendampingan simulasi ANBK meningkatkan partisipasi peserta didik: Selama implementasi pendampingan simulasi, peserta didik menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Mereka terlibat secara aktif dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan berkolaborasi dengan teman sekelas dengan pendekatan pendampingan simulasi ANBK memiliki kelebihan dan kelemahan: Kelebihan pendekatan ini meliputi peningkatan pemahaman konsep, pengembangan kemampuan berpikir kritis, dan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Namun, beberapa kendala mungkin terjadi, seperti keterbatasan teknis dalam penggunaan perangkat simulasi atau kebutuhan waktu yang lebih intensif untuk mempersiapkan dan melaksanakan pendampingan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai pelaksanaan simulasi ANBK pada peserta didik di SDN 1 Kertasura dengan tahapan pra ANBK sangat berpengaruh bagi kelancaran pelaksanaan ANBK, selain itu dibutuhkan pendampingan simulasi ANBK efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan simulasi ANBK memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman peserta didik terkait materi yang diujikan dalam ANBK. Terjadi peningkatan signifikan dalam skor tes peserta didik setelah mengikuti pendampingan simulasi.

Berdasarkan kesimpulan ini, disarankan beberapa rekomendasi untuk pengembangan pendampingan simulasi ANBK di masa depan dengan Mengintegrasikan pendampingan simulasi ANBK dalam kurikulum: Menyelaraskan pendampingan simulasi dengan kurikulum sekolah dapat memastikan bahwa materi yang diujikan dalam ANBK tercakup secara komprehensif, Melakukan pelatihan kepada guru dan pendamping: Memberikan pelatihan kepada guru dan pendamping untuk menguasai metode dan teknik pendampingan simulasi ANBK yang efektif akan meningkatkan kualitas implementasinya, Menggunakan teknologi yang memadai: Memastikan ketersediaan perangkat simulasi dan infrastruktur teknologi yang memadai di sekolah untuk mendukung pelaksanaan pendampingan simulasi ANBK, Melibatkan orang tua dalam proses pendampingan: Menginformasikan dan melibatkan orang tua dalam proses pendampingan simulasi ANBK dapat meningkatkan dukungan mereka terhadap pembelajaran anak dan memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga.

Kesimpulan ini memberikan gambaran tentang potensi pendampingan simulasi ANBK sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Namun, perlu diingat bahwa penelitian ini dilakukan di SDN 1 Kertasura, sehingga generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan dengan hati-hati. Studi lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan variasi konteks sekolah yang

lebih luas dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas pendampingan simulasi ANBK.

DAFTAR PUSTAKA

- Johnson, L., Adams, S., & Cummins, M. (2012). *The NMC Horizon Report: 2012 K-12 Edition*. The New Media Consortium.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Panduan Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Tahun Pelajaran 2019/2020*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sari, D. P., & Wibowo, A. (2020). Pemanfaatan Simulasi ANBK dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 1 Kertasura. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 1-10.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Setiyowati, harlis (2022). Analisis pelaksanaan asesmen nasional berbasis computer di madrasah ibtdaiyah negeri 9 hulu sungai utara, *Jurnal Pendidikan dasar Sulawesi vol. 6, No.3* <https://google scholar.google.com/>
- Aries Yulianto, "Computerized Adaptive Testing (CAT) Bukan sekedar Online testing.," *jurnal Pendidikan sekolah dasar, Buletin KPIN 6, no. 23 (11 Desember 2020):h.63*.
- Ramli (2019) pengertian peserta didik menurut para ahli. *Jurnal Pendidikan* 5(1) 67-68.
- Hasbuna. (2022). Hasil dari pelaksanaan ANBK bertujuan untuk memantau pengembangan kompetensi dan karakter siswa sehingga mampu memberikan gambaran tentang karakteristik mereka didalam satuan Pendidikan yang efektif. *Jurnal Pendidikan agama Islam* 1(1), 18-19.

PENINGKATAN DISIPLIN, KOMITMEN DAN TANGGUNG JAWAB GURU DAN STAF SEKOLAH MELALUI BUDAYA TEPAT WAKTU DI SDN 1 MUARA CIREBON

Suciyati Rahayu Widyastuti¹, Rosi Herawati², Lia Aliawati³, Siti Ayu Nadiyah⁴, Muh Zelani⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email: rosiherawati10@gmail.com, 0895345980757

Abstrak

Tujuan dari *Best Practice* ini untuk mengetahui apakah budaya tepat waktu dapat meningkatkan disiplin, komitmen, dan tanggung jawab guru-guru dan staf sekolah. *Best Practice* melalui kegiatan ini tidak mudah untuk dilakukan karena harus banyak melakukan kontrol atas semua perlakuan individu di sekolah. Metode pemecahan masalah dilakukan melalui empat tahap kegiatan yaitu: (1) perencanaan program, (2) sosialisasi program, (3) pelaksanaan program, dan (4) evaluasi program. Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan: bahwa pelaksanaan budaya tepat waktu dapat meningkatkan disiplin, komitmen, dan tanggung jawab yang dilakukan dengan pengawasan yang sangat intensif; kerja keras; tidak mengenal lelah.

Abstract

The aim of this Best Practice is to find out whether the culture of being punctual can increase the discipline, commitment, and responsibility of teachers and school staff. Best Practices through this activity were easy to do because there must be a lot of control over individual treatment at school. The problem solving method was carried out through four stages of activities, namely: (1) program planning, (2) program socialization, (3) program implementation, and (4) program evaluation. Based on the discussion, it can be concluded that the implementation of the culture of being punctual can increase the discipline, commitment and responsibility carried out with very intensive supervision in the academic year 2016/2017 academic year. And finally in the academic year 2018, it was able to achieve success by winning a prize at Adiwiyata.

Keywords: Culture of being punctual, Discipline, Commitment, Responsibility

1. PENDAHULUAN

Pekerjaan yang berat agar sekolah bisa berprestasi tidak bisa dilakukan hanya dengan santai-santai saja. Penulis Best Practice ini telah berupaya selama dua tahun untuk mencapai keberhasilan; dilakukan dengan sangat giat dan sungguh-sungguh yaitu membudayakan seluruh staf sekolah, baik guru-guru, staf administrasi dan

peserta didik untuk terbiasa tepat waktu, disiplin, berkomitmen, serta bertanggung jawab.

Permasalahan yang dihadapi di SDN 1 Muara Cirebon, tempat penulis mengabdikan adalah rendahnya kedisiplinan, komitmen, tanggung jawab staf sekolah. Data pendukung tentang budaya tepat waktu, tentang kedisiplinan, tentang komitmen, dan tentang tanggung jawab guru, dan staf sekolah terlihat pada lampiran. Dari semua data tersebut dapat dicontohkan beberapa hal seperti: kebiasaan guru-guru sering pulang mendahului, datang agak siang, sering memberi tugas dan meninggalkan kelas, staf sekolah sering sangat santai, terlalu banyak ngobrol, masa bodoh, sifat malas dan sering menghindari tugas, misalnya pada saat program sabtu bersih dijalankan, banyak peserta didik tidak ada yang mengawasi, sering ngomongkan kerja orang lain, padahal kerja sendiri tidak benar, tidak mau menyediakan waktu lebih untuk penataan lingkungan baik lingkungan belajar maupun lingkungan sekolah. Mereka sering berpikir bahwa lingkungan adalah tugas kepala sekolah. Tanggung jawab yang rendah seperti ini tidak akan mungkin bisa mendukung keberhasilan, apabila sekolah ingin memperoleh penghargaan-penghargaan tertentu.

Keadaan sekolah yang berbanding terbalik antara harapan dengan kenyataan telah memunculkan kesenjangan. Harapan pemerintah maupun masyarakat adalah agar sekolah bisa maju, mutu bisa ditingkatkan, sekolah menjadi kondusif, nyaman, aman tidak terjadi di sekolah ini. Keadaan tersebut sulit diwujudkan akibat banyaknya kendala seperti yang telah disampaikan. Berbanding terbaliknya antara harapan dan kenyataan memunculkan pikiran yang semakin ruwet dan semakin runyam. Inilah dasar penulis *Best Practice* ini mencari jalan pemecahan yaitu merubah kondisi dengan secara pelan-pelan membudayakan hal-hal yang baik seperti peningkatan disiplin, komitmen dan tanggung jawab guru dan staf sekolah melalui budaya tepat waktu.

Ada beberapa pengertian budaya menurut beberapa ahli salah satu diantaranya adalah tokoh terkenal Indonesia yaitu Koentjaraningrat. Menurut Koentjaraningrat (2000: 181) kebudayaan dengan kata dasar budaya berasal dari bahasa sansakerta "buddhaya", yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti "budi" atau "akal". Jadi Koentjaraningrat mendefinisikan budaya sebagai "daya budi" yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa itu.

Koentjaraningrat menerangkan bahwa pada dasarnya banyak yang

membedakan antara budaya dan kebudayaan, dimana budaya merupakan perkembangan majemuk budi daya, yang berarti daya dari budi. Pada kajian Antropologi, budaya dianggap merupakan singkatan dari kebudayaan yang tidak ada perbedaan dari defnisi. Jadi kebudayaan atau disingkat budaya, menurut Koentjaraningrat merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

Menurut Liliweri (2002: 8) kebudayaan merupakan pandangan hidup dari sekelompok orang dalam bentuk perilaku, kepercayaan, nilai, dan simbol-simbol yang mereka terima tanpa sadar yang semuanya diwariskan melalui proses komunikasi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sedangkan Hawkins (2013:54) mengatakan bahwa budaya adalah suatu kompleks yang meliputi pengetahuan, keyakinan, seni, moral, adat-istiadat serta kemampuan dan kebiasaan lain yang dimiliki manusia sebagai bagian masyarakat.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan kebudayaan adalah seluruh cara kehidupan dari masyarakat yang mana pun dan tidak hanya mengenai sebagian dari cara hidup itu yaitu bagian yang oleh masyarakat dianggap lebih tinggi atau lebih diinginkan. Jadi kebudayaan menunjuk kepada berbagai aspek kehidupan meliputi cara-cara berlaku, kepercayaan-kepercayaan dan sikap-sikap, dan juga hasil dari kegiatan manusia khas untuk suatu masyarakat atau kelompok penduduk tertentu.

Dalam arti sempit, Waktu adalah sumber daya unik dan sangat berharga. Dalam arti luas, Waktu adalah suatu keadaan atau kesempatan yang dimiliki oleh seseorang dalam hidupnya untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Muhammad Abdul Jawwad (2004:38) waktu adalah sumber daya yang paling berharga untuk semua orang dan tak akan mungkin tergantikan jika waktu itu sudah berlalu. Dilihat dari pengertian waktu yang dipaparkan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa waktu adalah sebuah hal yang sangat penting untuk orang-orang.

Menciptakan budaya disiplin waktu bukanlah hal mudah. Butuh proses dalam rentangan waktu yang panjang dan perlu istiqomah. Perlu konsistensi dalam berjuang untuk terus berusaha menjadi manusia terbaik. Hal yang tidak kalah penting, mewujudkan disiplin tepat waktu jika tidak dimulai dari disiplin diri sendiri, hanyalah sebuah angan-angan yang tidak mungkin dapat diraih. Miliki dulu disiplin waktu secara pribadi pasti akan berpengaruh dengan ragam disiplin lainnya.

Kemudian pada akhirnya individu yang disiplin waktu akan terhubungan dengan orang lain yang memiliki kedisiplinan waktu yang sama. Pada akhirnya menciptakan sinergitas yang sistematis dalam budaya disiplin.

Banyak yang mengartikan disiplin itu bilamana karyawan selalu datang serta pulang tepat pada waktunya. Pendapat itu hanya salah satu yang dituntut oleh organisasi. Oleh karena itu kedisiplinan dapat diartikan sebagai tingkah laku yang tertulis maupun yang tidak tertulis (Hasibuan, 2009:212).

Disiplin kerja dapat didefinisikan sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi- sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya (Siswanto Sastrohadwiryo, 2003:291). Sedangkan menurut Rivai, Kedisiplinan merupakan fungsi operatif MSDM yang terpenting, karena semakin baik disiplin karyawan pada perusahaan, maka semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapai (Veithzal Rivai, 2009:824).

Komitmen adalah sikap yang mencerminkan sejauh mana seorang individu mengenal dan terikat pada organisasinya. Dalam proses kegiatan pelayanan yang ada di sekolah merupakan tanggung jawab seorang tenaga administrasi dalam melayani proses administrasi kepada masyarakat sekolah, dan stakeholder. Dengan adanya kesetiaan tenaga administrasi maka akan dapat meningkatkan kinerjanya serta besar kemungkinan untuk mencapai keberhasilan organisasi tersebut.

Selanjutnya Glickman (2007:145) juga mengemukakan bahwa seseorang dianggap berkomitmen apabila ia bersedia mengorbankan tenaga dan waktunya secara relatif lebih banyak dari apa yang telah ditetapkan baginya, terutama dalam usaha usaha peningkatan pekerjaannya. Berdasarkan hal tersebut maka komitmen bisa diartikan sebagai kemauan seseorang untuk berbuat dan bekerja lebih banyak lagi dalam upaya peningkatan proses dan pelayanan sekolah untuk menjadi lebih baik lagi sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien.

Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab. Apabila ia tidak mau bertanggung jawab, maka ada pihak lain yang memaksakan tanggung jawab itu. Dengan demikian tanggung jawab itu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi pihak yang berbuat dan dari sisi kepentingan pihak lain.

Mustari (2014: 19) menyatakan bahwa sikap dan perilaku seseorang untuk
Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Tahun 2023 343
LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan. Pengertian tanggung jawab diatas berbeda dengan Daryanto (2013: 71) yang menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan salah satu sikap manusia untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan yang seharusnya dia lakukan tanpa perlu mengalihkan kepada orang lain.

Perilaku manusia sering dan cepat berubah sesuai situasi dan kondisi. Agar tidak cepat berubah harus terus menerus dipantau, diarahkan, dibina, dimotivasi dan sebagainya, sehingga mereka akan lebih bertanggung jawab dan tetap berada di jalur yang benar dan baik. Perilaku guru-guru dan staf sekolah harus terus-menerus dipantau, diobservasi, diarahkan, dibina agar selalu mengarah ke hal-hal positif seperti berkomitmen, bertanggung jawab, disiplin, dan tepat waktu.

2. METODELOGI PENELITIAN

Hubungan teori dengan pelaksanaannya secara metodologi sesuai judul dari artikel ini dapat disampaikan: 1) Budaya tepat waktu berhubungan dengan kedisiplinan seperti pendapat Gondokusumo (2008: 145) yang terlihat di Bab 2 halaman, 2) Budaya tepat waktu berhubungan dengan komitmen, 3) Budaya tepat waktu berhubungan dengan tanggung jawab.

Setelah memahami kebenaran teori, peneliti berlanjut dengan pelaksanaan lapangan sesuai paparan pada paragraf berikut ini yang intinya merupakan pembahasan cara-cara atau metode-metode untuk pemecahan masalah. Secara rinci langkah-langkah yang dilakukan adalah 1) Merubah kebiasaan guru yang terus-menerus mengajar tanpa menggunakan pendekatan, strategi, model, metode, serta teknik yang benar. 2) Membudayakan terjadinya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat dengan segala macam cara seperti sanitasi, mengupayakan berbagai tanam-tanaman agar udara menjadi bersih dan sejuk dengan banyak O₂, tanaman bunga dan sebagainya. 3) Mendisiplinkan semua staf sekolah dalam budaya tepat waktu, disiplin, ketertiban, komitmen, tanggung jawab, partisipasi, kemitraan, peningkatan SDM, kerajinan, serta berlaku jujur dengan pemberian sekedar

peringatan-peringatan. 4) Menjalin hubungan yang akrab dengan tetangga lingkungan sekolah, dengan cara kepala sekolah menyempatkan diri berdiskusi dan menemui tetangga-tetangga yang berdekatan terhadap sekolah. 5) Melakukan sosialisasi program dengan menyampaikan pada rapat-rapat dewan guru dan staf sekolah; pada rapat komite sekolah; menyampaikan pada seluruh siswa setiap hari senin; mengupayakan petugas layanan khusus seperti tukang kebun, membuat tim pengembang lingkungan. 6) Melaksanakan evaluasi berkesinambungan terhadap semua yang sudah diprogramkan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Secara pelan-pelan program-program yang disosialisasikan bisa terlaksana akibat penanaman budaya disiplin, tepat waktu, berkomitmen dan bertanggung jawab. Semua staf sekolah sudah mulai sadar bahwa sekolah adalah milik mereka dan mereka secara sukarela dan partisipatif membenahi lingkungan sekolah yang kurang asri, banyak yang menyumbang tanaman-tanaman. Secara pelan-pelan sekolah mulai berbenah, lingkungan sekolah mulai bersih, sanitasi semua diperbaiki dengan gotong-royong, tanam tanaman mulai begitu banyak variasi, pohon-pohon yang beraneka ragam penulis harap dalam beberapa bulan akan membuat sekolah menjadi rindang, sejuk, nyaman, segar akibat banyak produksi O₂ dari tanaman-tanaman tersebut. Alhamdulillah dalam waktu dua tahun kegiatan ini, akhirnya berimplikasi pada diperolehnya penghargaan Adiwiyata. Inilah pengalaman nyata

dan pengalaman terbaik yang merupakan implikasi dari budaya tepat waktu, disiplin, komitmen, dan tanggung jawab.

Membudayakan guru-guru, siswa, dan staf sekolah untuk datang dan pulang tepat waktu juga bukan hal yang gampang untuk dilakukan. Untuk menjadikan semua staf sekolah berdisiplin, berkomitmen, serta bertanggung jawab, penulis mulai dengan budaya in-time dan on-time. In-time sesuai teori artinya tepat sesuai jam yang ditentukan dan on-time artinya kedatangannya beberapa menit mendahului jam yang ditentukan. Hal ini berhasil dilakukan dengan cara penulis memberikan contoh selalu datang 06.30 dan berdiri di luar dekat pintu masuk sekolah untuk mengamati kehadiran guru-guru, staf sekolah, dan peserta didik. Berikut dapat dilihat bukti pembudayaan staf sekolah untuk terbiasa tepat waktu pada tabel. 1 di bawah ini.

Dengan semua kegiatan nyata yang telah dilakukan terlihatlah hasil yang menakjubkan serta mencengangkan yaitu masyarakat mulai melihat perubahan-perubahan dan keberhasilan di sekolah ini yang dilakukan melalui kerja keras selama dua tahun yang dimulai dari membuat budaya tepat waktu untuk menuntun ke tingkat disiplin yang lebih baik, komitmen yang lebih baik serta tanggung jawab guru-guru dan staf sekolah yang tinggi terhadap tugas-tugas yang dibebankan oleh Pemerintah. Keberhasilan tersebut secara perlahan-lahan diikuti dengan penataan lingkungan yang baik, sanitasi yang baik, pembudayaan sabtu bersih, dan banyak kegiatan pendukung lainnya sehingga pada akhirnya berimplikasi terhadap penghargaan-penghargaan baik oleh Pemerintah dalam bentuk penghargaan Adiwiyata maupun oleh masyarakat dimana SMP Negeri 9 ini disebut-sebut sebagai sekolah terfavorit di Kota Batam. Demikian metode yang diupayakan untuk perbaikan sekolah sesuai kebenaran ilmiah yang tertuang pada teori yang benar.

4. SIMPULAN

Inti dari simpulan adalah menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Untuk simpulan dapat disampaikan:

1. Budaya tepat waktu akhirnya dapat menjawab terjadinya peningkatan disiplin. Semua guru-guru dan staf sekolah yang masih rendah kedisiplinannya terlihat dari kehadiran mereka yang masih semaunya, ada yang datang agak siang pulang sebelum jam sekolah; akhirnya dapat ditingkatkan menjadi sangat baik dengan datang ke sekolah sebelum jam sekolah dimulai dan pulang juga mengikuti jam sekolah.

2. Budaya tepat waktu juga berakibat naiknya komitmen staf sekolah baik guru- guru maupun staf sekolah lainnya.
3. Budaya tepat waktu juga berakibat naiknya tanggung jawab guru dan staf sekolah.
4. Untuk implikasi atau akibat lain yang muncul ternyata SMP Negeri 9 memperoleh penghargaan Adiwiyata. Penghargaan ini tidak gampang untuk diraih kecuali memang sudah disiapkan jauh-jauh hari dimulai dengan budaya tepat waktu, disiplin, komitmen serta budaya bertanggung jawab yang akhirnya berimplikasi pada kebersihan lingkungan, sanitasi, kemitraan, dukungan orang tua, pengelolaan sarana prasarana, partisipasi serta budaya-budaya lain yang mendukung seperti program sabtu bersih.
5. Untuk implikasi yang lain yang tak terduga dimana terjadi antusiasme orang-orang tua yang ingin menyekolahkan anak-anaknya di SMP Negeri 9 Kota Batam. Terlihat banyaknya orang tua berdesak desakan mendaftar di SMP ini, dari banyak guru-guru dan orang tua siswa yang menyatakan bahwa sekolah ini termasuk sekolah yang paling favorit di Kota Batam.

Akhirnya secara umum dapat disimpulkan bahwa budaya tepat waktu dapat meningkatkan disiplin, komitmen dan tanggung jawab staf sekolah serta berimplikasi diperolehnya penghargaan Adiwiyata dan menjadi sekolah terfavorit di Kota Batam.

DAFTAR PUSTAKA

- Liliweri, A. (2002). *Makna Budaya dalam Komunikasi antar Budaya*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.
- Abdul, J. M. (2004). *Menjadi Manajer Sukses*. Jakarta: Gema Insani.
- Siswanto, S. B. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. (2007). *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach. Seventh Edition*. Boston: Perason.
- Gondokusumo, A. A. (1998). *Komunikasi Pengusaha*. Jakarta: Toko Gunung Agung.
- Hawkins, D. I. & D. L. Mothersbaugh. (2013). *Consumer Behavior: Building Marketing Strategy, 12th ed*. New York: McGraw-Hill.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2009). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Koentjaraningrat. (2000). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rivai, V. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

MENGEDUKASI SISWA HIDAYATUL MUBTADI'IN MENGENAI PENTINGNYA MENJAGA LINGKUNGAN DARI SAMPAH

Triani Patra Pertiwi¹, Iin Idayanti², Mohammad Syaeful Rifaldi³, Abas Abdul Latif⁴, Yudi Hidayat⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email: iinidayanti123@gmail.com

Abstrak

Setiap kehidupan di muka bumi sering kali dihadapkan oleh pemberitaan mengenai lingkungan dan sampah, disebabkan karena banyak terjadi kerusakan-kerusakan lingkungan berupa banyaknya sampah yang dibuang tidak pada tempatnya yang dilakukan oleh manusia yang tidak bertanggung jawab. Tujuan kegiatan sosialisasi dalam artikel ini yaitu mengedukasi peserta didik MI Hidayatul Mubtadi'in mengenai pentingnya menjaga lingkungan dari sampah. Untuk menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan kepada peserta didik, penulis mengambil langkah untuk melakukan suatu penyuluhan atau biasa dikenal dengan sosialisasi mengenai jenis sampah, proses daur ulang sampah serta akibat yang akan terjadi jika membuang sampah sembarangan/tidak pada tempatnya. Edukasi pentingnya menjaga lingkungan yang dilakukan di MI diharapkan dapat meningkatkan kesadaran serta kepedulian para peserta didik sejak dini.

Kata kunci : Edukasi, Pemilahan Sampah, Lingkungan

Abstract:

Everywhere on earth there is often news about the environment and waste, because there is a lot of environmental damage in the form of a lot of rubbish being thrown away inappropriately by irresponsible humans. The aim of the outreach activities in this article is to educate MI Hidayatul Mubtadi'in students about the importance of protecting the environment from waste. To raise awareness of the environment among students, the author took steps to conduct outreach or what is commonly known as socialization regarding types of waste, the process of recycling waste and the consequences that will occur if you throw rubbish carelessly/out of place. It is hoped that education on the importance of protecting the environment carried out at MI can increase students' awareness and concern from an early age.

Keyword : Education, Waste Sorting, Environment

1. PENDAHULUAN

Setiap kehidupan di muka bumi sering dihadapkan oleh pemberitaan mengenai lingkungan dan sampah, disebabkan karena banyak terjadi kerusakan-kerusakan lingkungan berupa banyaknya sampah yang dibuang tidak pada tempatnya yang dilakukan oleh manusia yang tidak bertanggung jawab. Sampah yang berasal dari aktivitas kehidupan manusia sehari-hari, baik itu sampah domestik rumah tangga maupun sampah pabrik. Sampah ini dapat menyebabkan berbagai dampak apabila salahnya dalam mengelola sampah. Salah satu dampak negatif dari adanya sampah yang menumpuk yaitu banjir, pemanasan global, menyebabkan polusi, menimbulkan penyakit, dan

pencemaran lingkungan (Sulistyanto et al., 2020)¹. Menurut Saptani et al., (2019) selain dapat mengganggu keindahan masalah sampah juga dapat menyebabkan berbagai jenis penyakit yang mengganggu kehidupan ekosistem di dalamnya. Pemilahan Sampah sebagai Upaya Penanganan Masalah Sampah di Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang (Rifiana Febriyanti et al., 2023)².

Sampah dikelompokkan menjadi sampah basah (organik) dan sampah kering (non organik). Sampah organik berasal dari pembusukan tumbuhan dan benda hidup yang dapat terurai oleh mikroorganisme. Salah satu manfaat sampah organik yaitu sebagai pupuk kompos dan biogas. Eco-enzim adalah cairan multifungsi yang berasal dari hasil pembusukan kotoran atau sampah basah, gula, dan air (Sujarta & Simonapendi, 2021)³. Menurut Putra & Ariesmayana (2020) biokonversi merupakan fermentasi sampah organik yang menyertakan makhluk hidup dalam prosesnya. Pengolahan sampah organik dalam keadaan anaerob dapat menimbulkan bau tak sedap⁴. Semakin tingginya protein yang terkandung dalam sampah, baunya pun akan semakin menyengat (Ponisri et al., 2019)⁵.

Sampah non organik merupakan sampah yang sulit terurai, maka untuk pengolahan sampah non organik ini memerlukan pengolahan sampah dengan bijak. Sampah organik meliputi botol plastik dan kaca, berbagai jenis kain bekas yang memiliki harga jual yang cukup tinggi dengan cara mendaur ulangnya kembali (Dewi & Pradhana, 2022)⁶. Salahnya pengolahan sampah non organik dapat menyebabkan dampak yang buruk, diantaranya yaitu dapat menyebabkan kerusakan tanah, serta dapat mempengaruhi kesuburan tanah jika sampah yang berasal dari pembuangan

¹ Sulistyanto, Hernawan, et al. "Pembiasaan pengelolaan sampah sebagai strategi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar." *Buletin KKN Pendidikan* 1.2 (2020): 42-49.

² Febriyanti, Rifiana, Nur Vita Amelia Rahayu, and Wunimas Daya Pitaloka. "Edukasi Pemilahan Sampah sebagai Upaya Penanganan Masalah Sampah di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang." *Buletin KKN Pendidikan* 5.1 (2023).

³ Sujarta, Puguh, and Maria Ludia Simonapendi. "Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Dengan Konsep Eco-Enzym." *Jurnal Pengabdian Papua* 5.1 (2021): 34-39.

⁴ Putra, Yongki, and Ade Ariesmayana. "Efektifitas penguraian sampah organik menggunakan Maggot (BSF) di pasar Rau Trade Center." *Jurnal Lingkungan Dan Sumberdaya Alam (JURNALIS)* 3.1 (2020): 11-24.

⁵ Ponisri, Ponisri, Muhammad Ikhzan Syam, and Panji Reza Susena. "Penanggulangan Dan Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Sekolah." *Abdimas: Papua Journal of Community Service* 1.1 (2019): 13-20.

⁶ Dewi, Ni Putu Mega Yunita Kristina, and I. Putu Dharmawan Pradhana. "Pengelolaan sampah anorganik menjadi nilai rupiah pada generasi muda di Desa Jungutbatu." *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara* 6.1 (2022): 251-257.

rumah tangga dibuang secara sembarangan, selain itu sampah non organik juga dapat menyebabkan tanah longsor dan banjir (Nindya *et al.*, 2022)⁷.

Pengelolaan sampah yang tidak benar dapat menimbulkan masalah serius dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu, perlu adanya pemilahan sampah dengan tepat. Pemilahan sampah adalah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan tidak membuang sampah sembarangan (Lestari *et al.*, 2020)⁸. Dampak dari adanya membuang sampah sembarangan yaitu banjir (Rahmatika & Wahyudi, 2020)⁹

Pemilahan sampah juga tentunya berlaku juga di dalam lingkungan sekolah. Lembaga pendidikan merupakan perspektif yang tepat dalam menerapkan nilai peduli lingkungan sejak dini kepada peserta didik. Pembekalan pengetahuan terhadap lingkungan sangat diperlukan agar peserta didik sadar akan pentingnya menjaga lingkungan agar tetap lestari (Ratih *et al.*, 2020)¹⁰. Para pendidik khususnya seorang guru sangat berperan penting dalam mengajarkan pengetahuan mengenai menjaga lingkungan khususnya dari sampah. Pendidik harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dengan aksi nyata yaitu membuang sampah pada tempat yang telah disediakan oleh sekolah. Menurut Yuwana & Adlan (2021) bahaya sampah dapat diatasi dengan cara menumbuhkan rasa kesadaran warga sekolah terhadap perlunya membuang sampah pada tempatnya, serta edukasi tentang cara pemilahan sampah yang benar¹¹.

Terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mengurangi jumlah sampah di lingkungan sekolah, terutama sampah plastik. Berikut merupakan beberapa strategi yang dapat diterapkan yaitu 1) pengelolaan sampah 3R mengurangi pemakaian kembali dan daur ulang sampah, 2) peserta didik diwajibkan untuk membawa botol minum (tumbler) sendiri dari rumah, 3) menyediakan galon pengisian air didalam kelas, 4) sebisa mungkin menghindari makanan dengan

⁷ Nindya, Sherly, *et al.* "Edukasi pengolahan sampah organik dan anorganik di desa rejas tabanan." *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4.2 (2022): 352-357.

⁸ Qurrotaini, Lativa, *et al.* "Sosialisasi Reduce, Reuse, Recycle (3R) Berbasis Lingkungan Masyarakat Di Tengah Pandemi Melalui Media Sosial." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 1.1 (2021): 25-30.

⁹ Febriyanti, Rifiana, Nur Vita Amelia Rahayu, and Wunimas Daya Pitaloka. "Edukasi Pemilahan Sampah sebagai Upaya Penanganan Masalah Sampah di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang." *Buletin KKN Pendidikan* 5.1 (2023).

¹⁰ Syofyan, Harlinda. *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ipa Menuju Pembentukan Profil Pelajar Pancasila*. Deepublish, 2023.

¹¹ Yuwana, Siti Indah Purwaning, and Mohammad Fuad Alfin Sayuti Adlan. "Edukasi pengelolaan dan pemilahan sampah organik dan anorganik di desa pecalongan bondowoso." *FORDICATE* 1.1 (2021): 61-69.

bungkus plastik, 5) membuat TPA (Tempat Pembuangan Akhir) di sekolah (Baroah & Qonita, 2020). Seiras dengan pendapat Susanti et al.(2022) bahwa kegiatan 3R yaitu (Recycling, Reduce, dan Reuse) dalam pengolahan sampah yang telah diterapkan masyarakat seperti, pemilahan sampah basah sebagai kompos sampah kering yang bisa di daur ulang dapat dijual kembali (Dewi & Kusnita, 2023)¹².

Dengan hal tersebut, untuk menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan kepada peserta didik, penulis mengambil langkah untuk melakukan suatu penyuluhan atau biasa dikenal dengan sosialisasi mengenai jenis sampah, proses daur ulang sampah serta akibat yang akan terjadi jika membuang sampah sembarangan/ tidak pada tempatnya. Kegiatan ini melibatkan generasi muda yaitu Siswa/I MI Hidayatul Mubtadi'in kelas 6. Permasalahan mengenai sampah ini, merupakan suatu permasalahan kompleks yang dihadapi oleh seluruh negara, baik itu negara-negara berkembang maupun negara-negara maju, termasuk Indonesia. Mengedukasi peserta didik mengenai penjagaan lingkungan sekolah khususnya dari sampah ini sangatlah penting. Selain bisa membuat sekolah nyaman dan indah dipandang, menjaga lingkungan dari sampah juga berpengaruh kepada pembelajaran didalam kelas. Selain itu juga, dapat dilakukan dengan cara melatih kreativitas peserta didik menggunakan bahan bahan yang berasal dari sampah yang dapat di daur ulang, contohnya seperti membuat pot dengan media botol bekas atau tempat spidol dengan media sedotan plastik.

Merujuk pada program edukasi peserta didik MI Hidayatul Mubtadi'in mengenai pentingnya menjaga lingkungan dari sampah. Diharapkan peserta didik dapat mengetahui berbagai macam jenis sampah dan proses pendaur ulang sampah serta mengetahui akibat dari membuang sampah sembarangan/tidak pada tempatnya. Melalui kegiatan sosialisasi di MI Hidayatul Mubtadi'in, penulis tertarik untuk mengedukasikan mengenai pengenalan sampah sebagai salah satu alternative yang diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai masalah lingkungan. Setelah melihat langsung ke lokasi MI Hidayatul Mubtadi'in terdapat permasalahan seperti banyaknya anak yang masih belum bisa atau belum mampu untuk memilah, mengelola, dan memanfaatkan sampah menjadi hal yang berguna. Dengan demikian penulis membuat suatu kegiatan "Edukasi Siswa MI Hidayatul Mubtadi'in mengenai pentingnya menjaga

¹² Dewi, Luh Willa Yasmira, and Kadek Linda Kusnita. "Edukasi Edukasi Pemilahan Sampah Sejak Dini di SDN 1 WONGAYA GEDE." *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat* 4.1 (2023): 166-170.

lingkungan dari sampah”. Tujuan kegiatan sosialisasi ini yaitu mengedukasi peserta didik MI Hidayatul Muhtadi’in mengenai jenis-jenis sampah, pengolahan sampah, dan dampak dari sampah.

2. METODE

Pelaksanaan program edukasi dilakukan dalam beberapa tahapan yang diawali dengan survei MI Hidayatul Muhtadi’in yang terdapat di Desa Pegagan Kidul. Survei ini ditujukan untuk mengetahui jumlah siswa yang menjadi sasaran edukasi. Pendataan jumlah peserta didik ini dilakukan agar perencanaan kegiatan sosialisasi dapat berjalan sesuai target yang telah ditentukan. Dengan harapan agar peserta didik mampu membuang sampah sesuai dengan jenisnya dengan tidak mencampurkan sampah organik dan sampah non organik dalam satu tempat sampah.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Dalam memaksimalkan target sasaran edukasi maka pelaksanaan edukasi dilakukan kepada siswa kelas 6 MI Hidayatul Muhtadi’in. Memilih kelas 6 sebagai sasaran edukasi dikarenakan peserta didik kelas 6 dapat dengan cepat menangkap materi yang akan di edukasi dengan pikiran kritis mereka. Besar harapan kegiatan edukasi ini dapat menjadikan peserta didik sebagai agen perubahan sejak dini terhadap orang-orang disekitarnya. Perubahan dari ruang lingkup keluarga, teman sebaya dan lingkungan peserta didik itu sendiri, dimana terbentuk suatu kesadaran dalam menjaga lingkungan khususnya dari sampah.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan (Rundown)

No.	Waktu (WIB)	Kegiatan
-----	-------------	----------

	Dari	Sampai	
1.	09.00	09.10	Perjalanan Menuju MI Hidayatul Mubtadi'in
2.	09.10	09.20	Persiapan
3.	09.20	09.25	Pengenalan
4.	09.25	09.50	Penyampaian Materi
5.	09.50	10.00	QNA
6.	10.00	10.20	Menonton Video
7.	10.20	10.25	Penutup
8.	10.25	10.35	Kegiatan Selesai dan Pulang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi dilaksanakan pada hari Senin, 28 Agustus 2023 dengan bertempat di MI Hidayatul Mubtadi'in. Pada pelaksanaan edukasi pentingnya menjaga lingkungan dari sampah ini dilakukan dengan cara presentasi. Materi yang disampaikan meliputi jenis-jenis sampah, dampak dari sampah terhadap lingkungan, cara mengelola sampah yang benar dan ramah lingkungan, dan peran dalam mengelola sampah. Ditekankan kembali mengenai sebuah persepsi bahwa sampah bukanlah suatu hal yang harus dihindari dimana bila menganggap sampah adalah hal yang harus dihindari dapat menjadikan rasa kepedulian dan kesadaran untuk mengolahnya. Oleh karena itu, dengan adanya sampah ini dapat menimbulkan sebuah potensi dimana dengan diberi sentuhan ide dan kreativitas dari para peserta didik dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai. Pemberian edukasi dan pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan dari sampah kepada peserta didik MI Hidayatul Mubtadi'in untuk mempermudah dalam mengelola sampah berikutnya.



Gambar 2. Observasi Peserta Didik



Gambar 3. Penyampaian Materi Observasi



Gambar 4. Sesi Q&A bersama Peserta Didik

Hasil yang diperoleh yaitu peserta didik memahami dan mampu membedakan sampah sesuai dengan jenisnya, dampak sampah terhadap lingkungan, cara pengolahan sampah yang baik, dan peran peserta didik dalam mengelola sampah. Diakhir kegiatan dilakukan foto bersama seluruh peserta didik kelas 6 MI Hidayatul Mubtadi,in.

4. KESIMPULAN

Edukasi pentingnya menjaga lingkungan dari sampah yang dilakukan di MI Hidayatul Mubtadi'in diharapkan dapat meningkatkan kesadaran serta kepedulian para peserta didik sejak dini bahwa lingkungan yang mereka tempati sudah tercemar akibat kurangnya penanganan sampah. Hasil dari kegiatan edukasi ini cukup baik yaitu dengan mengedukasi dan memberikan pemahaman kepada peserta didik MI Hidayatul Mubtadi'in diharapkan dapat mempermudah dalam pengelolaan sampah khususnya disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Luh Willa Yasmira, and Kadek Linda Kusnita. "Edukasi Edukasi Pemilahan Sampah Sejak Dini di SDN 1 WONGAYA GEDE." *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat* 4.1 (2023): 166-170.
- Dewi, L. W. Y., & Kusnita, K. L. (2023). Edukasi Pemilahan Sampah Sejak Dini di SDN 1 WONGAYA GEDE. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 166–170. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i1.189>
- Dewi, Ni Putu Mega Yunita Kristina, and I. Putu Dharmawan Pradhana. "Pengelolaan sampah anorganik menjadi nilai rupiah pada generasi muda di Desa Jungutbatu." *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara* 6.1 (2022): 251-257.
- Febriyanti, Rifiana, Nur Vita Amelia Rahayu, and Wunimas Daya Pitaloka. "Edukasi Pemilahan Sampah sebagai Upaya Penanganan Masalah Sampah di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang." *Buletin KKN Pendidikan* 5.1 (2023).
- Nindya, Sherly, et al. "Edukasi pengolahan sampah organik dan anorganik di desa reja tabanan." *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4.2 (2022): 352-357.
- Pemilahan Sampah sebagai Upaya Penanganan Masalah Sampah di Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang Rifiana Febriyanti, E. S., Vita Amelia Rahayu, N., Daya Pitaloka, W., Yakob, A., Samsuri, M., & Artikel, H. (2023). INFORMASI ARTIKEL ABSTRAK. *Universitas Muhammadiyah Madiun*, 5(1). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22456>
- Ponisri, Ponisri, Muhammad Ikhzan Syam, and Panji Reza Susena. "Penanggulangan Dan Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Sekolah." *Abdimas: Papua Journal of Community Service* 1.1 (2019): 13-20.
- Putra, Yongki, and Ade Ariesmayana. "Efektifitas penguraian sampah organik menggunakan Maggot (BSF) di pasar Rau Trade Center." *Jurnal Lingkungan Dan Sumberdaya Alam (JURNALIS)* 3.1 (2020): 11-24
- Qurrotaini, Lativa, et al. "Sosialisasi Reduce, Reuse, Recycle (3R) Berbasis Lingkungan Masyarakat Di Tengah Pandemi Melalui Media Sosial." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 1.1 (2021): 25-30.
- Sujarta, Puguh, and Maria Ludia Simonapendi. "Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Dengan Konsep Eco-Enzym." *Jurnal Pengabdian Papua* 5.1 (2021): 34-39.
- Sulistiyanto, Hernawan, et al. "Pembiasaan pengelolaan sampah sebagai strategi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar." *Buletin KKN Pendidikan* 1.2 (2020): 42-49.
- Syofyan, Harlinda. *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ipa Menuju Pembentukan Profil Pelajar Pancasila*. Deepublish, 2023.

Yuwana, Siti Indah Purwaning, and Mohammad Fuad Alfin Sayuti Adlan. "Edukasi pengelolaan dan pemilahan sampah organik dan anorganik di desa pecalongan bondowoso." *FORDICATE* 1.1 (2021): 61-69.

PEMANFAATAN PEMASARAN DIGITAL MARKETING TERHADAP USAHA PENGRAJIN SAMPAH PLASTIK DI DESA PEGAGAN KIDUL

Muhammad Mahfud Gunawan¹, Siti Afipah Nurhamidiyah², Faizah³, Arid Fitrah Perdana⁴,
Triana⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email: afipahnurhamidiyah@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi yang sangat pesat menyebabkan terjadinya perubahan dalam berbagai bidang kebutuhan manusia salah satunya pada bidang bisnis. Adanya Digital marketing atau pemasaran secara digital memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk dapat memasarkan produknya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pemanfaatan digital marketing terhadap usaha pengrajin sampah plastik di Desa Pegagan Kidul. Pengrajin sampah plastik adalah masyarakat yang mengolah sampah plastik menjadi kreasi yang kreatif dan bernilai ekonomis. Metode penelitian ini menggunakan pemanfaatan ini adalah metode *Participatory Rular Appraisal (PRA)* yang mana lebih meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan penelitian ini. Hasil dari kegiatan yang telah dilakukan memperoleh bahwa pelaku usaha dan masyarakat sudah memahami dan bisa mengimplementasikan sosialisasi dan pelatihan yang diberikan mengenai penggunaan media sosial seperti marketplace Facebook dan whatsapp Bussines.

Kata Kunci : *Pemanfaatan, Pemasaran digital, Sampah Plastik*

Abstract

The very rapid development of technology has caused changes in various areas of human needs, one of which is in the business sector. The existence of digital marketing or digital marketing makes it easy for people to market their products. This research aims to describe the role of using digital marketing in the business of plastic waste craftsmen in Pegagan Kidul village. Plastic waste craftsmen are people who process plastic waste into creative and economically valuable creations. This research method uses the Participatory Rular Appraisal (PRA) method which further increases community involvement in this research activity. The results of the activities that have been carried out show that business actors and the public understand and can implement the socialization and training provided regarding the use of social media such as the Facebook marketplace and WhatsApp Business.

Keywords: *Utilization, Digital marketing, Plastic Waste*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sangat pesat menyebabkan terjadinya perubahan dalam berbagai sektor kebutuhan manusia. Memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menjangkau segala sesuatu melalui online. Dengan adanya media online tidak terlepas dari kemajuan teknologi yang sudah di gunakan dalam segala aspek terutama dalam bidang penjualan. Permasalahan sampah plastik saat

ini menjadi perhatian nasional bahkan international karena pengelolaan yang masih belum maksimal, sementara teknologi terus berkembang. membuat pengrajin sampah merasa khawatir dan berpikir untuk berkreatifitas memanfaatkan sampah menjadi barang yang berguna dan bernilai ekonomis Namun kreatifitas harus tetap berjalan agar pengolahan sampah ini berdampak pada pengurangan timbulan sampah dan mampu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dari pengelolaan sampah rumah tangga mereka. (Riyanto dkk., 2022)

Digital marketing adalah teknik pemasaran produk atau jasa yang menggunakan media digital. Termasuk internet, perangkat seluler, dan perangkat lunak untuk mencapai tujuan pemasaran (Dibussi Tande, 2018). (Hidayati dkk., 2020) Dengan digital marketing komunikasi dan transaksi dapat dilakukan setiap waktu (real time) dan bisa diakses seluruh dunia, seseorang bahkan bisa melihat berbagai barang melalui internet, sebagai informasi mengenai produk tersebut sudah tersedia di internet, bahkan kemudahan dalam pemesanan dan kemampuan konsumen dalam membandingkan satu produk dengan produk lainnya (kotler dan keller, 2008) (Prilandewi & Sukadana, 2022).

Desa Pegagan Kidul merupakan salah satu desa yang masyarakatnya belum menyadari bahwa sampah plastik bisa di buat kreasi yang unik dan bernilai ekonomis, sehingga masyarakat hanya mengumpulkan dan menjualnya. kegiatan pengabdian masyarakat ini akan berfokus pada salah satu pelaku usaha kerajinan sampah plastik di lingkungan Desa pegagan kidul. Desa pegagan kidul merupakan desa yang menjadi pusat dari beberapa desa lainnya, terutama dalam segi penjualan sehingga memudahkan para pelaku usaha untuk menjual produknya (Ekaningtias dkk., 2022). Usaha kerajinan sampah plastik ini sudah digeluti dari tahun 2019 bermula dari pelaku usaha iseng mengisi waktu luang dengan mengolah limbah platik menjadi seni hias dalam berbagai bentuk yang menarik (Cahyani, t.t.).

Limbah sampah plastik yang hanya di buang dan tidak dimanfaatkan, diolah menjadi bunga plastik, dan tanaman padi yang indah dan bernilai jual. Semakin unik bentuk yang dibuat maka semakin tinggi nilai jualnya. Namun sangat di sayangkan, pelaku usaha belum mampu memanfaatkan teknologi sehingga membuat pelaku usaha hanya melakukan pemasaran secara konvensional.

(Sukmasetya dkk., 2021) Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan dengan mengaplikasikan metode *Participatory Rular Appraisal (PRA)* tentang Pentingnya Digital marketing sebagai media pemasaran produk dan memberikan pelatihan mengenai penggunaan social media marketing, mulai dari *marketplace* pada facebook, dan whatsapp bussines .

2. METODE

Metode pendampingan menggunakan *Participatory Rular Appraisal (PRA)* suatu metode pendekatan yang lebih menekankan pada peningkatan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini. Metode *Participatory Rular Appraisal (PRA)* digunakan agar maksud para pelaku usaha pengrajin sampah plastik Desa Pegagan Kidul turut serta langsung dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang mereka alami, serta merumuskan solusi atau penyelesaian dari permasalahan tersebut. *Metode PRA* ini tepat digunakan untuk melihat kebutuhan dasar para pelaku usaha pengrajin sampah plastik mengalami kendala dalam hal pemasaran. Hal itu karena strategi yang pemasaran masih sangat konvensional sehingga jangkauan pasar kurang luas. Dalam implementasinya *Participatory Rular Appraisal* menggunakan 4 siklus dimulai dari perencanaan, tindakan atau pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan disini merupakan tindakan survei guna mengetahui apa yang terjadi permasalahan pelaku usaha, setelah mengetahui permasalahan kemudian di lakukan juga tahapan perumusan solusi dan penyelesaian permasalahan yang ada. Tindakan atau pelaksanaan disini solusi yang diambil adalah dengan melaksanakan sosialisasi digital marketing dan pelatihan pembuatan marketplace serta pelatihan pembuatan kerajinan. Pengamatan yang dilakukan terkait dengan dampak dari pelaksanaannya solusi penyelesaian masalah apakah memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap pelaku usaha atau tidak refleksi di lakukan evaluasi apa yang kurang dan yang harus di tingkatkan terkait solusi permasalahan tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini di lakukan di musholla Al-falah. Berlangsung selama 1 hari. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai alur proses tahapan pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat, dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat dan pelaku usaha mengenai digital marketing sehingga masyarakat dan pelaku usaha memahami konsep pemasaran secara digital dan dapat di implemetasikan kepada usahanya, sehingga pemasaran produknya bisa di jangkau beberapa lapisan masyarakat dan meningkatkan kapasitas penjualan. Agar program sosialisasi dan pelatihan tersebut berjalan dengan baik tentunya dibutuhkan langkah-langkah yang sistematis agar tepat sesuai peruntukannya.

Waktu	Hasil
Hari ke-1 24 Agustus 2023	<p>survei dan diskusi dengan pengrajin sampah plastik mengenai kegiatan sosialisasi pemasaran Digital marketing.</p>  <p><i>Gambar 1. Diskusi dan wawancara</i></p>
Hari ke-2 26 Agustus 2023	Melaksanakan kegiatan sosialisais dan edukasi mengenai Femanfaatan pemasaran digital sekaligus pelatihan pembuatan sosial media.



Gamabr 2. Sosialisasi dan Edukasi pemanfaatan digital marketing



Gambar 3. Pelatihan pembuatan kerajinan



Gambar 4. Pelatihan pembuatan marketplace

3.1 Perencanaan

Seperti dalam gambar1 Dilakukan survei kepada pelaku usaha pengrajin sampah plastik di Desa Pegagan Kidul. Dalam survei yang dilakukan didapatkan hasil permasalahan terkait dengan pemasaran. Para pelaku usaha masih

menggunakan cara konvensional kurang atau bahkan belum memanfaatkan teknologi digital dalam pemasaran produk. Penyebabnya kurangnya pengetahuan dan informasi dalam pemasaran melalui digital (Digital Marketing) setelah mengetahui permasalahan dilakukan diskusi terkait tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan. dirumuskanlah sebuah solusi yaitu sosialisasi pemasaran digital marketing. Dengan diadakan kegiatan sosialisasi ini diharapkan para pelaku usaha yang ada di Desa Pegagan Kidul dapat menambah wawasan mereka terkait pemasaran digital yang sangat menguntungkan jika diaplikasikan dalam menjalankan usaha mereka.

3.2 Tindakan atau pelaksanaan

Seperti dalam gambar 2 sampai 4 tahapan tindakan atau pelaksanaan merupakan tahapan utama yang merupakan kelanjutan dari tahapan perencanaan. Berdasarkan hasil survei dalam tahap sebelumnya, permasalahan utama para pelaku usaha terletak pada aspek pemasaran yang cenderung sederhana dan konvensional. Oleh karena itu, diadakan kegiatan sosialisasi tentang pemasaran digital dan pelatihan pada tahap tindakan. Sosialisasi dan pelatihan ini dilakukan pada Kamis, 26 Agustus 2023 di musholla Al-fallah kegiatan tersebut mengusung tema “*Sosialisasi Dan Pendampingan Daur Ulang Sampah*” yang bermaksud untuk menciptakan masyarakat yang mempunyai kreativitas dalam pendaurulangan sampah menjadi kreasi yang bernilai ekonomis, masyarakat dan para pelaku usaha memahami pemasaran melalui digital marketing.

Rangkaian acara utamanya yaitu sosialisasi dan pelatihan, pemberian materi oleh narasumber menyampaikan tentang definisi, strategi, tips sukses dan aspek lainnya yang berkaitan dengan pemasaran digital. Pelatihan pembuatan *marketplace* dan pelatihan pembuatan kreasi dari sampah plastik. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman sekaligus pelatihan sebagai bekal para pelaku usaha untuk terjun dalam digital marketing. Di akhir pemaparan dilakukan analisis secara langsung terhadap media sosial beberapa pelaku usaha pengrajin sampah plastik agar mereka dapat memperbaiki dan mengembangkan media sosialnya. Selain itu, peserta sosialisasi juga sangat antusias untuk memberikan

tanggapan atau pertanyaan saat diskusi mereka menjelaskan bagaimana kesulitan mereka dalam memanfaatkan digital marketing secara detail untuk mendapatkan solusi yang tepat.

3.3 Pengamatan

Tahapan pengamatan merupakan tahapan penting lanjutan dari tindakan atau pelaksanaan tahapan ini tahapan observasi untuk mengamati dan memantau hasil dari dampak sosialisasi dan pelatihan yang merupakan tahapan tindakan. Pada tahap sebelumnya sudah di laksanakan sosialisasi dan pelatihan guna memebrikan wawasan mengenai pemasaran digital. Dijelaskan dalam sosialisasi digital tips sukses pemasaran digital yaitu media sosial dan *marketplace*. Penjelasan ini berdampak pada pelaku usaha untuk mulai mengoptimalkan kedua unsur tersebut guna pemasaran secara digital. Setelah sosialisasi ini diadakan pelatihan pembuatan dan pendaftaran *marketplace* seperti facebook dan whatsapp bussines. Bertujuan agar para pelaku usaha bisa langsung memahami dan menggunakan media sosial tersebut. Pada tahapan ini hal yang dapat diobservasi adalah tindakan pelaku usaha pengrajin sampah plastik untuk memulai pemasaran digital.

3.4 Refleksi

Refleksi disini dilakukan agar mengetahui tindakan yang dilakukan sosialisasi dan pelatihan digital marketing apakah berjalan secara efektif mampu memberikan pemahaman pelaku usaha pengrajin sampah plastik sebelumnya masih memilik pola fikir konvensional menjadi lebih modern dan terbuka khususnya terhadap perkembangan teknologi (Digital Marketing) atau tidak. Seperti pada tahap pengamatan setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan para pelaku usaha pengrajin sampah platik sudah bisa mengimplementasikan digital marketing pada pemasaran produk mereka dengan begitu dari keempat langkah tersebut telah dilaksanakan dengan baik hasil dari sosialisasi terebut berpengaruh pada omset para pelaku usaha pengrajin sampah plastik yang tadinya hanya mendapatkan omset dibawah Rp 500.000 setelah menggunakan pemasaran digital para pelaku usaha mendapatkan omset diatas Rp 1000.000 sehingga membuat masyarakat yang

lainnya tertarik untuk memulai usaha dengan memanfaatkan sampah plastik yang tadinya mereka hanya mengumpulkan lalu menjual kepada pengepul sekarang mereka bisa mengolah dan memasarkan secara mandiri dan mendapatkan penghasilan tambahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan digital marketing pada pelaku usaha pengrajin sampah plastik di Desa Pegagan Kidul dikatakan berhasil dalam meningkatkan kesadaran dalam pengolahan sampah plastik dan omset pendapatan.

Diskusi

Kegiatan dari hasil pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik begitupula dengan kegiatan penelitian yang dilakukan mengenai pemanfaatan pemasaran digital marketing, masyarakat merespon dengan baik kegiatan yg dilakukan. Karena masyarakat memang belum mengenal pemasaran melalui digital sehingga membuat antusias masyarakat dan pelaku usaha dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan digital marketing pada pelaku usaha pengrajin sampah plastik dikategorikan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari cara pengimplementasi pemasaran melalui digital, yaitu penggunaan social media *marketplace* pada facebook, dan menggunakan whatsapp bussines yang sudah dilakukan oleh pelaku usaha. Sehingga sosialisasi edukasi dan pelatihan yang dilakukan diterima dengan baik sehingga kegiatan ini dapat dijadikan solusi dalam meningkatkan pemasaran produk dan dapat meningkatkan keuntungan bagi pelaku usaha. Diharapkan pula pelaku usaha bisa konsisten dalam mempromosikan produknya di *social* media dan bisa menggunakan platfrom lainnya sehingga bisa menjangkau masyarakat luas dan berdampak positif bagi kelanjutan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, R. N. (t.t.). *Digitalisasi Pemasaran UMKM Pada Masa Pnademi Covid-19 Di kota semarang Provinsi jawa tengah.*
- Ekaningtias, D., Djunaedi, A., Aghe Africa, L., Nasution, Z., & Mukhlis, I. (2022). *Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Pelatihan Digital Marketing Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing SWK Wonorejo Pasca Pandemi.* 2, 13–21. <https://doi.org/10.14414/kedaymas.v2i2.2977>
- Hidayati, N., Pungkasanti, P. T., & Wakhidah, N. (2020). Pemanfaatan media Sosial Sebagai Digital Marketing UMKM Di Kecamatan Tembalang Semarang. *ABDIMASKU: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.33633/ja.v3i3.129>
- Prilandewi, K. L., & Sukadana, I. W. (2022). Pemanfaatan Digital Marketing Sebagai Media Pemasaran Produk Kerajinan Batok Kelapa Di Desa Batubulan. *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.35906/resona.v5i2.809>
- Riyanto, S., Azis, M. N. L., & Putera, A. R. (2022). Pendampingan UMKM dalam Penggunaan Digital Marketing pada Komunitas UMKM di Kabupaten Madiun. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v5i1.11534>
- Sukmasetya, P., Apriyani, H., Wahyuni, T., Wulan, B. S., Nugroho, W., & Ardiyansah, A. H. (2021). Pendampingan Pemanfaatan Digital Branding dan Digital Marketing Pada Kuliner Kampung Kali Paremono. *Jurnal Abdimas PHB : Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.30591/japhb.v4i3.2331>

IMPLEMENTASI BUDAYA LITERASI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PEGAGAN LOR

Dian Dinarni¹, Cep Wildan², Nini Qurratul Aini³, Rosandi⁴, Alfito Wahyu Zulfi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email: wildhandanzo@gmail.com,

Abstrak

Gerakan literasi sekolah merupakan program pemerintah yang sedang gencar di terapkan. Gerakan Literasi Sekolah ini terdapat dalam peraturan Kementerian Nomor 23 tahun 2015 yang berisi tentang penumbuhan budi pekerti. Salah satu kegiatannya adalah dengan membaca buku sekitar 10 hingga 15 menit sebelum dimulai nya pembelajaran di dalam kelas. Gerakan Literasi Sekolah di pilih karena masyarakat di Indonesia masih minim dalam melakukan kegiatan membaca, Membaca dan menulis hanya dilakukan saat ketika menghadapi ujian atau saat ada acara tertentu saja, Metode yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Tetapi dalam memperoleh gambaran dan data yang dibutuhkan dalam metode kualitatif, maka data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian, Sekolah Dasar Negeri 1 Pegagan Lor telah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah dan sudah berjalan beberapa tahun meski belum berlangsung secara efektif. Kesimpulan singkatnya, Sekolah Dasar tersebut dalam pelaksanaannya tidak hanya dalam bidang ilmu bahasa dan sastra, matematika, dan sains saja tetapi dalam bidang agama dan SBdP juga dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan literasi di kelas meskipun belum maksimal.

Kata kunci : Implementasi, Gerakan Literasi Sekolah Dasar

Abstract

The school literacy movement is a government program that is being intensively implemented. The School Literacy Movement is contained in Ministry Regulation Number 23 of 2015 which contains the development of character. One of the activities is to read a book for about 10 to 15 minutes before class begins. The School Literacy Movement was chosen because people in Indonesia still lack reading activities. Reading and writing are only done when facing exams or when there are certain events. The method used is descriptive qualitative. However, in obtaining the picture and data needed in qualitative methods, the data in this research is divided into two types, namely primary data and secondary data. As a result of the research, Pegagan Lor 1 Elementary School has implemented the School Literacy Movement and has been running for several years, although it has not been effective. In short, the elementary school's implementation is not only in the fields of language and literature, mathematics and science, but in the fields of religion and SBdP it is also implementing literacy activities in the classroom, although it is not yet optimal.

Keywords: Implementation, Elementary School Literacy Movement.

1. PENDAHULUAN

Gerakan Literasi Sekolah terdapat dalam peraturan Kementerian Nomor 23 tahun 2015 yang berisi tentang penumbuhan budi pekerti. Salah satu kegiatannya adalah dengan membaca buku sekitar 10 hingga 15 menit sebelum dimulai nya pembelajaran di dalam kelas. Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan yang bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai tempat

untuk belajar (membaca dan menulis) agar warganya bisa selalu literat sepanjang hidup dengan melibatkan peran publik.

Gerakan literasi ini sangat penting, apalagi di jenjang Sekolah Dasar, karena dengan hal ini budaya membaca dan menulis akan semakin tumbuh. Selain itu, gerakan literasi sekolah ini diharapkan juga dapat memberi motivasi kepada peserta didik yang belum bisa membaca menjadi bisa membaca, dan yang sudah lancar membaca termotivasi untuk aktif membaca sehingga kegemaran dan minat bacanya meningkat.

Minat membaca penduduk negara Indonesia terhitung rendah. Begitu pula dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan, perpustakaan hanya ramai dikunjungi jika ada tugas, sebagai persiapan untuk melaksanakan ujian atau saat ada keperluan saja. Waktu luang yang dimiliki terlalu banyak dihabiskan untuk kegiatan yang tidak penting, bukan untuk membaca agar menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

Penerapan Gerakan Literasi Sekolah ini sudah dilaksanakan dari berbagai jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, dan SMA. Namun masih banyak pula sekolah yang belum menerapkannya. Salah satu contoh Sekolah Dasar di Desa Pegagan Lor yang telah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah adalah Sekolah Dasar Negeri 1 Pegagan Lor. Berdasarkan hasil observasi awal, SD ini baru beberapa tahun kebelakang menerapkan Gerakan Literasi dengan menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dan mendukung kegiatannya, Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Kependidikan juga peduli akan literasi, dan juga terdapat poster-poster yang mendukung untuk berjalannya kegiatan literasi tersebut.

Maksud dan Tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah ini yaitu untuk Membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat di wilayah Desa Pegagan Lor khususnya di jenjang Pendidikan. Karena masyarakat di desa ini masih kurang dalam pemahaman, dengan adanya kegiatan ini di harapkan bisa sangat bermanfaat dan membantu meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca. Terus juga meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis dan membantu menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik di dalam diri seseorang. Lalu bisa meningkatkan nilai kepribadian seseorang melalui kegiatan membaca dan menulis. Menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi di tengah-tengah masyarakat secara luas dan membantu meningkatkan kualitas penggunaan waktu seseorang sehingga lebih bermanfaat.

Berdasarkan sumber-sumber, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya. Menurut Teguh, (2020:6) menyatakan bahwa “Gerakan literasi sekolah wajib dilaksanakan karena minat membaca dan menulis masyarakat Indonesia masih tergolong

minim. Program literasi sekolah ini diharapkan mampu membangkitkan minat membaca dan menulis sejak dini. selain guru di sekolah, orang tua, perpustakaan, pemerintah, dan pihak swasta pun harus bersama-sama mendukung mewujudkan gerakan literasi dengan begitu Gerakan Literasi Sekolah akan berjalan secara holistik”.

Menurut Astuti dkk,(2019:28), “Membaca secara berkesinambungan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis” (Muhammad Sadli, 2019) ”Pengembangan budaya literasi mampu meningkatkan minat dan kesenangan membaca siswa . pemahaman tentang proses pengembangan budaya literasi dapat memudahkan sekolah dalam mencapai tujuannya secara efektif dan efisien”. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan dari (Andarini, 2022), yaitu “Bentuk kegiatan yang dilakukan di sekolah yaitu membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan bahan bacaan buku non pelajaran untuk menumbuhkan minat baca siswa dan meningkatkan keterampilan membaca agar memperoleh pengetahuan yang luas terhadap segala hal”. Terus juga lebih ditekankan menurut Rokmana Romana, EN (2023). ” Peran budaya literasi sangat penting dalam meningkatkan minat membaca peserta didik di sekolah dasar”. Sedangkan menurut Endang Purnomosari, II (2022). “penerapan literasi pada anak usia 5-6 tahun sebagai upaya persiapan masuk ke jenjang SD/MI”

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Pegagan Lor yang berada di Desa Peagagan Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. Berdasarkan tujuan penelitian, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pandangan guru tentang pendidikan karakter religius dan mendeskripsikan implementasi gerakan literasi di Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini merupakan jenis deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh gambaran dan data yang dibutuhkan dalam metode kualitatif, maka data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber primer yaitu peneliti sendiri langsung melakukan observasi atas peristiwa- peristiwa yang dilaporkan. Sedangkan data sekunder adalah data yang dapat diperoleh dari sumber sekunder atau merupakan data pendukung. Sumber data dalam penelitian merupakan subjek yang akan diteliti. Sumber data didapatkan dari observasi atau mengamati kegiatan implementasi Gerakan Literasi di sekolah Dasar Negeri 1 Pegagan Lor, dan dilanjutkan dengan mewawancarai beberapa pihak terkait, yaitu guru kelas kelas I A dan IV A dan Kepala Sekolah sehingga diperoleh data berupa kata- kata dan kalimat, serta dokumentasi. Jadi pada kegiatan ini teknik yang digunakan adalah Tehnik pengambilan sampel

dengan pertimbangan tertentu. Menurut Sugiyono (2019:127), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang menggunakan kriteria tertentu”.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Negeri 1 Pegagan Lor memiliki 21 guru, sedangkan peserta didiknya sebanyak 342 orang. Fasilitas dan Gedung sekolah terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang guru, Mushola, ruang UKS, perpustakaan dan ruangan Laboratorium IPA di satukan, ada juga pojok baca di beberapa kelas, ruang kelas dari kelas 1 hingga kelas 6 sebanyak 12 ruangan, 1 ruangan khusus untuk kegiatan pertemuan, teras, gudang dan WC.

Kemudian keadaan di lingkungan sekolah, lingkungan sekolah di SDN 1 Pegagan Lor ini bersih dari sampah, tetapi kurang bersih dari segi udaranya karena banyak debu dari halaman sekolah dan juga polusi dari kendaraan yang melintas, teras bangunan sekolah banyak yang sudah tua dan temboknya lapuk. Ada berbagai poster pendidikan yang terpampang, isi poster tersebut mengenai ajakan untuk menjaga kebersihan sekolah, agar giat, gigih dan semangat belajar, agar rajin membaca, dan ada banyak nasihat-nasihat yang positif untuk semua warga sekolah. Selain itu, ada pula hasil kreatifitas peserta didik dengan memanfaatkan berbagai bahan yang tidak terpakai lagi atau bahan bekas menjadi dapat dipakai kembali atau hanya sebagai hiasan saja. Seperti kaleng bekas yang dimanfaatkan kembali sebagai hiasan gantung, ada botol-botol bekas yang dimanfaatkan untuk vas bunga, ada ban mobil bekas yang dicat serta dijadikan tempat duduk dan minion dengan warna yang menarik dan bagus. Selain itu, ada banyak tanaman yang di pekarangan sekolah, atau disebut dengan taman sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan awal, ini merupakan indikator bahwa ada banyak sekali sarana fisik di lingkungan sekolah yang dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran dan sarana pendukung dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah.

Berdasarkan pendapat dari wali kelas I A, dapat diketahui bahwa guru sudah cukup memahami tentang pengertian gerakan literasi sekolah, guru juga menyadari pentingnya pelaksanaannya untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik agar memperoleh ilmu pengetahuan dan menerapkan pesan moral yang terkandung dari apa yang telah dibacanya, selain itu kegiatan literasi juga dilakukan di semua mata pelajaran. Guru melaksanakan kegiatan literasi didukung oleh orang tua peserta didik untuk menghafalkan surah pendek dan lagu wajib nasional. Sedangkan kegiatan membaca guru lakukan dalam

proses pembelajaran, baik di awal, di tengah dan di akhir secara bergantian atau secara bersama-sama. Mengenai langkah-langkah pelaksanaan kegiatan literasi tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan literasi yang dilakukan masih sangat sederhana dan berbeda dengan kegiatan literasi yang ada dalam buku pedoman Gerakan Literasi di Sekolah, dengan alasan bahwa guru lebih memfokuskan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis sesuai buku yang di gunakan atau teks yang di tulis di papan tulis. Guru tidak hanya bergantung pada buku yang ada dalam perpustakaan sekolah tetapi juga harus menyediakan buku di “pojok baca”. Selain itu, guru juga tidak hanya menggunakan buku saja, tetapi juga dengan menggunakan media lain agar peserta didik lebih semangat dan senang membaca dengan menyiapkan poster dan media yang berasal dari karton.

Sedangkan Pemilihan kegiatan literasi menurut wali kelas IV A diambil berdasarkan hasil musyawarah antara kepala sekolah dan guru beserta tenaga kependidikan termasuk pengawas sekolah. Selain itu terdapat pula berbagai pertimbangan yang menjadi hal yang sangat penting bahwa kegiatan literasi tersebut juga memperhatikan kondisi dan situasi peserta didik pada zaman saat ini. Misalnya pada mata pelajaran matematika terdapat kesulitan pada materi perkalian sehinggadapat mempengaruhi hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, guru berupaya memanfaatkan berbagai buku yang menarik seperti komik, buku cerita atau pun poster, untuk mengurangi rasa bosan peserta didik dalam kegiatan membaca. Buku tersebut untuk menunjang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di kelas IV A.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas I A dan guru kelas IV A mengenai implementasi Gerakan Literasi di Sekolah, Sekolah Dasar Negeri 1 Pegagan Lor telah berupaya untuk melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah sebagai bentuk berpartisipasi dan mendukung kegiatan Permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang “penumbuhan budi pekerti”, yang memiliki tujuan positif bagi pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan mengikuti perkembangan zaman.

Kegiatan Literasi yang dilakukan di SDN 1 Pegagan Lor juga bervariasi, baik dalam bidang matematika, IPA, Bahasa Indonesia, dan Kesenian. Pada bidang Agama yaitu dengan membaca dan menghafalkan surah-surah pendek agar peserta didik gemar dan terbiasa membaca dan mempelajari kitab suci Al Quran, menghafalkan perkalian sesuai dengan bidang matematika untuk meminimalisir anggapan bahwa matematika itu susah, dan di bidang kesenian adalah mempelajari dan menghafal lagu-lagu wajib nasional untuk menghadapi perkembangan zaman yang saat ini tidak sedikit lagu yang populer di kalangan peserta didik

adalah lagu-lagu yang tidak pantas dan tidak sesuai dengan perkembangan peserta didik.

2.E.1 Table dan Gambar

<p>Foto Observasi di SDN 1 PEGAGAN LOR Bersama guru kelas I A</p>	
<p>Foto observasi di SDN 1 PEGAGAN LOR Bersama Guru Kelas IV A</p>	
<p>Foto sedang menjelaskan Literasi Membaca di IV A SDN 1 PEGAGAN LOR</p>	
<p>Foto kegiatan Literasi Membaca 15 menit sebelum belajar di kelas I A</p>	

Foto kegiatan Literasi
Membaca sebelum belajar
selama 15 menit di kelas IV A



Diskusi

Kegiatan yang telah kami lakukan ketika melaksanakan KKN di desa pegagan lor yang di mulai dari observasi awal ke kepala desa, ke sekolahan dari jenjang SD,SMP dan SMA, kemudian ke lingkungan masyarakat seperti ke ketua RT, RW, dan tokoh-tokoh masyarakat sekitar desa pegagan lor. Kemudian kami terjun langsung untuk melakukan kegiatan di lingkungan sekitar, kami membantu mengembangkan kegiatan yang sudah terus juga menerapkan kegiatan yang belum ada, seperti membantu mengembangkan budaya literasi di Sekolah Dasar, terus juga memperkenalkan Literasi Digital, dan membantu kegiatan simulasi ANBK kelas 5.

Penerapan Budaya literasi di SD N 1 Pegagan Lor masih kurang, karena terlihat dari penerapannya tidak semua kelas menerapkan kegiatan Gerakan Literasi tersebut. Jadi kami Bersama-sama membantu mengembangkan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah tersebut. Menurut (Muhammad Sadli, 2019), "Pengembangan budaya literasi mampu meningkatkan minat dan kesenangan membaca siswa . pemahaman tentang proses pengembangan budaya literasi dapat memudahkan sekolah dalam mencapai tujuannya secara efektif dan efisien".

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu implementasi gerakan literasi di Sekolah Dasar Negeri 1 Pegagan Lor pada aspek guru dalam bidang literasi membaca di kelas I A dan Kelas IV A diperoleh hasil yaitu pemahaman guru tentang gerakan literasi di Sekolah Dasarsudah cukup baik, dimana setiap tingkatan kelasnya memiliki beberapa kegiatan literasi yang menyesuaikan kepada kemampuan peserta didik, warga sekolah sudah peduli akan pentingnya gerakan literasi dengan terus berupaya untuk menjadi sekolah dan lingkungan sekolah yang literasi,

pelaksanaan yang guru lakukan untuk menunjang gerakan literasi disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik pula, misalnya di kelas I A masih difokuskan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis serta untuk meningkatkan kepercayaan diri yaitu melalui kegiatan menyanyikan lagu wajib Nasional, membaca buku cerita bergambar secara bergantian yang di sediakan di pojok baca dan perpustakaan, sedangkan pelaksanaan Gerakan Literasi di kelas IV A kegiatan yang dilakukannya adalah membaca surat pendek, menyanyikan lagu wajib Nasional, dan membacakan perkalian. Maka simpulan dari hasil temuan di atas yaitu Sekolah Dasar tersebut dalam pelaksanaannya tidak hanya dalam bidang ilmu bahasa dan sastra, matematika, dan sains saja akan tetapi juga dalam bidang agama dan SBdP. Hal ini tampak pada kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan literasi di kelas meskipun belum maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Teguh, M. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1–9.

Astuti dkk,(2019:28), Membaca secara berkesinambungan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/31759-Full_Text.

(Muhammad Sadli, 2019), "Pengembangan budaya literasi mampu meningkatkan minat dan kesenangan membaca siswa . pemahaman tentang proses pengembangan budaya literasi dapat memudahkan sekolah dalam mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

<https://scholar.google.co.id/citations?user=sawMKZEAAAAJ&hl=en>

(Andarini, 2022), "Bentuk kegiatan yang dilakukan di sekolah yaitu membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan bahan bacaan buku non pelajaran untuk menumbuhkan minat baca siswa dan meningkatkan keterampilan membaca agar memperoleh pengetahuan yang luas terhadap segala hal'.

<https://repository.bungabangsacirebon.ac.id/xmlui/handle/123456789/1777>

Rokmana Romana, EN (2023). " Peran budaya literasi sangat penting dalam meningkatkan minat membaca peserta didik di sekolah dasar.

<https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/787/718>

Endang Purnomosari, II (2022). "penerapan literasi pada anak usia 5-6 tahun sebagai

upaya persiapan masuk ke jenjang SD/MI”

<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/search/authors/view?firstName=Endang&middleName=&lastName=Purnomosari&affiliation=Pendidikan%20Anak%20Usia%20Dini%2C%20Universitas%20Negeri%20Yogyakarta&country=ID>

Menurut Sugiyono (2019:127), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang menggunakan kriteria tertentu”.

<http://repository.stei.ac.id/1667/4/BAB%20III.pdf>

SOSIALISASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL AMAN UNTUK ANAK-ANAK DI SEKOLAH DASAR DI DESA SRENGSENG

Andi Kiswanto¹, Iqbal Nur Asyegap², Fawaz³, Ilasari Fauziah Jamhari⁴,
Alvina Eka Damayanti⁵

¹²³⁴⁵Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email: iqbalnurasyegap009@gmail.com

Abstrak

Media sosial dapat dipahami sebagai suatu platform digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunanya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak di sekolah dasar tentang risiko dan bahaya penggunaan media sosial yang tidak aman. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah observasi, melakukan sosialisasi terkait penggunaan media sosial, serta melakukan pelatihan mengenai penggunaan media sosial terhadap siswa-siswi SD yang ada di desa srengseng. Berdasarkan hasil observasi, masih banyak siswa-siswi SD yang belum pandai dalam penggunaan media sosial yang aman dan sosialisasi yang penulis lakukan ke setiap SD-SD yang ada di desa srengseng berhasil meningkatkan kesadaran anak-anak tentang resiko dan bahayanya penggunaan media sosial yang tidak aman. Pengabdian masyarakat dalam penggunaan media sosial yang aman untuk anak-anak di sekolah dasar di Desa Srengseng telah memberikan hasil positif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik keamanan online.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Siswa-Siswi SD, Media Sosial

Abstract

Social media can be understood as a digital platform that provides facilities for carrying out social activities for each user. This research aims to increase children's understanding in elementary schools about the risks and dangers of unsafe use of social media. The implementation methods used were observation, conducting outreach regarding the use of social media, and conducting training regarding the use of social media for elementary school students in Srengseng village. Based on the results of observations, there are still many elementary school students who are not good at using social media safely and the socialization that the author carried out in every elementary school in Srengseng village succeeded in increasing children's awareness about the risks and dangers of using unsafe social media. . Community service in the safe use of social media for children in elementary schools in Srengseng Village has provided positive results in increasing understanding and practice of online safety.

Keyword: Community Service, Elementary School Students, Use of Social Media, Srengseng Village.

1. PENDAHULUAN

Media sosial dapat dipahami sebagai suatu platform digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunanya. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan di media sosial, misalnya yaitu melakukan komunikasi atau interaksi hingga memberikan informasi atau konten berupa tulisan, foto dan video. Berbagai informasi dalam konten yang dibagikan tersebut dapat terbuka untuk semua pengguna selama 24 jam penuh. Media sosial sendiri pada dasarnya adalah bagian dari pengembangan internet. Kehadiran beberapa dekade lalu telah membuat media sosial dapat berkembang dan bertumbuh secara luas dan cepat seperti sekarang. Hal inilah yang menjadikan semua pengguna yang tersambung dengan koneksi internet dapat melakukan proses penyebaran informasi atau konten kapan pun dan di mana pun. (Nandy, 2021).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memengaruhi cara anak-anak berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Anak-anak semakin terpapar dengan berbagai platform media sosial, seperti Facebook, Instagram, dan TikTok, bahkan dalam usia yang lebih muda. Ini menunjukkan perlunya pendekatan yang berfokus pada literasi digital sejak usia dini.

Dalam penggunaan media sosial aman tentunya ada etika yang harus di perhatikan oleh kita semua terutama siswa-siswi SDN Srengseg. Etika penggunaan media sosial merupakan tindakan seseorang di media sosial yang tentunya mempertimbangkan nilai baik dan buruknya. Seseorang yang beretika dalam menggunakan media sosial tentunya mencerminkan nilai-nilai yang baik di masyarakat seperti contohnya saling menghormati dan menghargai pendapat. Untuk memastikan bahwa pengguna media sosial dapat beretika dengan baik, saat ini sudah ada berbagai aturan yang dibuat, seperti Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) dan internet etiquette yang disingkat menjadi netiquette atau netiket. (Lintang, 2022).

Dalam konteks ini, perumusan masalah yang dihadapi adalah Bagaimana tingkat pemahaman anak-anak di sekolah dasar di Desa Srengseng tentang risiko dan bahaya penggunaan media sosial yang tidak aman ini. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak di sekolah dasar tentang risiko dan bahaya penggunaan media sosial yang tidak aman.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan kesadaran dalam menggunakan media sosial secara cerdas. (Supratman, 2018). Kegiatan ini juga mengkaji mengenai pengaruh penggunaan media sosial (medsos) secara positif terhadap motivasi belajar siswa serta membahas mengenai Etika berkomunikasi dalam menggunakan media sosial.

2. METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah observasi, melakukan sosialisasi terkait penggunaan media sosial, serta melakukan pelatihan mengenai penggunaan media sosial terhadap siswa-siswi SD yang ada di desa srengseng.

Metode observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang disertai dengan adanya berbagai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Metode observasi juga dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas terhadap suatu proses atau objek yang dimaksud dengan merasakan dan memahami pengetahuan dari fenomena. (Abdhul, 2022).

Dalam konteks pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pemahaman tentang penggunaan media sosial untuk anak-anak SD di Desa Srengseng, metode observasi dapat dilakukan dengan cara mencatat perilaku dan interaksi anak-anak dengan media sosial, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Secara umum, pengertian sosialisasi adalah suatu proses belajar-mengajar dalam berperilaku di masyarakat. Beberapa orang juga mengatakan bahwa sosialisasi adalah proses penanaman nilai, kebiasaan,

dan aturan dalam bertingkah laku di masyarakat dari satu generasi ke generasi lainnya. Dalam proses sosialisasi sendiri, manusia disesuaikan dengan peran dan status sosial masing-masing di dalam kelompok masyarakat. (Aris, 2021).

Sosialisasi merupakan proses yang dialami individu dari masyarakatnya mencakup kebiasaan, sikap, norma, nilai-nilai, pengetahuan, harapan, ketrampilan yang dalam proses tersebut ada kontrol sosial yang kompleks sehingga anak terbentuk menjadi individu sosial dan dapat berperan sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakatnya. Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan, atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Melalui proses sosialisasi, individu-individu masyarakat belajar mengetahui dan memahami tingkah pekerti apakah yang harus dilakukan dan yang harus tidak dilakukan (terhadap dan sewaktu berhadapan dengan orang lain) di dalam masyarakat. Sosialisasi warga masyarakat menjadi saling mengetahui peranan masing-masing dan kemudian dapat bertingkah pekerti sesuai dengan peranan sosial sebagaimana yang diharapkan oleh norma-norma sosial yang ada. Sosialisasi mencakup pemeriksaan lingkungan kultural dan lingkungan sosial dari masyarakat yang bersangkutan, interaksi sosial dan tingkah laku sosial. Sosialisasi merupakan mata rantai paling penting di antara sistem-sistem sosial lainnya, karena dalam sosialisasi adanya keterlibatan individu-individu sampai dengan kelompok-kelompok dalam satu sistem untuk berpartisipasi. (Riadi, 2020).

Pelatihan adalah sebuah upaya yang sistematis dan terencana untuk mengubah atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap baru yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan bagi sumber daya manusia merupakan kegiatan untuk meningkatkan kapasitas SDM agar berkualitas. Kualitas baik dari pengetahuan, keterampilan bekerja, tingkat profesionalisme, dan lain sebagainya. (Gischa, 2023).

Manfaat pelatihan penggunaan media sosial aman yang pertama adalah untuk mengajarkan siswa-siswi SD. Tidak semua siswa-siswi SD tahu apa mana yang aman dan tidak aman dalam penggunaan media sosial. Dengan memberikan pelatihan penggunaan media sosial aman ini berharap nantinya siswa-siswi SD di desa srengseng akan terbantu mengetahui mana yang aman dan mana yang tidak aman dalam penggunaan media sosial. Anak-anak mempelajari keterampilan dasar yang diperlukan untuk menggunakan teknologi digital dengan bijak, termasuk bagaimana memverifikasi informasi online dan memahami etika digital. (Monica Anderson, 2018).

Manfaat pelatihan penggunaan media sosial aman yang kedua adalah agar siswa-siswi SD di desa srengseng terus belajar seumur hidup. Pelatihan yang tepat akan menciptakan semangat dan gairah belajar di dalam diri siswa-siswi ini. Mereka akan terpacu untuk terus mengembangkan diri dan belajar seumur hidupnya. Di dalam dunia teknologi yang terus berubah akan selalu ada hal yang berbeda untuk dipelajari terus menerus. Belajar seumur hidup nantinya akan dapat mendorong kemauan untuk belajar secara mandiri di dalam setiap individu siswa-siswi untuk terus mengembangkan diri sendiri di berbagai bidang keahlian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, masih banyak siswa-siswi SD yang belum pandai dalam penggunaan media sosial yang aman dan sosialisasi yang penulis lakukan ke setiap SD-SD yang ada di desa srengseng berhasil meningkatkan kesadaran anak-anak tentang resiko dan bahayanya penggunaan media sosial yang tidak aman. Peningkatan kesadaran ini merupakan langkah positif dalam melindungi anak-anak dari potensi risiko online.

Adapun waktu kegiatan bisa dilihat di tabel 1.

Table 1 Waktu pelaksanaan kegiatan

Kegiatan	Waktu
Observasi	01 Agustus 2023
Sosialisasi	02-03 Agustus 2023
Pelatihan penggunaan medsos aman	02-03 Agustus 2023

Setelah pelatihan, anak-anak di sekolah dasar di Desa Srengseng mengalami peningkatan kesadaran tentang risiko dan bahaya yang terkait dengan penggunaan media sosial yang tidak aman. Mereka memahami pentingnya privasi online dan tindakan keamanan. Hasil yang menunjukkan peningkatan kesadaran anak-anak, guru, dan orang tua terhadap literasi digital dan keamanan online adalah langkah positif dalam melindungi anak-anak dari potensi risiko media sosial. Pendidikan harus terus diberikan dan ditingkatkan.



Gambar 1 Sosialisasi Penggunaan Medsos Aman



Gambar 2 Sosialisasi Penggunaan Medsos Aman



Gambar 3 Pelatihan Penggunaan Medsos Aman



Gambar 4 Pelatihan Penggunaan Medsos Aman

Pada gambar 1 dan 2 diatas penulis melakukan sosialisai mengenai penggunaan medsos yang aman di salah satu SDN Srengseng, pada sosialisai ini penulis menyampaikan akan bahaya dan risiko dalam penggunaan medsos tidak aman.

Pada gambar 3 dan 4 penulis melakukan pelatihan singkat kepada siswa-siswi SDN Srengseng tentang bagaimana cara menggunakan medsos dengan aman, dan bagaimana cara menjaga privasi keamanan dalam akun medsos siswa-siswi SDN Srengseng, dengan cara membuat password medsos dengan kombinasi simbol, huruf kapital dan angka dengan minimal 8 digit kata sandi.

Teori Perubahan Perilaku, seperti yang diajukan oleh Prochaska dan DiClemente (1983). (Ardan, 2023). Memberikan kerangka kerja yang berguna dalam memahami bagaimana masyarakat mengadopsi perilaku baru. Dalam konteks pengabdian kami, kami berupaya untuk mengubah perilaku siswa-siswi terkait penggunaan media social yang aman. Kami melihat bahwa pendekatan ini cocok dengan konsep tahapan perubahan perilaku dalam teori ini. Awalnya, siswa-

siswi dalam tahap "pra-kontemplasi," tidak menyadari pentingnya penggunaan media social aman. Namun, setelah sosialisasi dan pelatihan penggunaan media social aman, mereka bergerak menuju tahap "kontemplasi" dan "persiapan," menunjukkan peningkatan kesadaran mereka.

Penelitian oleh Rogers (2003) tentang Diffusion of Innovations menyoroti pentingnya diseminasi informasi yang tepat untuk memicu perubahan perilaku. (Everett M. Rogers, 2009). Kami menemukan bahwa sosialisasi yang kami berikan kepada siswa-siswi SDN di desa srengseng sejalan dengan konsep ini. Selain itu, penelitian oleh (Bandura, 1977), tentang Self-Efficacy Theory menunjukkan bahwa peningkatan kepercayaan diri dalam mengubah perilaku dapat mendorong perubahan yang berkelanjutan. Hasil survei kami menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri siswa-siswi SD dalam menggunakan media social yang aman.

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dalam penggunaan media sosial yang aman untuk anak-anak di sekolah dasar di Desa Srengseng telah memberikan hasil positif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik keamanan online. Namun, perlu dipahami bahwa upaya ini harus berkelanjutan dan terus ditingkatkan untuk memastikan bahwa anak-anak dapat menggunakan media sosial dengan aman di masa mendatang. Dan dengan Melalui pelatihan dan sosialisasi, telah terjadi peningkatan kesadaran di kalangan anak-anak, guru, dan orang tua di Desa Srengseng tentang risiko dan bahaya yang terkait dengan penggunaan media sosial yang tidak aman. Pendidikan literasi digital menjadi landasan penting dalam melindungi anak-anak dari potensi risiko online. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa anak-anak mulai menerapkan praktik penggunaan media sosial yang lebih aman, seperti mengatur privasi akun dan melaporkan konten yang tidak pantas. Ini adalah tindakan positif dalam menjaga keamanan mereka online. Maka dari itu Kegiatan ini harus diikuti dengan tindak lanjut yang berkelanjutan. Evaluasi dan pemantauan terus-menerus diperlukan untuk memastikan bahwa peningkatan literasi digital dan keselamatan online anak-anak berlanjut di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdhul, Y. (2022, september 20). *Metode Observasi: Pengertian, Macam dan Contoh*. Retrieved from deepublish store: <https://deepublishstore.com/blog/metode-observasi/>
- Ardan, M. (2023). *The Transtheoretical Model menurut Prochaska dan Diclement*. Retrieved from ACADEMIA: https://www.academia.edu/28616264/The_Transtheoretical_Model_menurut_Prochaska_dan_Diclement
- Aris. (2021). *Pengertian Sosialisasi: Fungsi, Tujuan, dan Prosesnya*. Retrieved from Gramedia Blog: <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-sosialisasi/>
- Bandura, A. (1977). Self - efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, 193.
- Everett M. Rogers, A. s. (2009). DIFFUSION OF INNOVATIONS. *An Integrated Approach to Communiication Theory and Research*, 418.
- Gischa, S. (2023, 08 10). *Pengertian Pelatihan: Manfaat, Metode, Faktor, dan Indikatornya*. Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2023/08/10/120000069/pengertian-pelatihan--manfaat-metode-faktor-dan-indikatornya>
- Lintang, H. (2022, january 20). *Apa yang Dimaksud dengan Etika dan Penerapannya di Media Sosial*. Retrieved from ZENIUS: <https://www.zenius.net/blog/etika-dan-penerapannya>
- Monica Anderson, J. J. (2018, may 31). *Teens, Social Media and Technology 2018*. Retrieved from Pew Research Center: <https://www.pewresearch.org/internet/2018/05/31/teens-social-media-technology-2018/>
- Muhammad Irfan, N. A. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Medsos) Secara Positif Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 262.
- Nandy. (2021). *Pengertian Media Sosial, Sejarah, Fungsi, Jenis, Manfaat, dan Perkembangannya*. Retrieved from ramedia Blog: <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-media-sosial/>
- Riadi, M. (2020, April 09). *Sosialisasi (Pengertian, Tujuan, Jenis, Proses dan Hambatan)*. Retrieved from KAJIANPUSTAKA: <https://www.kajianpustaka.com/2020/04/sosialisasi-pengertian-tujuan-jenis-proses-dan-hambatan.html>
- Supratman, L. P. (2018). Penggunaan Media Sosial oleh <i>Digital Native</i>. *ILMU KOMUNIKASI*, 47.
- Tuty Mutiah, I. A. (2019). ETIKA KOMUNIKASI DALAM MENGGUNAKAN MEDIA

SOSIAL. *GLOBAL KOMUNIKA* , 14.

PENDAMPINGAN PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DAN ANAK DI BAWAH USIA 5 TAHUN DESA TANJAKAN

Endang Sri Budi Herawati¹, Yeni Mulyani², Astri Novianti³, Nur Fajriyah⁴,
Rifki Hilman⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email: endangsribudiherawati@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan kondisi terganggunya tumbuh kembang anak akibat kekurangan gizi dalam jangka panjang. Desa Tanjakan merupakan salah satu desa dikecamatan krangkeng yang mempunyai indikasi stunting dan rawan stunting pada balita dan anak dibawah usia 5 tahun. Untuk itu pendampingan pencegahan stunting dilakukan oleh desa dengan menugaskan bidan desa, kader posyandu dan mahasiswa KKN untuk membantu mendampingi pelaksanaan kegiatan pendampingan pencegahan stunting di Desa Tanjakan. Pendampingan ini bertujuan mencegah dan mengurangi resiko terjadinya stunting di desa Tanjakan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu. Metode pendampingan pencegahan stunting dilakukan dengan menggunakan metode sosialisasi/edukasi. Materi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi/edukasi ini menyangkut beberapa hal, yaitu: pengertian stunting, penyebab stunting pada anak, dampak stunting, ciri-ciri anak yang mengalami stunting dan cara pencegahan stunting pada anak. Untuk memonitoring perkembangan dan pertumbuhan anak dilakukan untuk memantau perkembangan tumbuh kembang balita di desa tanjakan sehingga dapat mencegah terjadinya stunting. Dengan terlaksananya kegiatan pendampingan ini diharapkan masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya pencegahan stunting sejak dini, serta lebih memperhatikan tumbuh kembang anak-anaknya. Kegiatan pendampingan ini diharapkan pula menjadi praktik baik yang akan terus dilakukan secara konsisten dalam jangka waktu yang panjang oleh masyarakat.

Kata kunci: *stunting, pencegahan stunting, tumbuh kembang anak*

Abstract

Stunting is a condition where a child's growth and development is disrupted due to long-term malnutrition. Tanjakan village is one of the villages in Krangkeng sub-district which has indications of stunting and is prone to stunting in toddlers and children under 5 years of age. For this reason, stunting prevention assistance is carried out by the village by assigning village midwives, posyandu cadres and KKN students to help assist in the implementation of stunting prevention assistance activities in Tanjakan Village. This assistance aims to prevent and reduce the risk of stunting in Tanjakan Village, Krangkeng District, Indramayu Regency. The assistance method for preventing stunting is carried out using the socialization/education method. The material presented in this socialization/education activity concerns several things, namely: the meaning of stunting, the causes of stunting in children, the impact of stunting, the characteristics of children who experience stunting and how to prevent stunting in children. Monitoring the development and growth of children is carried out to monitor the growth and development of toddlers in the slope village so that stunting can be prevented. By implementing this mentoring activity, it is hoped that the community will become more aware of the importance of preventing stunting from an early age, and will pay more attention to the growth and development of

their children. It is also hoped that this mentoring activity will become good practice that will continue to be carried out consistently over a long period of time by the community.

Keywords: *stunting, stunting prevention, child growth and development*

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan keadaan dimana terjadinya permasalahan perkembangan dan pertumbuhan pada balita dan anak yang disebabkan karena kekurangan gizi kronis dimana kurangnya asupan gizi dalam rentang waktu yang cukup lama yang mengakibatkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut WHO (2015), *stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Bagi UNICEF, stunting didefinisikan sebagai persentase anak-anak usia 0 sampai 59 bulan, dengan tinggi badan di bawah minus (stunting sedang dan berat) dan minus tiga (stunting kronis), hal ini diukur dengan menggunakan standar pertumbuhan anak yang dikeluarkan oleh WHO.

Stunting yang terjadi dimasyarakat seringkali tanpa disadari. Hal ini umumnya terjadi pada masyarakat yang kurang memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak. Secara kasat mata, anak yang terkena kondisi stunting tidak terlalu dapat dibedakan dengan kebanyakan anak-anak lainnya. Orang tua yang tidak memahami ciri-ciri stunting pada anak seringkali tidak bisa membedakan pertumbuhan anak yang terlambat dengan anak yang terkena stunting. Desa Tanjakan adalah desa yang terletak di kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu. Desa ini dihuni oleh 5.093 jiwa, Desa Tanjakan merupakan salah satu Desa Di Kecamatan Krangkeng yang terindikasi terjadinya stunting dan rawan terjadinya stunting pada balita dan anak dibawah usia 5 tahun. Hal tersebut disampaikan oleh dinas kesehatan kabupaten Indramayu yang berkunjung ke Desa pada tanggal 1 Agustus 2023. Di Desa ini terdapat ada beberapa balita/anak yang terindikasi stunting. Untuk menindaklanjuti hal tersebut dilakukan observasi dengan mengunjungi balita dan anak yang terindikasi stunting. Pada saat observasi, dilakukan wawancara kepada orang tua mengenai kondisi perkembangan

dan pertumbuhan anak. Dan memang dari segi fisik terdapat ciri-ciri yang mengindikasikan bahwa anak tersebut terindikasi stunting. Oleh sebab itu, dilakukan Pendampingan pencegahan stunting yang diadakan oleh pihak desa dengan menugaskan bidan desa, ibu kader-kader posyandu serta mahasiswa KKN untuk ikut membantu mendampingi setiap proses pelaksanaan kegiatan pendampingan pencegahan stunting di desa tanjakan.

Pendampingan pencegahan stunting bertujuan sebagai upaya dalam mencegah terjadinya stunting di Desa Tanjakan, diharapkan dengan adanya kegiatan ini masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya pencegahan stunting semenjak dini dan bahayanya dampak dari stunting bagi anak/balita, serta masyarakat dapat menyadari dan memahami mengenai perkembangan dan pertumbuhan anak-anaknya.

2. METODE

Kegiatan pendampingan pencegahan stunting di Desa Tanjakan dilakukan dengan menggunakan metode sosialisasi/edukasi serta memonitoring perkembangan dan pertumbuhan anak melalui kegiatan posyandu. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2023 bertempat di Balai Desa Tanjakan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai stunting, dampak dari stunting, penyebab stunting, dan upaya pencegahan stunting. Sasaran dari sosialisasi ini yaitu orang tua anak/balita yang terindikasi stunting, ibu-ibu hamil, dan warga yang mempunyai balita atau anak di bawah usia 5 tahun. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh dinas kesehatan kabupaten Indramayu yang bertujuan mendampingi pencegahan stunting di desa tanjakan. Adapun kegiatan monitoring perkembangan dan pertumbuhan anak melalui kegiatan posyandu dilaksanakan oleh bidan desa dan dibantu oleh mahasiswa yang bertujuan untuk memantau pertumbuhan balita/anak. Kegiatan posyandu dilaksanakan pada tanggal 10 dan 12 Agustus 2023. Pada kegiatan posyandu dilakukan pengecekan berat dan tinggi badan, lingkaran kepala serta lingkaran lengan (LILA) juga diberikan makanan nutrisi tambahan yang sudah disediakan oleh bidan desa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting adalah kondisi dimana terganggunya pertumbuhan dan perkembangan pada anak akibat karena kekurangan gizi dalam jangka panjang. Stunting bisa disebabkan oleh malnutrisi yang dialami ibu saat hamil atau anak pada masa pertumbuhannya. Stunting dapat dicegah jika orang tua dapat lebih memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan memperhatikan asupan nutrisinya.

Adapun dampak dari Stunting diantaranya adalah:

- a. Terganggunya Pertumbuhan Tinggi dan Berat badan anak. Stunting adalah salah satu dari berbagai penyebab anak lebih pendek dibandingkan dengan rata-rata anak seusianya. Berat badannya pun cenderung jauh di bawah rata-rata anak sebayanya.
- b. Tumbuh Kembang Anak Tidak Optimal Kondisi ini juga bisa terlihat pada tumbang kembang anak di mana anak menjadi terlambat jalan atau kemampuan motoriknya kurang optimal.
- c. Memengaruhi Kecerdasan dan Kemampuan Belajar Anak. Menurut sebuah penelitian, stunting adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap IQ anak lebih rendah dibanding anak seusianya. Anak akan sulit belajar dan berkonsentrasi akibat kekurangan gizi.
- d. Mudah Terserang Penyakit. Jika anak mengalami stunting kemungkinan besar anak akan mengalami kondisi yang membuat anak mudah terserang penyakit dan berisiko terkena berbagai penyakit saat dewasa seperti diabetes, jantung, kanker dan stroke. Bahkan stunting pada anak juga bisa berujung pada kematian usia dini.

Stunting yang terjadi pada anak, seringkali tidak disadari oleh orang tua. Akibat dari ketidaktahuan dan kesadaran orang tua dalam memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak. Hal tersebut memang sering terjadi dimasyarakat, dimana perkembangan dan pertumbuhan anak tidak terlalu diperhatikan.

Desa tanjakan merupakan salah satu desa di kecamatan Krangkeng kabupaten indramayu yang terindikasi adanya stunting pada balita dan anak. Terdata ada 3 anak yang terindikasi stunting didesa tersebut. oleh sebab itu, desa tanjakan mengadakan

kegiatan pendampingan pencegahan stunting bagi masyarakatnya dengan memberikan sosialisasi edukasi kepada masyarakat mengenai stunting dan cara pencegahannya.

Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari kedatangan dinas kesehatan kedesa tanjakan pada tanggal 1 agustus 2023 yang bertujuan memberikan penyuluhan dan pengetahuan mengenai stunting dan menyampaikan jika didesa tanjakan yang diduga terdapat beberapa anak dan balita yang terindikasi stunting. Pada saat itu diberikan arahan kepada bidan desa, ibu-ibu kader posyandu dan perangkat desa serta mahasiswa KKN mengenai stunting dan harus dilakukan observasi kepada anak anak yang terindikasi stunting.



Gambar 1 Pengarahan Dinas Kesehatan pada Bidan Desa dan Tim KKN

Pada tanggal 3 dan 4 agustus dilaksanakan observasi dengan mengunjungi anak yang terindikasi stunting. Mahasiswa beserta ibu kader yang ditugaskan dan didampingi oleh babinsa desa tanjakan mengunjungi rumah anak yang terindikasi stunting. Dilakukan wawancara kepada orang tua anak yang terindikasi stunting mengenai kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak saat ini. sekaligus juga diberikan edukasi mengenai stunting, ciri cirinya dan dampaknya bagi anak. Orang tua juga diberikan arahan untuk lebih memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak.



Gambar 2 Observasi ke rumah warga dengan anak/balita terindikasi stunting

Pendampingan pencegahan stunting didesa tanjakan dilaksanakan dengan menggunakan metode sosialisasi/edukasi serta evaluasi monitoring perkembangan dan pertumbuhan anak melalui kegiatan posyandu. Adapun proses pelaksanaan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan sosialisasi/edukasi

Kegiatan sosialisasi/edukasi dilaksanakan pada tanggal 8 agustus 2023. Kegiatan ini dihadiri oleh dinas kesehatan Kabupaten Indramayu, kepala desa Tanjakan, perangkat desa, bidan desa, kader posyandu, mahasiswa KKN, orang tua anak/balita yang terindikasi stunting, ibu hamil, dan warga masyarakat yang memiliki bayi dan balita atau anak dibawah usia 5 tahun.



Gambar 3 sosialisasi/edukasi stunting dibalai Desa Tanjakan

Adapun materi yang disampaikan pada kegiatan sosialisasi/edukasi ini mengenai beberapa hal yaitu : definisi stunting, penyebab stunting pada anak, dampak dari stunting, ciri ciri anak yang mengalami stunting serta cara pencegahan stunting pada anak. Kegiatan ini dimulai dengan sambutan sambutan dari pihak pihak terkait, seperti dari dinas kesehatan, kepala desa, bidan desa dsb. Setelah itu dilakukan pemaparan materi mengenai stunting dilanjut dengan sesi tanya jawab. Kegiatan sosialisasi/edukasi ini diakhiri dengan pemberian makanan tambahan bagi anak yang terindikasi stunting. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai stunting dan cara pencegahannya, dan diharapkan masyarakat dapat lebih memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak-anaknya.

2) Kegiatan evaluasi monitoring perkembangan dan pertumbuhan anak

Kegiatan evaluasi monitoring perkembangan dan pertumbuhan anak dilaksanakan pada tanggal 9 dan 10 agustus 2023. Kegiatan memonitoring perkembangan dan pertumbuhan anak dilakukan melalui kegiatan posyandu. Dimana dalam kegiatan ini bidan desa serta ibu ibu kader posyandu bekerjasama dengan mahasiswa knn dalam memantau perkembangan dan pertumbuhan anak didesa tanjakan khususnya anak yang terindikasi stunting.



Gambar 4 Pemantauan Berat badan bayi dan balita

Kegiatan pemantuan berat badan bayi dan balita dalam upaya pencegahan stunting dilakukan dengan mengukur: tinggi dan berat badan anak, lingkaran kepala dan lingkaran lengan anak. Selain itu dilakukan pula pengecekan riwayat pertumbuhan anak untuk memastikan bahwa bayi dan balita tersebut tidak mengalami stunting. Hal ini sebagai bentuk upaya pencegahan stunting bagi anak-anak di desa tajak. Adapun untuk anak yang terindikasi stunting dilakukan juga pengecekan riwayat pertumbuhannya serta kondisi anak saat ini, serta diberikan pendampingan khusus dari bidan desa untuk memantau setiap perubahan dari perkembangan dan pertumbuhan yang dialami oleh anak tersebut. Kegiatan ini diakhiri dengan memberikan makanan tambahan berupa susu dan kue dari bidan. Dimana hal tersebut sebagai upaya membantu pemberian nutrisi bagi anak-anak di desa tajak.

Proses pendampingan pencegahan stunting di desa tajak terus dilakukan secara bertahap dan konsisten dimana orang tua dapat berupaya mencegah terjadinya stunting pada anak dengan cara-cara sebagai berikut: (1) Memenuhi kebutuhan gizi sejak hamil. (2) memberi ASI Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan. (3) Dampingi ASI Eksklusif dengan MPASI sehat. (4) Terus memantau tumbuh kembang anak. (5) Selalu menjaga kebersihan lingkungan. Seperti yang diketahui, anak-anak sangat rentan akan serangan penyakit, terutama kalau lingkungan sekitar mereka kotor. Faktor ini pula yang secara tak langsung meningkatkan peluang stunting.

Faktor penghambat pendampingan pencegahan stunting di desa tajak

Ada beberapa faktor yang menghambat kegiatan pendampingan pencegahan stunting di desa tajak yaitu sebagai berikut:

- a. Ada satu anak yang terindikasi stunting tidak berada di rumahnya saat dilakukan observasi. Menurut tetangga sekitar anak tersebut sedang dibawa ke rumah sakit. Proses observasi pun tidak bisa dilaksanakan pada hari tersebut. Oleh karena itu, diagendakan kunjungan pada hari berikutnya untuk dilakukan observasi sekaligus edukasi bagi orangtua anak tersebut.

- b. Ketidakhadiran orangtua dalam kegiatan sosialisasi dikarenakan mempunyai kepentingan lain. Dalam mengatasi hal ini, dilakukan sosialisasi kembali pada saat kegiatan posyandu oleh bidan desa untuk memberikan edukasi bagi orangtua mengenai stunting dengan mengajak berbicara secara langsung pada saat kegiatan posyandu dilakukan.
- c. Ada beberapa orangtua yang tidak antusias dalam mengikuti sosialisasi dan cenderung tidak terlalu memperhatikan pemaparan materi didepan. Pada saat itu langsung diberikan arahan dari panitia acara kegiatan kepada orangtua tersebut untuk memperhatikan pemaparan materi dari narasumber didepan.
- d. Pemberian asupan gizi pada anak didesa tanjakan tidak terlalu diperhatikan oleh sebagian orangtua karena factor ekonomi. Hal tersebut menjadi kendala yang sukar untuk diatasi karena factor ekonomi dari orang tua yang tidak memungkinkan untuk dipaksakan. Tapi sebagai upaya dalam mengatasi hal tersebut diberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa memperhatikan asupan gizi anak adalah sebagai upaya untuk mencegah terjadinya stunting dan diharapkan orangtua dapat berusaha memperhatikan asupan gizi yang diberikan kepada anak.

Diskusi

Stunting merupakan salah satu permasalahan yang terjadi didesa tanjakan. Ada 3 anak yang terdata terindikasi stunting didesa tersebut. upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan diadakannya pendampingan pencegahan stunting pada balita/anak dibawah usia 5 tahun. Pendampingan ini dilakukan sebagai upaya mencegah terjadinya stunting didesa tersebut. Dengan adanya pendampingan ini diharapkan dapat mengurangi resiko stunting pada balita/anak di Desa tanjakan. Dalam kegiatan pendampingan tersebut diadakan kegiatan sosialisasi/edukasi mengenai stunting supaya masyarakat dapat memahami stunting serta ciri-cirinya seperti apa, dampaknya bagaimana, cara mencegahnya seperti apa dan penyebab terjadinya stunting itu apa. Hal tersebut sejalan dengan kegiatan pencegahan stunting di Desa

Muncanglarang, Kabupaten Tegal yaitu menggunakan metode sosialisasi sebagai upaya dalam mencegah stunting didesa tersebut, hal ini disampaikan dalam jurnal Pusat Inovasi Masyarakat karya Ninuk Purnaningsih, Dea Lu'lu' Raniah, Diffa Fadhil Sriyanto,dkk.(2023) dengan judul "Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Desa Muncanglarang, Kabupaten Tegal". Dalam jurnal tersebut juga disampaikan bahwa upaya lain untuk mencegah stunting adalah dengan memperhatikan asupan nutrisi yang diberikan kepada anak. Oleh sebab itu diberikan makanan tambahan sebagai bentuk bantuan dalam pemberian nutrisi anak dengan tujuan untuk mencegah terjadinya stunting.

4. KESIMPULAN

Stunting adalah kondisi dimana terganggunya pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang disebabkan karena kekurangan gizi dalam jangka panjang. Stunting bisa disebabkan oleh malnutrisi yang dialami ibu saat hamil atau anak pada masa pertumbuhannya. Stunting dapat dicegah jika orang tua mengambil langkah-langkah penting dalam dua tahun pertama kehidupan seorang anak. Untuk mengatasi stunting, desa tanjakan mengadakan kegiatan pendampingan pencegahan stunting. Pendampingan tersebut dilaksanakan dengan menggunakan metode sosialisasi/edukasi dan evaluasi monitoring perkembangan dan pertumbuhan anak melalui kegiatan posyandu. Dimana pendampingan pencegahan stunting ini bertujuan sebagai upaya untuk mencegah dan mengurangi resiko stunting didesa tanjakan. Dan diharapkan dengan adanya pendampingan tersebut masyarakat dapat lebih memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak-anaknya. pendampingan pencegahan stunting ini akan terus dilakukan secara konsisten dalam jangka waktu yang panjang. Untuk kedepannya mungkin bisa menggunakan metode metode lain yang lebih baik dan efektif dari metode sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ninuk Purnaningsih, Dea Lu'lu' Raniah , Diffa Fadhil Sriyanto,dkk.(2023). Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Desa Muncanglarang, Kabupaten Tegal. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 5(1) , 128–136.
- Nur Sakina Sahira, & Khandika Sara Patla Assariah.(2023). Edukasi dan Pendampingan Program Cegah Stunting. *Jurnal Bina Desa*, 5(1),33-38.
- Robertus Lili Bile , Yohanes Bayo Ola Tapo, Andi Nafsia,dkk.(2023). Pendampingan Kegiatan Stunting Di Desa Ululoga Desa Witurombaua. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata Stkip Citra Bakti*.
- Trisnawaty Buhungo, & Supartin.(2019). Upaya Pendampingan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Pelambane Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*.

PENTINGNYA KESEHATAN BAGI MASYARAKAT UNTUK MENYONGSONG PENDIDIKAN DI DESA TANJAKAN KECAMATAN KRANGKENG KABUPATEN INDRAMAYU

Muthohar¹, Muhammad Faisal Rokhman², Ridho³, Riska Noviyanti⁴, Adittiya Putri⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email : faisalrokhman14@gmail.com

Abstrak

Kesehatan merupakan faktor utama yang memengaruhi kemampuan individu dalam mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pentingnya kesehatan bagi masyarakat di Desa Tanjakan, Kecamatan Krangkeng, Kabupaten Indramayu, dalam menyongsong pendidikan yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan metode survei dan analisis data sekunder untuk mengidentifikasi dampak kesehatan pada akses pendidikan dan pencapaian pendidikan di desa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan yang buruk dapat menjadi hambatan serius dalam mengakses pendidikan. Masalah kesehatan seperti malnutrisi, penyakit menular, dan akses terbatas ke fasilitas kesehatan dapat menghambat partisipasi dan pencapaian pendidikan masyarakat desa. Selain itu, kesadaran akan pentingnya kesehatan dan praktik kesehatan yang baik juga memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keterkaitan antara kesehatan dan pendidikan di Desa Tanjakan, Krangkeng. Mendorong upaya-upaya peningkatan kesehatan masyarakat desa, seperti program pemantauan kesehatan, kampanye kesadaran kesehatan, dan peningkatan akses ke fasilitas kesehatan, dapat memberikan kontribusi positif dalam mempersiapkan masyarakat untuk menyongsong pendidikan yang lebih berkualitas. Hal ini menggarisbawahi pentingnya sinergi antara sektor kesehatan dan pendidikan untuk mencapai kemajuan yang berkelanjutan di desa tersebut. "Al Aqlu Assalim Fi Jismi Assalim" Akal Atau Intelektualitas Yang Sehat Itu Ada Pada Badan Yg Sehat.

Kata Kunci : Kesehatan, Pendidikan,

Abstract

Health is a major factor that influences an individual's ability to obtain a quality education. This study aims to illustrate the importance of health for the community in Tanjakan village, Krangkeng sub-district, Indramayu district, in achieving a better education. This study uses survey methods and secondary data analysis to identify the impact of health on education access and educational attainment in the village. The results show that poor health can be a serious barrier to accessing education. Health problems such as malnutrition, infectious diseases and limited access to health facilities can hinder villagers' educational participation and achievement. In addition, awareness of the importance of health and good health practices also play a key role in creating an enabling environment for education. This research provides a better understanding of the linkages between health and education in Tanjakan village, Krangkeng. Encouraging efforts to improve the health of the village community, such as health monitoring programmes, health awareness campaigns and improved access to health facilities, can make a positive contribution to preparing the community for a better quality education. This underlines the importance of synergy between the health and education sectors to achieve sustainable progress in the village. "Al Aqlu Assalim Fi Jismi Assalim" A healthy mind or intellect is in a healthy body.

Keywords: Health, Education

1. PENDAHULUAN

Kesehatan adalah aspek yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Kesehatan yang baik bukan hanya menjadi hak setiap individu, tetapi juga merupakan fondasi penting dalam membangun masyarakat yang kuat dan produktif. Kehidupan yang sehat memiliki dampak positif yang sangat besar, terutama dalam konteks pendidikan di desa Tanjakan, Kecamatan Karangampel.

Pendidikan di desa-desa memiliki peran sentral dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat. Namun, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, faktor kesehatan harus diutamakan. Terlalu sering, pendidikan dan kesehatan dianggap sebagai dua hal terpisah. Namun, dalam artikel ini, kita akan menjelajahi betapa eratnya hubungan antara kesehatan dan pendidikan di desa Tanjakan.

Mengutip WHO (World Health Organization), "Kesehatan adalah keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial, bukan hanya ketiadaan penyakit atau kecacatan." Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa kesehatan yang baik tidak hanya tentang tidak sakit, tetapi juga melibatkan kesejahteraan mental dan sosial yang dapat mendukung pembelajaran dan perkembangan individu.

2. METODE

Untuk menggali pemahaman lebih lanjut tentang keterkaitan antara kesehatan masyarakat dan pendidikan yang berkualitas, kami menggunakan metode kombinasi penelusuran literatur dan analisis data. Langkah-langkah metodologi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. **Penelusuran Literatur:** Kami melakukan penelusuran literatur yang mendalam untuk mengidentifikasi studi, penelitian, dan artikel yang relevan tentang hubungan antara kesehatan dan pendidikan. Kami menggunakan sumber-sumber terpercaya dari basis data akademik dan publikasi ilmiah.
2. **Analisis Data Sekunder:** Kami menganalisis data sekunder yang diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas dampak kesehatan

terhadap pendidikan. Ini termasuk data kehadiran sekolah, tingkat kesehatan fisik dan mental siswa, serta prestasi akademik.

3. Studi Kasus: Kami juga melakukan studi kasus di beberapa sekolah dan masyarakat untuk menggali wawasan langsung tentang bagaimana faktor-faktor kesehatan mempengaruhi proses pendidikan. Ini melibatkan wawancara dengan siswa, guru, dan staf sekolah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesehatan dan pendidikan adalah dua unsur penting yang saling terkait dalam membentuk masa depan suatu masyarakat. Di Desa Tanjakan, Kecamatan Krangkeng, Kabupaten Indramayu, pentingnya kesehatan bagi masyarakat memiliki dampak besar terhadap kemampuan mereka dalam menyongsong pendidikan yang lebih baik.



Gambar 1. Membantu Kegiatan Posyandu Bersama Bu Bidan Desa Tanjakan

Artikel ini akan mengeksplorasi hubungan antara kesehatan dan pendidikan di desa ini, serta mengapa upaya menjaga kesehatan menjadi kunci dalam menghadapi tantangan pendidikan.

1. Akses ke Pendidikan

Pentingnya kesehatan bagi masyarakat di Desa Tanjakan menjadi jelas ketika kita melihat akses mereka ke pendidikan. Masalah kesehatan seperti malnutrisi, infeksi, dan kurangnya akses ke fasilitas kesehatan yang memadai dapat menghambat anak-anak untuk menghadiri sekolah secara teratur. Ketika anak-anak terkena penyakit atau kondisi kesehatan yang serius, mereka cenderung melewatkan banyak hari sekolah, yang akhirnya dapat merusak pencapaian pendidikan mereka.

2. Konsentrasi dan Kinerja Pendidikan

Kesehatan yang baik juga memiliki dampak langsung pada kemampuan belajar. Anak-anak yang sehat cenderung lebih fokus dan konsentrasi dalam kelas. Mereka memiliki energi yang cukup untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan berinteraksi dengan guru serta teman sekelas. Sebaliknya, masalah kesehatan seperti kekurangan gizi atau infeksi dapat mengurangi kemampuan anak untuk memahami pelajaran, yang pada gilirannya dapat menghambat pencapaian akademis mereka.

3. Kesadaran akan Kesehatan

Kesadaran akan pentingnya kesehatan juga menjadi kunci dalam menyongsong pendidikan yang lebih baik di Desa Tanjakan. Masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang praktik kesehatan yang baik cenderung lebih baik dalam mencegah penyakit dan menjaga kesehatan mereka sendiri dan keluarganya. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan, karena anak-anak dan orang dewasa sama-sama memahami pentingnya kesehatan dalam mencapai tujuan pendidikan mereka.

4. Sinergi antara Sektor Kesehatan dan Pendidikan

Pentingnya kesehatan bagi masyarakat di Desa Tanjakan menggarisbawahi perlunya sinergi antara sektor kesehatan dan pendidikan. Upaya-upaya peningkatan kesehatan, seperti program pemantauan kesehatan dan kampanye kesadaran kesehatan, harus berjalan beriringan dengan upaya-upaya peningkatan pendidikan. Kolaborasi ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak-anak di desa ini.

5. KESIMPULAN

Dalam perjalanan menuju pendidikan yang berkualitas, kesehatan masyarakat merupakan komponen yang tak terpisahkan. Artikel ini telah mengungkapkan hubungan yang erat antara kesehatan dan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Dari hasil kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa daya serap ilmu yang lebih baik. Kehadiran yang konsisten, kualitas pembelajaran yang meningkat, pembentukan karakter dan kreativitas, pendekatan holistic, dan masyarakat yang siap menyongsong pendidikan yang berkualitas.

Dalam upaya untuk memajukan pendidikan, tidak boleh diabaikan bahwa kesehatan adalah dasar yang kuat. Kolaborasi antara sektor pendidikan dan kesehatan menjadi kunci dalam memastikan bahwa siswa memiliki peluang terbaik untuk meraih prestasi akademik dan membangun masa depan yang cerah. Dengan mengutamakan kesehatan masyarakat, kita membangun fondasi yang kuat untuk kesuksesan pendidikan dan pembangunan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Black, R. E., et al. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427-451.
- Glewwe, P., & Kremer, M. (2006). Schools, teachers, and education outcomes in developing countries. *Handbook of the Economics of Education*, 2, 945-1017.
- Save the Children. (2018). Every Last Child: The Unfinished Business of Child Survival. Retrieved from <https://www.savethechildren.org/content/dam/usa/reports/ed-cp/annual-report-2017.pdf>
- United Nations. (2015). Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development. Retrieved from <https://sustainabledevelopment.un.org/post2015/transformingourworld>
- UNICEF. (2019). The State of the World's Children 2019: Children, Food and Nutrition - Growing well in a changing world. Retrieved from <https://www.unicef.org/reports/state-of-worlds-children-2019>
- WHO. (2003). Investing in health for economic development: Report of the Commission on Macroeconomics and Health. World Health Organization.
- World Bank. (2019). World Development Report 2019: The Changing Nature of Work. Retrieved from <https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/29477>

LITERASI DIGITAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PADA MASYARAKAT PESISIR

Fanni Zulaiha¹, Yoga Saksi Al Iman², M Dipa Maulana³, Linda Widianingsih⁴,
Nurul Haq⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email : yogaaliman26@gmail.com

Abstrak

Literasi digital merupakan kemampuan individu untuk memahami, menggunakan, dan berpartisipasi secara efektif dalam dunia digital yang semakin kompleks. Dalam hal ini literasi digital sangat penting untuk meningkatkan kompetensi bagi masyarakat pesisir khususnya Desa Tanjakan di era informasi digital yang terus berkembang. Literasi Digital menjadi keterampilan yang sangat penting bagi semua lapisan masyarakat. Artikel ini menjelaskan konsep Literasi Digital, pentingnya Literasi Digital dalam kehidupan sehari-hari, serta dampak positifnya terhadap pengembangan kompetensi teknologi dan peningkatan akses terhadap sumber daya online. Artikel ini juga mengulas tantangan yang dihadapi masyarakat Desa Tanjakan dalam mengembangkan literasi digital, termasuk disinformasi, keamanan online, dan ketidaksetaraan akses digital. Akhirnya, artikel ini menggarisbawahi pentingnya integrasi literasi digital dalam sistem pendidikan dan upaya kolektif untuk memastikan bahwa semua individu memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan era digital ini. Dengan meningkatnya Literasi Digital, masyarakat dapat lebih baik memahami, mengelola, dan mengambil manfaat dari teknologi digital, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya.

Kata Kunci : Literasi Digital, Kompetensi, Masyarakat.

Abstract

Digital literacy is the ability of individuals to understand, use and participate effectively in an increasingly complex digital world. In this case it is very important for coastal communities, especially Tanjakan Village in the era of ever-growing digital information, digital literacy is a very important skill for all levels of society. This article explains the concept of digital literacy, its importance in everyday life, and its positive impact on developing technological competence and increasing access to online resources. It also reviews the challenges faced by Tanjakan villagers in developing digital literacy, including disinformation, online safety and unequal digital access. Finally, the article underlines the importance of integrating digital literacy in the education system and collective efforts to ensure that all individuals have the necessary skills to face the challenges of this digital era. With increased digital literacy, people can better understand, manage and benefit from digital technologies, which in turn will have a positive impact on social, economic and cultural development.

Keywords: Digital Literacy, Competency, Society.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi memberikan dampak pada kehidupan kita dan hubungan sehari-hari, dari mengakses berbagai informasi dan berinteraksi dengan layanan publik hingga bekerja dari rumah, mulai dari berkolaborasi dengan kolega hingga berkomunikasi dengan teman, dan menerima pendidikan dari jarak jauh hingga mengakses informasi secara cepat. Di era digital yang terus berkembang, literasi digital menjadi aspek kritis dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah cara kita berinteraksi, mengakses informasi, dan berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, komunikasi, dan hiburan. Namun, peningkatan signifikan dalam penggunaan teknologi ini juga membawa tantangan baru, seperti disinformasi, risiko keamanan online, dan ketidaksetaraan akses digital. Oleh karena itu, keberadaan literasi digital yang kuat menjadi sangat penting dalam mendukung individu dan masyarakat dalam menghadapi perubahan ini.

Masyarakat Desa Tanjakan tinggal di daerah pesisir dan sering kali sulit diakses, dengan akses infrastruktur yang terbatas. Masyarakat Desa Tanjakan terdiri dari berbagai pemahaman, budaya. Ini dapat mempengaruhi tingkat literasi digital karena preferensi dan tantangan berbeda dalam pendekatan literasi digital. Umumnya, banyak penduduk yang lebih tua dan memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat pemahaman literasi digital. Khalayak sasaran mencakup semua kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga lansia. Program literasi digital harus disesuaikan dengan kebutuhan yang berbeda, banyak masyarakat yang masih bergantung pada pekerjaan tradisional seperti petani garam, petani padi dan sedikit nelayan karena tidak ada muara sehingga kapal tidak bisa berlabuh. Literasi digital dapat membantu mereka dalam meningkatkan produktivitas dan mendiversifikasi pendapatan mereka. Penting untuk memahami konteks budaya dan bahasa lokal. Materi literasi digital harus diterjemahkan ke dalam bahasa lokal dan disesuaikan dengan nilai-nilai budaya setempat sehingga program pelatihan literasi digital perlu

diselenggarakan secara rutin dan berkelanjutan. Ini dapat mencakup pelatihan untuk anak-anak di sekolah, pelatihan berbasis masyarakat untuk orang dewasa, dan upaya pendidikan kontinu.

Penting untuk melibatkan komunitas setempat dalam pengembangan program literasi digital. Ini memungkinkan mereka merasa memiliki program tersebut dan lebih mungkin untuk mengadopsinya. Dalam rangka meningkatkan literasi digital di masyarakat pesisir, diperlukan kerja sama antara pemerintah dan sektor swasta untuk menyediakan kebutuhan tentang literasi digital yang lebih baik, menyusun program pelatihan yang relevan, dan memahami konteks budaya setempat. Dengan langkah-langkah ini, kita dapat membantu masyarakat pesisir menjadi lebih kompeten dalam literasi digital, yang akan memberikan manfaat jangka panjang dalam hal ekonomi dan pembangunan sosial.

Harjono (2018) berpendapat bahwa literasi digital merupakan perpaduan dari keterampilan teknologi informasi dan komunikasi, berpikir kritis, keterampilan bekerja sama (kolaborasi), dan kesadaran sosial. Kerangka kerja Eshet Alkalai dan Chajut (2009) terdiri dari serangkaian keterampilan berikut:

- a. Literasi fotovisual adalah kemampuan untuk bekerja secara efektif dengan lingkungan digital, seperti antarmuka pengguna, yang menggunakan komunikasi grafis.
- b. Literasi reproduksi adalah kemampuan untuk membuat karya tulis dan karya seni yang otentik, bermakna dengan mereproduksi dan memanipulasi teks digital, visual, dan potongan audio yang sudah ada sebelumnya.
- c. Literasi cabang adalah kemampuan untuk membangun pengetahuan dengan navigasi nonlinier melalui domain pengetahuan, seperti di Internet dan lingkungan hypermedia lainnya.
- d. Literasi informasi adalah kemampuan untuk mengkonsumsi informasi secara kritis dan memilah informasi yang salah dan bias.

2. METODE SOSIALISASI

Metode sosialisasi literasi digital adalah cara atau pendekatan yang digunakan untuk mengajarkan dan mempromosikan pemahaman tentang literasi digital kepada individu atau kelompok. Metode ini merujuk pada kemampuan seseorang untuk menggunakan teknologi digital, seperti komputer, internet, dan perangkat seluler, dengan efektif dan bertanggung jawab. Metode literasi digital ini dilakukan pada tanggal 28 Juli 2023 di SMPN Satap 1, di kelas 9 yang berjumlah 22 siswa dan Masyarakat Desa Tanjakan yang berjumlah 19 orang, strategi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan. Metode ini harus memungkinkan pengukuran tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian dari berbagai sisi, termasuk perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran. Berikut adalah uraian tentang metode literasi digital dan cara mengukur keberhasilannya.

a. Pengenalan Literasi Digital

Pengenalan ini mencakup aspek-aspek dasar dan lanjutan dari literasi digital, termasuk penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak, navigasi internet, kesadaran akan risiko online, dan penggunaan alat-alat digital untuk keperluan pendidikan dan ekonomi.

b. Pendekatan Partisipatif

Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembelajaran. Ini bisa melibatkan diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan pengalaman praktis yang berfokus pada aplikasi literasi digital dalam kehidupan sehari-hari.

c. Penggunaan Teknologi

Memanfaatkan teknologi digital, seperti komputer, tablet, atau ponsel cerdas yang didalamnya terdapat aplikasi seperti Instagram, Facebook, Youtube, Whatsapp, selain digunakan sebagai alat komunikasi juga bisa meningkatkan UMKM dengan cara mempromosikan usahanya dimedia sosial tersebut.

a. Alat Ukur Pencapaian

- melakukan survei peningkatan pengetahuan dan keterampilan literasi digital pada Masyarakat desa tanjakan. Survei ini dapat mencakup pertanyaan tentang pemahaman teknologi, keterampilan pencarian online, dan kesadaran risiko online.
- Penilaian tentang perubahan sikap masyarakat terhadap literasi digital. Ini dapat dilakukan melalui wawancara atau penilaian kualitatif untuk memahami perubahan dalam keyakinan, motivasi, dan persepsi mereka terhadap teknologi digital.

Menggabungkan berbagai alat ukur tersebut akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian dalam meningkatkan literasi digital pada Masyarakat pesisir, mengukur perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, sosial budaya, dan ekonomi, yang semuanya merupakan indikator penting keberhasilan pengabdian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari sosialisasi di SMPN Satap 1 dan sebagian warga desa Tanjakan tentang literasi digital dapat mencakup berbagai aspek yang mencerminkan dampak positif kegiatan. Berikut adalah beberapa indikator dan tolak ukur yang mungkin relevan.

a. Peningkatan Pengetahuan Literasi Digital

Indikator ini dapat diukur melalui tes pengetahuan sebelum dan setelah kegiatan literasi digital. Tolak ukurnya adalah peningkatan skor rata-rata atau persentase peserta yang berhasil melewati tes pengetahuan setelah mengikuti sosialisasi Literasi Digital.

b. Peningkatan Keterampilan Digital

Evaluasi keterampilan praktis dalam penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak digital, seperti mengirim email, mengelola data, atau menggunakan aplikasi produktivitas.

c. Penggunaan Digital untuk Peningkatan Ekonomi

Membantu masyarakat pesisir Desa Tanjakan dalam menggunakan teknologi digital untuk memperbaiki mata pencaharian mereka. Ini bisa diukur dengan memahami kegunaan Aplikasi toko online sehingga mereka bisa menjual produk atau ide kreatif untuk kebutuhan ekonominya.

d. Peningkatan Kesadaran Etika Digital

Masyarakat menyadari akan pentingnya etika digital, termasuk bagaimana berkomunikasi secara positif, menghindari perilaku online yang merugikan, lebih kritis tentang penyebaran berita hoax dan menghormati privasi orang lain.

Tabel 1 Wawancara dengan siswa - siswi kelas 9 SMPN Satap 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa itu Literasi Digital dan mengapa penting bagi anak-anak SMP ?	Literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan, memahami, dan berpartisipasi dalam dunia digital dengan efektif dan aman. Ini penting bagi kami, karena teknologi digital adalah bagian dari kehidupan sehari-hari.
2	Aplikasi apa saja yang bisa digunakan sebagai alat komunikasi Digital ?	Whatsapp, Intsagram, Facebook, Twitter, Tiktok, Telegram, Line dan masih banyak yang lainnya.
3	Bagaimana anak-anak SMP dapat membedakan informasi yang sah dan tidak sah di internet ?	Lebih kritis tentang sumber berita tersebut agar tidak termakan berita hoax dan menghormati privasi orang lain.
4	Cara apa saja yang bisa meningkatkan Ekonomi diera digital yang sekarang ini ?	Ada banyak cara diantaranya dengan menjadi Influencer, Youtuber, Programer, Flogger, juga memasarkan produk atau ide kreatif di Website, Facebook, Intagram, Twitter dan aplikasi toko online lainnya.

5	Diera digital sekarang ini dan maraknya kasus undang undang ITE. Bagaimana cara kita menjaga etika diruang digital ?	Dengan cara pergunakan Bahasa yang Sopan, menghindari penyebaran informasi sensitif, menghargai hasil karya orang lain, bijaksana dalam meneruskan informasi yang diterima jangan asal <i>Share</i> , meminimalisir penyebaran informasi pribadi.
---	--	---

Berdasarkan data hasil wawancara dengan Siswa- Siswi kelas 9 SMPN Satap 1 Desa Tanjakan dapat disimpulkan dan memberikan gambaran tentang pemahaman dan sikap anak SMP terhadap literasi digital, serta memberikan pandangan yang berharga tentang bagaimana mereka dapat diberdayakan untuk menjadi pengguna yang lebih cerdas dan bertanggung jawab dalam dunia digital yang terus berkembang.

Gambar 1 : Sosialisasi dan Wawancara Literasi Digital dengan Siswa- Siswi kelas 9 SMPN Satap 1 Desa Tanjakan



Gambar 2 : Foto bersama dengan Siswa- Siswi kelas 9 SMPN Satap 1 Desa Tanjakan



Tabel 2 : Wawancara dengan Sebagian Masyarakat Desa Tanjakan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut Bapak, apa itu literasi digital ?	Literasi digital itu, menurut saya, adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan teknologi digital seperti komputer, smartphone, dan internet dengan baik dan bijak. Ini melibatkan berbagai keterampilan, mulai dari cara mencari informasi online hingga bagaimana mengamankan data pribadi kita.
2	Seberapa penting literasi digital dalam upaya meningkatkan kompetensi di kalangan masyarakat pesisir	Literasi digital sangat penting dalam upaya meningkatkan kompetensi pendidikan di sini. Anak-anak kami harus memiliki keterampilan teknologi agar dapat mengikuti dan mengakses sumber daya pendidikan. kami dapat memperoleh informasi tentang cuaca laut, dan membantu kami meningkatkan produktivitas dan pendapatan.
3	Apa saja hambatan yang Anda temui dalam mengembangkan literasi digital di komunitas pesisir ?	Salah satu hambatannya adalah banyak dari kami belum familiar dengan teknologi digital, jadi pelatihan dan edukasi sangat dibutuhkan.

Dari kesimpulan wawancara dengan salah satu warga yang ikut sosialisai, literasi digital adalah kemampuan sangat penting bagi masyarakat pesisir desa tanjakan, Hal ini memungkinkan mereka untuk mengakses informasi, layanan, dan peluang yang dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup mereka. Meskipun ada hambatan literasi digital membawa manfaat besar bagi masyarakat desa tanjakan.

Gambar 2 sosialisasi dengan sebagian Masyarakat Desa Tanjakan



Gambar 3 Foto Wawancara dengan salah satu warga Desa Desa Tanjakan



Gambar 4 Foto bersama dengan sebagian Masyarakat pesisir Desa Tanjakan



Dari indikator diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan Literasi Digital telah berhasil memberikan manfaat nyata kepada Masyarakat Desa Tanjakan, Masyarakat memahami pentingnya Literasi digital, kesadaran akan keamanan digital dan etika online meningkat di sebagian desa tanjakan. Kegiatan tersebut memberikan dampak yang positif bagi masyarakat pesisir dalam memahami, mengakses, dan menggunakan teknologi digital secara positif, aman, dan produktif.

Diskusi

Dari hasil diskusi pengabdian masyarakat pesisir desa tanjakan dari awal yang semula Masyarakat belum memahami apa itu Literasi digital, bagaimana memanfaatkan Literasi digital sebagai akses informasi dan komunikasi, serta penggunaan software yang dapat membantu ekonomi kreatif sampai terbentuknya pengetahuan Masyarakat tentang Literasi digital, yang dalam hal ini Masyarakat memahami penggunaan aplikasi, web yang dapat dimanfaatkan sebagai alat pengetahuan informasi, aplikasi yang membantu mereka dalam segi Pendidikan, ekonomi dan seputar tentang dunia Literasi digital.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Pengabdian program literasi digital di masyarakat pesisir telah memberikan banyak manfaat dalam hal peningkatan pengetahuan dan keterampilan digital serta pemberdayaan ekonomi. Namun, tantangan seperti akses terbatas dan ketidaksetaraan masih perlu diatasi agar literasi digital dapat mencapai dampak yang lebih luas dan berkelanjutan di seluruh Masyarakat Pesisir Desa Tanjakan. Langkah-langkah lebih lanjut perlu diambil untuk memastikan bahwa manfaat literasi digital dapat dirasakan oleh semua anggota masyarakat pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Department of eLearning. (2015). *Digital literacy : 21st century competences for our age (the building blocks of digital literacy from enhancement to transformation)*. <https://education.gov.mt/en/elearning/Documents/Green%20Paper%20Digital%20Literacy%206.pdf>
- Eshet-Alkalai, Y., & Chajut, E. (2009). Changes over time in digital literacy. *Cyberpsychology & Behavior*, 12(6), 421-429.
- Harjono, H.S. (2018). Literasi digital: Prospek dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 8(1), 1-7.
- Harjono, H.S. (2018). Literasi digital: Prospek dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 8(1), 1-7.
- Hobbs, R. (2010) *Digital and Media Literacy: A plan of Action*, 2010
- Jimoyiannis, A., & Gravani, M. (2011). Exploring Adult Digital Literacy Using Learners' and Educators' Perceptions and Experiences: The Case of the Second Chance Schools in Greece. *Educational Technology & Society*, 14 (1), 217–227.
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N.(2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61–76. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>
- Nguyen, X.T. (2014). *Switching On To Digital Literacy? A Case Study of English Language Teachers at a Vietnamese University (Master's Thesis)*. Retrieved from <http://unitec.researchbank.ac.nz/bitstream/handle/10652/2531/Xuan%20Nguyen-ID%201395189-Final%20Submission.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Olsson, L., & Edman-Stålbrant, E. (2008). Digital literacy as a challenge for Teacher Education. *Learning to Live in the Knowledge Society*, 281, 11–18. https://doi.org/10.1007/978-0-387-09729-9_2
- Payton, S., & Hague, C. (2010). *Digital literacy in practice: Case studies of primary and secondary classrooms* Retrieved from http://www.futurelab.org.uk/sites/default/files/Digital_Literacy_case_studies.pdf

Project Tomorrow. (2012). Mapping a personalized learning journey: K-12 *students and parents connect the dots with digital learning*: Speak Up 2011 National Findings. Retrieved from <http://tinyurl.com/cq7lrvq>

Royal Society. (2012). <https://royalsociety.org/education/policy/computing-in-schools/report/>

Sharma, M. (2017). Teacher in a digital era. *Global Journal of Computer Science and Technology: G Interdisciplinary*, (17)3.

Sharpe, R. (2011). *Who are your learners?* Paper presented at the JISC Digital Literacy Workshop. London. http://jiscdesignstudio.pbworks.com/w/file/48152569/DL_slides_2.pdf

PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA KELAS III SDN 1 TEGALMULYA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

**Muhammad Masrur Jaelani¹, Moch Hasyim Sumantri², Nurul Khotimah, M.
Rudi Herdianto, Az'zahra Syaharani**

^{1,2,3,4,5} Universitas Nahdlatul Ulama
(Email: Yoimamen40@gmail.com)

Abstrak

Siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya di lingkungan sekolah jika kurikulumnya terlalu luas dan hanya menyelesaikan satu masalah saja yang penting. Oleh karena itu, siswa harus diberi kesempatan dan stimulasi untuk mengembangkan kreativitas dan potensi lainnya. Dalam praktiknya, ada banyak program pendidikan alternatif yang berbeda untuk siswa berbakat, mulai dari program yang ditawarkan di luar jam pelajaran atau selama liburan hingga program yang ditawarkan di kelas atau di sekolah reguler. Melalui pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya terjadi mengenai kegiatan ekstrakurikuler di kelas III SDN 1 Tegalmulya telah dilakukan oleh peneliti. memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung gejala-gejalanya, seperti bagaimana guru dan siswa di kelas III SDN 1 Tegalmulya melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Mencermati tata cara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sudah menjadi kegiatan rutin yang sudah berjalan dengan baik karena siswa memulai kegiatan ekstrakurikuler dengan berdoa terlebih dahulu. setiap siswa untuk berhasil dalam belajar dimiliki oleh semua lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal. Hasil yang didapat melalui ekstrakurikuler adalah peserta didik dapat merasakan senangnya belajar mengenai hal baru dan kreativitas dari peserta didik menjadi terolah.

Kata kunci: pengembangan, kreativitas, ekstrakurikuler

Abstract

Students do not have the opportunity to develop their creativity in the school environment if the curriculum is too broad and only solving one problem is important. Therefore, students must be given opportunities and stimulation to develop creativity and other potentials. In practice, there are many different alternative education programs for gifted students, ranging from programs offered outside class hours or during holidays to programs offered in the classroom or at regular schools. Through direct observation in the field to find out the actual conditions regarding extracurricular activities in class III at SDN 1 Tegalmulya, researchers have carried out this research. allows researchers to directly observe the symptoms, such as how teachers and students in class III of SDN 1 Tegalmulya carry out extracurricular activities. Observing the procedures for taking part in religious extracurricular activities has become a routine activity that has been running well because students start extracurricular activities by praying first. every student to be successful in learning is owned by all educational institutions, both formal and non-formal. The most important aspect of learning to achieve goals must be achieving success through attitudes, skills and

knowledge. The results obtained through extracurricular activities are that students can feel the joy of learning about new things and the students' creativity is developed.

Keyword: *development, creativity, extracurricular*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini menghadapi isu global yang menuntut tidak hanya pengetahuan agama dan umum tetapi juga keterampilan kerja. Oleh karena itu, diperlukan Sekolah yang tidak hanya mampu mengelola secara profesional tetapi juga lengkap dalam hal sarana dan prasarana pembelajarannya. ini harus fokus pada kemajuan ilmu pengetahuan, peningkatan keterampilan siswa. Dimungkinkan bahkan dianjurkan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran di luar kelas untuk memperdalam materi dan kompetensi yang dipelajari dari setiap mata pelajaran melalui jenis kegiatan pengembangan diri yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Wikipedia Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.

Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri. Kegiatan belajar mengajar untuk setiap mata pelajaran pada umumnya mengutamakan kegiatan tatap muka di kelas, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum yang telah dibuat (pembelajaran secara umum). Oleh karena itu, penting untuk mengelola dan menyelenggarakan program pengembangan diri yang dirancang khusus untuk bermanfaat bagi semua siswa sehingga mereka dapat tumbuh secara maksimal sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan setiap siswa. Sudah sewajarnya orang tua dan pendidik harus sadar akan karakteristik peserta didik yang harus dibina untuk perkembangan intelektual dan kreativitasnya. Biasanya, pendidik atau

orang tua tidak menyadari dampak sikapnya terhadap perkembangan kepribadian anaknya. Siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya di lingkungan sekolah jika kurikulumnya terlalu luas dan hanya menyelesaikan satu masalah saja yang penting. Oleh karena itu, siswa harus diberi kesempatan dan stimulasi untuk mengembangkan kreativitas dan potensi lainnya. Dalam praktiknya, ada banyak program pendidikan alternatif yang berbeda untuk siswa berbakat, mulai dari program yang ditawarkan di luar jam pelajaran atau selama liburan hingga program yang ditawarkan di kelas atau di sekolah reguler. yang memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, sebelum memutuskan mana yang paling cocok untuk pertumbuhan siswa. Salah satu kemampuan yang dimiliki siswa sejak usia dini adalah kreativitas. Menurut Reni Akbar dalam Latifah Husien (2017:82) “kreativitas adalah kemampuan seseorang melahirkan sesuatu yang baru atau kombinasi hal yang sudah ada sehingga terkesan ada”. Sedangkan Menurut KBBI(Kamus Besar Bahasa Indonesia),Kreativitas Adalah Kemampuan Daya Cipta,Berkreasi,kekreatifan.

Setiap siswa memiliki kemampuan kreatif dan inovatif yang memerlukan pembinaan sejak dini. Kreativitas anak dan bakat inovatif tidak akan berkembang secara optimal jika tidak dipupuk, bahkan dapat menjadi bakat terpendam yang tidak dapat diwujudkan. Oleh karena itu, diperlukan inisiatif pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas pada siswa.

2. METODE

Dalam Penelitian Ini Penulis Menggunakan Metode Action Research Menurut (I.G.A.K.Wardani,dkk dalam Agus DM. 2018). Penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya Terjadi Mengenai kegiatan ekstrakurikuler di kelas III SDN 1 Tegalmulya telah dilakukan oleh peneliti. memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung gejala-

gejalanya, seperti bagaimana guru dan siswa di kelas III SDN 1 Tegalmulya melakukan kegiatan ekstrakurikuler.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan analisis data kualitatif untuk mendapatkan hasil-hasilnya. Di SDN 1 Tegalmulya, Desa Tegalmulya Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu, kegiatan ekstrakurikuler digunakan sebagai dasar penelitian, yang mengambil data dari wawancara, observasi, dan penarikan kesimpulan merupakan langkah-langkah analisis data. Penelitian ini menggali dalam bidang ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri 1 Tegalmulya, Indramayu, dengan fokus pada partisipasi dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler. Studi ini melibatkan analisis mendalam mengenai perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut.

Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler bagi pengembangan siswa telah terbukti melalui partisipasi siswa dalam Pramuka, salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang paling diminati. Seiring dengan itu, kegiatan Marchingband juga menarik minat siswa, meskipun tidak sebanyak Pramuka. Pengamatan menunjukkan bahwa siswa memulai setiap kegiatan ekstrakurikuler dengan doa, menandakan rutinitas yang kuat dalam pelaksanaannya.

Penekanan pada aspek pembelajaran dalam ekstrakurikuler sangat penting. Baik formal maupun non-formal, semua lembaga pendidikan mengakui pentingnya aspek ini dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan siswa tidak hanya diukur dari pencapaian akademis, tetapi juga melalui pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Faktor yang mendorong dan menghambat kreativitas ekstrakurikuler di SDN 1 Tegalmulya menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Salah satu faktor pendorong adalah rasa keingintahuan siswa terhadap hal baru. Dukungan yang kuat dari orang tua atau wali siswa serta minat tinggi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler juga turut mendorong partisipasi siswa. Namun, kendala juga ditemui dalam implementasi ekstrakurikuler. Salah satu kendala utama adalah kurangnya guru yang memimpin kegiatan ekstrakurikuler. Untuk mengatasi hal ini,

sekolah harus mendatangkan guru dari luar untuk melatih siswa, mengingat keahlian khusus diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kekurangan sarana, prasarana, dan perlengkapan juga menjadi penghambat dalam meningkatkan kualitas ekstrakurikuler, terutama dalam kegiatan Pramuka dan Marchingband.

Tabel Pengelompokan Ekstrakurikuler Siswa

Ekstrakurikuler	Jumlah Siswa	Presentase
Marchingband	7	46,67%
Pramuka	8	53,33%

Diskusi

Dari hasil analisis data dalam pengamatan di SDN 1 Tegalmulya mengenai pengembangan kreativitas melalui ekstrakurikuler bahwa kegiatan tersebut memang dapat menjadi salah satu cara sekolah untuk mengembangkan kreativitas siswa. Karena melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik akan mendapatkan wawasan yang luas dan membentuk karakter dari masing-masing peserta didik. Menurut Subagiyo (2003:23) ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi. Dengan adanya ekstrakurikuler yang ada di SDN 1 Tegalmulya siswa yang ada di sekolah tersebut menjadi lebih berkembang dan termotivasi untuk mempelajari hal baru. Siswa yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler akan memiliki perkembangan dari beberapa aspek yang memang dibutuhkan bagi anak sekolah dasar seperti karakternya. Ekstrakurikuler dapat membantu dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik (Fauzi & Khoiriyah, 2018; Gazali et al., 2019).

4. KESIMPULAN

Penulis Dapat Menyimpulkan Dari Penelitian Yang Telah dilakukan Sebagai Berikut;

Sekolah harus mengelola dan menyelenggarakan program pengembangan diri yang mencakup berbagai bidang agar siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan siswa .Faktor yang mempengaruhi kreativitas ekstrakurikuler antara lain komitmen guru, sarana dan prasarana, dukungan orang tua, dan minat siswa.Kendala seperti kurangnya guru yang melatih kegiatan ekstrakurikuler dan kurangnya sarana dan perlengkapan juga mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, L. (2023). *Manajemen Ekstrakurikuler Robotik dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di Era Social Society 5.0: Studi kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Haerullah, H., & Elihami, E. (2020). Dimensi perkembangan pendidikan formal dan non formal. *Jurnal edukasi nonformal*, 1(1), 199-207.
- Kafolamau, N. I., & Rahardjo, M. M. (2022). Peningkatan Kreativitas Anak Menggunakan Media Loose Parts. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 5(3), 255-262.
- Magdalena, I., Ramadanti, F., & Rossatia, N. (2020). Upaya pengembangan bakat atau kemampuan siswa sekolah dasar melalui ekstrakurikuler. *BINTANG*, 2(2), 230-243.
- Nuranisah, N. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Oktavia, Y. (2020). Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 808-815.

- Rakhmansyah, R. (2018). Pengembangan karakter siswa melalui ekstrakurikuler drum band di SD Negeri Tanjungtirto 1 Berbah Sleman. *Pend. Seni Musik-SI*, 7(1), 41-49.
- Salsabila, S., & Ramdhini, S. A. (2020). Hubungan Tingkat Kreativitas dengan Prestasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar Kelas III SDN Karang Tengah 7. *AS-SABIQUN*, 2(1), 18-27.
- Suyatno, S., & Komarina, S. (2021). Implementasi pengembangan kreativitas melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Bantul Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 154-170.
- Wibowo, Y. A., Jordan, E., Elkasinky, A., Suryana, D. D., Putri, S. N., Puspitaningrum, H., ... & Kinthen, N. (2020). Pengembangan Bakat dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Sabrang Lor, Trucuk, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 1-7.

KEMAMPUAN PENGGUNAAN TENTANG LITERASI DIGITAL UNTUK KEAMANAN ANDROID DAN SOSMED DI SDN 2 BENDA

Feti Fatimatuzzahroh¹, Siti Salwa², Nur Marifatillah Aini³, Aji Sakti Rahmawan⁴, Alda Nurhayati⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Sitalwa61114@gmail.com

Abstrak

Penggunaan literasi digital untuk keamanan dan sosmed sangat penting untuk disampaikan, karena dilihat dari anak zaman sekarang banyak yang menggunakan android secara begitu saja. Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari sumber digital dengan kemajuan teknologi saat ini dibutuhkan bekal kepada siswa SD untuk memahami literasi digital semenjak dini. kegiatan ini bertujuan untuk anak-anak SD supaya privasi terjaga .metode yang digunakan yaitu pendampingan kepada anak-anak SD dengan menggunakan hp android. Dari hasil pemaparan literasi digital dan pendampingan membuat gmail siswa jadi mengetahui dan bisa menerapkan gmail di sosmed dan digital.dalam kegiatan ini para siswa lebih ditekankan pada pengetahuan literasi digital seperti pembuatan gmail hingga identitas diri untukterhimdsr dari kejahatan digital.

Kata kunci: literasi digital,keamanan andrid, sosmed SD

Abstract

The use of digital literacy for security and social media is very important to convey, because it can be seen from today's children that many people use Android for granted. Digital literacy is the ability to understand and use information from digital sources. With current technological advances, elementary school students are required to understand digital literacy from an early age. This activity is aimed at elementary school children so that privacy is maintained. The method used is mentoring elementary school children using Android cellphones. From the results of the digital literacy presentation and assistance in making Gmail, students know and can apply Gmail in social media and digital. In this activity, students put more emphasis on digital literacy knowledge such as creating Gmail and personal identity to protect themselves from digital crime.

Keyword: literasi digital,keamanan andrid, sosmed SD

1. PENDAHULUAN

KKN merupakan salah satu wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada para mahasiswa tentang penerapan dan pengembangan ilmu dan teknologi di luar kampus. Mahasiswa belajar mengaitkan antara dunia akademik-teoritik dengan dunia empirik-praktis

bagi pemecahan permasalahan masyarakat agar masyarakat mampu memberdayakan dirinya untuk menolong diri mereka sendiri dalam KKN.

Desa Benda merupakan salah satu Desa di Kecamatan Karangampel yang memiliki masalah kompleks, terutama di bidang Literasi Digital, pernikahan dini pendidikan, dan sosial. Oleh karena itu sebagai mahasiswa kelompok KKN yang berlokasi di Desa Benda diharuskan membantu pemerintah dan masyarakat Desa Benda dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi, selama 40 hari. Sesuai dengan jadwal pelaksanaan KKN UNU Cirebon tahun 2023.

Setelah melakukan observasi ke SDN 2 benda dan melihat perkembangan literasi digital disana sangat urgen bahkan sampe anak-anak SD tidak tau apa itu literasi digital dan keamanan android untuk medan sosmed untuk menjaga ke privasiannya .apalagi pemakaian gawai (smartphone) saat ini memicu hadirnya tren literasi digital. Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami informasi berbasis perangkat digital. Selaras dengan hal tersebut, tingginya intensitas penggunaan gawai pada remaja era millennial memungkinkan guru untuk mengoptimalkan peran gawai tersebut tidak sekadar sebagai sarana hiburan bagi siswa, akan tetapi dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Media sosial sebagai salah satu aplikasi yang paling sering diakses oleh siswa dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis literasi digital siswa dapat menggunakan media sosial sebagai sumber media pembelajaran, seperti pemanfaatan meme karikatur atau kartun, dan dapat pula digunakan sebagai wadah publikasi bagi tugas pembelajaran berbasis proyek. Pengoptimalan peran media sosial sebagai media pembelajaran akan mengarahkan siswa pada pemahaman literasi digital yang baik, sehingga dapat meminimalisasi efek negatif dari media sosial tersebut.

Kita, terutama generasi muda membutuhkan perhatian, bimbingan dan pendampingan dari orang tua, pendidik juga pemerintah, karena mereka sangat rentan dalam memperoleh konten-konten atau informasi negatif terutama dari media sosial, yang akan berpengaruh pada cara berperilaku mereka. Hal ini menjadikan literasi digital semakin dibutuhkan sebagai salah satu program utama

untuk memberikan edukasi dan juga arahan cara membuat gmail bagi para pengguna android, khususnya pengguna media sosial.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini awalnya sosialisasi ke sekolah SD benda 2 dan dilanjutkan dengan observasi sekolah dan wawancara ke sebagian pihak yang terlibat di sekolah SD 2 benda setelah itu kami meminta izin memasuki kelas 6 untuk sosialisasi terkait literasi digital setelah itu kami diberi izin untuk memasukinya.

Kami mengobservasi kelas 6 setelah memasukinya pertama pembukaa dan perkenalan dan dilanjutkan dengan ice breaking agar tidak jenuh setelah itu memasuki ke inti yaitu “kemampuan penggunaan literasi digital dan keamanan andorid dan sosmed” dan dilanjutkan dengan penyampaian materi cara menjaga keamanan android juga menjelaskan cara menggunakan sosmed dengan baik dan benar pertama dengan cara belajar membuat gmail

Metode yang kami gunakan yaitu pendampingan dengan menggunakan hp dan laptop , metode yang kami ajarkan pertama buka aplikasi google setelah itu klik tambah akun dan masukan nama , nomor telepon masukn sandi , tanggal lahir dan pilihan nama untuk gmaail , dan setelah menerapkan contoh membuat gmail kami mencoba ke beberapa siswa untuk membuat gmail dengan cara dibimbing juga fungsinya yaitu sejauh mana siswa bisa cara membuatnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman keamanan digital bagi remaja penting untuk ditanamkan sejak dini. Terlebih ketika pemahaman dan kesadaran mereka dinilai relatif kurang. Kurangnya kesadaran tersebut berpotensi membuat mereka berisiko menjadi korban kejahatan digital, mulai dari tindakan pembobolan akun dan data pribadi hingga pada persoalan penipuan dan perundungan digital. Kesadaran tentang keamanan digital dilihat mulai dari pemanfaatan fitur proteksi yang disediakan oleh setiap akun media sosial yang dimiliki.

diketahui terdapat 33,2% yang mengetahui literasi digital dan setelah diberi penjelasan tentang literasi digital menjadi 88,5% siswa menjadi tau apa itu literasi. Dan untuk pemahaman cara membuat gmail terdapat 14,9% jadi sangat tidak mengetahui caranya hanya tau namanya dan setelah diberi pendampingan siswa menjadi 60,3% bisa membuatnya. Rendahnya kesadaran tersebut menunjukkan bahwa praktik untuk membangun keamanan digital masih kurang. Hal ini meningkatkan adanya risiko para remaja menjadi korban dari kejahatan digital, khususnya pada aspek pembobolan akun

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat siswa SDN 2 BENDA berfokus pada kegiatan peningkatan kemampuan penggunaan literasi digital, keamanan sosmed dan android. Hal ini dilakukan sebagai upaya agar generasi muda (remaja) mulai memiliki sikap peduli, minimal terhadap keamanan dirinya sendiri ketika sedang berselancar di dunia maya. Di sisi lain harapannya mereka kemudian menjadi agen perubahan yang turut serta membangun kesadaran masyarakat di sekitarnya untuk menjaga keamanannya dalam menggunakan media digital.

Tidak dapat dipungkiri kembali, penggunaan media digital di kalangan pelajar saat ini sudah menjadi kebutuhan. Terutama untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Namun tanpa adanya penanaman kemampuan literasi digital yang baik dan benar, penggunaan media digital dapat membuat para pelajar menjadi semakin merosot akibat dari kemudahan yang diberikan. Hal ini menjadi fokus dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, dengan harapan para siswa, khususnya di SDN 2 BENDA mampu menjadi pelajar yang bijak dan aman dalam memanfaatkan media digital.

Literasi keamanan digital ini diberikan kepada para siswa, salah satunya disebabkan karena isu tentang keamanan digital hingga saat ini belum mendapatkan titik terang. Permasalahan tersebut mendorong pentingnya penanaman literasi tentang keamanan digital untuk membangun rasa percaya diri siswa ketika berselancar dan mengonsumsi informasi di dunia digital tanpa adanya rasa takut.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat mengenai kemampuan penggunaan literasi digital untuk keamanan sosmed dan android di SDN 2 Benda telah terlaksana dalam waktu 3 jam dari pukul 08:30-10:30 terdapat dua narasumber dan

penyampaian materi .dengan jumlah 25 siswa twtapi pada waktu hanya ada 15 siswa yang masuk



Gambar.01 pemaparan tentang literasi digital



Gambar.02 pendampingan cara membuat gmail

Terlihat dari gambar. 01 siswa sedang memperhatikan penjelasan pemaparan literasi digital kami mendapatkan yang tadinya para siswa tidak mengetahui dan tidak faham apa itu literasi digital dan setelah diberukan pemaparan tentang literasi digital 80% siswa telah mengetahuinya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pemberian pengetahuan keamanan digital, termasuk dalam aspek privasi akun pribadi kepada siswa. Seperti yang terlihat pada gambar 1 di mana pelaku dari kegiatan ini memberikan pengetahuan kepada para siswa di kelas. Hal ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa agar memahami kejahatan digital yang kini terus terjadi, serta bagaimana mereka membangun keamanan pribadinya,

baik dari pengelolaan password hingga larangan dalam mengeklik tautan yang mencurigakan.

Terkait dengan pengetahuan keamanan digital, hal mendasar yang diajarkan kepada para siswa juga terkait dengan pengelolaan akun dan data pribadi. Misalnya dalam melakukan pengelolaan pengguna media sosial yang dapat melihat postingan kita. Hal ini dilakukan karena diketahui mayoritas generasi Z masih belum mampu mengelola akun media sosialnya dengan baik (Hidayanto & Rifaldi Akbar, 2022). Hal ini kemudian difasilitasi oleh pelaksana kegiatan dengan melakukan kegiatan praktik, setelah pemaparan penjelasan materi tentang literasi digital selanjutnya mereka diarahkan cara membuat gmail dan keamanan sosmed yang terdapat di Gambar.02 yaitu mendampingi para siswa dalam membuat gmail dan keamanan akunnya.

Pembuatan gmail ini sekaligus digunakan sebagai bentuk konfirmasi atas pemahaman para siswa serta penekanan-penekanan inti dari materi yang disajikan, sehingga para siswa menjadi lebih paham atas bentuk literasi keamanan digital yang perlu dilakukan. Tentunya pemahaman tersebut disertai juga dengan potensi kejahatan yang selalu muncul di dunia digital.

4. KESIMPULAN

Kegiatan literasi digital yang berfokus pada keamanan sosmed dan android penting untuk dilakukan. Hal ini karena mudahnya akses informasi di dunia digital juga disertai dengan kemudahan seseorang untuk melakukan tindak kejahatan. Peningkatan literasi digital ini dapat menjadi bekal para siswa untuk lebih percaya diri dengan keamanannya di dunia digital. Selain itu, mereka juga dapat lebih memahami langkah-langkah yang perlu dilakukan ketika dihadapkan pada potensi kejahatan yang dapat menimpa dirinya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan berfokus pada literasi digital sangat penting untuk terus dilakukan. Tidak hanya kepada para generasi Z. Namun dapat penting pula untuk diberikan kepada orang tua, sebab mereka adalah orang yang paling dekat dengan anak untuk mengawasi penggunaan media digital setiap harinya.

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pelaksana juga menyimpulkan bahwa hasil kegiatan tersebut telah sesuai dengan target luaran yang ditentukan. memahami pentingnya upaya mereka sebagai bagian dari masyarakat digital untuk menjaga privasinya. Mereka juga memahami langkah yang dapat mereka lakukan untuk meningkatkan keamanan digitalnya, salah satunya dengan cara melakukan membuat gmail yang baik. Dengan demikian dapat dikatakan memiliki salah satu kemampuan keamanan digital dari sisi teknis untuk dapat menjaga dirinya dari kejahatan di dunia maya.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayanto, S., & Rifaldi Akbar, M. (2022), *Webinar Manajemen Privasi dan Keamanan Digital di Era Internet untuk Gen Z di SMP Islam Al Azhar 9 Kemang Pratama Bekasi, Jawa Barat*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1), 15-28.

Maulida,R.S.,(2022). *Pentingnya Literasi Digital Media Sosial* – diakses dari link berikut . <https://www.kompasiana.com> (03 september 2023) 10:15.

Syafuddin.k.,Jamalullail,.Rafi'i ,(2023). *Peningkatan Literasi keamanan digital dan perlindungan data pribadi bagi siswa SMPN 154 Jakarta.vol.(1) 1-12*.

Tuna.y., *Literasi digital dalam pembelajaran di SD sebagai upaya peningkatan kualitas pendidik* . Artikel merdeka

SOSIALISASI PENCEGAHAN TINDAKAN BULLYING DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BENDA

**Dheni Dwipangestuti¹, Pakih Badrutamam², Nurul Khotimah³,
Fasya Murkhayati⁴, Nabilatus Sa'adah⁵**

¹²³⁴⁵Universitas Nahdatul Ulama Cirebon

Pakihtamam1512@gmail.com/

Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah untuk menjelaskan peran sekolah dalam pencegahan bullying di Sekolah Dasar Negeri 2 Benda serta para siswa mampu mengetahui bentuk perilaku bullying dan hilangnya perilaku bullying. Dalam konteks persoalan perilaku bullying, salah satu perilaku yang menggunakan kekerasan terhadap siswa. Penelitian ini berupaya mengungkap perilaku apa saja yang terjadi di SD Negeri 2 Benda. Program sosialisasi ini dilakukan melalui metode pelaksanaan yakni melakukan sosialisasi kepada siswa mengenai bahayanya bully di lingkungan sekolah. Menghentikan bullying di sekolah dapat dicegah dengan cara melakukan pengawasan dan memberikan sanksi yang dapat membuat pelaku bullying jera. Adapun cara lain adalah dengan memberikan materi bullying dalam proses pembelajaran yang secara tidak langsung akan membawa dampak positif bagi perkembangan pribadi siswa. Data penelitian ini bersumber dari hasil observasi (pengamatan), dengan memberikan beberapa pertanyaan seputar bullying kepada siswa, sedangkan sumber data adalah siswa kelas III, IV, V dan VI SD Negeri 2 Benda. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan memberikan pertanyaan lisan, dalam pengamatan ini hasil diperoleh berupa bullying fisik dan bullying non-fisik.

Kata Kunci : Perilaku bullying, bentuk-bentuk bullying

Abstract

The purpose of this service is to explain the role of schools in bullying prevention at State Elementary School 2 Benda and students are able to know the forms of bullying behavior and the disappearance of bullying behavior. In the context of bullying behavior issues, one of the behaviors that use violence against students. This research seeks to reveal what behaviors occur at SD Negeri 2 Benda. This socialization program is carried out through an implementation method, namely conducting socialization to students about the dangers of bullying in the school environment. Stopping bullying in schools can be prevented by conducting surveillance and providing sanctions that can deter bullying perpetrators. Another way is to provide bullying material in the learning process which will indirectly have a positive impact on students' personal development. The data of this study comes from the results of observation (observation), by giving some questions about bullying to students, while the data sources are students in grades III, IV, V and VI of SD Negeri 2 Benda.. Techniques in the form of observation and giving oral questions, in this observation the results obtained are physical bullying and non-physical bullying.

Keywords : Bullying behavior, forms of bullying

1. PENDAHULUAN

KKN merupakan salah satu wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada para mahasiswa tentang penerapan dan pengembangan ilmu dan teknologi di luar kampus. Mahasiswa belajar mengaitkan antara dunia akademik-teoritik dengan dunia empirik-praktis bagi pemecahan permasalahan Masyarakat dan Intansi terkait yang ada di Desa Benda pada khususnya agar masyarakat mampu mengembangkan dirinya dalam menghadapi kemajuan teknologi yang pada saat ini telah membanjiri semua kalangan.

Desa Benda merupakan salah satu Desa di Kecamatan Karangampel yang memiliki masalah kompleks dan beragam. SDN 2 Benda adalah salah satu SD yang berada di Desa Benda yang kebetulan sebagai bahan Observasi dan Pengamatan tentang masalah bulliying yang ada di sekolah SDN 2 Benda, Oleh karena itu sebagai mahasiswa KKN yang berlokasi di Desa Benda diharuskan untuk membantu mengedukasi siswa tentang permasalahan bentuk brntuk bulliying yang pada umunya sering terjadi dalam waktu selama 40 hari. Sesuai dengan jadwal pelaksanaan KKN UNU Cirebon tahun 2023.

Setelah melakukan observasi dan poengematam di SD 2 Benda pada kelas IV,V dan VI kami mengetahui banyak sekali siswa yang pernah mendapatkan poerlakuan bulliying dan banyak juga siswa yang pernah melakukan bulliying kepada temanya dan juga adik kelas nya. Observasi dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan pertanyaan seputar bulliying kepada siswa dan hasilnya anak anak sangat antusias dalam memberikan jawaban yang beragam dan tentunya yang mengalami perlakuan bulliying di sekolahnya.

Seringkali perilaku *bullying* luput dari perhatian orang tua maupun pihak sekolah. Umumnya, orangtua dan pihak sekolah beranggapan bahwa saling mengejek, berkelahi, maupun mengganggu anak lain merupakan hal yang biasa terjadi pada anak sekolah dan bukan merupakan masalah serius. Biasanya masalah tersebut dianggap serius dan dikatakan sebagai perilaku *bullying* ketika perilaku tersebut telah mengakibatkan timbulnya cedera atau masalah fisik pada anak yang

menjadi korban *bullying*. Padahal definisi *bullying* tidak terbatas pada tindakan kekerasan yang menyebabkan cedera fisik saja.

Novan Ardy (2012:20) mengemukakan bahwa, “Terminologi *bullying* mengacu pada penggunaan kekerasan atau kekuatan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya”.

Pengaruh *bullying* terhadap anak usia 5-12 tahun. Dampak negatif *bullying* juga bisa terjadi pada pelakunya. Anak-anak yang suka melakukan *bullying* memiliki kemungkinan untuk terlibat dalam aksi kekerasan atau perilaku beresiko lainnya ketika mereka dewasa. Anak-anak ini memiliki resiko lebih tinggi untuk menjadi pecandu narkoba dan alkohol, terlibat dalam tawuran, tindakan kriminal, dan menyimpan potensi untuk melakukan tindak KDRT kepada istri dan anaknya ketika mereka berkeluarga.

Sementara itu, anak menjadi saksi *bullying* yang dilakukan oleh temannya kepada teman lain di sekolah, juga menunjukkan tanda-tanda kecemasan dan depresi. Mereka menyimpan ketakutan jika hal yang sama terjadi pada mereka. Akibat kecemasan yang meningkat ini, anak-anak jadi kehilangan minat untuk sekolah dan mengikuti pelajaran. Saat mereka dewasa, ketakutan ini akan diobati dengan mengonsumsi alkohol dan narkoba.

Peran guru dalam hal ini sangatlah berpengaruh terhadap tindakan-tindakan siswa dalam melakukan *bullying* di sekolah, dengan adanya peran guru siswa akan lebih berperilaku baik, karena mereka merasa ada yang mengawasi tingkahnya sehingga mereka tidak akan terbiasa dengan tindakan *bullying* di sekolah.

Paparan diatas menjelaskan bahwa kasus *bullying* ternyata banyak ditemui di sekolah dan tidak hanya terjadi pada sekoah menengah pertama maupun atas tetapi saat ini telah banyak ditemukan disekolah dasar, sering kali fenomena *bullying* disekolah dasar ini luput dari perhatian pihak sekolah sendiri, berdasarkan pengalaman KKN di SD Negeri 2 Benda masih banyak siswa yang menjadi korban *bullying* terutama di kelas ,IV,V dan VI.

Berikut ini adalah contoh tindakan yang termasuk kategori *bullying* yang terdapat di SD Negeri 2 Benda, peneliti melihat kejadian yang dilakukan beberapa

pelaku baik individual maupun *group* secara sengaja menyakiti atau mengancam korban dengan cara:

1. Menyisihkan seseorang dari pergaulan
2. Menyebarkan gossip
3. Membuat julukan yang bersifat ejekan
4. Mengerjai seseorang untuk mempermalukannya]
5. Serta melukai secara fisik.

Berdasarkan dasar-dasar pemikiran dan kenyataan dilapangan yang ditemukan di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian ini yang berjudul “Perilaku *Bullying* Yang Terjadi di SD Negeri 2 Benda”.

Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut didasarkan pengalaman yang telah dipaparkan di atas, dan menunjukkan bahwa terdapat indikasi kejadian *bullying* di sekolah tersebut. Selain itu, penelitian ini melibatkan siswa-siswi kelas IV,V dan VI”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SD Negeri 2 Benda?
2. Bagaimana frekuensi bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SD Negeri 2 Benda?

Tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan bentukbentuk *bullying* yang terjadi di SD Negeri 2 Benda.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode obsevasi serta deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode pelaksanaan kegiatan ini awalnya sosialisasi ke sekolah SD benda 2 serta meminta ijin ke pihak sekolah agar kami bisa melakukan Edukasi kepada siswa tentang bulliying dan alhamdulillah kami diberikan ijin oleh pihak sekolah. Setelah diberikan ijin kami melanjutkan observasi untuk sosialisasi Edukasi tentang Stop bulliying.

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada dalam objek penelitian (Arikunto, 2010: 133). Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan cara ini adalah data tentang perlengkapan bentuk-bentuk *bullying*. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SD Negeri 2 Benda. Adapun yang menjadi subjek di penelitian ini adalah siswa kelas ,IV,V dan VI di SD Negeri 2 Benda yang berjumlah 88 siswa,

Media yang digunakan yaitu pendampingan dengan menggunakan hp dan laptop, dengan memaparkan materi tentang Pengertian bullying, Manifestasi bullying, Konsekuensi bullying, Dampak bullying, Dampak korban bullying , Karakteristik pelaku bullying, penyebab anak melakukan bullying, serta ciri ciri siswa yang akan menjadi korban bullying supaya siswa dapat mengetahui lebih jauh dan lebih paham tentang bentuk bentuk bullying yang sering terjadi pada umumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal KKN, kami melakukan pendekatan kepada seluruh guru, staf sekolah, dan orang tua siswa untuk menyadarkan mereka tentang pentingnya mengenali tindakan bullying serta dampak negatifnya terhadap perkembangan dan kesejahteraan anak. Menggunakan metode presentasi, diskusi, dan konseling, kami menyampaikan informasi tentang jenis-jenis bullying baik yang berupa tindakan fisik maupun non-fisik. Perilaku bullying dalam bentuk fisik merupakan salah satu bentuk kekerasan yang paling umum terjadi di kalangan siswa sekolah dasar. Bullying fisik melibatkan penggunaan kekerasan fisik seperti pukulan, tendangan, atau mengancam dengan menggunakan kekuatan fisik untuk menyakiti atau mengintimidasi korban. Melihat tingginya angka kasus bullying fisik di Sekolah Dasar Negeri 2 Benda.



Setelah melakukan observasi serta pengamatan di Sekolah Dasar 2 Benda khususnya di kelas IV, V dan VI kami menemukan bentuk bentuk perlakuan bullying yang terjadi yaitu dalam bentuk Fisik dan Non-Fisik. Banyak anak anak yang mengaku pernah mendapatkan bullying baik itu secara fisik maupun non fisik hampir 50% lebih anak anak yang pernah mendapatkan perlakuan bullying dan kebanyakan anak anak mendapatkan perlakuan dalam bentuk non fisik. Dengan itu kami segera melakukan sosialisasi tentang bahaya bullying serta pencegahan bullying.

Dalam kegiatan sosialisasi, metode yang digunakan adalah pemberian materi tentang bullying fisik dan non-fisik kepada siswa dan guru. Materi ini mencakup definisi bullying fisik, contoh-contoh perilaku bullying fisik, dampak negatif yang ditimbulkan, serta strategi untuk mencegah dan mengatasi bullying fisik. Serta menjelaskan bahwa tindakan bullying fisik meliputi pemukulan, tendangan, dan pengeroyokan, sementara tindakan bullying non-fisik meliputi pelecehan verbal, penghinaan, penyebaran rumor, dan pengucilan sosial. Kami menjelaskan bahwa kedua bentuk bullying ini memiliki dampak negatif yang serius bagi korban, seperti rendahnya harga diri, depresi, kecemasan, dan penurunan performa akademik. Selain itu, juga dilakukan sesi diskusi dan role play untuk melibatkan siswa aktif dalam memahami dan menangani masalah bullying fisik. Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan, dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan.



Pada sesi sosialisasi, para siswa juga diajarkan mengenai dampak buruk yang bisa terjadi akibat tindakan bullying. Mereka belajar bahwa tindakan bullying dapat merusak kepercayaan diri, meningkatkan risiko gangguan mental, dan menghambat perkembangan sosial dan emosional mereka. Dengan pemahaman ini, diharapkan siswa menjadi lebih peduli dan bertindak secara positif terhadap teman-teman mereka.

Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan, dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kesadaran peserta tentang pentingnya mencegah perilaku bullying fisik. Para siswa lebih mampu mengenali tindakan bullying fisik, memahami dampak negatif yang ditimbulkan, serta memiliki strategi untuk menghadapinya.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kesadaran peserta tentang pentingnya mencegah perilaku bullying fisik dan non-fisik. Melalui sosialisasi ini, kami mahasiswa/i KKN juga berhasil menggalang dukungan dari para orang tua siswa. Para orang tua sadar akan peran mereka dalam mendidik anak-anak mereka untuk tidak melakukan tindakan bullying dan menjadi pendukung bagi anak-anak yang menjadi korban bullying. Mereka mulai melibatkan diri dalam mendampingi anak-anak mereka dalam mengatasi masalah sosial dan emosional yang mungkin timbul di sekolah.

Selain itu, peran sekolah, guru, dan para staf sekolah juga perlu diperkuat dalam menerapkan kebijakan yang melindungi siswa dari tindakan bullying. Pelatihan dan pendampingan untuk guru dan karyawan dalam mengenali dan mengatasi tindakan bullying juga harus dilakukan secara rutin.

Diskusi

Pada penelitian ini, peneliti melakukan sosialisasi pencegahan tindakan bullying di Sekolah Dasar Negeri 2 Benda. Dalam implementasinya, diketahui bahwa sosialisasi dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan semua pihak yang terkait, seperti guru, murid, orangtua, dan lembaga terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sosialisasi mengenai pencegahan bullying di sekolah ini telah mencapai tingkat yang baik. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif semua pihak dalam proses sosialisasi dan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran mengenai tindakan bullying.

Temuan penting yang dihasilkan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran mengenai tindakan bullying. Melalui sosialisasi yang dilakukan, murid-murid di Sekolah Dasar Negeri 2 Benda mampu mengenali tindakan bullying, mengetahui efek negatif dari tindakan tersebut, dan menunjukkan sikap yang tidak mendukung bullying. Mereka juga mampu mengidentifikasi situasi yang berpotensi menyebabkan bullying dan mencari solusi untuk mencegah tindakan tersebut. Selain itu, adanya kerjasama antara pihak sekolah, orangtua, dan lembaga terkait juga telah memberikan dampak positif dalam pencegahan tindakan bullying di sekolah ini.

Temuan-temuan dari penelitian ini memiliki beberapa implikasi terhadap kebijakan dan praktik pencegahan bullying di Sekolah Dasar Negeri 2 Benda. Pertama, penting bagi sekolah untuk menjadikan sosialisasi pencegahan bullying sebagai kegiatan yang berkelanjutan, sehingga pemahaman dan kesadaran mengenai tindakan bullying terus ditingkatkan. Kedua, diperlukan kerjasama antara pihak sekolah, orangtua, dan lembaga terkait dalam pelaksanaan sosialisasi, agar implementasinya dapat berjalan efektif dan komprehensif. Ketiga, hasil positif dari sosialisasi ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kebijakan dan praktik

pencegahan bullying yang lebih luas di tingkat sekolah dasar maupun sistem pendidikan secara umum.

4. KESIMPULAN

Pada tahap awal KKN, kami melakukan pendekatan kepada seluruh guru, staf sekolah, dan orang tua siswa untuk menyadarkan mereka tentang pentingnya mengenali tindakan bullying serta dampak negatifnya terhadap perkembangan dan kesejahteraan anak. Menggunakan metode presentasi, diskusi, dan konseling, kami menyampaikan informasi tentang jenis-jenis bullying baik yang berupa tindakan fisik maupun non-fisik. Perilaku bullying dalam bentuk fisik merupakan salah satu bentuk kekerasan yang paling umum terjadi di kalangan siswa sekolah dasar. Materi yang disampaikan pada “Sosialisasi Pencegahan Tindakan Bullying di Sekolah Dasar Negeri 2 Benda” ini mencakup definisi bullying fisik, contoh-contoh perilaku bullying fisik maupun non-fisik, dampak negatif yang ditimbulkan, serta strategi untuk mencegah dan mengatasi bullying fisik maupun non-fisik.

Pelatihan dan pendampingan untuk guru dan staf sekolah dalam mengenali dan mengatasi tindakan bullying juga harus dilakukan secara rutin. Penting bagi sekolah untuk menjadikan sosialisasi pencegahan bullying sebagai kegiatan yang berkelanjutan, sehingga pemahaman dan kesadaran mengenai tindakan bullying terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Retno. (2008). *Meredam Bullying*, Jakarta: PT Grasindo Kompas Gramedia.
- Mandiri. (2017). *Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Atas di SD*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Novan, A. (2012). *from school bullying*, Jakarta: Ar-ruzz media.
- Santrock, John W. (2011). *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yusuf, Syamsu. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : PT RajaGrafindo Prsada

URGENSI DAN PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL MENGGUNAKAN *CHROMEBOOK* DALAM PEMBELAJARAN DI SDN DUKUH JERUK 1

Ardi Dwi Susandi¹, Noviyani², Ilham Hadiansyah³, Mila Munawwaroh⁴, Nala Kayla Pratiwi Supriyadi⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

email: aninovi083@gmail.com

Abstrak

Literasi digital adalah keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang memungkinkan praktik kritis, kreatif, pengamatan serta aman ketika terlibat dengan teknologi digital di semua bidang kehidupan. Kurangnya kemampuan yang dimiliki siswa terkait digital baik digitalisasi dalam proses belajar mengajar, cara menggunakan perangkat digital, dan ternyata siswa banyak yang masih gagap teknologi atau gaptex. Maka, Tujuan dilakukannya pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran bagi siswa di SDN Dukuh Jeruk 1 Desa Dukuh Jeruk, kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Terdapat 3 kegiatan utama pada pengabdian ini, yaitu pertama Observasi kepada siswa mengenai proses belajar mengajar yang dilaksanakan disekolah, kedua sosialisasi pengenalan perangkat digital pada komputer chromebook. Kegiatan ketiga, dengan memberikan pendampingan dan bimbingan belajar computer chromebook secara bersama disekolah dan juga mandiri di posko kkn. Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian dan hasil uji gain ternormalisasi tampak bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan literasi digital pada siswa Sekolah Dasar melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan kategori tinggi. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terjadi peningkatan kemampuan literasi digital pada siswa SDN Dukuh Jeruk 1 di Kecamatan Karangampel Indramayu dan kemampuan peserta didik dalam menguasai digital diantara mampu memanfaatkan internet dan menggunakan chromebook sebagai salah satu sarana belajar diantaranya nya menjadi media dalam melaksanakan pembelajaran.

Kata kunci: Urgensi, Kemampuan literasi digital, Chromebook, Pembelajaran

Abstract

Digital literacy is the skills, knowledge and understanding that enable critical, creative, observational and safe practice when engaging with digital technologies in all areas of life. The lack of abilities that students have regarding digital, including digitalization in the teaching and learning process. So, the aim of this community service is to improve digital literacy skills in learning for students at SDN Dukuh Jeruk 1, Dukuh Jeruk Village, Karangampel sub-district, Indramayu Regency, West Java. There are 3 main activities in this service, namely the first socialization meeting on the introduction of digital devices on Chromebook computers. The second activity is to provide private computer learning assistance and guidance, and the third activity is to provide training in filling out and typing biodata on a question sheet that has been created via the Google Form website. Based on the evaluation of the implementation of community service activities and the results of the normalized gain test, it appears that there has been an increase in digital literacy skills in elementary school students through this community service activity (high category). The conclusion of this community service activity is that there has been an increase in digital literacy skills among students at SDN Dukuh Jeruk 1 in Karangampel Indramayu District and students' ability to master digital, including being able to utilize the internet and using chromebooks as a means to carry out digital-based learning and exams at school.

Keywords: Urgency, ability, digital literacy, Chromebook, Learning

1. PENDAHULUAN

Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan bagian penting dari program perkuliahan di banyak perguruan tinggi. Selama 40 hari, peserta KKN akan terlibat dalam berbagai aktivitas yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat, seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam mengatasi masalah-masalah nyata yang dihadapi oleh masyarakat di daerah tersebut. Selain itu, KKN juga bisa membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kolaborasi.

Kuliah kerja nyata ini dilaksanakan di Desa Dukuh Jeruk, Kecamatan Karangampel, Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Desa Dukuh Jeruk adalah salah satu desa mandiri dimana mempunyai ketersediaan dan akses terhadap pelayanan dasar yang mencukupi, infrastruktur yang memadai, pelayanan umum yang bagus serta penyelenggaraan pemerintah yang sangat baik. Namun berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan terhadap Sekolah Dasar yang ada di desa tersebut, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang masih gagap teknologi kemudian belum memahami betul bagaimana cara pemanfaatan digital dengan baik walaupun sebagian siswa sudah mempunyai *handphone* dan media sosial.

Pentingnya kita memberikan wawasan dan pendampingan cakap digital dan literasi digital ini Karena selain keterampilan literasi membaca, menulis, Mendengar, dan berbicara, dewasa ini muncul istilah baru Yaitu literasi digital. Literasi ini meliputi pengetahuan dan Keterampilan dalam bidang teknologi, informasi, dan Komunikasi. Literasi dalam teknologi digital adalah Kemampuan seseorang untuk menggunakan teknologi Sebagai alat dalam bekerja dan belajar. Menurut Fraillon, Schulz, dan Ainley (2013) mendefinisikan literasi digital Sebagai kemampuan individu dalam menggunakan untuk Meneliti, berkreasi, dan berkomunikasi agar lebih efektif baik Di rumah, di sekolah, di tempat kerja dan pada kehidupan Sehari-hari.

Literasi digital adalah keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang memungkinkan praktik kritis, kreatif, pengamatan dan aman ketika terlibat dengan teknologi digital di semua bidang kehidupan. Beberapa orang mengaitkan literasi digital hanya dengan keterampilan fungsional yang dapat digunakan sebuah komputer atau paket perangkat lunak. Namun literasi digital lebih dari sekedar kemampuan dalam menggunakan komputer, literasi digital tentang berkolaborasi, tetap aman dan berkomunikasi secara efektif, tentang budaya dan kesadaran sosial menjadi lebih kreatif.

Keberhasilan dalam program digitalisasi pendidikan di Indonesia sangat bergantung pada kesiapan dari berbagai aspek, baik lembaga maupun sumber daya manusianya. Khususnya dalam aspek infrastruktur pendidikan. Secara umum, sudah ada tiga aspek yang setidaknya dapat dikatakan cukup baik dalam merespon pendidikan berbasis digital yakni, regulator, pengajar atau guru, dan siswa. Untuk mencapai hal tersebut ada aspek-aspek yang harus dipenuhi, antara lain penyediaan sarana pendidikan yang memadai, seperti tersedianya sarana pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Penggunaan sarana pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sangat menunjang efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Melalui program bantuan pemerintah berupa peralatan TIK bagi sekolah dasar berupa *chromebook* maka diharapkan pembelajaran berbasis digitalisasi dapat terwujud. *Chromebook* adalah perangkat untuk memberikan pengalaman web yang lebih baik kepada pengguna yang dikembangkan oleh google (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2021). *Chromebook* merupakan salah satu media pembelajaran yang berbasis teknologi. *Chromebook* merupakan hasil perkembangan dari komputer dan didesain untuk mempermudah pembelajaran.

Telah ditemukannya perangkat digital termasuk kedalam jenis komputer generasi baru yang muncul saat ini dikalangan pelajar dan pendidikan yaitu *Chromebook*. Dalam hal keterbaruan dalam penelitian mengenai *Chromebook*, penulis mendapatkan beberapa referensi penelitian dari luar negeri, salah satu nya adalah penelitian dari Dalal Alfageh & Dr. Awni Alkarzon yang berjudul “Elementary Teacher Perceptions About Chromebook Technology Use in the

Classroom” dalam terdapat International Journal of Arts Humanities and Social Sciences Studies volume 5 pada tanggal 6 Juni 2020. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengeksplorasi penggunaan perangkat teknologi Chromebook dalam matematika dan prestasi membaca siswa sekolah dasar. Penemuan tersebut menunjukkan bahwa perangkat teknologi Chromebook berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika dan membaca siswa sekolah dasar (Alfageh & Alkarzon, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru Sekolah Dasar yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdapat sekolah yang masih mendapat kendala dimana siswa masih banyak yang gagap teknologi sehingga banyak siswa yang masih belum bisa menggunakan computer dan memanfaatkan internet dengan baik untuk pembelajaran maupun untuk belajar siswa. Padahal telah adanya Sarana prasarana yang diberikan dari pemerintah kepada sekolah yaitu Komputer *Chromebook*. Dan juga beberapa siswa sudah punya ponsel untuk bersosial media melalui internet namun, kebanyakan siswa masih gagap teknologi dan cara menggunakan perangkat Komputer yang mana saat ini siswa diharuskan bisa menggunakan computer tidak hanya handphone saja, untuk menunjang kebutuhan belajarnya.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian yaitu ada 3 kegiatan yang pertama, kegiatan Observasi kemudian Sosialisasi dan Pendampingan.

Pelatihan ini bertujuan agar siswa dapat mengenal dan dapat mengoperasikan komputer Chromebook Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 3 - 24 Agustus 2023 sampai tanggal yang bertempat di ruangan kelas IV, V dan SDN 1 Dukuh Jeruk dengan jumlah peserta 175 orang. Kelas IV 54 orang, Kelas V 61 orang dan kelas VI 60 orang. Metode yang digunakan dalam PKM-PM (Pengabdian Masyarakat) ini yaitu langkah :

1. Tahap kegiatan Observasi dan wawancara kepada Kepala Sekolah dan Guru dalam upaya menyurpai tempat yang menjadi sasaran program pengabdian ini.

2. Langkah yang kedua, Sosialisai untuk memberikan edukasi dan pengenalan kepada siswa mengenai program yang akan kami laksanakan Di Sekolah tersebut. Kemudian yang
3. langkah yang ketiga, melakukan pendampingan dan pelatihan kepada siswa. Dalam tahapan Pengumpulan data yaitu berupa dengan metode pengumpulan dokumnetasi terkait kegiatan yang telah dilaksanakan. Dokumen tersebut dapat berupa surat, notulen rapat, dan arsip foto.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui pengabdian masyarakat ini membuat program observasi dan sosialisasi, dan pendampingan mengenai Literasi Digital ke Sekolah yang ada di Desa Dukuh Jeruk Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu, terdapat dua sekolah Dasar yaitu SDN Dukuh Jeruk 1 dan SDN Dukuh Jeruk 2. Setelah, kami berkunjung ke kedua SD tersebut untuk melakukan observasi dan wawancara ternyata di SDN Dukuh Jeruk 2 terkendala sarana prasana digital yang tidak lengkap. Dan di SDN

Dukuh Jeruk 1 saran prasarana digital ada serta bisa digunakan diantaranya untuk perangkat mengajar terdapat 11 Unit Komputer *Chromebook* yang bisa juga digunakan sebagai prasaran Asesmen nasional berbasis Komputer, namun untuk masalah



Gambar 1.1 Sosialisasi literasi digital

di SDN Dukuh Jeruk 2 masih bisa diatasi yaitu dengan memberikan program Bimbingan Belajar digital secara mandiri di posko KKN. Untuk itu, penulis melaksanakan kegiatan sosialisasi literasi Digital di SDN Dukuh Jeruk 1 dengan tema “Pandu digital siswa cakap digital Indonesia Maju Menyongsing Era Society 5.0” kemudian Sosialisasi ini bertujuan untuk pengenalan perangkat keras dan lunak Komputer *chromebook* kepada siswa kelas IV, V dan VI dengan jumlah siswa dari ketiga kelas tersebut 175 orang. Kelas IV 54 orang, Kelas V 61 orang dan kelas VI 60 orang dengan tujuan mempersiapkan siswa untuk menghadapi kelas

berikutnya yaitu diantaranya di kelas V akan adanya pelaksanaan Asesmen atau Ujian berbasis computer, kemudian kelas VI di jenjang selanjutnya siswa diharapkan sudah mahir digital ketika masuk Sekolah Menengah.

Setelah Program pertama yaitu sosiaalisasi yang kami laksanakan di SDN dukuh jeruk satu selama 1 hari, kami melaksanakan praktikum dengan menggunakan *Chromebook* di ruang kelas bertujuan untuk memberi praktik langsung agar siswa lebih faham dan bisa langsung memegang computer dan perangkat kerasnya, siswa minimal bisa memegang dan memfungsikan



Gambar 1.2 pendampingan siswa

mouse dan *keyboard* sebagai alat untuk menyalakan computer pada keyboard dengan mengklik tombol power kemudian membuka jendela awal dan seterusnya. Dimana penggunaan Chromebook ini ada beberapa perbedaan dengan Komputer dan laptop pada umumnya.

Teknologi tidak hanya membantu memahami materi pelajaran namun siswa juga bisa memahami keterampilan yang mereka butuhkan dan dapat mereka kembangkan dari materi yang mereka pelajari. Mengembangkan literasi pengenalan dan pendampingan praktek menggunakan Perangkat digital dalam mata pelajaran kurikulum bukan hanya menjadi stylish atau sekedar mencoba melibatkan siswa belajar. kami melakukan praktek pengisian soal ujian berbasis digital yaitu menggunakan chromebook sebagai strategi agar siswa bisa mengimplementasikan pengetahuan digital yang telah diberikan dengan kegiatan praktek langsung menggunakan Komputer Chromebook.

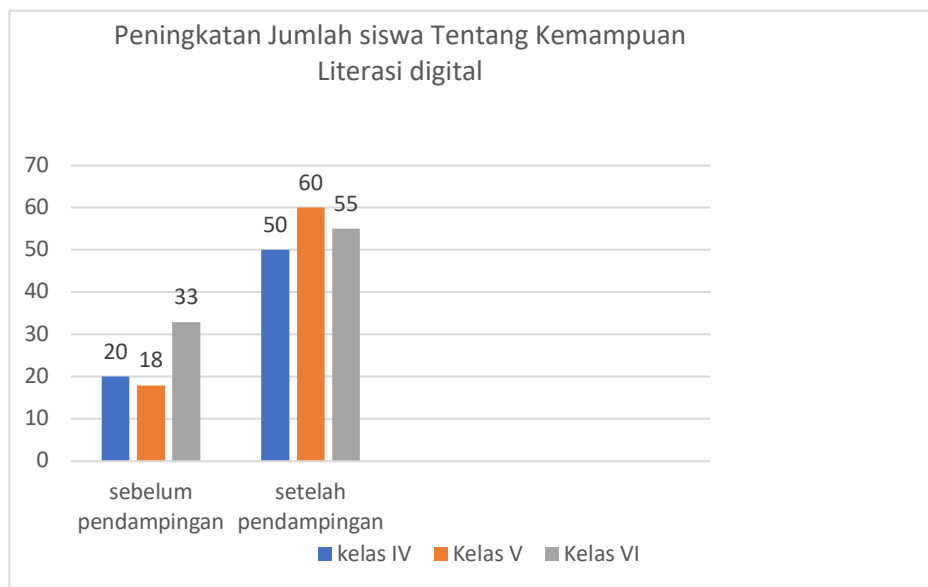
Melalui bimbingan belajar dan pendampingan siswa selama 3 minggu 1 minggu bimbingan di kelas IV, minggu kedua di kelas V dan minggu ke 3 di kelas VI ini untuk meningkatkan urgensi literasi digital ini siswa terlihat meningkatnya kemampuannya baik dalam mengoperasikan perangkat digital yaitu perangkat keras maupun lunak computer, atau pun cara memanfaatkan internet dengan baik,

setelah dilaksanakannya evaluasi masing masing kelas dengan system pengerjaan soal pada Google form. Siswa di suruh membuka situs web yang telah kami buat linknya di google dan disana siswa menulis biodata untuk menguji kemampuan dalam menguasai *Keyboard* serta mengisi soal-soal juga untuk menguji pemahaman materi yang telah disampaikan seputar chromebook dan Komputer.



Gambar 1.3 pendampingan pengisian soal ujian berbasis digital pada google form

Dari hasil sosialisasi, kemudian pembimbingan dan pendampingan praktek mengoperasikan perangkat Digital terlihat dari diagram berikut hasil yang dicapai siswa dalam segi kualitas pemahaman dan praktek siswa pada penggunaan digital dan literasi digital. Berikut diagram batang yang menggambarkan peningkatan jumlah siswa yang mampu berliterasi digital dan bisa memanfaatkan media digital untuk belajar :



Gambar 1.4 diagram peningkatan kemampuan digitalisasi siswa

Gambar 1.4 Kemampuan literasi digital siswa SD kelas IV, V dan VI SDN Dkuh Jeruk 2 (: mengoprasikan perangkat keras : Menggunakan perangkat lunak seperti Word, website, google untuk media belajar, memanfaatkan google form untuk pelaksanaan ujian berbasis digital, : menetik dan membuat biodata pada word,). Pada Gambar 1.4 Tentang profil kemampuan literasi digital siswa SDN Dukuh Jeruk 1 telah mengalami peningkatan cukup signifikan. Hal ini tampak pada Gambar 1.4 Kemampuan siswa dalam menggunakan Chromebook untuk belajar cukup baik. Sebelum diberikan pelatihan siswa masih mengalami kesulitan untuk menggunakan Komputer Chromebook yang baik, hal ini terlihat hanya kurang lebih 10 % siswa yang belum mampu mengoprasika dan menggunakan chromebook atau computer dari setiap kelas.

Kemudian kami menganalisis beberapa kemapuan dalam mengoprasikan dan menggunakan perangkat digital, dan cara memanfaatkannya dalam pembelajaran yaitu terdapat pada tabel dibawah ini tabel berikut ini :

Tabel 1. Uji kemampuan menggunakan chromebook dan memanfaatkannya dalam pembelajaran

Jenis Kemampuan	Hasil		
	Pre	Post	Ket
Menggukan <i>keyboard</i> untuk berbagai fungsi	26	86	Tinggi
Membuka <i>google</i> untuk mencari materi pelajaran	14	82	Tinggi
Mengisi soal –soal pada <i>google form</i> .	5	61	Sedang
Menetik biodata diri pada <i>google document</i> .	62	91	Tinggi
Rerata N gain			Tinggi

Berdasarkan Tabel 1. Terlihat bahwa keempat kemampuan siswa telah mengalami peningkatan yang signifikan yaitu membuat Menggunakan *Keyboard*

untuk berbagai fungsi, Membuka google untuk mencari materi pelajaran, mengisi soal-soal pada google form dan mengetik biodata diri pada *microsoftword* . Hasil dari gain ternormalisasi untuk ketiga kemampuan tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa materi dan pendampingan yang diberikan oleh penyaji mampu terserap dengan baik oleh siswa. Semangat untuk berdigitalisasi para siswa SDN Dukuh Jeruk 1 di Kecamatan Karangampel sangat tinggi, terlihat dari jumlah peserta yang cukup tinggi selama dilakukan pendampingan dan bimbingan belajar computer *chromebook*. Pada Tabel 1 diperoleh dalam kategori tinggi, artinya bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan literasi digital di Sekolah SDN Dukuh Jeruk 1 pada kegiatan sosialisasi dan pendampingan literasi digital ini.

Dengan literasi digital yang dilaksanakan bisa menangani perubahan sifat pengetahuan dan mengakui bahwa kaum muda akan membutuhkan berbagai jenis keterampilan, pengetahuan dan pemahaman untuk mengembangkan keahlian mereka dalam mata pelajaran. Hasil pendampingan literasi digital yang dilakukan, maka ditemukan bahwa adanya peningkatan kemampuan dalam literasi digital siswa bias menggunakan perangkat keras dan lunak computer. pengembangannya kedepan. Artikel dapat diperkuat dengan dokumentasi yang relevan terkait jasa atau barang sebagai luaran, atau fokus utama kegiatan. Dokumentasi dapat berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan, gambar prototype produk, tabel, grafik, dan sebagainya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terjadi peningkatan kemampuan literasi digital pada siswa SDN Dukuh Jeruk 1 di Kecamatan Karangampel Indramayu dan kemampuan peserta didik dalam menguasai digital diantara mampu memanfaatkan internet dan menggunakan *chromebook* sebagai salah satu sarana untuk melaksanakan pembelajaran maupun ujian berbasis digital di Sekolah.

Dengan kendala yang dihadapi selama kami pengabdian masyarakat dilapangan ternyata masyarakat masih banyak yang belum mengenal literasi digital pemerintah membuat serta memprakarsai program GLN (Gerakan Literasi Nasional), salah satu bidangnya adalah literasi sekolah. Sekolah menjadi tempat

untuk menanamkan penggunaan teknologi di semua mata pelajaran baik di kurikulum sekolah dasar maupun menengah.

Literasi digital merupakan salah satu keterampilan yang perlu diajarkan kepada para siswa termasuk siswa sekolah dasar. Literasi digital sangat bergantung pada keterampilan dasar membaca dan menulis. Dengan adanya literasi digital ini diharapkan dapat memberikan kemampuan kepada siswa untuk berkembang dalam lingkungan digital yang dinamis menuju generasi emas Indonesia tahun 2045. Untuk mengetahui dan mengenal lebih dalam tentang digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Supriyadi agus, 2022. *Pengaruh penggunaan Media Chromebook Terhadap Motivasi belajar siswa*. Artikel. Vol. 06 (2)
- Kresnadi heri.2023. *Pemanfaatan Chromebook dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap*. Jurnal Pendidikan : 9 (1) : 1-15.
- Wiranata,wili. 2023. Efektifitas penngunaan Chormebook dalam penerapan pembelajaran *Fliffed Clasroom*e Berbasis e-learning google classroom pada Unsur dan senyawa. Skprisi : UIN Jakarta.
- Uršej, Ksenija. 2019. Digital Literacy in the First Thre Years of Primary School: Case Study in Slovenia. *International Journal of Management, Knowledge, and Learning*, 8 (1), 61-77.
- Saefullah. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Undang Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan Peraturan RI Tahun 2013 Tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan,
- Azzahra, Nadia Fairuza & Felippa Amanta. 2021. *Promoting Digital Literacy Skill for Student through Improved Schoo Curriculum. Policy Brief, No. 11. Jakarta Selatan: Center for Indonesian Policy Studies. Casey, Leo. 2009. Digital Literacy in Primary Schools (DLIPS). National College of Ireland, Centre for Research and Innovation in Learning and Teaching..*
- Kuntarto, dkk. 2020. Literasi Digital pada Anak-anak Sekolah Dasar. *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*, 3 (2), 166-167.
- Suherdi, Devri dkk. 2021. *Peran Literasi Digital di Masa Pandemi*. Medan: Cattleya Darmaya Fortuna.

PELATIHAN KOMPUTER UNTUK ANAK-ANAK DALAM UPAYA MENGURANGI KESENJANGAN TEKNOLOGI DI DESA DUKUH JERUK

Diki Lesmana Putra¹, Tuti Alawiyah², M. Mursidin³, Yuni Ernawati⁴, Nihayatul Khusna⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email: lesmanad799@gmail.com

Abstrak

Kesenjangan teknologi antara generasi muda dan perkembangan teknologi yang pesat telah menjadi perhatian utama dalam era digital ini. Pelatihan komputer untuk anak-anak telah diidentifikasi sebagai salah satu solusi potensial untuk mengatasi masalah ini. Abstrak ini menguraikan pentingnya pelatihan komputer untuk anak-anak dalam rangka mengurangi kesenjangan teknologi. Pelatihan semacam itu bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang teknologi komputer, internet, dan aplikasi yang relevan. Dengan memahami konsep dasar ini sejak dini, anak-anak dapat membangun keterampilan digital yang kuat, meningkatkan literasi teknologi, dan mengurangi ketidaksetaraan akses terhadap informasi dan peluang. Abstrak ini juga menyajikan beberapa metode pelatihan yang efektif, termasuk pendekatan bermain sambil belajar, kurikulum interaktif, dan pengawasan yang tepat oleh orang tua dan pendidik. Dengan mengimplementasikan pelatihan komputer yang tepat, masyarakat dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan teknologi yang diperlukan untuk sukses di dunia yang semakin terhubung dan teknologi-driven.

Kata kunci: *Pelatihan Komputer, Anak-Anak, Kesenjangan Teknologi, Literasi Teknologi, Akses Digital, Metode Pembelajaran, Pendidikan Teknologi.*

Abstract

The technology gap between the younger generation and the rapid development of technology has become a major concern in this digital age. Computer training for children has been identified as one of the potential solutions to address this issue. This abstract outlines the importance of computer training for children in order to reduce the technology gap. Such training aims to provide basic knowledge of computer technology, the internet, and relevant applications. By understanding these basic concepts early on, children can build strong digital skills, improve technological literacy and reduce inequalities in access to information and opportunities. This abstract also presents some effective training methods, including a play-and-learn approach, interactive curriculum, and proper supervision by parents and educators. By implementing proper computer training, communities can help children develop the technological skills necessary for success in an increasingly connected and technology-driven world.

Keywords: *Computer Training, Children, Technology Gap, Technology Literacy, Digital Access, Learning Methods, Technology Education.*

1. PENDAHULUAN

Dalam era di mana teknologi terus berkembang dengan cepat, kesenjangan teknologi antara generasi muda dan kemajuan teknologi semakin mendalam. Anak-anak muda saat ini tumbuh dalam lingkungan yang penuh dengan perangkat digital dan akses internet, namun tidak semua dari mereka memiliki kesempatan yang setara untuk memahami dan memanfaatkan teknologi ini secara efektif. Kesenjangan ini dapat berdampak negatif pada peluang masa depan anak-anak dan potensi mereka dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Dalam upaya mengatasi masalah ini, pelatihan komputer khusus untuk anak-anak telah diidentifikasi sebagai suatu langkah krusial. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan dasar-dasar pengetahuan tentang teknologi komputer, internet, dan aplikasi yang relevan. Dengan memahami konsep-konsep ini sejak usia dini, anak-anak dapat membangun pondasi keterampilan digital yang kuat, memperoleh literasi teknologi yang diperlukan, serta mengurangi kesenjangan dalam akses terhadap informasi dan peluang.

Pendahuluan ini akan menguraikan mengapa pelatihan komputer untuk anak-anak menjadi penting dalam mengurangi kesenjangan teknologi. Kami juga akan menjelaskan betapa esensialnya literasi teknologi di era modern ini, serta membahas metode-metode pembelajaran yang dapat efektif dalam memberikan pelatihan komputer kepada anak-anak. Dalam konteks ini, peran orang tua dan pendidik juga akan diangkat, karena partisipasi dan dukungan mereka sangatlah vital dalam kesuksesan pelatihan ini. Melalui pendekatan ini, diharapkan anak-anak akan memiliki kemampuan untuk mengambil peran dalam masyarakat yang semakin tergantung pada teknologi, serta mampu menghadapi tantangan yang akan datang.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat diawali dengan berkunjung ke kecamatan, kelurahan dan RT setempat guna meminta izin dan melakukan identifikasi permasalahan yang terjadi.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dukuh Jeruk, Karangampel, Kabupaten Indramayu. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu pemerintah dalam memecahkan masalah yang ada serta memberikan kebermanfaatan ilmu pendidikan tinggi pada masyarakat setempat. Permasalahan yang paling menonjol dan menyita perhatian pemerintah desa setempat adalah kurangnya wawasan orangtua dan anak-anak sekolah usia dini dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Solusi yang dilakukan atas permasalahan ini adalah melakukan sosialisasi penguatan ketrampilan pembelajaran daring melalui pengenalan dasar komputer, pengenalan dasar aplikasi Microsoft Word, aplikasi pendukung utama pembelajaran daring dan beberapa media pembelajaran daring. Ilustrasi tahap-tahap sosialisasi yang disampaikan disajikan pada Gambar. 1.



Gambar. 1. Tahap pelatihan dasar komputer

Pada tahapan pertama, pembelajaran yang diberikan adalah tentang pengenalan bagian bagian pada komputer seperti CPU, *keyboard*, *mouse*, monitor, *speaker*, dll. Kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua, yakni cara mengoperasikan komputer sesuai prosedur. Pada tahapan ketiga, diajarkan untuk mengoperasikan dan

menggunakan aplikasi Microsoft Word. Pada tahapan keempat kemudian diajarkan cara menghubungkan komputer dengan jaringan Wifi maupun Hotspot sehingga mampu terhubung dengan internet. Setelah itu, tahapan kelima diberikan pembelajaran penggunaan peramban (*browser*) untuk menjelajahi berbagai situs yang mendukung pembelajaran daring.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pelatihan komputer khusus untuk anak-anak dalam upaya mengurangi kesenjangan teknologi telah membawa dampak yang signifikan dalam mengembangkan literasi teknologi dan mengurangi ketidaksetaraan akses. Beberapa hasil penting yang dapat dicapai melalui pelatihan ini adalah:

1. Peningkatan Keterampilan Teknologi: Anak-anak yang mengikuti pelatihan komputer memiliki kesempatan untuk memahami konsep dasar teknologi komputer, penggunaan internet, serta aplikasi yang relevan. Ini membantu mereka merasa lebih percaya diri dan nyaman dalam berinteraksi dengan perangkat teknologi.
2. Peningkatan Literasi Teknologi: Dengan pemahaman yang lebih baik tentang teknologi, anak-anak menjadi lebih mampu dalam memproses informasi digital, menganalisis sumber daya online, dan mengembangkan sikap kritis terhadap konten yang mereka temui di internet.
3. Pengurangan Kesenjangan Akses: Melalui pelatihan ini, anak-anak dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu juga dapat memiliki akses ke pengetahuan dan keterampilan teknologi yang diperlukan. Ini membantu mengurangi kesenjangan akses terhadap peluang pendidikan dan pekerjaan di era digital.
4. Peningkatan Kreativitas dan Inovasi: Metode pembelajaran yang interaktif dan bermain sambil belajar merangsang kreativitas dan inovasi anak-anak. Mereka belajar untuk memecahkan masalah, berpikir di luar kotak, dan mengembangkan solusi baru dengan bantuan teknologi.

5. Peningkatan Kemampuan Kerja Tim: Melalui pembelajaran kolaboratif, anak-anak belajar bagaimana bekerja dalam tim, berbagi ide, dan mendiskusikan solusi. Keterampilan ini sangat berharga dalam dunia kerja yang semakin terhubung dan global.
6. Pengembangan Proyek Nyata: Dengan mendorong anak-anak untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam proyek nyata, mereka dapat mengalami dampak langsung dari keterampilan teknologi yang mereka miliki. Ini juga membantu mereka mengembangkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.

Meskipun demikian, ada beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam mengimplementasikan pelatihan komputer untuk anak-anak. Tantangan ini dapat meliputi akses terhadap perangkat komputer dan internet, pemilihan materi pembelajaran yang sesuai dengan usia, serta kebutuhan untuk melibatkan orang tua dan pendidik secara aktif dalam proses pembelajaran.

Peserta sangat antusias dalam mengikuti setiap materi yang diberikan dari awal hingga akhir secara aktif. Banyak sesi tanya jawab dengan peserta terkait pendalaman materi. Proses pelaksanaan kegiatan Pelatihan Dasar-Dasar Komputer ini berjalan dengan lancar dan baik. Bahkan, peserta meminta untuk lebih sering diadakan pelatihan seperti ini. Antusias peserta dapat terlihat pada foto Gambar. 2 dan Gambar. 3. Setelah pelaksanaan pelatihan dasar-dasar komputer, penduduk Dukuh Jeruk khususnya anak-anak yang masih sekolah dapat menggunakan teknologi komunikasi informasi secara umum dan menjadi tertarik menggunakan dan belajar tentang teknologi masa kini.



Gambar. 2. Proses Pelatihan Dasar-Dasar Komputer



Gambar. 3. Proses Pelatihan Dasar-Dasar Komputer

4. KESIMPULAN

Penduduk Dukuh Jeruk terutama anak-anak sekolah telah diajarkan pengenalan dan penggunaan komputer secara mendasar. Anak-anak tersebut akhirnya memperoleh pencerahan terkait solusi dalam pembelajaran mereka. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini telah berhasil meningkatkan keterampilan para peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Pratama, Y., Phoa, V., & Wulandari, E. C. (2022). Pelatihan Dasar Komputer Dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia Anak Usia Dini Kelurahan Kalangan, Kecamatan Klego, Kabupaten Boyolali. - , 10-13.
- Tingkatkan Literasi Digital, Kelompok KKN Kukar 96 Unmul Mengenalkan Teknologi Komputer ke Seluruh Ketua RT di Desa Salo Cella. (2023). Diakses 28 August 2023, dari <https://kaltimtoday.co/tingkatkan-literasi-digital-kelompok-kkn-kukar-96-unmul-mengenalkan-teknologi-komputer-ke-seluruh-ketua-rt-di-desa-salo-cella>

PENGEMBANGAN STRATEGI PEMASARAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN PENJUALAN PRODUK UMKM DESA DUKUH JERUK

Putri Nurjanah¹, Adiman², Pirman Sopiyanah³, Endang Sopiani⁴, Muhammad Reza⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email: Putrijanah1104@gmail.com

Abstrak

Strategi Pemasaran adalah salah satu cara memenangkan keunggulan bersaing yang berkesinambungan, baik itu untuk perusahaan yang memproduksi barang atau jasa. Di era ilmu dan teknologi yang semakin berkembang pesat saat ini, maka diperlukan teknik-teknik pemasaran yang mampu mengikuti perkembangan zaman. Strategi pemasaran yang baik sangat diperlukan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang strategi pemasaran secara online melalui digital kepada masyarakat pelaku UMKM. Metode yang dilakukan adalah dengan cara sosialisasi. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan setelah pelaksanaan kepada 25 peserta yang mengikuti kegiatan ini maka didapatkan 21 orang menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan 4 orang menyatakan cukup bermanfaat maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi strategi pemasaran di era digital untuk meningkatkan penjualan produk sangat bermanfaat bagi para pelaku UMKM.

Kata Kunci: strategi pemasaran, UMKM, digital

Abstract

Marketing strategy is one way to win sustainable competitive advantage, whether for companies that produce goods or services. In the current era of rapidly developing science and technology, marketing techniques are needed that are able to keep up with the times. A good marketing strategy is really needed by Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). The aim of this activity is to provide knowledge about online marketing strategies to the MSME community. The method used is by means of socialization. Based on the results of a survey conducted after implementation with 25 participants who took part in this activity, it was found that 21 people stated that this activity was very useful and 4 people said it was quite useful, so it can be concluded that the activity of socializing marketing strategies in the digital era to increase product sales is very beneficial for the participants. MSMEs.

Keywords: marketing strategy, MSMEs, digital

1. PENDAHULUAN

Strategi pemasaran mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, oleh karena itu bidang pemasaran berperan penting merealisasikan rencana usaha. Hal ini dapat dilakukan jika pelaku usaha ingin mempertahankan dan meningkatkan penjualan produk atau jasa yang mereka produksi. Melalui penerapan strategi pemasaran yang akurat melalui pemanfaatan

peluang dalam meningkatkan penjualan, sehingga posisi atau kedudukan perusahaan di pasar dapat ditingkatkan atau dipertahankan.

Beberapa aspek yang menjadi tantangan di dalam pengembangan usaha dan strategi pemasaran di Desa Dukuh Jeruk Kecamatan Karang Ampel Kabupaten Indramayu, diantaranya adalah : 1) Pelaku usaha menghadapi persoalan rendahnya kualitas sumber daya manusia yang tersedia. Kondisi SDM dengan kualifikasi pendidikan dengan keahlian teknis, kompetensi, kewirausahaan dan manajemen yang seadanya. Langkah perubahannya dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kebijakan pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat dan pelaku usaha. Hal ini perlu ditingkatkan karena kualitas sumber daya manusia dan pemahaman jiwa entrepreneurship akan menopang keberhasilan sebuah unit usaha; 2) Akses teknologi, kebanyakan pelaku usaha/ masyarakat menggunakan teknologi sederhana, kurang memanfaatkan teknologi yang lebih memberi nilai tambah produk. Demikian juga pelaku usaha sulit untuk memanfaatkan informasi pengembangan produk dan usahanya. Upaya pemberdayaannya juga diliputi dengan adanya ketimpangan dalam penguasaan sumber daya produktif antar pelaku usaha dan 3) Dari sisi pendanaan pada umumnya koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih terkendala permasalahan mendapatkan modal sendiri yang terbatas, tingkat pendapatan rendah.

Dari beberapa poin penjelasan sebelumnya menunjukkan bahwa kondisi tersebut yang berdampak terhadap rendahnya produktivitas dan daya saing produk UMKM/ usaha masyarakat, terlebih lagi terhadap realita yang memperlihatkan UMKM/Masyarakat tidak memiliki jaringan pasar dan pemasaran yang luas. Kebanyakan masyarakat hanya memiliki akses pasar ditingkat lokal dengan sistem yang masih menjangkau pasar secara dengan jumlah konsumen terbatas. Dalam rangka meningkatkan daya saing UMKM yang dikelola oleh masyarakat / pelaku usaha di Desa Dukuh Jeruk Kecamatan Karang Ampel Kabupaten Indramayu, dapat dilakukan dengan mengadakan sosialisasi pengembangan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing usaha melalui strategi pemasaran yang tepat, dengan menggunakan teknologi yang tersedia. Oleh karena itu pengabdian masyarakat melakukan sosialisasi pengembangan strategi pemasaran melalui Digital kepada UMUM Desa Dukuh Jeruk adapun judul dari sosialisasi yaitu: “Pengembangan strategi pemasaran digital untuk meningkatkan penjualan produk UMKM Desa Dukuh Jeruk”.

2. METODE

Kegiatan Pengembangan Inovasi yang dilakukan ini adalah sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon. Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam pengembangan strategi pemasaran melalui digital para pelaku UMKM di Desa Dukuh Jeruk adalah berjumlah 9 orang. Adapun pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

No.	Kegiatan	Keterangan
1.	Melakukan observasi terhadap situasi dan kondisi di lapangan dan melakukan wawancara	Hasil survei diketahui bahwa para pelaku UMKM melakukan penjualan dengan cara yang masih sangat sederhana, yaitu melakukan penjualan di depan rumah dan keliling desa serta belum paham tentang keunggulan dan kelemahan produk / jasanya. Hasil wawancara diketahui bahwa para pelaku UMKM masih memiliki pengetahuan dan kemampuan yang masih kurang dalam melakukan pemasaran terutama pemanfaatan teknologi yang ada saat ini.
2.	Studi Literatur	Mencari referensi-referensi terkait dengan permasalahan yang dihadapi serta mencari solusinya.
3.	Merancang bahan/materi sosialisasi	Berdasarkan studi literatur kemudian disusunlah bahan/materi penyuluhan untuk disampaikan kepada para pelaku UMKM.

4. Pelaksanaan Kegiatan	Kegiatan dilakukan secara offline. Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 22 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB bertempat di rumah Ibu RT. 003 Desa Dukuh Jaruk Indramayu. Peserta terdiri dari para pelaku UMKM dengan jumlah sebanyak 25 orang. Sebelum materi inti masing-masing peserta melakukan perkenalan diri serta menyampaikan usaha, kondisi dan kesulitan yang dialami. Setelah itu kemudian dilanjutkan dengan materi STRATEGI PEMASARAN DIGITAL MARKETIN.
5. Praktek pemasaran melalui digital	Semua pelaku UMKM diajarkan bagaimana cara pemasaran produk melalui digital seperti : Shope, Instagram, Facebook dan Tiktok.
6. Evaluasi	Evaluasi dilakukan dengan meminta testimoni secara lisan kepada para peserta sosialisasi tentang manfaat kegiatan serta rencana (action plan) yang akan dilakukan oleh masing-masing peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Acara dimoderatori oleh Firman sopiansyah salah satu mahasiswa KKN Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon. Kegiatan berlangsung sebagai berikut:

1. Tahap Perkenalan : pada tahap ini para peserta diminta untuk memperkenalkan diri serta menyampaikan jenis usaha yang sedang dijalankan seperti jualan simping, tempe, tahu, kripping baso dan lain-lain. Lokasi usaha mereka rata-rata di rumah masing-masing dan target pasarnya adalah tetangga dan lingkungan sekitar rumah saja.



Gambar 1. Penyampaian materi

2. Tahap Sosialisasi : materi disampaikan oleh Mila Munawaroh dan Diki Lesmana Putra bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang strategi pemasaran yang baik untuk UMKM saat ini. Materi berisi tentang definisi UMKM, dan hal yang perlu UMKM ketahui untuk meningkatkan penjualan baik secara online, keuangan dan rencana yang akan dilakukan (action plan). Diharapkan akan ada perkembangan pola pikir dari para pelaku UMKM tentang usaha yang sedang dijalkannya dan mereka mampu membuat rencana (action plan) serta mengaplikasikannya untuk meningkatkan penjualan melalui strategi-strategi yang disampaikan dalam sosialisasi ini. Dengan meningkatnya omset atau penjualan tentu akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh sehingga dapat lebih menyejahterakan para pelaku UMKM. Pemberian materi dilakukan dengan metode ceramah serta diskusi dan tanya jawab sehingga terjadi komunikasi yang interaktif dengan peserta sosialisasi.



3. Tahap praktik pemasaran melalui Digital : semua Peserta UMKM diajarkan bagaimana cara pemasaran produk melalui digital. Dengan tahap awal membuat akun di sosial media seperti shopee, instagram, facebook dan tiktok. Lalu semua pelaku UMKM diajarkan bagaimana cara promosi produk melalui sosial media.
4. Tahap Tanya jawab : pada saat melakukan presentasi, sebenarnya pemateri juga sudah mempersilahkan jika ada interupsi atau pertanyaan dari para peserta. Setelah pemateri selesai menjelaskan tentang materi yang disampaikan kemudian juga dilakukan sesi tanya jawab yang dipandu oleh moderator. Sesi tanya jawab ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan para peserta kegiatan sosialisasi ini untuk bertanya seputar materi maupun kesulitan-kesulitan yang ditemui selama pelatihan.
Gambar 2. Salah satu isi yang ditemui selama pelatihan. Pada sesi tanya jawab ini terlihat para peserta antusias aktif bertanya dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang dilakukan secara langsung. Beberapa pertanyaan diantaranya adalah bagaimana cara mengukur diri sehingga dapat mengetahui kekurangan atau kelebihan usaha, bagaimana cara menghasilkan ide-ide kreatif dan menarik untuk promosi, bagaimana cara melakukan pemasaran secara online jika gptek, bagaimana cara mencari tempat berjualan yang strategis, bagaimana agar memiliki ciri khas yang berbeda dengan para pesaing dan pertanyaan-pertanyaan lainnya
5. Semua pertanyaan yang diberikan oleh peserta kegiatan ditanggapi oleh pemateri satu persatu. Pemateri memberikan penjelasan dengan memberikan contoh-contoh yang bisa dipahami oleh peserta. Pemateri juga memberi kesempatan bagi para peserta lain yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi ini untuk memberikan tanggapan atas pertanyaan yang masuk sehingga terjadi diskusi interaktif antara pemateri dengan peserta maupun peserta dengan peserta yang lainnya.



Gambar 3. Peserta Pelatihan

6. Tahap Evaluasi : setelah penyampaian materi dan sesi tanya jawab berakhir, peserta diminta untuk memberikan testimoni untuk bahan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dari testimoni didapatkan banyak tanggapan mengenai kegiatan sosialisasi ini. Beberapa tanggapan peserta yang didapat diantaranya adalah kegiatan ini bermanfaat untuk menambah ilmu bagi para pelaku UMKM, kegiatan ini hendaknya diadakan kembali untuk memberikan tambahan materi serta dapat memberikan solusi yang nantinya kemungkinan ada saat mengaplikasikan action plan yang sudah dibuat.



Gambar 4. Dokumentasi peserta dan panitia

Output yang diharapkan dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan tentang strategi pemasaran dalam menjual produk atau jasa secara online. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan setelah pelaksanaan kepada 25 peserta yang mengikuti kegiatan ini maka didapatkan 21 orang menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan 4 orang menyatakan cukup bermanfaat maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi strategi pemasaran digital melalui marketplace untuk meningkatkan penjualan produk sangat bermanfaat bagi para pelaku UMKM. Para peserta dalam testimoni di akhir acara umumnya merasa sangat senang dengan kegiatan ini karena membuka wawasan tentang cara-cara pemasaran yang selama ini belum pernah mereka lakukan.

4. KESIMPULAN

Sosialisasi mengenai Strategi Pemasaran Digital Melalui Marketplace Untuk Meningkatkan Penjualan Produk UMKM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan secara offline dengan jumlah peserta 25 orang berasal dari Desa Dukuh Jeruk Kelurahan Karang Ampel Indramayu. Topik ini dipilih berdasarkan hasil analisa di lapangan yang sudah dilakukan dengan observasi dan wawancara, kemudian disusunlah strategi pemasaran berdasarkan literatur-literatur yang ada. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pelaku UMKM untuk dapat mengembangkan strategi pemasaran yang mereka lakukan secara online.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, A. (2021). Analisis strategi pemasaran digital UMKM. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12). <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v1i8.280>
- Andayani, I., Roesmniningsih, M. ., & Yulianingsih, W. (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 17 No. 1 <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um041v16i1p12-20>
- Anita, S. Y. (2022). Analisis Strategi Bersaing Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Pada Pelaku UMKM *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 352–362. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jjei.v8i1.3912>
- Fadhilah, D. A., & Pratiwi, T. (2021). Strategi Pemasaran Produk UMKM Melalui Penerapan Digital Marketing. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, XII(1), 17–22. <http://www.journal.ikopin.ac.id/index.php/coopetition/article/view/279>
- Marpaung, A. P., Hafiz, M. S., Koto, M., & Dari, W. (2021). Strategi Peningkatan Kapasitas Usaha Pada Umkm Melalui Digital Marketing. *Prosiding Seminar Kewirausahaan*, 2(1), 294 300. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30596%2Fsnk.v2i1.8273>
- Solihin, D., Ahyani, Karolina, Pricilla, L., & Octaviani, I. S. (2021). Pelatihan Pemasaran Online Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Penjualan Bisnis Online Pada Umkm Di Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang. *Dedikasi Pkm*, 2(3), 307. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v2i3.10726>

PENGGUNAAN APLIKASI QUIZIZZ UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA DALAM PELAKSANAAN ULANGAN HARIAN DI SDN 1 DUKUH TENGAH

Siti Naziah, Risa Herdiyana B.,
^{1,2,3,4,5} Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon
Email: naziahsiti07@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam pendidikan. Aplikasi pembelajaran digital adalah salah satu inovasi yang dapat memotivasi siswa dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Artikel ini akan menguraikan bagaimana penggunaan Quizizz dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terutama dalam pelaksanaan ulangan harian berbasis teknologi digital. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2023 sebanyak 3 kali pertemuan. Jumlah sampel yaitu 41 siswa kelas 5 SDN 1 Dukuh Tengah yang ditentukan menggunakan skala likert dan eksperimen penggunaan aplikasi quizizz. Data dianalisis menggunakan perhitungan mean. Berdasarkan hasil data dan pengujian hipotesis menunjukkan hasil bahwa, melakukan ulangan harian menggunakan aplikasi quizizz membuat motivasi belajar siswa lebih meningkat, hal ini terlihat dari presentasi hasil data yang dikumpulkan yaitu mulanya hanya 61,68% murid yang tertarik menggunakan aplikasi Quizizz untuk ulangan harian berubah menjadi 66,82%. Seluruh stakeholder yang terlibat dalam proses pendidikan harus ikut serta menunjang terjadinya pembelajaran berbasis teknologi digital agar terjadi kesinambungan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tercipta generasi bangsa yang lebih baik lagi.

Kata Kunci: *Quizizz, Motivasi Siswa, teknologi digital.*

Abstract

The development of information technology has brought significant changes in education. Digital learning applications are one innovation that can motivate students in the teaching and learning process. This article will describe how using Quizizz can increase students' learning motivation, especially in carrying out daily tests based on digital technology. The research was carried out in August 2023 in 3 meetings. The number of samples was 41 grade 5 students at SDN 1 Dukuh Tengah which was determined using a Likert scale and experimental use of the quizizz application. Data were analyzed using mean calculations. Based on the results of the data and hypothesis testing, the results show that carrying out daily tests using the Quizizz application makes students' learning motivation increase. This can be seen from the presentation of the results of the data collected, namely that initially only 61.68% of students were interested in using the Quizizz application for daily tests, which changed to 66.82%. All stakeholders involved in the education process must participate in supporting digital technology-based learning so that there is continuity to increase student learning motivation so as to create a better generation of the nation.

Keywords: *Quizizz, Student Motivation, digital technology.*

1. PENDAHULUAN

Desa Dukuh Tengah merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu, letaknya berbatasan dengan Desa

Karangampel, Desa Dukuh Jeruk dan Desa Mundu. Di Desa Dukuh Tengah terdapat 3 Sekolah TK/PAUD dan 2 Sekolah Dasar. Pada kesempatan kali ini penulis berfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa, terutama pada pelaksanaan ulangan harian menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Pendidikan adalah salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap perkembangan dan pertumbuhan suatu negara (Panyajamorn, Suanmali, Kohda, & Al 2018).¹ Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan salah satu inovasi baru yang memberikan kemudahan di dunia pendidikan. Salah satu manfaat dari perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah dalam pelaksanaan ulangan harian. Ulangan harian merupakan salah satu instrumen evaluasi yang digunakan dalam mengukur pemahaman dan kemampuan siswa terhadap materi pelajaran. Namun, seringkali pelaksanaan ulangan harian dihadapi dengan tantangan dalam memotivasi siswa untuk belajar dengan serius dan terlibat aktif dalam proses evaluasi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada agustus 2023 di SDN 1 Dukuh Tengah. Sekolah tersebut belum menerapkan teknologi digital dalam pelaksanaan ulangan harian, hal ini disebabkan oleh kurangnya sumber daya yang mengajarkan tentang pelaksanaan ujian online. Dengan adanya media dapat dijadikan alat untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, serta memberikan dampak positif terhadap psikologis peserta didik serta membantu dalam pemahaman konsep (Susanti, R. D., & Effendi, M. 2020)². Penggunaan aplikasi pendidikan dapat menjadi alternatif yang menarik untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pelaksanaan ulangan harian.

Harus ada dorongan kuat yang menuntut guru untuk “literasi digital” dan memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran³. Salah satu aplikasi pendidikan yang menarik perhatian penulis adalah “Quizizz”. Aplikasi ini menyediakan platform yang interaktif dan menarik untuk pembelajaran, terutama dalam bentuk kuis online yang dapat diakses oleh siswa dengan mudah. Dengan

elemen permainan dan kompetisi yang disediakan oleh *Quizizz*, diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam ulangan harian.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi penggunaan aplikasi *Quizizz* sebagai alat yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pelaksanaan ulangan harian di SDN 1 Dukuh Tengah. Aplikasi *Quizizz* merupakan salah satu aplikasi yang menerapkan model *Blended Learning*, dimana dalam proses pembelajarannya dilakukan dengan cara pengembangan teknologi dengan kombinasi pembelajaran tatap muka yang dapat menghasilkan suatu pembelajaran yang lebih efektif dan efisien⁴.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki relevansi penting dalam konteks pendidikan modern yang semakin mengadopsi teknologi. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga kepada guru atau pendidik untuk memanfaatkan teknologi pendidikan dengan lebih efektif dalam proses pembelajaran.

Dalam artikel ini, penulis akan menjelaskan metodologi penelitian, hasil temuan, dan implikasi dari penelitian ini terhadap praktik pendidikan. Dengan demikian, pembaca akan mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana penggunaan aplikasi *Quizizz* dapat berpotensi meningkatkan motivasi siswa dalam pelaksanaan ulangan harian di SDN 1 Dukuh Tengah.

2. METODE

Metode pengumpulan data pada kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 1 Dukuh Tengah ini terdiri atas observasi, eksperimen penggunaan aplikasi *Quizizz* dan pemberian angket. Penelitian ini akan memaparkan bagaimana penggunaan aplikasi *Quizizz* untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pelaksanaan ulangan harian. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 41 siswa kelas 5 SDN 1 Dukuh Tengah. Observasi digunakan untuk melihat apakah sudah diterapkan teknologi digital dalam pelaksanaan ulangan harian di SDN 1 Dukuh Tengah atau

belum. Sedangkan angket *skala likert* digunakan untuk melihat bagaimana respon dan minat siswa dalam penggunaan aplikasi *Quizizz* untuk ulangan harian. Analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan perhitungan mean dimana data yang diperoleh disajikan dalam bentuk persentase.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan agustus tahun 2023 sebanyak 3 kali pertemuan. Subyek penelitian sebanyak 41 siswa kelas 5 SDN 1 Dukuh Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penggunaan *Quizizz* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terutama dalam pelaksanaan ulangan harian berbasis teknologi digital. Efektivitas dilihat dari respon dan minat peserta didik dalam penggunaan aplikasi *Quizizz* untuk pelaksanaan ulangan harian.

Kegiatan penelitian pada tanggal 1 agustus tahun 2023 diawali dengan observasi di SDN 1 Dukuh Tengah sehingga dapat mengetahui apakah di SDN 1 Dukuh Tengah sudah diterapkan teknologi digital dalam ulangan harian atau belum. Setelah penulis melakukan observasi ternyata di SDN 1 Dukuh Tengah belum menerapkan teknologi digital dalam pelaksanaan ulangan harian. Sehingga penulis memberikan sosialisasi pada guru SDN 1 Dukuh Tengah mengenai aplikasi *Quizizz* yang dapat digunakan dalam evaluasi pembelajaran khususnya ulangan harian. Pada kegiatan kali ini penulis memberikan arahan kepada guru SDN 1 Dukuh Tengah untuk membuat akun *Quizizz* menggunakan akun *Email* belajar yang dimiliki setiap guru.



Gambar 1. Observasi ke SDN 01 Dukuh Tengah



Gambar 2. Pembuatan akun *Quizizz* Untuk guru SDN 1 Dukuh Tengah

Gambar 1 dan 2 merupakan contoh aktivitas observasi yang dilakukan penulis di SDN 1 Dukuh Tengah. Dimana pada aktivitas ini guru diajak untuk membuat akun *Quizizz* untuk kepentingan ulangan harian dan proses pembelajaran lainnya. Selanjutnya adalah pelatihan untuk membuat aktivitas quiz. Quiz ini dapat diberikan judul Ulangan Harian, guru SDN 1 Dukuh Tengah diajarkan untuk membuat quiz dengan tipe *Multiple Choice* dan *Essay*.



Gambar 3. Pembuatan Quiz oleh guru SDN 1 Dukuh Tengah

Aktivitas pada gambar 3 adalah untuk pembuatan quiz oleh guru dengan menggunakan tipe *Multiple Choice* dan *Essay*. Selain tipe soal dalam aplikasi ini juga dapat mengatur berapa bobot soal atau skor yang akan diperoleh tiap soal yang diberikan, waktu pengerjaan soal pun dapat diatur sesuai kebutuhan. Penulisan soal dapat diketik atau ditulis langsung dengan mengikuti aturan aplikasi *Quizizz*. Selain membuat soal sendiri dalam

aplikasi *Quizizz* juga dapat memilih langsung soal-soal yang sudah tersedia tentunya disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.



Gambar 4. Pengenalan aplikasi *Quizizz* pada siswa kelas 5 SDN 1 Dukuh Tengah

Pelaksanaan observasi hari pertama berjalan dengan lancar, dilanjutkan pertemuan kedua yaitu pada 2 agustus 2023. Pada Gambar 4 pertemuan kali ini diawali dengan pemberian angket kepada 41 siswa kelas 5 SDN 1 Dukuh Tengah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa mengenal teknologi digital untuk proses pembelajaran khususnya dalam pelaksanaan ulangan harian. Setelah pemberian angket diperoleh hasil seperti yang diperlihatkan pada Tabel 1.

No.	Pertanyaan	JAWABAN			
		Setuju		Tidak Setuju	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Saya pernah menggunakan aplikasi di handphone untuk ulangan harian atau ulangan PTS dan PBT	0	7,7%	38	92,7%
2.	Sudah ada aplikasi yang dapat digunakan untuk uji diri (Quizizz, dan sebagainya) pernah atau tidak pernah pernah menggunakan	20	68,3%	12	31,7%
3.	Ulangan atau ujian lebih mudah menggunakan bantuan teknologi seperti handphone	33	86,8%	5	13,2%
4.	Saya tidak kesulitan menggunakan handphone untuk melakukan ulangan atau ujian	30	78,7%	12	29,2%
5.	Saya tidak merasa sulit beradaptasi dengan perubahan teknologi	31	79,0%	10	24,3%
6.	Saya tertarik menggunakan handphone untuk melaksanakan ulangan atau ujian	27	68,8%	14	34,1%
7.	Ulangan atau ujian menggunakan handphone hanya mempersulit saja	12	29,2%	28	70,7%
8.	Saya lebih mudah dan nyaman ulangan dan ujian menggunakan handphone	31	75,6%	10	24,3%
9.	Teknologi semakin maju, jadi harus kelas menggunakan dan menggunakan teknologi untuk ulangan harian	39	97,6%	2	4,9%
10.	Saya ingin belajar dan mencoba menggunakan Quizizz	40	100,0%	0	0,0%

Tabel 1. Analisis angket respon siswa SDN 1 Dukuh Tengah sebelum pelaksanaan ulangan harian menggunakan aplikasi *Quizizz*

Pada tabel 1 penulis memberikan angket *Skala Likert* dengan total 10 butir pertanyaan. Pada pertanyaan pertama Terlihat bahwa sebanyak 38 peserta atau sekitar 92,7% dari banyaknya murid kelas 5 SDN 1 Dukuh Tengah belum pernah melaksanakan ulangan harian menggunakan teknologi digital. Sebanyak 68,3% siswa belum pernah menggunakan aplikasi *Quizizz*. Sebanyak 80,4% siswa menyetujui ulangan harian lebih mudah menggunakan handphone. Sebanyak 29,2% siswa kesulitan menggunakan handphone. Sebanyak 26,8% siswa tidak memiliki *handphone*. Sebanyak 65,8% siswa tertarik menggunakan *handphone* dan aplikasi *Quizizz* untuk pelaksanaan ulangan harian. Sebanyak 29,2% siswa menganggap penggunaan *handphone* untuk ulangan harian hanya mempersulit mereka. Sebanyak 75,6% siswa justru menyukai penggunaan *handphone* untuk ulangan harian. Sebanyak 95,1% siswa ingin melakukan pembaharuan agar tidak tertinggal oleh teknologi. Dan sebanyak 97,6% siswa ingin mencoba aplikasi *Quizizz*. Jadi setelah analisis respon siswa sebelum pelaksanaan ulangan harian menggunakan aplikasi *Quizizz*, dilihat dari respon siswa yang setuju diperoleh

61,68% siswa tertarik dan ingin menggunakan aplikasi *Quizizz* untuk ulangan harian.

Setelah pemberian angket dilanjutkan dengan pengenalan aplikasi *Quizizz* pada murid kelas 5 SDN 1 Dukuh Tengah. Sebelum implementasi dilakukan penulis memberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai apa itu aplikasi *Quizizz*, bagaimana penggunaannya, apa saja yang tersedia dan siapa saja yang dapat mengakses aplikasi ini. Penulis juga memberitahu peserta agar dapat belajar terlebih dahulu mengenai materi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), hal ini ditugaskan pada siswa karena implementasi yang akan dilakukan selanjutnya berkaitan dengan soal Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Akan tetapi seperti yang terlihat pada Tabel 1 untuk menjalankan implementasi aplikasi *Quizizz* ini terkendala oleh 26,8% siswa kelas 5 SDN 1 Dukuh Tengah belum mempunyai *handphone*, serta aturan sekolah yang tidak memberikan izin siswanya membawa *handphone* ke sekolah. Maka dari itu penulis memilih solusi untuk kendala ini dengan menggunakan fitur *Papermode* yang tersedia pada aplikasi *Quizizz*.

Papermode merupakan solusi yang disediakan aplikasi *Quizizz* ketika tidak semua murid memiliki *handphone*, untuk pelaksanaan ulangan harian berbasis teknologi digital khususnya pada aplikasi *Quizizz*. Pada Gambar 5 menunjukkan penulis sedang menjelaskan cara-cara implementasi ulangan harian menggunakan aplikasi *Quizizz* pada siswa kelas 5 SDN 1 Dukuh Tengah.



Gambar 5. Implementasi Penggunaan Aplikasi *Quizizz*



Gambar 6. Implementasi Penggunaan Aplikasi *Quizizz* Menggunakan Fitur *Papermode*

Ketika menjalankan ulangan harian menggunakan aplikasi *Quizizz* ini terlihat antusias siswa kelas 5 SDN 1 Dukuh Tengah yang begitu besar, dikarenakan hal ini merupakan kali pertama mereka menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran. Pada Gambar 6 terlihat penulis dan siswa menggunakan aplikasi *Quizizz* untuk ulangan harian, pada kesempatan ini penulis menggunakan fitur *papermode*. Pada implementasinya penulis harus menyediakan kertas barcode atau Kartu QR yang berbeda untuk setiap peserta yang sudah tersedia di aplikasi *Quizizz*. Setelah membagikan Kartu QR penulis menjelaskan bagaimana cara penggunaannya, dalam tahap ini siswa hanya ditugaskan untuk mengangkat kartu QR mereka yang didalamnya tertera jawaban a, b, c dan d. Setelah itu penulis akan melakukan *scan QR* siswa menggunakan *handphone* seperti yang terlihat pada Gambar 6. Ketika di *scan* akan muncul jawaban siswa jika berwarna merah berarti salah, akan tetapi jika berwarna hijau berarti benar. Jawaban siswa akan otomatis terekam pada aplikasi *Quizizz* guru.

No.	Pernyataan	JUMLAH			
		Setuju		Tidak Setuju	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Saya merasa tertarik menggunakan aplikasi di handphone untuk ulangan harian menggunakan PPT dan PPS	31	66,8%	15	33%
2.	Saya merasa aplikasi yang dapat digunakan adalah aplikasi QUIZZZ dan saya merasa tertarik dan akan mencoba menggunakan	4	8,7%	37	78,1%
3.	Ulangan atau ujian lebih mudah menggunakan bantuan software seperti handphone	32	71,1%	13	27,8%
4.	Saya tidak tertarik menggunakan handphone untuk melakukan ulangan atau ujian	33	71,7%	13	27,8%
5.	Saya tidak tertarik melakukan ulangan atau ujian menggunakan aplikasi	11	23,9%	35	75,1%
6.	Saya tertarik menggunakan handphone untuk melakukan ulangan atau ujian	25	53,9%	21	44,0%
7.	Ulangan atau ujian menggunakan handphone hanya sekedar untuk saja	12	25,9%	35	74,1%
8.	Saya tidak tertarik atau menyukai ulangan atau ujian menggunakan handphone	32	71,1%	13	27,8%
9.	Terdapat sesuatu yang baik atau menarik dalam menggunakan teknologi digital khususnya pada aplikasi QUIZZZ	39	85,1%	7	14,9%
10.	Saya ingin belajar dan mencoba belajar atau ujian menggunakan QUIZZZ	40	87,0%	6	12,9%

Tabel 2. Analisis angket respon siswa SDN 1 Dukuh Tengah setelah pelaksanaan ulangan harian menggunakan aplikasi *Quizizz*

Setelah pelaksanaan ulangan harian menggunakan aplikasi *Quizizz* berdasarkan tabel 2 tersebut diperoleh hasil 66,82% siswa tertarik dan ingin menggunakan aplikasi *Quizizz* untuk ulangan harian. Dari hasil ini bisa disimpulkan terdapat kenaikan sebesar 5,14% siswa yang tertarik dan termotivasi ketika ulangan harian memanfaatkan kemajuan teknologi digital khususnya pada aplikasi *Quizizz*.

Diskusi

Menurut Sari, (2019) pengetahuan mengenai gaya belajar dapat membantu para guru menciptakan lingkungan belajar yang bersifat *multi-indrawi*, yang melayani sebaik mungkin kebutuhan individu setiap murid⁵. Namun ketika penulis melakukan pengabdian masyarakat di Desa Dukuh Tengah, penulis melihat belum diterapkannya teknologi digital dalam pembelajaran di SDN 1 Dukuh Tengah. Maka dari itu penulis berinisiatif untuk melakukan sedikit pembaharuan mengenai gaya belajar dengan menggunakan aplikasi *Quizizz*. Kegiatan ini dilakukan semata-mata agar setiap murid mendapatkan pengalaman belajar baru menggunakan

teknologi digital, sehingga diharapkan motivasi belajar siswa pun semakin meningkat. Disisi lain kompetensi pedagogik guru mengenai media pembelajaran yaitu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik pun bisa terwujud.

4. KESIMPULAN

Penggunaan aplikasi *Quizizz* untuk ulangan harian di SDN 1 Dukuh Tengah merupakan salah satu contoh penerapan teknologi digital dalam pembelajaran di sekolah dasar. Pendekatan ini telah membentuk motivasi siswa dalam melakukan ulangan harian hal ini terbukti dari hasil analisis angket *Skala Likert* yang awalnya terdapat 61,68% siswa yang tertarik melakukan ulangan harian, setelah dilakukan ulangan harian yang memanfaatkan kemajuan digital berubah menjadi 66,82% siswa yang tertarik melakukan ulangan harian. Implementasi yang sukses dilakukan di SDN 1 Dukuh Tengah ini membuktikan, terlepas dari keterbatasan yang ada kita yang tinggal di pedesaan pun tetap bisa memaksimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi digital. Sehingga dapat memotivasi siswa dalam melakukan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. (2018). Model blended learning dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran. *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 7(1), 855-866.
- Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). Pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(1), 10-15.
- Jamun, Y. M. (2018). Dampak teknologi terhadap pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 48-52.
- Sari, P. (2019). Analisis terhadap kerucut pengalaman Edgar Dale dan keragaman gaya belajar untuk memilih media yang tepat dalam pembelajaran. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 42-57.
- Susanti, R. D., & Effendi, M. (2020). Efektivitas penggunaan edmodo dalam pelaksanaan ulangan harian matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 6(1), 9-16.

EDUKASI LITERASI DIGITAL DAN ANTI-HOAKS PADA REMAJA DESA DUKUHTENGAH

Inayatul Aenah¹, Eulis Henda Nugraha², Uswatun³, Rian⁴, Ova juandi⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email: aynay27322@gmail.com

Abstrak

Society 5.0 mengonvergensi antara dunia fisik dengan dunia digital melalui pemanfaatan teknologi canggih. Perkembangan teknologi memunculkan masalah literasi digital yang rendah dan penyebaran informasi palsu yang dapat merugikan masyarakat terutama bagi remaja sebagai pengguna aktif. Kegiatan KKN Universitas Nahdlatul Ulama yang berupa sosialisasi pada remaja Desa Dukuh Tengah, Kabupaten Indramayu bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai literasi digital dan kesadaran anti-hoaks. Metode yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu dengan metode analisis deskriptif dan observasi dengan warga sehingga menimbulkan komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan warga. Dari kegiatan ini bisa disimpulkan bahwa program yang kami canangkan dapat membantu meningkatkan keterampilan berdigitalisasi dan anti-hoaks dari observasi dan sosialisasi yang dibandingkan dengan post-test. Meskipun hal yang dilakukan tidak banyak karena keterbatasan, namun program ini berjalan dengan baik. Kami berharap dengan dilaksanakannya sosialisasi ini bisa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja terhadap literasi bermedia digital.

Kata kunci: Literasi Digital, Media, Informasi Hoaks, Society 5.0

Abstract

Society 5.0 converges the physical world with the digital world through the use of advanced technology. The development of technology raises the problem of low digital literacy and the spread of false information that can harm society, especially for teenagers as active users. The activity of KKN Nahdlatul Ulama University in the form of socialization to teenagers in Dukuh Tengah Village, Indramayu Regency aims to increase understanding of digital literacy and anti-hoax awareness. The method used in this activity is descriptive analysis and observation with residents so as to create good communication between students and residents. From this activity, it can be concluded that the program we launched can help improve digitalization and anti-hoax skills from observations and socialization compared to the post-test. Although not much was done due to limitations, the program went well. We hope that this socialization can increase the knowledge and understanding of adolescents about digital media literacy.

Keyword: Digital Literacy, Media, Hoax Information, Society 5.0

1. PENDAHULUAN

Teknologi dan informasi semakin pesat berkembang diiringi dengan berbagai tantangan (*Volatility, Uncertainty, Complexity, dan Ambiguity*) yang menuntut para pengguna teknologi untuk bisa beradaptasi. Menghadapi tantangan dalam dunia teknologi dan internet memerlukan kesiapan mental, pendidikan yang

berkelanjutan, pemahaman yang kuat tentang risiko, dan keterampilan teknologi yang baik [1]. Empat pilar literasi digital yang diusulkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Republik Indonesia (*Digital Skills, Digital Culture, Digital Ethics* dan *Digital Safety*) dapat membantu para pengguna teknologi mengatasi beberapa tantangan yang muncul [2]. Dan literasi digital adalah bagian dari solusi yang lebih besar karena berperan sebagai salah satu alat atau kemampuan yang membantu para pengguna teknologi untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat dan tidak pasti.

Literasi digital merupakan suatu bentuk kemampuan untuk mendapatkan, memahami dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber dalam bentuk digital. (Naufal, 2021 dalam Ade Novia Maulana et al., 2022:91) [3]. Tujuan literasi digital adalah untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, dan membuat, serta mengkomunikasikan konten atau informasi dengan keterampilan kognitif maupun teknis. (Ahmad, 2022 dalam Ade Novia Maulana et al., 2022:91) [3]. Serta, literasi digital merupakan kemampuan aktualisasi diri dan keterlibatan dalam media dengan pemikiran yang kritis sebagai pelindung dari terpaan media. Literasi digital memberikan kemampuan untuk membedakan antara realitas sosial dan realitas media. Literasi digital tidak hanya sebatas dapat menggunakan media, tetapi lebih pada kemampuan menganalisis, mengevaluasi atau menilai informasi yang didapat. Melalui literasi digital maka informasi yang didapat di media tidak langsung disebarluaskan sebelum dianalisis atau dinilai kebenarannya. (Retnowati, 2015 dalam Fauzi et al., 2021:79) [4].

Pemahaman mengenai literasi digital menjadi penting dan diperlukan mengingat teknologi dan informasi yang terus berkembang. Di tahun 2023 ini, terdapat 213 juta pengguna internet di Indonesia [5]. Dan pada Januari 2023, terdapat 212,9 juta pengguna internet di Indonesia, dengan tingkat penetrasi internet mencapai 77,0% dari total populasi [6]. Jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat sebesar 10 juta (+5,2%) antara tahun 2022 dan 2023 [6][5]. Indonesia adalah rumah bagi 167,0 juta pengguna media sosial pada Januari 2023, setara dengan 60,4% dari total populasi [6]. Sebagian besar pengguna di Indonesia

mengakses internet melalui perangkat kecil, dengan 64,52% dari semua halaman web yang diakses [5].

Dalam era digital saat ini, literasi digital merupakan keterampilan kunci yang harus dimiliki oleh tiap pengguna teknologi, agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat yang semakin terhubung. Remaja disebut generasi internet dengan ciri-ciri selalu terikat dengan penggunaan teknologi digital dalam kehidupannya, maka bagi masyarakat khususnya remaja di Desa Dukuh Tengah, pemahaman tentang literasi digital tidak hanya membantu mereka dalam mengakses informasi secara efektif, tetapi juga melindungi mereka dari dampak negatif seperti penyebaran informasi yang mengandung hoaks.

Penyebaran informasi hoaks dan informasi palsu semakin marak terjadi dan menjadi ancaman serius bagi masyarakat karena dapat menimbulkan kepanikan dan ketidakpercayaan terhadap pemerintah atau institusi tertentu. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Masyarakat Telematika Indonesia (MASTEL) pada tahun 2019, sekitar 61,5% responden berpendapat bahwa hoaks sangat mengganggu [7]. Pada Februari 2023, Kominfo mengidentifikasi 117 isu hoaks dan pada bulan Maret 2023 terdapat 161 isu hoaks [8]. Berdasarkan data penduduk Desa Dukuh Tengah dengan populasi 6159 jiwa yang mayoritas masyarakatnya berpendidikan rendah, remaja menjadi salah satu kelompok yang rentan terhadap penyebaran hoaks. Dikarenakan minimnya pengetahuan terkait sumber informasi yang valid dan akurat serta semakin *massive* nya penggunaan media digital, maka salah satu cara untuk meningkatkan literasi digital adalah dengan memberikan edukasi terkait literasi digital dan anti-hoaks pada remaja di desa.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi, dirancang untuk memberikan edukasi dan pemahaman tentang literasi digital yang baik dan kesadaran anti-hoaks kepada remaja di desa. Kegiatan difokuskan untuk program bidang teknologi dan informasi dengan pengembangan dan peningkatan pemahaman para remaja terhadap literasi digital, penyebaran informasi hoaks dan dampak negatif yang ditimbulkan, serta meningkatkan kesadaran hukum terkait penyebaran hoaks. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi literasi digital dan anti-hoaks pada remaja dengan perspektif literasi digital

dan hukum. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman remaja di Desa Dukuh Tengah tentang literasi digital dan anti-hoaks serta mengurangi penyebaran informasi hoaks di desa tersebut.

2. METODE

Metode yang digunakan yaitu menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data atau informasi yang diperoleh.

Pada kegiatan ini juga menggunakan metode pengamatan dengan observasi langsung atau pengamatan terhadap situasi atau lingkungan untuk mengumpulkan data kualitatif. Sehingga menimbulkan pertanyaan yang perlu di jawab:

- A. Apa yang dimaksud dengan literasi digital?
- B. Mengapa penting menguasai literasi digital?
- C. Apa saja ciri-ciri dari hoaks?
- D. Bagaimana menyikapi hoaks dan apa sanksi dari penyebar hoaks?

Kemudian dilanjutkan dengan metode *focus group* dengan mengadakan sosialisasi terbuka kepada remaja Desa Dukuh Tengah mengenai literasi digital dan anti-hoaks melalui tahapan sebagai berikut:

- a) Analisis situasi dan studi kelayakan terkait permasalahan kurangnya pemahaman remaja tentang literasi digital.
- b) Identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang berkaitan dengan literasi digital untuk bekal menentukan metode edukasi yang tepat.
- c) Perencanaan program sosialisasi berupa pembekalan dari mahasiswa dan implementasi literasi digital.
- d) Promosi dilakukan pada jejaring atau media sosial dengan mengkomunikasikan jadwal dan informasi penting kepada peserta potensial.

Pelaksanaan kegiatan kemudian dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

- a) Tahap Training of Trainer (TOT) di lokasi KKN untuk sosialisasi dan pemberian pengetahuan mengenai literasi digital tentang bagaimana menggunakan internet dan teknologi.
- b) Tahap sosialisasi di lapangan dengan memberikan materi tentang literasi digital dan anti-hoax kepada remaja Desa Dukuh Tengah serta mengadakan diskusi dan tanya jawab tentang literasi digital, penyebaran hoaks serta dampaknya.
- c) Tahap evaluasi program untuk perbaikan dan perencanaan lebih lanjut.

Bahan dan alat yang digunakan untuk menunjang sosialisasi adalah laptop dan proyektor serta menggunakan media *power point* dan video. Tempat kegiatan sosialisasi di Masjid Sirathal Mustaqim, Desa Dukuh Tengah dengan melibatkan kurang lebih 20 orang yang merupakan remaja Desa Dukuh Tengah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN UNU Cirebon yang berupa pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan dilakukannya observasi dan analisis di lingkungan tempat KKN pada tanggal Agustus 2023. Kemudian pada tanggal Agustus 2023 dilakukan pertemuan dan sosialisasi tentang masalah-masalah yang terdata dan juga menambahkan mengenai 4 pilar literasi digital pada remaja Desa Dukuh Tengah dengan memaparkan materi dan berdiskusi tentang materi yang telah dipaparkan agar lebih mudah memahami.



Gambar 1. Pemberian materi menggunakan proyektor

Kegiatan sosialisasi difokuskan pada materi berliterasi menggunakan media digital dengan baik dan anti-hoaks sesuai dengan modul materi yang telah diberikan oleh pihak kampus dengan sedikit penambahan tentang hoaks, yang kemudian

dipaparkan kepada remaja Desa Dukuh Tengah. Berikut jawaban dari pertanyaan yang ada pada bagian metode:

a) Literasi digital adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan, memahami, dan berpartisipasi secara efektif dalam dunia digital. Ini mencakup sejumlah keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan teknologi digital, informasi, dan media dengan bijak.

b) Pentingnya menguasai literasi digital:

- Memungkinkan individu untuk belajar dan terus berkembang dengan mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif.
- Kemampuan untuk menjalin hubungan, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain di seluruh dunia.
- Menguasai keterampilan literasi digital dapat meningkatkan peluang karir dan menciptakan solusi inovatif.
- Memahami keamanan digital, termasuk cara melindungi diri dari ancaman seperti hoaks, penipuan online.
- Memberikan individu rasa kuasa atau *empowerment* dalam mengontrol teknologi, bukan sebaliknya.

c) Beberapa ciri-ciri dari hoaks:

- Sumber informasi tidak jelas. Tidak bersumber dari media yang telah terverifikasi oleh dewan pers.
- Informasi yang disebar memuat keanehan atau ketidakwajaran.
- Biasanya informasi hoaks tidak memiliki kesesuaian judul dengan isi serta menggunakan bahasa yang provokatif.
- Informasi hoaks biasanya tidak mencantumkan waktu kejadian atau tanggal informasi tersebut diproduksi.

- Informasi hoaks cenderung mendiskreditkan pihak tertentu dan menyampaikan informasi yang tidak berimbang. Juga memuat intruksi untuk meneruskan atau menyebarkan pesan.
 - Terkadang ada ancaman tertentu yang jika pembaca tidak menyebar informasinya.
- d) Ada berbagai saluran penyebaran hoaks. Hasil survei daring MASTEL yang diikuti oleh 1.116 Responden pada tahun 2017 menunjukkan media sosial, aplikasi komunikasi, dan situs menjadi saluran tertinggi penyebaran hoaks dalam bentuk tulisan, gambar, dan video.



Gambar 2. Bentuk dan saluran penyebaran hoaks

- e) Menyikapi hoaks bisa dengan bersikap bijak dan berpikir kritis dengan menverifikasi informasi dan tidak menyebarkanluaskannya. Setelahnya bisa melaporkan hoaks tersebut kepada sumber terkait ataupun melalui kominfo. Karena ada jerat hukum bagi pelaku penyebar informasi hoaks.



(3)

(4)

Gambar 3. Cara melaporkan berita hoaks

Gambar 4. Jerat hukum bagi pelaku penyebar hoaks

- f) Untuk terhindar dari bahaya hoaks bisa dengan mengambil beberapa tindakan pencegahan dan praktik bijak berikut:

- Pastikan untuk memverifikasi informasi sebelum mempercayai dan membagikan informasi.
- Jika meragukan keabsahan informasi, jangan sebarluaskan informasi tersebut tanpa verifikasi.
- Periksa URL dan cek tanggal publikasi. Perhatikan alamat URL situs web yang mencurigakan dan periksa tanggal publikasi informasi. Juga periksa fakta dengan sumber terpercaya.
- Berpikir kritis tentang sumber, tujuan, dan dampak informasi tersebut. Serta jangan bereaksi emosional.
- Tingkatkan keterampilan literasi digital dan sebarluaskan dengan edukasi kepada orang sekitar.
- Mendukung undang-undang dan regulasi dari pemerintah dengan melaporkan jika menemukan hoaks di media sosial atau situs web kepada sumber platform tersebut atau ke lembaga yang berwenang jika informasi tersebut melanggar hukum.

Tahapan dan Hasil Sosialisasi Pengembangan dan Peningkatan Pemahaman Remaja tentang Literasi Digital dan Anti-Hoaks

A. Tahapan Sosialisasi

Tahapan ini dilakukan pada tanggal Agustus 2023 berupa sosialisasi dan diskusi serta memberikan solusi agar bermedia digital dengan baik dan tidak mudah tertipu dengan tergiring oleh dampak negatif digital berupa informasi palsu atau hoaks. Pada kegiatan ini diberikan materi-materi pemahaman tentang literasi digital dan berdiskusi bersama para remaja dengan pertanyaan terbuka dan kuesioner berupa angket dan menggunakan *google form* yang berfokus pada pemahaman, persepsi, atau pandangan individu.



Gambar 5. Tampilan angket bagi peserta sosialisasi

B. Hasil Sosialisasi

Pada kegiatan yang dilakukan dalam memberikan informasi kepada remaja Desa Dukuh Tengah telah diterima dengan baik dan dimengerti sehingga para remaja sudah dapat mengetahui hal-hal yang penting dalam bermedia digital dan mengoperasikan secara pribadi hal yang disampaikan dalam aspek bermedia digital yang baik agar tidak ada terjadinya salah persepsi dan saling menyalahkan yang disebabkan informasi palsu atau hoaks serta mengurangi penyebaran hoaks di desa. Hal ini didasari oleh hasil angket yang sudah di jawab dengan nilai rata-rata 75/100, median 70/100 dan rentang nilai 60-100. Remaja menjadi semakin lebih baik dan lebih paham yang kemudian akan menjadi lebih pintar dalam bermedia digital.

Diskusi

Penguatan literasi digital dan kesadaran anti-hoaks merupakan langkah penting dalam meningkatkan partisipasi remaja di era digital. Dalam diskusi hasil pengabdian masyarakat, remaja di desa menyatakan bahwa mereka lebih mudah terjebak dalam penyebaran hoaks karena kurangnya literasi digital. Maka hasil dari pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi dapat efektif dalam mencapai tujuan ini.

Perspektif teoritik yang didukung dengan *literature review* yang relevan: Sosialisasi tentang literasi digital dapat mencegah penyebaran konten hoaks (Ade Novia Maulana et al., 2022) [3]. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman tentang hoaks dan pengaturan hukumnya yang baik dapat menjadi penanggulangan penyebaran hoaks di era digital [9].

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini telah berhasil dalam meningkatkan literasi digital dan kesadaran anti-hoaks di kalangan remaja didesa Dukuh Tengah. Langkah-langkah serupa dapat diadopsi di berbagai daerah untuk membantu masyarakat menghadapi tantangan dalam dunia digital saat ini. Dengan literasi digital yang lebih baik, remaja di desa Dukuh Tengah akan lebih siap menghadapi masa depan yang semakin terhubung secara digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, & Marhamah. (2021). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pencegahan Informasi Hoaks pada Remaja di SMANegeri 7 Kota Lhokseumawe. *Jurnal Pekommas*, 77-84.
- Fikry, A. H. (2022, December). *Edukasi Anti-Hoax Untuk Remaja Desa: Perspektif Literasi Digital dan Hukum*. Retrieved from Researchgate: <https://tinyurl.com/26bb8n7s>
- Howe, S. (2023, May 31). *Social Media Statistic for Indonesia [Updated 2023]*. Retrieved from meltwater.com: <https://www.meltwater.com/en/blog/social-media-statistics-indonesia>
- Kemp, S. (2023, February 9). *DIGITAL 2023: INDONESIA*. Retrieved from datareportal.com: <https://datareportal.com/reports/digital-2023-indonesia>
- Kominfo. (2021). *Literasi Digital Nasional Hadirkan 4 Pilar*. Retrieved from indonesia baik: <https://tinyurl.com/5n6fhms9>
- Kominfo. (2023, April 6). *Triwulan Pertama 2023, Kominfo Identifikasi 425 Isu Hoaks*. Retrieved from kominfo.go.id: <https://bit.ly/3ru506V>
- Maulana, A. N., & Setyaningrum, V. D. (2022). Literasi Digital Dalam Mencegah Penyebaran Konten Hoaks Pada Aparatur Pemerintah Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin Adab dan Dakwah*, 88-98.
- Utari, I. (2023, January 4). *Siap menghadapi Era VUCA melalui Mata Pelajaran Informatika*. Retrieved from gurudikdas.kemdikbud.go.id: <https://tinyurl.com/4fzshk8x>
- Winata, D. K. (2019, April 11). *Survei Mastel: 61 Persen Masyarakat Sebut Hoaks Sangat Mengganggu*. Retrieved from mediaindonesia.com: <https://mediaindonesia.com/humaniora/228979/survei-mastel-61-persen-masyarakat-sebut-hoaks-sangat-mengganggu>

EFEKTIVITAS APLIKASI E-LIBRARY TERHADAP LITERASI DIGITAL SISWA SEBAGAI MEDIA BELAJAR DI SDN 1 KARANGAMPEL

Nofikhatun Khasanah¹, Fajar Nurjaman², Muhammad Faris Khatami³,
Muhammad Faris Khatami⁴, Melinda Sulisti⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email: nofikhatunkhasanah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji efektivitas penggunaan aplikasi E-Library sebagai media pembelajaran berbasis mobile di SDN 1 Karangampel, Kabupaten Indramayu. Aplikasi ini dirancang untuk membantu siswa-siswi dalam mencari wawasan baru melalui membaca, meningkatkan aksesibilitas pembelajaran, dan memberikan beragam materi pembelajaran. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk dapat mencerna fakta tentang subjek apa yang ada di dalam penelitian, contohnya perilaku, sikap, aktivitas, motivasi secara keseluruhan. Hasil pengukuran tersebut menunjukkan bahwa aplikasi ini memiliki manfaat signifikan, seperti peningkatan wawasan siswa dan kemampuan untuk mengakses materi di mana saja. Dalam penelitian ini pun ada beberapa kendala seperti masalah jaringan internet, kapasitas ponsel yang penuh, dan keterbatasan materi untuk kelas tertentu juga teridentifikasi. Upaya kerjasama dengan pihak dewan guru telah membantu mengatasi sebagian dari kendala tersebut.

Kata kunci : *efektivitas, literasi digital, media pembelajaran*

Abstract

This research examines the effectiveness of using the E-Library application as a mobile-based learning at SDN 1 Karangampel, Indramayu Regency. This application is designed to assist students in seeking new insights through reading, enhancing learning accessibility, and providing diverse learning materials. In th research, the researcher employs a qualitative descriptive method. Qualitative research aims to thoroughly understand facts about the subjects within the study, such as behavior, attitudes, activities, and motivations. To measure the effectiveness of E-Library application researcher uses Observations and interviews. The result from methodeshow that this indicat application offers significant benefits, including increased student knowledge and the ability to access materials from anywhere. In this research has some several challenges, such as internet network issues, full phone storage capacity, and limitations in materials for specific grade levels, have also been identified. Nevertheless, collaborative efforts with the school teachers and staff have helped address some of these challenges.

Keywords : *Effective, Digital Literacy, and Learning Media*

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi telah mengubah wajah dunia dalam berbagai aspek. Di tengah laju perubahan yang semakin cepat, pendidikan tidak terkecuali. Pendidikan telah merasakan dampak besar dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi

terus meningkat Seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia tanpa terkecuali dalam bidang pendidikan (Tekege, 2017) . Perkembangan semakin lama semakin mengalami perubahan. Pengaruh teknologi informasi yang dirasakan manusia antara lain : meringankan pekerjaan manusia dalam bidang pemerintahan, bidang pendidikan, bidang ekonomi bisnis dan sebagainya.

Di Indonesia, kita telah memasuki era 5.0, di mana teknologi canggih telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Di lingkungan sekolah, kita menyaksikan evolusi dalam media pembelajaran. Salah satu perubahan yang mencolok adalah penggunaan perangkat mobile, seperti handphone, sebagai alat pembelajaran. Media pembelajaran berbasis mobile telah membawa paradigma baru dalam proses belajar mengajar, khususnya di kalangan siswa dan siswi sekolah dasar (SD).

Media pembelajaran yang berbasiskan perangkat mobile mempunyai beberapa keunggulan. Keunggulan dari perangkat mobile antara lain mudah dibawa, dapat terhubung ke jaringan kapan saja dan dimana saja, lebih fleksibel dalam mengakses sumber belajar, kedekatan komunikasi, peserta didik dapat terlibat lebih aktif (Talakua & Maitimu, 2020) Salah satu model media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu mobile learning. Mobile learning merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan perangkat seluler.(Faqih, 2021)

Penelitian ini dilakukan di Desa Karangampel Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu, serta penggunaan E-Library diterapkan sebagai media pembelajaran di SDN 1 Karangampel. Fokus penelitian ini adalah sejauh mana efektivitas penggunaan aplikasi ini bagi siswa siswi SDN 1 Karangampel sebagai media pembelajaran berbasis mobile. Perancangan aplikasi ini merupakan salah satu program kegiatan KKN dengan tujuan untuk memberikan cakupan materi yang lebih luas diluar materi pokok yang disampaikan.

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur di atas maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas aplikasi tersebut sebagai media belajar ?
2. Apa kendala yang dirasakan selama melaksanakan program penggunaan aplikasi tersebut ?

Dalam konteks tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mencari tau efektivitas penggunaan aplikasi mobile sebagai media pembelajaran di SDN 1 Karangampel, Kecamatan Karangampel, Kabupaten Indramayu. Kami akan mengeksplorasi sejauh mana aplikasi ini telah berkontribusi dalam meningkatkan pembelajaran siswa dan siswi SD. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi dan memahami kendala-kendala yang mungkin dihadapi dalam penerapan aplikasi ini dalam proses belajar mengajar. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran media pembelajaran berbasis mobile, kita dapat melangkah menuju pendidikan yang lebih efektif dan relevan di era teknologi informasi yang terus berkembang.

2. METODE

Didalam penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dimana Penelitian kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk dapat mencerna fakta tentang subjek apa yang ada di dalam penelitian, misalnya perilaku, sikap, aktivitas, motivasi secara keseluruhan. Atau dapat di definisikan penelitian kualitatif adalah salah satu metode yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif (Adlini et al., 2022)

Untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi lapangan dan wawancara dengan narasumber secara langsung. Dalam hal ini wawancara dilakukan pada beberapa narasumber di antaranya yaitu guru dan siswa siswi di SDN 1 Karangampel.

Dalam melaksanakan penelitian tersebut efektivitas terhadap literasi digital dapat memberikan informasi kepada siswa mengenai pembelajaran yang diberikan pendidik melalui media pembelajaran digital untuk dapat menemukan informasi yang dibutuhkan di luar materi pokok yang diberikan. Dalam penggunaan

alat/media pada saat pembelajaran melalui literasi digital pada saat proses belajar dapat memberikan manfaat sehingga siswa mampu belajar lebih mandiri.

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan aplikasi belajar untuk anak SD, ada beberapa metode yang dapat digunakan. Tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana aplikasi tersebut memberikan manfaat dalam mendukung pembelajaran siswa – siswi di SDN 1 Karangampel, yaitu :

1. Wawancara langsung dengan pada siswa maupun dewan gurunya
2. Manfaat yang dihasilkan dari adanya aplikasi tersebut

Fokus pada penelitian ini adalah sejauh mana efektifnya aplikasi ini digunakan oleh para siswa siswi SD, dengan subjek utamanya yaitu anak SD itu sendiri beserta para dewan guru dan objek yang digunakan tentunya aplikasi E-LIBRARY ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program perancangan aplikasi E-LIBRARY

Dalam tahapan awal yang dilakukan adalah perancangan pembuatan aplikasi yang nantinya akan dimasukkan dalam program kerja KKN di bidang Pendidikan.

2. Proses pengenalan aplikasi beserta penggunaanya

Berikut dokumentasi mengenai pemaparan penggunaan aplikasi kepada siswa siswi SDN 1 Karangampel



Gambar 1.1 Icon E Library

Gambar diatas merupakan gambar Icon dari apliksi E-Library hal yang pertama harus dilakukan yaitu menginstal aplikasi tersebut



Gambar 1.2 Tampilan Dashbord E-LIBRARY

Dashboard merupakan tampilan awal yang muncul ketika membuka aplikasi tersebut kemudian menunjukkan bagian menu apa saja yang ada dalam aplikasi. Ada beberapa jenis partisi yang ada dalamnya yakni mengenai agama, sejarah, cerpen, pengetahuan umum, latihan siswa, dan teknologi. Dari partisi tersebut terdapat file file didalamnya yang menjadi sarana belajar siswa mendapat materi lain diluar materi pokok yang disampaikan.



Gambar 1.3 Pengenalan tampilan aplikasi diposko KKN



Gambar 1.4 Pengenalan aplikasi



Gambar 1.3 Pengenalan kegunaan aplikasi 1.3 Pengenalan aplikasi kepada dewan guru

Pengenalan penggunaan aplikasi E-Library dengan siswa siswi SDN 1 Karangampel, proses pemaparan aplikasi dimulai dari cara menginstal dan menggunakannya serta apa saja isi yang ada dalam aplikasi tersebut.

Waktu pelaksanaan	Nama kegiatan
Minggu ke 1	Observasi ke sekolah
Minggu ke 2	Sosialisasi tentang aplikasi
Minggu ke 3	Proses pembuatan aplikasi
Minggu ke 4	Pemaparan penggunaan aplikasi kepada dewan guru
Minggu ke 5	Pemaparan penggunaan aplikasi kepada siswa siswi

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan

3. Analisa efektivitas penggunaan aplikasi E-LIBRARY beserta kendalanya

Berdasarkan keterangan yang peneliti peroleh dari hasil observasi dan wawancara dilapangan bahwasanya penggunaan aplikasi tersebut membantu siswa-siswi dalam mencari wawasan baru melalui membaca menggunakan E-Library tersebut, sehingga memungkinkan anak-anak mempunyai nuansa baru dalam membaca. Penggunaan media pembelajaran ini mampu diakses dimanapun sehingga siswa-siswi mampu memanfaatkan penggunaan smarthphone untuk belajar tidak hanya untuk bermain games.

Ada beberapa kendala yang peneliti hadapi selama penyusunan aplikasi tersebut salah satunya jaringan internet (wifi) dan materi yang akan di upload dalam aplikasi tersebut. Namun hal tersebut mampu diatasi dengan kerjasama pihak dewan guru yang sekaligus mendukung dengan adanya aplikasi tersebut yang menggantikan QR barcode sebelumnya yang digunakan sebagai sarana membaca namun tidak dapat diakses kembali. Dengan adanya aplikasi tersebut mampu menghidupkan kembali digitalisasi di SD tersebut yang dimana sebelumnya hanya sesaat penggunaan QR barcode.

Setelah melakukan observasi di lapangan dan mewawancarai beberapa siswa dan guru, adapun manfaat yang ada dalam aplikasi tersebut yaitu banyaknya materi materi yang tersedia sehingga memudahkan para siswa untuk membaca dan menambah wawasannya. Adapun jawaban - jawaban yang berbeda ketika di kasih pertanyaan tentang manfaat penggunaan aplikasi tersebut “apa saja manfaat yang anda rasakan ketika menggunakan aplikasi tersebut?”. Sebagian siswa menjawab bahwa aplikasi E-Library sangat berguna bagi siswa karena bisa digunakan kapanpun dan dimanapun.

Adapun kendala yang dirasakan oleh beberapa siswa ketika di kasih pertanyaan “ apa yang menjadi kendala didalam aplikasi E-Library?” sebagian siswa mengatakan bahwa ada yang terkendala ketika memasang aplikasi di ponselnya, karena ponsel yang sudah penuh serta materi dalam aplikasi hanya ada untuk beberapa kelas, sedangkan siswa kelas lain juga ingin menggunakan aplikasi tersebut.

Diskusi

Sebelum adanya E-Library di SDN 1 Karangampel, pihak sekolah menggunakan QR barcode sebagai media pembelajaran berbasis digital. Meskipun demikian, penggunaannya terbatas oleh batas waktu kedaluwarsa (expayet) pada QR barcode tersebut, dan keterbatasan dalam menampilkan materi hanya dalam satu slide tampilan. Oleh karena itu, kemunculan E-Library sebagai pembelajaran berbasis digital merupakan langkah yang positif, meskipun ada kekhawatiran terkait dengan kemungkinan berulangnya masa kedaluwarsa (expayet).

Dengan adanya E-Library, diharapkan bahwa pihak sekolah dapat mengatasi beberapa keterbatasan yang ditemui sebelumnya. E-Library memiliki potensi untuk menyediakan cakupan materi yang lebih luas dan mendalam dari pada QR barcode. Namun, penting untuk memperhatikan pengelolaan dan pembaruan E-Library secara berkala agar tidak mengalami masalah kedaluwarsa yang serupa. Dengan pemeliharaan yang baik dan upaya untuk terus memperbarui materi pembelajaran, diharapkan E-Library akan menjadi sumber pembelajaran yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi semua anggota sekolah..

4. KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang dan hasil pembahasan yang telah diberikan, dapat diambil beberapa kesimpulan yang relevan. Pertama, penggunaan aplikasi E-Library telah berhasil meningkatkan wawasan siswa melalui pembacaan dan memberikan nuansa baru dalam kegiatan membaca. Kedua, aplikasi ini memberikan aksesibilitas yang tinggi bagi siswa, memungkinkan mereka mengaksesnya di mana saja, tidak hanya di sekolah, sehingga ponsel mereka dapat digunakan untuk pembelajaran yang bermanfaat. Ketiga, keberadaan beragam materi di dalam aplikasi E-Library memudahkan siswa untuk meningkatkan pengetahuan mereka.

Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa dalam penggunaan aplikasi ini. Pertama, masalah jaringan internet atau Wi-Fi dapat menjadi hambatan, tetapi solusi seperti pengembangan kemampuan offline pada aplikasi bisa membantu mengatasi masalah ini. Kedua, kendala kapasitas ponsel yang penuh dapat membatasi kemampuan siswa untuk mengunduh aplikasi. Ketiga, terbatasnya materi untuk kelas tertentu mungkin menjadi kendala bagi siswa dari kelas lain.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas penggunaan aplikasi E-Library, perlu mempertimbangkan solusi untuk mengatasi kendala tersebut, seperti peningkatan kapasitas penyimpanan ponsel siswa dan pengembangan materi yang lebih luas agar dapat digunakan oleh berbagai kelas. Dengan demikian, aplikasi E-Library dapat terus memberikan manfaat yang signifikan bagi pendidikan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Faqih, M. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android Dalam Pembelajaran Puisi. *Konfiks Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 27–34. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v7i2.4556>
- Talakua, C., & Maitimu, C. V. (2020). Efektifitas Media Pembelajaran Berbasis Smartphone Untuk Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik. *Biodik*, 6(3), 392–401. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i3.10006>
- Tekege, M. (2017). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMA YPPGI Nabire. *Jurnal Teknologi Dan Rekayasa*, 2(1), 40–52. <https://uswim.e-journal.id/fateksa/article/view/38>

PENGGUNAAN FITUR “EQUATION” MS. POWERPOINT UNTUK EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD NEGERI 4 KARANGAMPEL KIDUL

Naili Ni'matul Mufidah¹, Indra Surya Permana², Sri Rahayu, Satrio, Syarif Hidayat^{1,2,3,4,5} Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon
Email: naily.rizki25@gmail.com

Abstrak

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran kusunya di masa pandemi saat ini. Namun pada kenyataannya masih sedikit guru yang menggunakan media dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar siswa semakin menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan fitur “equation” Ms. Powerpoint pada pembelajaran matematika di SD Negeri 4 Karangampel Kidul. Jenis penelitian ini adalah analisis dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri jurnal melalui Google Cendekia. Kata kunci yang digunakan untuk penelusuran jurnal adalah efektivitas, pengaruh, media power point, equation, SD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan fitur “equation” Ms. Powerpoint efektif diterapkan pada pembelajaran matematika.

Kata Kunci: Efektivitas, media power point, equation

Abstract

Learning media is an important component in the process of implementing learning especially during the current pandemic. However, in reality there are still very few teachers who use media in the learning process, causing student learning outcomes to decline. This research aims to determine the effectiveness of using the Ms. "equation" feature. Powerpoint on mathematics learning at SD Negeri 4 Karangampel Kidul. This type of research is an analysis of research that has been carried out previously. Data collection in this research was carried out by searching journals via Google Scholar. The keywords used to search journals are effectiveness, influence, power point media, equation, SD. The results of this study indicate that the use of the Ms. "equation" feature. Powerpoint is effectively applied to mathematics learning.

Keywords: Effectiveness, power point media, equation

1. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman yang terus terjadi dan berjalan dengan pesat mengakibatkan berbagai aspek kehidupan juga ikut berkembang untuk memenuhi tuntutan kehidupan yang ada. Salah satunya dalam bidang pendidikan yang terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman dimana berbagai macam teknologi telah dikembangkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Teknologi yang digunakan merupakan modifikasi dari teknologi yang telah ada atau merupakan penemuan terbaru.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu guru dapat menguasai dan terampil dalam menggunakan berbagai media dalam proses pembelajaran (Lionida Adhi Pramestika, 2020:110). Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi seperti pada saat pembelajaran tata muka ataupun

pembelajaran secara online. Saat ini Teknologi sangat berkembang pesat seiring dengan ilmu pengetahuan yang semakin maju dan kebiasaan dalam menggunakan teknologi (Sinsuw & Sambul, 2017).

Salah satu manfaat teknologi dalam proses pembelajaran yaitu dengan penggunaan teknologi pada media pembelajaran. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala bentuk alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai pelajaran. Media ini dapat berupa objek fisik, teknologi atau kombinasi keduanya yang dirancang dengan tujuan mengkomunikasikan informasi secara lebih efektif dan memfasilitasi pemahaman serta retensi konsep-konsep pembelajaran.

Menurut Azhar Arsyad (2016) media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Media visual dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Adanya media menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk menarik minat belajar siswa (Supriyono, 2018). Dengan memanfaatkan media pembelajaran siswa akan lebih termotivasi untuk belajar (Amanda et al., 2019). Media pembelajaran adalah suatu sarana yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran (Kamil, 2019). Untuk meningkatkan minat belajar siswa dapat menggunakan media pembelajaran seperti Microsoft Power Point. Microsoft Office Power Point adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft, disamping Microsoft word dan excel yang telah dikenal banyak orang (Rusman dkk, 2013: 300).

Microsoft Power Point ini bisa menghadirkan benda-benda untuk dijadikan contoh dalam bentuk gambar atau animasi yang lebih menarik dan berkesan, sehingga pembelajaran bisa dirasakan siswa lebih menyenangkan dan tidak membosankan dan mempercepat proses pembelajaran. Media power point ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar diukur berdasarkan terjadi-tidaknya perubahan tingkah laku atau pemodifikasian tingkah laku yang lama menjadi tingkah laku yang baru. Seperti halnya dalam mata pelajaran matematika. Pada mata pelajaran matematika media power point sangat diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran, siswa akan lebih senang dan tertarik untuk mendengarkan penjelasan guru. Power point bisa menjadi alternatif pembelajaran yang biasanya hanya menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran.

Akan tetapi sebagian besar guru kurang menguasai dalam penggunaan media pembelajaran Microsoft Power Point. Masalah tersebut jika dibiarkan terus-menerus maka akan berdampak negatif pada kualitas belajar siswa. Siswa akan merasa bosan, oleh

karena itu untuk mengatasi masalah tersebut perlu diadakan pembaharuan dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis bermaksud ingin membahas mengenai “Penggunaan Fitur “Equation” Ms. Powerpoint untuk Efektivitas Pembelajaran Matematika di SD 4 Karangampel Kidul”

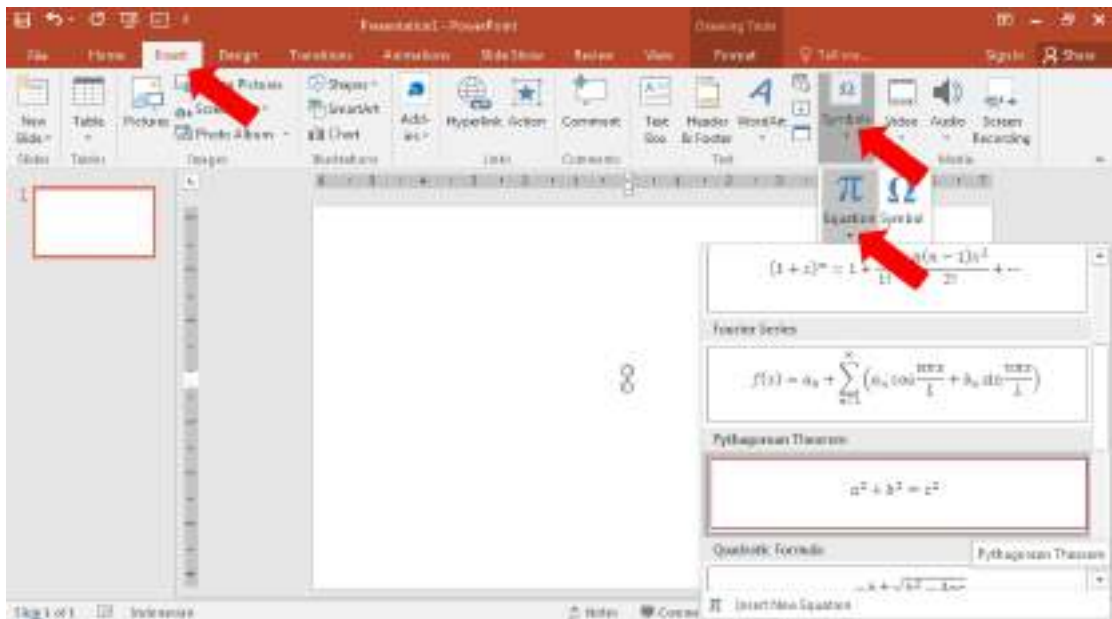
Adapun metode yang digunakan yaitu studi dokumen atas hasil-hasil penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan. Dalam penelitian ini untuk pengumpulan datanya dilakukan dengan cara menelusuri jurnal pada media elektronik seperti digital library, internet, maupun koleksi jurnal perpustakaan. Penelusuran jurnal dilakukan melalui Google Cendekia. Kata kunci yang digunakan untuk penelusuran jurnal adalah: equation, Ms. Powerpoint, matematika, efektivitas, pembelajaran, SD.

Dalam program Ms. Powerpoint terdapat fitur “Equation”. “Equation” adalah fasilitas dalam Microsoft word untuk memasukkan rumus dan symbol yang tidak terdapat dalam keyboard. Dengan adanya equation, rumus-rumus yang rumit dapat dibuat dan diselesaikan sehingga lebih efisien. Terdapat fungsi atau fitur untuk menuliskan rumus dan kalimat matematika yaitu dengan menggunakan fungsi Equation. (Yuka Pradana,2021)

Equation tidak hanya terdapat di Ms. Word saja, namun pada Ms. Powerpoint juga terdapat fitur ini dan memiliki fungsi yang sama seperti yang ada pada Ms. Word. Equation merupakan salah satu fitur yang belum banyak diketahui orang, yaitu untuk membuat persamaan atau rumus matematika. Kebanyakan pengguna mengetikkan persamaan matematika dengan cara biasa sehingga hasilnya tidak rapi bahkan tidak bisa ditulis.

Cara mengaktifkan fitur “Equation” pada Ms. Powerpoint :

- a. Buka slide presentasi milik anda yang sudah jadi, masuk ke menu insert
- b. Untuk memasukkan rumus, gunakan “equation”
- c. Ketika segitiga ini diklik, akan muncul pilihan-pilihan rumus.



- d. jika rumus yang ingin anda gunakan ada di dalam sini, anda tinggal klik dan edit.
Misal rumus Phytagoras :

$$a^2 + b^2 = c^2$$

$$3^2 + 4^2 = 5^2$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian yang dilaksanakan merupakan jenis kegiatan pada aspek pendidikan berupa kegiatan belajar-mengajar Matematika di SD Negeri 4 Karangampel Kidul. Pada proses pembelajaran guru (penulis) menyampaikan materi kepada siswa dengan menggunakan media pembelajaran power point.

Penggunaan media powerpoint sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, siswa akan lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Selain itu Ms. Powerpoint juga memudahkan guru dalam membuat/menyusun materi matematika khususnya menulis rumus-rumus matematika dengan menggunakan fitur “Equation”

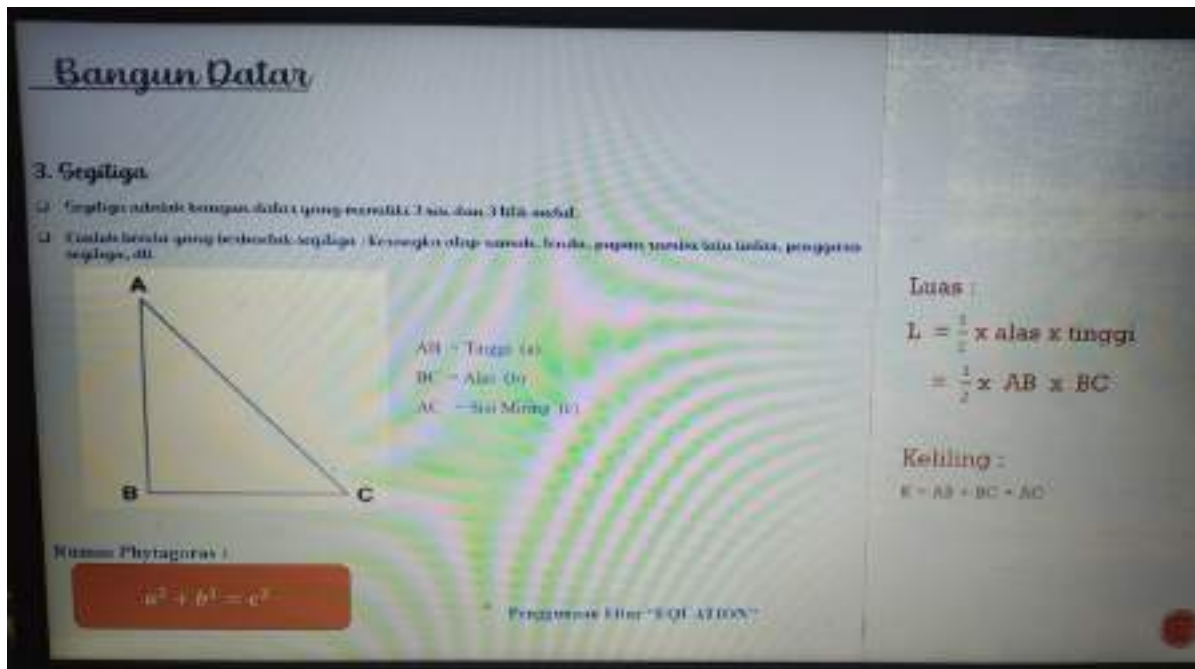
Kelebihan dan kekurangan fitur “Equation” :

- a. Kelebihan Equation : mempermudah pengguna dalam membuat suatu persamaan matematika atau perhitungan yang sulit, serta dapat digunakan untuk segala macam persamaan.

- b. Kekurangan Equation : cara penggunaannya sedikit ribet dan rumit dikarenakan pengguna harus pintar-pintar dalam menggunakan atau memakai equation untuk membuat persamaan yang ingin digunakan.



Gambar 1. Kegiatan Ice Breaking Sebelum Memulai Pembelajaran. Ice Breaking adalah salah satu cara untuk meningkatkan fokus dan konsentrasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.



Gambar 2. Materi Bangun Datar. Penulisan rumus matematika menggunakan fitur “EQUATION”.

Dengan menggunakan “equation” penulisan rumus mudah dan rapi.



Gambar 3. Penyampaian Tujuan dan Materi Belajar. Selain menggunakan media powerpoint penulis juga menggunakan papan tulis untuk menulis materi pembelajaran. Setelah penyampaian materi adalah memberikan evaluasi berupa soal-soal terkait dengan materi.

Diskusi

Sejak awal dilaksanakannya kegiatan KKN di Desa Karangampel Kidul ini, salah satu yang menjadi objek penelitian di bidang pendidikan yaitu ikut serta dalam membantu mengajar di sekolah dasar (SD). Adapun materi pelajaran matematika ini dipilih karena biasanya kegiatan pembelajaran hanya menggunakan penjelasan guru di papan tulis, sehingga siswa akan merasa bosan dengan materi yang disampaikan. Penggunaan Media Pembelajaran Power Point dapat menjadi solusi dan alternatif bagi seorang guru dalam mengajar karena dapat meningkatkan minat, kemampuan dan hasil belajar siswa. Selain itu Ms. Powerpoint tersedia fitur “equation”, sehingga mempermudah guru dalam menuliskan rumus-rumus matematika.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari uraian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dalam artikel ini, diperoleh kesimpulan bahwa :

Penggunaan “EQUATION” pada Media Pembelajaran Power Point sangat efektif dalam pembelajaran matematika di SD Negeri 4 Karangampel. Media Power Point juga bisa digunakan pada proses pembelajaran. Mempelajari media Power Point ini juga mudah karena sering kita jumpai. Karena Microsoft Power Point ini merupakan salah satu program pengolahan data yang ada di laptop maupun komputer. Program Microsoft Power Point ini bisa menghadirkan benda-benda untuk dijadikan contoh dalam bentuk gambar atau animasi yang lebih menarik dan berkesan, sehingga pembelajaran bisa dirasakan siswa lebih menyenangkan dan tidak membosankan dan mempercepat proses pembelajaran. Di samping itu Ms. Powerpoint juga menyediakan berbagai fitur yang dapat mempermudah dalam pembuatan media pembelajaran.

Pada media pembelajaran power point guru dapat mengembangkan model pembelajaran seperti menggunakan kuis untuk menarik perhatian siswa dalam mengerjakan latihan soal ataupun dapat dikembangkan menjadi berbagai hal lainnya yang mendukung proses kegiatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, N., Reffiane, F., & Arisyanto, P. (2019). Pengembangan Media Budel (Buku Berjendela) pada Tema Keluargaku. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 97. <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i2.17384>.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kamil, P. (2019). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia Dengan Menggunakan Media Power Point Dan Media Torso. *Bioedusiana*, 4(2), 64–68. <https://doi.org/10.34289/277901>.
- Rusman, dkk.(2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Pramestika, L.,A. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar dan Bangun Ruang SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1).110-114. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/610/516>
- Sinsuw, A. A. E., & Sambul, A. M. (2017). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Guru-guru SMP. *Jurnal Teknik Elektro Dan Komputer*, 6(3), 105–110. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/elekdankom/article/view/18070/17594>
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. 2(1), 43– 48. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/6262>. <https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB21413113094.pdf>
- Yuka Pradana. (2021). “Fungsi Equation pada microsoft word” Diakses melalui (<https://metodeku.com/fungsi-equation-pada-microsoft-word/>). Pada tanggal 2 Oktober 2023, pukul 22:51
- Zuhroh Nilakandi. (2019). “Cara mengaktifkan equation di word” Diakses melalui (<https://www.nesabamedia.com/cara-mengaktifkan-equation-di-word/>). Pada 2 Oktober 2023, pukul 22:54

PENYULUHAN OPTIMALISASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA SOSIALISASI KEGIATAN MASJID NURUL HUDA MUNDU

Galih Pratama Putra¹, Muhammad Ahsan Jamil¹, Muhammad Maghfur Khaidar¹, Iya Aenul Yaqin¹, Tafrosikha¹

¹ Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email: ahsanaljaffary.02@gmail.com

Abstrak

Media sosial telah berkembang menjadi platform penting untuk komunikasi sosial, informasi, dan ide di era digital yang penuh teknologi. Karena kurangnya publikasi dan pemasaran melalui media sosial, masyarakat kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan keagamaan di masjid. Ini menunjukkan betapa pentingnya publikasi online, salah satunya dengan media sosial. Mahasiswa KKN UNU Cirebon kemudian memiliki ide untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan mengadakan penyuluhan di Masjid Nurul Huda Mundu. Metode observasi dan penyampaian materi digunakan untuk penyuluhan dan pelatihan. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta penyuluhan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang lebih baik dalam membangun media sosial dan membuat konten digital yang terkait dengan kegiatan di Masjid Nurul Huda. Paradigma tentang ibadah berubah dari ritual seremonial menjadi ibadah dengan perspektif sosial, yang ditunjukkan oleh keterlibatan media dalam transformasi sosial di masjid. Proses transformasi ini menekankan betapa pentingnya publikasi melalui media sosial untuk membangun ikatan sosial dan keagamaan di komunitas masjid. Metode ini menunjukkan bagaimana pengetahuan dan keterampilan manajemen media sosial dapat memperkuat hubungan masjid dan masyarakatnya. Kegiatan ini menunjukkan betapa pentingnya media sosial dalam mengatasi masalah masyarakat yang tidak terlibat dalam kegiatan keagamaan dengan menggunakan pemahaman yang mendalam tentang transformasi sosial dan teknologi yang terjadi di masjid.

Kata Kunci : Media Sosial, Publikasi Online, Penyuluhan Masyarakat, Transformasi Sosial

Abstract

Social media has evolved into an important platform for social communication, information, and ideas in the technology-filled digital age. Due to the lack of publication and marketing through social media, people are not interested in attending religious activities at mosques. This shows how important online publications are, one of which is with social media. UNU Cirebon KKN students then thought of serving the community by holding counseling at the Nurul Huda Mundu Mosque. Observation and material delivery methods were used for counseling and training. The results showed that the counseling participants had better knowledge and skills in building social media and creating digital content related to activities at the Nurul Huda Mosque. The paradigm of worship changed from ceremonial rituals to worship with a social perspective, which is shown by the involvement of media in social transformation in the mosque. This transformation process emphasizes the importance of publication through social media to build social and religious ties in the mosque community. This method shows how social media management knowledge and skills can strengthen the relationship between the mosque and its community. This activity shows how important social media is in addressing the problem of people not engaging in religious activities by using an in-depth understanding of the social and technological transformation taking place in mosques.

Keywords : Social Media, Online Publication, Community Extension, Social Transformation.

1. PENDAHULUAN

Dalam era digital yang penuh dengan teknologi, media sosial telah berkembang menjadi tempat penting untuk komunikasi sosial, informasi, dan ide. Untuk tempat ibadah seperti Masjid Nurul Huda di Desa Mundu, Kecamatan Karangampel, Kabupaten Indramayu, media sosial menjadi semakin penting untuk menghubungkan komunitas dan membangun hubungan sosial. Kami, mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Cirebon yang terdaftar dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2023, merasa sangat penting untuk menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang kegiatan di masjid.

Masjid Nurul Huda yang terletak di Jl. Raya Mundu Karangampel No 21 Desa Mundu, Kecamatan Karangampel, Kabupaten Indramayu - Provinsi Jawa Barat menjadi salah satu masjid yang menjadi pusat kegiatan kemasyarakatan di Desa Mundu. Kajian rutin yang diadakan di masjid Nurul Huda oleh pengurus atau DKM masjid diikuti oleh ikhwan dan akhwat. Selain kegiatan-kegiatan tersebut, fungsi masjid adalah tempat ibadah bagi orang muslim. Orang-orang muslim dapat beribadah dengan sholat berjamaah di masjid Nurul Huda. Namun, sebagai penyelenggara, DKM Nurul Huda merasa tidak nyaman dengan kurangnya minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sana. Agar kegiatan masjid dapat dipublikasikan dan diakses oleh masyarakat lebih luas, para pengurus masjid harus memiliki ide kreatif.

Ada atau tiadanya keterlibatan media dalam sebuah transformasi sosial tetap memiliki makna sebagai sebuah proses dan tahapan perubahan bentuk dan hasilnya disebut dengan istilah transformatif. Secara perlahan proses transformasi akan membuahkan perubahan paradigma dalam beberapa hal, salah satunya paradigma kemasjidan. Ibadah yang awalnya hanya soal ritual seremonial berubah paradigmanya menjadi ibadah perspektif sosial. Aktivitas pemberdayaan masjid sejatinya perlu disertai instrumen lain seperti manajemen masjid yang baik, karena ketika manajemen disandarkan dengan kata masjid maka muncul pengharapan bahwa masjid tersebut akan menjadi masjid ideal Menurut Gazalba, masjid ideal

yang dimaksud adalah masjid yang berfungsi selain sebagai pusat ibadah juga sebagai pusat peradaban. (Muttaqin et al., 2020).

Media sosial telah melampaui batasan geografis dan memberikan akses tak terbatas ke informasi serta interaksi sosial. Dari Facebook hingga Instagram, Twitter hingga TikTok, setiap platform memberikan peluang unik untuk menghubungkan dan membangun komunitas. Dalam konteks Masjid Nurul Huda, media sosial bukan sekadar alat untuk menyebarkan informasi, melainkan jendela yang membuka pandangan ke dunia, memperkenalkan kegiatan keagamaan, dan merangkul anggota jama'ah dalam kegiatan sosial masjid.

Optimalisasi penggunaan media sosial bukan sekadar tentang membuat postingan yang menarik. Ini adalah tentang memahami audiens, menyusun pesan yang efektif, dan membangun narasi yang kuat. Dengan menggunakan media sosial secara optimal, Masjid Nurul Huda dapat menciptakan keterlibatan yang lebih dalam, meningkatkan kesadaran komunitas terhadap kegiatan masjid, dan menginspirasi partisipasi yang lebih aktif dalam aktivitas keagamaan.

Publikasi di media sosial memiliki efek yang besar. Publikasi yang baik membangun kepercayaan, merangsang diskusi, dan memotivasi jama'ah dan orang-orang di sekitarnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan masjid. Ini tidak hanya meningkatkan kehadiran masjid secara daring tetapi juga menciptakan citra positif di mata masyarakat. Masyarakat informasi telah muncul sebagai hasil dari era globalisasi. Masyarakat informasi menemukan kemudahan berlimpah sejak memasuki era internet. Masyarakat pun semakin mudah terhubung untuk saling berinteraksi. Mereka berkomunikasi, berperilaku, bekerja, dan berpikir sebagai masyarakat digital (digital native) (Supratman, 2018). Masyarakat digital menjadi tren era teknologi yang kemudian menghasilkan berbagai platform media baru. Teknologi merupakan salah satu hal penting dalam mempengaruhi karakter generasi penerus bangsa (Restendy, 2018).

Salah satu program kerja KKN UNU Cirebon tahun 2023 adalah penyuluhan tentang bagaimana memaksimalkan penggunaan media sosial untuk

menyebarkan kegiatan di Masjid Nurul Huda. Kami berkomitmen untuk meningkatkan pemahaman komunitas, memungkinkan kerja sama, dan memanfaatkan potensi media sosial untuk menguatkan ikatan sosial dan keagamaan di desa ini dengan cara ini.



Gambar 1. Foto Masjid Nurul Huda Mundu



Gambar 2. Kegiatan Keagamaan di Masjid Nurul Huda Mundu (Latihan Rebana untuk anak-anak)

2. METODE

Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah Jama'ah Masjid dan para remaja masjid yang tergabung dalam Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda (IRMANUDA) di Desa Mundu Kecamatan Karangampel.

Berikut metode pelaksanaan yang digunakan pada pengabdian masyarakat di Masjid Nurul Huda Mundu, diantaranya terdiri dari :

A. Persiapan

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Huda Mundu. Selanjutnya melakukan persiapan untuk pelatihan dengan membuat materi penyuluhan Optimalisasi Media Sosial. Persiapan dilakukan dengan meminta izin dan memaparkan jenis kegiatan kepada Ketua DKM Nurul Huda. Setelah mendapatkan izin, kegiatan yang selanjutnya dilakukan adalah :

1. Observasi dan Wawancara

Pada tahap ini dilakukan observasi dengan mengamati beberapa kegiatan pada Masjid Nurul Huda Mundu. Sedangkan wawancara dilakukan terhadap Pengurus DKM Masjid Nurul Huda Mundu dan Pengurus Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda (Irmanuda). Wawancara dengan bertanya tentang kendala-kendala atau permasalahan yang dihadapi dalam mensosialisasikan kegiatan-kegiatan masjid yang berhubungan dengan teknologi dan informasi.



Gambar 3 dan 4. Musyawarah bersama Irmas Nurul Huda untuk mengetahui permasalahan yang dialami Masjid Nurul Huda Mundu

Pencarian referensi dilakukan pada media berbasis digital, dengan mencari beberapa contoh materi yang tepat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya keahlian dalam pengembangan konten di Media Sosial.

3. Pembuatan materi penyuluhan

Setelah menemukan beberapa revisi yang mendukung, dilanjut dengan menyusun materi yang akan disampaikan dalam penyuluhan itu. Materi disampaikan dengan metode presentasi dengan menggunakan Power Point. Judul materi yang disampaikan adalah “*Optimalisasi Media Sosial dan Konten Digital Untuk Masjid dan Lembaga Islam*”.

4. Persiapan lain-lain

Sebagai persiapan sebelum kegiatan penyuluhan, beberapa hal dilaksanakan, diantaranya :

- ✓ Persiapan perizinan, meliputi permohonan izin kegiatan kepada Kepala Desa Mundu, permohonan izin tempat dan penggunaan sarana kepada Ketua DKM Nurul Huda Mundu
- ✓ Persiapan undangan, meliputi Undangan Tokoh Masyarakat Mundu, Pengurus musholla, Irmanuda dan Pamong Desa Mundu
- ✓ Persiapan peralatan, meliputi spanduk, LCD Proyektor, Microphone, penguas suara, poster dan lain sebagainya.



Gambar 5. Poster publikasi kegiatan



Gambar 6. Spanduk kegiatan

Materi disampaikan secara online di masjid Nurul Huda Mundu. Diawali dengan pembukaan oleh moderator, sambutan Kepala Desa Mundu, Tokoh Masyarakat dan Ketua DKM Nurul Huda, dilanjut dengan penyampaian materi oleh Narasumber.

2. Tanya jawab

Usai penyampaian materi penyuluhan oleh narasumber, dilanjut dengan sesi Tanya Jawab peserta penyuluhan dengan Narasumber terkait. Dilanjut dengan rangkuman materi dan penyampaian inti kegiatan oleh moderator.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan di sela-sela kegiatan dan di sesi akhir dari acara ini adalah dokumentasi seluruh peserta yaitu narasumber, tamu undangan, pengurus DKM beserta panitia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan optimalisasi media sosial ini dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN UNU Cirebon tahun 2023 sebagai pelaksana dan DKM Nurul Huda Mundu sebagai fasilitator dan penerima. Mahasiswa KKN, bekerjasama dengan DKM Nurul Huda Mundu menjadi panitia penyelenggara dalam kegiatan tersebut, dengan memberikan kontribusi dalam :

- 1) Penentuan tempat dan waktu kegiatan; kegiatan dilaksanakan sebagai bagian dari program kerja Mahasiswa KKN, selaras dengan tema KKN UNU Cirebon tahun 2023, yaitu *“Penguatan Masyarakat Pesisir dalam Menyongsong Era Society 5.0”*;
- 2) Koordinasi dengan Dewan Takmir Masjid terkait perizinan tempat dan permohonan fasilitasi kegiatan;
- 3) Mobilisasi peserta kegiatan. Kegiatan ini diikuti oleh sejumlah pengurus DKM Nurul Huda, Irmanuda dan Pamong Desa Mundu dengan tingkat pendidikan yang bervariasi, mulai dari siswa SLTP hingga mahasiswa; dan
- 4) Pengelola acara; dimana petugas acara seperti registrasi, MC, qori, dokumentasi, dan konsumsi semua dilakukan oleh panitia penyelenggara.

Acara dimulai dengan pembukaan oleh pembawa acara, dilanjut dengan Pembacaan Ayat Suci Al Qur'an dan sambutan-sambutan. Sambutan pertama disampaikan oleh Ketua KKN Kelompok 36, dilanjut dengan sambutan dari Ketua DKM Nurul Huda Mundu sebagai tuan rumah dan sambutan dari Kepala Desa

Mundu sebagai tamu undangan. Acara selanjutnya adalah penyampaian materi dari Narasumber.



Gambar 7 dan 8. Peserta Penyuluhan “Optimalisasi Media Sosial dan Konten Digital”

Narasumber menyampaikan materi berkaitan tentang optimalisasi penggunaan dan pembuatan konten digital di media sosial. Poin-poin utama yang disampaikan meliputi : (1) *Pemahaman Platform Media Sosial*: Memahami platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan YouTube; Memahami audiens dan karakteristik platform; dan (2) *Tujuan dan Audiens*: Menetapkan tujuan masjid di media sosial, seperti meningkatkan partisipasi jama'ah atau menampilkan kegiatan keagamaan; dan menemukan audiens target, baik internal maupun eksternal. (3) *Konten Berkualitas*: Fotografi dan pengambilan gambar yang baik; desain grafis sederhana; dan konten teks yang informatif dan menarik. (4) *Jadwal dan Konsistensi*: Membuat jadwal posting yang konsisten; menggunakan alat untuk mengelola jadwal posting. (5) *Interaksi dan Keterlibatan*: Menanggapi dengan cepat komentar dan umpan balik; mendorong keterlibatan melalui kuis, pemilihan, atau acara interaktif. (6) *Evaluasi dan Perbaikan*: Memantau statistik seperti tampilan, like, dan komentar; Menggunakan analisis statistik untuk memperbaiki strategi media sosial.



Gambar 9. Penyampaian Materi Literasi Digital “Optimalisasi Media Sosial dan Konten Digital

Gambar 10. Foto Bersama Mahasiswa KKN, DKM, Kepala Desa Mundu, Kepala KUA Karangampel dan tokoh Masyarakat

Dengan memahami dan menerapkan langkah-langkah ini, Masjid Nurul Huda dapat menjadikan media sosial sebagai alat efektif untuk menyosialisasikan kegiatan keagamaan dan memperkuat ikatan dengan jama'ah serta masyarakat sekitar.

Berikut hasil penyelesaian masalah dari DKM Masjid Nurul Huda dan Irmanuda yang dapat dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Mahasiswa KKN UNU 2023. Sebagaimana disebutkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kegiatan dari Permasalahan Masjid Nurul Huda

Permasalahan	Solusi	Hasil Setelah Kegiatan
Minimnya pengetahuan tentang pembentukan dan pengelolaan media sosial yang optimal	Penyuluhan tentang langkah-langkah dan prosedur dalam pembentukan dasar-dasar media sosial	Peserta mengetahui langkah-langkah dalam pengelolaan media sosial
Minimnya keterampilan dalam produksi konten digital, baik berbasis grafik maupun video	Diberikan materi dan video-video yang berkaitan dengan aplikasi yang dapat digunakan dalam membuat konten dan cara penggunaannya	Peserta mengetahui dan mempelajari penggunaan aplikasi-aplikasi berbasis grafik dan video

<p>Tidak ada pemasaran yang luas karena promosi dan publikasi hanya melalui mulut ke mulut. Kegiatan Masjid Nurul Huda hanya diketahui oleh warga sekitar yang dekat dengan masjid.</p>	<p>Pelatihan publikasi dan pemasaran online sebagai strategi marketing digital untuk mendorong kegiatan yang dilakukan di masjid. Pengurus akan dapat membantu meningkatkan jumlah jama'ah dengan melakukan pemasaran di YouTube atau media sosial lainnya</p>	<p>Keterampilan pengurus dalam bidang publikasi, promosi, dan sosialisasi meningkat</p>
---	--	---

4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan optimalisasi media sosial di Masjid Nurul Huda Mundu dilakukan oleh mahasiswa KKN UNU Cirebon tahun 2023 bekerja sama dengan DKM Nurul Huda Mundu. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman pengurus masjid dan jama'ah tentang penggunaan media sosial. Pemahaman tentang platform media sosial, penetapan tujuan dan audiens, pembuatan konten berkualitas tinggi, manajemen jadwal dan konsistensi, interaksi, keterlibatan, evaluasi, dan perbaikan adalah beberapa langkah yang telah digunakan secara efektif dengan metode ini.

Pelatihan publikasi telah membantu mengatasi kekurangan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan media sosial. Akibatnya, peserta pelatihan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang langkah-langkah pembentukan dan pengelolaan media sosial. Mereka juga tahu cara membuat konten digital yang bermutu.

Tema KKN UNU Cirebon tahun 2023, "Penguatan Masyarakat Pesisir dalam Menyongsong Era Society 5.0", memungkinkan semua kegiatan tersebut dipandang sukses dalam mencapai tujuan penguatan masyarakat pesisir. Melalui metode ini, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah tetapi juga menjadi pusat

kegiatan kemasyarakatan yang terbuka dan terhubung dengan komunitasnya melalui media sosial. Hasil ini menunjukkan betapa pentingnya menggunakan pengetahuan mengelola media sosial untuk memperkuat hubungan sosial dan keagamaan dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital.

5. DAFTAR PUSTAKA

Putra, I. B. (2018). Strategi pemanfaatan media sosial dalam dakwah di era digital. *Qalam: Jurnal Ilmu Kegamaan dan Keislaman*, 11(1), 131-146.

Putri, M. H. (2021). Media sosial sebagai alat dakwah: Studi kasus penggunaan Twitter dalam kampanye sosial. *Jurnal Komunikasi Islam*, 11(1), 39-56.

Muttaqin, H., Wahidin, K., Maulana, M. A., & Juarsih, J. (2020). Pemberdayaan Jamaah Masjid Dan Penanggulangan Dampak Pandemi Covid-19. *An-Nufus*, 2(1), 58–76.
<https://e-journal.umc.ac.id/index.php/ANN/article/view/1651>

Supratman, L. P. (2018). Penggunaan Media Sosial oleh Digital Native.

Restendy, M. S. (2018). Dakwah Virtual Yayasan Spirit Dakwah Indonesia (SPIDI) Tulungagung. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (pp. 298– 305)

Pemanfaatan media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi Kegiatan masjid Di Yayasan as Salam Joglo. (n.d.). *Open Journal Systems*. <https://eprints.bsi.ac.id/index.php/abditeknika/article/view/635>

Pelatihan Optimalisasi Penggunaan Sosial media Sebagai Sarana Penyampaian Informasi Kepada Warga Desa. (n.d.). *Jurnal Politeknik Negeri Madiun*. <https://journal.pnm.ac.id/index.php/dikemas/article/view/279>

SOSIALISASI DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF GADGET PADA ERA SOCIETY 5.0 DI KELAS VI MI RAUDLATUT THULLAB UNDERAN

Yanto Irianto¹, Arif Abdurrahman¹, Fika Khuerut Thobibah¹, Devi Siskayanti¹, Deden Hidayat¹

¹Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon
Email: arifabdurhmanalbayan@gmail.com,

Abstrak

Karena begitu cepatnya teknologi berkembang. Dengan kata lain, sangat penting di era 5.0 untuk mengawasi anak dalam penggunaan gadget. Munculnya society 5.0 berupaya untuk menyeimbangkan peran manusia dengan perkembangan teknologi. Dampak penggunaan gadget sangat berpengaruh terhadap perilaku murid, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada murid mengenai dampak positif dan negatif gadget di pada era society 5.0 bagi kehidupan sehari-hari. Sosialisasi ini dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian quiz menggunakan media Power Point dan Kohoot.It. adapun target dari sosialisasi ini adalah murid kelas VI MI Raudlatut Thullab Underan dengan jumlah 30 murid. Setelah kegiatan berakhir para murid mulai memahami dampak positif dan negatif penggunaan gadget dan bisa memanfaatkan gadget untuk hal yang lebih bermanfaat seperti mencari wawasan untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diadakan sosialisasi, persepsi hingga pemahaman para murid telah berubah.

Kata Kunci : Dampak positif dan negatif gadget, Era Society 5.0

Abstract

Because technology is developing so fast. In other words, it is very important in the 5.0 era to supervise children when using gadgets. The emergence of society 5.0 attempts to balance the role of humans with technological developments. The impact of using gadgets is very influential on student behavior, both in class and outside of class. The aim of this socialization is to provide students with an understanding of the positive and negative impacts of gadgets in the era of society 5.0 on everyday life. This socialization was carried out using lecture methods, questions and answers and giving quizzes using Power Point and Kohoot.It media. The target of this socialization is class VI students at MI Raudlatut Thullab Underan with a total of 30 students. After the activity ended, the students began to understand the positive and negative impacts of using gadgets and were able to use gadgets for more useful things such as seeking insights for learning. This shows that after the socialization was held, the students' perceptions and understanding have changed.

Keyword : Positive and negative impacts of gadget, era of society 5.0

1. PENDAHULUAN

Era Society 5.0 merupakan sebuah gagasan yang menggambarkan kehidupan masyarakat seiring dengan kemajuan revolusi industri 4.0, di mana setiap individu dapat memanfaatkan teknologi dengan tetap mengutamakan kemanusiaan. Masyarakat 5.0 memberi peluang yang besar dan signifikan terhadap kecepatan, kemudahan, dan kenyamanan dalam pemenuhan kebutuhan hidup baik itu dalam dunia industri maupun kehidupan bermasyarakat pada umumnya dengan semua teknologi adalah bagian dari kehidupan manusia (Ardinata et al., 2022).

Society 5.0 adalah masyarakat yang berpusat pada keseimbangan kemajuan ekonomi melalui pemecahan masalah sosial dengan menggabungkan ruang virtual dan ruang fisik

yang ada selama revolusi industri 4.0 (Handayani & Muliastri, 2020). Society 5.0 berpusat pada manusia dan berbasis teknologi, dan muncul dari perkembangan revolusi industri 4.0 yang diduga berpotensi mengurangi peran manusia di masa depan dengan mentransformasikan masyarakat agar lebih bermakna dalam kehidupan (Putra, 2019).

Menurut Dadang (2022), murid-murid sekarang hidup dalam periode “masyarakat 5.0”. Pemikiran kritis, kerja tim, komunikasi, kreativitas, dan penemuan terkait erat dengan kompetensi profesional pengawas yang cerdas yang membangun skema pengawasan keseluruhan dan sikap tanggung jawab kepala sekolah dan guru. Kemampuan memanfaatkan teknologi secara bersamaan dengan orang lain (multitasking) menjadi tantangan bagi mahasiswa di era 5.0, dan yang terpenting adalah memiliki ketundukan moral dan karakter pantang.

Karena begitu cepatnya teknologi berkembang, bahkan guru manusia akan segera digantikan oleh robot. Dengan kata lain, sangat penting di era 5.0 untuk mengawasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menggunakan referensi. Munculnya society 5.0 berupaya untuk menyeimbangkan peran manusia dengan perkembangan teknologi, informasi big data dianalisis dan saling berhubungan dengan peran manusia dalam berbagai bentuk secara lebih efektif, sehingga manusia mampu mengkolaborasi teknologi industri dan aktivitas sosial serta di bidang ekonomi.

Hal tersebut dimaknai sebagai suatu pengembangan untuk memecahkan masalah secara paralel. Pemanfaatan teknologi secara maksimal sebagai upaya memperoleh informasi pengetahuan melalui konektivitas manusia dan dunia maya untuk menyelesaikan berbagai permasalahan masyarakat secara efektif dan efisien serta menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi manusia itu sendiri.

Gagasan society 5.0 bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang berpusat pada manusia yang menggabungkan dunia virtual dan nyata untuk menghasilkan data berkualitas sebagai nilai dan solusi untuk tantangan kehidupan manusia. Oleh karena itu, pengawas harus mampu menyikapi hal tersebut dengan membuka pandangan yang lebih luas dalam mendukung kinerja guru dalam setiap kegiatan pengawasan yang dilakukan, sehingga hasil yang diharapkan berdampak besar terhadap mutu pendidikan di Indonesia.

Gadget merupakan media yang dipakai sebagai alat komunikasi modern. Saat ini gadget tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga dapat dipergunakan sebagai multimedia. Oleh karena itu, gadget memiliki nilai dan manfaat tersendiri bagi kalangan orang tertentu. Gadget sebagai sarana bisnis, sebagai penyimpan berbagai macam data,

musik/hiburan, alat informasi bahkan sebagai alat dokumentasi. Hal ini menunjukkan gadget sebagai salah satu perkembangan teknologi yang aktual.

Gadget yang semakin canggih menyajikan berbagai media berita, jejaring sosial, informasi gaya hidup, hobi, hingga hiburan yang disajikan secara online maupun offline. Gadget dalam pemanfaatannya juga memiliki dampak terhadap prestasi siswa. Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu, baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan.

Dampak dari penggunaan gadget memiliki dampak positif dan negatif. Berdasarkan penelitian Dian kurniawati pengaruh gadget terhadap prestasi siswa sebesar 56% Siswa yang sering menggunakan gadget akan mengalami kecanduan, siswa kecanduan pada aplikasi yang ada pada gadget dari game, jejaring sosial, internet dan aplikasi lainnya yang sering siswa gunakan., Dalam hal ini siswa akan mengalami penurunan tingkat prestasinya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini telah membawa perubahan pada pola kehidupan manusia. Perkembangan teknologi di era digital telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat, apalagi di dalam dunia akademik, teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar.

Teknologi saat ini memiliki banyak manfaat-manfaat yang positif, seperti untuk mencari bahan belajar, belajar online, komunikasi, mempermudah dalam mencari berita, hiburan, dan lain sebagainya sehingga dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa teknologi di era digital memiliki banyak manfaat dan dampak positif bagi kehidupan manusia. Akan tetapi, tidak dapat kita pungkiri bahwa teknologi era digital juga dapat menyebabkan dampak negatif, terutama pada anak, yang harus dapat diminimalisir, diantaranya: (a) Anak-anak akan sering lupa waktu ketika sedang bermain gadget atau handphone sehingga waktu akan terbuang sia-sia (b) Perkembangan otak anak akan terganggu karena terlalu lama dalam menggunakan gadget sehingga akan menimbulkan hambatan dalam kemampuan berbicara, serta menghambat kemampuan dalam mengekspresikan dirinya, (c) kurangnya nilai norma, edukasi pada anak karena banyaknya fitur atau aplikasi yang tidak sesuai dengan usia anak, (d) Mengganggu kesehatan, (e) Menghilangkan ketertarikan pada aktifitas bermain atau melakukan kegiatan lainnya (Chusna, 2017).

Salah satu dampak negatif teknologi di era digital yang cukup berbahaya bagi perkembangan anak adalah dampak negatif terhadap karakter dan sikap hormat dan sopan santun anak, karena sikap dan karakter anak pada usia rendah sangat mudah terpengaruh dan akan berkelanjutan hingga anak dewasa jika tidak diminimalisir.

Pada saat ini, berdasarkan apa yang sering peneliti lihat di lingkungan sekitar, di internet dan media sosial, tidak sedikit anak-anak yang telah terpengaruh karakternya oleh perkembangan teknologi pada saat ini, misalnya anak-anak sudah mengenal kata-kata toxic, kata-kata kasar, bercanda terlalu berlebihan, dan cara-cara berpakaian yang terkadang kurang sopan. Hal-hal seperti ini akan berbahaya untuk perkembangan anak pada masa kedepannya. Perilaku tersebut juga peneliti melihat secara langsung di sekolah tempat penelitian yaitu di Sekolah Dasar Makasar. Peserta didik banyak melakukan hal yang tidak baik terhadap teman-temannya seperti bullyan dan acuh terhadap guru yang sedang mengajar. Tentunya hal-hal semacam ini harus segera diminimalisir, dan salah satu caranya adalah dengan pendidikan.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode sosialisasi secara khusus untuk kelas VI. Sosialisasi ialah salah satu instrumen guna mempengaruhi kepribadian seseorang. Dalam kegiatan ini metode yang dilakukan adalah ceramah, dimana pemateri menjelaskan dampak positif dan negatif gadget di era society 5.0 serta dibarengi dengan sesi tanya jawab dan pemberian quiz.

Sosialisasi ini dilakukan secara *offline* dengan target peningkatan wawasan dan pengetahuan mengenai dampak penggunaan gadget terhadap murid MI Raudltut Thullab. Beberapa tahapan dilakukan dalam proses sosialisasi ini dimulai dari pemetaan awal sampai dengan proses sosialisasi. Tahapan – tahapan ini diadakan agar meminimalisir kekurangan ketika pelaksanaan berlangsung.

1) Pemetaan Awal

Perolehan informasi awal untuk menentukan kelayakan pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat sasaran, kami melakukan koordinasi sekaligus observasi kepada pihak sekolah terkait materi yang akan disampaikan

2) Penyusunan Strategi Program

Kami melakukan sosialisasi dengan menggunakan media power point, video dan gambar-gambar menarik untuk mempermudah murid dalam memahami materi yang akan disampaikan

3) Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dan kegiatan yang telah disusun secara simultan dengan melibatkan kelas VI dan narasumber, narasumber melakukan metode ceramah dalam melakukan sosialisasi dibarengi dengan tanya jawab dan quiz untuk menguji ulang materi yang sudah disampaikan oleh narasumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang sarannya adalah murid-murid MI Raudlatut Thullab Underan kecamatan Karangampel, tahap pertama yang kami lakukan yaitu dengan melakukan perizinan terlebih dahulu kepada pihak sekolah terkait akan diadakannya kegiatan sosialisasi di sekolah, dengan respon baik dari pihak sekolah akhirnya rencana sosialisasi tersebut di setujui.

Kegiatan sosialisasi dilakukan khusus untuk kelas VI (Enam) dengan jumlah 30 murid, yang berlangsung pada tanggal 01 Agustus 2023 dikemas dalam bentuk metode sosialisasi dengan media tanya jawab dan pemberian quiz. Sosialisasi dilakukan setelah istirahat yaitu dari jam 10.00 sampai dengan jam 11.30 WIB. Gambar dibawah ini merupakan dokumentasi ketika melakukan proses penjabaran materi di ruang aula.



Gambar 1. Narasumber mempresentasikan materi

Perubahan zaman yang semakin berbeda membuat siklus perubahan di kehidupan sehari-hari. Masuknya Era Society 5.0 membuat seluruh manusia dipaksa untuk melek dengan perubahan zaman terlebih tentang teknologi, itu menjadi salah satu alasan program KKN mengambil tentang Literasi Digital. Pra-KKN kami dibekali materi tentang literasi digital selama beberapa sesi guna bisa disalurkan kembali kemasyarakat ketika KKN berlangsung, itulah yang mendorong kami memilih judul ini.

Pemahaman murid terhadap makna gadget lebih meningkatkan kesadaran mereka untuk menerima perkembangan teknologi yang semakin pesat. Modal awal kepemilikan murid terhadap *gadget* memudahkan proses sosialisasi.

Beberapa hal yang kami bahas ketika sosialisasi diantaranya yaitu, :

- a) Pengenalan Literasi Digital. Sebagai pembuka, para murid dikenalkan dengan pengertian literasi digital guna mempermudah tahap pemberian materi
- b) Manfaat Literasi Digital dan gadget. Selanjutnya kami menjabarkan mengenai manfaat apa saja yang bisa kita peroleh dari gadget itu sendiri, kami menjelaskan beberapa manfaat yang bisa diterapkan kepada para murid salah satunya dengan memanfaatkan gadget untuk sumber pembelajaran.
- c) Dampak Negatif Gadget. Tidak lupa kami juga menjelaskan mengenai dampak negatif penggunaan gadget secara berlebihan, biarpun sekolah masih belum mewajibkan para murid untuk membawa smartphone namun tidak bisa dipungkiri bahwa 90% murid kelas VI sudah melek tentang smartphone, ada yang menggunakan untuk bermain game ataupun bermain sosial media seperti Instagram atau Tiktok.

Dalam aspek proses pelaksanaan sosialisasi, para murid sebagai peserta menikmati kegiatan dengan semangat dan antusiasme tinggi. Mereka mendengar setiap materi yang disampaikan secara seksama dan mengikuti arahan yang diberikan oleh pemateri sehingga proses penyaluran materi berjalan dengan sangat baik.

Setelah materi sudah tersampaikan kepada para murid, sesi berikutnya yaitu tanya jawab. Para murid diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang sudah disampaikan oleh pemateri, gambar dibawah merupakan bukti antusias murid yang bertanya. Banyak diantara para murid yang bertanya tentang penggunaan gadget yang berlebihan, bukankah sekarang memang sudah era nya teknologi tapi mengapa kita harus membatasi dalam penggunaan gadget? Era Society 5.0 memang tidak akan bisa lepas dengan perkembangan teknologinya terlebih mengenai gadget, setiap orang dituntut untuk bisa menggunakan teknologi, baik dari kalangan anak-anak sampai dengan lansia sekalipun namun itu bukanlah sebuah alasan agar kita tidak membatasi penggunaan gadget atau teknologi. 100% kehidupan sehari-hari kita tidak hanya untuk fokus ke kehidupan digital, kita juga harus mengimbangnya dengan kegiatan sehari-hari kita seperti biasa, contohnya hidup bersosial dengan teman dirumah, melakukan kegiatan olahraga dan lain sebagainya, sudah dijelaskan juga dibagian dampak negatif penggunaan gadget atau teknologi yang berlebihan itu tidak baik.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab

Setelah dilakukannya sesi tanya jawab, maka selanjutnya kami melakukan sesi quiz untuk memastikan apakah materi yang kami sampaikan sudah bisa tersampaikan kepada seluruh murid. Quiz yang kami sajikan dengan media digital yaitu menggunakan aplikasi kohoot.It, sebuah aplikasi quiz yang menarik yang disajikan dengan gambar dan tema ditambah dengan fitur-fiturnya yang membuat menarik sehingga proses quiz bisa menyenangkan.

Setelah selesai melakukan quiz, 95% murid-murid memiliki nilai yang bagus artinya materi yang sudah kami sampaikan berhasil tersampaikan. Kami turut merasa senang karena bisa berbagi pengetahuan kepada murid-murid dan bisa diterima dengan baik di sekolah, kemudian para murid berterima kasih kepada kami karena dengan adanya sosialisasi, mereka mempunyai wawasan yang baru yang biasanya gadget hanya dipakai untuk main game atau media sosial tapi sekarang bisa dimanfaatkan untuk sesuatu yang lebih bermanfaat.

Setelah dilaksanakannya sosialisasi, persepsi dan pemahaman mereka terhadap gadget telah berubah, hampir setiap malam murid-murid selalu mendatangi posko untuk belajar dan memanfaatkan gadget untuk media belajar dan mempermudah pada murid dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kemudian mereka juga meyaknini bahwa penggunaan gadget terlalu berlebihan membuat kondisi psikis menjadi tidak sehat. Dari sosialisasi tersebut mampu mengubah sudut pandang murid kelas VI MI Raudlatul Thullab tentang dampak positif dan negatif gadget di era society 5.0 ini.

4. Diskusi

Dalam proses kegiatan ini kami berinisiatif mengunjungi sekolah MI dan melakukan sebuah wawancara terkait dengan program yang akan kami kerjakan di MI, pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan dengan metode pemaparan materi dan tanya jawab serta

quiz yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini cukup baik dikarenakan adanya perubahan yang terjadi pada anak-anak misalnya yang awalnya mempunyai sifat kecanduan gadget sehingga menjadi malas belajar sekarang menjadi rajin sekolah, berbaur/ bersosial serta menjadi lebih ceria.

5. KESIMPULAN

Salah satu dampak negatif teknologi di era digital yang cukup berbahaya bagi perkembangan anak adalah dampak negatif terhadap karakter dan sikap hormat dan sopan santun anak, karena sikap dan karakter anak pada usia rendah sangat mudah terpengaruh dan akan berkelanjutan hingga anak dewasa jika tidak diminimalisir.

Dengan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni berupa sosialisasi mengenai dampak positif dan negatif gadget pada era society 5.0 di kelas VI MI Raudlatut Thullab Uderan, Desa Pringgacala, Kecamatan Karangampel, Kabupaten Indramayu ini besar harapan kami bisa memeberikan perubahan kepada murid-murid tentang penggunaan gadget, menggunakan gadget ketika sedang dibutuhkan saja, dan menggunakan gadget untuk media belajar.

Guru dan orang tua murid menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat berpengaruh untuk perubahan murid. Selesainya kegiatan sosialisasi bukan berarti kegiatan pencegahan selesai, namun harus selalu terus ada dan terus dilakukan baik dari pihak sekolah ataupun orang tua/ wali murid itu sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini tentu kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Kepala Desa Prnggacala, DPL, Kepala Sekolah dan juga guru-guru MI Raudlatut Thullab Desa Pringgacala serta masyarakat sekitar dan teman-teman kelompok KKN serta seluruh pihak yang terkait dalam membantu pelaksanaan kegiatan KKN kami sehingga berjalan dengan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- Terttiaavini, T., & Saputra, T. S. (2022). Literasi digital untuk meningkatkan etika berdigital bagi pelajar di Kota Palembang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 2155-2165. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/8203>
- Maruti, E. S., Istimamah, B., Yustiwa, G. M., Khoiru, U., & Huda, N. (2021). Program Literasi Digital bagi Anak-Anak Kampung Wonopuro, Dusun Sidowayah, Kabupaten Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(2), 97-107. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/amalee/article/view/861>
- Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2023). Penguatan Literasi Digital melalui Pembuatan Media Pembelajaran Audio Visual. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 211-216. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/parahita/article/view/5346>
- Ahsani, E. L. F., Romadhoni, N. W., Layyiatussyifa, E. L., Ningsih, W. N. A., Lusiana, P., & Roichanah, N. N. (2021). Penguatan Literasi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Indonesia Den Haag. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 8(2), 228-236. <https://journal.upy.ac.id/index.php/es/article/download/1115/1116>
- Sapan, A., Rusdi, M., Rizki, M. Y., Machsunah, Y. C., Zahrudin, A., & Purba, P. M. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Meminimalisir Pengaruh Negatif Teknologi Era Digital. *Journal on Education*, 6(1), 3162-3167. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/3363>
- Zulkifli, M., & Wahida, W. A. (2022). Dampak Teknologi Smartphone Di Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Perilaku Siswa. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 201-212. <https://ejournal.iaihnw-lotim.ac.id/an-nahdlah/index.php/>
- Febriyanni, R., Wiguna, S., & Arafah, N. (2023). Sosialisasi Dampak Positif Dan Negatif Gadget Terhadap Anak Di SDN 054936 Sei Lapan Kabupaten Langkat. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(3), 09-18. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/kreatif/article/view/1961>
- Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580-597. <https://javapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/2603>

- Santoso, B., Triono, M., & Zulkifli, Z. (2023). Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0: Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 54-61.
<https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikandasar/article/view/2963>
- Fricitarani, A., Hayati, A., Ramdani, R., Hoironisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). Strategi Pendidikan Untuk Sukses Di Era Teknologi 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1), 56-68.
<https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/JIPTI/article/view/1173>
- Nasution, I., Pramudya, A., Tanjung, A., Oktapia, D., & Nisa, K. (2023). Supervisi Pendidikan Era Society 5.0. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 118-128.
<https://journal.unimaramni.ac.id/index.php/insdun/article/view/764>
- Haris, M. A. (2023). URGENSI DIGITALISASI PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA SOCIETY 5.0 (Peluang dan Tantangannya di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(01), 49-64. <http://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/3616>

EDUKASI PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP ANAK SEBAGAI KORBAN KEKERASAN SEKSUAL DI SEKOLAH DASAR

Dicky Andika Sulaeman¹, Santi Junianti¹, Kelvin Bagaskara¹, Diana Eka Novita¹,
Wiryono, Santi Junianti¹

¹Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon
email: santijunianti26@gmail.com

Abstrak

Data kasus kekerasan seksual yang tercatat Koalisi Perempuan Indonesia Cabang Kabupaten Indramayu melalui hotline Yayasan selendang Puan Dharma Ayu Juli 2021 – Januari 2022, sebanyak 10 kasus kekerasan seksual, 4 yang lapor ke PPA Polres, 6 kasus yang tidak lapor. Pemerintah Kabupaten Indramayu sudah mempunyai kebijakan yang terkait perlindungan bagi perempuan dan anak, yaitu Peraturan daerah kabupaten Indramayu nomor 18 tahun 2012 tentang pencegahan, perlindungan dan pemulihan perempuan dan anak sebagai korban tindak kekerasan di kabupaten Indramayu dan Peraturan daerah kabupaten Indramayu no. 6 tahun 2019 tentang penyelenggaraan Kabupaten Layak Anak. Tapi persoalan kekerasan terhadap perempuan dan anak sampai hari ini masih sering terjadi. Pengabdian ini dilaksanakan di UPTD SDN 1 Tanjungpura, desa Tanjungpura, kecamatan Karangampel, kabupaten Indramayu. Anak usia dini merupakan kalangan yang rentan terhadap kekerasan seksual karena ketidakpahaman mereka terhadap kekerasan seksual. Target luaran kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan evaluasi dalam bentuk pre-test dan post-test secara tertulis, berupa pilihan ganda dengan jumlah 10 soal kepada 120 peserta didik Kelas Tinggi (IV,V,VI) pada saat sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Siswa/i memperoleh pengetahuan yang lebih baik setelah diberikan edukasi tentang tindakan pencegahan kekerasan seksual, seperti pentingnya pengetahuan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain, hak anak, dan prosedur hukum yang berlaku.

Kata kunci : perlindungan hukum, kekerasan seksual, sekolah dasar.

Abstract

Data on sexual violence cases recorded by the Indonesian Women's Coalition, Indramayu Regency Branch via the Puan Dharma Ayu Selendang Foundation hotline July 2021 – January 2022, as many as 10 cases of sexual violence, 4 which were reported to the PPA Police, 6 cases which were not reported. The Indramayu Regency Government already has policies related to protection for women and children, namely Indramayu Regency Regional Regulation number 18 of 2012 concerning prevention, protection and recovery of women and children as victims of violence in Indramayu Regency and Indramayu Regency Regional Regulation No. 6 of 2019 concerning the implementation of Child Friendly Districts. But the issue of violence against women and children still occurs frequently. This service is carried out at UPTD SDN 1 Tanjungpura, Tanjungpura village, Karangampel sub-district, Indramayu district. Early childhood is a group that is vulnerable to sexual violence because they do not understand sexual violence. The target output of this community service activity was evaluated in the form of a written pre-test and post-test, in the form of multiple choice with a total of 10 questions for 120 High Class (IV, V, VI) students before and after the socialization activity. Students gain better knowledge after being given education about measures to prevent sexual violence, such as the importance of knowing body parts that other people should not touch, children's rights, and applicable legal procedures.

Keywords: legal protection, sexual violence, elementary school.

1. PENDAHULUAN

Kekerasan seksual sama dengan penyiksaan kepada anak, dimana anak dijadikan sebagai objek rangsangan seksual oleh pelaku (Desi Sommaliagustina dan Dian Cita Sari. 2018: 76) Kekerasan anak kerap terjadi di era digitalisasi sekarang ini, bahkan kekerasan seksual kini menjadi sebuah pemikiran yang menakutkan bagi anak Indonesia saat ini. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebut salah satu faktornya yakni pengaruh digital. Pada tahun 2019 diumumkan data singkat kasus kekerasan seksual pada anak terjadi di

institusi pendidikan sebanyak 21 peristiwa, dengan jumlah korban sebanyak 123 orang anak (Kandedes, 2020). Selain dapat terjadi kepada berbagai kalangan, kekerasan seksual juga dapat terjadi di berbagai tempat seperti di lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan anak seperti sekolah, dan lingkungan kesehatan seperti ruang pemeriksaan pasien (Handayani, 2018). Hingga saat ini kekerasan seksual di Indonesia yang telah dirasakan anak dibawah umur masih sangat banyak. Hal ini terlihat dari berita baik media cetak maupun elektronik di Indonesia yang masih memberikan informasi berkaitan dengan kekerasan seksual. Kasus kekerasan seksual anak baik secara fisik maupun psikis selalu menjadi pembicaraan hangat baik di tingkat nasional atau internasional. Hal ini dikarenakan kasus ini telah terjadi sejak manusia ada di muka bumi. Hal ini mungkin akan terus terjadi hingga dimasa yang akan datang (Yusyanti, 2020).

Undang – undang Perlindungan Anak tahun 2002 yang mengandung ketentuan mengenai kekerasan terhadap anak di rumah dan sekolah, serta mengatur hukuman bagi mereka yang melakukan atau mengancam akan melakukan kekerasan terhadap anak. Kementerian PPPA juga mengoordinasikan implementasi rencana aksi nasional Indonesia untuk perlindungan anak yang berfokus pada perbaikan mutu data dan pengumpulan informasi, penguatan upaya pencegahan, deteksi dini risiko, perlindungan sosial dan peran lebih besar dalam melindungi dan memenuhi hak-hak (UNICEF, 2020).

Mulai tahun 2022 sampai dengan saat ini, Yayasan Selendang Dharma Ayu mencatat sudah 25 kasus kekerasan seksual terhadap anak terjadi di Indramayu jumlah tersebut belum termasuk yang dilaporkan kepada Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) maupun Unit Pelayanan Perempuan dan Anak (PPA) Polres Indramayu. Pembina Yayasan Selendang Dharma Ayu, Darwinih, mengatakan akar permasalahan banyaknya kasus tersebut karena minimnya edukasi soal Hak Kesehatan Seksual dan Kesehatan Reproduksi (HKSR) pada anak-anak. Kekerasan seksual pada anak dapat dijerat hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perlindungan terhadap anak di Indonesia dari ancaman kekerasan seksual dapat diketahui dari berlakunya Undang-undang perlindungan anak. Secara khusus, Pasal 81 ayat 2 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 memuat ketentuan pidana penjara minimal lima tahun dan maksimal limabelas tahun serta denda maksimal limaratus miliar rupiah bagi seseorang yang melakukan kekerasan atau ancaman kekerasan memaksa anak melakukan persetubuhan dengannya atau dengan orang lain. Disamping itu seseorang yang mengetahui dan membiarkan perbuatan cabul juga dapat dipidana, bukan hanya yang melakukan perbuatan cabul berdasarkan ketentuan Pasal 82 Perpu Nomor 17 Tahun 2016 jo. Pasal 76E Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014.

Hak anak ialah bagian dari HAM yang harus dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, negara, pemerintah dan pemerintah daerah. Pengertian ini diatur dalam Undang Undang tentang Perlindungan Anak. Implementasi terhadap hak anak merupakan usaha untuk sinkronisasi antara hak dan kebebasan anak sebagai bagian dari HAM yang diakui dan dilindungi (Vilta Biljana Bernadethe Lefaan & Yana Suryana,, 2018: 29) Anak dan segala hak yang melekat padanya selayaknya mendapatkan perlindungan baik sosial, politik, budaya, ekonomi, maupun hukum (Vilta Biljana Bernadethe Lefaan & Yana Suryana,, 2018:30).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pengabdian ini menggunakan strategi sosialisasi dan memberikan edukasi kepada Siswa/i Kelas Tinggi (IV,V,VI) Sekolah Dasar di Desa Tanjungpura Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu, tentang bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain sebagai Upaya pencegahan tindak kekerasan seksual pada anak dan Perempuan. Serta pemahaman tentang perlindungan hukum yang berlaku terhadap korban kekerasan seksual. Salah satu kegiatan yang dapat mengurangi resiko kekerasan seksual anak adalah dengan diadakannya edukasi bahaya kekerasan seksual pada anak.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di UPTD SDN 1 Tanjungpura , desa Tanjungpura, kecamatan Karangampel, kabupaten Indramayu. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah para Siswa/i kelas tinggi (IV,V,VI). Anak usia dini merupakan kalangan yang rentan terhadap kekerasan seksual karena ketidak pahaman mereka terhadap kekerasan seksual. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan menggunakan metode pendekatan sosialisasi yaitu ceramah, dialog , diskusi serta pemecahan masalah.

Persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan sosialisasi dengan menginformasikan melalui rapat Bersama Kepala Sekolah dan dewan guru SDN 1 Tanjungpura serta surat undangan tertulis untuk meminta pendampingan kepada pihak perwakilan Motivator Ketahanan Keluarga (MOTEKAR) dan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB). Sosialisasi disampaikan dalam paparan power point presentation, dan video pembelajaran dibarengi dengan visualisasi yang menyenangkan melalu video Youtube Pembelajaran tentang bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh dan juga hal-hal yang harus di lakukan anak jika terjadi pelecehan seksual di sekitarnya. Dengan menggunakan lagu "Mengenal sentuhan" ciptaan Sri Seskyta Situmorang.

Indikator capaian atau target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini maka dilakukan evaluasi dalam bentuk pre-test dan post-test dengan menggunakan google form, berupa pilihan ganda dengan jumlah 10 soal kepada 120 peserta didik pada saat sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Pengabdian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa/i tentang kekerasan seksual serta pemahaman tentang perlindungan hukum yang berlaku terhadap korban kekerasan seksual, sehingga menjadikan anak lebih waspada terhadap bahaya yang kemungkinan ada disekelilingnya.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

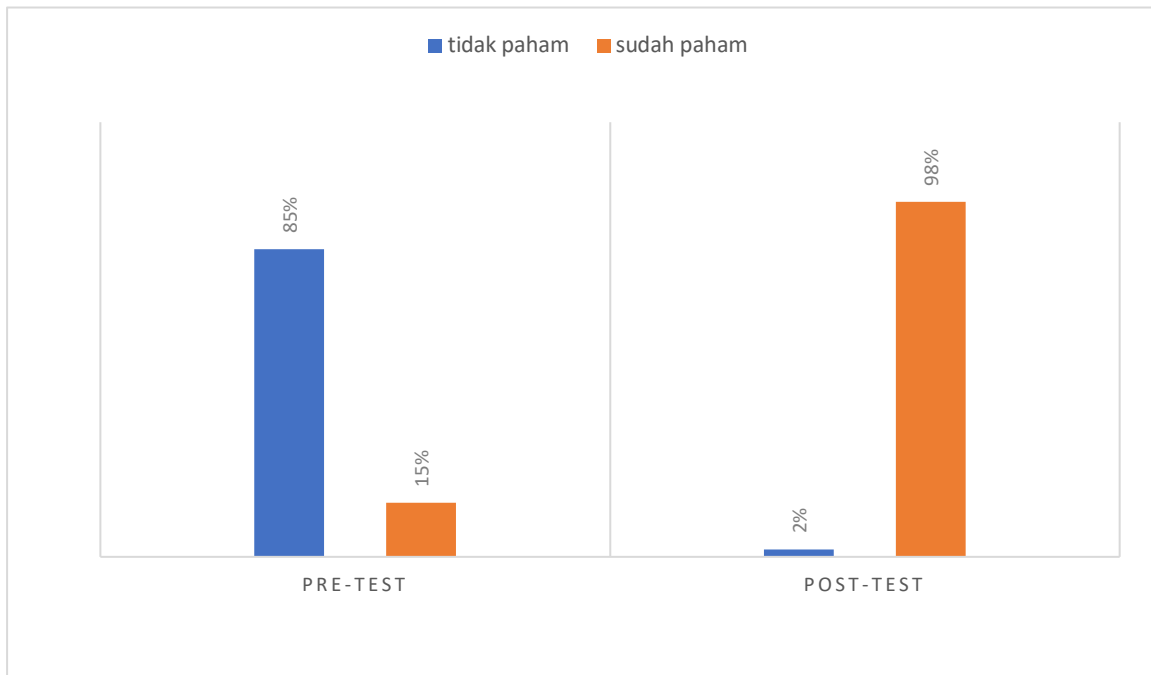
Pengabdian yang dilakukan ini sehubungan dengan maraknya kasus kekerasan seksual yang terjadi di Indramayu untuk mengatasi hambatan dalam Perlindungan Hukum Kekerasan Seksual Berdasarkan Undang-Undang Perlindungan Anak. Upaya tersebut dalam memberikan edukasi kepada anak usia dini tentang pengenalan hak yang dimiliki dan hal yang harus dilakukan oleh siswa untuk menghindari kekerasan seksual. Serta memberi edukasi kepada anak usia dini tentang bagaimana jika terjadi tindak pelecehan/ kekerasan seksual agar korban mengetahui haknya yang dilindungi oleh hukum serta mengetahui cara untuk melindungi haknya.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2023 di UPTD SDN 1 Tanjungpura dengan didampingi Tim Motivator Ketahanan keluarga (Motekar) dan Tim Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Karangampel.



Gambar 1. Pengarahan untuk mengisi pre-test sebelum materi presentasi dimulai.

Sebelum masuk ke materi presentasi dilakukan pre-test terlebih dahulu untuk mengukur pengetahuan siswa/i tentang tindak kekerasan seksual serta pencegahannya.



Gambar 2. Diagram hasil pre-test dan post-test.

Diperoleh dari 125 peserta didik, nilai pre-test siswa yang memahami tindak kekerasan seksual sebanyak 15%, sementara nilai siswa yang tidak paham sebanyak 85%. Setelah diberikan edukasi melalui presentasi menggunakan media proyektor, pengabdian melakukan post-test kepada seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan sosialisasi, nilai siswa yang paham terhadap kekerasan seksual pada anak sebanyak 98% dan yang tidak paham hanya 2%.

Siswa/i memperoleh pengetahuan yang lebih baik setelah diberikan edukasi tentang tindakan pencegahan kekerasan seksual, seperti pentingnya pengetahuan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain, hak anak, dan prosedur hukum yang berlaku. Mereka juga akan lebih memahami konsep kekerasan seksual, termasuk cara mengidentifikasinya dan melaporkannya. Anak merupakan aset masa depan suatu bangsa. Anak yang tumbuh dengan normal tanpa ada pelanggaran hak-hak yang dimiliki. Anak akan menjadi generasi penerus bangsa, sedari dini anak memerlukan pengawasan, perhatian dan terutama perlindungan .

Pemerintah Kabupaten Indramayu sudah mempunyai kebijakan yang terkait perlindungan bagi perempuan dan anak, yaitu Peraturan daerah kabupaten Indramayu nomor 18 tahun 2012 tentang pencegahan, perlindungan dan pemulihan perempuan dan anak sebagai korban tindak kekerasan di kabupaten Indramayu dan Peraturan daerah kabupaten Indramayu

no. 6 tahun 2019 tentang penyelenggaraan Kabupaten Layak Anak. Tapi persoalan kekerasan terhadap perempuan dan anak sampai hari ini masih sering terjadi dan belum ada upaya konkrit terkait implementasi dari peraturan daerah tersebut. Data kasus kekerasan seksual yang tercatat Koalisi Perempuan Indonesia Cabang Kabupaten Indramayu melalui hotline Yayasan selendang Puan Dharma Ayu per Juli 2021 – januari 2022, sebanyak 10 kasus kekerasan seksual, 4 yang lapor ke PPA Polres, 6 kasus yang tidak lapor. Data kasus perkawinan anak tahun 2021 yang tercatat di 5 desa sebanyak 6 kasus perkawinan anak. Edukasi kepada anak usia dini menjadi tanggung jawab bersama karena anak adalah penerus bangsa yang tidak boleh dirusak baik secara fisik maupun psikis. Oleh sebab itu selaku pendidik, tim pengabdian memiliki kewajiban moral untuk melakukan edukasi termasuk kepada anak usia dini terlebih pengaturan tentang Penghapusan Kekerasan Seksual masih dalam tahap rancangan undang undang yang belum disahkan hingga saat ini. Adapun dampak belum disahkan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual menjadikan tindak kejahatan seksual masih tinggi ratingnya karena belum ada payung hukum dan sanksi yang dapat memberikan efek jera pada pelaku. Pasal 69 huruf A Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, menyebutkan perlindungan khusus bagi anak korban kejahatan seksual sebagaimana dimaksud dalam Pasal 59 ayat (2) huruf j dilakukan melalui upaya:

- a) Edukasi tentang kesehatan reproduksi, nilai agama, dan nilai kesusilaan;
- b) Rehabilitasi sosial;
- c) Pendampingan psikososial pada saat pengobatan sampai pemulihan; dan,
- d) Pemberian perlindungan dan pendampingan pada setiap tingkat pemeriksaan mulai dari penyidikan, penuntutan, sampai dengan pemeriksaan di sidang pengadilan.

Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Disduk-P3A) Kabupaten Indramayu lakukan pendampingan terhadap korban kekerasan seksual dan pencabulan terhadap 2 anak dibawah umur asal Kecamatan Haurgeulis, Kabupaten Indramayu. Sedikitnya ada dua anak di bawah umur asal Kecamatan Haurgeulis berinisial EL (11) dan FA (2,8) telah dilakukan pendampingan oleh Disduk-P3A Kabupaten Indramayu setelah pihak keluarga FA melaporkan kejadian yang menimpa putrinya menjadi korban kekerasan seksual maupun pencabulan terhadap anak oleh seorang guru. Laporan tersebut pun kemudian di proses hingga mendapatkan pendampingan sebagai kehadiran pemerintah. (Diskominfo Indramayu, 2023).

Satuan Reserse dan Kriminal (Satreskrim) Polres Indramayu membekuk pedagang batagor keliling berinisial NRT (41), yang diduga pelaku pelecehan seksual terhadap anak di bawah umur. Pelaku yang tercatat sebagai warga Desa Situraja, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, ini diketahui sudah dua tahun melakukan aksi kejahatannya itu. Bocah terakhir berinisial S (7) adalah korban kesepuluh. Kapolres Indramayu, AKBP M Fahri Siregar, mengatakan, penangkapan pelaku berawal atas adanya laporan dari YR selaku orang tua korban terakhir, warga Kecamatan Haurgeulis, Kabupaten Indramayu. Fahri Siregar menuturkan, peristiwa pencabulan terungkap saat salah seorang saksi merupakan tetangga korban melihat aksi bejat pelaku di depan rumah korban, pada hari Sabtu, 8 Juli 2023, sekira pukul 16.30 WIB. (Andrian Supendi, MNC Portal, 2023).

Kegiatan ini bertujuan untuk melindungi hak-hak individu, terutama perempuan dan anak-anak, dari tindakan kekerasan seksual yang tidak diinginkan. Ini adalah upaya penting dalam memerangi pelanggaran hak asasi manusia.



Gambar 3. Pendampingan dari petugas MOTEKAR dan PLKB.

Sosialisasi ini membantu anak-anak di usia dini agar lebih memahami untuk melindungi diri dari sentuhan terhadap bagian tubuh kita yang tidak boleh disentuh karena hal tersebut merupakan tindak kejahatan atau termasuk kekerasan seksual, serta memberikan informasi tentang cara melaporkan dan mencegahnya.

Menurut Azzahra (2020) dalam upaya pencegahan dan menangani masalah kekerasan seksual pada anak orang tua dan guru dapat memberikan Pendidikan seksual kepada anak

dengan materi “my bodies belong to me” (tubuhku adalah milikku). Pedoman ini untuk membekali pengetahuan anak mengenai nama anggota tubuh, memahami cara merawat organ tubuh, dan cara pencegahan serta cara memecahkan masalah ketika anak mengalami kondisi yang membuatnya tidak nyaman. Pengabdian ini juga menayangkan video pembelajaran dibarengi dengan visualisasi yang menyenangkan melalui video Youtube Pembelajaran tentang bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh dan juga hal-hal yang harus dilakukan anak jika terjadi pelecehan seksual di sekitarnya.

3. DISKUSI

Anak dan segala hak yang melekat padanya selayaknya mendapatkan perlindungan baik sosial, politik, budaya, ekonomi, maupun hukum ((Vilta Biljana Bernadethe Lefaan & Yana Suryana,, 2018:31).

Oleh karena itu segenap elemen harus mewujudkan perlindungan terhadap hak anak. Ketidaktahuan dan ketidakpahaman yang berasal dari diri anak yang memiliki banyak kelemahan karena belum memiliki kedewasaan mengharuskan semua pihak turut serta melindungi hak anak yang dilanggar oleh orang lain.

1. Pemahaman Siswa Terhadap Kekerasan Seksual Sebelum Sosialisasi

Dari hasil tes sebelum dilakukan sosialisasi (pre-test), dapat ditemukan bahwa hanya sedikit siswa (15%) yang paham terhadap kekerasan seksual sebagaimana yang ditampilkan pada gambar 2.

2. Pemahaman Siswa Terhadap Kekerasan Seksual Sebelum Sosialisasi

Hasil yang ditampilkan pada gambar 2. setelah sosialisasi (post-test), nilai siswa yang paham terhadap kekerasan seksual pada anak sebanyak 98% dan yang tidak paham hanya 2%. Presentase tersebut menunjukkan pentingnya memberi edukasi kepada anak Sekolah Dasar. Siswa memperoleh pengetahuan yang lebih baik pentingnya pengetahuan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain, hak anak, dan prosedur hukum yang berlaku.

3. Perlindungan Hukum Terhadap Korban Kekerasan Seksual

Bentuk perlindungan hukum anak korban kekerasan seksual adalah bantuan hukum; rehabilitasi; pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosial sebagai upaya pemulihan terhadap kondisi anak korban kekerasan seksual yang memiliki trauma jangka panjang.

4. Edukasi Video Pembelajaran Bagian Tubuh Yang Tidak Boleh Di Sentuh Orang Lain

Diakhir kegiatan pengabdian siswa di beri tayangan video Youtube Pembelajaran tentang bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh dan juga hal-hal yang harus di lakukan anak jika terjadi pelecehan seksual di sekitarnya. Dengan menggunakan lagu "Mengenal sentuhan" ciptaan Sri Sesky Situmorang. Siswa menirukan Gerakan yang diiringi musik sehingga semakin mempermudah siswa untuk mengingat bagian badan apa saja yang dilarang disentuh oleh orang lain yang merupakan bagian hak yang dimiliki oleh siswa guna menghindarkan dari kekerasan seksual.

4. KESIMPULAN

Hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga telah menunjukkan bahwa sosialisasi penting untuk dilakukan oleh semua pihak, baik pemerintah, tokoh agama, tokoh masyarakat, sekolah dan perguruan tinggi serta kelompok pemuda atau masyarakat yang peduli dengan upaya pencegahan tindak kekerasan seksual.

Upaya perlindungan hukum yang dapat diberikan kepada korban kekerasan seksual terhadap anak yaitu sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang sudah berlaku, terutama pada UU Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak yang mampu memberikan sanksi pidana baik berupa kurungan penjara dan/atau denda lebih berat dari undang-undang yang sebelumnya agar dapat memberikan rasa jera kepada pelaku dan calon pelaku yang ingin melakukan perbuatan serupa. Untuk penanganan pada korban kekerasan seksual di Kabupaten Indramayu, P2TP2A menyediakan dan memberikan pelayanan serta perlindungan hukum dengan cara memberikan pendampingan psikologis, memberikan bantuan hukum, dan pendampingan hukum terhadap korban kekerasan seksual pada perempuan dan anak.

Demi terlindunginya hak-hak anak korban kekerasan seksual, Sosialisasi memiliki peran sebagai sebuah tambahan ilmu pengetahuan bagi mereka. rangkaian kegiatan yang sudah dilaksanakan terus menerus, terintegrasi dan terkoordinasi antara orang tua, keluarga, masyarakat, Negara dengan lembaga yang memiliki wewenang dalam pemenuhan hak anak, harus berkelanjutan dan terarah guna menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak, baik fisik, mental, spritual maupun sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P.W., dan Ratri, A.K.. 2018. Analisis Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak Sekolah Dasar. Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan, Volume 3 Nomor 2 Des.
- Diskominfo Indramayu. Disduk-P3A Indramayu Dampingi 2 Anak di Bawah Umur Asal Kecamatan Haurgeulis Yang Jadi Korban Pencabulan. Diakses pada tanggal 21 Maret 2023, <https://diskominfo.indramayukab.go.id/disduk-p3a-indramayu-dampingi-2-anak-di-bawah-umur-asal-kecamatan-haurgeulis-yang-jadi-korban-pencabulan>.
- Handayani, T. (2018). Perlindungan dan Penegakan Hukum terhadap Kasus Kekerasan Seksual pada Anak. Jurnal Mimbar Justitia, Vol.2, (No.2), pp.826-839.<https://doi.org/10.35194/jhmj.v2i2.33>
- Kandedes, I. (2020). Kekerasan Terhadap Anak di masa Pandemi Covid-19. SELL Journal, 5(1), 55.
- Lefaan, V.B.B., & Suryana, Y. 2018. Tinjauan Psikologi Hukum dalam Perlindungan Anak, Yogyakarta : Deepublis
- Meliyani, Dina. Ini Catatan Awal Tahun Koalisi Perempuan Indonesia Kabupaten Indramayu. Diakses pada 17 Januari 2022, <https://www.indramayujeh.com/berita-terbaru/ini-catatan-awal-tahun-koalisi-perempuan-indonesia-kabupaten-indramayu>.
- Peraturan daerah kabupaten Indramayu nomor 18 tahun 2012 tentang pencegahan, perlindungan dan pemulihan perempuan dan anak sebagai korban tindak kekerasan
- Rahman, Handika. Kekerasan Seksual di Indramayu Tinggi, Korbannya Rata-rata Anak-anak, Banyak yang Tidak Tereportkan. Diakses pada Rabu, 23 Agustus 2023, <https://jabar.tribunnews.com/2023/08/23/kekerasan-seksual-di-indramayu-tinggi-korbannya-rata-rata-anak-anak-banyak-yang-tidak-terlaporkan>.
- Republik Indonesia. Undang Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Undang Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. (2014) Rancangan Undang Undang Penghapusan Kekerasan.
- Sommaliagustina, D. dan Sari, D.C. 2018. Kekerasan Seksual pada Anak Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia. Psychopolytan (Jurnal Psikologi) ISSN CETAK : 2614-5227 VOL. 1 No. 2, F
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- Yusyanti, D. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Dari Pelaku Tindak Pidana Kekerasan Seksual. Jurnal Penelitian Hukum de Jure, Vol.20,(No.4),p.68. <http://dx.doi.org/10.30641/dejure.2020.V20.619-636>

SOSIALISASI DAMPAK DAN PENYEBAB TERJADINYA PERKAWINAN ANAK KEPADA WALI MURID TK GEMILANG DESA TANJUNGSARI

Muhammad Irfan Habibi¹, Diah Ade Liana¹, Nizli Nur Zaqiyah¹, Arkani Suraya¹, Baha Uddin¹

¹Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email: diah.adlna88@gmail.com

Abstrak

Kasus pernikahan anak dianggap bentuk pelanggaran serius terhadap hak-hak anak, terlebih lagi pada anak perempuan. UNICEF menyatakan bahwa praktik perkawinan anak akan membatasi akses terhadap pendidikan, meningkatkan resiko kesehatan, keamanan hingga kemampuan anak dimasa yang akan datang. Indramayu yang menjadi lokasi KKN menduduki peringkat kedua dengan 564 kasus pernikahan dini. Dalam hal ini orang tua memiliki peranan komunikasi keluarga yang sangat penting dalam mengedukasi terhadap anak – anaknya sehingga terhindar dari pergaulan – pergaulan bebas yang bisa merugikan. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan tujuan mengubah persepsi Wali Murid TK Gemilang terhadap dampak dan penyebab dari perkawinan anak tersebut. Kegiatan sosialisasi dilakukan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab di TK Gemilang. Sebanyak 26 orang mengikuti kegiatan tersebut. Setelah kegiatan berakhir para peserta meyakini bahwasannya suatu perkawinan anak akan berdampak kepada kerugian dalam berbagai aspek, yakni aspek psikologi, biologis dan aspek kehidupan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diadakan sosialisasi, persepsi hingga pemahaman para Wali Murid telah berubah.

Kata kunci: Sosialisasi; Perkawinan Anak; TK Gemilang

Abstract

Cases of child marriage are considered a serious violation of children's rights, especially for girls. UNICEF stated that the practice of child marriage will limit access to education, increasing risks to children's health, security and abilities in the future. Indramayu, which is the location for KKN, was ranked second with 564 cases of early marriage. In this case, parents have a very important family communication role in educating their children so that they avoid promiscuity that can be detrimental. This socialization activity was carried out with the aim of changing the perception of Kindergarten Gemilang parents regarding the impact and causes of child marriage. Socialization activities were carried out using discussion and question and answer methods at Gemilang Kindergarten. A total of 26 people took part in this activity. After the activity ended, the participants believed that child marriage would have an impact on losses in various aspects, namely psychological, biological and social life aspects. This shows that after the socialization was held, the perception and understanding of the parents of students has changed.

Kata kunci: Socialization; Child Marriage; Glorious Kindergarten

1. PENDAHULUAN

“Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri” kalimat yang dikatakan oleh Aristoteles. Dalam proses perkembangan manusia, tentu akan memerlukan pasangan hidup dan dapat memberikan keturunan untuk meneruskan jenisnya. Perkawinan adalah jalan yang ditempuh oleh manusia untuk membentuk atau membangun rumah tangga yang bahagia. Hingga saat ini, perkawinan masih

menjadi kedudukan paling sakral dan penting dalam kehidupan masyarakat. Pernikahan menjadi momentum yang sangat berharga untuk setiap individu yang berupa jalinan lahir dan batin antara seseorang laki – laki dan perempuan sebagai suami dan istri dengan membentuk keluarga yang harmonis dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Tujuan dari perkawinan menurut Undang – undang perkawinan ialah membentuk keluarga yang bahagia, damai dan sejahtera. Dalam undang – undang tersebut memaksudkan bahwa suatu pernikahan ialah ikatan lahir dan batin diantara kedua pihak, dimana harus adanya persetujuan dari mereka artinya tidak boleh berdasarkan paksaan dari manapun. Persetujuan ini diartikan keinginan kedua belah pihak untuk mengadakan ikatan tersebut yang dilakukan menurut agamanya.

Perkawinan bagi manusia ialah hal yang penting, sebab dengan seseorang membina pernikahan maka mereka akan memperoleh keseimbangan hidup secara psikologis, sosial hingga sosial biologis. Karena, seseorang yang melasungkan pernikahan, maka otomatis dengan sendirinya semua kebutuhan biologisnya akan dapat terpenuhi. Tetapi, bagaimana jika perkawinan seperti ini dilakukan oleh pasangan muda – mudi yang masih di bawah umur. Dampak seperti apa yang bisa terjadi terhadap kelangsungan pernikahan mereka. Pasalnya, Indonesia masih kita jumpai pernikahan dini.

Perkawinan anak (dibawah 19 tahun) tentu akan memunculkan banyak dampak buruk. Hal tersebut diakibatkan karena pada dasarnya di usia anak, mereka belum memiliki kesiapan untuk membina rumah tangga. Kurangnya kesiapan ini bisa berupa ketidaksiapan secara organ dan sistem reproduksi, psikis dan mental, ekonomi serta ketidaksiapan secara sosial. Oleh karenanya, dengan kurangnya kesiapan tersebut, suatu keluarga yang sudah dibangun akan sangat berpotensi menjadi keluarga yang rentan mempunyai masalah seperti potensi lebih besar untuk mengalami KDRT, stunting, hingga siklus kemiskinan yang berkelanjutan.

Kasus pernikahan anak dianggap bentuk pelanggaran serius terhadap hak-hak anak, terlebih lagi pada anak perempuan. UNICEF menyatakan bahwa praktik perkawinan anak akan membatasi akses terhadap pendidikan, meningkatkan resiko kesehatan, keamanan hingga kemampuan anak dimasa yang akan datang. Dan hal tersebut berkontribusi pada ketidaksetaraan dan

ketidakadilan gender di lingkup masyarakat terutama pada kasus marginalisasi, diskriminasi, *stereotype* dan *double burden* pada perempuan.

Maka dari itu, belasan ribu anak Indonesia melakukan perkawinan di bawah umur setiap tahunnya dan jumlah tersebut terus meningkat dari tahun ke tahun. Sesuai dengan survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) menyatakan lebih dari 25% wanita di Indonesia di usia 20-24 tahun sudah pernah menikah sebelum berumur 18 tahun. Data ini menunjukkan bahwa lebih 1.348.886 anak perempuan menikah sebelum usia 18 tahun, setara dengan 3.695 anak perempuan per hari di Indonesia. Dari total anak perempuan, 292.663 telah menikah sebelum 16 tahun dan 110.198 menikah sebelum 15 Tahun. Indonesia menduduki peringkat ke-2 di ASEAN dalam kelaziman pernikahan dini sesudah Negara Kamboja, serta menempati urutan ke-7 teratas di dunia atas angka absolut pengantin anak. Bahkan saat pandemi Covid-19 melanda telah memperburuk keadaan karena perkawinan anak semakin meningkat. Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama merilis data sepanjang Januari-Juni 2020 dan menemukan 34.000 permohonan dispensasi kawin dan 97% dikabulkan serta 60% dari yang mengajukan tersebut ialah anak dibawah 18 Tahun, angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan tahun 2019 yang hanya mencapai 23.700. (Seni Ariawan, 2021).

Pemprov Jawa Barat telah mencatat sebanyak 5.523 pasangan yang telah menggelar pernikahan dini pada tahun 2022. Ribuan anak tersebut dapat melangsungkan pernikahan setelah permohonan dispensasinya diterima oleh Pengadilan Agama (PA). Dinyatakan langsung bahwa jumlah rincian pernikahan dibawah umur paling tinggi yakni Kabupaten Garut dengan 570 pernikahan. Selanjutnya, Indramayu yang menjadi lokasi KKN menduduki peringkat kedua dengan 564 pernikahan, Ciamis 541 pernikahan, 480 di Cirebon serta sisanya di bawah 400 pernikahan. (Alhamidi, 2023)

Berdasarkan informasi yang didapat, pernikahan dini yang terjadi di Kabupaten Indramayu yang menjadi penyebab utama dalam dispensasi tersebut yakni kasus hamil duluan. Di tahun 2022, tercatat 572 warga yang mengajukan pernikahan dini dari total 572 pengajuan dan sebagai besar usia calon mempelai masih dibawah umur, yakni berkisar antara 16 hingga 18 tahun. Umur tersebut telah

dibawah aturan Undang – undang yang berlaku yakni Undang – undang No. 16 Tahun 2019. (Sandy, 2023).

Oleh karena itu, masalah pernikahan dini ini sebetulnya merupakan masalah yang sangat krusial dan harus dipikirkan bagaimana solusi guna mencegahnya. Sebab, masa depan bangsa sangat berhubungan dengan generasi muda saat ini. Maka, yang menjadi sasaran tujuan pelaksanaan pengabdian ini yakni orangtua. Dalam ilmu sosiologi dipelajari bahwa ada empat agen perubahan sosial, yakni keluarga, sekolah, pendidikan dan media masa. Artinya, orangtua memiliki peranan utama dan sangat vital dalam pembentukan keluarga yang harmonis. Selain faktor pendidikan anak, latarbelakang pendidikan orangtua pun benar – benar berpengaruh terhadap angka pernikahan dini meningkat pesat. Sebab, peran orangtua yang tidak memiliki kemampuan untuk memaksimalkan pendidikan keluarga tentu akan menimbulkan buah hai mereka sebagai anggota keluarga yang kehilangan momentum untuk belajar. Orang tua memiliki peranan komunikasi keluarga yang sangat penting dalam mengedukasi terhadap anak – anaknya (Desiyanti, 2015) sehingga terhindar dari pergaulan – pergaulan bebas yang bisa merugikan.

Sosialisasi ini dirumuskan untuk mengetahui pemahaman wali murid terhadap bahayanya perkawinan anak atau pernikahan dini. Hasilnya tidak berpusat pada jumlah peserta, melainkan lebih kepada representasinya. Dalam kegiatan ini, sekitar 26 orang dilaksanakan secara terbuka yang dilaksanakan di TK Gemilang, Desa Tanjungsari Kecamatan Karangampel, Kabupaten Indramayu dengan tujuan guna memberikan pemahaman kepada wali murid terhadap penyebab dan dampak dari perkawinan anak yang menjadi masalah krusial di Indonesia terkait hal tersebut.

2. METODE

Secara khusus kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode sosialisasi secara terbuka dan dihadiri oleh 26 para orangtua. Sosialisasi ialah salah satu instrumen guna mempengaruhi kepribadian seseorang dan tepat sekali bila dilaksanakan jika bertujuan supaya orang yang dipengaruhi dapat mengambil peran masing – masing. Dalam kegiatan ini metode yang dilakukan adalah diskusi dan

ceramah, dimana pemateri mampu menjelaskan dampak dan akibat dari perkawinan anak serta dibarengi dengan kegiatan tanya jawab dan berdiskusi. Beberapa tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan pemetaan potensi dan masalah, persiapan sosialisasi dan kegiatan proses kegiatan sosialisasi itu sendiri. Tahapan – tahapan ini diadakan agar meminimalisir kekurangan ketika pelaksanaan berlangsung.

1) Pemetaan Potensi dan Masalah

Pemetaan Potensi dan Masalah dilaksanakan guna memperoleh gambaran secara utuh terkait lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sebelum dilakukannya sosialisasi, kami pun melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan pihak sekolah, yakni TK Gemilang sehingga dapat disimpulkan, bahwa sebagian besar para wali murid atau orangtua siswa terkhusus ibu – ibu belum mengetahui secara terperinci dampak yang akan diakibatkan oleh adanya perkawinan anak atau lebih dikenal pernikahan dini, hal ini timbul karena kurangnya pemahaman dari wali murid. TK Gemilang menjadi lokasi yang kami pilih, karena awalnya sasaran kami ialah siswa SMP/SMA namun di Desa Tanjungsari belum ada, maka wali murid lah yang dijadikan sebagai potensi supaya materi sosialisasi terkait pernikahan dini pun tetap bisa tersampaikan. Dengan terlaksananya sosialisasi ini, maka diharapkan para orangtua bisa meneruskan informasi atau materi ini kepada yang lainnya, entah itu kepada anaknya atau pun masyarakat sekitar.

2) Persiapan Sosialisasi Pernikahan Usia Anak

Dalam persiapan sosialisasi ini dimulai dengan penentuan narasumber, selain itu dalam koordinasi dengan sekolah pun memakan waktu cukup lama karena untuk mendapatkan jadwal yang tepat supaya tidak terjadi berbenturan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Materi pun kami persiapkan sebelum aktivitas sosialisasi dilaksanakan. Dalam persiapan ini, kami pun berencana untuk memberikan sesi tanya jawab untuk mengetahui pemahaman yang telah didapatkan dari materi yang disampaikan.

3) Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Usia Anak

Untuk metode nya sendiri adalah dengan ceramah singkat oleh narasumber, atau penyampaian materi dengan berbagai informasi dan pengetahuan dibantu oleh modul yang kami terima mengenai dampak serta penyebab terjadinya pernikahan dini. Disampaikannya dari beberapa aspek yakni aspek psikologi, aspek ekonomi, aspek kesehatan, aspek keagamaan, aspek pendidikan hingga aspek lainnya. Durasi sosialisasi hanya sekitar 30 menit diwaktu anak – anak beristirahat. Setelah materi disampaikan, maka adanya sesi tanya jawab yang digunakan selama proses sosialisasi berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dampak dan penyebab perkawinan anak diselenggarakan pada hari Rabu, 9 Agustus 2023 pada pukul 09.00 – 09.30 saat waktu istirahat murid – murid TK Gemilang, yang telah diberikan izin oleh pihak Kepala Sekolah seminggu sebelumnya. Sosialisasi ini dihadiri oleh beberapa Wali Murid TK Gemilang yang sedang mengantarkan anaknya untuk sekolah dengan jumlah sekitar 26 orang.

Beberapa Gambar yang diabadikan dibawah ini merupakan dokumentasi sosialisasi dimana para peserta sosialisasi menyimak dan mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan dengan antusias yang sangat baik.



Gambar 1. Sosialisasi dampak dan penyebab perkawinan anak

Sesuai dengan pembekalan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan sebelum pra-KKN bahwa para peserta KKN memiliki misi untuk bisa menyuarakan atau mensosialisasikan terhadap pencegahan perkawinan anak yang disampaikan langsung oleh Hj. Saniri, S.Si, Apt., M.H sebagai Kepala Bidang Perlingungan Perempuan dan Anak (PPA) di DPPKBP3A Kabupaten Cirebon, maka sesuai rapat atau keputusan kelompok untuk memilih wali murid menjadi sasaran karena peran keluarga terlebih orangtua menjadi tombak dalam penangkalan pernikahan dini ini.

Oleh karenanya, sesuai materi yang telah diterima saat pembekalan disampaikanlah terkait apa yang dimaksud perkawinan anak. Dikatakan Perkawinan anak karena pernikahan tersebut dilakukan oleh seseorang yang belum dewasa atau dibawah usia 19 tahun. Sesuai dengan definisi yang mengacu pada UU No. 16 Tahun 2019 tentang Perwakinan yang menetapkan bahwa batasan bagi usia anak adalah 19 tahun bagi laki – laki maupun perempuan dan ini merupakan perubahan yang sebelumnya UU No. 1 1974 tentang Perkawinan batas usia perkawinan perempuan 16 tahun dan laki – laki 19 tahun.

Dijelaskan pula bahwa suatu pernikahan dibutuhkan kedewasaan dan kematangan bukan hanya bersifat biologis, melainkan juga psikologis, sosial, mental dan spiritual. Maka, timbul beberapa penyebab terjadinya perkawinan anak diantaranya;

- 1) Faktor ekonomi, yang menyebabkan orangtua akhirnya menikahkan anaknya pada pria keluarga yang lebih mapan atau hanya untuk mengurangi biaya hidup sehari – hari. Perkawinan usia muda terjadi dikarenakan keadaan keluarga yang hidup digaris kemiskinan, untuk meringankan beban orang tuanya maka anak wanitanya dikawinkan dengan seseorang yang dianggap mampu. (Widodo Erik, 2021)
- 2) Mempunyai hubungan sepasang kekasih ketika di usia dini dan kemudian terdorong untuk melakukan seks pra nikah sehingga menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan (KTD). Hal tersebut disebabkan karena adanya pergaulan bebas, dampak negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan media sosial dengan berlebihan, karena tidak bisa kita pungkiri bahwa di era sekarang ini sangat mudah mengakses hal – hal yang berhubungan dengan seks atau semacamnya. Pendidikan seks memang sangat penting untuk dipejarai atau di edukasi sejak dini, tetapi bukan berarti anak – anak tersebut belajar sendiri tanpa didampingi oleh orangtua nya.
- 3) Faktor budaya, dimana ada keluarga yang memiliki seorang anak perempuan yang hanya tamat SD-SMP, karena jika belum dinikahkan memiliki mindset akan malu jika tidak disegerakan.
- 4) Pendidikan Rendah, karena beberapa peran orangtua yang belum terlalu memahami dampak buruk yang akan diakibatkan oleh bernikahan dini.

Sedangkan untuk dampak yang bisa timbul dari terjadinya perkawinan anak ialah, (a) Organ Reproduksi yang memang belum siap untuk berhubungan ataupun mengandung, karena jika hamil diusia yang terbilang masih belia maka akan berisiko mengalami tekanan darah tinggi, pendarahan yang hebat dan bisa berakibatkan kematian. (b) Anak lahir kurang gizi akan mengakibatkan kepada *stunting* yakni tubuhnya akan pendek, kecil dan ukuran otak kecil maka resikonya pun akan mudah terkena penyakit jantung hingga pembuluh darah. (c) Kehilangan waktu untuk pendidikan karena tidak banyak yang bisa melanjutkan sekolah setelah menikah (hanya 5,6 %,- yang dapat melangsungkan program sekolah). (d) Fisik dan ekonomi tidak siap karena pasangan muda tidak akan mampu untuk dibebani suatu pekerjaan yang membutuhkan keterampilan fisik untuk mendapatkan penghasilan yang dapat mencukupi kebutuhan rumah tangganya. (e) Belum siap mental, karena secara psikologinya mental remaja dikatakan belum stabil untuk bisa menghadapi berbagai konflik dalam suatu pernikahan, oleh karena itu tidak heran jika terjadinya perceraian di usia muda dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

Setelah disampaikan materi tersebut selanjutnya dilanjutkan dengan Sesi Tanya Jawab dan beberapa dari peserta adanya yang bertanya terkait bagaimana tanggapan terhadap orangtua yang menikahkan anaknya karena berpikir pria nya sudah sangat mapan sehingga mereka tidak ragu karena dianggap akan mampu bertanggungjawab kepada buah hatinya. Mengenai pertanyaan itu, apakah benar pernikahan adalah solusi terbaik untuk anaknya? Bukankah ini sama saja dengan menjual atau menukar anak mereka dengan uang? Sebenarnya dengan memberikan pendidikan yang baik buat anak perempuan lalu mengajarkan penerapan kemandirian pada anaknya secara ekonomi akan bisa membantu atau mencukupi keluarga. Banyak yang berpikir bahwa keberhasilan orangtua adalah ketika sudah menikahkan anak perempuannya dan menganggap tugasnya telah usai. Karena terkadang para orangtua tidak sadar dan tidak belajar dari pengalaman sendiri. Sebab saat perkawinan mereka tidaklah bahagia dan tidak sejahtera, lalu atas dasar apa membiarkan anaknya mengulangi nasib yang sama dengan mereka. Janganlah menjadikan pernikahan itu suatu kewajiban, melainkan jadikanlah pernikahan itu sebagai kesepakatan cinta dua orang manusia yang saling membangun dan mengisi

satu sama lain. Dan ketika dua insan telah sepakat untuk melangsungkan pernikahan, mereka pun tidak akan memiliki kewajiban untuk beranak pinak.

Setelah dilaksanakannya sosialisasi, persepsi dan pemahaman mereka terhadap perkawinan anak telah berubah. Mereka meyakini bahwa perkawinan anak atau pernikahan dini bisa membawa pada kerugian dalam hal psikologis, biologis serta aspek kehidupan sosial anak mereka. Dari sosialisasi tersebut mampu mengubah sudut pandang orangtua (wali murid) TK Gemilang tentang dampak dan penyebab adanya pernikahan dini. Mengingat dampak dan penyebab yang telah dijabarkan oleh pemantik ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang perkawinan anak, sehingga muncul pertanyaan – pertanyaan yang luar biasa, hal tersebut menandakan bahwa peserta sosialisasi memahami isi dan inti dari sosialisasi ini.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yakni berupa sosialisasi pencegahan perkawinan anak yang diselenggarakan di TK Gemilang Desa Tanjungsari, Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu berjalan sebagai mestinya dengan antusias yang baik dari peserta. Sosialisasi ini bertujuan guna memberikan pemahaman kepada para orangtua yakni selaku wali murid dari siswa/I TK Gemilang tentang dampak hingga penyebab terjadinya pernikahan dini sehingga akan mampu mengubah perspektif wali murid mengenai pernikahan dini serta bisa mengurangi bahkan tidak akan terjadi kembali pernikahan dini di Desa Tanjungsari karena besar harapan bisa turut disuarakan oleh wali murid yang telah datang untuk menghadiri kegiatan sosialisasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamidi, R. (2023). 5.523 Pernikahan Dini Terjadi Di Jabar, Garut Juaranya. *detikjabar*. Retrieved from <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6523522/5523-pernikahan-dini-terjadi-di-jabar-garut-juaranya>
- Habibi, Muh Irfan. (2023). *Mas Irfan: Mahir Menulis Jurnal Ilmiah PkM*. Cirebon: CV. Habibi Maulana Ilyas.

- Herlina H. H., N. M. (2022). Sosialisasi Pernikahan Dini Yang Mengakibatkan Perceraian di Kota Medan Sumatera. *Jurnal PKM Hablum Minanas*, 4.
- Mardi, C. (2021). *Pembaruan Hukum Dispensasi Kawin Dalam Sistem Hukum Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Meiske Sri Nanang, K. N. (2022). Pembinaan Anak dalam Rangka Mencegah Perkawinan Di Bawah Umur Berbasis Masyarakat . *Jurnal Abdidas*, 662-666.
- Nur Fadhilah Umar, S. L. (2021). PKM Pelatihan Edukasi Pencegahan Pernikahan Anak. 963.
- Sandy. (2023). Trend Pernikahan Dini di Indramayu Capai 572 Perkara selama 2022, 70 Persen karena Hamil Dulu. *Wahana News.c0*. Retrieved from <https://wahananews.co/daerah/trend-pernikahan-dini-di-indramayu-capai-572-perkara-selama-2022-70-persen-karena-hamil-dulu-196cb3Ro5b>
- Seni Ariawan, B. I. (2021). Sosialisasi Dampak Pernikahan Dini Terhadap Persepsi dan Pemahaman Siswa Pada Program Kuliah Kerja Partisipatif Dari Rumah. *Transformasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat* , 297.
- Triantono, M. M. (2021). *Pencegahan Perkawinan Usia Anak: Kerangka Kolaboratif-Partisipatif di Desa Polengan*. Kabupaten Magelang: Pustaka Rumah Cinta.
- Widodo Erik, S. W. (2021). Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Dini Menurut UU No 16 Tahun 2019 Pada Warga Dusun Posong, Karang Tengah, Wonogiri. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora*, 54-55.

